

# LAPORAN KINERJA

## PENDALAMAN MATERI PEDAGOGI PPG DALAM JABATAN BAGI GURU MADRASAH DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dusun: Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor 8.987/Un.05/IB.2/KP.00.3/06/2021 tanggal 1 Juni 2021. Tentang Tugas Mengajar/Pendalaman Materi Pada Program Ppg Dalam Jabatan Bagi Guru Madrasah Dan PAI LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Tahun 2021.



PPG DALAM JABATAN BAGI GURU MADRASAH DAN PAI  
LPTK UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN TAHUN 2021



Dr. H. A. Saadina, Ds, SMA, Lahir di Puhun Cilima tanggal 21 April 1961 merupakan anak pertama dan kedua berlatar belakang penerjemah, sejak lulus dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dan jurusan Teknik Informatika (TI) dengan nilai 3,00 (Sangat Baik) dan melanjutkan studi ke jenjang S2 di Departemen Teknik Informatika dan Sistem Informasi (TISI) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) pada tahun 1987. Kemudian melanjutkan studi ke jenjang S3 di Departemen Teknik Informatika dan Sistem Informasi (TISI) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) pada tahun 1994. Setelah lulus dari jenjang S3, beliau melanjutkan studi ke jenjang S4 di Departemen Teknik Informatika dan Sistem Informasi (TISI) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) pada tahun 2001. Beliau merupakan dosen dan pengajar di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) sejak tahun 1987 dan saat ini menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2015.

Beliau juga pernah menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2015 dan saat ini menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2015.

Beliau juga pernah menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2015 dan saat ini menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2015.

Beliau juga pernah menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2015 dan saat ini menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2015.

Beliau juga pernah menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2015 dan saat ini menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2015.

Beliau juga pernah menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2015 dan saat ini menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 2015.



PPG DALAM JABATAN BAGI GURU MADRASAH DAN PAI  
LPTK UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN TAHUN 2021



9 786236 070994



# LAPORAN KINEJA

## PEDALAM MATERI PEDAGOGI PPG DALAM JABATAN

Disusun Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor B.989/Un.05/III.2/KP.00.3/06/2021 tanggal 1 Juni 2021. Tentang Tugas Mengajar Pendalaman Materi Pada Program Ppg Dalam Jabatan Bagi Guru Madrasah Dan PAI LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Tahun 2021.

Oleh

**Dr. H. A. Rusdiana, MM**



**PPG DALAM JABATAN BAGI GURU MADRASAH DAN PAI  
LPTK UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN TAHUN 2021**

# LAPORAN KINEJA

## PEDALAM MATERI PEDAGOGI PROGRAM PPG DALAM JABATAN

Disusun Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor B.989/Un.05/III.2/KP.00.3/06/2021 tanggal 1 Juni 2021. Tentang Tugas Mengajar Pendalaman Materi Pada Program Ppg Dalam Jabatan Bagi Guru Madrasah Dan PAI LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Tahun 2021.

**ISBN: 978-623-6070-99-7**

Cetakan Pertama, 26 Juli 2021

16 cm x 24 cm 524 hlm +(i – iii)

Penulis:

Dr. H. A. Rusdiana, MM

Editor:

Tresna Nurhayati, M.Pd.

Mr. Muhardi, Ss., M.Pd.

Desain Cover dan Tata letak:

M. Zaky Nurzaman

Diterbitkan oleh:

Pusat Penelitian Dan Penerbitan

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. H.A. Nasution No. 105 Bandung

Hak Cipta dilindungi UU RI No 19/Th. 2002

Dilarang memperbanyak dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa seizin penerbit.

ISBN 978-623-6070-99-4



## EXCECUTIF SUMMARY

Kegiatan pendalaman materi Pedagogi PPG dalam jabatan melalui belajar mandiri, bertujuan untuk menguatkan penguasaan materi landasan kependidikan (pedagogik); meningkatkan pemahaman konsep TPACK untuk merancang pembelajaran; meningkatkan pemahaman konten dalam rangka mengembangkan bahan ajar dan evaluasi hasil belajar dengan level HOTS; dan meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan sumber belajar berbasis ICT. Aktivitas mahasiswa dalam Unit Pendalaman Materi, Pedagogi, wajib mempelajari secara mandiri 4 modul Bidang Studi dengan didampingi oleh dosen, modul dapat diakses melalui laman: <https://ppg.kemdikbud.go.id>. Sedangkan aktivitas Dosen dalam Unit Pendalaman Materi, dosen wajib mendampingi mahasiswa setiap aktivitas mahasiswa di LMS. Mahasiswa Kelas Fiqih A terdiri dari 22 orang, belajar mandiri bidang studi pedagogi sejak tanggal 28 juni sampai 10 Juli 2021. (1) Keseluruhannya aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran (100 %). (2) Pemenuhan Tagihan Pedagogik Kls Fiqih A (100 %), baik pemenuhan tagihan Test Formatif 352 (100%), maupun pemenuhan tagihan Tes Sumatif 88 (100%). (3) Capaian Pembelajaran Pedagogi Kelas Fiqih A, secara kumulatif mncapai rata CP 84.22 dengan Predikat (Baik), dengan CP terendah 80.69 (Baik), sedangkan tertinggi mencapai CP 86. 38 (Amat Baik). Dengan demikian Kelas Fiqih A dalam pembelajaran pendalam materi pedagogi telah mencapai Ketuntasan minimal. Untuk mencapai ketuntasan minimal, dalam pembelajaran melalui media *online*/daring berbasis LMS, diperlukan penunjang pokok yaitu, motivasi, komunikasi, informasi dan kolaborasi. Motivasi pembelajaran paling tinggi akan datang dari kemampuan dosen/pembimbing, komunikasi dan informasi pembelajaran erat kaitannya dengan instruksi/perintah pengerjaan tugas, adapun kolaborasi dapat dibangun oleh dan untuk peserta didik peserta didik diperlukan adanya pihak yang mengkolaborasi disamping dosen/pembimbing, yang paling tepat untuk itu datang dari teman sendiri. Atas dasar itu, melalui laporan kegiatan ini merekomendasikan kepada: (1) Pihak yang berkepentingan terkait dengan modul pembelajaran, hendaknya pada setiap akhir modul dilengkapi dengan intruksi yang jelas terkait dengan pengerjaan tugas; (2) Antar dosen/pembimbing/wali kelas perlu ada kesamaan persepsi tentang intruksi pengerjaan tugas; dan model pemotivasian kepada peserta; (3) Mahasiswa diperlukan adanya ketua kelas untuk membantu menyalurkan komunikasi informasi, dan membangun kolaborasi antar peserta.

**Kata Kunci:** motivasi, komunikasi, informasi dan kolaborasi.



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan HidayahNya, penulisan laporan kegiatan Pedalam Materi Pedagogi Program PPG dalam Jabatan tahun 2021 ini dapat diselesaikan.

Pelaksanaan Pedalam Materi Pedagogi program PPG, dimulai tanggal 28 Juni sampai 10 Juli 2021 ini dapat diselenggarakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran, berkat dukungan berbagai pihak. Bagi penulis banyak menambah wawasan ilmu dan pengalaman yang diperoleh terutama dalam pengelolaan pembelajaran Daring.


Untuk itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada: Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung selaku pimpinan/penanggungjawa LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung, beserta jajarnya, yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untut turut serta sebagai nara sumber/pengajar Pedalam Materi Pedagogi.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota panitia, wali kelas yang telah membantu penulis dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan Pedalam Materi Pedagogi Program PPG dalam Jabatan ini dengan sangat baik. Terkhusus ucapan terima kasih disampaikan kepada para mahasiswa PPG Kls A Bidang Fikih, atas atesi dan kerja sama dalam kegiatan ini.

Mudah-mudahan laporan ini bermanfaat bagi pengembangan guru profesional.

Aaamiiiiin.

Bandung, 24 Juli 2021

  
**DR. H. A. Rusdiana, Drs., MM**  
**NRP. 202201002350000122**

## DAFTAR ISI

<b>EXCECUTIF SUMMARY</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Rasional.....	1
B. Program Pembelajaran Program PPG: Pendalaman Materi.....	2
C. Straregi Pendalaman Materi.....	4
<b>II. RUANG LINGKUP PEMBELAJARAN PEDAGOGI</b>	
A. Konsep Dasar Pedagogi.....	7
B. Materi Pembelajaran, Bahan Ajar, Metode Pendalaman Materi PPG.....	12
C. Sistem, Acuan dan Teknik Penilaian Pendalaman Materi Pedagogi.....	14
<b>III. MANANAJEMEM PEMBELAJARAN DAN PENDALAMAN MATERI PEDAGOGI</b>	
A. Persiapan dan Perencanaan Kegiatan.....	17
B. Pelaksanaan Pembelajaran.....	17
C. Penilaian, Evaluasi dan Pelaporan.....	22
<b>IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	29
B. Implikasi.....	29
C. Rekomendasi.....	29
<b>REFERENSI</b> .....	<b>30</b>
<b>LAMPIRAN:</b>	
LAMPIRAN: I Persiapan dan Perencanaan Kegiatan.....	33-58
LAMPIRAN: II Pelaksanaan Kegiatan.....	58-446
LAMPIRAN: III Penilaian, Evaluasi dan Pelaporan.....	447-524



# LAPORAN KINERJA

## PEDALAM MATERI PEDAGOGI PROGRAM PPG DALAM JABATAN

### I. PENDAHULUAN

#### A. Rasional

Program PPG yang akan menghasilkan guru-guru profesional diharapkan akan menghasilkan lulusan yang unggul dan siap menghadapi tuntutan zaman. Program Studi PPG yang dirancang secara sistematis dan menerapkan prinsip mutu mulai dari seleksi, proses pembelajaran dan penilaian, hingga uji kompetensi, diharapkan akan menghasilkan guru-guru masa depan yang profesional yang dapat menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan berkarakter, serta cinta tanah air. Pendidikan adalah investasi masa depan yang sangat bernilai. Pemerintah telah berkomitmen bahwa pendidikan bagi generasi masa depan harus dimulai dan disiapkan dengan sungguh-sungguh. Untuk itu proses penyediaan generasi masa depan ini harus dibarengi dengan penyiapan guru profesional melalui suatu sistem pendidikan guru yang bermutu dan akuntabel (Kemenristek, 2017:1).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk penyiapan guru profesional yaitu dengan cara pelaksanaan Program Pendidikan Guru (PPG). Semua LPTK penyelenggara PPG melakukan reformasi program dan meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan standar DikGu. Upaya pemerintah dapat dilihat dari telah disyehkannya UU No. 14 tahun 2005 tentang guru yakni: (1) guru sebagai profesi, (2) menghargai profesi guru dan (3) melindungi dan mensejahterakan profesi guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

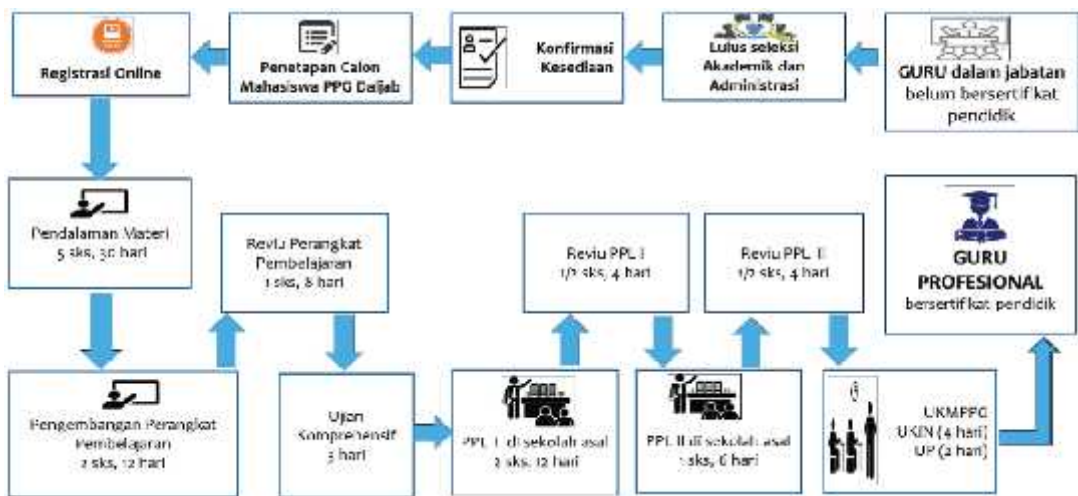
Makna dan hakikat Program PPG Permenristekdikti No. 55/2017 pasal 1 butir 5 menyatakan, Program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan untuk mendapatkan sertifikat pendidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan atau pendidikan menengah. Selanjutnya standar pendidikan program PPG tersebut menurut pasal 17 terdapat delapan standar, yakni: (1) standar kompetensi lulusan; (2) standar isi; (3) standar proses; (4) standar penilaian; (5) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (6) standar sarana dan prasarana pembelajaran; (7) standar pengelolaan; dan (8) standar pembiayaan.

## B. Program Pembelajaran Program PPG: Pendalaman Materi

### 1. Makna dan Hakikat Pendalaman Materi (5 sks, 30 Hari)

Secara umum Pembelajaran Program PPG Dalam Jabatan dilaksanakan secara daring melalui tahapan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan penjabaran dari 3 mata kuliah sebagaimana disampaikan pada struktur kurikulum. Pelaksanaan Program PPG dalam Jabatan bagi Guru Madrasah dan PAI Tahun 2021, sesuai dengan KMA Nomor 745 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan pada Kementerian Agama, dan Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2251 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2021, dilaksanakan dengan 9 (sembilan) tahapan, antara lain:

Tahapan pelaksanaan pembelajaran program PPG Dalam Jabatan disajikan pada gambar, berikut:



**Gambar 1.1 Pola PPG**

Panduan PPG 2021

Rincian kegiatan pelaksanaan pembelajaran Program PPG Dalam Jabatan diuraikan sebagai berikut.

Secara umum Pendalaman Materi (5 sks, 30 Hari), dengan kegiatan sbb.:

- Kegiatan pendalaman materi melalui belajar mandiri ini merupakan kegiatan pertama dari 7 tahapan kegiatan PPG Dalam Jabatan.
- Kegiatan Pendalaman Materi melalui Belajar Mandiri adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa secara mandiri dan daring (bukan melalui tatap

muka) untuk mempelajari/mendalami materi PPG, berdiskusi, dan berlatih menjawab soal secara daring di bawah bimbingan dosen PPG.

- c. Kegiatan ini memiliki bobot 5 sks dan diselesaikan dalam waktu 30 hari. Mahasiswa diwajibkan tuntas dalam mempelajari 6 modul Profesional, dan 4 modul Pedagogik. Masing-masing modul terdiri atas 4 kegiatan belajar (KB). Jadi, jumlah modul sebanyak 10 modul atau 40 KB.

## **2. Tujuan Tujuan dari Kegiatan pendalaman materi**

Tujuan dari Kegiatan pendalaman materi melalui belajar mandiri ini adalah:

- a. Memperkuat penguasaan materi bidang keahlian/bidang studi termasuk advance materials
- b. Memperkuat penguasaan materi landasan kependidikan (pedagogik).
- c. Meningkatkan pemahaman konsep TPACK untuk merancang pembelajaran.
- d. Meningkatkan pemahaman konten dalam rangka mengembangkan bahan ajar dan evaluasi hasil belajar dengan level HOTS
- e. Meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan sumber belajar berbasis ICT.

## **3. Aktivitas Pendalaman Materi**

### **a. Teknis Kegiatan Pendalaman Materi**

Secara teknis, aktivitas mahasiswa dan dosen dipandu dengan langkahlangkah dan uraian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa bersama dosen melakukan pembahasan dan diskusi tentang penguatan penguasaan materi bidang studi termasuk advance materials:
- 2) Dosen menanggapi pertanyaan mahasiswa melalui video conference;
- 3) Mahasiswa memetakan ruang lingkup materi bidang studi
- 4) Mahasiswa memetakan ruang lingkup kesulitan memahami dan miskonsepsi materi
- 5) Mahasiswa menghubungkan konsep dengan ranah lain;
- 6) Mahasiswa menghubungkan materi dengan bidang lain;
- 7) Mahasiswa menuliskan fenomena keseharian yang berhubungan dengan materi, dosen mengembangkan pertanyaan pemancing, mahasiswa menyusun penjelasan ilmiah terhadap fenomena berdasarkan pertanyaan pemancing dari dosen.
- 8) Mahasiswa merangkum materi dasar dan materi pengayaan
- 9) Mahasiswa mengerjakan tes formatif di akhir KB dan tes sumatif di akhir modul;
- 10) Mahasiswa bersama dosen melakukan diskusi tentang peningkatan pemahaman pedagogik;
- 11) Mahasiswa bersama dosen berdiskusi mendalami konsep tentang penyesuaian strategi, media dan teknologi dengan karakteristik materi (TPACK);

- 12) Mahasiswa bersama dosen mengembangkan dan membahas soal pada level HOTS
- 13) Mahasiswa bersama dosen mendalami konsep pemanfaatan sumber belajar berbasis IT (LMS, digital resources, dan sebagainya).

#### **b. Aktivitas mahasiswa Dalam Unit Pendalaman Materi**

Aktivitas mahasiswa Dalam Unit Pendalaman Materi, mahasiswa wajib mempelajari secara mandiri 6 modul Bidang Studi dengan didampingi oleh dosen yang dapat diakses melalui laman: <https://ppg.kemdikbud.go.id>.

Secara rinci mahasiswa wajib:

- 1) menyelesaikan pembelajaran 1 modul (4 KB) setiap tiga hari, untuk menguasai materi yang disajikan dalam modul tersebut.
- 2) mengikuti secara aktif diskusi yang dipandu oleh dosen.
- 3) mengerjakan tes formatif di akhir KB dan tes sumatif di akhir modul.
- 4) melakukan refleksi atas aktivitas pendalaman materi yang tersaji dalam LMS.

#### **c. Aktivitas Dosen Dalam Unit Pendalaman Materi**

Aktivitas Dosen Dalam Unit Pendalaman Materi, dosen wajib mendampingi setiap aktivitas mahasiswa di LMS. Secara rinci dosen wajib:

- 1) Memastikan bahwa semua mahasiswa mempelajari modul sesuai dengan jadwalnya. Hal yang bisa dilakukan antara lain dengan memberikan salam, sapa, memberi motivasi secara daring melalui LMS
- 2) Memandu diskusi selama mahasiswa mempelajari materi secara daring. Diskusi bisa dilakukan dengan cara saling tanya jawab, maupun memberikan pendalaman materi untuk memperkaya, memperdalam, memperluas hal yang disajikan dalam modul menuju HOTS dan TPACK.
- 3) Memberikan penilaian keaktifan diskusi melalui daring.
- 4) Memberikan evaluasi tes formatif dan sumatif untuk setiap modul.
- 5) Melakukan refleksi atas aktivitas mahasiswa selama melakukan pendalaman materi yang tersaji dalam LMS.

#### **C. Strategi Pendalaman Materi**

Sebagai alternatif strategi, berikut diuraikan aktivitas mahasiswa dan dosen, sbb.:

##### **1. Persiapan**

Sebelum aktivitas berlangsung, mahasiswa sudah mengunduh dan membaca modul serta PPT Pendalaman Materi, lebih spesifik di ilustrasikan pada tabel berikut:

##### **2. Pelaksanaan**

Mekanisme Pelaksanaan Pendalaman Materi, lebih spesifik di ilustrasikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Aktivitas dan Jadwal Tahap Pendalaman Materi**

Waktu	Kegiatan	Aktivitas		Target Terunggah di LMS
		Mahasiswa	Dosen	
<b>Hari Ke-1</b> 07.30 – 08.30	<i>Introduction</i> (sinkron)	Menyimak penjelasan, informasi, motivasi dari dosen. Melakukan aktivitas poin 1	Menyampaikan tahapan pandahuan dan koneksi. Menyampaikan target capaian dan produk yang harus terselesaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jawaban koneksi</li> </ul>
08.30 – 12.00 13.00 – 17.00 atau jam lain yang ekuivalen dengan beban/lama belajar tsb.	Belajar Mandiri Modul 1 (KB 1 – KB 4) (asinkron)	Melakukan aktivitas poin 3a aktivitas pendalaman materi untuk poin 2-5	Membimbing mahasiswa melalui forum diskusi yang ada di LMS dan melakukan web meeting untuk konfirmasi dan pemberian umpan balik pada setiap akhir kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemetaan ruang lingkup materi secara umum</li> <li>Pemetaan materi (yang dirasa sulit dipahami) dan pemetaan materi yang sering mis konsepsi bagi guru yang terdiri dari banyak cabang sehingga materi erjabarkan secara detail</li> <li>Tabel hubungan konten dengan keterampilan &amp; sikap yang dikembangkan</li> <li>Tabel hubungan materi dengan bidang lain</li> </ul>
<b>Hari ke-2</b> 07.30 – 12.00 13.00 – 17.00 atau jam lain yang ekuivalen dengan beban/lama belajar tsb.	Belajar Mandiri Modul 1 (KB 1 – KB 4) (asinkron)	Melakukan aktivitas poin 3a aktivitas pendalaman materi untuk poin 6-7 Mahasiswa mengerjakan tes formatif keseluruhan KB	Membimbing mahasiswa melalui forum diskusi yang ada di LMS dan melakukan web meeting untuk konfirmasi dan pemberian umpan balik pada setiap akhir kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tabel peristiwa kehidupan, pertanyaan pancing, dan penjelasan ilmiah</li> <li>Rangkuman materi dasar dan materi advance yang harus dikuasai Guru dan Dosen.</li> <li>Tes formatif terkejutkan</li> </ul>
<b>Hari ke-3</b> 07.30 – 12.00 atau jam lain yang ekuivalen dengan beban/lama belajar tsb.	Evaluasi Modul 1 (asinkron)	Berlatih mengerjakan tes sumatif	Memastikan peserta mengerjakan tes sumatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes sumatif terkejutkan, dan men capai passing grade</li> </ul>
13.00 – 15.00 atau jam lain yang ekuivalen dengan beban/lama belajar tsb.		Melakukan aktivitas poin 3a aktivitas pendalaman materi untuk poin b-e	Melakukan diskusi melalui web meeting	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rangkuman hasil diskusi</li> </ul>
15.15.- 17.00	Refleksi Modul 1 (Sinkron)	Mahasiswa dan dosen melakukan refleksi atas pendalaman materi Modul 1 (KB 1 – KB 4). 1. Pengalaman apa yang diperoleh pada pendalaman materi Modul 1? 2. Apa pembelajaran terbaik dalam pendalaman materi Modul 1? 3. Apa hambatan yang dialami dalam pendalaman materi Modul 1? 4. Materi apa yang belum dikuasai? 5. Apa yang akan dilakukan untuk sukses di pendalaman materi Modul berikutnya? 6. Hasil refleksi untuk perbaikan.		

Kegiatan selama 3 hari (hari 1 – hari 3) akan berulang selama 30 hari. Setiap 3 hari menyelesaikan 1 modul yang terdiri atas 4 KB. Dengan demikian, selama 30 hari akan menyelesaikan 10 Modul (40 KB) yang terdiri atas 6 modul (24 KB) bidang studi, dan 4 modul (16 KB) pedagogi.

**Keterangan:**  
Penjadwalan pada kolom "waktu" di atas dapat disesuaikan dengan zona waktu setempat dan waktu lain yang ekuivalen dengan beban/lama belajar tersebut.

Sumber: Petunjuk Teknis Pelaksanaan PPG (2021)

### 3. Pemenuhan Tagihan kinerja

Secara umum tagihan kinerja pada tahapan ini yang harus dipenuhi oleh mahasiswa setelah menyelesaikan pendalaman materi setiap modul adalah:

- b. Menyelesaikan tes formatif sebanyak 4 set
- c. Menyelesaikan tes sumatif sebanyak 1 set

Dan tagihan-tagihan yang ada di kolom target terunggah pada Tabel 1 tersebut. Tagihan di atas adalah untuk setiap modul.

Jadi keseluruhan tagihan kinerja untuk pendalaman materi 10 modul adalah 40 set tes formatif dan 10 set tes sumatif.

Khusus tagihan kinerja pada pendalaman materi Pedagogi yang harus dipenuhi oleh mahasiswa setelah Menyelesaikan pendalaman materi setiap modul adalah:

- a. Menyelesaikan tes formatif sebanyak 4 set
- b. Menyelesaikan tes sumatif sebanyak 1 set

Tagihan di atas adalah untuk setiap modul. Jadi keseluruhan tagihan kinerja untuk pendalaman materi Pedagogi 4 modul adalah 16 set tes formatif dan 4 set tes sumatif.

## II. RUANG PEMBELAJARAN PEDAGOGI

### A. Konsep Dasar Pedagogi

Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dan dosen sebagai modal utama dalam menjalankan profesinya. Mudah-mudahan, konsep dasar pedagogi atau *pedagogic* terkadang disebut pedagogika pula merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk mendidik dan menyelenggarakan pembelajaran. Lalu apa dan seperti apa pedagogik sebagai ilmu pengetahuan dan sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik? Berikut adalah pemaparannya.

#### 1. Pengertian Pedagogik

Definisi pedagogik telah tertuang dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Secara yuridis definisi pedagogi tampaknya cukup jelas dan singkat. Namun, mengelola pembelajaran itu sangatlah kompleks dan tidak mengenai kegiatan pengajaran dan belajar semata.

Menurut Payong (2011: 28-20) pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang. Di sini tampak jelas bahwa ternyata pedagogik justru lebih mengutamakan pembimbingan karakter anak untuk menjadi lebih dewasa.

Istilah pedagogik (bahasa Inggris: *pedagogy*) berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani kuno, yaitu *paedos* yang berarti “anak” dan *agogos* yang berarti “mengantar”, “membimbing” atau “memimpin”.

Dari dua kata tersebut terbentuk beberapa istilah yang masing-masing memiliki arti tertentu. Istilah-istilah yang dimaksud yakni *paedagogos*, *pedagogos* (*paedagoog* atau *pedagogue*), *paedagogia*, *pedagogi* (*paedagogie*), dan *paedagogik* yang berarti membimbing anak-anak.

Pedagogik juga dapat digunakan secara spesifik untuk target anak atau yang lebih muda dari pendidik. Karena terdapat pendekatan lain yakni *andragogik* sebagai pendekatan pendidikan terhadap sejawat atau bahkan yang lebih tua dari pendidik.

#### 2. Pedagogik Sebagai Ilmu Pengetahuan

Menurut Langeveld (Kurniasih, 2017: 8) pendidikan dalam arti yang hakiki ialah proses pemberian bimbingan dan bantuan rohani kepada orang yang belum dewasa dan mendidik adalah tindakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan sendiri berarti memberikan perubahan (*transformative*) agar peserta didik dapat memaksimalkan potensi diri baik secara kognitif maupun karakter.

Di sinilah titik di mana pengelolaan pendidikan menjadi hal yang tidak sesederhana itu. Sehingga kompetensi pedagogi tidak hanya melibatkan keprofesionalan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan saja. Tetapi ikut terlibat dalam pembangunan mental, karakter, dan perilaku dari peserta didik itu sendiri.

Seperti yang diungkapkan Sadulloh (2018:1-2) bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu agar mampu mandiri untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya atau dalam kata lain mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu tugas besar guru selain menyampaikan dan mentransformasikan pengetahuan dalam pembelajaran.

Sehingga dapat diartikan bahwa membimbing anak didik layaknya seperti orang tuanya sendiri merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang guru. Membimbing dan mendidik di sini bukan berarti guru harus menggurui anak didiknya. Justru pendekatan pembelajaran sekarang lebih menengahkan murid sebagai pusat utama dalam pembelajaran, termasuk dalam ranah pedagogis.

Pendekatan pedagogi saat ini lebih fokus terhadap bagaimana cara untuk menyampaikan berbagai bimbingan tersebut lewat berbagai aktivitas yang lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan hanya sekedar ceramah atau menasihati. Karena dalam masalah kepribadian yang menyangkut perilaku, omongan semata terkadang tidak akan cukup. Apalagi jika anak didik telah memiliki keterbatasan sendiri di rumahnya; tidak semua anak memiliki keluarga yang ideal.

Dapat disimpulkan bahwa pedagogik adalah segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik yang lebih muda untuk memaksimalkan potensi diri baik secara kognitif atau kemampuan nalar dan ilmu pengetahuan, maupun dari sisi karakter agar menjadi pribadi yang lebih baik. Usaha tersebut termasuk pengelolaan pembelajaran, bahasa atau cara menyampaikan materi supaya mudah dipahami dan diserap oleh peserta didik, penguasaan kelas, dsb.

### **3. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Pedagogik**

#### **a. Fungsi pedagogi**

Fungsi pedagogik menurut Kurniasih (2017: 20) adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk memahami fenomena pendidikan (situasi pendidikan) secara sistematis.
- 2) Memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya dilaksanakan oleh pendidik
- 3) Menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam praktik mendidik anak, yaitu kesalahan konseptual, teknis dan kekeliruan yang bersumber dari kepribadian pendidik.
- 4) Mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi. Dari penjelasan di atas pedagogik berfungsi untuk melakukan langkah-langkah yang bertujuan meningkatkan pedagogik.



## **b. Tujuan pedagogik**

Untuk mendapatkan hasil positif sebagaimana diharapkan, perlu memperhatikan bahwa pedagogik mempunyai tujuan pula. Menurut Kurniasih (2017:15) tujuan pedagogik adalah memanusiakan manusia, dan menjadikan seseorang menjadi dewasa untuk kebahagiaannya dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang dan menjadikan seseorang menjalani hidup dengan bahagia. Dengan kata lain, tujuan pedagogik masih berbarengan dengan hakikat pendidikan sendiri sebagai pengubah yang diharapkan mampu membuat peserta didik mengembangkan potensi diri.

## **c. Manfaat Pedagogik**

Menurut Kurniasih (2017: 20) manfaat pedagogik adalah sebagai berikut.

- 1) Manusiakan manusia, menjadikan seorang dewasa demi kebahagiaan dalam menjalani kehidupan.
- 2) Agar anak atau peserta didik di kemudian hari mampu memahami dan menjalani kehidupan dan kelak dapat menghidupi diri mereka sendiri, dapat hidup secara bermakna dan dapat turut memuliakan kehidupan.
- 3) Membantu peserta didik mempertanyakan dan menantang dominasi serta keyakinan dan praktek-praktek yang mendominasi.
- 4) Mengembangkan kepribadian siswa yang sehat.

## **4. Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Pengelolaan proses pembelajaran tentunya mencakup pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan karakter peserta didik. (Rusdiana, 2015: 51),

Pengertian di atas senada dengan pendapat Situmorang dan Winarno (2008, 23) yang menyatakan bahwa secara substantif, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Wahyudi (2012:22)

Kemampuan atau kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik? Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 4, dalam Aqib (2009: 60), kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat 2 merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- b. pemahaman terhadap peserta didik,
- c. pengembangan kurikulum atau silabus,
- d. perancangan pembelajaran,
- e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- f. pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- g. evaluasi hasil belajar,
- h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 5. Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan CPMK Pedagogik dan Keprofesian Guru

Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan Pendalaman Materi Pedagogik dan Keprofesian Guru, antara lain:

- Menganalisis berbagai teori perkembangan mental, teori dan gaya belajar, serta aplikasinya dalam pembelajaran kimia di sekolah;
- Memahami pengertian keprofesian dan aplikasinya dalam pembelajaran kimia di sekolah;
- Memahami persyaratan, kualifikasi dan kompetensi guru kimia yang profesional serta strategi penguasaannya;
- Memahami regulasi yang terkait dengan keprofesian guru dan aplikasinya dalam pelaksanaan pembelajaran kimia di sekolah;
- Mengidentifikasi etika profesi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran kimia di sekolah. (TPPG, 2019)

Ada 10 kompetensi pedagogik guru yang harus dikuasai dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 akan dipaparkan melalui tabel di bawah ini.

**Tabel : 2 Lompetensi pedagogik Guru**

No.	Kompetensi Inti Guru	Indikator
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	<ol style="list-style-type: none"><li>1.1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial- budaya.</li><li>1.2. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li><li>1.3. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li><li>1.4. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li></ol>
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ol style="list-style-type: none"><li>2.1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</li><li>2.2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.</li></ol>
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<ol style="list-style-type: none"><li>3.1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</li><li>3.2. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</li><li>3.3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</li><li>3.4. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</li><li>3.5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</li><li>3.6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</li></ol>

No.	Kompetensi Inti Guru	Indikator
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 4.2. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 4.3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. 4.4. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. 4.5. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 4.6. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi & komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. 6.2. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. 7.2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 8.2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 8.3. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.4. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.5. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. 8.6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 8.7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	9.1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar

No.	Kompetensi Inti Guru	Indikator
	untuk kepentingan pembelajaran.	9.2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 9.3. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. 10.3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007

## B. Materi Pembelajaran, Bahan Ajar, Metode Pendalaman Materi Pedagogi PPG

### 1. Materi Pendalaman Kompetensi Pedagogik

#### a. Evaluasi Pembelajaran

##### **KB 1 Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Evaluasi Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran**

1. Pengukuran Pembelajaran: Definisi pengukuran; Skala Pengukuran, tes,
2. Penilaian Pembelajaran: Definisi Penilaian; Pendekatan Penilaian; Acuan Penilaian
3. Evaluasi Pembelajaran: Definisi, Tujuan; Fungsi; Prinsip; dan Objek

##### **KB 2 Konsep Dan Penerapan Penilaian Authentik**

1. Pengertian Penilaian Authentik
2. Macam Macam Penilaian Authentik
3. Penilaian Berorientasi HOTS: Pengertian; Karakteristik Soal; Tingkatan Kognitif
4. Penyusunan Soal HOTS: Penilaian Kognitif; Afektif; dan Penilaian Keterampilan

##### **KB3 Pelaksanaan Program Tindak Lanjut**

1. Pengertian Prog Remedial: Pelaksanaan; Prinsip; Langkah; Penunjang Keberhasilan
2. Program Pengayaan; Belajar Kelompok; Belajar Mandiri; Pembelajaran Berbasis Tema; Pematatan Kurikulum

#### b. Pengembangan Profesi Guru

##### **KB 1 Konsep Dasar Profesi Guru**

1. Pengertian Profesi
2. Istilah-istilah yang terkait dengan Profesi
3. Syarat profesi
4. Urgensi profesi dalam kehidupan
5. profesionalisme guru dan standard kualifikasi guru
6. Menerapkan kompetensi guru dalam pembelajaran

##### **KB 2 Profesionalisme Guru PAI Dalam Pembelajaran**

1. Pengertian profesionalisme guru PAI
2. Standard kualifikasi guru PAI
3. Kompetensi guru PAI dalam pembelajaran

##### **KB 3 Kode etik Profesi guru PAI**

1. Pengertian kode etik profesi
2. Tujuan kode etik profesi
3. Kode etik profesi keguruan
4. Etos kerja dan profesionalisme guru
5. Kode etik guru indonesia

**KB 4 Pengembangan profesionalisme guru PAI**

1. Model pengembangan profesionalisme guru
2. Strategi peningkatan profesionalitas guru
3. Konsep pengembangan keprofesian berkelanjutan guru

**c. Perkembangan Peserta Didik****KB 1. Perkembangan Fisik Dan Psikomotorik Peserta Didik**

1. Definisi perkembangan fisik dan psikomotorik
2. Karakteristik perkembangan fisik dan psikomotorik
3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik dan psikomotorik
4. Implikasi perkembangan fisik dan psikomotorik siswa sebagai generasi milenial dlm PBM

**KB 2. Perkembangan Kognitif Peserta Didik**

1. Definisi perkembangan kognitif peserta didik
2. Karakteristik kemampuan proses dan ketrampilan kognitif peserta didik
3. Komponen ketrampilan kognitif peserta didik
4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik
5. Implikasi perkembangan kognitif peserta didik dalam pembelajaran

**KB 3. Perkembangan Emosi, Sosial, Dan Spiritual Peserta Didik**

1. Menelaah definisi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik
2. Menguraikan karakteristik perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik
3. Mendeteksi faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual siswa
4. Menganalisis implikasi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik dalam pembelajaran

**KB 4. Karakteristik Pembelajaran Pai Abad 21**

1. Definisi globalisasi dan kesadaran global
2. Pentingnya kesadaran global bagi guru pada abad 21
3. Ketrampilan global guru abad 21
4. Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran

**d. Teori Belajar dan Pembelajaran**

<b>Materi Pembelajaran</b>
<b>KB 1 Teori Belajar Behavioristik Dan Kognitif</b>
1. Perbedaan konsep belajar menurut teori behavioristik dan teori kognitif
2. Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran
3. Aplikasi teori kognitif dalam kegiatan pembelajaran
<b>KB 2 Konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013</b>
1. Karakteristik Kurikulum 2013
2. Hubungan antara KI-KD, indikator, dan Tujuan pembelajaran
3. Poin-poin perubahan kurikulum 2013
4. Beberapa strategi menata kelas yang aktif dan dinamis
<b>KB 3 Model-Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013</b>
1. Dapat membedakan model-model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013
2. Dapat menjelaskan metode-metode pembelajaran dalam kurikulum 2013
3. Dapat menjelaskan Pendekatan <i>technological, pedagogical and content knowledge</i> (TPACK)
<b>KB 4 Teori Belajar Humanistik, Konstruktivistik, Teori Belajar Sosial Serta Penerapannya Dalam Kegiatan Pembelajaran</b>
1. Dapat menjelaskan aplikasi teori belajar humanistik dalam kegiatan pembelajaran
2. Dapat menjelaskan aplikasi teori belajar konstruktivistis dalam kegiatan pembelajaran
3. Dapat menjelaskan aplikasi teori belajar sosial dalam Kegiatan Pembelajaran

## 2. Bahan Ajar Pendalaman Materi Pedagogi Guru MI

Dalam mempersiapkan diri menghadapi PPG dalam jabatan, Dosen perlu mempelajari modul dan tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Modul kompetensi pedagogik dan profesional Guru MI. Terdiri dari:

- a. Modul Evaluasi Pembelajaran (M-7)
- b. Modul Pengembangan Profesi Guru (M-8)
- c. Modul Perkembangan Peserta Didik (M-9)
- d. Modul Teori Belajar dan Pembelajaran (M-10)

## 3. Metode Pendalaman Materi Pedagogi Guru MI

Pendalaman materi pedagogik dan bidang studi (akademik profesional), dilaksanakan secara daring (online) memanfaatkan *Learning Management System (LMS)*. Dengan menggunakan pendekatan Inkuiri, sitasi, dan Problem solving.

### C. Sistem, Acuan dan Teknik Penilaian Pendalaman Materi Pedagogi

#### 1. Prinsip Penilaian

Prinsip Penilaian untuk mendapatkan hasil penilaian yang akurat tentang proses dan hasil belajar mahasiswa Program Studi PPG yang sedang dan telah berlangsung, penilaian harus memenuhi sejumlah prinsip, baik dalam hal instrumen yang digunakan maupun proses pelaksanaan pengukuran dan/atau penilaiannya. Beberapa prinsip dalam melaksanakan penilaian, adalah sebagai berikut:

- a. Valid; Penilaian yang akurat memerlukan data-data akurat. Data akurat diperoleh dari pengukuran menggunakan instrumen yang valid, yang mampu mengukur kompetensi yang hendak diukur.
- b. Reliabel; Penilaian bersifat ajek, artinya dilakukan oleh siapa pun, kapan pun, dimana pun akan memperoleh hasil yang konsisten dan relatif tidak berubah walaupun dilaksanakan pada situasi yang berbeda.
- c. Objektif; Penilaian dilakukan apa adanya; tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilai, sehingga hasil penilaian menggambarkan secara tepat penguasaan kompetensi oleh mahasiswa. Untuk itu, apabila penilaian dilakukan dengan menggunakan jenis instrumen esai dan/atau nontes, harus disertai dengan kunci jawaban atau rubrik penilaian. Demikian juga apabila penilaian dilakukan oleh lebih dari satu orang, harus dijaga konsistensi (reliabilitas) antarpenilainya.
- d. Adil; Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan mahasiswa tertentu karena dipengaruhi oleh latar belakang mahasiswa, seperti latar belakang status sosial, ekonomi, agama, suku, dan lain-lain. Kalau pun ada perbedaan hasil penilaian pada mahasiswa, itu benar-benar menunjukkan perbedaan penguasaan kompetensi pada masing-masing mahasiswa yang dinilai.
- e. Sistematis; Penilaian dilakukan secara terstruktur, terencana, dan mengikuti prosedur baku. Oleh karena itu, sebelum melakukan penilaian harus dibuat perencanaan secara rinci tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menilai penguasaan kompetensi, mulai dari penyusunan kisi-kisi sampai proses penentuan hasil penilaian.
- f. Akuntabel; Penilaian harus menghasilkan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan dari sisi proses, instrumen, dan personel yang melaksanakan penilaian.

## 2. Acuan Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil belajar Program Studi PPG dilakukan dengan menggunakan acuan patokan (PAP). PAP ditujukan untuk memperoleh gambaran taraf penguasaan capaian pembelajaran (mastery level) mahasiswa. Merujuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 yang diperbarui Nomor 19 tahun 2017 tentang Guru Pasal 15 ayat (4) yang menyatakan bahwa tunjangan profesi guru diberikan kepada guru yang memenuhi beberapa persyaratan, antara lain memiliki nilai hasil penilaian kinerja minimal baik, maka batas kelulusan (passing grade) capaian pembelajaran Program Studi PPG ditetapkan dengan kriteria baik. Mahasiswa yang belum mencapai batas kelulusan diberi kesempatan untuk menempuh ujian ulang.

## 3. Teknik Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan untuk menetapkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa Prodi PPG adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes yang digunakan adalah tes verbal (tes tulis atau tes lisan) dan tes nonverbal berupa tes kinerja/penampilan (performance test). Teknik nontes digunakan untuk melengkapi penilaian yang dilakukan dengan tes, meliputi: pemberian angket, wawancara, observasi nontes, analisis isi dokumen. Terkait dengan teknik-teknik pengukuran sebagaimana telah disebutkan di atas, maka pengukuran komponen-komponen penilaian kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa Prodi PPG menggunakan teknik yang relevan sesuai dengan karakteristik pada setiap komponen penilaian.

## 4. Rubrik Penilaian

Untuk mencapai Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan Pendalaman Materi Pedagogik dan Keprofesian Guru, digunakan rubrik penilaian:

### a. Rubrik Penilaian Resume Modul

Untuk mencapai hasil resume Pendalaman Materi Pedagogi yang optimal, ditentukan Kriteria Penilaian Resume ditentukan sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Resume Pendalaman Materi Pedagogi**

No.	Elemen	Skor Maksimal	Penilaian
<b>I. Identitas Resume</b>			
1	Nama dicantumkan	5	
2	Resume dibubuhi tanggal	1	
3	Tempat atau materi yang dikaji dicantumkan	5	
<b>II. Sistematika Resume</b>			
4	Resume mengandung isi dan disajikan secara kerangka (terutama hal-hal yang pokok) baik dalam bentuk verbal dan nonverbal yang dikaji secara esensi (struktur dan isi)	1	
<b>III. Isi Resume</b>			
5	Menyajikan kesatuan informasi penting yang dipelajari	2	
6	Resume mengandung bagian-bagian esensi/materi yang dipelajari (ide-ide pokok dibahas secara tuntas)	2	
7	Resume ditulis dengan bahasa yang komunikatif	1	
8	Menunjukkan pernyataan/pernyataan penting	2	
		<b>Jumlah Skor Maksimal</b>	<b>27</b>

Sumber: Instrumen penilaian dikembangkan dari Indriwati, (2014)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad \text{Nilai} = \dots$$

## b. Rubrik Penilaian Diskusi Jurnal

Untuk mencapai hasil diskusi jurnal pada Pendalaman Materi Pedagogi yang optimal, ditentukan Kriteria Penilaian Resume ditentukan sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Diskusi Jurnal**

No.	Teman yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1	Perhatian pada Tema/Materi Diskusi	Perhatian diarahkan pada tema/Materi Diskusi	2	2
		Perhatian kurang diarahkan pada tema/Materi Diskusi	1	
2	Melaksanakan diskusi tertulis sesuai Tema	Melaksanakan diskusi tertulis sesuai Tema	2	2
		Melaksanakan diskusi tertulis kurang sesuai Tema	1	
3	Menemukan sesuai Tema/Materi Diskusi	Menemukan masalah sesuai Tema/ Materi Diskusi	2	2
		Menemukan masalah kurang sesuai Tema/Materi Diskusi	1	
4	Mendiskusikan masalah sesuai tema/Materi	Mendiskusikan masalah sesuai teori pada jurnal yang tersedia	2	2
		Mendiskusikan masalah kurang sesuai sesuai Teori tersedia	1	
5	Membuat stitmen didukung oleh referensi	Membuat stitmen didukung oleh referensi	2	2
		Membuat stitmen kurang didukung oleh referensi	1	
6	Menyimpulkan hasil diskusi sesuai dengan Tema/Materi Diskusi	Menyimpulkan diskusi sesuai dengan Tema/ Materi Diskusi	2	2
		Menyimpulkan diskusi kurang sesuai dengan Tema/Materi Diskusi	1	
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>				<b>12</b>

Sumber: Instrumen penilaian dikembangkan dari [Lilis, (2010.b)]

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal 12}} \times 100 \quad \text{Nilai} = \dots\dots\dots$$



### III. MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN PENDALAMAN MATERI

#### A. Persiapan dan Perencanaan Kegiatan

##### 1. Pesiapan

Pesiapan kegiatan dimulai sejak

- a. Penerimaan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor B.989/Un.05/III.2/KP.00.3/06/2021 tanggal 1 Juni 2021. Tentang Tugas Mengajar Pendalaman Materi Pada Program Ppg Dalam Jabatan Bagi Guru Madrasah Dan PAI LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Tahun 2021; yang dilengkapi dengan Lahiran Jadwal Mengajar
- b. Menghadiri Undangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada acara rapat persiapan perkuliahan PPG dalam Jabatan Tahun 2021 secara daring. Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 05 Juni 2021 Waktu: Pukul 13.00 selesai. Sekaligus Penerimaan Modul Pembelajaran.
- c. Hari/Tanggal: Sabtu, 26 Juni 2021 Pukul 19.30 s.d 21.00 WIB; mengikuti acara acara rapat evaluasi dan persiapan pembelajaran pendalaman materi program PPG dalam Jabatan Tahun 2021.

##### 2. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan dilakukan sbb.:

- a. Melakukan Konsultasi koordinasi pada Ketua Prodi dalam rangka penyusunan Rencana Pembelajaran Semester dan mekanisme pelaksanaan Pembelajaran
- b. Melakukan koordinasi teknis terkait dengan uji coba penggunaan Sistem Spac
- c. Penyusunan Rencana Pembelajaran berdasar pada Jadwal dan Modul perkuliaha tanggal 5 Juni 2021.
- d. Penyusunan Kontrak belajar berdasar pada Rencana Pembelajaran dan Modul perkuliaha tanggal 6 Juni 2021.
- e. Sosialisasi Kontrak/agenda belajar kepada mahasiswa Peserta PPG tanggal 7 Juni 2021. diposting pada WAG Kelas Fikih A
- f. Melakukan penelaahan Modul guna menyiapkan materi Pengayaan
- g. Menyiapkan *Hand Out* Materi Pengayaan untuk 12 Kegiatan Belajar
- h. Melakukan penelaahan Kisi-kisi guna menyiapkan soal Tes Formatif
- i. Menyiapkan Soal untuk 12 Kegiatan Belajar
- j. Menyiapkan Poster informasi kegiatan dan slogan-slogan motivasi

#### B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pendalaman Materi Pedagogi dimulai tanggal 28 Juni 2021 sampai dengan tanggal 10 Juli 2021, dilakukan dengan prosedur dan mekanisme yang telah ditentukan oleh LPTK/Panitia penyelenggara, dengan ketentuan sbb.:

##### 1. Tugas Dosen

Berdasarkan SK Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor B.989/Un.05/III.2/KP.00.3/06/2021 tanggal 1 Juni 2021., Ditkum kedua; bahwa Dosen yang mengajar pendalaman materi pada Program PPG dalam Jabatan bagi Guru Madrasah dan PAI Tahun 2021 di LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk melaksanakan tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran di LMS, sekurang-kurangnya selama 4 (empat) jam per hari.
- b. Membuat perangkat pembelajaran seperti RPS.
- c. Membimbing mahasiswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran yang telah ditentukan.

- d. Melaksanakan proses penilaian pada setiap pembelajaran.
- e. Menyelesaikan pembelajaran sampai dikeluarkan nilai.

## 2. Mekanisme Proses Pembelajaran

Berdasarkan SK Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor B.989/Un.05/III.2/KP.00.3/06/2021 tanggal 1 Juni 2021., Ditkum kedua; bahwa Dosen yang mengajar pendalaman materi pada Program PPG dalam Jabatan bagi Guru Madrasah dan PAI Tahun 2021 di LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk melaksanakan tugas pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Mekanisme Proses Pembelajaran**

### a. Paket Kegiatan 1: Modul 7 Evaluasi Pembelajaran (M-7)

Hari/Waktu	Aktivitas Mahasiswa	Aktivitas Dpsen
<b>Pertama (Senin 28 Juni 2021)</b>		
06.00 - 08.00	Mengerjakan pretest.	Mengajak Mhs untuk Mulai belajar
08.00 - 10.00	1. Membaca kontrak belajar.	Mengunggah kontrak belajar
	2. Membaca, menelaah dan meresume modul, KB 1&KB 2. (Lapor bukti di WA)	Mimbing Mhs meresume modul, KB 1&KB 2. di WAG Kelas
10.00 - 12.00	Meresume dan mengunggah resume KB 1 dan KB 2 ke LMS. (Lapor bukti di WA)	Membuat& mengunggah Pengayaan Materi Diskusi
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume di LMS. Lapor bukti submit di WA	Mengingatkan Mhs untuk segera me menyelesaikan/mengunggah Resume
13.00 - 14.00	Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 1 dan KB 2. Lapor bukti di WA	Mengunggah PPT Materi Pengayaan KB-1 dan KB-2
14.00 - 15.00	Mengerjakan tes formatif per KB. (Lapor)	Mengunggah soal formatif.
15.00 - 17.00	Evaluasi&Refelksi KB-1 dan KB-2 Via ViCon	Evaluasi &Refleksi Via ViCon
20.00 - 22.00	Belajar mandiri dengan membaca KB 3&4.	-Input nilai Resume dan diskusi >LMS
<b>Kedua (Selasa, 29 Juni 2021)</b>		
06.00 - 08.00	1. Menelaah & Meresume KB 3 dan KB 4.	Mimbing & mengarahkan Mhs dlm meresume dan mengunggah hasil resume, KB 3 & KB 4.
08.00 - 10.00	2. Mengkaji ulang hasil resume KB 3 & KB 4.	
10.00 - 12.00	3. Mengunggah resume KB 3 dan KB 4.	
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume KB3&KB 4.	Mengingatkan Mhs segera
13.00 - 15.00	Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 3 dan KB 4. Lapor bukti di WA	Mengunggah PPT Materi Pengayaan an KB-3 dan KB-4
14.00 - 15.00	Mengerjakan soal tes formatif KB 3 & KB 4.	Mengunggah soal formatif.
15.00 - 17.00	Refleksi Materi KB-3 dan KB-4 melaui ViCon	Evaluasi &Refleksi Via ViCon
20.00 - 22.00	Melihat hasil Tes Formatif dan mereview/kaji ulang secara mandiri. Lapor bukti di WA	-Input nilai Resume dan diskusi >LMS -Memberi Apresiasi di Wag
<b>Ketiga (Rabu 30 Juni 2021)</b>		
06.00 - 08.00	Belajar mandiri persiapan tes akhir modul. KB-1 KB 2 KB 3 dan KB 4 -melaporkan bukti telah belajar di WAG Kls	-Mengajak Mhs untuk Mulai belajar dan tak lupa berdo'a
08.00 - 10.00		-Memberikan selogan motivasi
10.00 - 12.00		-Meinta bukti telah belajar di WAG K
12.00 - 13.00		
13.00 - 15.00	-Tes akhir modul -Lapor bukti dan nilai di WA	-Mengingatkan waktu Test -Memberikan Apresiasi di WAG Kls
15.00 - 17.00	Perbaikan nilai capaian pembelajaran (CP) modul dengan mengerjakan tugas tambahan/pengganti. Diskusi dengan dosen ViCon	Evaluasi&Refleksi ViCon: arahan dan tugas untuk perbaikan nilai, yang memungkingan di WAG Kls
20.00 - 22.00	Belajar. Mandiri → Mempersiapkan pembelajaran selanjutnya.	-Input nilai Resume dan diskusi >LMS -Memberi Apresiasi di Wag

## b. Paket Kegiatan 2: Modul 8 Pengembangan Profesi Guru (M-8)

Hari/Waktu	Aktivitas Mahasiswa	Aktivitas Dpsen
<b>Pertama (Kamis 1 Juli 2021)</b>		
06.00 - 08.00	Mengerjakan pretest.	Mengajak Mhs untuk Mulai belajar
08.00 - 10.00	1. Membaca kontrak belajar.	Mengunggah kontrak belajar
	2. Membaca, menelaah dan meresume modul, KB 1&KB 2. (Lapor bukti di WA)	Membimbing Mhs meresume modul, KB 1&KB 2. di WAG Kelas
10.00 - 12.00	Meresume dan mengunggah resume KB 1 dan KB 2 ke LMS. (Lapor bukti di WA)	Membuat & mengunggah Pengayaan Materi Diskusi
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume di LMS. Lapor bukti submit di WA	Mengingatkan Mhs untuk segera menyelesaikan/mengunggah Resume
13.00 - 14.00	Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 1 dan KB 2. Lapor bukti di WA	Mengunggah PPT Materi Pengayaan KB-1 dan KB-2
14.00 - 15.00	Mengerjakan tes formatif per KB. (Lapor)	Mengunggah soal formatif.
15.00 - 17.00	Evaluasi&Refleksi KB-1 dan KB-2 Via ViCon	Evaluasi&Refleksi Via ViCon
20.00 - 22.00	Belajar mandiri dengan membaca KB 3 & 4.	Input nilai Resume dan diskusi >LMS
<b>Kedua (Jum'at, 2 Juli 2021)</b>		
06.00 - 08.00	1. Menelaah & Meresume KB 3 dan KB 4.	Membimbing & mengarahkan Mhs dlm meresume dan mengunggah hasil resume, KB 3 & KB 4.
08.00 - 10.00	2. Mengkaji ulang hasil resume KB 3 & KB 4.	
10.00 - 12.00	3. Mengunggah resume KB 3 dan KB 4.	Mengingatkan Mhs segera
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume KB 3 & KB 4.	Mengunggah PPT Materi Pengayaan KB-3 dan KB-4
13.00 - 15.00	Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 3 dan KB 4. Lapor bukti di WA	Mengunggah soal formatif.
14.00 - 15.00	Mengerjakan soal tes formatif KB 3 dan KB 4.	Evaluasi&Refleksi Via ViCon
15.00 - 17.00	Refleksi Materi KB-3 dan KB-4 melalui ViCon	Input nilai Resume dan diskusi di LMS
20.00 - 22.00	Melihat hasil Tes Formatif dan mereview/kaji ulang secara mandiri. Lapor bukti di WA	
<b>Ketiga (Sabtu 3 Juli 2021)</b>		
06.00 - 08.00	Belajar mandiri persiapan tes akhir modul. KB-1 KB 2 dan KB 4 -melaporkan bukti telah belajar di WAG Kls	-Mengajak Mhs untuk Mulai belajar dan tak lupa berdoa
08.00 - 10.00		-Memberikan selogan motivasi
10.00 - 12.00		-Meinta bukti telah belajar di WAG K
12.00 - 13.00		
13.00 - 15.00	-Tes akhir modul -Lapor bukti dan nilai di WA	-Mengingatkan waktu Test -Memberikan Apresiasi di WAG Kls
15.00 - 17.00	Perbaikan nilai capaian pembelajaran (CP) modul dengan mengerjakan tugas tambahan/pengganti. Diskusi ViCon dengan dosen	Refleksi ViCon: Memberikan arahan dan tugas untuk perbaikan nilai, yang memungkinkan di WAG Kls
20.00 - 22.00	Belajar. Mandiri → Mempersiapkan pembelajaran selanjutnya.	Penyisiran nilai Resum&diskusi di LMS Memberikan Apresiasi Prestasi (WA)

## c. Paket Kegiatan 3: Modul 9 Perkembangan Peserta Didik (M-9)

Hari/Waktu	Aktivitas Mahasiswa	Aktivitas Dpsen
<b>Pertama (Senin 5 Juli 2021)</b>		
06.00 - 08.00	Mengerjakan pretest.	Mengajak Mhs untuk Mulai belajar
08.00 - 10.00	1. Membaca kontrak belajar.	Mengunggah kontrak belajar
	2. Membaca, menelaah dan meresume modul, KB 1&KB 2. (Lapor bukti di WA)	Membimbing Mhs meresume modul, KB 1&KB 2. di WAG Kelas
10.00 - 12.00	Meresume dan mengunggah resume KB 1 dan KB 2 ke LMS. (Lapor bukti di WA)	Membuat & mengunggah Pengayaan Materi Diskusi
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume di LMS. Lapor bukti submit di WA	Mengingatkan Mhs untuk segera menyelesaikan/mengunggah Resume
13.00 - 14.00	Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 1 dan KB 2. Lapor bukti di WA	Mengunggah PPT Materi Pengayaan KB-1 dan KB-2
14.00 - 15.00	Mengerjakan tes formatif per KB. (Lapor)	Mengunggah soal formatif.
15.00 - 17.00	Evaluasi&Refleksi KB-1 dan KB-2 Via ViCon	Evaluasi&Refleksi Via ViCon
20.00 - 22.00	Belajar mandiri dengan membaca KB 3 & 4.	Input nilai Resume dan diskusi di LMS

Hari/Waktu	Aktivitas Mahasiswa	Aktivitas Dpsen
<b>Kedua (Selasa, 6 Juli 2021)</b>		
06.00 - 08.00	1. Menelaah & Meresume KB 3 dan KB 4.	Membimbing & mengarahkan Mhs dlm meresume dan mengunggah hasil resume, KB 3 & KB 4.
08.00 - 10.00	2. Mengkaji ulang hasil resume KB 3 & KB 4.	
10.00 - 12.00	3. Mengunggah resume KB 3 dan KB 4.	
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume KB 3 & KB 4.	Mengingatkan Mhs segera
13.00 - 15.00	Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 3 dan KB 4. Laporan bukti di WA	Mengunggah PPT Materi Pengayaan KB-3 dan KB-4
14.00 - 15.00	Mengerjakan soal tes formatif KB 3 dan KB 4.	Mengunggah soal formatif.
15.00 - 17.00	Refleksi Materi KB-3 dan KB-4 melalui ViCon	Evaluasi&Refleksi Via ViCon
20.00 - 22.00	Melihat hasil Tes Formatif dan mereview/kaji ulang secara mandiri. Laporan bukti di WA	-Input nilai Resume & diskusi di LMS -Memberi Apresiasi di Wag
<b>Ketiga (Rabu 7 Juli 2021)</b>		
06.00 - 08.00	Belajar mandiri persiapan tes akhir modul. KB-1 KB 2 KB 3 dan KB 4 -melaporkan bukti telah belajar di WAG Kls	-Mengajak Mhs untuk Mulai belajar dan tak lupa berdoa -Memberikan selogan motivasi -Meinta bukti telah belajar di WAG Kls
08.00 - 10.00		
10.00 - 12.00		
12.00 - 13.00		
13.00 - 15.00	-Tes akhir modul -Laporan bukti dan nilai di WA	-Mengingatkan waktu Test -Memberikan Apresiasi di WAG Kls
15.00 - 17.00	Perbaikan nilai capaian pembelajaran (CP) modul dengan mengerjakan tugas tambahan/pengganti. Diskusi ViCon dengan dosen	Evaluasi&Refleksi Memberikan arahan dan tugas untuk perbaikan nilai, yang memungkinkan di WAG Kls
20.00 - 22.00	Belajar. Mandiri → Mempersiapkan pembelajaran selanjutnya.	Penyisiran nilai Resum&diskusi di LMS Memberikan Apresiasi Prestasi (WA)

#### d. Paket Kegiatan 4: Modul 10 Model Belajar dan Pembelajaran (M-10)

Hari/Waktu	Aktivitas Mahasiswa	Aktivitas Dpsen
<b>Pertama (Kamis 8 Juli 2021)</b>		
06.00 - 08.00	Mengerjakan pretest.	Mengajak Mhs untuk Mulai belajar
08.00 - 10.00	1. Membaca kontrak belajar.	Mengunggah kontrak belajar
	2. Membaca, menelaah dan meresume modul, KB 1&KB 2. (Laporan bukti di WA)	Membimbing Mhs meresume modul, KB 1&KB 2. di WAG Kelas
10.00 - 12.00	Meresume dan mengunggah resume KB 1 dan KB 2 ke LMS. (Laporan bukti di WA)	Membuat& mengunggah Pengayaan Materi Diskusi
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume di LMS. Laporan bukti submit di WAG Kelas	Mengingatkan Mhs untuk segera menyelesaikan/mengunggah Resume
13.00 - 14.00	Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 1 dan KB 2. Laporan bukti di WA	Mengunggah PPT Materi Pengayaan KB-1 dan KB-2
14.00 - 15.00	Mengerjakan tes formatif per KB. (Laporan)	Mengunggah soal formatif.
15.00 - 17.00	Evaluasi&Refelksi KB-1 dan KB-2 Via ViCon	Membimbing &Refleksi Via ViCon
20.00 - 22.00	Belajar mandiri dengan membaca KB 3 & 4. (Laporan bukti di WAG Kelas)	-Input nilai Resume & diskusi di LMS -Memberi Apresiasi di Wag
<b>Kedua (Jum'at, 9 Juli 2021)</b>		
06.00 - 08.00	1. Menelaah & Meresume KB 3 dan KB 4.	Membimbing & mengarahkan Mhs dlm meresume dan mengunggah hasil resume, KB 3 & KB 4.
08.00 - 10.00	2. Mengkaji ulang hasil resume KB 3 & KB 4.	
10.00 - 12.00	3. Mengunggah resume KB 3 dan KB 4.	
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume KB 3 & KB 4.	Mengingatkan Mhs segera
13.00 - 15.00	Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 3 dan KB 4. Laporan bukti di WA	Mengunggah PPT Materi Pengayaan KB-3 dan KB-4
14.00 - 15.00	Mengerjakan soal tes formatif KB 3 dan KB 4.	Mengunggah soal formatif.
15.00 - 17.00	Refleksi Materi KB-3 dan KB-4 melalui ViCon	Evaluasi&Refleksi Via ViCon
20.00 - 22.00	Melihat hasil Tes Formatif dan mereview/kaji ulang secara mandiri. Laporan bukti di WAG Kelas	Input nilai Resume dan diskusi di LMS Penyisiran nilai Resum&diskusi di LMS Memberikan Apresiasi Prestasi (WA)

Ketiga (Sabtu 10 Juli 2021)		
06.00 - 08.00	Belajar mandiri persiapan tes akhir modul. KB-1 KB 2 KB 3 dan KB 4 -melaporkan bukti telah belajar di WAG Kls	-Mengajak Mhs untuk Mulai belajar dan tak lupa berdoa
08.00 - 10.00		-Memberikan selogan motivasi
10.00 - 12.00		-Meinta bukti telah belajar di WAG K
12.00 - 13.00		
13.00 - 15.00	-Tes akhir modul -Lapor bukti dan nilai di WA	-Meningatkan waktu Test -Memberikan Apresiasi di WAG Kls
16.00 - 17.00	-Refleksi diri atas Perolehan Nilai/Prestasai Pembelajaran M7-M8-M9-M10	Penyisiran nilai Resumd dan &diskusi dari 4 Modul (7-8-9-10)di LMS Memberikan Apresiasi Prestasi (WA)
15.00 - 17.00	- Perbaiki nilai capaian pembelajaran (CP) modul dengan mengerjakan tugas tambahan/pengganti. Diskusi ViCon dengan dosen -Penutupan Kegiatan -Memberikan Testimoni	-Evaluasi&Refleksi ViCon: Memberikan arahan dan tugas untuk perbaikan nilai, yang memungkinkan di WAG Kls -Penutupan Kegiatan Pendalaman Materi Pedagogi
20.00 - 22.00	Belajar. Mandiri → Mempersiapkan pembelajaran selanjutnya.	Mengunggah selogan Motivasi dan strategi belajar mandiri. di WAG Kls

Sumber: dikembangkan oleh penulis

Keterangan:

Dokumen pendukung proses pembelajaran, di lampirkan pada lampiran Proses

### 3. Tagihan Kinerja Mahasiswa

Tagihan kinerja pada tahapan ini yang harus dipenuhi oleh mahasiswa setelah Menyelesaikan pendalaman materi setiap modul adalah:

a. Menyelesaikan tes formatif sebanyak 4 set

b. Menyelesaikan tes sumatif sebanyak 1 set

Tagihan di atas adalah untuk setiap modul. Jadi keseluruhan tagihan kinerja untuk pendalaman materi Pedagogi 4 modul adalah 16 set tes formatif dan 4 set tes sumatif.

Dalam realisasinya pemenuhan tagihan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Akumulasi Pemenuhan Tagihan Kinerja Pembelajaran Pedagogik Kls Fikih A**

No.	Nama Mahasiswa Pemenuhan Tagihan	Tes Formatif					Tes Sumatif
		M-7	M-8	M-9	M-10	Total	
1	Veni Atsari Zahiri	4	4	4	4	16	4
2	Nurlatipah	4	4	4	4	16	4
3	Ayu Mustikawati,	4	4	4	4	16	4
4	Ari Nopiana	4	4	4	4	16	4
5	Aziz Muslim	4	4	4	4	16	4
6	Novi Afifatul Maidah	4	4	4	4	16	4
7	Dadan Syarif. H	4	4	4	4	16	4
8	Didin Wahyudin	4	4	4	4	16	4
9	Arip Hidayatulloh	4	4	4	4	16	4
10	Febry Budianto	4	4	4	4	16	4
11	Nendah Munawaroh	4	4	4	4	16	4
12	Saep Agus Nanto	4	4	4	4	16	4
13	Asep Saepul Milah	4	4	4	4	16	4
14	Ita Puspitasari	4	4	4	4	16	4

No.	Nama Mahasiswa Pemenuhan Tagihan	Tes Formatif					Tes Sumatif
		M-7	M-8	M-9	M-10	Total	
15	Afifah Fauziah	4	4	4	4	16	4
16	Kholid Nurul Alam	4	4	4	4	16	4
17	Tatan Wildanullah	4	4	4	4	16	4
18	Windyantika	4	4	4	4	16	4
19	Dudu Sukaedi	4	4	4	4	16	4
20	Alawi Asro	4	4	4	4	16	4
21	Fitriah Nurazizah	4	4	4	4	16	4
22	Dilah Nur Fadilah	4	4	4	4	16	4
	<b>TOTAL</b>	<b>88</b>	<b>88</b>	<b>88</b>	<b>88</b>	<b>352</b>	<b>88</b>

Sumber: diadattasi dari LMS Space (2021) dikembangkan Penulis

Tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa secara kumulatif Pemenuhan Tagihan Pedagogik Kls Fikih A 100 % dengan Pemenuhan Test Formatif 352 (100%) dan Tes Sumatif 88 (100%).

### C. Penilaian, Evaluasi dan Pelaporan

#### 1. Penilaian Hasil Belajar

##### a. Standar Penilaian

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada PP. Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan Tinggi terdiri atas:

- 2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- 3) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan;
- 4) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Penilaian terhadap proses dan hasil belajar Program Studi PPG dilakukan dengan menggunakan acuan patokan (PAP). PAP ditujukan untuk memperoleh gambaran taraf penguasaan capaian pembelajaran (mastery level) mahasiswa. Merujuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 yang diperbarui Nomor 19 tahun 2017 tentang Guru Pasal 15 ayat (4) yang menyatakan bahwa tunjangan profesi guru diberikan kepada guru yang memenuhi beberapa persyaratan, antara lain memiliki nilai hasil penilaian kinerja minimal baik, maka batas kelulusan (passing grade) capaian pembelajaran Program Studi PPG ditetapkan dengan kriteria baik. Mahasiswa yang belum mencapai batas kelulusan diberi kesempatan untuk menempuh ujian ulang. Untuk Lebih Jelasnya dapat dilihat pada table, berikut:

**Tabel 3.3 Rentang Penilaian**

Nilai	Predikat
86 – 100	Amat Baik ( A )
70 – 85	Baik (B)
< 70	Kurang (K)

Sumber: Pedoman PPG dal Jab (2020)

**b. Realisasai Penilaian**

Berdasarkan SK Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor B.989/Un.05/III.2/KP.00.3/06/2021 tanggal 1 Juni 202., Diktum kedua; bahwa Dosen yang mengajar pendalaman materi pada Program PPG dalam Jabatan bagi Guru Madrasah dan PAI Tahun 2021 di LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tugas penilaian Pembelajaran PPG pada diktum 4) Melaksanakan proses penilaian pada setiap pembelajaran, 5) Menyelesaikan pembelajaran sampai dikeluarkan nilai.

Sesuai ketentuan yang berlaku bahwa kewangan penilaian yang diberikan pada dosen Pendalaman materi dilakukan terbatas pada: (1) penilaian Hasil Resume Modul KB 1, KB-2, KB-3 dan KB-4 (2) penilaian Hasil Respse Diskusi KB 1, KB-2 KB-3 dan KB-4.

Hasil Penilaian Pendalaman Materi Pedagogi Kelas Fikih A dijelaskan sebagai berikut:

**1) Evaluasi Pembelajaran (M-7)**

Hasil Penilaian Pendalaman Materi Evaluasi Pembelajaran (M-7), dilustrasikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4.1 Hasil Penilaian Evaluasi Pembelajaran (M-7)**

Nama Mahasiswa	Pretest	Resume dan Refleksi (30%)					Diskusi (20%)					Tes Formatif (10%)		Tes Akhir Modul (40%)	Tugas Tambahan	NILAI AKHIR
		1	2	3	4	R	1	2	3	4	R	Nilai	R			
Veni Atsari Zahiri	92	80	80	85	85	83	73	95	70	80	79	80   20   60   100	65	100	-	87.13
Nurlatipah	100	85	80	85	90	85	70	85	70	85	78	80   60   60   100	75	100	-	88.50
Ayu Mustikawati,	100	85	80	80	80	81	70	90	75	85	80	60   60   60   100	70	92	-	84.04
Ari Nopiana	58	90	80	80	85	84	70	90	70	85	79	20   60   80   80	60	67	-	73.54
Aziz Muslim	100	80	80	80	85	81	70	90	70	85	79	80   60   0   100	60	92	-	82.79
Novi Afifatul Maidah	100	90	85	85	85	86	70	90	70	85	79	60   60   60   100	70	100	-	88.63
Dadan Syarif Hidayatulloh	92	85	85	85	80	84	70	80	70	85	76	60   60   60   100	70	92	-	84.04
Didin Wahyudin	92	80	85	85	85	84	70	85	70	80	76	80   80   80   80	80	92	-	85.04
Arip Hidayatuloh	100	85	80	85	85	84	65	85	70	80	75	60   60   60   100	70	92	-	83.79
Febry Budianto	92	80	85	85	85	84	70	90	70	80	78	40   20   20   20	25	83	-	76.46
Nendah Munawaroh	100	80	90	90	85	86	75	85	70	80	78	60   40   60   80	60	100	-	87.38

Nama Mahasiswa	Pretest	Resume dan Refleksi (30%)					Diskusi (20%)					Tes Formatif (10%)		Tes Akhir Modul (40%)	Tugas Tambahan	NILAI AKHIR
		1	2	3	4	R	1	2	3	4	R	Nilai	R			
Saep Agus Nanto	100	85	80	80	85	83	70	85	70	80	76	60   60   40   100	65	83	-	79.83
Asep Saepul Milah	58	90	90	85	85	88	70	90	70	90	80	60   40   60   60	55	75	-	77.75
Ita Puspitasari	50	80	80	80	80	80	80	80	85	85	83	60   60   40   100	65	83	-	80.33
Afifah Fauziah	100	80	80	85	85	83	70	85	70	85	78	40   60   40   100	60	92	-	82.92
Kholid Nurul Alam	42	90	85	80	85	85	70	90	70	75	76	40   60   60   40	50	33	[1]	70.00
Tatan Wildanullah	92	85	80	80	80	81	70	85	70	85	78	60   60   60   100	70	100	-	86.88
Windiyantika	100	85	85	85	85	85	75	86	70	85	79	60   80   60   80	70	83	-	81.65
Dudu Sukaedi	83	80	80	85	85	83	70	80	70	80	75	40   40   60   100	60	92	-	82.42
Alawi Asro	25	80	80	85	80	81	70	90	70	85	79	60   40   20   80	50	58	[2]	70.00
Fitriah Nurazizah	100	80	90	80	80	83	70	80	70	85	76	80   40   60   100	70	100	-	87.00
Dilah Nur Fadilah	83	90	90	85	90	89	75	90	70	85	80	80   20   20   60	45	75	-	77.13

Sumber: diadafasi dari LMS Space (2021)

Keterangan:

[1] [2] = Peserta yang Kena Remedial diberi Tugas tambahan

## 2) Pengembangan Profesi Guru (M-8)

Hasil Penilaian Pendalaman Materi Pengembangan Profesi Guru (M-8), dilustrasi-kan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4.2 Hasil Penilaian Pengembangan Profesi Guru (M-8)**

Nama Mahasiswa	Pretest	Resume dan Refleksi (30%)					Diskusi (20%)					Tes Formatif (10%)		Tes Akhir Modul (40%)	Tugas Tambahan	NILAI AKHIR
		1	2	3	4	R	1	2	3	4	R	Nilai	R			
Veni Atsari Zahiri	92	70	70	70	75	71	70	70	70	70	70	80   100   100   100	95	100	-	84.88
Nurlatipah	92	70	70	70	70	70	70	70	73	73	71	80   100   80   100	90	100	-	84.25
Ayu Mustikawati, S.Pd.I	100	70	70	75	75	73	70	70	70	73	71	80   100   100   100	95	100	-	85.38
Ari Nopiana	92	70	75	70	70	71	70	70	70	70	70	60   60   100   100	80	100	-	83.38
Aziz Muslim	100	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	100   80   100   100	95	100	-	84.50
Novi Afifatul Maidah	92	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   100   100   100	95	100	-	84.50
Dadan Syarif Hidayatulloh	92	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   100   100   100	95	100	-	84.50
Didin Wahyudin	92	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   100   100   80	90	100	-	84.00
Arip Hidayatulloh	83	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   100   100   100	95	100	-	84.50
Febry Budianto	83	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   80   100   80	85	100	-	83.50
Nendah Munawaroh	83	70	70	70	70	70	70	75	75	74	73	80   80   100   80	85	100	-	84.19



Nama Mahasiswa	Pretest	Resume dan Refleksi (30%)					Diskusi (20%)					Tes Formatif (10%)		Tes Akhir Modul (40%)	Tugas Tambahan	NILAI AKHIR		
		1	2	3	4	R	1	2	3	4	R	Nilai	R					
Saep Agus Nanto	92	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   100   100   100	95	92	-	81.17
Asep Saepul Milah	50	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   80   100   80	85	75	-	73.50
Ita Puspitasari	100	70	80	75	80	76	80	80	85	87	83	80	100	100   80	90	100	-	88.46
Afifah Fauziah	100	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   100   100   100	95	100	-	84.50
Kholid Nurul Alam	100	75	70	70	75	73	75	70	70	73	72	80	60	100   100	85	100	-	84.63
Tatan Wildanullah	100	70	70	70	70	70	70	70	73	70	71	80	100	100   100	95	100	-	84.63
Windyantika	83	70	70	70	70	70	70	70	70	73	71	80	80	80   80	80	92	-	79.79
Dudu Sukaedi	83	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	80	100   100	90	100	-	84.00
Alawi Asro	100	70	75	70	70	71	75	70	70	70	71	80	100	100   100	95	100	-	85.13
Fitriah Nurazizah	83	70	70	75	70	71	75	70	73	70	72	80	100	100   100	95	100	-	85.25
Dilah Nur Fadilah	83	75	70	70	70	71	70	75	70	70	71	80	100	100   100	95	100	-	85.13

Sumber: diadafasti dari LMS Space (2021)

### 3) Perkembangan Peserta Didik (M-9)

Hasil Penilaian Pendalaman Materi Perkembangan Peserta didik (M-9), diilustrasikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4.3 Hasil Penilaian Perkembangan Peserta didik (M-9)**

Nama Mahasiswa	Pretest	Resume dan Refleksi (30%)					Diskusi (20%)					Tes Formatif (10%)		Tes Akhir Modul (40%)	Tugas Tambahan	NILAI AKHIR		
		1	2	3	4	R	1	2	3	4	R	Nilai	R					
Veni Atsari Zahiri	83	75	75	75	75	75	70	75	80	75	75	100	100	100   100   100	100	100	-	87.50
Nurlatipah	83	75	75	70	70	73	73	78	75	75	75	100	100	100   100   100	100	100	-	86.75
Ayu Mustikawati	25	70	70	70	70	70	75	73	80	75	76	100	100	100   100   100	100	100	-	86.13
Ari Nopiana	75	70	75	70	70	71	70	75	70	70	71	100	100	100   100   100	100	100	-	85.63
Aziz Muslim	83	75	70	70	70	71	75	73	70	75	73	100	100	100   100   100	100	92	-	82.71
Novi Afifatul Maidah	92	75	75	75	70	74	78	77	75	75	76	100	100	100   100   100	100	100	-	87.38
Dadan Syarif Hidayatulloh	100	75	75	75	70	74	78	73	75	75	75	100	100	100   100   100	100	92	-	83.88
Didin Wahyudin	92	80	75	75	75	76	73	73	75	70	73	100	100	100   100   100	100	100	-	87.46
Arip Hidayatulloh	83	75	75	75	75	75	70	70	75	70	71	100	80	100   100   100	95	100	-	86.25
Febry Budianto	92	70	70	70	70	70	70	70	75	70	71	100	80	100   100   80	90	100	-	84.25
Nendah Munawaroh	83	75	75	75	75	75	78	73	80	75	77	100	100	100   100   100	100	100	-	87.83

Nama Mahasiswa	Pretest	Resume dan Refleksi (30%)					Diskusi (20%)					Tes Formatif (10%)		Tes Akhir Modul (40%)	Tugas Tambahan	NILAI AKHIR
		1	2	3	4	R	1	2	3	4	R	Nilai	R			
Saep Agus Nanto	75	75	75	75	75	75	70	70	70	75	71	100   100   100   100	100	92	-	83.42
Asep Saepul Milah	75	70	70	70	70	70	73	72	75	80	75	80   100   100   100   100	95	100	-	85.50
Ita Puspitasari	100	75	75	75	70	74	76	75	80	80	78	100   100   100   100   100	100	100	-	87.69
Afifah Fauziah	100	75	70	75	75	74	77	73	75	75	75	100   100   100   100   100	100	100	-	87.13
Kholid Nurul Alam	100	70	70	70	70	70	70	70	80	75	74	100   100   100   100   100	100	100	-	85.75
Tatan Wildanullah	92	75	70	75	75	74	73	75	73	70	73	100   100   100   100   100	100	100	-	86.63
Windiyantika	83	75	75	70	70	73	75	75	73	75	74	100   100   80   100   100	95	75	-	76.13
Dudu Sukaedi	75	70	70	70	70	70	75	70	75	70	73	100   100   100   100   100	100	100	-	85.50
Alawi Asro	33	75	70	75	70	73	75	70	75	75	74	100   100   100   100   100	100	100	-	86.50
Fitriah Nurazizah	92	75	75	75	75	75	77	75	75	75	75	100   100   100   100   100	100	100	-	87.58
Dilah Nur Fadilah	100	75	70	70	70	71	75	74	75	70	73	100   100   100   100   100	100	100	-	86.06

#### 4) Teori Belajar dan Pembelajaran (M-10)

Hasil Penilaian Pendalaman Materi Teori Belajar dan Pembelajaran (M-10), dilustrasi-kan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4.4 Hasil Penilaian Teori Belajar dan Pembelajaran (M-10)**

Nama Mahasiswa	Pretest	Resume dan Refleksi (30%)					Diskusi (20%)					Tes Formatif (10%)		Tes Akhir Modul (40%)	Tugas Tambahan	NILAI AKHIR
		1	2	3	4	R	1	2	3	4	R	Nilai	R			
Veni Atsari Zahiri	92	75	75	75	75	75	65	60	60	65	63	100   100   100   100	100	100	-	85.00
Nurlatipah	100	70	70	70	75	71	68	72	75	70	71	100   100   100   100	100	100	-	85.63
Ayu Mustikawati, S.Pd.I	100	75	70	70	75	73	63	65	60	65	63	100   100   100   100	100	100	-	84.38
Ari Nopiana	92	75	70	70	70	71	63	63	60	65	63	100   100   100   100	100	100	-	83.88
Aziz Muslim	100	70	70	70	75	71	70	75	65	70	70	100   100   100   100	100	100	-	85.38
Novi Afifatul Maidah	100	75	75	70	75	74	68	70	75	70	71	100   100   100   100	100	100	-	86.25
Dadan Syarif Hidayatulloh	100	75	80	70	80	76	70	73	75	70	72	100   100   100   100	100	100	-	87.25
Didin Wahyudin	100	75	80	75	80	78	69	72	80	70	73	100   100   100   100	100	100	-	87.80
Arip Hidayatuloh	100	75	80	80	80	79	63	65	70	65	66	100   100   100   100	100	100	-	86.75
Febry Budianto	92	75	70	70	70	71	60	65	70	70	66	100   100   100   80	95	100	-	84.13
Nendah Munawaroh	100	75	75	70	75	74	68	70	75	70	71	100   100   100   100	100	100	-	86.25
Saep Agus Nanto	100	75	80	70	70	74	63	65	60	65	63	100   100   100   100	100	100	-	84.75

Nama Mahasiswa	Pretest	Resume dan Refleksi (30%)					Diskusi (20%)					Tes Formatif (10%)		Tes Akhir Modul (40%)	Tugas Tambahan	NILAI AKHIR
		1	2	3	4	R	1	2	3	4	R	Nilai	R			
Asep Saepul Milah	100	75	75	70	70	73	63	60	68	65	64	100   100   100   100	100	100	-	84.50
Ita Puspitasari	100	80	75	75	80	78	70	75	75	70	73	100   100   100   100	100	100	-	87.75
Afifah Fauziah	100	75	70	75	70	73	68	70	70	75	71	100   100   100   100	100	100	-	85.88
Kholid Nurul Alam	100	70	75	70	70	71	65	73	60	70	67	100   100   100   100	100	100	-	84.75
Tatan Wildanullah	100	70	70	70	75	71	68	65	70	70	68	100   100   100   100	100	100	-	85.00
Windiyantika	100	75	75	75	75	75	68	75	70	70	71	100   100   100   100	100	100	-	86.63
Dudu Sukaedi	83	70	70	60	60	65	60	60	60	70	63	100   80   100   100	95	100	-	81.50
Alawi Asro	100	70	75	75	75	74	60	60	65	65	63	100   100   100   100	100	100	-	84.63
Fitriah Nurazizah	100	75	70	70	75	73	70	70	70	78	72	100   100   100   100	100	100	-	86.13
Dilah Nur Fadilah	100	75	70	70	75	73	60	65	70	70	66	100   100   100   100	100	100	-	85.00

Sumber: diadaptasi dari LMS Space (2021)

## 2. Evaluasi Pembelajaran

### a. Standar Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran meliputi penilaian proses dan hasil belajar dan dilaksanakan sesuai ketentuan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi dilaksanakan oleh dosen pengampu matakuliah di bawah koordinasi program studi/jurusan yang menyelenggarakan program S1 KKT.
- 2) Evaluasi didasarkan pada prinsip-prinsip sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.
- 3) Evaluasi menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan karakteristik peserta didik.
- 4) Evaluasi menggunakan instrumen yang memenuhi persyaratan: (a) substansi, yang berarti merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, yang berarti memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif.
- 5) Instrumen dikembangkan secara terintegrasi dan komprehensif untuk mengukur kompetensi pedagogik dan profesional, atau bahkan ke arah kompetensi sosial dan kepribadian.
- 6) Instrumen evaluasi lebih diarahkan kepada pemecahan masalah (*problem-based learning*) kasus otentik yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu mengapa, bagaimana penyelesaiannya, dan pendekatan pedagogis apa yang digunakan.
- 7) Instrumen penilaian harus diupayakan mengukur tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) secara proporsional sesuai dengan karakteristik kompetensi yang diujikan.

## b. Realisasi Hasil Evaluasi Pembelajaran

Akumulasi Capaian Pembelajaran Pedagogi Kelas Fikih A, dilustrasikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Akumulasi Nilai Capaian Pembelajaran Pedagogik Kls Fikih A**

No.	Mahasiswa	CP	Capaian Nilai Akhir Modul Pedagogik					Rerata		Rank
			M-7	M-8	M-9	M-10	Total	Nilai	Predikat	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Veni Atsari Zahiri	86.25	84.88	87.5	85.00	<b>343.6</b>	85.91	B		
2	Nurlatipah	87.75	84.25	87.88	85.63	<b>345.5</b>	86.38	A	I	
3	Ayu Mustikawati,	83.04	85.38	89.5	84.38	<b>342.3</b>	85.58	B		
4	Ari Nopiana	72.79	83.38	87.5	83.88	<b>327.6</b>	81.89	B		
5	Aziz Muslim	82.04	84.50	84.58	85.38	<b>336.5</b>	84.13	B		
6	Novi Afifatul Maidah	87.88	84.50	88.13	86.25	<b>346.8</b>	86.69	B		
7	Dadan Syarif. H	83.29	84.50	84.63	87.25	<b>339.7</b>	84.92	B		
8	Didin Wahyudin	84.54	84.00	87.46	87.80	<b>343.8</b>	85.95	B		
9	Arip Hidayatulloh	83.54	84.50	86.25	86.75	<b>341.0</b>	85.26	B		
10	Febry Budianto	75.71	83.5	85.75	84.13	<b>329.1</b>	82.27	B		
11	Nendah Munawaroh	85.88	84.19	87.83	86.25	<b>344.2</b>	86.04	A	III	
12	Saep Agus Nanto	79.08	81.17	83.42	84.75	<b>328.4</b>	82.11	B		
13	Asep Saepul Milah	76.25	73.5	88.5	84.50	<b>322.8</b>	80.69	B		
14	Ita Puspitasari	78.58	88.46	89.19	87.75	<b>344.0</b>	86.00	A	IV	
15	Afifah Fauziah	82.17	84.50	87.5	85.88	<b>340.1</b>	85.01	B		
16	Kholid Nurul Alam	70.00	84.63	88.38	84.75	<b>327.8</b>	81.94	B		
17	Tatan Wildanullah	85.63	84.63	87.00	85.00	<b>342.3</b>	85.57	B		
18	Windiyantika	80.65	79.79	77.63	86.63	<b>324.7</b>	81.18	B		
19	Dudu Sukaedi	81.67	84.00	87.75	81.50	<b>334.9</b>	83.73	B		
20	Alawi Asro	70.00	85.13	88.00	84.63	<b>327.8</b>	81.94	B		
21	Fitriah Nurazizah	86.25	85.25	87.58	86.13	<b>345.2</b>	86.30	A	II	
22	Dilah Nur Fadilah	75.63	85.13	87.94	85.00	<b>333.7</b>	83.43	B		
<b>TOTAL</b>		<b>1778.62</b>	<b>1843.77</b>	<b>1909.9</b>	<b>1879.22</b>	<b>7412</b>	<b>84.22</b>	<b>A (Baik)</b>		
<b>NR</b>		<b>80.85</b>	<b>83.81</b>	<b>86.81</b>	<b>85.42</b>	<b>336.89</b>				

Sumber: diadftasi dari LMS Space (2021) dikembangkan Penulis

Tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa Capaian Pembelajaran Pedagogi Kelas Fikih A, secara kumulatif rata CP 84.22 dengan Predikat (Baik), CP terendah 80.69 (Baik) Sedangkan CP tertinggi 86.38 (Amat Baik).

## 3. Evaluasi Pelaporan Program Pembelajaran

Sesuai dengan Mekanisme proses Pembelajaran Evaluasi dan Pelaporan Pogram Pembelajaran dilakukan setiap hari pada ViCon LMS, tampak pada tabel berikut:

### a. Evaluasi Pelaporan Program Pembelajaran Harian

Evaluasi dan Pelaporan Porgam Pembelajaran dilakukan setiap hari pada ViCon LMS, tampak pada tabel berikut:

**Tabel 3.6 Evaluasi dan Pelaporan Porgam Pembelajaran**

No	Judul	Kode	Waktu Mulai	Waktu Selesai
1	2	3	4	5
1	Evaluasi /Refleksi &Penguatan Materi KB-1 Dan KB-2	daring_ppg_9072XQW5	2021-06-28 14:15:00 WIB	2021-06-28 15:15:00 WIB
2	Evaluasi /Refleksi &Penguatan Pembelajaran KB-3 Dan KB-4	daring_ppg_6337N4Be	2021-06-29 14:00:00 WIB	2021-06-29 15:00:00 WIB
3	Evaluasi /Refleksi &Penguatan Selesai Modul 7 Evaluasi Pembelajaran	daring_ppg_2168YzR5	2021-06-30 15:00:00 WIB	2021-06-30 16:00:00 WIB
4	Evaluasi /Refleksi &Penguatan Refleksi Dan Penguatan Materi Profesi Guru KB-1 Dan KB-2	daring_ppg_2723HZBf	2021-07-01 17:00:00 WIB	2021-07-01 18:00:00 WIB
5	Evaluasi /Refleksi &Penguatan Refleksi Dan Penguatan Materi Profesi Guru KB-3 Dan KB-4	daring_ppg_7403eXew	2021-07-02 17:00:00 WIB	2021-07-02 18:00:00 WIB
6	Evaluasi /Refleksi &Penguatan Materi Ahir Modul 8 Dan Penyiapan Belajar Modul 9	daring_ppg_8495L8d1	2021-07-03 15:30:00 WIB	2021-07-03 18:00:00 WIB
7	Evaluasi /Refleksi &Penguatan REFLEKSI AHIR MODUL 9 KB-1 Dan KB-2	daring_ppg_9239XPed	2021-07-05 17:30:00 WIB	2021-07-05 18:00:00 WIB
8	Evaluasi /Refleksi &Penguatan Materi Modul 9 KB-3-4	daring_ppg_9114lt6o	2021-07-06 17:00:00 WIB	2021-07-06 18:00:00 WIB
9	Evaluasi /Refleksi &Penguatan Materi Modul 9 Pembekalan Modul 10	daring_ppg_3041d8lf	2021-07-07 16:30:00 WIB	2021-07-07 18:00:00 WIB
10	Evaluasi /Refleksi &Penguatan Penuatan Materi Modul 10 KB-1-2	daring_ppg_45257gnj	2021-07-08 17:00:00 WIB	2021-07-08 18:00:00 WIB
11	Evaluasi /Refleksi &Penguatan Materi Modul 10 KB-3-4	daring_ppg_4582C1gd	2021-07-09 16:30:00 WIB	2021-07-09 18:00:00 WIB
12	Evaluasi /Refleksi &Penguatan Materi Modul 10	daring_ppg_9800Boss	2021-07-10 16:00:00 WIB	2021-07-10 18:00:00 WIB

Sumber: diadaftasi dari LMS Space (2021) dikembangkan Penulis

### b. Evaluasi Pelaporan Akhir Program Pembelajaran

Evaluasi dan Pelaporan Akhir Porgam Pembelajaran dilakukan penyusunan Laporan proses pada akhir program. Substansi Laporan meliputi:

- 1) Persiapan dan Perencanaan Program Pembelajaran
- 2) Palaksanaan Program Pembelajaran
- 3) Penilaian dan Evaluasi Palaksanaan Program Pembelajaran

## IV. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pada prinsipnya Kegiatan pembelajaran pendalaman materi pedagogik melalui belajar terbimbing dan mandiri ini, antara lain untuk: (1) Memperkuat penguasaan materi landasan kependidikan (pedagogik). (2) Meningkatkan pemahaman konsep TPACK untuk merancang pembelajaran. (3) Meningkatkan pemahaman konten dalam rangka mengembangkan bahan ajar dan evaluasi hasil belajar dengan level HOTS; dan (4) Meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan sumber belajar berbasis ICT. Pembelajaran dilakukan Melalui media *online/daring* berbasis LMS.

Jumlah peserta Kelas Fikih A terdiri 22 orang, mahasiswa PPG dalam jabatan, antara lain sbb.:

1. Keseluruhannya aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran (100 %).
2. Pemenuhan Tagihan Pedagogik Kls Fikih A (100 %), baik pemenuhan tagihan Test Formatif 352 (100%), maupun pemenuhan tagihan Tes Sumatif 88 (100%).
3. Capaian Pembelajaran Pedagogi Kelas Fikih A, secara kumulatif mencapai rata CP 84.22 dengan Predikat (Baik), dengan CP terendah 80.69 (Baik), sedangkan tertinggi mencapai CP 86.38 (Amat Baik).

Dengan demikian Kelas Fikih A dalam pembelajaran pendalaman materi pedagogik telah mencapai Ketuntasan minimal.

### B. Implikasi

Untuk mencapai ketuntasan minimal, dalam pembelajaran melalui media *online/daring* berbasis LMS, diperlukan penunjang pokok yaitu, motivasi, komunikasi, informasi dan kolaborasi. Motivasi pembelajaran paling tinggi akan datang dari kemampuan dosen/pembimbing, komunikasi dan informasi pembelajaran erat kaitannya dengan instruksi/perintah pengerjaan tugas, adapun kolaborasi dapat dibangun oleh dan untuk peserta didik peserta didik diperlukan adanya pihak yang mengkolaborasi disamping dosen/pembimbing, yang paling tepat untuk itu datang dari teman sendiri

### C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi, laporan kegiatan ini merekomendasikan kepada:

1. Pihak yang berkepentingan terkait dengan modul pembelajaran, hendaknya pada setiap akhir modul dilengkapi dengan instruksi yang jelas terkait dengan pengerjaan tugas;
2. Antar dosen/pembimbing/wali kelas perlu ada kesamaan persepsi tentang instruksi pengerjaan tugas; dan model pemotivasian kepada peserta;
3. Mahasiswa diperlukan adanya ketua kelas untuk membantu menyalurkan komunikasi informasi, dan membangun kolaborasi antar peserta.

## REFERENSI

- Ahmad Rusdiana, & Yeti Haryati (2015) *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi guru inspiratif dan Inofatif*. Bandung: Putaka Setia;
- Aqib, Z. (2009). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya;
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2251 Tahun 2021 tentang *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2021*,
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 745 Tahun 2020 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan pada Kementerian Agama*,
- Kurniasih. (2017). *Kompetensi Pedagogik*. Bandung: Percikan Ilmu.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 yang diperbarui Nomor 19 tahun 2017 tentang *Guru*;
- Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang *Standar Pendidikan Guru*.
- Sadulloh, U. (2014). *Pedagogic*. Yogyakarta: Rajawali.
- Situmorang, J.B dan Winarno. (2008). *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor B.989/Un.05/III.2/KP.00.3/06/2021 tanggal 1 Juni 2021. *Tentang Tugas Mengajar Pendalaman Materi Pada Program Ppg Dalam Jabatan Bagi Guru Madrasah Dan PAI LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Tahun 2021*;
- Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang *guru dan dosen*
- Wahyudi, Imam. (2012). *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi.





# LAMPIRAN:

## DOKUMEN PROSES MANAJEMEM PEMBELAJARAN PENDALAMAN MATERI PEDAGOGI

### I. Persiapan dan Perencanaan Kegiatan

#### **Persipan Kegiatan**

SK Dekan Tugas Mengajar PPG

Surat Undangan Rapar Persiapan dan Koordinasi Program PPG

Surat Undangan evaluasi Pesiapan Pelaksanaan Program PBM

Rekam Jejak Pelaksanaan PBM

#### **Perencanaan Kegiatan**

Rencana Pembelajaran Semester

Kontrak belajar

Mekaisme Proses Pembelajaran Pedagogi

### II. Pelaksanaan Kegiatan

#### **2.1. Paket Kegiatan 1**

2.1.1. Modul 7 Evaluasi Pembelajaran (M-7)

2.1.2. Hand Out Materi Pengayaan Materi Evaluasi Pembelajaran

2.1.3. Soal Tes Formatif Evaluasi Pembelajaran

2.1.4. Poster Informasi, Motivasi

#### **2.2. Paket Kegiatan 2**

2.2.1. Modul 8 Pengembangan Profesi Guru (M-8)

2.2.2. Hand Out Materi Pengayaan Materi

2.2.3. Soal Tes Formatif

2.2.4. Poster Informasi, Motivasi

#### **2.3. Paket Kegiatan 3:**

2.3.1. Modul 9 Pengembangan Peserta Dididk (M-9)

2.3.2. Hand Out Materi Pengayaan Materi

2.3.3. Soal Tes Formatif

2.3.4. Poster Informasi, Motivasi

#### **2.4. Paket Kegiatan 1:**

2.4.1. Modul 10 Model Belajar dan Pembelajaran (M-10)

2.4.2. Hand Out Materi Pengayaan Materi

2.4.3. Soal Tes Formatif

2.4.4. Poster Informasi, Motivasi









### III. Penilaian, Evaluasi dan Pelaporan

3.1. Kisi-kisi Penilaian Pedagogi

3.2. Soal Tes Formatif dan Kunci Jawaban

3.3. Hasil Kegiatan

# I. PERSIAPAN DAN PERENCANAAN PROGRAM

-  01-00-00-PERSIAPAN DAN PERENCANAAN
-  01-01-1-SK Dekan Mengajar-PM-PPG 2021-A. Rusdiana
-  01-01-2-Surat Undangan Rapat Dosen PPG
-  01-01-3-Surat Evaluasi dan Persiapan PM-26 Juni
-  01-01-4-Rekam Jejak Mekanisme Proses Hasbi 29 30 Juni
-  01-02-1-Kontrak Kuliah PENDALAMAN MATERI PEDAGOGI
-  01-02-2-Rencana Pembelajaran Semester (RPS) PEDAGOGIK
-  01-02-3-Pola Mekanisme Pembelajaran Pandal Materi Pedagogi



**KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG  
NOMOR: B.989/Un.05/III.2/KP.00.3/06/2021**

**TENTANG  
TUGAS MENGAJAR PENDALAMAN MATERI  
PADA PROGRAM PPG DALAM JABATAN BAGI GURU MADRASAH DAN PAI  
LPTK UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG – FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
TAHUN 2021**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

- Menimbang : a. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2731 Tahun 2021 tentang Penetapan Nama-nama Calon Mahasiswa Peserta Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Guru Madrasah dan PAI Tahun 2021.
- b. Berdasarkan poin a di atas, maka dipandang perlu untuk menetapkan dosen yang bertugas untuk mengajar pendalaman materi pada Program PPG dalam Jabatan bagi Guru Madrasah dan PAI Tahun 2021 di LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam bentuk Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6362);
9. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

10. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 77 Tahun 2013 tentang Perubahan atas PMA RI Nomor 7 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 37 Tahun 2017 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan yang Diangkat sampai dengan Akhir Tahun 2015;
12. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 2010 tentang Statuta UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
13. Keputusan Menteri Agama Nomor 53 Tahun 2021 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Profesi Guru untuk Program Profesi pada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati; dan
14. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Nomor: 401/Un.05/II.2/KP.07.6/08/2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

### M E M U T U S K A N

- Menetapkan :
- Pertama : Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini dinyatakan mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas mengajar pendalaman materi pada Program PPG dalam Jabatan bagi Guru Madrasah Tahun 2021 di LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kedua : Dosen yang mengajar pendalaman materi pada Program PPG dalam Jabatan bagi Guru Madrasah dan PAI Tahun 2021 di LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk melaksanakan tugas sebagai berikut:
- a. Melaksanakan pembelajaran di LMS, sekurang-kurangnya selama 4 (empat) jam per hari.
  - b. Membuat perangkat pembelajaran seperti RPS.
  - c. Membimbing mahasiswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran yang telah ditentukan.
  - d. Melaksanakan proses penilaian pada setiap pembelajaran.
  - e. Menyelesaikan pembelajaran sampai dikeluarkan nilai.
- Ketiga : Dosen yang mengajar pendalaman materi pada Program PPG dalam Jabatan bagi Guru Madrasah dan PAI Tahun 2021 di LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagaimana dimaksud DIKTUM Kedua diberikan honorarium sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- Keempat : Surat keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung  
Pada Tanggal : 01 Juni 2021

Dekan,



Prof. Dr. Hj. Aan Hasanah, M.Ed.  
NIP. 196308161990032013

**Tembusan:**

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Direktur Perguruan Tinggi Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Kementerian Agama RI di Jakarta; dan
4. Rektor UIN Sunan Gunung Djati di Bandung.

**LAMPIRAN KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG  
NOMOR: B.989/Un.05/III.2/KP.00.3/06/2021**

**TENTANG  
TUGAS MENGAJAR PENDALAMAN MATERI  
PADA PROGRAM PPG DALAM JABATAN BAGI GURU MADRASAH DAN PAI  
LPTK UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG – FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
TAHUN 2021**

Nama : Dr. H. A. Rusdiana, M.M.  
NIP. : 196104211986021001  
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda / IV/c  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Mata Kegiatan : Pendalaman Materi  
SKS : 5 SKS  
Bidang Studi : Fiqh  
Modul : 7: Evaluasi Pembelajaran  
8: Pengembangan Profesi Guru  
9: Karakteristik Peserta Didik  
10: Teori Belajar dan Pembelajaran

Kelas : F-A  
Link Pembelajaran : <https://space.kemendikbud.go.id/>  
User Name : NIDN  
Password : NIDN

**Catatan:**

Modul 1: 07 – 09 Juni 2021	Modul 7: 28 – 30 Juni 2021
Modul 2: 10 – 12 Juni 2021	Modul 8: 01 – 03 Juli 2021
Modul 3: 14 – 16 Juni 2021	Modul 9: 05 – 06 Juli 2021
Modul 3: 17 – 19 Juni 2021	Modul 10: 08 – 10 Juli 2021
Modul 5: 21 – 23 Juni 2021	
Modul 6: 24 – 26 Juni 2021	



**Prof. Dr. Hj. Aan Hasanah, M.Ed.**  
NIP. 196308161990032013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Gedung PPG Kampus 2 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan Cimincrang (Soekarno – Hatta)  
Kelurahan Cimincrang Kec. Gedebage – Kota Bandung 40294  
website: [www.ppg.uinsgd.ac.id](http://www.ppg.uinsgd.ac.id) e-mail: [ppg@uinsgd.ac.id](mailto:ppg@uinsgd.ac.id)

Nomor : B.936/Un.05/III.2/PP.00.9/06/2021

03 Juni 2021

Lampiran : 1 (satu) lembar

Perihal : **Undangan**

Kepada Yth:

- 1. Para Wakil Dekan**
- 2. Para Dosen Pengampu Mata Kuliah**
- 3. Para Proktor/Wali Kelas**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

di

Bandung

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengundang kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menghadiri acara rapat persiapan perkuliahan PPG dalam Jabatan Tahun 2021 secara daring. Adapun acara tersebut insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Juni 2021

Waktu : Pukul 13.00 selesai

Tempat : Zoom meeting, link: <https://zoom.us/j/96126595757>

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan

Wakil Dekan I,



**H. H. Dindin Jamaluddin, M.Ag.**

NIP. 198012032008011005

**Tembusan:**

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

**Lampiran:**

Nomor : B.936/Un.05/III.2/PP.00.9/06/2021

Lampiran : 1 (satu) lembar

Perihal : Undangan

**NAMA PESERTA ACARA RAPAT PERSIAPAN PERKULIAHAN**

No.	Nama	NIP.	Jabatan
1.	Prof. Dr. Hj. Aan Hasanah, M.Ed.	196308161990032013	Dekan
2.	Dr. H. Dindin Jamaluddin, M.Ag.	198012032008011005	Wakil Dekan I
3.	Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.	197410082009011002	Wakil Dekan II
4.	Drs. H. Mumu Abdurrohman, M.Pd.	196003021994031002	Wakil Dekan III
5.	Dr. Heri Khoiruddin, M.Ag.	197811172008011016	Dosen Pengampu
6.	Prof. Dr. H. Supiana, M.Ag.	196112021983031002	Dosen Pengampu
7.	Dr. H. Moh. Sulhan, M.Ag.	196905092008011011	Dosen Pengampu
8.	Prof. Dra. Hj. Nina Nurmila, MA., Ph.D.	196909061994032004	Dosen Pengampu
9.	Drs. H. Abdul Hadi, M.Ag.	196706011998031002	Dosen Pengampu
10.	Dr. H. Dadan Nurul Haq, M.Ag.	196211051988031003	Dosen Pengampu
11.	Dr. Nanang Kosim, M.Ag.	197201152005011006	Dosen Pengampu
12.	Dr. Cecep Anwar, M.Ag.	197310182003121002	Dosen Pengampu
13.	Dr. Hary Priatna Sanusi, S.Pd.I., M.Ag.	197907182006041003	Dosen Pengampu
14.	Dr. Dadan F. Ramdhan, M.Ag., M.M.Pd.	197410042007011020	Dosen Pengampu
15.	Dr. Asep Nursobah, S.Ag.	197105182000031001	Dosen Pengampu
16.	Dr. Tarsono, S.Ag., M.Pd.	197602222005011005	Dosen Pengampu
17.	Drs. H. Jamaludin, M.Pd.	196512311994031026	Dosen Pengampu
18.	Dr. H. Irfan A. Zain, M.Pd.	197906292003121001	Dosen Pengampu
19.	Dr. Hj. Teti Ratnasih, M.Ag.	197308162003122001	Dosen Pengampu
20.	Dr. H. Hasan Basri, M.Ag.	196505051993031003	Dosen Pengampu
21.	Dr. H. Ilyas Rifa'i, MA.	197304142007011032	Dosen Pengampu
22.	Syam'iyah, S.Pd.I., M.Ag.	197707112009012006	Dosen Pengampu
23.	Dr. Karman, M.Ag.	197010151998031002	Dosen Pengampu
24.	Dr. H. Izzuddin, MA	196109201990031002	Dosen Pengampu
25.	Dr. Andewi Suhartini, M.Ag.	197104162003122002	Dosen Pengampu
26.	Dr. Isop Syafe'i, M.Ag.	197609302003121003	Dosen Pengampu
27.	Prof. Dr. Muhibbin Syah, M.Ed.	195112021979021002	Dosen Pengampu
28.	Drs. H. Idad Suhada, M.Pd.	196309241992031003	Dosen Pengampu
29.	Prof. Dr. H. Uus Ruswandi, M.Pd.	196405281990031003	Dosen Pengampu
30.	Prof. Dr. H. Chaerul Rochman, M.Pd.	196304141988111001	Dosen Pengampu
31.	Dr. H. Badrudin, M.Ag.	197307051999031012	Dosen Pengampu
32.	Dr. Irawan, S.Pd., M.Hum.	197208221999031006	Dosen Pengampu
33.	Dr. Nia Kurniawati, M.Pd.	197509292008012006	Dosen Pengampu
34.	Dr. Adam Malik, M.Pd.	198210112011011006	Dosen Pengampu
35.	Dr. Sumiyati Sa'adah, M.Si.	197403162007012020	Dosen Pengampu
36.	Dra. Juariah, M.Pd.	196612301999032002	Dosen Pengampu
37.	Dr. Hj. Ida Farida Ch., M.Pd.	196506071989032001	Dosen Pengampu
38.	Drs. Agus Hikmat Syaf, M.Si.	196407091989031002	Dosen Pengampu
39.	Dr. Hj. Ade Yeti Nuryantini, M.Si., M.M.Pd.	197212121998022001	Dosen Pengampu
40.	Dian Ekawati, M.Pd.	197607092007102003	Dosen Pengampu
41.	Hilman Mangkuwibawa, M.Pd.	196506031995031002	Dosen Pengampu
42.	Sari, M.Pd.	198007012007102003	Dosen Pengampu
43.	Dr. Tri Wahyu Agustina, M.Pd.	197908112009012006	Dosen Pengampu
44.	Predari Siswayani, SS., M.Pd.	198101252011012007	Dosen Pengampu
45.	Dr. H. Sajidin, SS., M.Pd.	196803041999031002	Dosen Pengampu
46.	Dr. A. Heris Hermawan, M.Ag.	197609042003121001	Dosen Pengampu

No.	Nama	NIP.	Jabatan
47.	Dr. Dian, M.Ag.	197607062007101004	Dosen Pengampu
48.	Dr. Bambang Samsul Arifin, M.Si.	196906091997031003	Dosen Pengampu
49.	Drs. H. Yaya Suryana, M.Ag.	195705311985031002	Dosen Pengampu
50.	Dr. H. Abdul Kodir, M.Ag.	196011221989031001	Dosen Pengampu
51.	Dr. H. Maslani, M.Ag.	196607121997031001	Dosen Pengampu
52.	Dr. H. Hapid, M.Ag.	197012141994031001	Dosen Pengampu
53.	Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag.	197809182003121002	Dosen Pengampu
54.	Dr. H. Ujang Dedih, M.Pd.	196408021993031002	Dosen Pengampu
55.	Dr. H. Asis Saefuddin, M.Si.	196202111991031001	Dosen Pengampu
56.	Dr. Nurhamzah, M.Ag.	198106222009121005	Dosen Pengampu
57.	Dr. Dedih Wahyudin, M.Ag.	197801152008011009	Dosen Pengampu
58.	Drs. Aep Saepurrohman, M.Ag.	196811162000031001	Dosen Pengampu
59.	Dra. Hj. Yuyun Yulianingsih, M.Pd.	196701011995032001	Dosen Pengampu
60.	Dr. Heri Hidayat, S.Sn., M.Pd.I.	196905042014111004	Dosen Pengampu
61.	H. Yayan Carlian, M.Pd.	196910141994121001	Dosen Pengampu
62.	Dr. Neneng Windayani, M.Pd.	197310272008012011	Dosen Pengampu
63.	Dra. Hj. Nunung Sobarningsih, M.Pd.	195704051984032001	Dosen Pengampu
64.	Wildan Baihaqi, M.Ag.	197201012007011064	Dosen Pengampu
65.	Dr. Hj. Qiqi Yuliati Zakiyah, M.Ag.	196707311993032004	Dosen Pengampu
66.	Dra. Hj. Tuti Hayati, M.Pd.	196709131993032002	Dosen Pengampu
67.	Drs. Yudi Dirgantara, M.Pd.	196712151994031006	Dosen Pengampu
68.	Dr. H. A. Rusdiana, M.M.	196104211986021001	Dosen Pengampu
69.	Dr. H. Tatang Ibrahim, M.Pd.	195912151985031003	Dosen Pengampu
70.	Drs. Muh. Muttaqin, M.Pd.	196801191997031003	Dosen Pengampu
71.	Iyon Maryono, M.P.Mat.	197908152009121004	Dosen Pengampu
72.	Drs. Imam Turmudi, M.Ag.	196306011994021001	Dosen Pengampu
73.	Drs. Asep Herdi, M.Ag.	197011082005011003	Dosen Pengampu
74.	Dra. Hj. Cucu Zenab Subarkah, M.Pd.	196112181986022001	Dosen Pengampu
75.	Dr. Hj. Wati Susilawati, M.Pd.	196501111993032004	Dosen Pengampu
76.	Drs. Nasihudin, M.Pd.	196209201991031001	Dosen Pengampu
77.	Drs. Anas Salahudin, M.Pd.	196405041996031001	Dosen Pengampu
78.	Dr. Ara Hidayat, M.Pd.	196307041988011001	Dosen Pengampu
79.	Rully Agung Yudhiantara, M.Pd.	197911222015031004	Proktor/Wali Kelas
80.	Siti Khozanatu Rohmah, M.Pd.	199101212018012001	Proktor/Wali Kelas
81.	Inne Marthyane Pratiwi, M.Pd.	199203162018012003	Proktor/Wali Kelas
82.	Asep Andi Rahman, M.Ag.	198311132018011001	Proktor/Wali Kelas
83.	Hamdan Hambali, M.Ag.	198603072019031007	Proktor/Wali Kelas
84.	Miftahul Fikri, M.Pd.I.	199209122019031023	Proktor/Wali Kelas
85.	Muhammad Rifqi Mahmud, M.Pd.	199003082019031005	Proktor/Wali Kelas
86.	Arif Nursihah, S.TH.I., MA	198902162019031005	Proktor/Wali Kelas
87.	Muhammad Sofyan, S.Pd.I., M.Pd.	199109082019031014	Proktor/Wali Kelas
88.	Kawuryaningsih Widowati, MA	199304222020122022	Proktor/Wali Kelas
89.	Muhammad Ibnu Pamungkas, M.Pd.	199507242020121008	Proktor/Wali Kelas
90.	Nurhayati, M.Si.	198804052020122011	Proktor/Wali Kelas
91.	Wildatus Shoifah, S.Pd., M.Si.P.	19946122020122020	Proktor/Wali Kelas
92.	Nablurrahman Annibras, Lc., M.Hum.	198803122020121009	Proktor/Wali Kelas
93.	Fajar Farham Hikam, S.Sy., M.Pd.I.	199011242020121010	Proktor/Wali Kelas
94.	Fadila Ayuningtyas, M.Pd.	19941221202012208	Proktor/Wali Kelas
95.	Dr. Abdul Kosim, M.Ag.	198701192016033019	Proktor/Wali Kelas
96.	Akhyar Mustafid, S.Pt.	198506092016033100	Proktor/Wali Kelas
97.	Muhammad Alamsyah, S.Pd.I.	19900814 2019043062	Proktor/Wali Kelas
98.	Koko Khoerudin, M.Ag.	---	Proktor/Wali Kelas





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Gedung PPG Kampus 2 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan Cimincrang (Soekarno – Hatta)  
Kelurahan Cimincrang Kec. Gedebage – Kota Bandung 40294  
website: [www.ppg.uinsgd.ac.id](http://www.ppg.uinsgd.ac.id) e-mail: [ppg@uinsgd.ac.id](mailto:ppg@uinsgd.ac.id)

Nomor : B.1060/Un.05/III.2/PP.00.9/06/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan**

25 Juni 2021

Kepada Yth:

1. Para Wakil Dekan
  2. Koordinator Arsiparis
  3. Para Kasubbag
  4. Para Dosen Pendalaman Materi
  5. Para Wali Kelas
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

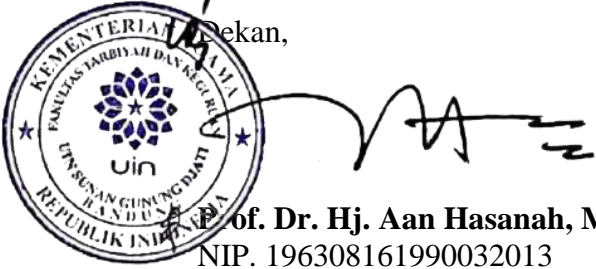
Sehubungan akan berakhir pembelajaran Pendalaman Materi untuk modul 1 s.d 6 dan akan dimulai pembelajaran modul 7 s.d 10, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengundang kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menghadiri acara rapat evaluasi dan persiapan pembelajaran pendalaman materi program PPG dalam Jabatan Tahun 2021. Adapun acara tersebut insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021  
Waktu : Pukul 19.30 s.d 21.00 WIB  
Tempat : Zoom Meeting, melalui link: <https://zoom.us/j/98337731630>.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



**Prof. Dr. Hj. Aan Hasanah, M.Ed.**  
NIP. 196308161990032013



## STUDI PENGGUNAAN SISTEM LMS SPACE

### Rekam Jejak Proses KB-2 dan KB 3 Fiqh hari kedua: HASBIALAH

Selasa 8 Juni 2021

WAKTU	Kondisi/aksi	Keterangan	Persepsi
06.25		Rupanya Hasbi baru mulai buka laptop SPACE atau ada masalah jaringan	atau ada masalah jaringan
06.42		Rupanya SPACE sudah On Hasbi sudah bisa Memulai instruksi Membaca Modul	Modul 1 KB 2-3
06.56		Vidio Shalat idul Fitri sebagai penguatan Materi yang sedang dibaca oleh Siswa	Fokus KB 2 tersedia di SPACE
07.30		Vidio Conference sebagai penguatan/pengayaan Materi KB-2 sedang dipelajari Siswa	sda.
08.26		PPT disajikan pada Vidio Conference sebagai penguatan Materi KB-2 sedang dipelajari Siswa	PPT dibuat oleh Dosen fokus KB-2 Shalat
09.39		Mengingatkan Vidio Conference sebagai penguatan/pengayaan Materi KB-2 sedang dipelajari Siswa. Akan dilanjutkan pa jam 10.30	
09.52		ada pertanyaan dari mahasiswa tentang pelaksanaan tes formatif KB-2	
10.21		Jawaban atas pertanyaan Mhs di atas yg menjelaskan bahwa: test formatif KB 2 Belum dibuka karena yang aplod resume KB 2 baru ada 9 orang..... MAKSUDNYA: Sebentar lagi saya buka Kalo Resume KB 2 sudah semuanya /20	
10.28		Mengingatkan lanjutan Vidio Conference sebagai penguatan Materi KB-2 sedang dipelajari Siswa. Yang di janjikan tadi (Akan dilanjutkan pa jam 10.30)	
11.40		Instruksi kpd mahasiswa/mepersilahkan untuk mengerjakan tes formatif KB-2	
12.49		Mengingatkan mahasiswa bahwa yang selessai TF sudah 18 org sisanya 2 orang lagi belum selesai	
13.12		PPT disajikan pada Vidio Conference sebagai Shalat Iedain/ (idul Fitri&idul Adha)..... Rupanya ini KB-3.... Atau.....? Tapi di bawah ada penjelasan	PPT dibuat oleh Dosen fokus KB-3 test

WAKTU	Kondisi/aksi	Keterangan	Persepsi
13.13	<b>Hasbi</b> insya Allah test KB 3 jam 4 sore. 13:13	Mengingatkan mahasiswa bahwa Pre tes KB 3 akan dilaksanakan jam 16.00 (bada ashar)	
16.18	<b>Hasbi</b> soal test sdh dibuka...selamat mengerjakan 16:18	Instruksi kpd mahasiswa/mepersilahkan untuk mengerjakan tes formatif KB-3	
	<b>Hasbi</b> setelah menyelesaikan, kita diskusi di forum diskusi KB 2 yah...! 16:18	sekaligus menginformasikan kpd mahasiswa bahwa setelah menyelesaikan soal tes KB-3. mengajak mhs untuk Diskusi KB-2	
17.09	<b>Hasbi</b> Sekarang kita diskusi fokus di KB 2 yah! 17:09	Mengajak mahasiswa Mulai Dishuki fokus pada KB-2	
17.20	<b>Hasbi</b> ok. kalau tidak ada yang ditanyakan, kita lanjut diskusi di KB 3 yah! 17:20	Pemaparan materi Fokus KB 2 kl 10 menit .... Menaya mhs tidak ada yg respon... maka dilajut pada diskusi Fokus pada KB-3	
17.29	<b>Hasbi</b> Tolong diperhatikan setiap kali memberikan komentar forum diskusi diharuskan berisi tentang pengetahuan, pengalaman, referensi, hikmah dan lain sebagainya untuk mengoptimalkan nilai diskusinya. Jangan sampai tidak ada nilai untuk forum diskusi ini. 17:29	Pemaparan materi Fokus KB-3 kl 9 menit .... Sekaligus mengarahkan/mengajak Mahasiswa untuk memberikan komentar	Komen Mhs tertulis
19.24	<b>Hasbi</b> Baru 2 org...keburu error jaringan. Smoga besok lancar 19:04	Menginformasikan kepada mahasiswa bahwa yang merespon diskusi KB-2-3 sampai saat ini baru 2 org... 18 orang lagi belum respon	Komen Mhs tertulis tidak selesai

**Rekam Jejak Proses KB-2 dan KB 3 Fiqh hari kedua: HASBIALAH**  
Rabu 9 Juni 2021

WAKTU	Kondisi/aksi	Keterangan	Persepsi
07.32	<b>Hasbi</b> Assalamualaikum, selamat pagi semuanya, semoga sehat slalu, hari ini kita diskusi selama 2 jam yah fokus utk menyelesaikan KB 4. Haturnuhun. 07:32	Rupanya Hasbi baru mulai kegiatan menginformasikan kegiatan Diskusi KB-4	Resume dan Diskusi KB-4
13.22	<b>Hasbi</b> soal KB 4 jam 2 siang insya Allah dibuka. 13:22	Menginformasikan kepada mahasiswa bahwa yang soal KB-4 akan dilaksanakan jam 2 siang	Tes Formatif KB-4
13.23	<b>Hasbi</b> Resume Modul KB 4 baru 17 orang, masih ada yang belum 13:23	Menginformasikan kepada mhs bahwa Resume modul KB-4 baru selesai 17 orang. Mengikan yang belum menyelesaikan	
13.43	<b>Hasbi</b> <b>Modul 1 KB 4 (Shalat Jum'at)</b>  13:43	PPT disajikan pada Vidio Conference sebagai penguatan Materi KB-4 sedang dipelajari Siswa	PPT dibuat oleh Dosen fokus KB-4 Shalat Jum'at
14.43	<b>Sdh dibuka soalnya</b> 14:09	Mengingatkan mahasiswa bahwa soal Test formatif KB-4 sudah dibuka	sudah bisa mengerjakan TF

Pertanyaan saya BI

Mengapa intruksi/informasi di wag hari ke satu dan ke tiga lebih sedikit ...apakah intruksi 2 tsb dimasukan di SPACE...?

hari kesatu ngga smepet dipelajari

# KONTRAK KULIAH PENDALAMAN MATERI PEDAGOGI



**KELAS~A**  
**PPG UIN SGD**  
**BANDUNG**  
**(MADRASAH)**

MODUL	WAKTU
7: Evaluasi Pembelajaran	Modul 7: 28 – 30 Juni 2021
8: Pengembangan Profesi Guru	Modul 8: 01 – 03 Juli 2021
9: Karakteristik Peserta Didik	Modul 9: 05 – 06 Juli 2021
10: Teori Belajar dan Pembelajaran	Modul 10: 08 – 10 Juli 2021



**PROGRAM PPG DALAM JABATAN BAGI GURU MADRASAH DAN PAI  
LPTK UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN TAHUN 2021**

## KONTRAK KULIAH PENDALAMAN MATERI PEDAGOGI

**Bidang Studi** : Fiqh  
**Kelas** : F-A  
**Pengampu** : Dr.H. A. Rusdiana, MM  
**Paket I** : M 7 Evaluasi Pembelajaran

No.	Materi Pembelajaran	Hari/Tanggal	Waktu
<b>I.</b>	<b>KB. 1 Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Evaluasi Pembelajaran</b>		
	1. Pengukuran Pembelajaran: Definisi pengukuran; Skala Pengukuran, tes,	Senin 28 Juni 2021	07.00-22.00
	2. Penilaian Pembelajaran: Definisi Penilaian; Pendekatan Penilaian; Acuan Penilaian		
	3. Evaluasi Pembelajaran: Definisi, Tujuan; Fungsi; Prinsip; dan Objek		
	<b>KB. 2 Konsep Dan Penerapan Penilaian Authentik</b>		
	1. Pengertian Penilaian Authentik		
	2. Macam Macam Penilaian Authentik		
	3. Penilaian Beroreantasi HOTS: Pengertian; Karakteristik Soal; Tingkatan Kognitif		
	4. Penyusunan Soal HOTS: Penilaian Kognitif; Afektif; dan Penilaian Keterampilan		
<b>II</b>	<b>KB. 3 Pengembangan Dan Pengolahan Tes Hasil Belajar</b>	Selasa 29 Juni 2021	07.00-22.00
	1. Pengembangan Tes Hasil Belajar		
	2. Pengolahan Hasil Penilaian Tes Hasil Belajar		
	<b>KB. 4 Pelaksanaan Program Tindak Lanjut</b>		
	1. Pengertian Program Remedial: Pelaksanaan; Prinsip; Langkah; Penunjang Keberhasilan		
	2. Program Pengayaan; Belajar Kelompok; Belajar Mandiri; Pembelajaran Berbasis Tema; Pematatan Kurikulum		
<b>III</b>	<b>Ujian Akhir Modul 7</b>	Rabu 30 Juni 2021	07.00-22.00

### Paket II : 8 Pengembangan Profesi Guru

No.	Materi Pembelajaran	Hari/Tanggal	Waktu
<b>I.</b>	<b>KB. 1 Konsep Dasar Profesi Guru</b>	Kamis 1 Juli 2021	07.00-22.00
	1. Pengertian Profesi		
	2. Istilah-istilah yang terkait dengan Profesi		
	3. Syarat profesi		
	4. Urgensi profesi dalam kehidupan		
	<b>KB. 2. Profesionalisme guru PAI dalam pembelajaran</b>		
	1. Menjelaskan pengertian profesionalisme guru PAI		
	2. Menjelaskan standard kualifikasi guru PAI		
	3. Menerapkan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran		
<b>II.</b>	<b>KB.3. Kode etik guru PAI</b>	Jum'at 2 Juli 2021	07.00-22.00
	1. Pengertian kode etik profesi		
	2. Tujuan kode etik profesi		
	3. Kode etik profesi keguruan		
	4. Etos kerja dan profesionalisme guru pai		
	5. Kode etik guru indonesia		
	<b>KB. 4. Pengembangan profesionalisme guru PAI</b>		
	1. Model pengembangan profesionalisme guru PAI		
	2. Strategi peningkatan profesionalitas guru PAI		
	3. Konsep pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan guru PAI		
<b>III.</b>	<b>Ujian Akhir Modul 8 Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik</b>	Sabtu 3 Juli 2021	07.00-22.00

**Paket III : 9 Perkembangan Peserta Didik**

No.	Materi Pembelajaran	Hari/Tanggal	Waktu
I	<b>KB 1. Perkembangan Fisik Dan Psikomotorik Peserta Didik</b>	Senin 5 Juli 2021	07.00-22.00
	1. Definisi perkembangan fisik dan psikomotorik		
	2. Karakteristik perkembangan fisik dan psikomotorik		
	3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik dan psikomotorik		
	4. Implikasi perkembangan fisik dan psikomotorik peserta didik sebagai generasi milenial dlm pembelajaran		
	<b>KB 2. Perkembangan Kognitif Peserta Didik</b>		
	1. Definisi perkembangan kognitif peserta didik		
	2. Karakteristik kemampuan proses & ketrampilan kognitif peserta didik		
	3. Komponen ketrampilan kognitif peserta didik		
	4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik		
	5. Implikasi perkembangan kognitif peserta didik dalam pembelajaran		
II	<b>KB 3. Perkembangan Emosi, Sosial, Dan Spiritual Peserta Didik</b>	Selasa 6 Juli 2021	07.00-22.00
	1. Menelaah perkembangan emosi, sosial, & spiritual peserta didik		
	2. Menguraikan karakteristik perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik		
	3. Mendeteksi faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik		
	4. Menganalisis implikasi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik dalam pembelajaran		
	<b>KB 4. Karakteristik Pembelajaran Pai Abad 21</b>		
	1. Definisi globalisasi dan kesadaran global		
	2. Pentingnya kesadaran global bagi guru pada abad 21		
	3. Ketrampilan global guru abad 21		
	4. Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran		
	5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran		
III	<b>Ujian Akhir Modul 9 Perkembangan Peserta Didik</b>	Rabu 7 Juli 2021	07.00-22.00

**Paket IV : 10 Teori Belajar Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran**

No.	Materi Pembelajaran	Hari/Tanggal	Waktu
I	<b>KB 1 Teori Belajar Behavioristik Dan Kognitif</b>	Kamis 8 Juli 2021	07.00-22.00
	1. Perbedaan konsep belajar menurut teori behavioristik & teori kognitif		
	2. Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran		
	3. Aplikasi teori kognitif dalam kegiatan pembelajaran		
	<b>KB 2 Konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013</b>		
	1. Karakteristik Kurikulum 2013		
	2. Hubungan antara KI-KD, indikator, dan Tujuan pembelajaran		
	3. Poin-poin perubahan kurikulum 2013		
	4. Beberapa strategi menata kelas yang aktif dan dinamis		
II	<b>KB 3 Model-Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013</b>	Jum'at 9 Juli 2021	07.00-22.00
	1. Dapat membedakan model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013		
	2. Dapat menjelaskan metode pembelajaran dalam kurikulum 2013		
	3. Dapat menjelaskan Pendekatan <i>technological, pedagogical and content knowledge</i> (TPACK)		
	<b>KB 4 Teori Belajar Humanistik, Konstruktivistik, Dan Teori Belajar Sosial Serta Penerapannya Dalam Kegiatan Pembelajaran</b>		
	1. Dapat menjelaskan aplikasi teori belajar humanistik dalam KBM		
	2. Dapat menjelaskan aplikasi teori belajar konstruktivistik dalam KBM		
	3. Dapat menjelaskan aplikasi teori belajar sosial dalam KBM		
III	<b>Ujian Akhir Modul 9</b>	Sabtu 10 Juli 2021	07.00-22.00

Bandung, 28 Juni 2021  
Dosen Pengampu,

  
**Dr. H.A. Rusdiana, MM**  
NIDN: 2021046701



**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER**  
**Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan (PPG Daljab)**

Mata Kegiatan	Pendalaman Materi Pedagogik		SKS	5
Kode	DAR-....(kode Bidang Studi)		JP	15
Program Studi	PPG	Bidang Studi	PEDAGOGI	
Dosen Pengampu	<b>DR.H.A. RUSDIANA, MM.</b>			
Capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kegiatan	S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius sebagai muslim, mukmin, dan muhsin.</li> <li>• Toleran, moderat, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.</li> <li>• Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.</li> <li>• Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.</li> <li>• Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.</li> <li>• Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.</li> <li>• Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.</li> <li>• Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.</li> <li>• Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.</li> <li>• Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.</li> <li>• Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kode etik guru Indonesia.</li> <li>• Mempunyai ketulusan, komitmen, kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik dengan dilandasi oleh nilai-nilai kearifan lokal dan akhlak mulia serta memiliki motivasi untuk berbuat bagi kemaslahatan peserta didik dan masyarakat pada umumnya.</li> </ul>		
	KU	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik dan memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya.</li> <li>• Mampu membuat keputusan yang indenpenden dalam menjalankan pekerjaan profesinya berlandaskan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif.</li> <li>• Mampu mengkomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovatif yang bermanfaat pengembangan profesi dan</li> </ul>		

	<p>kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat.</li> <li>• Mampu meningkatkan keahlian keprofesionalnya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja.</li> <li>• Mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program organisasi.</li> <li>• Mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya.</li> <li>• Mampu bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan pekerjaan bidang profesinya.</li> <li>• Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat dan kliemnya.</li> <li>• Mampu bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya.</li> <li>• Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri.</li> <li>• Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan nasional pada bidang profesinya.</li> <li>• Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya.</li> </ul>
P	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguasai secara mendalam konsep, struktur, prinsip, dan pola pikir keilmuan bidang ... (sesuai bidang studi) di madrasah (MI/MTs/MA/MAK).</li> <li>• Menguasai metodologi lanjutan dalam rangka pengembangan keilmuan Akidah Akhlak dan pembelajaran ... (sesuai bidang studi) di madrasah (MI/MTs/MA/MAK).</li> <li>• Menguasai karakteristik dan potensi peserta didik dalam rangka penumbuhkembangkan karakter dan potensi keagamaan peserta didik secara optimal.</li> <li>• Menguasai konsep dan teori dalam pengembangan perangkat pembelajaran (rencana pembelajaran) ... (sesuai bidang studi) di madrasah (MI/MTs/MA/MAK) yang relevan, kontekstual, konstruktif, dan artikulatif.</li> <li>• Menguasai konsep dan teori pengembangan materi ajar bidang ... (sesuai bidang studi) di madrasah (MI/MTs/MA/MAK) yang relevan, kontekstual, konstruktif, dan artikulatif.</li> <li>• Menguasai konsep dan teori pengembangan media pembelajaran dan alat peraga ... (sesuai bidang studi) di madrasah (MI/MTs/MA/MAK) yang relevan, artikulatif, menarik, dan berdaya guna untuk terwujudnya pembelajaran yang mendidik, efektif, inspiratif, kreatif, dan inovatif.</li> <li>• Menguasai konsep dan teori pembelajaran ... (sesuai bidang studi) yang mendidik, efektif, kreatif, inovatif, inspiratif, kontekstual, dan berbasis riset di madrasah (MI/MTs/MA/MAK).</li> <li>• Menguasai konsep dan teori penilaian proses dan hasil pembelajaran ... (sesuai bidang studi) di madrasah (MI/MTs/MA/MAK) yang komprehensif, otentik, dan berdaya guna.</li> <li>• Menguasai konsep dan teori teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ... (sesuai bidang studi) di madrasah (MI/MTs/MA/MAK) untuk mewujudkan model-model pembelajaran berbasis ICT.</li> <li>• Menguasai konsep dan teori riset terapan dan pengembangan dalam bidang ... (sesuai bidang studi) di madrasah</li> </ul>



		(MI/MTs/MA/MAK). <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguasai konsep dan teori pengembangan profesi berkelanjutan sebagai guru ... (sesuai bidang studi) di madrasah (MI/MTs/MA/MAK) yang profesional berlandaskan prinsip akuntabilitas dan etika profesi.</li> </ul>
	KK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyusun perangkat pembelajaran ... (sesuai bidang studi) di madrasah (MI/MTs/MA/MAK) yang relevan, kontekstual, konstruktif, dan artikulatif.</li> <li>• Mampu mengembangkan materi ajar bidang ... (sesuai bidang studi) di madrasah (MI/ MTs/MA/MAK) yang relevan dan kontekstual.</li> <li>• Mampu membuat media pembelajaran dan alat peraga bidang ... (sesuai bidang studi) di madrasah (MI/MTs/MA/MAK) yang relevan, artikulatif, menarik, dan berdaya guna untuk terwujudnya pembelajaran yang mendidik, efektif, inspiratif, kreatif, dan inovatif.</li> <li>• Mampu melaksanakan pembelajaran ... (sesuai bidang studi) di madrasah (MI/MTs/MA/MAK) yang mendidik, efektif, kreatif, inovatif, inspiratif, kontekstual, dan berbasis riset.</li> <li>• Mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran ... (sesuai bidang studi) drasah (MI/MTs/MA/MAK) yang komprehensif, otentik, dan berdaya guna.</li> <li>• Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ... (sesuai bidang studi) di madrasah (MI/MTs/MA/MAK) untuk mewujudkan model-model pembelajaran berbasis ICT.</li> <li>• Mampu memecahkan permasalahan pemberajaran ... (sesuai bidang studi) melalui tindakan reflektif dan berbasis riset di madrasah (MI/MTs/MA/MAK).</li> <li>• Mampu memublikasikan hasil riset terapan dan riset pengembangan serta kajian keilmuan ... (sesuai bidang studi) di madrasah (MI/MTs/MA/MAK) melalui karya ilmiah dalam bentuk buku, jurnal terakreditasi, jurnal online, makalah ilmiah, dan poster dalam forum ilmiah berskala nasional dan internasional.</li> <li>• Mampu mengembangkan profesi berkelanjutan sebagai guru ... (sesuai bidang studi) di madrasah (MI/MTs/MA/MAK) yang profesional berlandaskan prinsip akuntabilitas dan etika profesi.</li> </ul>
Deskripsi Mata Kegiatan		Mata diklat ini mengkaji tentang konsep dan aplikasi pendidikan abad 21, konsep dan strategi Pengembangan profesi guru, teori belajar dan pembelajaran, konsep dan aplikasi karakteristik peserta didik, konsep dan aplikasi strategi pembelajaran, konsep dan aplikasi penilaian serta tindaklanjutnya
Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan (CPK)		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai teori Pembelajaran Abad 21 dan aplikasinya dalam pembelajaran,</li> <li>2. Menguasai teori Pengembangan Profesi Guru dan aplikasinya,</li> <li>3. Menguasai teori Teori Belajar dan Pembelajaran dan aplikasinya,,</li> <li>4. Menguasai teori karakteristik Peserta Didik dan aplikasinya,</li> <li>5. Menguasai Strategi Pembelajaran dan aplikasinya,,</li> <li>6. Menguasai Penilaian dan Tindak Lanjut</li> </ol>
Bentuk kuliah		Kuliah / Lokakarya / Praktikum *)

Hari ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPMK)	Indikator	Bahan Ajar (Materi)	Metode Pembelajaran	Pengalaman Belajar Mahasiswa (tugas)	Waktu	Penilaian	Ref.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 – 3	Menganalisis Pengukuran penilaian, evaluasi pengembangan dan pengolahan hasil belajar	Mahasiswa dapat mengambil kesimpulan. - Pengertian, cri, tujuan dan manfaat penilaian pembelajaran - Pengertian, cri, tujuan dan manfaat evaluasi pembelajaran -	K-1  - Konsep penilaian pembelajaran,  - Konsep Evaluasi pembelajaran,	Pendekatan Sainifik Sitasi, inkuiri, asesmen dan diskusi	Mengkaji, mendalami, mendiskusikan dan mengerjakan tugas pembelajaran	24 JP (1200') (3 hr) 400'	Aspek: HOTS. Teknik: Tes dan tugas. Jenis: Formatif. Bobot: 70 – 100.	<b>Modul 7</b>  KB-1-2
		Mahasiswa dapat menentukan keterhubungan antara objek dan tektik evaluasi pembelajaran - Pererapan penilian outentik - Penilaian HOTS - Soal berorientasi HOTS	- Konsep penerapan Penilaian outentik - Penilaian berorientasi HOTS - Soal berorientasi HOTS -	Pendekatan Sainifik Sitasi, inkuiri, dan asesmen dan diskusi		400'	Aspek: HOTS. Teknik: Tes dan tugas. Jenis: Formatif. Bobot: 70 – 100.	KB-3
		Mahasiswa dapat - Menganalisis butir soal - Mengolah hasil tets  - Mengolah penilaian unjuk kerja	- Analisi butir Soal  - Pengolahan hasil tes  - Pengolahan penilaian unjuk kerja	Pendekatan Sainifik Sitasi, inkuiri, dan asesmen dan diskusi		400'	Aspek: HOTS. Teknik: Tes dan tugas. Jenis: Formatif. Bobot: 70 – 100.	KB-4

Hari ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPMK)	Indikator	Bahan Ajar (Materi)	Metode Pembelajaran	Pengalaman Belajar Mahasiswa (tugas)	Waktu	Penilaian	Ref.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
4 – 6	Mampu memahami Konsep Dasar Pengembangan Profesi Guru	<p>Mahasiswa dapat mengambil kesimpulan tentang Pengembangan Profesi Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan Pengertian Profesi</li> <li>- Menyebutkan istilah-istilah yang terkait dengan Profesi</li> <li>- Menjelaskan syarat profesi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian Profesi</li> <li>- Istilah-istilah Profesi</li> <li>- Syarat-profesi</li> </ul>	Pendekatan Saintifik Sitasi, inkuiri, asesmen diskusi	Mengkaji, mendalami, mendiskusikan dan mengerjakan tugas pembelajaran	24 JP (1200') (3 hr) 400'	Aspek: HOTS. Teknik: Tes dan tugas. Jenis: Formatif. Bobot: 70 – 100.	<b>Modul 8</b>  KB-1
	Mahasiswa mampu Menerapkan profesionalisme guru PAI dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan pengertian profesionalisme guru PAI</li> <li>- Menjelaskan standard kualifikasi guru PAI</li> <li>- Menerapkan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pengertian profesi onalisme guru PAI</li> <li>- Standard kualifikasi guru PAI</li> <li>- kompetensi guru PAI dalam pembelajaran</li> </ul>	Pendekatan Saintifik Sitasi, inkuiri, asesmen diskusi	-  -			KB--2
	Mahasiswa mampu Menerapkan Kode Etik Guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan pengertian kode etik profesi</li> <li>- Menjelaskan tujuan kode etik profesi</li> <li>- Menerapkan kode etik profesi keguruan</li> <li>- Menjelaskan etoskerja dan profesionalisme guru PAI</li> <li>- Menjelaskan kode etik guru Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian kode etik profesi</li> <li>- Tujuan kode etik profesi</li> <li>- Kode etik profesi keguruan</li> <li>- Etoskerja dan profesionalisme guru PAI</li> <li>- Kode etik guru Indonesia</li> </ul>	Pendekatan Saintifik Sitasi, inkuiri, asesmen diskusi	-			KB-3

Hari ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPMK)	Indikator	Bahan Ajar (Materi)	Metode Pembelajaran	Pengalaman Belajar Mahasiswa (tugas)	Waktu	Penilaian	Ref.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Pengembangan Profesionalisme Guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan model pengembangan profesionalisme guru PAI</li> <li>- Menjelaskan strategi peningkatan profesionalitas guru PAI</li> <li>- Menjelaskan konsep pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan guru PAI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Model pengembangan profesionalisme guru PAI</li> <li>- Strategi peningkatan profesionalitas guru PAI</li> <li>- Konsep pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan guru PAI</li> </ul>	Pendekatan Saintifik Sitasi, inkuiri, asesmen diskusi	Mengkaji, mendalami, mendiskusikan dan mengerjakan tugas pembelajaran			KB-4
7 – 9	Mahasiswa mampu Memahami Perkembangan Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menelaah definisi perkembangan fisik dan psikomotorik</li> <li>- Menguraikan karakteristik perkembangan fisik dan psikomotorik</li> <li>- Mendeteksi faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik dan psikomotorik</li> <li>- Menganalisis implikasi perkembangan fisik dan psikomotorik peserta didik sebagai generasi milenial dlm pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi perkembangan fisik dan psikomotorik</li> <li>- Karakteristik perkembangan fisik dan psikomotorik</li> <li>- Faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik dan psikomotorik</li> <li>- Implikasi perkembangan fisik dan psikomotorik peserta didik sebagai generasi milenial dlm pembelajaran</li> </ul>	Pendekatan Saintifik Sitasi, inkuiri, asesmen diskusi	Mengkaji, mendalami, mendiskusikan dan mengerjakan tugas pembelajaran	24 JP (1200') (3 hr)	Aspek: HOTS. Teknik: Tes dan tugas. Jenis: Formatif. Bobot: 70 – 100.	<b>Modul 9</b> KB-1

Hari ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPMK)	Indikator	Bahan Ajar (Materi)	Metode Pembelajaran	Pengalaman Belajar Mahasiswa (tugas)	Waktu	Penilaian	Ref.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	- Perkembangan Kognitif Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menelaah definisi perkembangan kognitif peserta didik</li> <li>- Menguraikan karakteristik kemampuan proses &amp; ketrampilan kognitif pesertadidik</li> <li>- Menguraikan komponen ketrampilan kognitif peserta didik</li> <li>- Mendeteksi faktor yg memengaruhi perkembangan kognitif peserta didik</li> <li>- Menganalisis implikasi perkembangan kognitif peserta didik dalam pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi perkembangan kognitif peserta didik</li> <li>- Karakteristik kemampuan proses &amp; ketrampilan kognitif peserta didik</li> <li>- Komponen keterampilan kognitif peserta didik</li> <li>- Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik</li> <li>- Implikasi perkembangan kognitif peserta didik dalam pembelajaran</li> </ul>	Pendekatan Saintifik Sitasi, inkuiri, asesmen diskusi	Mengkaji, mendalami, mendiskusikan dan mengerjakan tugas pembelajaran			<b>Modul 9</b> KB-2
	- Perkembangan Emosi, Sosial, Dan Spiritual Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menelaah definisi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik</li> <li>- Menguraikan karakteristik perkembangan emosi, sosial, &amp; spiritual peserta didik</li> <li>- Mendeteksi faktor yg memengaruhi perkembangan emosi, sosial &amp; spiritual peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik</li> <li>- Karakteristik perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik</li> <li>- faktor yg memengaruhi perkembangan emosi, sosial &amp; spiritual peserta didik</li> </ul>	Pendekatan Saintifik Sitasi, inkuiri, asesmen diskusi	Mengkaji, mendalami, mendiskusikan dan mengerjakan tugas pembelajaran			<b>Modul 9</b> KB-3

Hari ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPMK)	Indikator	Bahan Ajar (Materi)	Metode Pembelajaran	Pengalaman Belajar Mahasiswa (tugas)	Waktu	Penilaian	Ref.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		- Menganalisis implikasi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik dalam pembelajaran	- Implikasi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik dalam pembelajaran					
	- Karakteristik Pembelajaran PAI Abad 21	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menelaah definisi globalisasi dan kesadaran global</li> <li>- Menguraikan pentingnya kesadaran global bagi guru pada abad 21</li> <li>- Mengidentifikasi keterampilan global guru abad 21</li> <li>- Menguraikan pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran</li> <li>- Menganalisis pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi globalisasi &amp; kesadaran global</li> <li>- Pentingnya kesadaran global bagi guru pada abad 21</li> <li>- Keterampilan global guru abad 21</li> <li>- Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran</li> <li>- Pemanfaatan Teknologi Informasi &amp; Komunikasi dalam Pembelajaran</li> </ul>	Pendekatan Saintifik Sitasi, inkuiri, asesmen diskusi	Mengkaji, mendalami, mendiskusikan dan mengerjakan tugas pembelajaran			<b>Modul 9</b> KB-4

Hari ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPMK)	Indikator	Bahan Ajar (Materi)	Metode Pembelajaran	Pengalaman Belajar Mahasiswa (tugas)	Waktu	Penilaian	Ref.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10 – 12	Teori Belajar Behavioristik Dan Kognitif Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat menjelaskan perbedaan konsep belajar menurut teori behavioristik dan teori kognitif</li> <li>- Dapat menjelaskan aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran</li> <li>- Dapat menjelaskan aplikasi teori kognitif dalam kegiatan pembelajaran</li> </ul>	<p>Konsep belajar menurut teori Behavioristik dan teori kognitif</p> <p>Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>Aplikasi teori kognitif dalam kegiatan pembelajaran</p>	Pendekatan Saintifik Sitasi, inkuiri, asesmen diskusi	Mengkaji, mendalami, mendiskusikan dan mengerjakan tugas pembelajaran	24 JP (1200') (3 hr)	Aspek: HOTS. Teknik: Tes dan tugas. Jenis: Formatif. Bobot: 70 – 100.	<b>Modul 10</b> KB-1
	Konsep Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat menjelaskan karakteristik Kurikulum 2013</li> <li>- Dapat menjelaskan hubungan antara KI-KD, indikator, dan Tujuan pembelajaran</li> <li>- Dapat menjelaskan poin-poin perubahan kurikulum 2013</li> <li>- Dapat menjelaskan beberapa strategi menata kelas yang aktif dan dinamis</li> </ul>	<p>Karakteristik Kurikulum 2013</p> <p>Hubungan antara KI-KD, indikator, dan Tujuan pembelajaran</p> <p>Poin-poin perubahan kurikulum 2013</p> <p>Strategi menata kelas yang aktif dan dinamis</p>	Pendekatan Saintifik Sitasi, inkuiri, asesmen diskusi	Mengkaji, mendalami, mendiskusikan dan mengerjakan tugas pembelajaran		Aspek: HOTS. Teknik: Tes dan tugas. Jenis: Formatif. Bobot: 70 – 100.	<b>Modul 10</b> KB-2

Hari ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPMK)	Indikator	Bahan Ajar (Materi)	Metode Pembelajaran	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Waktu	Penilaian	Ref.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Model-Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat membedakan model-model Pembelajaran dlm Kur 2013</li> <li>- Dapat menjelaskan metode-metode PBM dalam kur 2013</li> <li>- Dapat menjelaskan Pendekatan <i>technological, pedagogical and content Knowledge</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013</li> <li>- Metode pembelajaran dalam kurikulum 2013</li> <li>- Pendekatan <i>technological, pedagogical and content Knowledge</i></li> </ul>	Pendekatan Sainifik Sitasi, inkuiri, asesmen diskusi	Mengkaji, mendalami, mendiskusikan dan mengerjakan tugas pembelajaran		Aspek: HOTS. Teknik: Tes dan tugas. Jenis: Formatif. Bobot: 70 – 100.	<b>Modul 10</b> KB-3
	Teori Belajar Humanistik, Konstruktivistik, & Teori Belajar Sosial Serta Penerapannya dalam Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat menjelaskan aplikasi teori belajar humanistik dalam KBM</li> <li>- Dapat menjelaskan aplikasi teori belajar konstruktivistik dlm KBM</li> <li>- Dapat menjelaskan aplikasi teori belajar sosial dalam KBM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi teori belajar humanistik dalam KBM</li> <li>- Aplikasi teori belajar konstruktivistik dalam KBM</li> <li>- aplikasi teori belajar sosial dalam KBM</li> </ul>					<b>Modul 10</b> KB-4

**Referensi:**

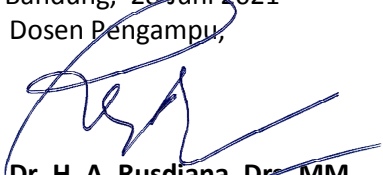
1. Abdul Kodir (2017) *Pembelajaran Sainifik*. Bandung: Pustaka Setia
2. Elis Ratnawulan & A. Rusdiana (2013) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
3. Rusdiana, A, & Yeti Heryati (2015) *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia
4. Rusdiana, A. (2017) *Penilaian Autentik: konsep, Prinsip dan aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia

Mengetahui:  
Ketua Prodi,

**Dr. Asep Nursobah**  
NIP. 197105182000031001

Dosen Pengampu II,

Bandung, 28 Juni 2021  
Dosen Pengampu,

  
**Dr. H. A. Rusdiana, Drs, MM**  
NIP. 19610421186021001





POLA MEKANISME KERJA PENDALAMAN MATERI PROGRAM PPG DALAM JABATAN  
LPTK UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG - FAKULTAS TARIYAH DAN KEGURUAN  
TAHUN 2021

BIDANG STUDI PEDAGOGI

PENGAMPU : DR. H. A. RUSDIANA, MM

MODUL 7 : EVALUASI PEMBELAJARAN

GURU MADRASAH

KELAS FIKH A

Hari	Waktu	Aktivitas Mahasiswa	Aktivitas Dosen
Pertama (Senin 28 Juni 2021)	06.00 - 08.00	1. Mengerjakan pretest.	Input kontrak belajar dan membuat soal formatif.
	08.00 - 10.00	2. Membaca kontrak belajar.	Mengunggah kontrak.
		3. Membaca, menelaah modul, dan meresume KB 1 dan KB 2.	
	10.00 - 12.00	Merresume dan mengunggah resume KB 1 dan KB 2 ke LMS.	1. Memberikan arahan bagaimana meresume. 2. Mengunggah ppt (buatan dosen). 3. Mengunggah inisiasi instruksi diskusi kritik video, ppt atau artikel.
	12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume di LMS.	
	13.00 - 15.00	1. Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 1 dan KB 2.	Memantau, memoderatori, mendampingi, dan mengarahkan mahasiswa.
		2. Mengerjakan tes formatif per KB.	
15.00 - 17.00	Belajar mandiri.	Memeriksa tugas mahasiswa yang sudah diunggah, memberikan catatan dan memberikan nilai KB 1 dan KB 2.	
20.00 - 22.00	Belajar mandiri dengan membaca KB 3 dan 4.	Mengingatkan mahasiswa untuk belajar mandiri.	
Kedua (Selasa, 29 Juni 2021)	06.00 - 08.00	Merresume dan mengunggah resume KB 3 dan KB 4.	Membuat dan mengunggah soal formatif KB 3 dan KB 4.
	08.00 - 10.00		1. Memberikan arahan bagaimana meresume.
	10.00 - 12.00		2. Mengunggah inisiasi diskusi studi kritis video, ppt atau artikel.
	12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume KB 3 dan	
	13.00 - 15.00	1. Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 3 dan KB 4.	Memantau, memoderatori, mendampingi, dan mengarahkan mahasiswa.
		2. Mengerjakan soal tes formatif KB 3 & 4.	
	15.00 - 17.00	Belajar mandiri.	Memeriksa tugas mahasiswa yang sudah diunggah, memberikan catatan dan memberikan nilai KB 3 dan KB 4.
20.00 - 22.00	Melihat hasil pretes dan mereview secara mandiri.	Mengingatkan mahasiswa untuk mereview hasil pretest & persiapan mengerjakan post test.	
Ketiga (Rabu 30 Juni 2020)	06.00 - 08.00	Belajar mandiri persiapan tes akhir modul.	Menilai hasil diskusi KB 1, KB 2, KB 3 dan KB 4 mahasiswa.
	08.00 - 10.00		
	10.00 - 12.00		
	12.00 - 13.00		
	13.00 - 15.00	Tes akhir modul.	Memantau, memoderatori, mendampingi, dan mengarahkan mahasiswa.
	15.00 - 17.00	1. Perbaiki nilai capaian pembelajaran (CP) modul dengan mengerjakan tugas tambahan/penganti.	1. Melakukan refleksi capaian pembelajaran modul.
		2. Diskusi dengan dosen.	2. Memberikan arahan dan tugas untuk perbaikan nilai. 3. Buat ringkasan tugas diskusi dengan salah satu bab minimal nilai kelulusan per modul. Salah 5-10 membuat 3 pertanyaan yang HOTS dan memberikan jawaban dari modul (pilihan ganda dengan 5 opsi). Salah 11-20 mencari artikel, membaca dan meresume dari 1 artikel yang relevan dengan tema bahasan. Salah > 20 mencari artikel, membaca dan meresume dari 1 artikel yang relevan dengan tema bahasan, dan membuat opini sebanyak 800 kata tentang topik tema bahasan. Catatan: kelengkapan di atas 6 tugas pengganti dapat.
20.00 - 22.00	Mandiri → Menpersiapkan pembelajaran selanjutnya.	Dosen menilai hasil perbaikan.	

**MODUL 8 : PENGEMBANGAN PROFESI GURU**

Hari	Waktu	Aktivitas Mahasiswa	Aktivitas Dosen
Pertama (Kamis 1 Juli 2021)	06.00 - 08.00	1. Mengerjakan pretest.	Input kontrak belajar dan membuat soal formatif.
	08.00 - 10.00	2. Membaca kontrak belajar.	Mengunggah kontrak.
		3. Membaca, menelaah modul, dan meresume KB 1 dan KB 2.	
	10.00 - 12.00	Meresume dan mengunggah resume KB 1 dan KB 2 ke LMS.	1. Memberikan arahan bagaimana meresume. 2. Mengunggah ppt (buatan dosen). 3. Mengunggah inisiasi instruksi/diskusi kritik video, ppt atau artikel.
	12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume di LMS.	
	13.00 - 15.00	1. Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 1 dan KB 2.	Memantau, memoderatori, mendampingi, dan mengarahkan mahasiswa.
		2. Mengerjakan tes formatif per KB.	
	15.00 - 17.00	Belajar mandiri.	Memeriksa tugas mahasiswa yang sudah diunggah, memberikan catatan dan memberikan
20.00 - 22.00	Belajar mandiri dengan membaca KB 3 dan 4.	Mengingatkan mahasiswa untuk belajar mandiri.	
Kedua (Jumat, 2 Juli 2021)	06.00 - 08.00	Meresume dan mengunggah resume KB 3 dan KB 4.	Membuat dan mengunggah soal formatif KB 3 dan KB 4.
	08.00 - 10.00		1. Memberikan arahan bagaimana meresume.
	10.00 - 12.00		2. Mengunggah inisiasi diskusi studi kritis video, ppt atau artikel
	12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume KB 3 dan KB 4.	
	13.00 - 15.00	1. Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 3 dan KB 4.	Memantau, memoderatori, mendampingi, dan mengarahkan mahasiswa.
		2. Mengerjakan soal tes formatif KB 3 dan KB 4.	
	15.00 - 17.00	Belajar mandiri.	Memeriksa tugas mahasiswa yang sudah diunggah, memberikan catatan dan
20.00 - 22.00	Melihat hasil pretes dan mereview secara mandiri.	Mengingatkan mahasiswa untuk mereview hasil pretes dan persiapan mengerjakan post test.	
Ketiga (Sabtu 3 Juli 2021)	06.00 - 08.00	Belajar mandiri persiapan tes akhir modul.	Menilai hasil diskusi KB 1, KB 2, KB 3 dan KB 4 mahasiswa.
	08.00 - 10.00		
	10.00 - 12.00		
	12.00 - 13.00		
	13.00 - 15.00	Tes akhir modul.	Memantau, memoderatori, mendampingi, dan mengarahkan mahasiswa.
	15.00 - 17.00	1. Perbaiki nilai capaian pembelajaran (CP) modul dengan mengerjakan tugas	1. Melakukan refleksi capaian pembelajaran modul.
2. Diskusi dengan dosen.		2. Memberikan arahan dan tugas untuk perbaikan nilai.	
		3. Berhimpun tugas diselesaikan dengan salah satu cara minimal nilai kelulusan per modul. Salah 5-10 membuat 3 pertanyaan yang HOTS dan membuat jawaban dari modul (pilih ganda dengan 5 options). Salah 11-20 mencari artikel, membaca dan meresume dari 1 artikel yang relevan dengan tema bahasan. Salah > 20 mencari artikel, membaca dan meresume dari 1 artikel yang relevan dengan tema bahasan, dan membuat opini sebanyak 800 kata tentang artikel tema bahasan. Catatan: kelengkapan di atas 6 tugas penganti dapat	
20.00 - 22.00	Mandiri → Mempersiapkan pembelajaran selanjutnya.	Dosen menilai hasil perbaikan.	


**MODUL 9 : PENGEMBANGAN PESERTA DIDIK**

Hari	Waktu	Aktivitas Mahasiswa	Aktivitas Dosen
Pertama (Senin 5 Juli 2021)	06.00 - 08.00	1. Mengerjakan pretest.	Input kontrak belajar dan membuat soal formatif.
	08.00 - 10.00	2. Membaca kontrak belajar.	Mengunggah kontrak.
		3. Membaca, menelaah modul, dan meresume KB 1 dan KB 2.	
	10.00 - 12.00	Meresume dan mengunggah resume KB 1 dan KB 2 ke LMS.	1. Memberikan arahan bagaimana meresume. 2. Mengunggah ppt (buatan dosen). 3. Mengunggah inisiasi instruksi/diskusi kritik video, ppt atau artikel.
	12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume di LMS.	
	13.00 - 15.00	1. Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 1 dan KB 2.	Memantau, memoderatori, mendampingi, dan mengarahkan mahasiswa.
		2. Mengerjakan tes formatif per KB.	
15.00 - 17.00	Belajar mandiri.	Memeriksa tugas mahasiswa yang sudah diunggah, memberikan catatan dan memberikan	
20.00 - 22.00	Belajar mandiri dengan membaca KB 3 dan 4.	Mengingatkan mahasiswa untuk belajar mandiri.	
Kedua (Jumat, 6 Juli 2021)	06.00 - 08.00	Meresume dan mengunggah resume KB 3 dan KB 4.	Membuat dan mengunggah soal formatif KB 3 dan
	08.00 - 10.00		1. Memberikan arahan bagaimana meresume.
	10.00 - 12.00		2. Mengunggah inisiasi diskusi studi kritis video, ppt atau artikel.
	12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume KB 3 dan	
	13.00 - 15.00	1. Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 3 dan KB 4.	Memantau, memoderatori, mendampingi, dan mengarahkan mahasiswa.
		2. Mengerjakan soal tes formatif KB 3 dan KB 4.	
15.00 - 17.00	Belajar mandiri.	Memeriksa tugas mahasiswa yang sudah	
20.00 - 22.00	Melihat hasil pretes dan mereview secara	Mengingatkan mahasiswa untuk mereview hasil	
Ketiga (Sabtu 7 Juli 2021)	06.00 - 08.00	Belajar mandiri persiapan tes akhir modul.	Menilai hasil diskusi KB 1, KB 2, KB 3 dan KB 4 mahasiswa.
	08.00 - 10.00		
	10.00 - 12.00		
	12.00 - 13.00		
	13.00 - 15.00	Tes akhir modul.	Memantau, memoderatori, mendampingi, dan
	15.00 - 17.00	1. Perbaiki nilai capaian pembelajaran (CP) modul dengan mengerjakan tugas tambahan/pengganti.	1. Melakukan refleksi capaian pembelajaran modul.
		2. Diskusi dengan dosen.	2. Memberikan arahan dan tugas untuk perbaikan nilai. 3. Berat ringan tugas disesuaikan dengan selisih dari batas minimal nilai kelulusan per modul; Selisih 5-10: membuat 3 pertanyaan yang HOTS dan memberikan jawaban dari modul (pilihan ganda dengan 5 opsional). Selisih 11-20: mencari artikel, membaca dan meresume dari 1 artikel yang relevan dengan tema bahasan. Selisih > 20: mencari artikel, membaca dan meresume dari 1 artikel yang relevan dengan tema bahasan, dan membuat opini sebanyak 800 kata tentang terkait tema bahasan. Catatan: kekurangan di atas 6, tugas pengganti dapat diakumulasikan.
20.00 - 22.00	Mandiri → Mempersiapkan pembelajaran selanjutnya.	Dosen menilai hasil perbaikan.	

**MODUL 10 : MODEL BELAJAR DAN PEMBELAJARAN**

Hari	Waktu	Aktivitas Mahasiswa	Aktivitas Dosen
Pertama (Senin 5 Juli 2021)	06.00 - 08.00	1. Mengerjakan pretest.	Input kontrak belajar dan membuat soal formatif.
	08.00 - 10.00	2. Membaca kontrak belajar.	Mengunggah kontrak.
		3. Membaca, menelaah modul, dan meresume KB 1 dan KB 2.	
	10.00 - 12.00	Meresume dan mengunggah resume KB 1 dan KB 2 ke LMS.	1. Memberikan arahan bagaimana meresume. 2. Mengunggah ppt (buatan dosen). 3. Mengunggah inisiasi instruksi/diskusi kritik video, ppt atau artikel.
	12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume di LMS.	
	13.00 - 15.00	1. Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 1 dan KB 2.	Memantau, memoderatori, mendampingi, dan mengarahkan mahasiswa.
		2. Mengerjakan tes formatif per KB.	
	15.00 - 17.00	Belajar mandiri.	Memeriksa tugas mahasiswa yang sudah diunggah, memberikan catatan dan memberikan
20.00 - 22.00	Belajar mandiri dengan membaca KB 3 dan 4.	Mengingatkan mahasiswa untuk belajar mandiri.	
Kedua (Jumat, 6 Juli 2021)	06.00 - 08.00	Meresume dan mengunggah resume KB 3 dan KB 4.	Membuat dan mengunggah soal formatif KB 3 dan
	08.00 - 10.00		1. Memberikan arahan bagaimana meresume.
	10.00 - 12.00		2. Mengunggah inisiasi diskusi studi kritis video, ppt atau artikel.
	12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume KB 3 dan	
	13.00 - 15.00	1. Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 3 dan KB 4.	Memantau, memoderatori, mendampingi, dan mengarahkan mahasiswa.
		2. Mengerjakan soal tes formatif KB 3 dan KB 4.	
15.00 - 17.00	Belajar mandiri.	Memeriksa tugas mahasiswa yang sudah	
20.00 - 22.00	Melihat hasil pretes dan mereview secara	Mengingatkan mahasiswa untuk mereview hasil	
Ketiga (Sabtu 7 Juli 2021)	06.00 - 08.00	Belajar mandiri persiapan tes akhir modul.	Menilai hasil diskusi KB 1, KB 2, KB 3 dan KB 4 mahasiswa.
	08.00 - 10.00		
	10.00 - 12.00		
	12.00 - 13.00		
	13.00 - 15.00	Tes akhir modul.	Memantau, memoderatori, mendampingi, dan
	15.00 - 17.00	1. Perbaiki nilai capaian pembelajaran (CP) modul dengan mengerjakan tugas tambahan/pengganti.	1. Melakukan refleksi capaian pembelajaran modul.
		2. Diskusi dengan dosen.	2. Memberikan arahan dan tugas untuk perbaikan nilai.
	20.00 - 22.00	Mandiri → Mempersiapkan	3. Buat ringkasan tugas discussion dengan salah dua bab minimal nilai kelulusan per modul. Salah 5-10 membuat 3 pertanyaan yang HOTS dan membuat jawaban dari modul (pilih ganda dengan 5 options). Salah 11-20 mencari artikel, membaca dan meresume dari 1 artikel yang relevan dengan tema bahasan. Salah > 20 mencari artikel, membaca dan meresume dari 1 artikel yang relevan dengan tema bahasan, dan membuat opini sebanyak 800 kata tentang topik tema bahasan. Catatan: kelengkapan data & tugas pengganti dapat

Bandung, 26 Juni 2021

  
 DR. H. A. Rusdiana, Drs., MM  
 NRP. 202201002380000122

## II. PELAKSANAAN PROGRAM

- 📄 02-00-00-PELAKSANAAN PROGRAM
- 📄 02-01-0- Coper Modul 7 Evaluasi Pembelajaran
- 📄 02-01-1-MODUL 7 KB 1 Konsep Dasar Evaluasi
- 📄 02-01-2-MODUL 7 KB 2 Kosep Penilaian Autentik dan Penerapannya
- 📄 02-01-3-MODUL 7 KB 3 Pengembangan dan Penelolaan Hasil Tes
- 📄 02-01-4-MODUL 7 KB 4 Pelaksaan Prog Tindaklanjut
- 📄 02-01-5-MATERI 7 Pengayaan Evaluasi Pembelajaran
- 📄 02-01-6-Templat 7 Pengerjaan Tugas Tema KB 1-2-3-4
- 📄 02-01-7-Infomasi ini Ditayangkan di WAG Kelasr 1-2-3-I M-7
- 📄 02-02-0 Coper Modul 8 Pengembangan Profesi Guru
- 📄 02-02-1-MODUL 8 - KB 1 - Konsep Dasar Profesi Guru
- 📄 02-02-2-MODUL 8 - KB 2 - Profesionalime Guru PAI
- 📄 02-02-3-MODUL 8 - KB 3 - Kode Etik Guru PAI
- 📄 02-02-4-MODUL 8 - KB 4 - Pengembangan Profesi Guru PAI
- 📄 02-02-5-MATERI 8 Pengayaan Profesionalitas-guru
- 📄 02-02-6-Templat 8 Pengerjaan Tugas Tema KB 1-2-3-4 - M8
- 📄 02-02-7-Infomasi ini Ditayangkan di WAG Kelasr 1-2-3 II-M8
- 📄 02-03-0 Cop Modul 9 Pekemb Peserta Didik
- 📄 02-03-1-MODUL 9\_KB 1\_Perkembangan Fisik Peserta Didik
- 📄 02-03-2-MODUL 9\_KB 2\_Perkembangan Kognitif Peserta Dididk
- 📄 02-03-3-MODUL 9\_KB 3\_Perkembangan Emosi Sos&Spiritual
- 📄 02-03-4-MODUL 9\_KB 4\_Karakteristik Pembelajaran PAI
- 📄 02-03-5-Penguatan Materi Perkemb Aspek Sos-Emosional Pst Didik
- 📄 02-03-6-Templat 9 Pengerjaan Tugas Tema KB 1-2-3-4 - M9
- 📄 02-03-7-Infomasi ini Ditayangkan di WAG Kelasr 1-2-3 M-9
- 📄 02-04-0 Cop Modul 10 Teori Belajar dan Pembelajaran
- 📄 02-04-1- MODUL 10 KB-1 Teori Belajar Bihavior dan Kognitif
- 📄 02-04-2- MODUL 10 KB-2 Konsep Pembelajaran Kurikuloum 2013
- 📄 02-04-3- MODUL 10 KB-3 Model dan Metode Pembelajaran
- 📄 02-04-4- MODUL 10 KB-4 Teori Belajar Humanis, Konstrutivis dan Belajar Sosial
- 📄 02-04-5- Pengayaan Materi Teori belajar humanistic, konrtruktivitik & teori belajar sosial
- 📄 02-04-6-Templat 9 Pengerjaan Tugas Tema KB 1-2-3-4 - M9 - Copy
- 📄 02-04-7-Infomasi ini Ditayangkan di WAG Kelasr 1-2-3 M-10

KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



KB. 1. Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Evaluasi Dan Penerapannya  
KB. 2 Konsep Dan Penerapan Penilaian Authentik  
KB. 3 Pengembangan Dan Pengolahan Tes Hasil Belajar  
KB. 4 Pelaksanaan Proaram Tindak Lanjut

# MODUL

# EVALUASI PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN PEROFESI GURU (PPG)  
DALAM JABATAN TAHUN ANGGARAN 2019



## KEGIATAN BELAJAR 1 : KONSEP DASAR PENGUKURAN, PENILAIAN, EVALUASI DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN

### URAIAN MATERI

Pengukuran, penilaian dan evaluasi adalah istilah yang sering kita dengar dalam dunia pendidikan. Hanya dalam praktiknya seringkali terjadi kerancuan dalam penggunaannya. Kenyataan ini dapat dipahami karena istilah-istilah tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Sebagai pendidik dipandang penting mengetahui dengan baik dan benar dari istilah-istilah tersebut. Selain itu dalam melakukan evaluasi ada rambu-rambu yang perlu diperhatikan dan menjadi dasar melakukan evaluasi, yang akan dijabarkan dalam kegiatan belajar 1 ini.

Dalam uraian kegiatan belajar 1 ini anda dapat mempelajari dengan jelas tentang pengukuran, penilaian dan evaluasi, dengan segala unsur dan komponen didalamnya. Ada tujuan, fungsi, prinsip-prinsip evaluasi, tes, skala pengukuran, pendekatan penilaian dan acuan penilaian. Dan setelah mempelajari materi-materi tersebut diharapkan dapat memahami dengan baik dan benar tentang konsep dasar pengukuran, penilaian, evaluasi dan penerapannya dalam pembelajaran dengan segala unsur dan komponen-komponen tersebut.

#### A. Pengukuran

##### 1. Definisi Pengukuran

Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *measurement* yang diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu, yakni membandingkan sesuatu dengan kriteria/ukuran tertentu atau proses pemasangan fakta-fakta suatu obyek ukur dengan satuan-satuan ukuran tertentu. Pemberian angka dilakukan kepada suatu atribut atau karakter tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Pemberian angka menunjukkan pemberian makna secara kuantitatif kepada objek ukur. Dengan demikian, dapat dikatakan pengukuran adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas dari suatu obyek.



Pada hakekatnya mengukur adalah memberikan angka pada fakta yang diukur yang diwujudkan dalam bentuk simbol angka atau bilangan yang ditunjukkan kepada sesuatu atau objek yang diukur. Pengukuran dilakukan atas dasar aturan atau ketentuan yang sudah di susun secara baik dan benar, kemudian angka atau skor yang diberikan tersebut sudah benar-benar dengan tepat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dari suatu obyek. Dan pemberian angka bagi suatu obyek tersebut dilakukan secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu obyek dari kemampuan seseorang dalam bidang tertentu yang dinyatakan dengan angka.

Di dalam pengukuran ada proses penskoran. Penskoran adalah suatu proses mengubah jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan data kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item (butir) dalam instrumen. Jadi penskoran merupakan kuantifikasi terhadap jawaban instrumen. Dan skor adalah hasil pekerjaan menyekor (memberikan angka) yang diperoleh dengan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir (item) yang oleh siswa telah dijawab betul.

Pengukuran dalam bidang pendidikan atau proses belajar mengajar adalah kegiatan pengukuran yang diarahkan untuk melihat potensi atau kemampuan, baik kemampuan dasar maupun kemampuan sebagai hasil belajar (*achievement*) yang dimiliki oleh siswa. Dalam proses pengukuran, guru menggunakan alat ukur atau instrumen tes atau non-tes. Sebagai contoh siswa bernama Andri dari 50 soal multiple choice pada mata pelajaran Fiqih, ia dapat menjawab betul 40 soal, maka skor yang diperoleh Andri adalah 40. Kegiatan dengan memberikan angka pada kemampuan kognitif siswa disebut pengukuran, yaitu dengan cara mengubah jawaban siswa menjadi angka-angka disebut penskoran, dan skor siswa bernama Andri adalah 40 yang diperoleh dari hasil pekerjaan menyekor yaitu dengan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir (item) tes multiple choice yang dijawab betul.

## 2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantifikasi data pengukuran. Dilihat dari bentuk data yang diperoleh melalui pengukuran, maka skala pengukuran dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu :

### a. Skala nominal

Skala nominal adalah skala yang bersifat kategorikal, jenis datanya hanya menunjukkan perbedaan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, misalnya,





jenis kelamin, golongan, organisasi, dan sebagainya. Sebagai contoh skala nominal adalah pemberian label 1 dan 2 untuk jenis kelamin. Laki-laki diberi label 1 dan perempuan diberi label 2. Dalam hal ini operasi hitung tidak dapat dilakukan dalam arti  $1+2$  tidak sama dengan 3, dan tidak dapat dikatakan pula bahwa 1 lebih baik dari 2 atau 2 lebih besar dari 1.

b. Skala ordinal

Skala ordinal merupakan hasil pengelompokan data dalam bentuk urutan atau jenjang, dimana jarak antara satu data dengan data yang lain tidak sama. Sebagai contoh adalah ranking siswa dalam kelas berdasarkan hasil tes mereka, yaitu skor siswa dapat diurut mulai yang pertama, ke-dua, ke-tiga, ke-empat dan seterusnya sampai pada skala atau tingkatan yang paling rendah. Jelasnya skala ordinal skala yang memberikan perbedaan antara satu jenis data dengan jenis data yang lain berdasarkan besar-kecilnya, tinggi-rendahnya, baik-buruknya dan lain sebagainya.

c. Skala interval

Skala interval adalah skala yang mempunyai jarak yang sama antara satu data dengan data yang lain, oleh karena itu data interval dapat dioperasikan dengan operasi hitungan, namun tidak memiliki angka 0 mutlak. Sebagai contoh ukuran panjang suatu benda dalam satuan meter. Selisih jarak antara 1 meter dan 2 meter adalah sama dengan selisih jarak antara 3 meter dan 4 meter, dan seterusnya.

d. Skala rasio

Skala rasio, sebagaimana skala ordinal menunjukkan adanya tingkatan atribut dan sebagaimana skala interval mempunyai jarak yang sama antara satu angka dengan angka yang lainnya, hanya untuk skala rasio memiliki harga 0 mutlak. Contoh skala rasio antara lain yaitu pengukuran panjang benda, berat benda dan lain-lain. Sebagai contoh panjang 0 meter berarti tidak panjang, berat nol kg berarti tidak ada berat.

### 3. Tes

Tes adalah alat ukur yang disusun secara sistematis, digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran yaitu untuk mengukur karakteristik orang atau obyek tertentu dengan ketentuan atau cara yang sudah ditentukan. Tes didalamnya berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. Tes digunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data dari subjek yang diukur dan dinilai, dan hasil tes peserta didik tersebut diberi skor dan nilai.



Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, dan pembagiannya tersebut ditinjau dari berbagai sudut pandang. Penggolongan tes berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukur perkembangan peserta didik, yaitu tes seleksi, tes awal, tes akhir, tes diagnostik, tes formatif. Tes ditinjau dari bidang psikologi yaitu tes intelegensi, tes prestasi belajar, tes bakat, tes kepribadian. Tes berdasarkan jumlah peserta didik yaitu : tes kelompok dan tes perorangan, tes kelompok yaitu tes yang diadakan secara kelompok, dan tes perorangan yaitu tes yang dilakukan secara perorangan. Tes berdasarkan penyusunannya yaitu : tes baku dan tes buatan guru. Tes ditinjau dari waktu yaitu : tes kemampuan (*power test*) dan tes kecepatan (*speed tes*). Penggolongan tes ditinjau dari segi responnya, yaitu : verbal test dan nonverbal test. Penggolongan tes ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, yaitu tes tertulis dan tes lisan dan tes perbuatan.

Adapun tes ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, adalah sebagai berikut :

#### a. Tes Tertulis

Tes tertulis atau sering disebut paper and pencil test adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada dua bentuk, yaitu bentuk uraian (*essay*) dan bentuk objektif (*objective*).

#### b. Tes Uraian

Tes uraian (*essay test*) sering disebut bentuk tes subyektif (*subjective test*) adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat uraian kata-kata atau pembahasan. Untuk memahami lebih komperhensif tentang tes uraian maka akan dijelaskan tentang karakteristik tes uraian, ketepatan penggunaan tes uraian, keunggulannya dan kelemahannya, petunjuk operasional penyusunannya dan penggolongannya.

Tes uraian (*essay test*) atau tes subyektif, memiliki karakteristik:

- a) Berbentuk pertanyaan atau perintah yg menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yg umumnya cukup panjang.
- b) Menuntut testee utk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, dsb
- c) Jumlah butir terbatas berkisar lima sampai dengan sepuluh
- d) Umumnya butir-butir soal tes uraian itu diawali dengan kata-kata jelaskan, mengapa, bagaimana atau kata-kata lain yg serupa dengan itu



Ketepatan penggunaan tes uraian :

- a) Digunakan untuk mengungkap daya ingat atau pemahaman testee terhadap materi pelajaran, juga untuk mengungkap kemampuan dlm memahami berbagai macam konsep berikut aplikasinya
- b) Jumlah testee terbatas

Keunggulan dan kelemahan tes uraian :

- a) Keunggulannya :

Tes uraian dalam penyusunannya dan pelaksanaan dapat dilakukan mudah dan cepat, dan dapat dicegah spekulasi dalam menjawab soal, dapat mengetahui tingkat kedalaman dan penguasaan materi testee, dan testee termotivasi untuk berani mengungkapkan pendapatnya.

- b) Kelemahannya :

Kurang mencakup dan mewakili isi materi, pengoreksian cukup sulit dan memerlukan waktu lebih panjang, kecenderungan subyektif dalam penskoran, pengkoreksian menjadi sulit diserahkan kepada orang lain, validitas dan reliabilitas tes umumnya rendah

Petunjuk operasional dalam penyusunan tes uraian

- a) Butir-butir soal mencakup ide-ide pokok
- b) Susunan kalimat soal berlainan dengan yang terdapat dalam buku
- c) Dibuat kunci jawabannya dan pedoman penilaiannya.
- d) Pertanyaan-pertanyaan dibuat variasi
- e) Kalimat soal disusun secara ringkas, padat dan jelas
- f) Ada pedoman cara mengerjakan dan menjawab butir-butir soal

Penggolongan tes uraian dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

- a) Tes Uraian Terbatas

Dalam menjawab tes uraian terbatas ini, testee mengemukakan jawaban yang sifatnya sudah terarah ( dibatasi ). Walaupun jawaban testee bermacam-macam, tetap harus ada pokok-pokok penting yang terdapat dalam sistematika jawabannya sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan dan dikehendaki dalam soalnya. Uraian terbatas menghendaki jawaban yang jelas, pasti atau obyektif. Digunakan untuk



mengungkap kemampuan berfikir pada jenjang pengetahuan, pemahaman dan penerapan dalam ranah kognitif.

Hal lain yang menjadi karakteristik penyusunan insrtumensikap yang perlu diperhatikan Contoh tes uraian terbatas:

- (1) Sebutkan lima salat wajib yang dikerjakan sehari semalam !
- (2) Sebutkan enam Rukun Iman !
- (3) Apa yang dimaksud zikir dan doa !

b) Uraian Bebas

Pada tes uraian terbuka testee (peserta tes) bebas dalam mengemukakan jawaban atau pendapatnya yang luas dan menyeluruh. Tes uraian terbuka pada umumnya digunakan pada jenjang kemampuan berfikir pada tingkat tinggi dari pengelompokan ranah kognitif. Pada tes uraian terbuka sepenuhnya jawaban ditentukan testee dalam merumuskan, mengorganisasikan dan menyajikan jawabannya sesuai dengan kemampuannya. Testee bebas merumuskan dan menyajikan jawaban dalam bentuk uraian dengan cara dan sistematika sendiri. Oleh karena itu, testee mempunyai cara dan sistematika yang berbeda-beda. Namun demikian, tester tetap harus mempunyai kriteria atau patokan dalam mengoreksi jawaban testee nanti. Contoh :

- (1) Mengapa sebelum salat harus niat ?
- (2) Mengapa umat Islam harus salat?
- (3) Bagaimana cara mengingatkan imam yang salah atau lupa, bagi jamaah laki-laki dan perempuan ?
- (4) Mengapa kita harus mendoakan orang tua ?

1. Tes Objektif

Tes obyektif adalah tes hasil belajar yg terdiri dari butir-butir soal yg dapat dijawab testee (peserta tes) dgn jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang dipasangkan pada masing-masing items atau dengan jalan menuliskan jawabannya berupa kata-kata/ simbol tertentu pd tempat yg telah disediakan. Untuk memahami lebih komperhensif tentang tes obtektif maka akan dijelaskan tentang



ketepatan penggunaannya, keunggulannya dan kelemahannya, petunjuk operasional penyusunannya dan penggolongannya.

2. Ketepatan penggunaan tes obyektif:

Dapat dipergunakan pada peserta tes yang cukup banyak, testee (pendidik) memiliki kemampuan menyusun tes obyektif, memiliki waktu yang cukup longgar, testee merencanakan bahwa butir-butir soal tidak akan dipergunakan dalam satu kali tes saja, keyakinan dapat dilakukan penganalisaan untuk mengetahui kualitas butir, prinsip obyektifitas akan lebih banyak diwujudkan.

a) Keunggulan dan kelemahan tes obyektif:

**Keunggulannya:**

Tes obyektif lebih representatif mewakili materi, memungkinkan menjadi lebih obyektif, dalam mengoreksi menjadi lebih mudah, pengoreksian dapat dibantu orang atau dengan jasa komputer, dan butir-butir soal lebih mudah dianalisis.

b) **Kelemahannya :**

Menyusunnya tes obyektif lebih sulit, kurang dapat mengukur proses berfikir yg tinggi, dan testee (peserta tes) terbuka untuk spekulasi dalam menjawab soal, dan membuka kesempatan testee bekerja sama.

c) Petunjuk operasional penyusunan tes obyektif

1. Testee (pendidik) harus sering berlatih dalam menyusun tes obyektif,
2. Sebelum diujikan dilakukan analisa item (butir) pada butir soal.
3. Menggunakan tabel spesifikasi soal/kisi-kisi soal, menyusun kalimatnya sederhana ringkas dan jelas, soal disusun agar tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan dalam merumuskan kalimat hendaknya menggunakan tanda-tanda baca dan ditulis secara benar, serta adanya pedoman atau kunci jawaban.

d) Penggolongan tes obyektif,

Penggolongan tes objektif dibedakan menjadi, bentuk: tes benar salah (*true false*), tes pilihan ganda (*multiple choice*), tes menjodohkan (*matching*), tes melengkapi (*completion*), dan tes jawaban singkat.

1. Benar Salah (B – S)



Tes benar salah adalah pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah. Salah satu fungsi bentuk soal benar-salah adalah untuk membedakan antara fakta dengan pendapat. Bentuk soal seperti ini lebih banyak digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana.

Contoh :

(1) B- S Bersuci ialah membersihkan diri dari hadas dan najis

(2) B- S Berwudhu salah satu syarat sah salat

## 2. Pilihan Ganda

Tes pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang itemnya terdiri atas suatu pernyataan yang belum lengkap. Untuk melengkapinya, siswa siswi diberikan beberapa jawaban dan diantara jawaban tersebut terdapat satu jawaban yang benar, Soal tes terdiri atas pembawa pokok persoalan dan pilihan jawaban. Persoalan dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan dan dapat pula dalam bentuk pernyataan *yang belum sempurna*.

Contoh :

(1) Sebelum salat kita harus....

a.mandi

b.Tidur

c.wudu

(2) Ibadah yang pertama kali akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan Allah adalah....

a.salat

b.puasa

c.zakat

d.haji

## 3. Menjodohkan

Tes menjodohkan adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari dua kolom yang paralel, yang satu kolom terdiri atas keterangan atau pernyataan, sedangkan kolom yang satunya terdiri atas jawaban terhadap pernyataan yang terdapat pada kolom yang lainnya.

Contoh :

(1) Sebelum salat kita wajib

a.khotbah





langsung, dan dapat dihindari jawaban yang spekulatif, dan secara cepat dapat diketahui penguasaan testee (peserta didik). Hanya menggunakan tes lisan membutuhkan waktu yang lebih lama, dan tidak dapat dihindari terjadinya subjektivitas tester (pendidik/penguji), selain itu testee kurang leluasa dalam mengemukakan pendapatnya. Untuk menghindari terjadinya subjektivitas maka perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tes lisan tersebut yaitu :

- 1) Persiapkan instrumen (tes) tersebut beserta kunci jawabannya.
- 2) Segera laksanakan scoring pada setiap jawaban testee, dengan memperhatikan kelengkapan jawaban, kelancaran dalam mengemukakan jawaban dan kebenaran jawaban serta kemampuan dalam mempertahankan pendapat atau jawabannya
- 3) Selanjutnya diukur berapa persen (%), pertanyaan-pertanyaan yang sudah dijawab dengan benar oleh testee.
- 4) Guru tetap fokus untuk mempertahankan situasi evaluasi dalam pelaksanaan tes lisan dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan tes tersebut.


#### b. Tes Perbuatan

Tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut respon atau jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan dan *testee* (peserta didik) diminta untuk melakukan kegiatan khusus di bawah pengawasan *testeer* (pendidik /penguji) yang mengobservasi atau mengamati penampilan atau kemampuan *testee* dalam mempraktikannya. Tes perbuatan mengarah pada penilaian penampilan (*Performance Assesment*), proyek yang dikerjakan (*Project Aseessment*), dan produk yang dihasilkan (*Product Assessment*).

Dan *testeer* (pendidik/penguji) melakukan proses pengukuran dan penilaian serta memutuskan dari kualitas kemampuan siswa dari hasil belajarnya. Dalam hal ini dapat dicontohkan *testee* diminta mempraktikan bagaimana melaksanakan sholat dengan baik dan benar, contoh lain dari tes perbuatan yaitu seperti : tayamum, berwudhu, membaca al-Qur'an

Hanya dengan melaksanakan tes perbuatan membutuhkan waktu yang lama, energi (tenaga) dan biaya yang lebih besar / banyak, serta sarana-prasarana yang memadai, jika semua tersebut tidak dipenuhi maka pelaksanaan tes perbuatan tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu perhatikan pula instrumen yang digunakan untuk mengukur / menilai siswa





agar sesuai dengan karakteristik dari testee yaitu dari aspek perkembangan psikologis testee /peserta tes. Begitu pula dalam proses pengamatan dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh testee (peserta didik), testeer harus dapat membedakan dalam mensikapi testee dari fase usia atau tingkatan sekolah, antara fase kanak dan remaja berbeda. Jika fase kanak pengamatan dilakukan secara keseluruhan dahulu baru di sekor atau dinilai sedangkan jika fase remaja dapat disekor per-kegiatan dari ketrampilan yang diamati baru kemudian dilakukan pensekoran.

Tes perbuatan dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakan oleh peserta didik, termasuk juga keterampilan dan ketepatan menyelesaikan suatu pekerjaan, kecepatan dan kemampuan merencanakan suatu pekerjaan dan hasil/produk yang dihasilkan.

## **B. Penilaian**

### **1. Definisi Penilaian**

Penilaian dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *assessment* yang diartikan menilai sesuatu atau dapat diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Dan untuk menentukan nilai suatu objek dibutuhkan adanya kriteria. Dengan demikian penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adanya kegiatan mempertimbangkan suatu keadaan atau gejala dengan menggunakan patokan-patokan tertentu seperti baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh pada penilaian dimaksudkan agar hasil pengukuran itu mempunyai arti atau makna, atau dapat diartikan penilaian adalah proses memberikan atau menentukan bentuk kualitatif kepada atribut atau karakteristik seseorang, kelompok atau obyek berdasarkan suatu kriteria tertentu dalam rangka menafsirkan hasil pengukuran sehingga sehingga tampak jelas posisi atau keadaannya.

Dapat dikatakan bahwa penilaian mempunyai arti yang lebih luas dari pada pengukuran, karena pengukuran merupakan langkah awal yang perlu diambil dalam rangka pelaksanaan penilaian dan evaluasi.

Arti nilai adalah angka atau huruf yang melambangkan seberapa jauh atau seberapa besar kemampuan yang telah ditunjukkan oleh siswa terhadap materi atau bahan yang di teskan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Nilai pada dasarnya juga melambangkan penghargaan yang diberikan guru atas kemampuan siswa atau atas jawaban betul yang diberikan guru kepada siswa dalam tes hasil belajar. Artinya makin tinggi kemampuan siswa atau makin banyak jumlah butir soal yang dijawab betul oleh siswa maka makin tinggi



penghargaan atau nilai yang diberikan kepada siswa, begitupula sebaliknya jika kemampuan siswa atau jawaban betul hanya sedikit maka penghargaan yang diberikan kepada siswa juga kecil atau rendah. Dan nilai itu dapat berbentuk angka atau huruf yang merupakan hasil ubahan dari skor yang sudah dijadikan satu dengan skor-skor lainnya serta disesuaikan dengan standar tertentu.

## 2. Pendekatan Penilaian

Penilaian dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran). *Assessment of learning* merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai.

*Assessment of learning* merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. *Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar setelah peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran, sebagai contoh adalah berbagai bentuk penilaian sumatif seperti ulangan akhir semester, ujian sekolah, dan ujian nasional.*

*Assessment for learning* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar, sehingga guru dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya, dan bagi guru *Assessment for learning* dapat digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan kinerjanya, sebagai contoh penilaian formatif, misalnya tugas-tugas di kelas, presentasi, dan kuis.

*Assessment as learning* mempunyai fungsi yang hampir sama dengan *assessment for learning*, yaitu berfungsi sebagai formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaannya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian tersebut, sebagai contoh penilaian terhadap dirinya sendiri (*self assessment*) dan penilaian antar teman. Dalam *assessment as learning* peserta didik juga dapat dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik/pedoman penilaian sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.

## 3. Acuan Penilaian

Dilihat dari kegiatan penilaian pembelajaran dapat merujuk pada dua macam acuan yakni penilaian acuan norma (*norm reference test*) dan penilaian acuan kriteria/patokan



(*criterion reference test*). Artinya, setelah memperoleh skor mentah dari setiap peserta didik, maka langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah menjadi nilai dengan menggunakan acuan:

a. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian acuan patokan dalam penentuan nilai menggunakan standar mutlak atau standar absolut atau mengacu pada kriterium atau patokan, berarti jika menggunakan acuan tersebut maka anda harus membandingkan hasil yang diperoleh peserta didik dengan sebuah patokan atau kriteria yang secara absolut atau mutlak telah ditetapkan oleh guru.

Hasil penilaian peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang diputuskan yaitu dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tujuan penilaian acuan patokan adalah untuk mengukur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya. Penilaian acuan patokan sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar, sebab peserta didik diusahakan untuk mencapai standar yang telah ditentukan, dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui derajat pencapaiannya, contoh penilaian berdasarkan acuan patokan.

Contoh

Diketahui :

Skor mentah 60 dan skor maksimum ideal adalah 120

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Max Ideal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{60}{120} \times 100 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Sebagai contoh penilaian tes hasil belajar mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan acuan kriterium (PAP), siswa Andri mendapat nilai 80 yang di deperoleh dari hasil perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Sekor Mentah}}{\text{Sekor Maksimum Ideal}} \times 100 \\ &= \frac{40}{50} \times 100 \\ &= 80 \end{aligned}$$



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai pada nilai maka skor mentah itu perlu diolah dahulu sehingga dapat diubah menjadi nilai. Dan nilai siswa Andri adalah 80 dengan skala huruf maka posisi ( 80-100 ) adalah A.

b. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian acuan norma atau dikenal dengan penilaian beracuan kelompok dalam penentuan nilai menggunakan standar relatif. Dikatakan demikian, sebab dalam penentuan nilai hasil tes, skor mentah hasil tes peserta didik dibandingkan dengan skor mentah yang dicapai oleh peserta didik lainnya dalam satu kelompok. Berarti kualitas peserta tes sangat tergantung kepada atau sangat ditentukan oleh kualitas kelompoknya, maka akan dapat terjadi testee (peserta tes) yang sebenarnya pada kelompok 1 tergolong “hebat” (karena berhasil meraih skor tes yang tinggi sehingga ia tergolong dalam kategori testee yang pandai), jika dimasukkan dalam kelompok 2 ternyata hanya termasuk kelompok sedang atau cukup kualitasnya. Jadi kedudukan testee dimaksud bersifat relatif.

- 1) Langkah-langkah pengubahan skor mentah menjadi nilai:
  - a) Diketahui skor mentah siswa
  - b) Hitung mean
  - c) Hitung SD
  - d) Mengubah skor mentah menjadi nilai
- 2) Berbagai Jenis Nilai Standar, dapat dipilih sesuai kebutuhan:
  - a) Nilai standar berskala 5
  - b) Nilai standar berskala 9
  - c) Nilai standar berskala 11
  - d) Nilai standar Z

Dipergunakan untuk mengubah skor-skor mentah yang diperoleh dari berbagai jenis pengukuran yang berbeda-beda

e) Nilai standar T

Angka skala yang menggunakan mean sebesar 50 ( $M=50$ ) dan deviasi standar sebesar 10 ( $SD=10$ ). T score dapat diperoleh dengan jalan memperkalikan z score dengan angka 10, kemudian ditambah dengan T score =  $10z + 50$  atau T score =  $50 + 10z$

CONTOH:

- a) Diketahui skor mahasiswa sebagai berikut :

17 25 30 34 37 42 50 17 27 31 34 37 42 50



20 27 31 35 37 43 50 21 27 31 35 38 43 50  
 21 28 32 36 38 44 22 29 32 36 38 46 22 29  
 32 36 39 47 24 30 33 36 40 50

b) Diketahui :

$$\text{Mean} = 34.25, \text{SD} = 8.79$$

c) Selanjutnya mengubah skor mentah menjadi nilai standar:

a. Berskala 5

$$X + 1,5 (S) = 34,25 + 1,5 (8,79) = 47,438$$

$$X + 0,5 (S) = 34,25 + 0,5 (8,79) = 38,646$$

$$X - 0,5 (S) = 34,25 - 0,5 (8,79) = 29,853$$

$$X - 1,5 (S) = 34,25 - 1,5 (8,79) = 21,061$$

d) Mengkonversi skor mentah

Rentangan Skor :

A	48	keatas
B	39	- 47
C	30	- 38
D	22	- 29
E	21	kebawah

Contoh interpretasi :

Skor 17 berada pada nilai E, skor 25 berada pada nilai D, skor 30 berada pada nilai C dan skor 39 berada pada nilai B, skor 50 berada pada nilai A

## C. Evaluasi Pembelajaran

### 1. Definisi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation yang diartikan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu yang berakhir dengan mengambil suatu keputusan atau dapat dikatakan pula evaluasi terhadap data yang dikumpulkan dari hasil penilaian (assessment). Terjadinya pengambilan keputusan dalam evaluasi dengan berdasarkan



data yang didapat dari pengukuran dan penilaian hasil belajar yang menggunakan instrumen tes dan non tes yang mengukur dan menilai pada ranah kognitif, afektik dan psikomotorik.

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan atau proses untuk menentukan sampai sejauh mana kegiatan pembelajaran telah mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan atau dapat diartikan pula sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, dan yang berakhir dengan pengambilan keputusan. Dalam evaluasi pembelajaran ada evaluasi hasil belajar yang didalamnya berusaha untuk mengukur dan menilai hasil belajar selanjutnya di evaluasi untuk diputuskan apakah siswa tersebut lulus atau tidak lulus. Sebagai contoh siswa Andri yang mendapat nilai 80 (A), maka diputuskan adalah lulus.

## **2. Tujuan Evaluasi**

- a. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan, sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- c. Memotivasi siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya.
- d. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan peserta didik.

## **3. Fungsi Evaluasi**

Selain berfungsi untuk mengukur kemajuan perkembangan siswa dan menunjang penyusunan rencana pembelajaran berikutnya serta memperbaiki pembelajaran yang ada, evaluasi berfungsi pula untuk memenuhi kebutuhan psikologis, didaktik dan administratif.

Memenuhi kebutuhan psikologis dimaksud ditinjau dari pendidik dan peserta didik. Bagi peserta didik hasil evaluasi dapat menjadi pedoman untuk mengetahui kapasitas dan status dirinya ditengah kelompoknya. Bagi pendidik hasil evaluasi sebagai bahan umpan balik selain dapat mengetahui sampai sejauhmana keberhasilannya dalam pembelajaran, juga sebagai perbaikan untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

Memenuhi kebutuhan didaktik dimaksud berdasarkan hasil evaluasi dapat menilai hasil usaha yang telah dilakukan oleh peserta didiknya dan mengetahui posisi peserta didiknya ditengah kelompoknya, serta menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memerlukannya.



Selain itu memberikan petunjuk tentang sejauh mana program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai.

Memenuhi kebutuhan administratif dimaksud yaitu sebagai bahan laporan mengenai perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam bentuk rapor yang disampaikan kepada orang tua, dan nilai-nilai hasil evaluasi sangat penting pula sebagai bagian dalam mengambil suatu keputusan dalam pendidikan. Selain itu dapat mengetahui gambaran keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan hasil-hasil belajar peserta didik.

#### **4. Prinsip Prinsip Evaluasi**

Evaluasi hasil belajar dalam pendidikan dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip yang digunakan sebagai rambu-rambu atau pedoman yang perlu dipegangi dalam melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar. Untuk itu, dalam pelaksanaan evaluasi harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai. objektivitas dapat mempengaruhi penilaian pada saat pelaksanaan. Penskoran, dan pengambilan keputusan hasil belajar siswa, halo effect, carry over effect, serta mechanic effect dapat menjadi penyebab tingginya unsur subjektivitas hasil penskoran dan penilaian.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan
- c. Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- d. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- e. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- f. Valid, berarti penilaian harus mampu mengukur kompetensi hasil belajar sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan sehingga penilaian tersebut tepat sasaran
- g. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan
- h. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- i. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.



## 5. Obyek Evaluasi Hasil Belajar

Sesuai dengan prinsip menyeluruh (holistik) dalam evaluasi, maka obyek hasil belajar meliputi ranah : kognitif, afektif dan psikomotorik.

### a. Ranah Kognitif :

Ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak, berupa pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge). Ranah kognitif terbagi menjadi 6 kategori yaitu:

- 1) Pengetahuan adalah yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya: mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan, dan memilih.
- 2) Pemahaman (comprehension), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat mememanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi, yakni menterjemahkan, dan menafsirkan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : mengubah, mempertahankan, membedakan, memperkirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, meramalkan, dan meningkatkan.
- 3) Penerapan (application), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkrit. Kata kerja operasional diantaranya : mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan.
- 4) Analisis (analysis), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : mengurai, membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar,





menghubungkan, merinci, menunjukkan hubungan antara, membagi, membuat diagram skema, menerima, membandingkan.

- 5) Evaluasi/penghargaan/evaluasi (evaluation) adalah kemampuan untuk menilai ketepatan: teori, prinsip, metoda, prosedur untuk menyelesaikan masalah tertentu. Kata operasional yang menunjukkan kemampuan pada tingkat analisis ini antara lain adalah mendebat, menilai, mengkritik, membandingkan, mempertahankan, membuktikan, memprediksi, memperjelas, memutuskan, memproyeksikan, menafsirkan, mempertimbangkan, meramalkan, memilih, dan menyokong.
- 6) Kreatif adalah kemampuan mengambil informasi yang telah dipelajari dan melakukan sesuatu atau membuat sesuatu yang berbeda dengan informasi itu. Kata kerja operasional adalah membangun, mengkompilasi, menciptakan, mengabstraksi, mengarang, mengkategorikan, merekonstruksi, memproduksi, memadukan, mereparasi, menanggulangi, menganimasi, mengoreksi, memfasilitasi, menampilkan, menyiapkan, mengatur, merencanakan, meningkatkan, merubah, mendesain, menyusun, memodifikasi, menguraikan, menggabungkan, mengembangkan, menemukan, dan membuat.

b. Ranah Afektif :

Internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:

- 1) Kemauan menerima (receiving), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : menanyakan, memilih, menggambarkan, mengikuti, memberikan, berpegang teguh, menjawab, menggunakan.
- 2) Menanggapi/menjawab (responding), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya : menjawab, membantu, memperbincangkan, memberi nama, menunjukkan, mempraktikkan, mengemukakan, membaca, melaporkan, menuliskan, memberitahu, mendiskusikan.



- 3) Menilai (valuing), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten. Kata kerja operasional yang digunakan diantaranya: melaksanakan, menyatakan pendapat, mengambil prakasa, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, memilih, ikut serta, menuntun, menolak, membenarkan.
  - 4) Organisasi (organization) adalah jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, memodifikasi.
  - 5) Menghayati (characterization) adalah kemampuan seseorang untuk memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya dalam waktu yang cukup lama dan menjadi suatu pilosofi hidup yang mapan. Kata kerja operasional adalah mengubah perilaku, barakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, melayani, menunjukkan, membuktikan, memecahkan
- c. Ranah Psikomotorik
- 1) Persepsi (perception) mencakup kemampuan mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua atau lebih perangsang menurut ciri-ciri fisiknya. Kata kerja operasional adalah mengidentifikasi, mempersiapkan, menunjukkan, memilih, membedakan, menyisihkan, dan menghubungkan.
  - 2) Kesiapan (set) yakni menempatkan diri dalam keadaan akan memulai suatu gerakan. Kerja opsional antara lain menunjukkan, menafsirkan, menerjemahkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, merangkum, memetakan menginterpolasikan, mengekstrapolasikan, membandingkan, dan mengkontraskan, Gerakan terbimbing (guided response) yaitu kemampuan untuk melakukan serangkaian gerak sesuai contoh. Kata kerja operasional antara adalah mendemonstrasikan, melengkapi, menunjukkan, menerapkan, dan mengimplementasikan.
  - 3) Gerakan terbiasa (mechanical response) berupa kemampuan melakukan gerakan dengan lancar karena latihan cukup. Kata kerja operasional antara lain menguraikan, menghubungkan, memilih, mengorganisasikan, membuat pola, dan menyusun.
  - 4) Gerakan kompleks (complex response) mencakup kemampuan melaksanakan keterampilan yang meliputi beberapa komponen dengan lancar, tepat, urut, dan efisien.



- Kata kerja operasional antara lain membuat hipotesis, merencanakan, mendesain, menghasilkan, mengkonstruksi, menciptakan, dan mengarang.
- 5) Penyesuaian polagerakan (adjustment) yaitu kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerakan sesuai kondisi yang dihadapi. Kata kerja operasional adalah mengubah, mengadaptasikan, mengatur kembali, dan membuat variasi.
  - 6) Kreativitas (creativity) berupa kemampuan untuk menciptakan pola gerakan baru berdasarkan inisiatif dan prakarsa sendiri. Contoh kata kerja operasional adalah merancang, menyusun, menciptakan, mengkombinasikan, dan merencanakan.

### **Rangkuman**

Pelaksanaan evaluasi sangat penting dilakukan dalam pembelajaran, dan evaluasi dilakukan setelah proses pengukuran dan penilaian. Didalam pengukuran ada proses mengukur yaitu mengubah kemampuan / jawaban siswa dalam bentuk angka-angka atau proses kuantitas, contoh siswa Maryam dari hasil pengukuran dari tes mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mendapat skor 80 dengan skala (0-100). Hasil pengukuran dalam bentuk angka-angka yang belum ada artinya tersebut harus dimaknai atau proses kualitatif dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga ada artinya dan hal tersebut dinamakan penilaian, maka mendapat predikat A (80-100) yaitu dengan kriteria Amat Baik. Dan setelah proses pengukuran dan penilaian dilakukan selanjutnya adalah evaluasi, didalam evaluasi dilakukan pengambilan keputusan terhadap hasil pengukuran dan penilaian, contoh apakah siswa tersebut lulus atau tidak lulus. Maka posisi siswa Maryam adalah lulus karena diatas KKM yaitu nilai yang diperoleh  $> 70$ .

Pendidik dalam melakukan evaluasi ada instrumen (alat ukur) tes yang digunakan, yang dipakai sesuai kebutuhan, sebagaimana penggolongan tes ditinjau dari cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, jika yang dikehendaki dalam bentuk jawaban tertulis atau tidak langsung dinamakan tes tertulis dan jika mengendaki jawabannya secara langsung dari kemampuan testee (peserta didik) sehingga terhindar sifat spekulatif maka digunakan tes lisan. Adapun jika menghendaki respon atau jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan maka dalam bentuk tes perbuatan atau tes praktik.

Prinsip obyektif, terpadu, holistik, valid, ekonomis, transparan, akuntabel, edukatif dan beracuan kriteria harus dijadikan pedoman atau pegangan bagi pendidik dalam melakukan evaluasi, dengan mendasarkan diri kepada prinsip-prinsip evaluasi maka fungsi dan tujuan evaluasi akan tercapai.



Sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yaitu bersifat holistik maka obyek hasil belajar yang diukur harus bersifat menyeluruh yaitu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitupula dalam acuan penilaian sebagaimana prinsip-prinsip evaluasi yaitu beracuan kriteria, yaitu penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, yaitu hasil penilaian peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang diputuskan. Kompetensi yang diputuskan ialah dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak hanya untuk penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), tetapi dilakukan pula penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).



## KEGIATAN BELAJAR 2 : KONSEP DAN PENERAPAN PENILAIAN AUTHENTIK


### URAIAN MATERI

Dalam kurikulum 2013, menggunakan penilaian authentic dalam mengukur perkembangan belajar atau hasil belajar siswa. Selanjutnya ada proses reformasi atau penyempurnaan dalam penilaian yaitu penilaian berorientasi HOTS. HOTS harus dimiliki oleh peserta didik dalam rangka mempersiapkan perkembangan peserta didik yang mampu memenuhi tantangan dan kebutuhan abad 21 yaitu dengan terbentuknya pribadi yang kreatif, inovatif dan mempunyai daya saing yang tinggi. Semua hal positif yang diharapkan ada pada peserta didik dapat diwujudkan dengan treatment yang tepat dalam pembelajaran yang dilakukan yang terdapat didalamnya tersebut tentang bagaimana penilaian yang dilakukan. Dan anda dapat mempelajari dalam kegiatan belajar 2 ini tentang apa itu penilaian authentic dengan macam-macam penilaiannya, kemudian diuraikan pula tentang penilaian berorientasi HOTS tentang penyusunannya soal HOTS dengan tingkatan kognitifnya, macam-macam penilaiannya, karakteristiknya, dan peran soal HOTS. Dan setelah mempelajari materi-materi tersebut diharapkan anda dapat memahami dengan baik dan benar tentang materi-materi tersebut dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran yang anda lakukan.

#### A. Pengertian Penilaian Authentic

Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Penilaian authentic dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan, proses dan keluaran, yang mengukur hasil belajar peserta didik meliputi ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Makna authentic adalah kondisi nyata atau keadaan sesungguhnya yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik diberi



kesempatan dalam menilai kemampuan atau prestasi mereka sendiri. Berarti, pada penilaian autentik lebih ditekankan pada proses belajar yang disesuaikan dengan situasi dan keadaan sesungguhnya, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

## **B. Macam Macam Penilaian Autentik**

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, teknik dan instrumen yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap:
  - a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
  - b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
  - c. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
  - d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
  - e. Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang, melibatkan pendidik yang ingin memperoleh informasi dari peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.
2. Teknik dan instrumen penilaian kompetensi keterampilan, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.
  - a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.



- b. Proyek adalah tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan.
  - c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio dapat dilakukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik, melalui suatu diskusi untuk membahas hasil kerja peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.
3. Teknik dan instrumen penilaian kompetensi pengetahuan, pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
- a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
  - b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
  - c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

### **C. Penilaian Berorientasi HOTS**

Terkait dengan tuntutan dan tantangan kehidupan di abad 21 terjadi penyempurnaan kurikulum 2013 antara lain pada standar isi diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional, sedangkan pada standar penilaian memberi ruang pada pengembangan instrumen penilaian yang mengukur berpikir tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills /HOTS).

Penilaian sikap pada pembelajaran yang berorientasi HOTS tidaklah merubah konsep penilaian sikap pada Kurikulum 2013 yang telah dipahami oleh guru selama ini. Pada penilaian sikap diasumsikan bahwa setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik. Perilaku menonjol (sangat baik atau perlu bimbingan) yang dijumpai selama proses pembelajaran dapat ditulis dalam bentuk jurnal atau catatan pendidik. Penilaian sikap dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang dari KD yang berasal dari KI-3 dan KI-4 yang berpasangan.



Penilaian pengetahuan dan ketrampilan dapat dilakukan secara terpisah maupun terpadu. Pada dasarnya, pada saat penilaian keterampilan dilakukan, secara langsung penilaian pengetahuan pun dapat dilakukan. Penilaian pengetahuan dan keterampilan harus mengacu kepada pemetaan kompetensi dasar yang berasal dari KI-3 dan KI-4 pada periode tertentu. Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam berbagai tingkatan proses berpikir.

Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

### **1. Pengertian HOTS**

Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite). Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: transfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan menelaah ide dan informasi secara kritis.

Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal HOTS mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (problem solving), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (discovery) metode baru, berargumentasi (reasoning), dan mengambil keputusan yang tepat.





## 2. Karakteristik Soal HOTS

### a. Mengukur kemampuan tingkat tinggi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah (problem solving), keterampilan berpikir kritis (critical thinking), berpikir kreatif (creative thinking), kemampuan berargumen (reasoning), dan kemampuan mengambil keputusan (decision making). Berarti bukan sekedar berfikir dalam teraf menghafal atau mengingat

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting yang dituntut ada dimiliki oleh peserta didik pada zaman modern. Adapun kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS, terdiri atas: 1) kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar; b) kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda; c) menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara cara sebelumnya.

Perlu dipahami untuk tingkat kesukaran dalam butir soal itu tidak sama dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk higher order thinking skills. Dengan demikian, soal-soal HOTS belum tentu soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas, untuk itu tujuan peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajarannya juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas.

### b. Berbasis masalah kontekstual.

Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah.

Permasalahan nyata dalam kehidupan (kontekstual) yang dihadapi oleh masyarakat dunia berhubungan dengan lingkungan hidup, kesehatan,



kebumihan dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan

Ada lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat REACT.

1) Relating, asesmen berhubungan langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata. 2) Experiencing, ditekankan kepada penggalian (exploration), penemuan (discovery), dan penciptaan (creation). 3). Applying, menuntut kemampuan peserta didik dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata. 4). Communicating, menuntut kemampuan peserta didik mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah. 5) Transferring, menuntut kemampuan peserta didik mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

- c. Bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan HOTS, sikap dan perilaku positif dari peserta didik, serta memperbaiki pembelajaran dan berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran
- d. Proses penilaiannya dapat pula terintegrasi dengan proses pembelajaran dan bersifat on going
- e. Menggunakan bentuk soal yang beragam

Soal beragam dimaksudkan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes, dapat menjamin prinsip objektif dan dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

### 3. Tingkatan Kognitif

Anderson & Krathwohl (2001) mengklasifikasikan dimensi proses berpikir sebagai berikut.

Tabel 1 Dimensi Proses Berpikir

HOTS	Mengkreasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkreasi ide/gagasan sendiri</li> <li>• Kata kerja : mengkontrusi, desain, mengembangkan, menulis, memformulasikan</li> </ul>
	Mengevaluai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil keputusan sendiri</li> <li>• Kata kerja : evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung</li> </ul>



	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menspesifikasi aspek-aspek / elemen</li><li>• Kata kerja: membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji</li></ul>
MOTS	Mengapikasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menggunakan informasi pada domain berbeda</li><li>• Kata kerja : menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan</li></ul>
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjelaskan ide atau konsep</li><li>• Kata kerja : menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan</li></ul>
LOTS	Mengetahui	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengingat kembali</li><li>• Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan,</li></ul>

Pengelompokan level kognitif tersebut yaitu: pengetahuan dan pemahaman (level 1), aplikasi (level 2), dan penalaran (level 3). Berikut dijelaskan secara singkat penjelasan untuk masing-masing level tersebut:

a. Pengetahuan dan Pemahaman (Level 1)


Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Ciri-ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan procedural.

b. Aplikasi (Level 2)

Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan: a) menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mapel yang sama atau mapel lainnya; atau b) menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah kontekstual (situasi lain).

c. Penalaran (Level 3)

Level penalaran merupakan level kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), karena untuk menjawab soal-soal pada level 3 peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin). Level penalaran



mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6).

#### **D. Penyusunan Soal HOTS**

Penyusunan soal HOTS yang dilakukan untuk mengukur ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, dapat dijelaskan dalam uraian berikut ini.

##### **1. Penilaian Kognitif**

Dalam penulisan soal dituntut untuk dapat menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Selain itu uraian materi yang akan ditanyakan (yang menuntut penalaran tinggi) tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (konstruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Berikut dijelaskan langkah-langkah penyusunan soal-soal HOTS

##### **a. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS**

Guru-guru secara mandiri atau melalui forum KKG/MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS.

##### **b. Menyusun kisi-kisi soal**

Kisi-kisi penulisan soal-soal diperlukan untuk memandu guru dalam:

- 1) memilih KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS
- 2) merumuskan IPK
- 3) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji
- 4) merumuskan indikator soal
- 5) menentukan level kognitif
- 6) Menentukan bentuk soal dan nomor soal

##### **c. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual**

Stimulus disusun menarik karena akan mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, karena belum pernah dibaca oleh peserta didik, sedangkan stimulus kontekstual berarti yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong peserta didik untuk membaca, dan guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.



d. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Kaidah penulisan butir soal HOTS pada umumnya sama dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya, perbedaan terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban.

e. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal HOTS yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban.

Berikut contoh penyusunan kisi-kisi penulisan soal dan soal, dapat dipaparkan sebagai berikut :

### Contoh Kisi-Kisi Penulisan Soal Bentuk Tes Obyektik dan Uraian

Jenjang Pendidikan: SMP

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas : VIII Jumlah Soal : 3

Bentuk Soal : 2 PilihanGanda (PG) + 1 Uraian

No.	Kompetensi dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor
1	3.1 Menjelaskan tata cara puasa wajib dan sunah	3.1.1 Menjelaskan pengertian puasa wajib dengan benar	Ibadah Puasa	Disajikan sebuah cerita, peserta didik dapat menguraikan pengertian puasa wajib	C4	PG	1
2		3.1.2 Menjelaskan ketentuan hukum puasa wajib		Disajikan sebuah masalah, peserta didik dapat menyimpulkan hukum puasa wajib	C4	PG	2
3		3.1.3 Menjelaskan syarat wajib puasa		Disajikan sebuah masalah, peserta didik dapat menentukan syarat wajib puasa wajib	C5	Uraian	3

### Kartu Soal :

KARTU SOAL NOMOR 1 (PILIHAN GANDA)	
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas/Semester : VIII/II	
Kompetensi Dasar	Menjelaskan tata cara puasa wajib dan sunah
Materi	Ibadah Puasa



Indikator Soal	Disajikan sebuah cerita, peserta didik dapat menguraikan pengertian puasa wajib
Level Kognitif	C4
Soal :	
<p>1. Setiap bulan Ramadhan umat Islam di seluruh dunia melaksanakan ibadah puasa, dan yang dimaksud ibadah puasa ialah....</p> <p>a. Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat dan beberapa syarat tertentu</p> <p>b. Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak waktu shubuh hingga waktu magrib disertai niat dan beberapa syarat tertentu</p> <p>c. Menahan diri dari yang di sunahkan sejak waktu shubuh hingga terbenam matahari disertai niat dan beberapa syarat tertentu</p> <p>d. Menahan diri dari segala sesuatu yang diharamkan Allah sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat dan beberapa syarat tertentu</p>	

No Soal	Kriteria / Kunci Jawaban	Sekor
1	Kunci : a	1

Keterangan: Soal ini termasuk soal HOTS karena:

1. Soal menggunakan stimulus yang kontekstual yaitu teks dengan cerita yang sesuai dengan dunia nyata
2. Soal mengukur level kognitif penalaran yaitu perlu analisis sebelum menentukan pilihan, sehingga peserta harus melakukan tahapan-tahapan berpikir tertentu.
3. Soal menuntut peserta untuk berpikir kritis dan sistematis.

#### Kartu Soal :

<b>KARTU SOAL NOMOR 2 (PILIHAN GANDA)</b> Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas/Semester : VIII/II	
Kompetensi Dasar	Menjelaskan tata cara puasa wajib dan sunah
Materi	Ibadah Puasa
Indikator Soal	Disajikan sebuah masalah, peserta didik dapat menyimpulkan hukum puasa wajib
Level Kognitif	C4
Soal:	
<p>2. Di bulan Ramadhan, seorang siswa SMA bernama Rolan di rawat di rumah sakit karena di gigit nyamuk aedes aegypti yang menyebabkan ia sakit demam berdarah, dengan keadaannya tersebut apakah Rolan harus berpuasa ?</p>	

- a. Boleh tidak berpuasa, dan tidak perlu menggantikannya di hari lain apabila ia sembuh
- b. Boleh tidak berpuasa, dan wajib menggantikannya di hari lain apabila sudah sembuh
- c. Wajib tetap berpuasa, karena puasa wajib dilaksanakan di bulan Ramadhan
- d. Wajib tetap berpuasa, karena tidak dapat diganti di hari lain

No Soal	Kriteria / Kunci Jawaban	Sekor
1	Kunci : b	1

Keterangan: Soal ini termasuk soal HOTS karena:

1. Soal menggunakan stimulus yang kontekstual yaitu teks dengan cerita yang sesuai dengan dunia nyata
2. Soal mengukur level kognitif penalaran yaitu perlu analisis sebelum menentukan pilihan, sehingga peserta harus melakukan tahapan-tahapan berpikir tertentu.
3. Soal menuntut peserta untuk berpikir kritis dan sistematis.

#### Kartu Soal :

KARTU SOAL NOMOR 3 (URAIAN ) Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas/Semester : VIII/II	
Kompetensi Dasar	Menjelaskan tata cara puasa wajib dan sunah
Materi	Ibadah Puasa
Indikator Soal	Disajikan sebuah masalah, peserta didik dapat menentukan syarat wajib puasa
Level Kognitif	C5
Soal: 3. Bulan Ramadhan tiba, siswa dan siswi Madrasah Pembangunan (MA) dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai dengan Madrasah Aliyah (MA) dididik menjalankan ibadah puasa, dengan panduan monitoring ibadah didapati : Rolan siswa kelas II MA tanpa adanya halangan ia tidak berpuasa, begitupula Andri siswa kelas I MI tidak berpuasa, hanya siswa kelas I yang bernama Maryam berpuasa, kemudian bagaimanakah hukumnya Rolan dan Andri yang tidak berpuasa dan bagaimana pula nilai ibadah puasa yang dijalankan oleh Maryam, jelaskan !	



No Soal	Kriteria / Kunci Jawaban	Sekor
	Rolan : ia berdosa karena tanpa ada halangan ia tidak berpuasa, dan keadaannya ia sudah balig, berakal dan mampu sehingga sudah memenuhi syarat wajib puasa	1
	Andri : ia tidak berdosa, karena ia belum balig, karena syarat wajib puasa antara lain adalah balig	1
	Maryam : ia mendapatkan pahala, karena puasa yang dijalankan dinilai oleh Allah sebagai ibadah.	1
	Sekor maksimum	3

Keterangan: Soal ini termasuk soal HOTS karena:

1. Soal menggunakan stimulus yang kontekstual yaitu teks dengan cerita yang sesuai dengan dunia nyata
2. Soal mengukur level kognitif penalaran yaitu perlu analisis sebelum menentukan pilihan, sehingga peserta harus melakukan tahapan-tahapan berpikir tertentu.
3. Soal menuntut peserta untuk berpikir kritis dan sistematis.

## 2. Penilaian Afektif

Pada penilaian sikap diasumsikan bahwa setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik. Perilaku menonjol (sangat baik atau perlu bimbingan) yang dijumpai selama proses pembelajaran dapat ditulis dalam bentuk jurnal atau catatan pendidik. Penilaian sikap mengacu pada dua aspek kompetensi sikap yaitu kompetensi inti 1 (KI 1) dan kompetensi inti 2 (KI 2).

Teknik penilaian sikap pada Kurikulum 2013 antara lain meliputi: observasi, catatan kejadian tertentu (incidental record), penilaian antar teman, penilaian diri dan wawancara. Hasil observasi guru terhadap sikap siswa yang menonjol (positif maupun negatif) saat pembelajaran dicatat dalam jurnal harian. Pengamatan sikap dilakukan oleh pendidik/guru pada saat pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.

Pada kompetensi sikap, terdapat penilaian utama dan penunjang. Penilaian utama diperoleh dari observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian. Penilaian penunjang berasal dari penilaian diri dan penilaian antar teman, yang hasilnya dapat dijadikan alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Teknik penilaian yang digunakan





dapat dengan observasi melalui wawancara, catatan anekdot (anecdotal record), dan catatan kejadian tertentu (incidental record) sebagai unsur penilaian utama.

Adapun pengertian sikap yaitu dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan atau kesiapan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap. Dan anda dapat memilih model-model instrumen atau alat ukur sikap sesuai dengan kebutuhan pengukuran atau penilaian, adapun langkah-langkah menyusun pengukuran atau penilaian sikap, secara umum adalah sebagai berikut: merumuskan tujuan (sesuai dengan jenis obyek yang akan diukur/dinilai) dan sesuai dengan jenis instrumen sikap, membuat kisi-kisi yang mewakili isi dimensi/indikator, menyusun aspek-aspek sikap yang akan diukur, menyusun alat ukur (instrumen) sikap.

**Berikut contoh instrumen penilaian sikap adalah sebagai berikut :**

a. Penilaian antar teman sebaya

NO		Skala			
		SL	SR	JR	SJR
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain				
2	Teman saya bertutur kata sopan kepada orang lain				
3	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
Dst					

Keterangan:

4 = Selalu (SL)

2 = Sering (SR)

2 = Jarang (JR)



1 = Sangat jarang (SJR)

b. Jurnal Penilaian Sikap

Jurnal		
Nama :		
Kelas		
Hari/tgl	Kejadian (positif atau negative)	Keterangan

c. Jurnal Penilaian Sikap

NO	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan	Butir Sikap	Tindak lanjut
1	20 / 9/2018	Andri	Bersegera ibadah tanpa disuruh	Beribadah	
		Maryam	Berani mengemukakan pendapat saat berdiskusi	Percaya diri	
		Tono	Berkeberatan berkelompok dengan teman untuk belajar bersama	Kerjasama	Perlu diberikan pengertian tentang pentingnya bekerjasama
		Keren	Berani mengakui kesalahan	Jujur	

Tindak lanjut berfungsi untuk mengidentifikasi siswa yang perlu pembinaan sikap berdasarkan catatan yang tertulis di dalam jurnal. Pembinaan dilakukan kepada siswa yang tercatat mempunyai sikap yang kurang, untuk diperbaiki sehingga siswa mempunyai perilaku yang baik. Selain jurnal, dalam proses penilaian sikap, guru dapat membuat format penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan antarteman berfungsi sebagai alat konfirmasi terhadap penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Penilaian antarteman paling baik dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan berkelompok.

d. Penilaian diri siswa

Nama : ----- Nama-nama anggota kelompok : ----- Kegiatan kelompok : -----
---



Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 6, isilah dengan angka sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya:

4 = selalu , 3 = sering, 2= kadang-kadang, 1=tidak pernah.

- 1.--- Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan
- 2.--- Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu
- 3.--- Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan
- 4.--- Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok saya
5. Selama kerja kelompok, saya....
  - mendengarkan orang lain
  - mengajukan pertanyaan
  - mengorganisasi ide-ide saya
  - mengorganisasi kelompok
  - mengacaukan kegiatan
  - melamun
6. Dan seterusnya....

#### e. Penilaian diri siswa

Nama siswa :

1. Terhadap mata pelajaran PAI saya....
2. Tujuan mempelajari pelajaran PAI ....
3. Terakhir saya melakukan kegiatan praktik ibadah pada pelajaran PAI....
4. Cara-cara yang saya lakukan untuk mempelajari materi PAI ....
5. Menurut saya, PAI merupakan mata pelajaran yang....
6. Dan seterusnya....

### 3. Penilaian Keterampilan

Dalam proses penilaian keterampilan, sudah tentu ada aspek HOTS di dalamnya, contoh penilaian adalah teknik praktik, produk dan proyek, karena dalam proses tersebut ada kreativitas, ada proses transfer knowledge dan ada proses penyelesaian masalah. Jadi proses penilaian keterampilan bisa mencakup aspek transfer knowledge, critical thinking dan creativity serta problem solving.

Adapun langkah langkah penilaian kinerja : identifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan, tentukan perilaku kemampuan-kemampuan spesifik, usahakan untuk membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur, definisikan dengan jelas



kriteria kemampuan yang akan diukur, urutan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati.

Berikut contoh instrumen penilaian sikap adalah sebagai berikut :

**a. Penilaian praktik**

**Format Penilaian Praktik Berwudhu**

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
4.9 Mempraktikan wudu dan doanya dengan tertib dan benar	Tata cara berwudu	1. Melalui pengalaman berlatih wudu, peserta didik mampu mempraktikan wudu dengan baik dan benar

Nama Siswa :.....

No	Aspek yang Diukur	Sekor (1-4)
1	Niat wudu	
2	Mencuci tangan	
3	Berkumur	
4	Mencuci hidung	
5	Membasuh muka	
6	Membasuh tangan sampai siku	
7	Membasuh kepala	
8	Membasuh telinga	
9	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki	
10	Berdoa sesudah wudu	

Keterangan Penskoran :

- 4 = Melakukan sempurna
- 3 = Melakukan cukup sempurna



2 = Melakukan kurang sempurna

1 = Tidak bisa melakukan atau keliru total

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Sekor perolehan}}{40} \times 100$$

### Format Penilaian Praktik Berwudhu

Nama Sekolah/Madrasah :

Mata Pelajaran :

Nama Siswa :

Kelas / Semester :

Hari / Tanggal :

Petunjuk : Berilah penilaian dengan menggunakan tanda cek ( V ) pada setiap aspek yang tertera di bawah ini sesuai dengan tingkat penguasaan siswa :

No	Rukun Wudhu Aspek yang Diamati	Dikerjakan		
		Sempurna ( 3 )	Kurang Sempurna (2)	Tidak Sempurna (1)
1	Melafazkan niat			
2	Membasuh muka dengan rata			
3	Membasuh kedua belah tangan sampai siku			
4	Mengusap sebagian kepala			
5	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki			
6	Tertip berurutan			
	Sunah Wudhu			
7	Membaca basmallah			
8	Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan			
9	Membersihkan sela-sela jari tangan dan kaki			
10	Mendahulukan anggota tubuh yang kanan dari pada yang kiri			
11	Berkumur-kumur 17ambal menggosok-gosok gigi agar tidak ada sisa makanan yang tertinggal			
12	Membersihkan hidung dan mengeluarkan kotoran dari hidung (istinskyak)			



13	Membasuh ke dua telinga luar dan dalam			
14	Membasuh (bersuci) tiga kali			
15	Berturut-turut antar anggota			
15	Menghadap kiblat			
17	Tidak berbicara ketika berwudhu			
18	Berdoa setelah berwudhu			
	Total sekor yang diperoleh			

Nilai = Sekor perolehan x 100

54

### Format Penilaian Praktik Tayamum

Nama Sekolah/Madrasah :

Mata Pelajaran :

Nama Siswa :

Kelas / Semester :

Hari / Tanggal :

Petunjuk : Berilah penilaian dengan menggunakan tanda cek ( V ) pada setiap aspek yang tertera di bawah ini sesuai dengan tingkat penguasaan siswa :

No	Rukun Tayamum Aspek yang Diamati	Dikerjakan		
		Sempurna (3)	Kurang Sempurna (2)	Tidak Sempurna (1)
1	<b>Lafaz niat</b>			
2	Mengusap muka			
3	Mengusap kedua tangan sampai siku			
4	Tertib (berturut-turut)			
	<b>Sunah tayamum</b>			
5	Membaca basmallah			
6	Mendahulukan anggota yang kanan dari pada yang kiri			
7	Menepis debu			
	Total sekor yang diperoleh			

Nilai =  $\frac{\text{Sekor perolehan}}{21} \times 100$



### Format Penilaian Praktik Sholat

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
4.9 Mempraktikan sholat dengan tata cara dan bacaan yang benar	Ibadah Sholat	1. Melalui pengalaman berlatih sholat, peserta didik mampu mempraktikan sholat dengan baik dan benar

NO	Aspek yang Diukur / Dimati	Sekor ( 1-4 )
1	Niat	
2	Takbiratul ihram	
3	Doa iftitah	
4	Surat Al-Fatihah	
5	Surat atau ayat Al-Qur'an	
6	Rukuk	
7	I'tidal	
8	Sujud	
9	Duduk diantara dua sujud	
10	Tasyahud awal	
11	Tasyahud akhir	
12	Salam	

Keterangan Pensekoran :

- 5 = Melakukan sempurna
- 3 = Melakukan cukup sempurna
- 2 = Melakukan kurang sempurna
- 2 = Tidak bisa melakukan atau keliru total

Nilai =  $\frac{\text{Sekor perolehan}}{48} \times 100$

48



**b. Penilaian Proyek**

**Format Penilaian Proyek  
 Penelitian Sederhana Tentang Pengelolaan Zakat Fitrah di Lingkungan Masjid**

<b>Mata pelajaran :</b> <b>Nama proyek :</b> <b>Alokasi waktu :</b> <b>Nama siswa :</b> <b>Kelas/smt :</b>						<b>Sekor (1-4)</b>
No	Aspek Yang Diamati	Kriteria dan Sekor				
		1	2	3	4	
1	<b>Kejelasan laporan</b>	Jika memuat tujuan, topik, dan alasan	Jika memuat tujuan, topik, alasan, dan tempat penelitian	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, dan responden	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, dan responden dan daftar pertanyaan	
2	<b>Informasi laporan</b>	Jika data diperoleh tidak lengkap, tidak terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jika data diperoleh kurang lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan	
3	<b>Isi laporan</b>	Jika pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian dan membuat simpulan tapi tidak relevan dan tidak ada saran	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi tidak relevan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran tapi kurang relevan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat simpulan dan saran yang relevan	





<b>Jumlah Sekor</b>						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Sekor perolehan}}{12} \times 100$$

### c. Penilaian Produk

#### Format Penilaian Produk

Mata Pelajaran : Qur'an Hadits

Nama Proyek : Membuat kaligrafi

Nama Siswa : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_

No	Aspek	Skor (1 – 5) *
1.	Perencanaan Bahan	
2.	Proses Pembuatan a. Persiapan Alat dan Bahan b. Teknik Pengolahan c. K3 (Keamanan, Keselamatan dan Kebersihan)	
3.	Hasil Produk a. Bentuk Fisik b. Inovasi c. Estetika/keindahan	
	Total Skor	
Catatan : Sekor diberikan dengan rentang sekor (1-5), dengan ketentuan semakin lengkap / sempurna maka semakin tinggi nilainya.		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Sekor perolehan}}{12} \times 100$$

### d. Penilaian Portopolio

Salah satu contoh penilaian portopolio

- 1) Dokumen portopolio memperlihatkan pertumbuhan dan kemajuan belajar siswa tentang hasil belajar yang teridentifikasi.



## Format Penilaian Portopolio

NO	UNJUK KERJA TERBAIK		TINGKAT PENCAPAIAN		KETERANGAN/ REFLEKSI
			KUANTITATIF	KALITATIF	
1.	KD 1	Menjelaskan ketentuan makanan yang halal dan haram			
2.	KD 2	Menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya			
3.	KD 3	Menjelaskan manfaat makanan dan minuman halal  DST			

Keterangan :

- Pencapaian kuantitatif, misalnya skala nilai 0 – 100, 0 – 10, atau 0 – 4 (A,B,C,D,E)
- Pencapaian kualitatif, misalnya sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal.
- Refleksi/keterangan merupakan komentar, kritik, saran atau catatan mengenai ketercapaian hasil yang dilakukan oleh guru atau tenaga kependidikan lainnya, siswa, atau pihak-pihak yang berkepentingan.

2) Process Portopolio :

Mendokumenkan seluruh segi tahapan proses belajar



No.	UNJUK KERJA TERBAIK		TINGKAT PENCAPAIAN		KETERANGAN / REFLEKSI
			KUAN	KUAL	
1	TAHAP 1	Mampu menunjukkan pemahaman tentang ketentuan makanan yang halal dan haram			
2	TAHAP 2	Mampu menunjukkan pemahaman binatang yang halal dan haram dagingnya			
3	TAHAP 3	Mampu menunjukkan pemahaman manfaat makanan dan minuman halal			

3) Showcase portopolio :

Penguasaan siswa terhadap bukti hasil belajar selama waktu tertentu

No.	UNJUK KERJA TERBAIK		TINGKAT PENCAPAIAN		KETERANGAN / REFLEKSI
			Kuan.	Kual.	
1	Bulan ke 1	Kompetensi dasar 1 dan 2			
2	Bulan ke 2	Kompetensi dasar 3 dan 4			
3	Bulan ke 3, dst.	Kompetensi dasar 5 dan 6, dst.			



#### e. Peran Soal HOTS

Bentuk instrumen yang berbasis HOT mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan kemampuan belajar siswa, karena soal-soal HOT mempunyai peran untuk:

1. Mempersiapkan kompetensi peserta didik menyongsong abad ke-21. Penilaian yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan diharapkan dapat membekali peserta didik untuk memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21.
2. Memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah, dalam penilaian guru diharapkan dapat mengembangkan soal-soal HOTS secara kreatif sesuai dengan situasi dan kondisi di daerahnya masing-masing.
3. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik kemudian hendaknya pendidikan formal di sekolah dapat menjawab tantangan di masyarakat sehari-hari. Ilmu pengetahuan yang dipelajari di dalam kelas, agar terkait langsung dengan pemecahan masalah di masyarakat.
4. Meningkatkan mutu Penilaian, karena penilaian yang berkualitas akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Membiasakan melatih siswa untuk menjawab soal-soal HOTS, maka diharapkan siswa dapat berpikir secara kritis dan kreatif. Dan siswa diharapkan mampu mempunyai daya saing yang dibutuhkan di masa yang akan datang.

#### Rangkuman

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Makna autentik adalah kondisi nyata atau keadaan sesungguhnya yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik, sebagai bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Terdapat bermacam-macam penilaian autentik, yang dapat dipergunakan sesuai kebutuhan terhadap obyek yang akan diukur atau dinilai, untuk penilaian sikap dapat menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal dan wawancara, untuk penilaian pengetahuan dapat menggunakan tes tulis, tes lisan dan instrumen penugasan, untuk penilaian keterampilan dapat menggunakan tes praktik, proyek, dan portofolio.



Terkait dengan tuntutan dan tantangan kehidupan di abad 21 terjadi penyempurnaan kurikulum 2013 yaitu dalam bentuk penilaian berorientasi HOTS, yang didalamnya memberi ruang pada pengembangan instrumen penilaian yang mengukur berpikir tingkat tinggi, yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills /HOTS).

Dalam penilaian sikap pada pembelajaran berorientasi HOTS tidaklah merubah konsep penilaian sikap pada Kurikulum 2013. Penilaian sikap dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang dari KD yang berasal dari KI-3 dan KI-4 yang berpasangan. Pada penilaian pengetahuan dan ketrampilan dapat dilakukan secara terpisah maupun terpadu, yang mengacu kepada pemetaan kompetensi dasar yang berasal dari KI-3 dan KI-4 pada periode tertentu. Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam berbagai tingkatan proses berpikir, yaitu tingkatan kognitif level 1 atau LOTS yaitu pengetahuan, pemahaman, level 2 atau MOTS yaitu memahami, mengaplikasi, level 3 atau HOTS yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi.

Soal HOTS selain berkarakteristik mengukur kemampuan tingkat tinggi, yaitu harus berbasis masalah kontekstual ( situasi nyata dalam kehidupan sehari hari), serta menggunakan bentuk soal yang beragam. Dalam penyusunan soal HOTS untuk kognitif yaitu dengan menentukan perilaku yang hendak diukur, merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus), uraian materi menuntut penalaran tinggi dengan memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Pada penilaian sikap dengan mengasumsikan setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik dan perilaku yang menonjol (sangat baik atau perlu bimbingan) yang dapat diamati dan dijumpai dalam pembelajaran yang selanjutnya dapat dicatat atau ditulis. Penilaian ketrampilan, didalamnya ada aspek HOTS karena terdapat aspek transfer knowledge, critical thinking dan creativity serta problem solving.

Tampak jelas dengan menggunakan penilaian berorientasi HOTS banyak manfaatnya bagi peserta didik , hal ini tampak dari peran soal HOTS selain peserta didik menjadi termotivasi belajar dan menjadi lebih siap dalam kompetitif, dapat pula meningkatkan mutu penilaian, memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah.



## **KEGIATAN BELAJAR 3 : PENGEMBANGAN DAN PENGOLAHAN TES HASIL BELAJAR**

### **URAIAN MATERI**

Langkah-langkah pengembangan tes yaitu berupa menyusun spesifikasi tes, menulis soal, mentelaah soal tes, melakukan uji coba tes, melakukan analisis butir soal, memperbaiki tes, merakit tes, melaksanakan tes, menafsirkan hasil tes. Instrumen tes yang disusun selanjutnya dianalisis dalam bentuk analisis butir soal dan analisis perangkat soal. Analisis butir soal berupa taraf sukar, daya beda dan fungsi distraktor. Analisis perangkat soal berupa uji validitas dan reliabilitas. Pengujian instrumen tes tersebut dilakukan dengan pengujian validitas tes hasil belajar, pengujian validitas item tes hasil belajar, dan pengujian reliabilitas tes hasil belajar. Validitas tes hasil belajar dapat dilakukan melalui pengujian tes secara rasional dan empirik, dan validitas rasional dapat dalam bentuk validitas isi dan validitas konstruk. Selanjutnya validitas empirik dapat dalam bentuk validitas prediktif dan validitas konkuren.

Sesuai prinsip-prinsip evaluasi adalah valid. Valid, berarti penilaian harus mampu mengukur kompetensi hasil belajar sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan sehingga penilaian tersebut tepat sasaran, sesuai dengan apa yang hendak diukur dari suatu content (isi) atau konstruk dari suatu instrumen. Begitu pentingnya untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, sehingga dibutuhkan instrumen atau alat ukur yang dapat melakukan fungsi ukurnya dengan baik dan menghasilkan informasi atau data yang dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dari peserta didik yang hendak kita ukur dan nilai dari kemampuan atau hasil belajarnya.

Dari uraian diatas tampak jelas begitu pentingnya mempunyai instrumen yang valid dan reliabel, untuk jelasnya akan di uraikan dalam kegiatan belajar 3 ini tentang penyusunan, pengembangan dan pengolahan instrumen tes hasil belajar



## A. Pengembangan Tes Hasil Belajar

### 1. Penyusunan Tes Hasil Belajar

Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam pengembangan tes hasil atau prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Menyusun spesifikasi tes

Spesifikasi tes mencakup : menentukan tujuan tes, menyusun kisi-kisi tes, memilih bentuk tes, menentukan panjang tes. Dan kisi-kisi tes memenuhi persyaratan berikut:

a) mewakili isi kurikulum yang akan diujikan, b) komponen-komponennya rinci, jelas, dan mudah dipahami, c) indikator soal harus jelas dan dapat dibuat soalnya sesuai dengan bentuk soal yang telah ditetapkan. Bentuk tes, ada dua yaitu tes obyektik dan tes uraian. Panjang tes ditentukan berdasarkan cakup atau keluasan materi.

b. Menulis soal

Penulisan soal merupakan langkah menjabarkan indikator menjadi pertanyaan butir-butir soal. Menulis soal sesuai dengan indikator kisi-kisi, indikator sesuai dengan kompetensi dasar.

c. Menelaah soal tes,

Setelah soal disusun perlu dilakukan telaah atas soal-soal tersebut. Diperlukan untuk memperbaiki soal-soal yang diamati terdapat kekurangan. Butir-butir yang disusun diamati dari segi konstruksi, content (isi) dan bahasanya.

d. Melakukan ujicoba tes

Setelah dinilai baik secara konstruksi, isi dan bahasa, maka selanjutnya dilakukan proses uji coba ke lapangan, dengan tujuan agar mendapatkan data empirik tentang kualitas butir soal yang disusun.

e. Melakukan analisis butir soal

Berdasarkan hasil uji coba instrumen, maka dapat diketahui kualitas butir soal yang ada dan selanjutnya dapat dilakukan proses klasifikasi butir untuk ditindaklanjuti.

f. Memperbaiki tes

Berdasarkan hasil dari analisis butir soal maka dapat diketahui butir-butir soal yang sudah baik, yang belum baik atau harus diperbaiki dan butir-butir yang wajib dikeluarkan dari instrumen. Dan butir-butir yang belum baik dapat diperbaiki untuk dimasukkan kembali menjadi seperangkat instrumen.

g. Merakit tes

Setelah dilakukan analisis butir soal dan memperbaikinya, langkah selanjutnya adalah merakit butir-butir soal tersebut menjadi satu kesatuan, sehingga menjadi satu alat ukur instrumen final.

h. Melaksanakan tes

Setelah mendapatkan instrumen tes yang berkualitas maka selanjutnya diberikan kepada testee (siswa).

i. Menafsirkan hasil tes

Hasil tes yang didapatkan dari siswa dalam bentuk data kuantitatif yaitu dalam bentuk skor, dan kemudian skor ditafsirkan menjadi nilai.

## 2. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal yaitu menganalisis butir dari taraf sukar, daya beda, fungsi distractor. Taraf sukar menganalisis bagaimana tingkat kesukaran soal apakah terlalu sukar atau sebaliknya dan daya beda menganalisis apakah butir soal tersebut mempunyai kemampuan untuk membedakan antara siswa yang rajin belajar dan yang malas belajar, sedangkan fungsi distractor mempunyai fungsi sebagai pengecoh terhadap siswa yang malas belajar. Bila dilakukan analisis butir soal maka akan menghasilkan butir-butir soal yang berkualitas sehingga dapat dihindari ketidakwajaran skor yaitu apabila skor testee (siswa) berbeda dengan skor wajar baginya. Testee yang seharusnya memperoleh skor yang tinggi ternyata memperoleh skor yang rendah. Dan sebaliknya testee yang seharusnya memperoleh skor rendah ternyata memperoleh skor tinggi.

a. Analisis butir soal secara kualitatif

Sebelum dilakukan analisis butir soal secara empirik atau uji coba instrumen ke lapangan maka dilakukan analisis butir soal secara teoretik atau rasional yaitu meliputi analisis secara konstruksi, content (isi) dan bahasa. Apakah butir yang disusun mewakili indikator, dan indikator mewakili kompetensi dasar (KD), dan KD jabaran dari kompetensi inti (KI), kemudian jika secara konstruksi, content dan bahasa sudah baik, maka dapat dilanjutkan kepada uji coba ke lapangan. Dan analisis butir soal secara rasional atau secara kualitatif dapat dilakukan oleh para panel dan pakar yang ahli di bidangnya.



b. Analisis butir soal secara empirik

Setelah dilakukan analisis butir soal secara kualitatif selanjutnya dilakukan proses uji coba instrumen ke lapangan, yang kemudian dianalisis taraf sukar, daya beda dan fungsi distraktor. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan sebagai berikut.

1) Bentuk Soal Obyektif

a) Tingkat kesukaran

Proposi testee yang menjawab benar disebut tingkat kesukaran atau taraf sukar. Tingkat kesukaran soal berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00, artinya tingkat kesukaran soal paling rendah adalah 0,00 dan paling tinggi adalah 1,00. Tingkat kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa butir soal tersebut termasuk sukar, artinya tidak ada seorang testee pun yang menjawab betul dari butir soal tersebut. Sedangkan tingkat kesukaran 1,00 menunjukkan bahwa butir soal tersebut terlalu mudah artinya seluruh testee dapat menjawab betul dari butir soal tersebut. Tingkat kesukaran soal dapat diperoleh melalui perhitungan dengan rumus:

$$P = \frac{R}{T}$$

Keterangan :

- P = tingkat kesukaran butir soal  
R = jumlah yang menjawab benar  
T = Jumlah seluruh peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

<b>TESTEE</b>				<b>BUTIR</b>				
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>Xt</b>
<b>A</b>	1	1	1	1	0	0	0	4
<b>B</b>	1	1	0	1	1	1	0	5
<b>C</b>	0	1	1	1	0	0	0	3
<b>D</b>	1	1	0	0	0	0	0	2
<b>E</b>	0	1	0	0	0	0	0	1
<b>F</b>	1	1	1	1	1	1	1	7
<b>G</b>	1	1	1	1	1	1	0	6
<b>H</b>	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>I</b>	1	1	0	0	1	0	0	3
<b>J</b>	1	1	1	1	1	0	0	5
<b>N=10</b>	7	9	5	6	5	3	1	36
<b>P</b>	0,7	0,9	0,5	0,6	0,5	0,3	0,1	
<b>Q</b>	0,3	0,1	0,5	0,4	0,5	0,7	0,9	
<b>TKT</b>								
<b>KESUKA</b>	<b>SEDA</b>	<b>MUD</b>	<b>SEDA</b>	<b>SEDA</b>	<b>SEDA</b>	<b>SUK</b>	<b>SUK</b>	
<b>RAN</b>	<b>NG</b>	<b>AH</b>	<b>NG</b>	<b>NG</b>	<b>NG</b>	<b>AR</b>	<b>AR</b>	

Dalam kaitannya dengan hasil analisis butir soal dari tingkat kesukaran, ada pendapat menyatakan bahwa soal-soal yang dianggap baik adalah soal-soal yang mempunyai tingkat kesukaran yang sedang. Adapun soal-soal yang sangat sukar ada tiga kemungkinan tindak lanjut yaitu:

- (1) Butir soal tersebut didrop (dikeluarkan) dan tidak digunakan lagi dalam tes- tes hasil belajar yang akan datang.
- (2) Diteliti ulang, dianalisis sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan butir soal tersebut terlalu sukar untuk dijawab oleh testee. Kemudian setelah dilakukan perbaikan kembali, butir-butir soal tersebut dapat digunakan kembali dalam tes hasil belajar yang akan datang.
- (3) Butir soal yang sangat sukar dapat diambil manfaatnya yaitu dapat digunakan pada tujuan penyelenggaraan tes yang sifatnya sangat ketat.

b) Daya Pembeda

Daya pembeda soal yang baik adalah butir soal yang dapat membedakan antara kelompok atas yaitu kelompok testee yang berkemampuan tinggi (rajin belajar) dan kelompok bawah yaitu kelompok testee yang berkemampuan rendah (malas belajar). Daya pembeda soal dapat diukur melalui selisih proporsi jawaban betul pada testee kelompok atas dan kelompok bawah. Indeks daya pembeda soal berkisar antara -1 sampai dengan +1.

Indeks daya pembeda bertanda plus ( positif ) hal ini merupakan petunjuk bahwa butir soal tersebut sudah memiliki daya pembeda, dalam arti testee yang berada pada kategori kemampuan tinggi (kelompok atas) lebih banyak dapat menjawab betul terhadap butir soal tersebut, sedangkan testee yang berada pada kategori kemampuan rendah (kelompok bawah) lebih banyak menjawab salah. Jika indeks daya pembeda 0,00, keadaan ini menunjukkan bahwa butir soal tidak memiliki daya pembeda sama sekali. Adapun jika indeks daya pembeda bertanda minus ( negatif ), keadaan ini menunjukkan bahwa butir soal tersebut lebih banyak dijawab betul oleh testee kelompok bawah dari pada kelompok atas. Daya pembeda soal obyektif diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus:

Rumus :

$$D = \frac{FTI (X=1)}{MT} - \frac{FRI (X=1)}{MR}$$

Keterangan:

D = Daya Beda

FTI = Kelompok Tinggi

FRI = Kelompok Rendah

MT = Jumlah responden kelompok tinggi

MR = Jumlah responden kelompok rendah

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi	Interpretasi
Kurang dari 0, 20	Poor	Daya pembeda lemah
0, 20 – 0, 39	Satisfactory	Daya pembeda yang cukup (sedang)
0, 40 – 0, 69	Good	Daya pembeda yang baik
0, 70 – 1,00	Excellent	Daya pembeda yang baik sekali



Bertanda negatif	Daya pembeda negatif (jelek sekali)
------------------	-------------------------------------

Klasifikasi indeks daya pembeda soal di atas sebagai acuan bagi tester pada saat menentukan status butir soal sehingga dapat diputuskan langkah selanjutnya untuk hasil analisis butir soal (daya pembeda soal).

Contoh perhitungan daya pembeda soal obyektif:

TESTEE	1	2	3	4	5	6	7	Xt
<b>A</b>	1	1	1	1	0	0	0	4
<b>B</b>	1	1	0	1	1	1	0	5
<b>C</b>	0	1	1	1	0	0	0	3
<b>D</b>	1	1	0	0	0	0	0	2
<b>E</b>	0	1	0	0	0	0	0	1
<b>F</b>	1	1	1	1	1	1	1	7
<b>G</b>	1	1	1	1	1	1	0	6
<b>H</b>	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>I</b>	1	1	0	0	1	0	0	3
<b>J</b>	1	1	1	1	1	0	0	5
<b>N=10</b>	7	9	5	6	5	3	1	36

Selanjutnya dari data XT ( X Total) yang terbesar diurutkan dari yang terbesar ke yang terkecil

TESTEE	1	2	3	4	5	6	7	Xt
<b>F</b>	1	1	1	1	1	1	1	7
<b>G</b>	1	1	1	1	1	1	0	6
<b>B</b>	1	1	0	1	1	1	0	5
<b>J</b>	1	1	1	1	1	0	0	5
<b>A</b>	1	1	1	1	0	0	0	4
<b>C</b>	0	1	1	1	0	0	0	3
<b>I</b>	1	1	0	0	1	0	0	3
<b>D</b>	1	1	0	0	0	0	0	2
<b>E</b>	0	1	0	0	0	0	0	1

<b>H</b>	0	0	0	0	0	0	0	0
----------	---	---	---	---	---	---	---	---

NO BUTIR	FTI	FRI	MT	MR	DAYA BEDA
1	5	2	5	5	$5/5 - 2/5 = 0,6$ BAIK
2	5	4	5	5	$5/5 - 4/5 = 0,2$ CUKUP
3	4	1	5	5	$4/5 - 1/5 = 0,6$ BAIK
4	5	1	5	5	$5/5 - 1/5 = 0,8$ BAIK SEKALI
5	4	1	5	5	$4/5 - 1/5 = 0,6$ BAIK
6	3	0	5	5	$3/5 - 0/5 = 0,6$ BAIK
7	1	0	5	5	$1/5 - 0/5 = 0,2$ CUKUP

Dalam kaitannya dengan hasil analisis butir soal yaitu daya beda soal, ada pendapat menyatakan bahwa soal-soal yang dianggap baik adalah soal-soal yang mempunyai klasifikasi sedang, baik dan baik sekali. Sedangkan jika hasil hitung daya beda soal menghasilkan butir soal pada klasifikasi lemah, ada dua kemungkinan tindak lanjut yaitu ditelusuri untuk kemudian diperbaiki atau di keluarkan (dibuang).

Dengan menghitung tingkat kesukaran dan daya beda soal tester dapat mengetahui kualitas butir soal yang disusun, sehingga dapat dihindari ketimpangan sekor dalam bentuk ketidakwajaran sekor.

Selain dari ketidakwajaran sekor dalam ketimpangan sekor terdapat bias butir. Dua hal tersebut yaitu ketidakwajaran sekor dan bias butir dapat dihindari jika didalam proses penyusunan instrumen dilakukan analisis butir soal secara kualitatif dan analisis butir soal secara kuantitatif. Serta dilakukan analisis perangkat soal yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Karena instrumen yang valid akan mengukur apa yang hendak diukur sesuai dengan materi atau kisi-kisi instrumen, sehingga dapat diketahui apakah instrumen atau alat ukur tersebut sudah melakukan fungsi ukurnya dengan baik, sedangkan instrumen yang reliabel akan mengukur sesuai dengan keadaan sebenarnya dari testee dalam arti tester dapat memperoleh



data atau informasi yang tepat tentang kemampuan atau keadaan sebenarnya dari testee tersebut.

c) Fungsi Distraktor

Fungsi pengecoh terdapat pada tes objektif dalam bentuk alternatif pilihan jawaban (option). Pilihan jawaban dalam tes obyektif berkisar antara 3 sampai 5buah, dan dari kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir item itu salah satunya adalah jawaban betul dan sisanya adalah jawaban salah, jawaban salah dikenal dengan istilah pengecoh atau distractor. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik (testee) yang menjawab salah.

Distraktor berfungsi jika :

- (1) Sekurang kurangnya dipilih oleh 5% peserta tes atau siswa
- (2) Lebih banyak dipilih oleh kelompok bawah

Contoh :

			OPTION				
NO	KUNCI	A	B	C	D	XT	
1	B	2	7	1	0	10	
2	C	0	0	9	1	10	
3	A	5	2	1	2	10	
4	D	2	2	0	6	10	
5	B	1	5	4	0	10	
6	C	2	2	3	3	10	
7	A	1	3	3	3	10	

NO	KUNCI	OPTION			
	JAWABAN	A	B	C	D
1	B	20%	jawaban	10%	0%
2	C	0%	0%	jawaban	10%
3	A	Jawaban	20%	10%	20%
4	D	20%	20%	0%	jawaban
5	B	10%	jawaban	40%	0%
6	C	20%	20%	jawaban	30%
7	A	Jawaban	30%	30%	30%



## Rumus

$$\text{Distraktor} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Contoh :

$$\frac{2}{10} \times 100 = 20\%$$

## 2) Bentuk soal Uraian

### a) Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesukaran suatu soal. Tingkat kesukaran berkisar antara 0 sampai dengan 1. Makin besar tingkat kesukaran maka makin mudah soal begitu pula sebaliknya. Tingkat kesukaran soal dapat diperoleh melalui perhitungan dengan rumus:

$$\text{TK} = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Maksimum}}$$

TK = tingkat kesukaran soal uraian

Mean = rata-rata sekor testee

Sekor Maksimum = sekor maksimum yang ada pada pedoman pensekoran

Kriteria tingkat kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Contoh perhitungan tingkat kesukaran soal:

Ada enam orang siswa mengerjakan lima soal tes bentuk uraian. Sekor yang diperoleh enam orang siswa tersebut adalah:

Nama	Butir Soal				Skor Total
	1	2	3	4	

Andri	9	10	12	10	41
Maryam	10	15	15	13	53
Fatimah	5	6	7	5	23
Arief	7	8	6	4	25
Gozali	4	5	6	3	18
Kiren	8	12	14	7	41
<b>Sekor Maksimum</b>	10	15	20	25	
<b>Mean</b>	7.17	9.33	10	7	
Tingkat Kesukaran	<b>0.72</b>	<b>0.62</b>	<b>0.50</b>	<b>0.28</b>	

Dengan melalui perhitungan di atas, diperoleh hasil perhitungan tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Status Butir
1	0,72	Mudah
2	0,62	Sedang
3	0,50	Sedang
4	0,28	Sukar

b) Daya Beda

Indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal yang membedakan kelompok yang berprestasi tinggi (kelompok atas) dari kelompok yang berprestasi rendah (kelompok bawah) diantara para peserta tes. Daya pembeda soal dapat diukur melalui selisih proporsi jawaban betul pada testee kelompok atas dan kelompok bawah. Indeks daya pembeda soal berkisar antara -1 sampai dengan +1. Daya pembeda soal uraian diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$DP = \frac{\text{Mean A (kel. Atas)} - \text{Mean B (Kel. Bawah)}}{\text{Sekor Maksimum}}$$

DP = daya pembeda soal uraian

Mean A = rata-rata sekor testee kelompok atas





Mean B = rata-rata skor testee kelompok bawah

Skor maksimum = skor maksimum yang ada pada pedoman penskoran.

Berikut ini indeks daya pembeda soal :

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi	Interpretasi
Kurang dari 0, 20	Poor	Daya pembeda lemah
0, 20 – 0, 39	Satisfactory	Daya pembeda yang cukup (sedang)
0, 40 – 0, 69	Good	Daya pembeda yang baik
0, 70 – 1,00	Excellent	Daya pembeda yang baik sekali
Bertanda negatif		Daya pembeda negatif (jelek sekali)


Klasifikasi indeks daya pembeda soal di atas sebagai acuan bagi tester pada saat menentukan status butir soal.

Contoh perhitungan daya pembeda soal :

Nama	Butir Soal				Skor Total	Kelompok
	1	2	3	4		
Maryam	10	15	15	13	53	Atas
Arief	9	10	12	10	41	Atas
Andri	8	12	14	7	41	Atas
Fatimah	7	8	6	4	25	Bawah
Kiren	5	6	7	5	23	Bawah
Gozali	4	5	6	3	18	Bawah
Sekor Maksimum	10	15	20	25		
<b>Mean Kel Atas</b>	<b>9</b>	<b>12.33</b>	<b>13.67</b>	<b>10</b>		
<b>Mean Kel Bawah</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>6.33</b>	<b>4</b>		
<b>Daya Pembeda</b>	<b>0.37</b>	<b>0.40</b>	<b>0.37</b>	<b>0.24</b>		

Dengan melalui perhitungan daya pembeda soal di atas, diperoleh hasil hitung sebagai berikut:

Nomor Butir Soal	Daya Pembeda	Status Butir
1	0, 37	Sedang
2	0, 40	Baik
3	0, 37	Sedang



4	0,24	Sedang
---	------	--------

### 3) Analisis Perangkat Soal

Analisis perangkat soal dimaksud yaitu validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang berkualitas adalah instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid yaitu sah, yang mampu mengukur sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya yang memiliki daya keajegan yang tinggi.

#### a) Pengujian Validitas Tes Hasil Belajar

Validitas suatu instrumen didalamnya mempermasalahkan apakah tes atau instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Penganalisisan tes hasil belajar dapat dilakukan melalui validitas rasional dan validitas empirik.

#### b) Pengujian Tes Secara Rasional


Validitas rasional diperoleh atas dasar hasil pemikiran, atau berdasarkan hasil pemikiran yang logis. Apabila secara rasional setelah dianalisis bahwa tes hasil belajar tersebut secara rasional memang benar-benar telah dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk dapat mengetahui bahwa instrumen alat ukur tersebut sudah memiliki validitas rasional atau belum maka dapat dilakukan melalui validitas isi dan validitas konstruk (susunan)

##### (1) Validitas Isi

Validitas isi untuk mengetahui sejauh mana suatu tes mampu mengukur tingkat penguasaan terhadap isi atau materi tertentu sesuai dengan tujuan pengajaran atau sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proposional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut, maksudnya tes dapat representatif mewakili keseluruhan materi yang diujikan atau materi yang seharusnya dikuasai secara proposioanal.

##### (2) Validitas Konstruk

Validitas Konstruk adalah untuk mengetahui sejauh mana butir-butir instrumen mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual. Validitas konstruk didalamnya mengukur variabel-variabel



konsep dan perumusan konstruk dimulai berdasarkan sintesis dari teori-teori mengenai konsep variabel yang hendak diukur melalui proses analisis.

(a) Pengujian Tes Secara Emperical

Validitas Empiris adalah validitas yang ditentukan berdasarkan kriteria, baik kriteria internal maupun kriteria eksternal. Kriteria internal adalah tes atau instrumen itu sendiri yang menjadi kriteria, dapat dicontohkan adalah validitas butir yang didalamnya berusaha untuk menganalisis apakah ada kesesuaian antara sekor butir dengan sekor total instrumen berarti yang dijadikan kriteria adalah instrumen itu sendiri. Sedangkan kriteria eksternal yaitu hasil ukur instrumen atau tes lain di luar instrumen yang menjadi kriteria, contoh validitas ramalan (predictive validity) dan validitas bandingan (concurrent validity).

(1) Validitas Prediktif

Validitas prediktif yang dijadikan kriteria standar adalah prestasi belajar siswa yang akan datang, karena validitas prediktif bermaksud melihat bagaimana suatu tes dapat dapat memprediksi atau memperkirakan perilaku siswa pada masa yang akan datang, contoh dikorelasikan tes ujian masuk dengan prestasi belajar siswa di masa atau waktu berikutnya. Uji validitas ramalan dapat menggunakan teknik analisis korelasional Product Moment dari Karl Pearson.

(2) Validitas Konkuren

Validitas konkuren ialah jika kriteria standarnya adalah sama sama saat atau saat ini, dan bukan masa yang akan datang, contoh tes hasil formatif 1 dikorelasikan dengan tes hasil formatif 2 (yang dijadikan kriteria atau standarnya). Uji validitas konkuren dapat menggunakan teknik analisis korelasional Product Moment dari Karl Pearson.

c) Pengujian Validitas Item Tes Hasil Belajar

Validitas butir dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebuah item yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas. Validitas butir adalah validitas internal dan yang dijadikan kriteria sekor total di dalam instrumen (tes itu sendiri). Sehingga dapat dimengerti eratnya hubungan antara butir item dengan tes hasil belajar sebagai suatu totalitas.



Sebutir item dikatakan memiliki validitas tinggi jika telah memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor totalnya atau ada korelasi positif yang signifikan antara skor item dengan skor totalnya. Dan uji validitas tes obyektif dapat menggunakan teknik korelasi Point Biserial dan untuk tes uraian dapat menggunakan rumus Product Moment.

d) Pengujian Realibilitas Tes Hasil Belajar

Uji reliabilitas untuk mengetahui sejauhmana tingkat kepercayaan atau konsistennya dalam mengukur sehingga dapat ditentukan apakah tes hasil belajar yg disusun telah memiliki daya keajegan atau kepercayaan yang tinggi, sehingga instrumen (tes hasil belajar) yang disusun dapat dikatakan adalah reliabel yang mempunyai tingkat konsisten hasil ukur atau dapat mengukur keadaan yang sebenarnya dari keadaan siswa atau subyek yang diukur. Dan dalam menghitung reliabilitas antara lain dapat menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk tes uraian sedangkan untuk tes obyektif menggunakan rumus Kuder Richardson. Dan tingkat reliabilitas yang diterima apabila  $\geq 0,70$ .

Contoh Perhitungan uji validitas dan Reliabilitas tes uraian dan obyektif , sebagai lanjutan dari analisis butir soal adalah sebagai berikut:

(1) Contoh hasil uji validitas dan reliabilitas tes obyektif, dengan menggunakan rumus Point Biserial, hasil hitung uji validitas menunjukkan :

TESTE				BUTIR					
E	1	2	3	4	5	6	7	Xt	Xt <sup>2</sup>
A	1	1	1	1	0	0	0	4	16
B	1	1	0	1	1	1	0	5	25
C	0	1	1	1	0	0	0	3	9
D	1	1	0	0	0	0	0	2	4
E	0	1	0	0	0	0	0	1	1
F	1	1	1	1	1	1	1	7	49
G	1	1	1	1	1	1	0	6	36
H	0	0	0	0	0	0	0	0	0
I	1	1	0	0	1	0	0	3	9

J	1	1	1	1	1	0	0	5	25
N=10	7	9	5	6	5	3	1	36	174
P	0.7	0.9	0.5	0.6	0.5	0.3	0.1		
Q	0.3	0.1	0.5	0.4	0.5	0.7	0.9		
X1	4.5714								
	29	4	5	5	5.2	6	7		
XT	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6		
SIM	2.1071	2.10713	2.1071	2.1071	2.1071	2.1071	2.10713		
BAKU	31	1	31	31	31	31	1		
r-Pbi	0.7042	0.56949	0.6644	0.8137	0.7593	0.7456	0.53785		
	19	5	11	33	26	44	6		
r-kritis	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632		
STAT	VALI	INVAL	VALI	VALI	VALI	VALI	INVAL		
US	D	ID	D	D	D	D	ID		

Dengan menggunakan program excel maka didapat hasil hitung uji validitas terhadap 7 butir instrumen menunjukkan ada 2 butir yang invalid yaitu butir nomor 2 dan 7 dengan hasil hitung butir nomor 2 = 0,569 dan butir nomor 7 = 0,538 karena didapati r-hitung < r-kritis 0,632 maka dinyatakan butir-butir tersebut invalid, dan sisanya yaitu 5 butir lainnya adalah valid. Langkah selanjutnya adalah dari butir-butir yang valid tersebut dilakukan kembali uji validitas, dengan hasil sebagai berikut :

TESTEE			BUTIR				
	1	3	4	5	6	Xt	Xt <sup>2</sup>
A	1	1	1	0	0	3	9
B	1	0	1	1	1	4	16
C	0	1	1	0	0	2	4
D	1	0	0	0	0	1	1
E	0	0	0	0	0	0	0
F	1	1	1	1	1	5	25
G	1	1	1	1	1	5	25
H	0	0	0	0	0	0	0
I	1	0	0	1	0	2	4

<b>J</b>	1	1	1	1	0	4	16
<b>N=10</b>	7	5	6	5	3	26	100
<b>P</b>	0.7	0.5	0.6	0.5	0.3		
<b>Q</b>	0.3	0.5	0.4	0.5	0.7		
<b>X1</b>	3.428571	3.8	3.833333	4	4.666667		
<b>XT</b>	2.6	2.6	2.6	2.6	2.6		
<b>SIM BAKU</b>	1.8	1.8	1.8	1.8	1.8		
<b>r-Pbi</b>	0.703147	0.666667	0.839177	0.777778	0.751639		
<b>r-kritis</b>	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632		
<b>STATUS</b>	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID		

Langkah selanjutnya setelah dilakukan uji validitas ulang, tampak hasil hitung semua butir valid maka langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas, yaitu dengan menggunakan rumus Kuder Richardson, dengan hasil hitung adalah sebagai berikut :

<b>TESTEE</b>			<b>BUTIR</b>				
	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>Xt</b>	<b>Xt<sup>2</sup></b>
<b>A</b>	1	1	1	0	0	3	9
<b>B</b>	1	0	1	1	1	4	16
<b>C</b>	0	1	1	0	0	2	4
<b>D</b>	1	0	0	0	0	1	1
<b>E</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>F</b>	1	1	1	1	1	5	25
<b>G</b>	1	1	1	1	1	5	25
<b>H</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>I</b>	1	0	0	1	0	2	4
<b>J</b>	1	1	1	1	0	4	16
<b>K</b>	5					26	100
<b>P</b>	0.7	0.5	0.6	0.5	0.3		
<b>Q</b>	0.3	0.5	0.4	0.5	0.7		
<b>VAR T</b>	3.24						
<b>PQ</b>	0.21	0.25	0.24	0.25	0.21		

<b>ΣPQ</b>	1.16				
<b>KR 20</b>	0.802469				
	0.802469				

Hasil hitung uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen adalah reliabel yaitu hasil hitung menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar  $0,80 > 0,70$ , maka instrumen reliabel.

(2) Contoh hasil uji validitas dan reliabilitas tes uraian (subyektif), dengan menggunakan rumus Produc Moment, hasil hitung uji validitas menunjukkan :

TESTE								BUTI		
E								R		
	1	2	3	4	5	6	7	XT	XT <sup>2</sup>	
A	5	4	3	5	3	5	3	28	784	
B	5	4	3	4	3	4	3	26	676	
C	4	4	2	4	3	4	3	24	576	
D	4	3	3	3	4	3	4	24	576	
E	5	5	3	4	5	5	4	31	961	
F	3	3	2	3	2	3	1	17	289	
G	3	3	2	3	2	2	2	17	289	
H	3	2	2	3	2	2	2	16	256	
I	2	2	1	2	1	2	1	11	121	
J	2	1	1	1	1	1	1	8	64	
Σ	36	31	22	32	26	31	24	202	459	
R-HIT	0.9768	0.9453	0.9266	0.9034	0.9180	0.9442	0.8939			
R-KRITIS	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632			
STATU	VALI	VALI	VALI	VALI	VALI	VALI	VALI			
S	D	D	D	D	D	D	D			

Dengan menggunakan program excel maka didapat hasil hitung uji validitas terhadap 7 butir instrumen menunjukkan semua butir valid karena didapati r-hitung  $>$  r-kritis 0,632 maka

dinyatakan semua butir instrumen tes uraian tersebut adalah valid. Langkah selanjutnya adalah menghitung reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Conbrach, hasil hitung menunjukan :

TESTEE				BUTIR					
	1	2	3	4	5	6	7	XT	XT <sup>2</sup>
A	5	4	3	5	3	5	3	28	784
B	5	4	3	4	3	4	3	26	676
C	4	4	2	4	3	4	3	24	576
D	4	3	3	3	4	3	4	24	576
E	5	5	3	4	5	5	4	31	961
F	3	3	2	3	2	3	1	17	289
G	3	3	2	3	2	2	2	17	289
H	3	2	2	3	2	2	2	16	256
I	2	2	1	2	1	2	1	11	121
J	2	1	1	1	1	1	1	8	64
K	7								
VAR T	51.16								
VAR B	1.24	1.29	0.56	1.16	1.44	1.69	1.24		
Σ VAR BUTIR	8.62								
ALPHA C	0.97009								
	0.97009								

Hasil hitung uji reliabilitas menunjukan bahwa instrumen adalah reliabel yaitu hasil hitung menunjukan koefisien reliabilitas sebesar  $0,970 > 0,70$ , maka instrumen reliabel.

Dalam menghitung analisis butir soal (taraf sukar, daya beda dan fungsi distraktor) dan analisis perangkat soal (uji validitas dan reliabilitas) untuk langkah mudahnya dapat menggunakan software Anates.

## B. Pengolahan Hasil Penilaian Tes Hasil Belajar

### 1. Pengolahan hasil penilaian tes tertulis

Hasil penilaian tes tertulis adalah skor yang diperoleh peserta didik dari hasil tes yang





diikuti peserta didik, apakah itu pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, jawaban singkat, uraian. Teknik pemberian skor untuk tes tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tes Bentuk Pilihan Ganda

Cara menskor tes bentuk pilihan ganda ada dua, yaitu: pertama tanpa menerapkan sistem denda, dan yang kedua adalah dengan menerapkan sistem denda.

1) Tanpa menerapkan sistem denda

$$S = R$$

Diketahui :

S : Sekor yang sedang dicari

R : Right (jumlah jawaban betul)

Contoh:

Tes dengan jumlah soal sebanyak 50 butir dan banyaknya jawaban yang benar ada 30. Maka sekor yang didapat adalah 30.

2) Penskoran dengan menerapkan denda

$$S = R - \frac{W}{O - 1}$$

S : Sekor yang sedang dicari

R : Right (jumlah jawaban betul)

W : Wrong (jumlah jawaban salah)

O : Banyaknya option (pilihan) yang terdapat pada soal

1 : Bilangan konstan (tetap)

Contoh :



Soal dengan bentuk pilihan ganda terdiri dari 40 butir. Jumlah pilihan (option) jawaban sebanyak 4 pilihan, jumlah jawaban yang benar 30, jumlah jawaban salah 12, dan tidak dijawab 8, maka skor yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned} S &= 30 - \frac{12}{4 - 1} \\ &= 30 - 4 \\ &= 26 \end{aligned}$$

Dapat pula dengan menggunakan rumus :

$$S = T - 2W$$

T = Jumlah soal dalam tes.

W = Jumlah jawaban salah

$$\begin{aligned} S &= 50 - 2(12) \\ &= 26 \end{aligned}$$

b. Tes bentuk jawaban singkat dan menjodohkan

Pemberian skor untuk kedua bentuk tes ini umumnya tidak memperhitungkan sangsi berupa denda, rumus yang digunakan adalah :

$$S = R$$

Contoh:

Tes bentuk jawaban singkat dengan jumlah soal sebanyak 50 butir. Banyaknya jawaban yang benar ada 28. Maka skor yang dicapai adalah 28.

c. Tes obyektif bentuk matching, fill in, dan completion, perhitungan skor akhirnya pada umumnya tidak memperhitungkan sistem denda

Dalam tes obyektif soal ada yang menggunakan bobot sebagaimana contoh soal obyektif dengan bobot dapat diamati dalam tabel berikut ini :

No Urut	Bentuk Tes Obyektif	Jumlah Butir Soal	Bobot	Jumlah
01-10	Benar – Salah	10	1	10
11-30	Pilihan Ganda	20	1 ½	30
31-45	Menjodohkan	15	2	30
46-55	Isian (Fill In)	10	3	30
Total		55		100

d. Tes Uraian

Pada umumnya tes uraian menggunakan sistem bobot (*weight*) yang diberikan untuk setiap butir soal, atas dasar taraf kesukarannya, atau atas dasar banyak sedikitnya unsur yang harus terdapat dalam jawaban.

Contoh:

Tes uraian yang mempunyai lima butir soal, dan penyusun soal menetapkan bahwa kelima butir soal tersebut mempunyai taraf kesukaran yang sama dan unsur-unsur yang terdapat pada setiap butir soal dibuat sama banyaknya. Setiap butir soal diberi skor 10, dan apabila ada siswa (*testee*) menjawab secara lengkap dengan betul masing-masing butir diberi skor 10, jika betul separoh diberi skor 5, dan seterusnya. Total skor yang dicapai siswa adalah jumlah dari skor pada tiap-tiap butir soal. Misalnya Ghazali, soal nomor 1 memperoleh skor 7, soal nomor 2 memperoleh 5, soal nomor 3 memperoleh 4, soal nomor 4 memperoleh 10, dan soal nomor 5 memperoleh 4. Maka skor yang dicapai Ghazali adalah  $7 + 5 + 4 + 10 + 4 = 30$ . Maka Nilai yang diperoleh peserta didik jika betul semua, adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Sesungguhnya}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{30}{50} \times 100 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

Selanjutnya contoh soal obyektif dan uraian yang menggunakan bobot adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini:

No Urut	Bentuk Tes Obyektif	Jumlah Butir Soal	Bobot	Jumlah
01-10	Benar – Salah	10	1	10
11-30	Pilihan Ganda	20	2	40
31-32	Uraian tertutup	2	5	10
33-34	Uraian tertutup	2	10	20
35	Uraian terbuka	1	20	20
Total		55		100

## 2. Pengolahan Hasil Penilaian Unjuk Kerja

Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja siswa maka diperoleh data atau sekor yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti praktik sholat, praktik membaca al-Qur'an, praktik berwudhu, dan lain-lain. Dapat dicontohkan tentang kemampuan membaca al-Qur'an :

### Skala Kemampuan Membaca al-Qur'an

No.	Nama	Aspek Yang Diamati				Jumlah
		A	B	C	D	
1.	Maryam	5	4	4	3	16
2.	Kiren	5	5	4	3	17
3.	Arief	4	5	4	5	18
Dst.						

#### Keterangan:

##### Aspek yang diamati:

A = Kemampuan melafalkan bacaan hukum nun mati atau tanwin (bacaan idhar, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, ikhfa' dan iqlab)

B = Kemampuan melafalkan suatu bacaan sesuai dengan makharijul huruf

C = Kemampuan melafalkan bacaan mad (panjang-pendek)

D = Kemampuan melafalkan bacaan qolqolah

Pedoman Penskoran:

Sangat baik : 5

Baik : 4

Cukup : 3

Kurang : 2

Sangat kurang : 1

Selanjutnya menentukan nilai yang dicapai peserta didik adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Sekor Sesungguhnya}}{\text{Sekor Maksimum Ideal}} \times 100$$

Keterangan :

Sekor sesungguhnya : Sekor yang dicapai siswa

Sekor Maksimum Ideal : Sekor yang dicapai jika dijawab semua dengan benar

100 : Skala yang dipakai, yakni skala dari rentangan mulai dari 0 sampai dengan 100

Contoh nilai yang didapat oleh Maryam adalah:


Jawab:

$$\begin{aligned} N &= \frac{16}{20} \times 100 \\ &= 80 \end{aligned}$$

Berarti nilai yang didapat Maryam adalah 80.

## Rangkuman

Pengembangan tes terdapat di dalamnya berupa langkah-langkah penyusunan instrumen (alat ukur) yang dikembangkan yaitu dengan cara menganalisis butir soal dan menganalisis perangkat soal. Analisis butir soal dimulai dengan menganalisis secara kualitatif atau pengujian instrumen tes validitas secara rasional. Dan validitas rasional terdiri dari validitas isi dan validitas konstruk yang dianalisis / telaah oleh para pakar atau panel terhadap butir soal instrumen tes yang kita susun, yaitu dianalisis dari segi konstruksi, isi dan bahasanya,



kemudian setelah ditelaah oleh para pakar atau panel dan setelah butir soal diperbaiki selanjutnya dilakukan uji coba instrumen ke lapangan. Dari hasil uji coba instrumen ke lapangan selanjutnya di analisis secara kuantitatif yaitu analisis butir soal dari taraf sukar, daya beda dan fungsi distraktornya, setelah itu dilanjutkan dengan menganalisis perangkat soal atau pengujian instrumen tes hasil belajar dalam bentuk uji validitas empiris dan uji reliabilitas. Uji validitas empiris yaitu validitas item (butir) tes hasil belajar, didapati dari hasil validasi ada butir yang valid dan invalid, dan butir-butir yang invalid dikeluarkan dari instrumen (tes) hasil belajar sehingga hanya tinggal butir-butir yang valid saja, dan setelah diamati dari butir-butir instrumen (tes) yang valid tetap mewakili indikator dari instrumen tes hasil belajar, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen tes hasil belajar dan jika didapati hasil hitung  $> 0,70$  maka instrumen tes hasil belajar adalah reliabel. Akhirnya mendapatkan instrumen tes hasil belajar yang valid dan reliabel. Untuk menganalisis butir soal dan analisis tes hasil belajar dapat menggunakan software ANATES.

Dan pengolahan tes hasil belajar, ada pengolahan penilaian pada tes tertulis dan pengolahan penilaian kinerja. Pengolahan penilaian tes tertulis yaitu pada soal obyektif dan soal subyektif (uraian), pada soal obyektif ada yang sistem denda dan bukan denda, dan terdapat juga pembobotan pada butir soal instrumen selain pada tes uraian ada pembobotan pula pada tes obyektif, yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan evaluasi. Selanjutnya pengolahan penilaian kinerja, dengan mensekor dan menilai dari hasil amatan terhadap performance atau hasil kerja peserta didik berdasarkan penilaian acuan kriteria atau patokan.



## KEGIATAN BELAJAR 4 : PELAKSANAAN PROGRAM TINDAK LANJUT

### URAIAN MATERI

Berdasarkan hasil penilaian terhadap peserta didik, hasil tes dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan peserta didik, dan akhirnya dapat diketahui perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Kemudian hasil penilaian dapat dipergunakan pula sebagai bahan evaluasi diri bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu hasil penilaian dapat memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan.

Melalui hasil penilaian maka dapat diketahui apakah peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau belum, dengan demikian agar dapat ditindaklanjuti dengan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, sedang bagi siswa yang telah mencapai KKM maka mendapatkan program pengayaan. Jelasnya apa itu program remedial dan program pengayaan, dapat diuraikan sebagai berikut.

#### A. Pengertian Program Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, maka diberlakukan untuknya program remedial. Pembelajaran remedial merupakan kebutuhan atau hak peserta didik, dan pendidik berusaha membantu kesulitan belajar dihadapi siswa. Dalam pembelajaran remedial digunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, selain itu media yang digunakan agar dapat dipersiapkan dengan baik agar peserta menjadi lebih mudah memahai dari KD yang dianggap sulit dipahami.

Pembelajaran remedial merupakan kelanjutan dari pembelajaran biasa atau reguler di kelas, dan peserta didik yang masuk dalam kelompok ini adalah peserta didik yang belum tuntas belajar karena teridentifikasi mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik berbeda tingkatannya, ada tingkat tinggi, sedang dan rendah. Dan tujuan pembelajaran remedial adalah membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik melalui perlakuan pengajaran.



Batas minimal untuk ketuntasan belajar untuk setiap sekolah atau madrasah berbeda antara satu dengan yang lainnya, keadaan ini tergantung dari tingkat kesulitan dari setiap KD atau mata pelajaran tersebut dan kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah atau madrasah.

Pada periode tertentu, perlu dianalisis kembali batas minimal ketuntasan. Dalam praktiknya, batas minimal ketuntasan belajar untuk tiap mata pelajaran sudah ditetapkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. Artinya, setiap peserta didik yang mendapatkan skor yang sama atau di atas skor minimal itu, maka peserta didik tersebut dapat dikatakan tuntas dalam belajarnya. Ia tuntas pada kompetensi dasar tertentu pada mata pelajaran tertentu. Dan sebaliknya peserta didik yang memperoleh skor di bawah batas minimal berarti dikategorikan belum tuntas belajar dan perlu diberikan pembelajaran remedial.

Pembelajaran remedial dimulai dari identifikasi kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik ini dapat diketahui dari analisis kesulitan belajar peserta didik dalam memahami konsep-konsep tertentu. Berdasarkan analisis kesulitan belajar itu, baru kemudian guru memberikan pembelajaran remedial.

Adapun mengenai faktor penyebab ketidaktuntasan belajar ada bermacam-macam sebabnya, dapat berasal dari faktor dari dalam peserta didik (fisik dan psikis) antara lain seperti motivasi yang rendah, sulit konsentrasi, kurang percaya diri atau faktor luar peserta didik antara lain seperti lingkungan, materi pelajaran, guru, metode mengajar, sistem penilaian.

### **1. Pelaksanaan Program remedial**

Program remedial dapat dilaksanakan melalui bimbingan secara perorangan bila ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Pemberian bimbingan secara kelompok bila terdapat beberapa peserta didik mengalami kesulitan yang sama. Pemberian pembelajaran ulang apabila sebagian besar atau semua peserta didik mengalami kesulitan, pembelajaran dilakukan dengan metode dan media yang berbeda menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.

Pemberian bimbingan dapat dilakukan melalui tugas-tugas latihan secara khusus dengan memanfaatkan tutor sebaya baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran remedial





dapat dilakukan sebelum semester berakhir atau batas akhir pemasukan nilai ke dalam buku rapor.

Pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar hak peserta didik yang sudah tuntas untuk mengikuti pembelajaran tidak terganggu. Oleh karena itu pembelajaran remedial dapat dilakukan sebelum pembelajaran pertama dimulai, setelah pembelajaran selesai, atau pada selang waktu tertentu yang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran peserta didik yang lain disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Pengambilan peserta didik tertentu cara ini dilaksanakan dengan jalan mengambil beberapa peserta didik yang membutuhkan remedial, dari kelas reguler ke kelas remedial. Pelaksanaannya terpisah dari jam pembelajaran reguler dengan jadwal tersendiri. Model ini biasanya hanya untuk topik-topik yang dianggap esensial sebagai landasan pengetahuan lanjutan. Penggunaan tim pengajar cara ini dilaksanakan dengan melibatkan beberapa guru. Tim bekerjasama dalam menyiapkan bahan-bahan pelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang mengacu pada peningkatan efektivitas belajar.

Selanjutnya setelah melakukan pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedial. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Pendidik tidak dianjurkan memaksakan untuk memberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Pemberian nilai KD kepada peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial yang dimasukkan sebagai hasil penilaian harian adalah nilai yang sesuai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial pembelajaran. Misalnya, suatu matapelajaran (Fiqih) memiliki KKM 70. Seorang peserta didik bernama Rinto memperoleh nilai harian-1 (KD 3.1) sebesar 55, karena ada beberapa butir soal yang tidak dapat dijawab dengan benar. Karena Rinto belum mencapai KKM, maka Rinto mengikuti remedial untuk KD 3.1. Setelah Rinto mengikuti remedial dan diakhiri dengan penilaian, Rinto memperoleh hasil penilaian 85. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka nilai harian-1 (KD 3.1) yang diperoleh Rinto adalah 85.

Dari tiga cara pelaksanaan pembelajaran remedial, yaitu pembelajaran di luar jam pembelajaran, pengambilan peserta didik tertentu, dan penggunaan tim pengajar. Maka cara yang banyak digunakan adalah dengan pembelajaran di luar jam pelajaran dan pengambilan peserta didik tertentu.



## **2. Prinsip-Prinsip Program Remedial**

Adapun prinsip-prinsip program remedial yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut ini:

### **a. Adaptif**

Memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing

### **b. Interaktif**

Bersifat interaktif dengan keaktifan pendidik untuk secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan memonitoring terhadap kemajuan belajar peserta didik.

### **c. Berbagai metode pembelajaran dan penilaian**

Menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

### **d. Pemberian umpan balik sesegera mungkin**

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kesalahan belajar yang berlarut-larut dan mendeteksi sedini mungkin kesulitan belajar.

### **e. Berkesinambungan**

Pembelajaran remedial dilakukan berkesinambungan dengan proses pembelajaran dan pendidik harus selalu menyediakan program remedial sesuai dengan kebutuhan.

## **3. Langkah-Langkah Program Remedial**

Adapun langkah-langkah program remedial adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi kesulitan atau permasalahan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, berdasarkan analisis terhadap Penilaian Harian (PH) dan Penilaian Tengah Semester (PTS). Permasalahan pembelajaran, antara lain keunikan peserta didik, materi ajar, dan strategi belajar.

b. Menyusun perencanaan berdasarkan permasalahan pembelajaran, yaitu memperbaiki rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan peserta didik yaitu merancang pembelajaran yang meliputi merancang rencana pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran

c. Melaksanakan program remedial.

d. Melaksanakan penilaian untuk mengetahui keberhasilan peserta didik.



e. Menetapkan nilai yang diperoleh peserta didik setelah program remedial sebagai nilai akhir capaian KD muatan pelajaran.

Contoh perolehan nilai penilaian harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis:

Andri = 88

Rolan = 72

Gozali = 60

Arief = 50

Apabila KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadis = 70, Arief dan Gazali harus mengikuti program remedial dan setelah mengikuti program remedial dites kembali, urutan perolehan nilai sebagai berikut :

Arief = 96

Gozali = 82.

Dari hasil perolehan nilai di atas, nilai akhir Al-Qur'an Hadis untuk tes tersebut dapat ditetapkan beberapa alternatif sebagai berikut:

- a. Menggunakan nilai batas KKM, maka nilai Arief dan Gozali adalah 70. Namun alternatif ini dianggap kurang adil oleh Arief karena nilai Arief lebih tinggi dari pada Gozali saat tes setelah remedial. Untuk mengantisipasi dan meminimalisasi timbulnya rasa ketidakadilan, guru dan siswa perlu menyepakati dari awal mekanisme penilaian ini.
- b. Menggunakan nilai rerata dari nilai perolehan awal dan nilai tes setelah remedial. Arief ( $50+96$ ) :  $2 = 73$  , Gozali ( $60 + 82$ ) :  $2 = 71$ . Alternatif ini akan merugikan bagi siswa yang mendapat perolehan nilai awal sangat rendah meskipun nilai tes setelah remedial sangat tinggi. Misalnya nilai seorang siswa sebelum remedial 20, dan tes setelah remedial 90. Siswa tersebut mendapat nilai ( $20+ 90$ ) = 55.
- c. Menggunakan nilai capaian akhir setelah remedial, maka nilai Arief 96 dan Gozali 82. Namun alternatif ini akan dianggap kurang adil bagi Andri dan Rolan. Oleh karena itu, Andri dan Rolan diberi kesempatan yang sama untuk meningkatkan nilai capaian akhir. Karena Andri dan Rolan sudah melampaui nilai KKM, mereka berhak untuk mengikuti program pengayaan. Setelah mengikuti program pengayaan. Andri dan Rolan bersama teman teman yang mengikuti program remedial, mengikuti tes kembali. Sesuai kesepakatan, maka nilai yang digunakan merupakan nilai akhir setelah tes remedial.



#### **4. Penunjang Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial yaitu :**

- a. Mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan beberapa indikator untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik yaitu :
  - 1) Peserta didik belum dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
  - 2) Peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya.
  - 3) Peserta didik belum mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
  - 4) Peserta didik belum dapat menunjukkan kepribadian yang baik.
- b. Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dari dalam dan luar diri peserta didik.
- c. Perlu melakukan usaha perbaikan terhadap kesulitan belajar peserta didik dengan dua cara yaitu :
  - 1) mencegah kesulitan belajar agar tidak menular kepada peserta didik lainnya,
  - 2) menyembuhkan peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar. Dan usaha yang dilakukan untuk menyembuhkan kesulitan belajar dapat diidentifikasi dengan instrumen observasi, angket, wawancara, yaitu antara lain dengan mengamati hasil pekerjaan peserta didik, tugas kelompok, buku rapor, kunjungan ke rumah, dapat pula dengan tes psikologi, tes intelegensi, tes bakat, dan tes kepribadian.

#### **B. Program Pengayaan**

Program pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai dan/atau melampaui KKM. Mereka adalah peserta didik yang lebih cepat dari pada teman-teman sekelasnya dalam menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepadanya atau dapat dikatakan mereka adalah peserta didik yang dapat cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya, sehingga diperlukan treatment atau perlakuan tambahan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya.

Perlu dipahami bahwa program pengayaan dapat diselenggarakan dengan baik jika dibuat perencanaan pengajaran yang baik, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi dilakukan dengan baik, dan tentunya mendapat dukungan dari semua pihak antara lain kerjasama dari



orang tua / wali murid. Unsur-unsur lain yang terlibat dalam rancangan pengajaran pengayaan yang perlu ada dan harus diperhatikan adalah peserta didik, guru, media, metode, materi, serta waktu pelaksanaan, semua itu perlu diperhatikan dengan tujuan pengajaran pengayaan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil penilaian harian. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan satu kali, tidak berulang kali. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian. Jadi dalam hal ini berbeda perlakuannya dengan remedial.

Dua model pembelajaran yang dilaksanakan dalam program pengayaan yaitu dengan memberikan pelajaran tambahan kepada peserta didik yang lamban dengan mentoring dan tutoring, kemudian dengan memberikan penugasan dalam bentuk proyek yang hasilnya dapat dipresentasikan di depan teman-teman sekelasnya. Jelasnya Langkah-langkah sistematis dalam mengidentifikasi kelebihan kemampuan siswa dan memberikan treatment pembelajaran pengayaan adalah sebagai berikut :

### **1. Belajar Kelompok**


Sekelompok peserta didik yang mempunyai minat tertentu diberi tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata. Dapat pula secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah

### **2. Belajar Mandiri**

Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor sebaya bagi teman yang membutuhkan dan pengembangan latihan yaitu dengan mengembangkan latihan praktis yang dapat dilaksanakan oleh teman-temannya yang membutuhkan dalam bentuk latihan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.

### **3. Pembelajaran Berbasis Tema**

Pembelajaran terpadu yang memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu. Melalui pembelajaran



tematik dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

#### **4. Pemadatan Kurikulum**

Pemberian materi kepada peserta didik yaitu terhadap kompetensi materi yang belum diketahui oleh peserta didik.

#### **Rangkuman**

Melalui hasil penilaian terhadap peserta didik maka pendidik akan mengetahui apakah peserta didik/ siswanya telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau belum, hal ini penting dalam rangka program tindak lanjut. Tugas guru sebagai pendidik adalah sebagai fasilitator belajar bagi peserta didiknya yang mempunyai kewajiban untuk membantu dan memfasilitasi peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar dan memaksimalkan potensi diri bagi peserta didik / siswa yang telah mencapai KKM. Dan bagi guru wajib membuat program yang mampu memenuhi kebutuhan para siswanya, yaitu dalam bentuk program remedial dan pengayaan.

Program remedial diperuntukan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga tidak mencapai ketuntasan belajar atau dibawah KKM. Dan program remedial diselenggarakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi tertentu agar mencapai hasil belajar yang baik.

Adapun prinsip-prinsip dari program remedial yang harus diperhatikan adalah adaptif, interaktif, penggunaan berbagai metode pembelajaran dan penilaian, proses umpan balik serta berkesinambungan. Selanjutnya langkah-langkah remedial yang perlu diperhatikan adalah menganalisis kebutuhan, menyusun perencanaan, melaksanakan program remedial, melaksanakan penilaian serta menetapkan nilai yang diperoleh peserta didik setelah program remedial sebagai nilai akhir capaian KD muatan pelajaran.

Bagi siswa yang telah mencapai atau melampaui KKM maka diberlakukan untuknya mengikuti program pengayaan dengan fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Langkah-langkah sistematis dalam treatment pembelajaran pengayaan: 1) belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang mempunyai minat tertentu diberi tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari, 2) belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar



mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan, dan tugas proyek ataupun penelitian ilmiah, 3) pembelajaran berbasis tema, yaitu pembelajaran terpadu yang memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

10

# **PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN EFEKTIF ABAD 21**

A.Rusdiana

Kamis, 28 Juni 2021



**CP. Pst Memahami, mampu menjelaskan penilaian yang efektif pada pembelajaran abad 21.  
PM. Menjelaskan:**

1

**Konsep Dasar Penilaian Efektif pada Pembelajaran Abad 21**

2

**Model Penilaian Autentik**

3

**Model Penilaian Portopolio**

4

**Model Penilaian Tradisional**

**Prinsip Pembelajaran Efektif Abad 21**

**Materi ini diharapkan dapat mengupas aspek penilaian yang efektif Pembelajaran abad 21**

# KONSEP PENILAIAN EFEKTIF PEMBELAJARAN ABAD 21

## Pengertian Pengukuran, Penilaian, Tes, dan Evaluasi

### Batasan Pengukuran

Menurut Cangelosi (1995) yang dimaksud dengan pengukuran (*Measurement*) adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini pendidik menaksir prestasi siswa dengan membaca atau mengamati apa saja yang dilakukan siswa, mengamati kinerja mereka, mendengar apa yang mereka katakan, dan menggunakan indera mereka seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencium, dan merasakan. Pengukuran memiliki dua karakteristik utama yaitu: (1) penggunaan angka atau skala tertentu; (2) menurut suatu aturan atau formula tertentu.

Pengukuran (*Measurement*) merupakan proses yang mendeskripsikan *performance* siswa dengan menggunakan suatu skala kuantitatif (sistem angka) sedemikian rupa sehingga sifat kualitatif dari *performance* siswa tersebut dinyatakan dengan angka-angka. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengukuran merupakan pemberian angka terhadap suatu atribut atau karakter tertentu yang dimiliki oleh seseorang, atau suatu obyek tertentu yang mengacu pada aturan dan formulasi yang jelas. Aturan atau formulasi tersebut harus disepakati secara umum oleh para ahli. Dengan demikian, pengukuran dalam bidang pendidikan berarti mengukur atribut atau karakteristik peserta didik tertentu.

## **Pengertian Evaluasi**

**Evaluasi menurut Firman (2000:18) merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu menurut Calongesi (1995) evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Calongosi (1995) juga menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.**

**Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto, 2002:55).**

**Arikunto (2003:2) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Purwanto (2002:5 8) dalam hal ini lebih meninjau pengertian evaluasi program dalam konteks tujuan yaitu sebagai proses menilai sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai.**

## **Pengertian Penilaian**

**Menurut Firman (2000:15), penilaian merupakan proses penentuan informasi yang dilakukan serta penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum keputusan. Suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan tes dan non tes. Penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.**

**Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan, bagaimana pengajar (guru) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana pebelajar (*learner*) telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai.**

# Karakteristik Instrumen (Assessment)

Instrumen evaluasi belajar hendaknya memenuhi syarat sebelum digunakan untuk mengevaluasi atau mengadakan penilaian agar terhindar dari kesalahan dan hasil yang tidak valid (tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya). Alat evaluasi yang kurang baik dapat mengakibatkan hasil penilaian menjadi tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Jika terjadi demikian perlu ditanyakan persyaratan instrumen yang digunakan menilai sudah sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan instrumen. (Arikunto, 2002). Instrumen evaluasi yang baik memiliki ciri-ciri dan harus memenuhi beberapa kaidah antara lain:

1. **Validitas;** Sebuah alat pengukur dikatakan valid apabila alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Demikian pula dalam alat-alat evaluasi. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila tes tersebut betul-betul dapat mengukur hasil belajar.
2. **Reliabilitas;** Reliabilitas suatu tes menunjukkan atau merupakan sederajat ketetapan, keterandalan atau kemantapan (*the level of consistency*) tes yang bersangkutan dalam mendapatkan data (skor) yang dicapai seseorang, apabila tes tersebut diberikan kepadanya pada kesempatan (waktu) yang berbeda., atau dengan tes yang paralel (eukivalen) pada waktu yang sama. Atau dengan kata lain sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan, keajegan, atau konsisten. Artinya, jika kepada para siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (*ranking*) yang sama dalam kelompoknya.
3. **Objektivitas;** Hal ini terutama pada sistem skoringnya, apabila dikaitkan dengan reliabilitas maka obyektivitas menekankan ketetapan pada sistem skoring, sedangkan reliabilitas menekankan ketetapan dalam hasil tes. Ada dua faktor yang mempengaruhi subjektivitas dari sesuatu tes yaitu bentuk tes dan penilaian.
4. **Praktibilitas;** Sebuah tes dikatakan memiliki praktibilitas yang tinggi apabila tes itu bersifat praktis, mudah untuk pengadministrasiannya.

# Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan suatu alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi (Arikunto, 2002:1), sementara itu penilaian merupakan proses penentuan informasi yang diperlukan, pengumpulan serta penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum keputusan (Firman, 2000:24). Berdasarkan kedua pengertian tersebut maka instrumen penilaian dapat disebut pula sebagai alat penilaian atau alat evaluasi.

Menurut Firman (2000:6) dan Arikunto (2002:3) instrumen penilaian dikelompokkan dalam dua macam yaitu tes dan non tes. Tes ialah kumpulan pertanyaan atau soal yang harus dijawab siswa dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan serta kemampuan penalarannya (Firman, 2000:6). Menurut Arikunto (2002:3) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jadi instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi.

## Jenis dan Teknik Penilaian (Asesmen)

Jenis dan Teknik Penilaian (Asesmen) Berdasarkan PP No.19 tahun 2005 Pasal 63 Ayat (1) bahwa asesmen pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (1) asesmen hasil belajar oleh pendidik, (2) asesmen hasil belajar oleh satuan pendidikan, (3) asesmen hasil belajar oleh pemerintah.

Menurut Stiggins (1994:19) jenis asesmen dibagi menjadi empat, yaitu: seleksi respon terpilih (*selected response assessment*), uraian atau esai (*essay assessment*), kinerja (*performance assessment*), serta wawancara/komunikasi personal (*communication personal*). Jenis target pencapaian hasil belajar menurut Stiggins (1994:2) meliputi tentang pengetahuan (*knowledge*), penalaran (*reasoning*), keterampilan (*skills*), hasil karya (*product*), dan afektif (*affective*).

## **Teknik Penilaian (Asesmen)**

- 1. Tes tertulis merupakan suatu teknik asesmen yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar-salah dan menjodohkan, sedangkan tes yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat atau uraian.**
- 2. Observasi atau pengamatan adalah teknik asesmen yang dilakukan dengan menggunakan indera secara langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang akan diamati.**
- 3. Tes praktik atau tes kinerja adalah teknik asesmen yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya. Tes praktik dapat berupa tes tulis keterampilan, tes identifikasi, tes simulasi dan tes petik kerja.**
- 4. Tes tulis keterampilan digunakan untuk mengukur keterampilan peserta didik yang diekspresikan dalam kertas, misalnya peserta didik diminta untuk membuat desain atau sketsa gambar. Dalam IPA, kemampuan merancang eksperimen termasuk bagaimana merancang rangkaian peralatan yang digunakan termasuk contoh tes tulis keterampilan. Tes Lisan dilaksanakan melalui komunikasi langsung tatap muka antara peserta didik dengan seorang atau beberapa penguji. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan dan spontan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman pensekoran.**
- 5. Asesmen Portofolio merupakan asesmen yang dilakukan dengan cara menilai portofolio peserta didik. Portofolio adalah kumpulan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.**
- 6. Tes identifikasi dilakukan untuk mengukur kemahiran mengidentifikasi sesuatu hal berdasarkan fenomena yang ditangkap melalui alat indera.**
- 7. Tes simulasi digunakan untuk mengukur kemahiran bersimulasi memperagakan suatu tindakan tanpa menggunakan peralatan/benda yang sesungguhnya.**

7. Tes praktik kerja dipakai untuk mengukur kemahiran mendemonstrasikan pekerjaan yang sesungguhnya.
8. Tes Lisan dilaksanakan melalui komunikasi langsung tatap muka antara peserta didik dengan seorang atau beberapa penguji. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan dan spontan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman pensekoran.
9. Asesmen Portofolio merupakan asesmen yang dilakukan dengan cara menilai portofolio peserta didik. Portofolio adalah kumpulan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
10. Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja ataupun sikap peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.
11. Asesmen diri merupakan teknik asesmen dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya berkaitan dengan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.
12. Asesmen antar teman merupakan teknik asesmen dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal. Untuk itu perlu ada pedoman asesmen antarteman yang memuat indikator perilaku yang dinilai.

Pada abad 21 terjadi perubahan strategi pengajaran yang dilakukan oleh guru dari cara yang tradisional kini mengarah pada pendekatan digital yang dirasa lebih relevan dalam memenuhi kebutuhan siswa. Akan tetapi proses transisi dari lingkungan kelas yang menerapkan cara tradisional ke cara digital sangat bervariasi tergantung pada cara guru dan sekolah yang bersangkutan dalam merespon dan menyikapinya. Prensky mendeskripsikan guru sebagai variabel proses hasil adopsi dan adaptasi teknologi yang bergerak, baik secara cepat atau lambat. Evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ada bermacam-macam. Hasil belajar siswa akan dapat diketahui secara tepat apabila guru dapat memilih metode penilaian yang tepat pula. Smaldino (2015: 29-35) mengemukakan bahwa penilaian yang digunakan pada pembelajaran abad 21 hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip penilaian efektif seperti pada jenis penilaian berikut:



## Hakikat Penilaian Autentik

Penilaian otentik adalah merupakan salah satu bentuk penilaian hasil belajar peserta didik yang didasarkan atas kemampuannya menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan yang nyata di sekitarnya. Penilaian autentik adalah sebuah bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas “dunia nyata” yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan (Mueller, 2008 dan Palm, 2008), serta sikap, yang mereka butuhkan untuk diguna dalam kehidupan profesional.

Hakikat penilaian pendidikan menurut konsep authentic assesment ini adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengindikasikan bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, asesmen tidak hanya dilakukan di akhir periode (semester) pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar (seperti EBTA/Ebtanas/UAN), tetapi dilakukan bersama dan secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran.

Makna otentik adalah kondisi yang sesungguhnya berkaitan dengan kemampuan peserta didik. Dalam kaitan ini, peserta didik dilibatkan secara aktif dan realistik dalam menilai kemampuan atau prestasi mereka sendiri. Dengan demikian, pada penilaian otentik lebih ditekankan pada proses belajar yang disesuaikan dengan situasi dan keadaan sebenarnya, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada penilaian otentik, peserta didik diarahkan untuk melakukan sesuatu dan bukan sekedar hanya mengetahui sesuatu, disesuaikan dengan kompetensi mata pelajaran yang diajarkan. Di samping itu, pada penilaian otentik, penilaian hasil belajar peserta didik tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

# Ruanglingkup Penilaian Autentik

Imas Kurinasih, dkk (2014:48), menjelaskan Penilaianotentik adalah penilaian yang dilakukan secara menyeluruh berimbang antara kompetensi pengetahuan, sikap,dan keterampilan:

## 1. Sasaran Penilaian pada Aspek Pengetahuan

Sasaran Penilaian pada aspek pengetahuan:

- a. **Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)** adalah kemampuan peserta didik untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) istilah, fakta- fakta, metode, prosedur, proses, prinsip-prinsip, pola, struktur atau susunan. Contoh beberapa kata kerja operasional adalah: mengutip, meniru, mencontoh, membuat label, membuat daftar, menjodohkan, menghafal, menyebutkan, mengenali, mengingat, menghubungkan, membaca, menulis, mencatat, mentabulasi, mengulang, menggambar, memilih dan memberi kode.
- b. **Pemahaman (*comprehension*)** adalah kemampuan seseorang dalam: menafsirkan suatu informasi, menentukan implikasi-implikasi, akibat-akibat maupun pengaruh-pengaruh. Beberapa kata kerja operasional adalah memperkirakan, mencirikan, merinci, mambahas, menjelaskan, menyatakan, mengenali, menunjukkan, melaporkan, mengulas, memilah, menceritakan, menerjemahkan, mengubah, mempertahankan, mempolakan, mengemuka kan, menyimpulkan, meramalkan, dan merangkum.
- c. **Penerapan (*application*)** adalah kemampuan menerapkan abstraksi-abstraksi: hukum, aturan, metoda, prosedur, prinsip, teori yang bersifat umum dalam situasi yang khusus. Beberapa kata kerja operasional adalah menyesuaikan, menentukan, mencegah, memecahkan, menerapkan, mendemonstrasikan, mendramatisasikan, menggunakan, menggambarkan, menafsirkan, menjalankan, menyiapkan, memprak tekkan, menjadwalkan, membuat gambar, mensimulasikan, mengoperasikian, memproduksi, mengkalkulasi, dan menyelesaikan (masalah).

# Prinsip Dasar Penilaian Autentik

Prinsip dasar penilaian otentik dalam pembelajaran adalah peserta didik harus dapat mendemonstrasikan atau melakukan apa yang mereka ketahui. Penilaian otentik perlu dilakukan karena beberapa hal, yaitu:

1. Penilaian otentik merupakan penilaian secara langsung terhadap kemampuan dan kompetensi peserta didik.
2. Penilaian otentik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengkonstruksikan hasil pembelajaran.
3. Penilaian otentik mengintegrasikan kegiatan belajar, mengajar, dan penilaian.
4. Penilaian otentik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan kemampuannya yang beragam.

# Tujuan Penilaian Autentik

Secara rinci tujuan dilakukannya enilaian otentik antara lain adalah:penilaian autentik memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Melihat seberapa jauh tingkat kemampuan dan keterampilan peserta didik melaksanakan tugas-tugas tertentu.
2. Menentukan berbagai macam kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran.
3. Menciptakan situasi belajar yang kondusif untuk menumbuhkan dan mendorong semangat belajar peserta didik.
4. Membantu pendidik untuk membawa peserta didik dapat lebih baik.
5. Membantu pendidik untuk menentukan strategi pembelajaran.
6. Menunjang prinsip akuntabilitas sekolah sebagai lembaga pedidikan.
7. Mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

# Ruanglingkup Penilaian Autentik

Imas Kurinasih, dkk (2014:48), menjelaskan Penilaianotentik adalah penilaian yang dilakukan secara menyeluruh berimbang antara kompetensi pengetahuan, sikap,dan keterampilan:

## 1. Sasaran Penilaian pada Aspek Pengetahuan

Sasaran Penilaian pada aspek pengetahuan:

- a. **Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)** adalah kemampuan peserta didik untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) istilah, fakta- fakta, metode, prosedur, proses, prinsip-prinsip, pola, struktur atau susunan. Contoh beberapa kata kerja operasional adalah: mengutip, meniru, mencontoh, membuat label, membuat daftar, menjodohkan, menghafal, menyebutkan, mengenali, mengingat, menghubungkan, membaca, menulis, mencatat, mentabulasi, mengulang, menggambar, memilih dan memberi kode.
- b. **Pemahaman (*comprehension*)** adalah kemampuan seseorang dalam: menafsirkan suatu informasi, menentukan implikasi-implikasi, akibat-akibat maupun pengaruh-pengaruh. Beberapa kata kerja operasional adalah memperkirakan, mencirikan, merinci, mambahas, menjelaskan, menyatakan, mengenali, menunjukkan, melaporkan, mengulas, memilah, menceritakan, menerjemahkan, mengubah, mempertahankan, mempolakan, mengemuka kan, menyimpulkan, meramalkan, dan merangkum.
- c. **Penerapan (*application*)** adalah kemampuan menerapkan abstraksi-abstraksi: hukum, aturan, metoda, prosedur, prinsip, teori yang bersifat umum dalam situasi yang khusus. Beberapa kata kerja operasional adalah menyesuaikan, menentukan, mencegah, memecahkan, menerapkan, mendemonstrasikan, mendramatisasikan, menggunakan, menggambarkan, menafsirkan, menjalankan, menyiapkan, memprak tekkan, menjadwalkan, membuat gambar, mensimulasikan, mengoperasikian, memproduksi, mengkalkulasi, dan menyelesaikan (masalah).

## 2. Sasaran Penilaian pada Aspek Sikap

Sasaran Penilaian pada aspek sikap:

- a. **Menerima (*receiving*)** adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Beberapa contoh kata kerja operasional adalah memilih, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, meminati.
- b. **Menanggapi (*responding*)** adalah kemampuan seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya. Beberapa contoh kata kerja operasional adalah menjawab, membantu, mengajukan, mengompromikan, menyenangkan, menyambut, menampilkan, mendukung, menyetujui, menampilkan, memalorkan, mengatakan, menolak.
- c. **Menilai (*valuing*)** adalah kemampuan seseorang untuk menghargai atau menilai sesuatu. Beberapa contoh kata kerja operasional adalah mengasumsikan, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas, memprakarsai, mengimani, mengundang, menggabungkan, memperjelas, mengusulkan, menekankan, menyumbang.
- d. **Mengelola/mengatur (*organization*)** adalah kemampuan seseorang untuk mengatur atau mengelola perbedaan nilai menjadi nilai baru yang universal. Beberapa contoh kata kerja operasional adalah mengubah, menata, mengklasifikasi, mengkombinasikan, mempertahankan, membangun, membentuk pendapat, memadukan, mengelola, mengorganisasi, menegosiasi, merembuk.
- e. **Menghayati (*characterization*)** adalah kemampuan seseorang untuk memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya dalam waktu yang cukup lama dan menjadi suatu pilosofi hidup yang mapan. Beberapa contoh kata kerja operasional adalah mengubah perilaku, barakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, melayani, menunjukkan, membuktikan, memecahkan

### 3. Sasaran Penilaian pada Aspek Keterampilan

Sasaran Penilaian pada aspek ketrampilan:

- a. **Persepsi (*perception*)** mencakup kemampuan mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua atau lebih perangsang menurut ciri-ciri fisiknya. Beberapa contoh kata kerja operasional adalah mengidentifikasi, mempersiapkan, menunjukkan, memilih, membedakan, menyisihkan, dan menghubungkan.
- b. **Kesiapan (*set*)** yakni menempatkan diri dalam keadaan akan memulai suatu gerakan. Beberapa kata kerja operasional antara lain menunjukkan, menafsirkan, menerjemahkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, merangkum, memetakan menginterpolasikan, mengekstrapolasikan, membandingkan, dan mengkontraskan,
- c. **Gerakan terbimbing (*guided response*)** yaitu kemampuan untuk melakukan serangkaian gerak sesuai contoh. Contoh kata kerja operasional antara adalah mendemonstrasikan, melengkapi, menunjukkan, menerapkan, dan mengimplementasikan.
- d. **Gerakan terbiasa (*mechanical response*)** berupa kemampuan melakukan gerakan dengan lancar karena latihan cukup. Contoh kata kerja operasional antara lain menguraikan, menghubungkan, memilih, mengorganisasikan, membuat pola, dan menyusun.
- e. **Gerakan kompleks (*complex response*)** mencakup kemampuan melaksanakan keterampilan yang meliputi beberapa komponen dengan lancar, tepat, urut, dan efisien. Contoh kata kerja operasional antara lain membuat hipotesis, merencanakan, mendesain, menghasilkan, mengkonstruksi, menciptakan, dan mengarang.
- f. **Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*)** yaitu kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerakan sesuai kondisi yang dihadapi. Beberapa contoh kata kerja operasional adalah mengubah, mengadaptasikan, mengatur kembali, dan membuat variasi.
- g. **Kreativitas (*creativity*)** yang berupa kemampuan untuk menciptakan pola gerakan baru berdasarkan inisiatif dan prakarsa sendiri. Contoh kata kerja operasional adalah merancang, menyusun, menciptakan, mengkombinasikan, dan merencanakan.

# Model Penilaian Autentik

Imas Kurinasih, dkk (2014:48), Model penilaian yang dapat dikembangkan untuk kegiatan penilaian otentik antara lain penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal, penilaian tertulis, eksperimen atau demonstrasi, pertanyaan terbuka, pengamatan, menceriakan kembali teks, dan menulis sampel teks:

1. Penilaian kinerja sering disebut sebagai penilaian unjuk kerja (performance assessment). Bentuk penilaian ini digunakan untuk mengukur status kemampuan belajar peserta didik berdasarkan hasil kerja dari suatu tugas. Pada penilaian kinerja peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan tugas belajar tertentu dengan maksud agar peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Instrumen yang dapat digunakan untuk merekam hasil belajar pada penilaian kinerja ini antara lain: daftar cek (check list), catatan anekdot/narasi, skala penilaian (rating scale).
2. Penilaian proyek (project assessment) adalah bentuk penilaian yang diwujudkan dalam bentuk pemberian tugas kepada peserta didik secara berkelompok. Penilaian ini difokuskan pada penilaian terhadap tugas belajar yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat juga dikatakan sebagai penilaian berbentuk penugasan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik menghasilkan karya tertentu yang dilakukan secara berkelompok. Dengan menggunakan penilaian proyek pendidik dapat memperoleh informasi berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis informasi atau data, sampai dengan pemaknaan atau penyimpulan.

3. Penilaian kinerja sering disebut sebagai penilaian unjuk kerja (performance assessment). Bentuk penilaian ini digunakan untuk mengukur status kemampuan belajar peserta didik berdasarkan hasil kerja dari suatu tugas. Pada penilaian kinerja peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan tugas belajar tertentu dengan maksud agar peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Instrumen yang dapat digunakan untuk merekam hasil belajar pada penilaian kinerja ini antara lain: daftar cek (check list), catatan anekdot/narasi, skala penilaian (rating scale).
4. Penilaian proyek (project assessment) adalah bentuk penilaian yang diwujudkan dalam bentuk pemberian tugas kepada peserta didik secara berkelompok. Penilaian ini difokuskan pada penilaian terhadap tugas belajar yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat juga dikatakan sebagai penilaian berbentuk penugasan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik menghasilkan karya tertentu yang dilakukan secara berkelompok. Dengan menggunakan penilaian proyek pendidik dapat memperoleh informasi berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam hal pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis informasi atau data, sampai dengan pemaknaan atau penyimpulan.
5. Penilaian portofolio merupakan salah satu penilaian otentik yang dikenakan pada sekumpulan karya peserta didik yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Karya-karya ini berkaitan dengan mata pelajaran dan disusun secara sistematis dan terogansir. Proses penilaian portofolio dilakukan secara bersama antara antara peserta didik dan guru. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan fakta-fakta peserta didik dan proses bagaimana fakta-fakta tersebut diperoleh sebagai salah satu bukti bahwa peserta didik telah memiliki kompetensi dasar dan indikator hasil belajar sesuai dengan yang telah ditetapkan. Untuk melakukan penilaian portofolio secara tepat perlu memperhatikan hal-hal seperti berikutini, yaitu: kesesuaian, saling percaya antara pendidik dan peserta didik, kerahasiaan bersama antara pendidik dan peserta didik, kepuasan, milik bersama antara pendidik guru dan peserta didik, penilaian proses dan hasil.



6. Jurnal belajar merupakan rekaman tertulis tentang apa yang dilakukan peserta didik berkaitan dengan apa-apa yang telah dipelajari. Jurnal belajar ini dapat digunakan untuk merekam atau meringkas aspek-aspek yang berhubungan dengan topik-topik kunci yang dipelajari. Misalnya, perasaan siswa terhadap suatu pelajaran, kesulitan yang dialami, atau keberhasilan di dalam memecahkan masalah atau topik tertentu atau berbagai macam catatan dan komentar yang dibuat siswa. Jurnal merupakan tulisan yang dibuat peserta didik untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran. Jadi, jurnal dapat juga diartikan sebagai catatan pribadi siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru di kelas maupun kondisi proses pembelajaran di kelas.
7. Penilaian tertulis mensuplai jawaban isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan uraian. Penilaian tertulis yang termasuk dalam model penilaian otentik adalah penilaian yang berbentuk uraian atau esai yang menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan sebagainya atas materi yang telah dipelajari. Penilaian ini sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal seperti kesesuaian soal dengan indikator pada kurikulum, konstruksisoal atau pertanyaan harus jelas dan tegas, dan bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda.
8. Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang diperolehnya dalam pelajaran tertentu. Dalam proses penilaian diri, bukan berarti tugas pendidik untuk menilai dilimpahkan kepada peserta didik semata dan terbebas dari kegiatan melakukan penilaian. Dengan penilaian diri, diharapkan dapat melengkapi dan menambah penilaian yang telah dilakukan pendidik.

9. **Penilaian antarpeserta didik** merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai temannya terkait dengan pencapaian kompetensi, sikap, dan perilaku keseharian peserta didik. Penilaian ini dapat dilakukan secara berkelompok untuk mendapatkan informasi sekitar kompetensi peserta didik dalam kelompok. Informasi ini dapat dijadikan sebagai bahan menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
10. **Penilaian Terbuka**; penilaian otentik juga dilakukan dengan cara meminta peserta didik membaca materi pelajaran, kemudian merespon pertanyaan terbuka. Penilaian ini lebih difokuskan terhadap bagaimana peserta didik mengaplikasikan informasi daripada seberapa banyak peserta didik memanggil kembali apa yang telah diajarkan. Pertanyaan terbuka tersebut harus dibatasi supaya jawabannya tidak terlalu luas dan bermakna sesuai dengan tujuannya.
11. **Menceritakan kembali teks atau cerita** merupakan model penilaian otentik yang meminta peserta didik membaca atau mendengarkan suatu teks kemudian menceritakan kembali ide pokok atau bagian yang dipilihnya. Penilaian model ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kembali apa yang sudah dibaca tidak sebatas pada apa yang didengar.
12. **Menulis sampel teks** adalah bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menulis teks narasi, ekspositori, persuasi, atau kombinasi berbeda dari teks-teks tersebut. Penggunaan model penilaian ini disarankan menggunakan rubrik yang dapat menilai secara analitis dan menyeluruh dalam ranah penulisan, seperti kosakata, komposisi, gaya bahasa, konstruksi kalimat, dan proses penulisan.
13. **Ekaperimen**; Pada penilaian melalui eksperimen atau demonstrasi peserta didik diminta melakukan eksperimen dengan bahan sebenarnya atau mengilustrasikan bagaimana sesuatu bekerja. Peserta didik dapat dinilai dengan menggunakan rubrik berdasarkan semua aspek yang dilakukan sesuai dengan karakteristik materi yang dieksprimenkan.
14. **Pengamatan**; Pada penilaian dengan pengamatan pendidik mengamati perhatian peserta didik dalam mengerjakan tugas, responnya terhadap berbagai jenis tugas, atau interaksi dengan peserta didik lain ketika sedang bekerja kelompok. Pengamatan dapat dilakukan dalam pembelajaran secara spontan maupun dengan perencanaan sebelumnya.

## 1. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio digunakan untuk menilai produk yang berwujud seperti prestasi dalam hal analisis, sintaksis, dan evaluasi. Kunci utama dari penilaian portofolio adalah permintaan untuk siswa merefleksikan diri sendiri pada pembelajaran demonstrasi yang sudah dilakukan pada produk portofolio. Untuk menggunakan penilaian portofolio, kita harus menentukan apakah akan menggunakan portofolio tradisional atau portofolio elektronik. Portofolio tradisional berwujud koleksi fisik dari hasil karya siswa, sedangkan portofolio elektronik berisi pekerjaan menggunakan karya digital.

Dalam dunia pendidikan, portofolio adalah kumpulan hasil karya seorang peserta didik, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh peserta didik bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Jadi, tidak setiap kumpulan karya seorang peserta didik disebut portofolio. Portofolio dalam arti ini, dapat digunakan sebagai instrumen penilaian atau salah satu komponen dari instrumen penilaian, untuk menilai kompetensi peserta didik, atau menilai hasil belajar peserta didik. Portofolio demikian disebut juga 'portofolio untuk penilaian' atau 'portofolio penilaian'.

Sebagai instrumen penilaian, portofolio difokuskan pada dokumen tentang kerja peserta didik yang produktif, yaitu 'bukti' tentang apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, bukan apa yang tidak dapat dikerjakan (dijawab atau dipecahkan) oleh peserta didik. Bagi guru, portofolio menyajikan wawasan tentang banyak segi perkembangan peserta didik dalam belajarnya: cara berpikirnya, pemahamannya atas pelajaran yang bersangkutan, kemampuannya mengungkapkan gagasan-gagasannya, sikapnya terhadap mata pelajaran yang bersangkutan, dan sebagainya.

Portofolio penilaian bukan sekedar kumpulan hasil kerja peserta didik, melainkan kumpulan hasil peserta didik dari kerja yang sengaja diperbuat peserta didik untuk menunjukkan bukti tentang kompetensi, pemahaman, dan capaian peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Portofolio juga merupakan kumpulan informasi yang perlu diketahui oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran, atau peningkatan belajar peserta didik.

## 2. Tujuan Portofolio

Dalam penilaian di kelas, portofolio dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain:

- a. Menghargai perkembangan yang dialami siswa
- b. Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung
- c. Memberi perhatian pada prestasi kerja siswa yang terbaik
- d. Merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi
- e. Meningkatkan efektifitas proses pengajaran
- f. Bertukar informasi dengan orang tua, wali siswa, dan guru lain
- g. Membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa
- h. Meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri
- i. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan (Depdiknas, 2003).

## 3. Prinsip Portofolio

Dalam proses pelaksanaan evaluasi dengan sistem penilaian portofolio terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu:

- a. **Saling Percaya** Penilaian portofolio adalah penilaian yang melibatkan siswa secara aktif sebagai pihak yang dievaluasi. Antara guru sebagai evaluator dan siswa sebagai pihak yang dievaluasi harus saling percaya bahwa bukan semata-mata untuk menilai hasil pekerjaannya akan tetapi sebagai upaya pemberian umpan balik untuk meningkatkan hasil belajar.

### **3. Bentuk Penilaian Portofolio**

Menurut Kintoko (2005), bentuk-bentuk penilaian portofolio di antaranya sebagai berikut:

- a. Catatan anekdotal, yaitu berupa lembaran khusus yang mencatat segala bentuk kejadian mengenai perilaku siswa, khususnya yang mencatat berlangsungnya proses pembelajaran. Lembaran ini memuat identitas yang diamati, waktu pengamatan dan lembar rekaman kejadiannya.**
- b. Ceklis atau daftar cek, yaitu daftar yang telah disusun berdasarkan tujuan perkembangan yang hendak dicapai siswa.**
- c. Skala penilaian yang mencatat isyarat kemajuan perkembangan siswa.**
- d. Respon-respon siswa terhadap pertanyaan.**
- e. Tes skrining yang berguna untuk mengidentifikasi keterampilan siswa setelah pengajaran dilakukan, misalnya siswa setelah pengajaran dilakukan, misalnya: tes hasil belajar, PR, LKS, laporan kegiatan lapangan (Kintoko, 2005).**

# 4

## PENILAIAN TRADISIONAL

Smaldino (2015:35) mengemukakan bahwa penilaian tradisional yang digunakan pada pembelajaran abad 21. Ketika guru membutuhkan informasi terkait pengetahuan dan keterampilan khusus yang dimiliki siswa, maka penilaian tradisional digunakan untuk mendemonstrasikan tingkat pengetahuan siswa tersebut.

Menurut Muller (2008), asesmen tradisional adalah penilaian yang mengacu pada memilih sebuah respon dan lebih pada mengukur ingatan siswa terkait dengan informasi yang didapat. Hal ini dapat dilakukan melalui pengukuran tes pilihan ganda (*multiple-choices*), tes melengkapi (*cloze test*), tes benar salah (*true-false*), menjodohkan (*matching*) dan sebagainya. Siswa secara khas memilih suatu jawaban atau mengingat informasi untuk melengkapi penilaian.

Penilaian tradisional meliputi soal pilihan ganda, mengisi bagian yang kosong, isian singkat, benar salah, dan isian singkat. Penilaian tradisional menggunakan standar tes yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mengetahui progres belajar siswa.

Terdapat beberapa ciri-ciri asesmen tradisional diantaranya adalah :

- a. Penilaian dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam memberikan jawaban yang benar.
- b. Tes yang diberikan tidak berhubungan dengan realitas kehidupan siswa.
- c. Tes terpisah dari pembelajaran yang dilakukan siswa.
- d. Dapat diskor dengan reliabilitas tinggi.
- e. Hasil tes diberikan dalam bentuk skor.

# DESAIN RESUME MODUL DAN TEMPLAT DISKUSI JURNAL

## I. DESAIN RESUME MODUL

### PENDALAMAN MATERI (Lenbar Kerja Resume Modul)

- A. Judul Modul : .....
- B. Kegiatan Belajar : .....
- C. Refleksi

No	Butir Refleksi	Respon/Jawaban
1.	<p><b>Peta Konsep</b> (Beberapa istilah dan definisi di modul bidang studi)</p>	<p><b>Penjelasan Rinci:</b></p>
2.	<p>Daftar materi yang sulit difahami pada modul</p>	
3.	<p>Daftar materi yang sering mengalami miskonsepsi dalam pemelajaran</p>	

### III. TEMPLAT DISKUSI JURNAL

#### Tema KB 1 PERKEMBANGAN FISIK DAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK

Judul Arikel:

PERKEMBANGAN FISIK DAN KARAKTERISTIKNYA SERTA PERKEMBANGAN OTAK ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR

Identitas Sumer/Jurnal: Ulfa Kesuma, Khikmatul Istiqomah. "Perkembangan Fisik dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar". *Jurnal Madaniyah*. Volume 9. Edisi 2 (Agustus 2019), 111-133

#### A. Masalah

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta Didik

Gizi makanan dapat mempengaruhi dapat mempengaruhi Perkembangan fisik dan psikomotorik peserta didik. seperti dijelaskan oleh (Kesuma, dkk., 2020: 299), yang menyatakan bahwa "salah satunya faktor makanan, jika tanpa asupan gizi makanan yang cukup dan lengkap maka pertumbuhan fisik akan terlambat".

#### B. Tanggapan/Diskuasi

Setiap orang tua pasti menginginkan Fisik anaknya berkembang dengan baik. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, faktor herediter, dan faktor hormonal. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan postnatal seperti faktor sosial ekonomi, nutrisi, status kesehatan dan stimulasi dini yang tidak kuat.

Asupan Makanan yang kurang baik dapat mempengaruhi perkembangan prenatal mulai dari awal kehamilan dan disepanjang usia anak-anak. Anak kecil yang berat badannya kurang, bertumbuh pendek (stunted) menggambarkan keadaan gizi kurang yang berlangsung lama dimana akan memerlukan waktu yang lama untuk pulih kembali. Sedangkan anak yang wasting (plisutan tubuh) menggambarkan keadaan gizi kurang berjalan dalam waktu yang singkat, keadaan ini akan pulih dengan cepat. Sehingga diperlukan pola asupan makanan yang baik agar dapat terjadinya hubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dimana orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pola makan dan pertumbuhan (status gizi) akan mampu untuk memantau dan melatih anak untuk perkembangan dengan optimal sehingga jika terjadi kelainan tumbuh kembang pada anak dapat dideteksi secara dini. (Soehardja, 206:20)

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan asupan makanan yang baik agar proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik. Jenis makanan yang dikonsumsi anak akan berpengaruh pada status gizinya. Perbedaan status gizi memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, jika kebutuhan gizi yang seimbang tidak terpenuhi dengan baik maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat. Apabila balita mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit dan akhirnya dapat menghambat perkembangan.

Menurut Soedjatmiko (199: 5). Agar proses tumbuh-kembang dapat berjalan dengan optimal, seorang anak harus mendapatkan pemenuhan gizi dari 3 kebutuhan pokoknya, yaitu: (1) kebutuhan fisik-biologis, berupa kebutuhan akan nutrisi dan tambahan (vitamin, dll.), serta kebersihan fisik dan lingkungan. (2) adalah kebutuhan emosi berupa kasih sayang, rasa aman dan nyaman, dihargai, diperhatikan, serta didengar keinginan dan kebutuhan ini memiliki peran yang sangat besar pada kemandirian dan kecerdasan emosi anak. (3) kebutuhan akan stimulasi yang mencakup aktivitas bermain untuk merangsang semua indra, mengasah motorik halus dan kasar, melatih ketrampilan berkomunikasi, kemandirian, berpikir dan berkreasi.

#### C. Kesimpulan

Asupan makanan yang baik sangat penting untuk tumbuh-kembang anak, setiap orang tua akan melakukan yang terbaik demi perkembangan fisik anaknya. salah satunya dengan memberikan asupan gizi yang baik terhadap anaknya. pemberian makanan yang bernilai gizi tinggi sangat dibutuhkan untuk perkembangan fisik anak supaya anak dapat berkembang dengan baik.

#### Keterangan:

- Tulisan warna Merah "kalimat berkaitan dengan tema KB-1 (Perkembangan Fisik Dan Psikomotorik Peserta Didik) kalimat ini seharusnya terbabawa pada setiap kesempatan
- Tulisan warna Hijau "kata atau kalimat sitmen diungkapkan oleh pengkaji/perespon" (kamu)
- Tulisan warna Biru "kalimat stitmet yang diperoleh dari Jurnal yang dikaji/direspon
- Tulisan warna Coketal "kalimat stitmet yang dari sumber pembanding/peguat (bisa 2 sumber atau 3 sumber). (keterangan ini tidak perlu dimuat di LMS)





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ**

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّىْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ : اللَّهُمَّ اجْعَلْ هَذِهِ الْخُطْبَةَ خُطْبَةً نَافِعَةً مُبَارَكَةً مُضِلَّةً دَائِمَةً أَبَدًا ظَاهِرًا وَبَاطِنًا أَوْلَا وَآخِرًا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Pada hari ini, Senin tanggal 28 Juni 2021 pukul 06.00, mari kita mulai Kuliah Pendalaman Materi PEDAGOGI ini, semoga Allah SWT, memberkahi-Nya

**DARING PPG PAI** KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

# KULIAH PENDALAMAN MATERI

## Senin 28 Juni 2021 TARGET

Waktu	Aktivitas Mahasiswa
06.00 - 08.00	1. Mengerjakan pretest.
08.00 - 10.00	2. Membaca kontrak belajar. 3. Membaca, menelaah modul, dan meresume KB 1 & KB 2.
10.00 - 12.00	Meresume dan mengunggah resume KB 1 dan KB 2 ke LMS.
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume di LMS.
13.00 - 14.00	1. Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 1 & KB 2.
14.00 - 15.00	2. Mengerjakan tes formatif KB.1 dan KB.2
15.00 - 16.00	Kaji ulang Tugas Resume dan diskusi KB.1 dan KB.2
16.00 - 17.00	Evaluasi & Refleksi KB.1 dan KB.2 melalui VCon
20.00 - 22.00	Belajar mandiri dengan membaca KB 3 dan 4.

**CP 100**


رَضِيََ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا  
رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

## EVALUASI PEMBELAJARAN

Informasi ini Ditayangkan di WAG Kelas sebagai intruksi mulai belajar

 <p><b>SESI I</b> <b>PRETES KB 1 DAN KB 2 MODUL VII</b> TAMPIL BUKTI SUBMIT PRETES</p> <p><b>Waktu Pengerjaan Pretest Modul 7</b></p>	 <p><b>SESI I-II</b> <b>MERESUME DAN MENGUNGGAH RESUME MODDUL KB-1- KB-2</b> TAMPIL BUKTI SUBMIT RESUME MODDUL KB-1 &amp; KB-2</p> <p><b>Waktu Pengerjaan Resume KB 1-2</b></p>
--	---



**SESI III**  
**MENDISKUSIKAN SECARA KRITIS VIDEO, PPT ATAU ARTIKEL KB 1 DAN KB 2**  
**TAMPILKAN BUKTI SUBMIT DISKUSI KB-1 & KB-2**

**Waktu Pengerjaan Response/Diskusi KB 1-2**




**Bukti Pengerjaan Res/Diskusi KB 1-2**



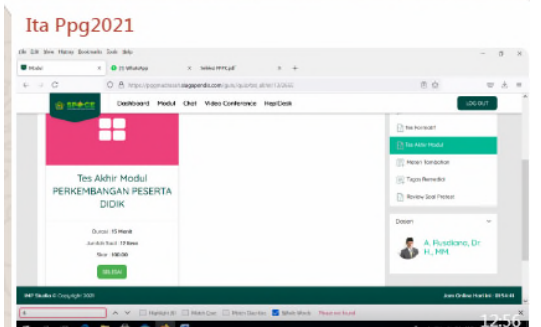
**SESI IV**  
**KERJAKAN TEST FORMATIF MODUL 7 KB-1 DAN KB-2**  
**MENILAI SENDIRI !!!**

**TAMPILKAN BUKTI SUBMIT SUDAH TEST FORMATIF MODUL 7 KB-1 DAN KB-2**

**Waktu Pengerjaan Tes Formatif KB 1-2**



**Waktu Pengerjaan Tes Formatif KB 1-2**



**Tampil Bukti Mhs Selesai Tes Formatif KB1-2**



Kode	Kelas	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Action	
Perfeksi dan Penuatan Materi Modul	daring_ppg_3041d8f	Fiqih-Kelas A	2021-07-07 16:30:00 WIB	2021-07-07 18:00:00 WIB	MULAI MEET

**Waktu evaluasi/refleksi akhir PBM KB 1-2**



**ViCon Evaluasi/refleksi akhir PBM KB 1-2**





### Mater Tambahan dari web

#### MEGAPA MANUSIA HARUS SERING DUNGATKAN?



<https://a.rusdiana.id/2020/06/25/manusia-harus-sering-di>

<https://a.rusdiana.id/tag/manajemen/>

## PENERAPAN PETA KONSEP DALAM PEMBELAJARAN



Dapat diakses pada: <https://a.rusdiana.id/2021/07/20/penerapan-peta-konsep-dalam-pbm/>

**Silahkan belajar mandiri  
SIAPKAN MATERI UNTUK BESOK SELASA 29 JUNI**

# KULIAH PENDALAMAN MATERI!

## Selasa 29 Juni 2021

## TARGET

Waktu	Aktivitas Mahasiswa
06.00 - 08.00	Meresume dan mengunggah resume KB 3
08.00 - 10.00	Meresume dan mengunggah resume KB 4.
10.00 - 12.00	Kaji ulang resume dan mengunggah KB 3 dan KB 4.
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume KB 3 dan KB 4.
13.00 - 14.00	Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 3&KB 4.
14.00 - 15.00	Mengerjakan soal tes formatif KB 3 dan KB 4.
15.00 - 17.00	Telaah dan kaji nilai pretes Tes formatif KB 3 dan KB 4.
17.00 - 18.00	Evaluasi&Refleksi KB.1 dan KB.2 melalui ViCon
20.00 - 22.00	Belajar mandiri Menyiapkan TAM Modul 7

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرَقِّنِي فَهْمًا  
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوْدِعُكَ مَا عِلْمْتَنِيهِ فَارْزُقْنِيهِ إِلَىٰ عَيْدِ حَاجَتِي وَلَا تُسَلِّمْهُ يَارَبَّ الْعَالَمِينَ

## EVALUASI PEMBELAJARAN





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ




KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



# KULIAH PENDAHULUAN MATERI

## Selasa 29 Juni 2021

Waktu	Aktivitas Mahasiswa
06.00 - 08.00	Meresume dan mengunggah resume KB 3
08.00 - 10.00	Meresume dan mengunggah resume KB 4.
10.00 - 12.00	Kaji ulang resume dan mengunggah KB 3 dan KB 4.
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume KB 3 dan KB 4.
13.00 - 14.00	Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 3&KB 4.
14.00 - 15.00	Mengerjakan soal tes formatif KB 3 dan KB 4.
15.00 - 17.00	Telaah dan kaji nilai pretes Tes formatif KB 3 dan KB 4.
17.00 - 18.00	Evaluasi&Refleksi KB.1 dan KB.2 melalui ViCon
20.00 - 22.00	Belajar mandiri Menyiapkan TAM Modul 7

# TARGET

CP


رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمًا

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوِدِعُكَ مَا عِلْمَتِيهِ فَارْزُدْهُ إِلَيَّ عِنْدَ حَاجَتِي وَلَا تَسْلُبْنِيهِ يَا رَبُّ الْعَالَمِينَ



# EVALUASI PEMBELAJARAN

## Selasa 29 Juni 2021



### SESI I-II

MERESUME DAN MENGUNGGAH RESUME MODDUL 7 KB-3- KB-4  
TAMPILKAN DI WAG KLS BUKTI SUBMIT RESUME MODDUL 7 KB-3 & KB-4



### SESI III

MENDISKUSIKAN SECARA KRITIS VIDEO, PPT ATAU ARTIKEL KB 3&KB 4  
TAMPILKAN DI WAG KLS BUKTI SUBMIT DISKUSI KB-3 & KB-4





ppgmadrasahlagapendis.com/diskusi/thread/280/10/2665/diskusi\_video/details

Dashboard Modul Chat Video Conference HapiDesk

YANTIKA - 1 denki yang lalu

Tema KB 2 : KONSEP PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013

Judul jurnal : AKTUALISASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENYIAPKAN GENERASI UNGGUL DAN BERBUDI PEKERTI

Identitas jurnal : Naela Khusna Faeta Shufa, "AKTUALISASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENYIAPKAN GENERASI UNGGUL DAN BERBUDI PEKERTI". Prosiding Seminar Nasional (5 MARET 2018), 95-102

A. Masalah

Kajian Konseptual, Kurikulum 2013

Naela Khusna Faeta Shufa (2018: 98), mengemukakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 berbeda dari pelaksanaan kurikulum KTSP.

B. Tanggapan

Kurikulum sebagai pedoman yang mengatur pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian. Pergantian kurikulum ini terjadi karena kurikulum tersebut dinilai sudah tidak relevan lagi dengan realitas, perubahan dan tantangan dunia pendidikan. Indonesia telah mengalami sembilan kali pergantian kurikulum sejak tahun 1947 sampai dengan tahun 2013. Dua kurikulum terakhir yang berlaku adalah Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum ini merupakan pengganti kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sedangkan kurikulum yang lainnya adalah Kurikulum 2013 atau biasa disebut K.13. Kurikulum 2013 merupakan pengganti dari KTSP.

Bukti Pengerjaan Res/Diskusi KB 3-4

SESI IV  
KERJAKAN TEST FORMATIF MODUL 7 KB-1 DAN KB-2  
MENILAI SENDIRI !!!

KB 2 10 INPUT 5 ON

KB 1 10 INPUT 5 ON

TAMPILKAN BUKTI SUBMIT SUDAH TEST FORMATIF MODUL 7 KB-1 DAN KB-2

Waktu Pengerjaan Tes Formatif KB 3-4

SESI IV  
KERJAKAN TEST FORMATIF MODUL 7 KB-1 DAN KB-2  
MENILAI SENDIRI !!!

KB 2 10 INPUT 5 ON

KB 1 10 INPUT 5 ON

TAMPILKAN BUKTI SUBMIT SUDAH TEST FORMATIF MODUL 7 KB-1 DAN KB-2

Ita Ppg2021

Bukti Pengerjaan Tes Formatif KB 3-4

Ita Ppg2021

Tampil Bukti Mhs Selesai Tes Formatif KB 3-4

Kode	Kelas	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Action	
Relaksi dan Penuatan Materi Modul	daring_ppg_3041d8f	Fiqih- Kelas A WIB	2021-07-07 16:30:00	2021-07-07 18:00:00	MULAI MEET

Waktu evaluasi/refleksi akhir PBM KB 3-4

DARING PPG PAI

Dashboard Modul Kirim pesan Video Conference LOG OUT

ViCon Evaluasi/refleksi akhir PBM KB 3-4





DALAMI untuk pengerjaan Resume dan Resposi Diskusi Jurnal

### DESAIN RESUME MODUL DAN TEMPLAT DISKUSI JURNAL

#### I. DESAIN RESUME MODUL

## PENDALAMAN MATERI (Lenbar Kerja Resume Modul)

- A. Judul Modul : .....
- B. Kegiatan Belajar : .....
- C. Refleksi

No	Butir Refleksi	Respon/Jawaban
1.	<b>Peta Konsep</b> (Beberapa istilah dan definisi di modul bidang studi)	<p>Penjelasan Rinci:</p>

Silahkan belajar Mandiri untuk Materi Besok

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM**  
**DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

# KULIAH PENDALAMAN MATERI

## Rabu 30 Juni 2021

# TARGET

W A K T U	AKTIFITAS MAHASISWA
06.00 - 13.00	Belajar mandiri persiapan tes akhir modul:
06.00 - 08.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-1
08.00 - 10.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-2
10.00 - 12.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-3
12.00 - 13.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-4
13.00 - 15.00	Tes akhir modul 7
15.00 - 17.00	Perbaiki nilai (CP) modul dengan mengerjakan tugas tambahan (bagi yang kena remed)
17.00 - 18.00	Evaluasi&Refleksi KB.1 dan KB.2 melalui ViCon
20.00 - 22.00	Mandiri → Mempersiapkan pembelajaran Modul 8.

CP

# EVALUASI PEMBELAJARAN

**Belajar Mandiri Telaah ulang Modul- VII KB 3 sd KB 4 Pesiapan TAM**





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ




KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



# KULIAH PENDAHULUAN MATERI

## Rabu 30 Juni 2021

# TARGET

W A K T U	AKTIFITAS MAHASISWA
06.00 - 13.00	Belajar mandiri persiapan tes akhir modul:
06.00 - 08.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-1
08.00 - 10.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-2
10.00 - 12.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-3
12.00 - 13.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-4
13.00 - 15.00	Tes akhir modul 7
15.00 - 17.00	Perbaiki nilai (CP) modul dengan mengerjakan tugas tambahan (bagi yang kena remed)
17.00 - 18.00	Evaluasi&Refleksi KB.1 dan KB.2 melalui ViCon
20.00 - 22.00	Mandiri → Mempersiapkan pembelajaran Modul 8.

CP






اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ



# EVALUASI PEMBELAJARAN


## Rabu 30 Juni 2021




**SESI I**

**TELAAH MODUL VII KB-1**

TAMPILKAN BUKTI

**SESI II**

**TELAAH MODUL VII KB-2**

TAMPILKAN BUKTI

### Belajar Mandiri Telaah ulamh M-7 KB 1 sd 4




**SESI III**

**TELAAH MODUL VII KB-3**

TAMPILKAN BUKTI




**SESI IV**


**TELAAH MODUL VII KB-4**

TAMPILKAN BUKTI






**SESI V**  
**TES AKHIR MODUL VII**  
TAMPILKAN BUKTI



**Tes akhir Modul EVALUASI BELAR DAN PEMBELAJARAN**

Durasi : 15 Menit  
Jumlah Soal : 12 Item  
Skor : 100.00

**SELESAI**


Ujian Akhir Modul dibuka mulai pukul 11.00 WIB.

**Waktu Ujian Akhir Modul**

**Bukti Ujian Akhir Modul**



**SESI VI**  
**PERBAIKAN TUGAS KB 1 -KB 4**  
TAMPILKAN BUKTI



Dashboard Modul Chat Video Conference HepiDesk

Forum Discussion Post:

Tema KB 2 : KONSEP PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013  
Judul jurnal : AKTUALISASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENYAPKAN GENERASI UNGGUL DAN BERBUDI PEKERTI

Identitas jurnal : Nela Khusna Faella Shufa, "AKTUALISASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENYAPKAN GENERASI UNGGUL DAN BERBUDI PEKERTI", Prosiding Seminar Nasional (15 MARET 2018), 95-102

A. Masalah  
Kajian Konseptual, Kurikulum 2013

Nela Khusna Faella Shufa (2018: 98), mengemukakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 berbeda dari pelaksanaan kurikulum KTSP.

B. Tanggapan  
Kurikulum sebagai pedoman yang mengatur pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian. Pergantian kurikulum ini terjadi karena kurikulum tersebut dinilai sudah tidak relevan lagi dengan realitas, perubahan dan tantangan dunia pendidikan. Indonesia telah mengalami sembilan kali pergantian kurikulum sejak tahun 1947 sampai dengan tahun 2013. Dua kurikulum terakhir yang berlaku adalah Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengganti kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sedangkan kurikulum yang lainnya adalah Kurikulum 2013 atau biasa disebut K.13. Kurikulum 2013 merupakan pengganti dari KTSP.

**Waktu Perbaikan Responsi/Diskusi**

**Bukti Perbaikan Responsi/Diskusi**



**SESI VII**  
**EVALUASI/ERFLEKSI TUGAS MODUL VII**



Kode	Kelas	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Action	
Perleksi dan Penuatan Materi Modul	daring_ppg_3041d81f	Fiqih - Kelas A	2021-07-07 16:30:00 WIB	2021-07-07 18:00:00 WIB	MULAI MEET



**ViCoN EVALUASI/ERFLEKSI AKIR MODUL VII**







CP Pembelajaran Modul 7 Evaluasi Pembelajaran Kls Fikih A

Nama Mahasiswa	Pretest	Resume dan Refleksi (30%)					Diskusi (20%)					Tes Formatif (10%)		Tes Akhir Modul (40%)	Tugas Tambahan	NILAI AKHIR
		1	2	3	4	R	1	2	3	4	R	Nilai	R			
Veni Atsari Zahiri	92	80	80	85	85	83	73	95	70	80	79	80   20   60   100	65	100	-	87.13
Nurlatipah	100	85	80	85	90	85	70	85	70	85	78	80   60   60   100	75	100	-	88.50
Ayu Mustikawati,	100	85	80	80	80	81	70	90	75	85	80	60   60   60   100	70	92	-	84.04
Ari Nopiana	58	90	80	80	85	84	70	90	70	85	79	20   60   80   80	60	67	-	73.54
Aziz Muslim	100	80	80	80	85	81	70	90	70	85	79	80   60   0   100	60	92	-	82.79
Novi Afifatul Maidah	100	90	85	85	85	86	70	90	70	85	79	60   60   60   100	70	100	-	88.63
Dadan Syarif Hidayatulloh	92	85	85	85	80	84	70	80	70	85	76	60   60   60   100	70	92	-	84.04
Didin Wahyudin	92	80	85	85	85	84	70	85	70	80	76	80   80   80   80	80	92	-	85.04
Arip Hidayatulloh	100	85	80	85	85	84	65	85	70	80	75	60   60   60   100	70	92	-	83.79
Febry Budianto	92	80	85	85	85	84	70	90	70	80	78	40   20   20   20	25	83	-	76.46
Nendah Munawaroh	100	80	90	90	85	86	75	85	70	80	78	60   40   60   80	60	100	-	87.38
Saep Agus Nanto	100	85	80	80	85	83	70	85	70	80	76	60   60   40   100	65	83	-	79.83
Asep Saepul Milah	58	90	90	85	85	88	70	90	70	90	80	60   40   60   60	55	75	-	77.75
lfa Puspitasari	50	80	80	80	80	80	80	80	85	85	83	60   60   40   100	65	83	-	80.33
Afifah Fauziah	100	80	80	85	85	83	70	85	70	85	78	40   60   40   100	60	92	-	82.92
Kholid Nurul Alam	42	90	85	80	85	85	70	90	70	75	76	40   60   60   40	50	33	[1]	70.00
Tatan Wildanullah	92	85	80	80	80	81	70	85	70	85	78	60   60   60   100	70	100	-	86.88
Windiyantika	100	85	85	85	85	85	75	86	70	85	79	60   80   60   80	70	83	-	81.65
Dudu Sukaedi	83	80	80	85	85	83	70	80	70	80	75	40   40   60   100	60	92	-	82.42
Alawi Asro	25	80	80	85	80	81	70	90	70	85	79	60   40   20   80	50	58	[2]	70.00
Fitriah Nurazizah	100	80	90	80	80	83	70	80	70	85	76	80   40   60   100	70	100	-	87.00
Dilah Nur Fadilah	83	90	90	85	90	89	75	90	70	85	80	80   20   20   60	45	75	-	77.13

Keterangan:

[1] [2] Kena Remedial Belum Mencapai CP minimal

Pesan pada Refleksi Evaluasi CP Modul 7

Perlu Peningkatan Belajar

**6 ADAB BELAJAR SECARA ONLINE**

- 1 Membuat persediaan**  
-Persiapkan diri - get ready!  
-Buat pembacaan awal  
-Sediakan tempat belajar yang sesuai
- 2 Doa menuntut ilmu**  
-Mula dan akhiri dengan bacaan doa  
-Ikhlas hati menuntut ilmu
- 3 Hadir dan join!**  
-Mengikuti kelas yang disediakan  
-Maklumkan pada guru jika tidak dapat sertai
- 4 Fokus dan ambil nota**  
-Beri tumpuan sepenuhnya
- 5 Memberi respon**
- 6 Berterima kasih**  
-Harga usaha guru  
-Minta keberkatan ilmu yang diberi

*"Adab dulu, baru ilmu."*

**6 Cara Menulis Opini**

*Peningkatan materi bagi yang kena Remedial Poin 3*

Dapat di akses pada <https://a.rusdiana.id/2021/06/30/menulis-opini/>





Silahkan belajar Mandiri untuk Modul 8 1 Juli 2021

**DARING PPG PAI** 

# KULIAH PENDALAMAN MATERI

## PENGEMBANGAN PROFESI GURU

### TARGET

Waktu	Aktivitas Mahasiswa
06.00 - 08.00	1. Mengerjakan pretest
08.00 - 10.00	2. Membaca kontrak belajar
	3. Membaca, menelaah modul, dan meresume KB 1&KB 2
10.00 - 12.00	Meresume dan mengunggah resume KB 1 dan KB 2 ke LMS
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume di LMS
13.00 - 15.00	1. Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 1 dan KB 2
	2. Mengerjakan tes formatif per KB.
15.00 - 17.00	Belajar mandiri.
20.00 - 22.00	Belajar mandiri dengan membaca KB 3 dan 4.

**CP** 

**KAMIS, 1 JULI 2021**

رَضِيَ اللهُ رَّبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرَزُقْنِي فَهْمًا

بِ زِدْنِي عِلْمًا وَرَزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ



**SELSAI MODUL 7**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



KB 1 Konsep Dasar Profesi Guru  
KB 2 Profesionalisme Guru PAI Dalam Pembelajaran  
KB 3 Kode etik Profesi guru PAI  
KB 4 Pengembangan profesionalisme guru PAI

**MODUL**

# **PENGEMBANGAN PROFESI GURU**

PENDIDIKAN PEROFESI GURU (PPG)  
DALAM JABATAN TAHUN ANGGARAN 2019



## KEGIATAN BELAJAR 1: KONSEP DASAR PROFESI

### CAPAIAN & SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN

#### Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan:

- Memahami Konsep Dasar Profesi Guru

#### Sub Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan :

1. Menjelaskan Pengertian Profesi
2. Menyebutkan istilah-istilah yang terkait dengan Profesi
3. Menjelaskan syarat profesi
4. Menjelaskan urgensi profesi dalam kehidupan

### URAIAN MATERI

#### A. Pengertian Profesi

Secara leksikal, kata profesi mengandung berbagai makna dan pengertian. Menurut Hornby sebagaimana yang dikutip Udin Syaifuddin Saud (2009) kata profesi menunjukkan dan mengungkapkan suatu kepercayaan, bahkan suatu keyakinan atas sesuatu kebenaran (ajaran agama) atau kredibilitas seseorang. Profesi menunjukkan dan mengungkapkan suatu pekerjaan atau urusan tertentu. Profesi merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi. Profesi juga merupakan suatu pekerjaan yang meminta persiapan spesialisasi yang relatif lama di perguruan tinggi dan diatur oleh suatu kode etik khusus. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa profesi itu pada hakikatnya merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukannya.

Secara etimologi profesi dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. *Professional* artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. *Professionalism* artinya sifat profesional (Engkol, 1990). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah profesionalisasi ditemukan sebagai berikut: Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan



keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Profesionalisasi adalah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi professional (Depdiknas, 2005).

Secara istilah profesi biasa diartikan sebagai suatu bidang pekerjaan yang didasarkan pada keahlian tertentu. Hanya saja tidak semua orang yang mempunyai kapasitas dan keahlian tertentu sebagai buah pendidikan yang ditentukannya menempuh kehidupannya dengan keahlian tersebut, maka ada yang mensyaratkan adanya suatu sikap bahwa pemilik keahlian tersebut akan mengabdikan dirinya pada jabatan tersebut.

Pada umumnya masyarakat awam mengartikan kata profesionalisme bukan hanya digunakan untuk pekerjaan yang telah diakui sebagai suatu profesi, melainkan pada hamper setiap pekerjaan. Muncul ungkapan misalnya penjahat profesional, sopir profesional, hingga tukang ojek profesional. Dalam bahasa awam pula, seseorang disebut profesional jika cara kerjanya baik, cekatan, dan hasilnya memuaskan. Dengan hasil kerjanya itu, seorang mendapatkan uang atau bentuk imbalan lainnya.

Vollmer dengan menggunakan pendekatan kajian sosiologik sebagaimana yang dikutip Saud (2009) mempersepsikan bahwa profesi itu sesungguhnya hanyalah merupakan suatu jenis model atau tipe pekerjaan ideal saja, karena dalam realitasnya bukanlah merupakan hal mustahil pula untuk mencapainya asalkan ada upaya yang sungguh-sungguh kepada pencapaiannya. Proses usaha menuju kearah terpenuhinya persyaratan suatu jenis model pekerjaan ideal itulah yang dimaksudkan dengan profesionalisasi.

Pernyataan di atas itu mengimplikasikan bahwa sebenarnya seluruh pekerjaan apapun memungkinkan untuk berkembang menuju kepada suatu jenis model profesi tertentu. Dengan mempergunakan perangkat persyaratannya sebagai acuan, maka kita dapat menandai sejauh mana sesuatu pekerjaan itu telah menunjukkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Hal yang sangat diperlukan oleh suatu profesi ialah pengakuan masyarakat atas jasa yang diberikannya. Kita mengenal, profesi yang paling tua adalah kedokteran dan hukum. Profesi kedokteran berkembang dari tradisi pengobatan tradisional yang mencampuradukkan *pseudo science* dengan *science*. Sedangkan profesi hukum



berkembang dari kebutuhan masyarakat akan adanya rasa aman dan kepastian hukum bagi pelanggar aturan. Ahli sosiologi hukum memahami betul bahwa setiap masyarakat mengembangkan hukumnya sendiri sesuai dengan kondisi kemasyarakatan dan semangat zamannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

## **B. Beberapa Istilah yang Berkaitan dengan Profesi**

Beberapa istilah yang muncul terkait dengan kata profesi adalah profesi, profesional, profesionalisme, profesionalisasi, dan profesionalitas. Sanusi (1991) menguraikan kelima konsep tersebut, yaitu:

1. Profesi. Profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya. Maksudnya, ia tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi, yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu maupun setelah menjalani suatu profesi (*in service training*) maupun setelah menjalani suatu profesi. Selain pengertian ini, ada beberapa ciri profesi khususnya yang berkaitan dengan profesi kependidikan. Dengan demikian, kata profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan terhadap profesi. Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk itu.
2. Profesional. Kata profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyandang suatu profesi, misalnya "Dia seorang profesional". Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Pengertian kedua ini, profesional dikontraskan dengan "non-profesional" atau "amatir". Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yaitu menuntut adanya ketrampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang



profesinya; menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya; dan memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan (Ali, 1985).

3. **Profesionalisme.** Kata profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Profesionalisme juga menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan pada standar yang tinggi dan kode etik profesinya. Sedangkan Ahmad Tafsir (1992) memberikan pengertian profesionalisme sebagai paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.
4. **Profesionalitas.** Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, profesionalitas guru PAI adalah suatu “keadaan” derajat keprofesionalan seorang guru PAI dalam sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran agama Islam. Dalam hal ini, guru PAI diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.
5. **Profesionalisasi.** Kata profesionalisasi menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota suatu profesi. Profesionalisasi pada dasarnya merupakan serangkaian proses pengembangan profesional baik dilakukan melalui pendidikan “pra-jabatan” maupun “dalam jabatan”. Oleh karena itu, profesionalisasi merupakan proses yang panjang.



### C. Syarat-syarat Profesi

Suatu pekerjaan yang disebut profesi harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Menurut Syafrudin Nurdin (2005) syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi, yaitu:

1. Panggilan hidup yang sepenuh waktu;
2. Pengetahuan dan kecakapan atau keahlian;
3. Kebakuan yang universal;
4. Pengabdian;
5. Kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif;
6. Otonomi;
7. Kode etik;
8. Klien;
9. Berperilaku pamong;
10. Bertanggung jawab, dan lain sebagainya.

Ahmad Tafsir (1992) berpendapat bahwa pekerjaan dapat disebut sebagai profesi harus memenuhi syarat, yaitu:

1. Profesi harus memiliki suatu keahlian yang khusus.
2. Profesi harus diambil sebagai pemenuhan panggilan hidup.
3. Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal.
4. Profesi adalah diperuntukkan bagi masyarakat.
5. Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostic dan kompetensi aplikatif.
6. Pemegang profesi memegang otonomi dalam melakukan profesinya.
7. Profesi memiliki kode etik.
8. Profesi memiliki klien yang jelas.
9. Profesi memiliki organisasi profesi.
10. Profesi mengenali hubungan profesinya dengan bidang-bidang lain.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 39 (ayat 2) jabatan guru dinyatakan sebagai jabatan professional. Teks lengkapnya sebagai berikut:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.





Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 ayat 1, prinsip profesional guru mencakup karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan, dan idealisme.
- b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- c. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi.
- e. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi berkelanjutan.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesian.

#### **D. Urgensi Profesionalisme dalam Kehidupan**

Pada dasarnya profesionalisme dan sikap professional itu merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional. Motivasi intrinsik tersebut akan berdampak pada munculnya *etos kerja yang unggul (excellence)* yang ditunjukkan dalam lima bentuk kerja sebagai berikut:

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal.  
Berdasarkan kriteria ini, jelas bahwa guru yang memiliki profesional tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan standar ideal akan mengidentifikasi dirinya kepada figur yang dipandang memiliki standar ideal.
2. Meningkatkan dan memelihara citra profesi.  
Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudan dilakukan melalui berbagai cara, penampilan, cara bicara, penggunaan bahasa, postur, sikap hidup sehari-hari, hubungan antar pribadi, dan sebagainya.
3. Memanfaatkan setiap kesempatan pengembangan profesional.  
Berdasarkan kriteria ini, para guru diharapkan selalu berusaha mencari dan memanfaatkan kesempatan yang dapat mengembangkan profesinya. Berbagai



kesempatan yang dapat dimanfaatkan antara lain: (a) mengikuti kegiatan ilmiah seperti lokakarya, seminar, dan sebagainya, (b) mengikuti penataran atau pendidikan lanjutan, (c) melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, (d) menelaah kepustakaan, membuat karya ilmiah, serta, serta (e) memasuki organisasi profesi.

#### 4. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.

Hal ini mengandung makna bahwa profesionalisme yang tinggi ditunjukkan dengan adanya upaya untuk selalu mencapai kualitas dan cita-cita sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu aktif dalam seluruh kegiatan dan perilakunya untuk menghasilkan kualitas yang ideal. Secara kritis, ia akan selalu mencari dan secara aktif selalu memperbaiki diri untuk memperoleh hal-hal yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

#### 5. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Profesionalisme ditandai dengan kualitas derajat kebanggaan akan profesi yang dipegangnya. Dalam kaitan ini, diharapkan agar para guru memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesinya. Rasa bangga ini ditunjukkan dengan penghargaan akan pengalamannya di masa lalu, berdedikasi tinggi terhadap tugas-tugasnya sekarang, dan meyakini akan potensi dirinya bagi perkembangan di masa depan.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sangat urgen karena berfungsi untuk meningkatkan martabat guru sendiri dan meningkatkan mutu pendidikan nasional. Ini tertera pada pasal 4: “Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.

Selanjutnya Pasal 6 menyatakan tujuan menempatkan guru sebagai tenaga profesional yaitu:

“Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”



## KEGIATAN BELAJAR 2:

# PROFESIONALISME GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN

### CAPAIAN & SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN

#### Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan:

- Menerapkan profesionalisme guru PAI dalam pembelajaran

#### Sub Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan :

1. Menjelaskan pengertian profesionalisme guru PAI
2. Menjelaskan standard kualifikasi guru PAI
3. Menerapkan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran

### URAIAN MATERI

#### A. Pengertian Profesionalisme Guru PAI

Seorang guru profesional dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena disamping menguasai sejumlah teknik serta prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional ditandai dengan adanya *informed responsiveness* terhadap implikasi kemasyarakatan dari obyek kerjanya. Hal ini berarti bahwa seorang guru harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi seorang guru sebagai tenaga profesional ditandai dengan serangkaian diagnosis, rediagnosis, dan penyesuaian yang terus menerus. Selain kecermatan dan ketelitian dalam menentukan langkah guru juga harus sabar, ulet, telaten dan tanggap terhadap situasi dan kondisi serta berkepribadian *tawassuth* (moderat), *tawaazun* (seimbang), dan *tasaamuh* (toleran), samapta, cinta tanah air, ikhlas, sepenuh hati, dan murah hati dalam proses pembelajaran, sehingga diakhir pekerjaannya akan membuahkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan pengertian profesi dengan segala persyaratannya yang telah dikemukakan, akan membawa konsekuensi yang mendasar terhadap program pendidikan terutama yang berkenaan dengan komponen tenaga kependidikan. Konsekuensi yang




dimaksud adalah masalah *accountability* dari program pendidikan itu sendiri. Hal ini merupakan suatu petunjuk bahwa keberhasilan program pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peranan masyarakat secara keseluruhan. Jadi kompetensi lulusan tidak semata-mata tanggung jawab guru akan tetapi ditentukan juga oleh pemakai lulusan dan masyarakat baik secara langsung maupun tidak sebagai akibat dari adanya lulusan tersebut.

Secara garis besar terdapat tiga tingkatan kualifikasi profesional guru, yaitu *capability*, *inovator*, dan *developer*. *Capability* maksudnya adalah guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. *Inovator* maksudnya sebagai tenaga pendidik yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif. *Developer* maksudnya guru harus memiliki visi dan misi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu melihat jauh ke depan dalam mengantisipasi dan menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

Pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Terdidik dan terlatih maksudnya bukan hanya memperoleh pendidikan formal tapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan pembelajaran serta menguasai landasan-landasan kependidikan sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru.

Profesionalitas guru PAI adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para guru PAI terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, sebutan profesionalitas guru PAI lebih menggambarkan suatu “keadaan” derajat keprofesionalitas setiap guru PAI untuk bangkit menggapai sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran bidang studi PAI. Dalam hal ini, guru PAI diharapkan



memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.

Para guru PAI secara bertahap diharapkan akan mencapai suatu derajat kriteria profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, PP 74 Tahun 2008 dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yaitu berpendidikan akademik S-1 atau D-IV dan telah lulus uji kompetensi (pedagogik, personal, sosial dan professional) melalui proses sertifikasi. Setelah dinyatakan layak akan mendapatkan sertifikat pendidik sebagai bukti pengakuan profesionalitas guru PAI tersebut. Pada dasarnya, profesionalisasi guru PAI merupakan suatu proses berkesinambungan melalui berbagai program pendidikan, baik pendidikan prajabatan (*preservice training*) maupun pendidikan dalam jabatan (*in-service training*) agar para guru PAI benar-benar memiliki profesionalitas yang standar.

## **B. Standar Kualifikasi Guru PAI**

Berdasar UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, juga Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, dan Permenag Nomor 16/2010 semua guru di Indonesia minimal berkualifikasi akademik D-IV atau S-1 program studi yang sesuai dengan bidang/jenis mata pelajaran yang dibinanya.

Guru PAI pada SD/MI SMP/MTs, SMA/MA/SMK atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi PAI yang terakreditasi.

## **C. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Nurhadi: 2005, 15) Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Menurut Ragan (2009: 1) "*competency is the knowledge, skill, attitude or ability that enables the online teacher to effectively perform a function to some standard of success*". Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap atau kemampuan yang memungkinkan guru secara efektif melakukan fungsi untuk beberapa standar. Dengan




demikian, kompetensi dapat dimaknai kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Katane dalam Kiyemet Selvi (2010, 168) mendefinisikan kompetensi “*..as the set of knowledge, skills, and experience necessary for future, which manifests in activities*”. Verma dalam Singh (2014: 1631) menyatakan bahwa, “*competencies in education create an environment that fosters empowerment, accountability, and performance evaluation, which is consistent and equitable*”. Joy (2013: 15) mendefinisikan, “*..Teacher’s competence also refers to the ability of the teacher to help guide and counsel his or her student to achieve high grades*”.

Makna kompetensi dari sudut istilah terkait dengan beberapa aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Mulyasa (2007: 26) menjelaskan bahwa, kompetensi guru merupakan penggabungan kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara utuh membentuk kompetensi profesi guru, yang mencakup pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguasaan materi, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai, “pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya” (Fachrudin, 2011: 30). Sementara itu, Finch dan Crunkilton dalam Fachrudin (2011: 31) menjelaskan, kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Selvi dalam Aziz (2014: 122) menyatakan bahwa, kompetensi tidak hanya mempengaruhi nilai-nilai, perilaku, komunikasi, tujuan dan praktek tetapi juga mempengaruhi pengembangan profesional dan kajian kurikulum guru.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kompetensi sangat penting bagi guru untuk melaksanakan tugasnya sehari-hari di



sekolah dan di luar sekolah. Berdasarkan **Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005** tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi **kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional** yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Dengan memiliki kualifikasi akademik (S-1/D-4) dan empat kompetensi tersebut maka guru PAI disebut sebagai guru profesional.

#### **D. Empat Kompetensi Guru PAI**


##### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). Giertz dalam Asa Reygard (2010: 10) menjelaskan bahwa:

*“Pedagogical competence can be described as the ability and the will to regularly apply the attitude, knowledge and skills that promote the learning of the teacher’s students. This shall take place in accordance with the goals that are being aimed at and the existing framework and presupposes continuous development of the teacher’s own competence and course design”.*

Hakim (2015: 3) mendefinisikan, *“The concept that taking about one’s competence required in the learning management called the pedagogical competence”.* Sedangkan Shulman dalam Liakopoulou (2011: 68) mengatakan bahwa, *“pedagogical thought and action go through the following stages: a) understanding/ perception; b) modification/ transformation; c) teaching; d) evaluation; e) feedback; f) reflection”.*

Definisi di atas menegaskan bahwa kompetensi pedagogik digambarkan sebagai kemampuan dan kemauan untuk menerapkan sikap, pengetahuan dan keterampilan secara teratur yang mendukung proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik menyiratkan bahwa guru dalam proses pembelajaran mencapai tujuan dan kerangka kerja yang pasti, melalui pengembangan pembelajaran berkelanjutan, pengembangan profesional pribadi, mendukung dan memfasilitasi belajar siswa dengan cara yang terbaik dan juga mencerminkan kemampuan berkolaborasi.



Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005, kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang wajib dikuasai oleh calon guru sesuai dengan tuntutan standar pendidik profesional. Kompetensi pedagogik pada dasarnya merupakan muara dari implementasi kompetensi akademik, sosial dan personal yang tergambar dalam pengembangan pembelajaran. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Penjelasan tentang kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik lebih lengkap sebagai berikut:


- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Di antaranya yaitu, fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan (Jejen, 2011: 30). Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa. Karena itu, mereka juga sadar bagaimana kualifikasi statusnya, yaitu sebagai guru profesional.
- b. Pemahaman tentang peserta didik. Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya. Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu, dan sebagian tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu. Untuk menjadi guru efektif, guru perlu memahami perkembangan anak dan bagaimana hal itu berpengaruh. Belajar dapat mengarahkan perkembangan anak ke arah yang positif. Di sini tugas guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, benar dan salah, tetapi berupaya agar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam keseharian hidupnya di tengah keluarga dan masyarakat.
- c. Pengembangan kurikulum/silabus. Setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku pelajaran banyak tersedia, demikian pula buku penunjang.





Guru dapat mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandardisasi oleh Kemendikbud, tepatnya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

- d. Perancangan pembelajaran. Menurut Naegie dalam Jejen (2011: 36), Guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkannya. Jika guru memberitahu siswa sejak awal bagaimana guru mengharapkan mereka bersikap dan belajar di kelas, guru menegaskan otoritasnya, maka siswa akan serius dalam belajar.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pada anak-anak dan remaja, inisiatif belajar harus muncul dari guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya.
- f. Evaluasi hasil belajar. Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Belajar merupakan proses di mana pengetahuan, konsep, keterampilan dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan, dan dikembangkan. Anak-anak mengetahui perasaan mereka melalui rekannya dan belajar. Belajar merupakan proses kognitif, sosial, dan perilaku.
- h. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi pedagogik tercermin dari beberapa indikator, yaitu:
  - 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
  - 2) pemahaman tentang peserta didik;
  - 3) pengembangan kurikulum/silabus;
  - 4) perencanaan pembelajaran;
  - 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
  - 6) evaluasi hasil belajar; dan


- 
- 7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Menurut Hall dalam Suyanto (2013: 42) kepribadian dapat didefinisikan sebagai berikut: *“The personality is not series of biographical facts but something more general and enduring that is inferred from the facts”*. Definisi ini memperjelas konsep kepribadian yang abstrak dengan merumuskan konstruksi yang lebih memiliki indikator empirik. Namun ia menekankan bahwa teori kepribadian bukan sesederhana sebuah rangkuman kejadian-kejadian. Implikasi dari pengertian tadi adalah kepribadian individu merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang, dan unik.

Oleh karena itu, kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci subkompetensi kepribadian terdiri atas:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b. Kepribadian yangn dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c. Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- e. Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani (Suyanto dan Jihad: 2013: 42).



Lebih jauh, dipahami bahwa kemampuan kepribadian adalah kemampuan yang mencakup, 1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan; 2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru; dan (3) penampilan sebagai pola panutan (Syaodih, 2000: 192). Oleh karena itu, kemampuan personal guru terkait dengan integritas pribadi baik dari skill guru, pengetahuan yang termanifestasi dalam sikap dan tindakannya.


### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara aktif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini merupakan kompetensi guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan serta sistem nilai yang berlaku.
- e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan (UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen)

Guru yang profesional perlu melakukan pembelajaran di kelas secara efektif. Kemudian, bagaimana ciri-ciri guru yang efektif? Menurut Gary A. Davis dan Margaret A. Thomas (1989: 78), ada empat kelompok besar ciri-ciri guru yang efektif. Keempat kelompok itu terdiri dari:

*Pertama*, memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas, yang kemudian dapat dirinci lagi menjadi (1) memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada siswa, dan ketulusan; (2) memiliki hubungan baik dengan siswa; (3) mampu menerima, mengakui, dan memerhatikan siswa secara tulus; (4) menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar; (5) mampu menciptakan atmosfer untuk



tumbuhnya kerja sama dan kohesivitas dalam dan antar kelompok siswa; (6) mampu melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran; (7) mampu mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi; (8) mampu meminimalkan friksi-friksi di kelas jika ada.

*Kedua*, kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang meliputi: (1) memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran; (2) mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua siswa.

*Ketiga*, memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*), yang terdiri dari: (1) mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa; (2) mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap siswa yang lamban belajar, (3) mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memuaskan; (4) Mampu memberikan bantuan profesional kepada siswa jika diperlukan.

*Keempat*, memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri, terdiri dari: (1) mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif; (2) mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran; (3) mampu memanfaatkan perencanaan guru secara kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan.

#### **4. Kompetensi Profesional**

Tugas guru adalah mengajarkan pengetahuan kepada siswa. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, siswa harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya.

Menurut Suyanto (2000: 43) kompetensi profesional, memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan. Lebih



lanjut Suyanto menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Seorang guru harus menjadi orang yang spesial, namun lebih baik lagi jika ia menjadi spesial bagi semua siswanya. Guru harus merupakan kumpulan orang-orang yang pintar di bidangnya masing-masing dan juga dewasa dalam bersikap. Namun demikian, yang lebih penting bagi guru adalah bagaimana caranya dapat menularkan kepintaran dan kedewasaannya tersebut kepada para siswanya di kelas. Sebab guru adalah mediator bagi lahirnya anak-anak cerdas dan dewasa di masa mendatang.

Dalam penyelenggaraan pendidikan berkualitas, yang memegang peranan sangat penting adalah sumberdaya manusia, dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, sebagaimana dijelaskan Jejen (2011: 54), faktor yang paling esensial dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada anak didik. Hal ini merupakan esensi dan hanya dapat dilakukan sekelompok manusia profesional, yaitu manusia yang memiliki kompetensi mengajar. Oleh karena itu, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, karena ilmu pengetahuan dan keterampilan itu berkembang seiring perjalanan waktu. Pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari guru saat di bangku kuliah bisa jadi sudah tidak relevan lagi dengan kondisi saat ia mulai mengajar.

Sesuai Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 (KMA 211/2011) tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. Dalam bab IV huruf B nomor 2 dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari 6 kompetensi, yakni empat kompetensi bagi guru secara umum dan ditambah dua kompetensi, yaitu kompetensi spiritual dan leadership. Adapun indikator kompetensi spiritual dan leadership adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kompetensi Spiritual dan Leadership Guru PAI SD Berdasarkan KMA Nomor 211 Tahun 2011**

<b>Kompetensi Inti GPAI</b>	<b>Kompetensi GPAI SD</b>
<b>Spiritual</b> 1. Menyadari bahwa mengajar adalah ibadah dan harus dilaksanakan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh.	1.1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan ikhlas karena Allah; dan 1.2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh.
2. Meyakini bahwa mengajar adalah rahmat dan amanah.	2.1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan setulus hati; 2.2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan
3. Meyakini sepenuh hati bahwa mengajar adalah panggilan jiwa dan pengabdian.	3.1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan semangat dan penuh integritas; dan 3.2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan dedikasi yang tinggi.
4. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah aktualisasi diri dan kehormatan.	4.13. Memahami bahwa menjadi GPAI di satuan pendidikan adalah profesi yang terhormat; 4.14. Bersemangat untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keimanan yang diyakini dalam kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan; 4.3. Merasa percaya diri tampil sebagai GPAI SD; dan



	4.4. Merasa bangga
5. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah pelayanan.	<p>5.1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan penuh semangat pelayanan sebagai implementasi dari nilai-nilai ketakwaan;</p> <p>5.2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SD dengan sepenuh hati; dan</p> <p>5.3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan sebagai sarana pembelajaran bagi GPAI.</p>
6. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah seni dan profesi.	<p>6.12. Memahami bahwa menjadi GPAI di satuan pendidikan adalah sebuah profesi yang perlu ditekuni dan dikembangkan terus-menerus;</p> <p>6.13. Memahami bahwa mengajar itu sebuah seni yang dinamis dan membutuhkan variasi; dan</p> <p>6.14. Melaksanakan kegiatan belajar Mengajar di satuan pendidikan dengan Pendekatan yang aktif, kreatif dan inovatif.</p>
<b>Leadership</b>	
1. Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan.	<p>1.1. Melibatkan diri dalam tim GPAI di SD untuk mengembangkan model dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik; dan</p> <p>1.2. Mengintegrasikan nilai-nilai agama Pada setiap subyek mata pelajaran di SD.</p>
2. Mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang Islami.	<p>5.7. Menciptakan lingkungan fisik maupun sosial yang bernuansa Islami di SD;</p> <p>5.8. Membina pergaulan sosial di lingkungan sekolah untuk terciptanya budaya yang Islami; dan</p> <p>5.9. Menerapkan pembiasaan-pembiasaan dalam pelaksanaan amaliah ibadah di SD.</p>
3. Mengambil inisiatif dalam Mengembangkan potensi satuan pendidikan.	<p>3.1. Berperan aktif dalam menentukan visi Dan misi SD yang bernuansa Islami; dan</p> <p>3.2. Berfikir kreatif dalam menciptakan Budaya organsiasi sekolah yang Islami.</p>



<p>4. Berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan.</p>	<p>4.1. Berperan aktif dalam membangun kerjasama dengan warga sekolah untuk mencapai tujuan sebagaimana tertuang dalam visi dan misi SD; dan 4.2. Berperan aktif dalam membina hubungan silaturahmi dengan mensinergikan seluruh warga sekolah terciptanya iklim satuan pendidikan yang Islami.</p>
<p>5. Berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan.</p>	<p>5.1. Melibatkan diri dalam setiap proses pengambilan keputusan di sekolah agar setiap keputusan yang diambil sejalan dengan nilai-nilai Islam; dan 5.2. Mengambil peran utama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ranah agama Islam di lingkungan sekolah.</p>
<p>6. Melayani konsultasi keagamaan dan sosial.</p>	<p>6.1. Memfungsikan diri sebagai konselor keagamaan di sekolah untuk mengatasi masalah-masalah peserta didik melalui pendekatan keagamaan; 6.2. Memfungsikan diri sebagai konselor keagamaan di sekolah untuk mengatasi masalah-masalah kependidikan dan sosial melalui pendekatan keagamaan; dan 6.3. Bekerjasama dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah dalam menyusun program bimbingan onseling.</p>





## KEGIATAN BELAJAR 3: KODE ETIK GURU PAI

### CAPAIAN & SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN

#### Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan:

- Menerapkan kode etik guru PAI

#### Sub Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan :

1. Menjelaskan pengertian kode etik profesi
2. Menjelaskan tujuan kode etik profesi
3. Menerapkan kode etik profesi keguruan
4. Menjelaskan etos kerja dan profesionalisme guru PAI
5. Menjelaskan kode etik guru Indonesia


### URAIAN MATERI

#### A. Pengertian dan Tujuan Kode Etik Profesi

Menurut Hornby sebagaimana yang dijelaskan Udin Saefuddin Saud (2009) kode etik secara leksikal didefinisikan sebagai berikut "*code as collection of laws arranged in a system; or system of rules and principles that has been accepted by society or a class or group of people*", dan "*ethic as system of moral principles, rules of conduct*".

Dengan demikian, kode etik profesi pada hakikatnya merupakan suatu sistem peraturan atau perangkat prinsip-prinsip keprilakuan yang telah diterima oleh kelompok orang-orang yang tergabung dalam himpunan organisasi keprofesian tertentu. Adanya penerimaan atas suatu kode etik itu mengandung makna selain adanya pengakuan dan pemahaman atas ketentuan dan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, juga adanya suatu ikatan komitmen dan pernyataan untuk mematuhi dan kesiapan atas kemungkinan adanya kosekuensi jika terjadi kelalaian terhadapnya.

Adapun tujuan dari adanya kode etik adalah untuk menjamin agar tugas pekerjaan keprofesian itu terwujud sebagaimana mestinya dan kepentingan semua pihak terlindungi



sebagaimana layaknya. Pihak penerima layanan keprofesian diharapkan dapat terjamin haknya untuk memperoleh jasa layanan yang berkualitas sesuai dengan kewajibannya untuk memberikan imbalannya. Pihak pengembang tugas pelayanan keprofesian juga diharapkan terjamin martabat, wibawa dan kredibilitas pribadi dan keprofesiannya atas imbalan yang layak sesuai dengan kewajiban jasanya.


## **B. Kode Etik Profesi Keguruan**

Keguruan merupakan suatu jabatan profesional karena pelaksanaannya menuntut keahlian tertentu melalui pendidikan formal yang khusus serta rasa tanggung jawab tertentu dan para pelaksananya. Suatu profesi merupakan posisi yang dipegang oleh orang-orang yang mempunyai dasar pengetahuan dan keterampilan dan sikap khusus tertentu dan mendapat pengakuan dan masyarakat sebagai suatu keahlian. Keahlian tersebut menuntut dipenuhinya standar persiapan profesi melalui pendidikan khusus, dan dilandasi oleh bidang keilmuan tertentu yang secara terus-menerus dikembangkan melalui penelitian, serta pengalaman kerja dalam bidang tersebut. Selanjutnya keanggotaan profesi menuntut keikutsertaan secara aktif dalam ikatan profesi dan usaha-usaha pengembangan profesi melalui penelitian dan pelayanan.

Pekerjaan keguruan tidak dapat lepas dari nilai-nilai yang berlaku. Atas dasar nilai yang dianut oleh guru, peserta didik (siswa), dan masyarakat, maka kegiatan layanan pendidikan yang diberikan oleh guru dapat berlangsung dengan arah yang jelas dan atas keputusan-keputusan yang berlandaskan nilai-nilai. Para guru seyogyanya berpikir dan bertindak atas dasar nilai-nilai, pribadi dan profesional, dan prosedur yang legal. Dalam hubungan inilah guru seharusnya memahami dasar-dasar kode etik guru sebagai landasan moral dalam melaksanakan tugasnya. Kode etik profesi merupakan tatanan menjadi pedoman dalam menjalankan tugas dan aktivitas suatu profesi. Pola tatanan itu seharusnya diikuti dan ditaati oleh setiap orang yang menjalankan profesi tersebut.

Meskipun kode etik itu dijadikan sebagai pedoman atau standar pelaksanaan kegiatan profesi, tetapi kode etik ini masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. beberapa isu tidak dapat diselesaikan dengan kode etik,
2. ada beberapa kesulitan dalam menerapkan kode etik,
3. kadang-kadang timbul konflik dalam lingkup kode etik,
4. ada beberapa isu legal dan etika yang tidak dapat tergarap oleh kode etik,


- 
5. ada beberapa hal yang dapat diterima dalam waktu atau tempat tertentu, mungkin tidak cocok dalam waktu atau tempat lain,
  6. kadang-kadang ada konflik antara kode etik dan ketentuan hukum,
  7. kode etik sulit untuk menjangkau lintas budaya,
  8. kode etik sulit untuk menembus berbagai situasi.

Dengan memperhatikan pengertian dan keterbatasan di atas, pekerjaan keguruan memerlukan adanya kode etik profesi agar layanan yang diberikan oleh para guru dapat terlaksana secara profesional dan akuntabel.

Kode etik profesi sebagai perangkat standar berperilaku, dikembangkan atas dasar kesepakatan nilai-nilai dan moral dalam profesi itu. Dengan demikian, kode etik guru dikembangkan atas dasar nilai dan moral yang menjadi landasan bagi perilaku bangsa Indonesia. Hal itu berarti seluruh kegiatan profesi keguruan di Indonesia seharusnya bersumber dari nilai dan moral Pancasila. Dalam rancangan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 dinyatakan, “Setiap tenaga kependidikan berkewajiban untuk: (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”.

Di samping itu, rekomendasi UNESCO/ILO tanggal 5 Oktober 1988 tentang “Status Guru” menegaskan status guru sebagai tenaga profesional yang harus mewujudkan kinerjanya di atas landasan etika profesional serta mendapat perlindungan profesional.

Mengingat kode etik itu merupakan suatu kesepakatan bersama dan para anggota suatu profesi, maka kode etik ini ditetapkan oleh organisasi yang mendapat persetujuan dan kesepakatan dan para anggotanya. Khusus mengenai kode etik guru di Indonesia, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) telah menetapkan kode etik guru sebagai salah satu kelengkapan organisasi sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PGRI. Pengembangan kode etik guru dalam empat tahapan yaitu: (1) tahap pembahasan/perumusan (tahun 1971-1973), (2) tahap pengesahan (Kongres PGRI ke XIII November 1973), (3) tahap penguraian (Kongres PGRI XIV, Juni 1979), (4) tahap penyempurnaan (Kongres XVI, Juli 1989). Kode etik ini secara terus



menerus disosialisasikan kepada masyarakat dan khususnya kepada setiap guru/anggota PGRI. Rumusan dan isi senantiasa diperbaiki dan disesuaikan dalam setiap kongres.

Adapun lingkup isi kode etik guru di Indonesia, pada garis besarnya mencakup dua hal yaitu preambull sebagai pernyataan prinsip dasar pandangan terhadap posisi, tugas, dan tanggung jawab guru, dan pernyataan-pernyataan yang berupa rujukan teknis operasional yang termuat dalam sembilan butir batang tubuhnya. Kesembilan butir itu memuat hubungan guru atau tugas guru dengan:

1. pembentukan pribadi peserta didik,
2. kejujuran profesional,
3. kejujuran dalam memperoleh dan menyimpan informasi tentang peserta didik,
4. pembinaan kehidupan sekolah,
5. orang tua murid dan masyarakat,
6. pengembangan dan peningkatan kualitas diri,
7. sesama guru (hubungan kesejawatan),
8. organisasi profesi, dan
9. pemerintah dan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan.

### **C. Etos Kerja dan Profesionalisme Guru**

Profesi diukur berdasarkan kepentingan dan tingkat kesulitan yang dimiliki. Dalam dunia keprofesionalisme kita mengenal berbagai terminologi kualifikasi profesi yaitu: profesi, semi profesi, terampil tidak terampil, dan quasi profesi. Gilley dan Eggland (1989) mendefinisikan profesi sebagai bidang usaha manusia berdasarkan pengetahuan, dimana keahlian dan pengalaman pelakunya diperlukan oleh masyarakat. Definisi ini meliputi aspek yaitu:

1. Ilmu pengetahuan tertentu;
2. Aplikasi kemampuan/kecakapan;
3. Berkaitan dengan kepentingan umum.

Sebagai acuan pilihan perilaku, etika bersumber pada norma-norma moral yang berlaku. Sumber yang paling mendasar adalah agama sebagai sumber keyakinan yang paling asasi, filsafat hidup. Dalam dunia pekerjaan, etika sangat diperlukan sebagai landasan perilaku kerja para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dengan etika kerja



itu, maka suasana dan kualitas kerja dapat diwujudkan sehingga menghasilkan kualitas pribadi dan kinerja yang efektif, efisien, dan produktif. Etika kerja lazimnya dirumuskan atas kesepakatan para pendukung pekerjaan itu dengan mengacu pada sumber-sumber dasar nilai dan moral tersebut di atas. Rumusan etika kerja yang disepakati bersama itu disebut kode etik.


Agama sebagai sumber norma dan etika kerja telah banyak dicontohkan oleh para nabi dan ulama terdahulu sehingga mampu memberikan energi dan spirit dalam melakukan pekerjaan secara profesional. Berikut ini slogan yang kiranya patut dijadikan landasan etika kerja para guru PAI dalam melaksanakan tugas pembelajaran:

1. Menjadi guru adalah meneruskan perjuangan para ulama. Ulama adalah pewaris para nabi.
2. Menjadi guru adalah Ibadah.
3. Menjadi guru adalah berkah.
4. Menjadi guru adalah pengabdian ilmu.
5. Menjadi guru adalah amanah.

Dari etika kerja itulah kemudian dirumuskan kode etik yang akan menjadi rujukan dalam melakukan tugas-tugas profesi. Dengan kode etik itu pula, perilaku etika para pekerja akan dikontrol, dinilai, diperbaiki, dan dikembangkan. Semua anggota harus menghormati, menghayati, dan mengamalkan isi dan semua kode etik yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, akan tercipta suasana yang harmonis dan semua anggota akan merasakan adanya perlindungan dan rasa aman dalam melakukan tugas-tugasnya.

Untuk berbagai pekerjaan yang tergolong profesional, biasanya telah dibuat kode etik profesi yang ditetapkan oleh masing-masing organisasinya. Pada hakikatnya, semua pekerja dan suatu lingkungan pekerjaan sejenis memerlukan adanya perangkat kode etik yang dirumuskan dan disepakati oleh semua anggotanya. Secara umum, kode etik ini diperlukan dengan beberapa alasan, antara lain seperti berikut:

1. Untuk melindungi pekerjaan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

- 
2. Untuk mengontrol terjadinya ketidakpuasan dan persengketaan dan para pelaksana, sehingga dapat menjaga dan meningkatkan stabilitas internal dan eksternal pekerjaan.
  3. Melindungi para praktisi di masyarakat, terutama dalam hal adanya kasus-kasus penyimpangan tindakan.
  4. Melindungi anggota masyarakat dan praktek-praktek yang menyimpang dan ketentuan yang berlaku.

Sedangkan kata “etos” bersumber dan pengertian yang sama dengan etika, yaitu sumber-sumber nilai yang dijadikan rujukan dalam pemilihan dan keputusan perilaku. Etos kerja lebih merujuk kepada kualitas kepribadian pekerjaan yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Dengan demikian, etos kerja lebih merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku pekerja ke arah terwujudnya kualitas kerja yang ideal. Kualitas unjuk kerja dan hasil kerja banyak ditentukan oleh kualitas etos kerja ini. Sebagai suatu kondisi internal, etos kerja mengandung beberapa unsur antara lain: disiplin kerja, sikap terhadap pekerjaan, kebiasaan-kebiasaan bekerja. Dengan disiplin kerja, seorang pekerja akan selalu bekerja dalam pola-pola yang konsisten untuk melakukan dengan baik sesuai dengan tuntutan dan kesanggupannya.

Disiplin yang dimaksud yaitu bukan disiplin yang mati dan pasif, tetapi disiplin yang hidup dan aktif yang didasari oleh penuh pemahaman, pengertian, dan keikhlasan. Sikap terhadap pekerjaan merupakan landasan yang paling berperan, karena sikap mendasari arah dan intensitas unjuk kerja. Perwujudan unjuk kerja yang baik, didasari oleh sikap dasar yang positif dan wajar terhadap pekerjaannya. Mencintai pekerjaan sendiri adalah salah satu contoh sikap terhadap pekerjaan. Demikian pula keinginan untuk senantiasa mengembangkan kualitas pekerjaan dan unjuk kerja merupakan refleksi sikap terhadap pekerjaan. Orientasi kerja juga termasuk ke dalam unsur sikap ini, seperti orientasi terhadap hasil tambah, orientasi terhadap pengembangan diri, orientasi pengabdian pada masyarakat. Kebiasaan kerja, merupakan pola-pola perilaku kerja yang ditunjukkan oleh pekerja secara konsisten. Beberapa unsur kebiasaan kerja antara lain: kebiasaan mengatur waktu, kebiasaan pengembangan diri, disiplin kerja, kebiasaan hubungan antarmanusia, kebiasaan bekerja keras, dan sebagainya.




Dengan demikian, etos kerja merupakan tuntutan internal untuk berperilaku etis dalam mewujudkan unjuk kerja yang baik dan produktif. Dengan etos kerja yang baik dan kuat, sangat diharapkan seorang pekerja akan senantiasa melakukan pekerjaannya secara efektif dan produktif dalam kondisi pribadi sehat dan berkembang. Perwujudan unjuk kerja ini bersumber pada kompetensi aspek kepribadian yang mencakup aspek religi, intelektual pribadi, fisik, moral, dan sebagainya. Hal itu dapat berarti bahwa mereka dipandang memiliki etos kerja yang tinggi dan kuat akan memiliki keunggulan dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

Dalam aspek religi, etos kerja bersumber pada kualitas ketaqwaan seseorang yang diwujudkan dalam keseluruhan perilakunya. Dalam hubungan ini, kerja ditandai, antara lain dengan kualitas iman, ihsan, ikhlas, dan istiqomah. Secara intelektual, etos kerja berpangkal pada kualitas kompetensi penalaran yang dimilikinya yaitu perangkat pengetahuan yang diperlukan untuk menunjang unjuk kerja dalam melaksanakan tugas dan kewajiban pekerjaannya.

Dalam aspek sosial, etos kerja ditunjukkan dengan kualitas kompetensi sosial yaitu kemampuan melakukan hubungan sosial secara efektif, seperti dalam sifat-sifat luwes, komunikatif, senang bergaul, banyak hubungan, dan sebagainya. Selanjutnya, secara pribadi (personal), etos kerja tercermin dan kualitas diri yang sedemikian rupa dapat menunjang keefektifan dalam pekerjaan seperti sifat-sifat mampu mengenal dan memahami diri, penampilan diri, jujur, dan sebagainya. Secara fisik, etos kerja bersumber dan tercermin dalam kualitas kondisi fisik yang memadai sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. Sementara itu, secara moral, etos kerja bersumber dan kualitas nilai moral yang ada dalam dirinya. Mereka yang beretos kerja kuat akan memiliki nilai-nilai moral yang kuat sebagai kendali dan seluruh perilakunya.

Loyalitas kerja merupakan kondisi internal dalam bentuk komitmen dan pekerja terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan pekerjaannya. Loyalitas kerja merupakan landasan dan haluan berperilaku kerja dalam bentuk kesediaan untuk mengikuti dan menaati hal-hal yang menjadi keharusannya. Adapun yang menjadi sasaran loyalitas, antara lain negara, pemerintah, masyarakat, organisasi, majikan, dan atasan.

Dengan loyalitas ini, pekerja akan merujuk bentuk dan kualitas perilaku unjuk kerjanya. Loyalitas kerja akan ditunjukkan dengan kesediaan secara ikhlas untuk menaati dan melaksanakan segala ketentuan dan tugas-tugas yang diberikannya. Ia bekerja untuk



kepentingan keberhasilan lingkungan tempat ia bekerja. Sikap merasa bagian dan lingkungan kerja, sikap rasa memiliki lingkungan kerja, merupakan contoh sikap loyalitas kerja.


Loyalitas kerja sangat diperlukan untuk mengarahkan perilaku unjuk kerja secara memadai. Sebagai suatu komitmen, para pekerja harus memahami dan menghayati maksud dan isi loyalitas itu, agar dapat mengamalkannya secara aktif dan dinamis. Para pekerja harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai kepada siapa ia harus loyal, dalam bentuk bagaimana loyalitas diwujudkan, dan sebagainya. Loyalitas yang pasif dan mati hanya akan membuat kekakuan kerja dan dapat merusak integritas pribadi dan pekerjaan. Etika kerja dan etos kerja sangat menentukan prwujudan loyalitas kerja. Artinya, mereka yang menaati etika kerja dan memiliki etos kerja yang tinggi dan kuat, cenderung akan memiliki loyalitas kerja yang baik.

#### **D. Kode Etik Guru Indonesia**

Guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa, dan Negara serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada UUD 1945, turut bertanggungjawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, Guru Indonesia terpenggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut (AD/ART PGRI, 1994):

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama, mengembangkan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.



- 
7. Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
  8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
  9. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

#### **E. Ikrar Guru Indonesia**

Selain kode etik guru Indonesia, PGRI juga menyusun "Ikrar Guru Indonesia" (AD/ART PGRI, 1994):

1. Kami Guru Indonesia, adalah insan pendidik Bangsa yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kami Guru Indonesia, adalah pengemban dan pelaksana cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pembela dan pengamal Pancasila yang setia pada UUD 1945.
3. Kami Guru Indonesia, bertekad bulat mewujudkan tujuan nasional dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa.
4. Kami Guru Indonesia, bersatu dalam wadah organisasi perjuangan kesatuan Bangsa yang berwatak kekeluargaan.
5. Kami Guru Indonesia, menjunjung tinggi Kode Etik Guru Indonesia sebagai pedoman tingkah laku profesi dalam pengabdian terhadap Bangsa, Negara serta kemanusiaan.



## KEGIATAN BELAJAR 4:

# PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PAI

### CAPAIAN & SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN

#### Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan:

- Memahami pengembangan profesionalisme guru PAI

#### Sub Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan :

1. Menjelaskan model pengembangan profesionalisme guru PAI
2. Menjelaskan strategi peningkatan profesionalitas guru PAI
3. Menjelaskan konsep pengembangan keprofesian berkelanjutan guru PAI

## URAIAN MATERI

### A. Model Pengembangan Profesionalitas Guru PAI

Pengembangan profesionalitas guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru, maupun individu guru sendiri. Menurut Danim (Sukaningtyas, 2005) dari perspektif institusi, pengembangan profesionalitas guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Selanjutnya dikatakan juga bahwa pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, jelas kiranya bahwa profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru (pendidik) merupakan suatu keharusan, terlebih lagi apabila kita melihat kondisi obyektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam



melaksanakan pendidikan, yaitu (1) perkembangan Iptek, (2) persaingan global bagi lulusan pendidikan, (3) otonomi daerah, dan (4) implementasi kurikulum 2013.


Perkembangan IPTEK yang cepat, menuntut setiap guru dihadapkan pada penguasaan hal-hal baru berkaitan dengan materi pembelajaran atau pendukung pelaksanaan pembelajaran seperti penggunaan internet untuk pembelajaran, program multimedia, dan lain sebagainya.

Diberlakukannya pasar bebas melalui AFTA mengindikasikan bahwa setiap lulusan pendidikan di Indonesia akan bersaing dengan lulusan dari sekolah-sekolah yang berada di Asia. Kondisi ini semakin memaksa guru untuk segera dan dengan cepat memiliki kualifikasi dan meningkatkannya untuk nantinya bisa menghasilkan lulusan yang kompeten.

Kebijakan otonomi daerah telah memberikan perubahan yang mendasar terhadap berbagai sektor pemerintahan, termasuk dalam pendidikan. Pengelolaan pendidikan secara terdesentralisasi akan semakin mendekatkan pendidikan kepada stakeholders pendidikan di daerah dan karena itu maka guru semakin dituntut untuk menjabarkan keinginan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan melalui kompetensi yang dimilikinya


Pencanangan implementasi K-13 menunjukkan bahwa kualifikasi profesionalisme harus benar-benar dimiliki oleh setiap guru apabila menginginkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagaimana diharapkan. Lebih khusus lagi, Sanusi et.al (1991) mengajukan enam asumsi yang melandasi perlunya profesionalisasi dalam pendidikan, yakni sebagai berikut:

1. Subjek pendidikan adalah manusia yang memiliki kemauan, pengetahuan, emosi, dan perasaan, yang dapat dikembangkan segala potensinya: sementara itu pendidikan dilandasi nilai-nilai kemanusiaan yang menghargai martabat manusia.
2. Pendidikan dilakukan secara intensional, yakni secara sadar dan bertujuan, maka pendidikan menjadi normatif yang diikat oleh norma-norma dan nilai-nilai yang baik secara universal, nasional, maupun lokal, yang merupakan acuan para pendidik peserta didik, dan pengelola pendidikan.
3. Teori-teori pendidikan merupakan kerangka hipotesis dalam menjawab permasalahan pendidikan.
4. Pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia, yakni manusia mempunyai potensi yang baik untuk berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi unggul tersebut.
5. Inti pendidikan terjadi dalam prosesnya, yakni situasi di mana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidik, yang memungkinkan peserta didik tumbuh ke arah yang dikehendaki oleh pendidik dan selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat.

- 
6. Sering terjadinya dilema antara tujuan utama pendidikan, yakni menjadikan manusia sebagai manusia yang baik, dengan misi instrumental yakni merupakan alat untuk perubahan atau mencapai sesuatu.


Menurut Mohammad Surya (2010) dengan merujuk pada pendapat Hermawan Kertajaya mengemukakan model pengembangan profesionalitas dengan pola “*growth with character*”, yaitu pengembangan profesionalitas yang berbasis karakter. Dengan menggunakan model tersebut, profesionalitas dapat dikembangkan dengan mendinamiskan tiga pilar utama karakter yaitu: keunggulan (*excellence*), kemauan kuat (*passion*) pada profesionalisme, dan etika (*ethical*).

1. **Excellence** (keunggulan), yang mempunyai makna bahwa GPAI harus memiliki keunggulan tertentu dalam bidang dan dunianya, dengan cara:
  - 1) *commitment* atau *purpose*, yaitu memiliki komitmen untuk senantiasa berada dalam koridor tujuan dalam melaksanakan kegiatannya demi mencapai keunggulan;
  - 2) *opening your gift* atau *ability*, yaitu memiliki kecakapan dalam menemukan potensi dirinya;
  - 3) *being the first and the best you can be* atau *motivation*; yaitu memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi yang pertama dan terbaik dalam bidangnya; dan
  - 4) *continuous improvement*; yaitu senantiasa melakukan perbaikan secara terus menerus.
2. **Passion for Professionalisme**, yaitu kemauan kuat GPAI yang secara intrinsik menjiwai keseluruhan pola-pola profesionalitas, yaitu:
  - 1) *passion for knowledge*; yaitu semangat untuk senantiasa menambah pengetahuan baik melalui cara formal ataupun informal;
  - 2) *passion for business*; yaitu semangat untuk melakukan secara sempurna dalam melaksanakan usaha, tugas dan misinya;
  - 3) *passion for service*; yaitu semangat untuk memberikan pelayanan yang terbaik terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya; dan
  - 4) *passion for people*; yaitu semangat untuk mewujudkan pengabdian kepada orang lain atas dasar kemanusiaan.
3. **Ethical** atau etika yang terwujud dalam watak yang sekaligus sebagai fondasi utama bagi terwujudnya profesionalitas paripurna. Dalam pilar ketiga ini, sekurang-kurangnya ada enam karakter yang esensial yaitu:

- 
- 1) *trustworthiness*, yaitu kejujuran atau dipercaya dalam keseluruhan kepribadian dan perilakunya;
  - 2) *responsibility* yaitu tanggung jawab terhadap dirinya, tugas profesinya, keluarga, lembaga, bangsa, dan Allah Swt;
  - 3) *respect*; yaitu sikap untuk menghormati siapapun yang terkait langsung atau tidak langsung dalam profesi;
  - 4) *fairness*; yaitu melaksanakan tugas secara konsekuen sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku;
  - 5) *care*; yaitu penuh kepedulian terhadap berbagai hal yang terkait dengan tugas profesi; dan
  - 6) *citizenship*; menjadi warga negara yang memahami seluruh hak dan kewajibannya serta mewujudkannya dalam perilaku profesinya.

## **B. Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru PAI**

1. *In-house training* (IHT), yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan.
2. Program magang. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.
3. Kemitraan sekolah. Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dengan yang kurang baik, antara sekolah negeri dengan sekolah swasta, dan sebagainya.
4. Belajar jarak jauh. Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya.
5. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, di mana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi.
6. Kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kemampuan guru dalam beberapa kemampuan seperti kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.
7. Pembinaan internal oleh sekolah. Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas




mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.

8. Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi.
9. Diskusi masalah-masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang di alami di sekolah.
10. Seminar, Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru.
11. Workshop. Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.
12. Penelitian. Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
13. Penulisan buku/bahan ajar. Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.
14. Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran.
15. Pembuatan karya teknologi/karya seni. Karya teknologi/ seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan pendidikan serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

Untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI di sekolah, perlu dirumuskan sebuah instrumen yang jelas dan akurat yang dapat merekam dan menggambarkan indeks kinerja guru PAI selama melaksanakan tugasnya sebagai guru. Berdasarkan item-item yang ada dalam standar kompetensi guru PAI yang telah dikemukakan di atas dan pilar-pilar peningkatan profesionalitas guru pada modul 3, dapat disusun sebuah instrumen indeks kinerja guru PAI.

### **C. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru di Kemenag RI**



Berdasarkan PMA No. 38 Tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru yang diinisiasi direktorat GTK Ditjen Pendis Kemenag RI merupakan PMA yang melahirkan konsep pengembangan profesionalisme gur berbasis KKG/ MGMP.


Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru yang selanjutnya disebut PKB Guru adalah pengembangan kompetensi bagi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan. PKB Guru bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru dalam mengemban tugas sebagai pendidik.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru diperuntukkan (pasal 4):

1. Guru PNS yang bertugas di satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama;
2. Guru Pendidikan Agama PNS yang bertugas di satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah;
3. Guru PNS Kementerian Agama yang bertugas di satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat;
4. Guru bukan PNS yang bertugas di satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama;
5. Guru bukan PNS yang bertugas di satuan pendidikan dalam binaan Kementerian Agama yang diselenggarakan oleh masyarakat; dan
6. Guru Pendidikan Agama bukan PNS yang bertugas di satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru sesuai dengan pasal 5 dilaksanakan dengan prinsip: komprehensif, mandiri, terukur, terjangkau, multipendekatan dan inklusif. Penjelasan keenam prinsip tersebut adalah:

1. Komprehensif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, bermakna pengembangan kompetensi guru dilaksanakan secara utuh meliputi kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional.
2. Mandiri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, bermakna pengembangan kompetensi guru dapat menumbuhkan kesadaran dan inisiatif bagi guru.
3. Terukur sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c bermakna pengembangan kompetensi guru dapat dipantau dan dievaluasi serta berdampak langsung pada prestasi peserta didik.

- 
4. Terjangkau sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d bermakna pengembangan kompetensi guru dapat dilaksanakan dengan mudah oleh guru tanpa meninggalkan tugas di satuan pendidikan.
  5. Multipendekatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e bermakna pengembangan kompetensi guru dilakukan dengan beragam metode untuk mengakomodir semua kondisi guru.
  6. Inklusif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f bermakna pengembangan kompetensi guru dapat diikuti oleh semua guru tanpa memandang keterbatasan fisik dan perbedaan sosial ekonomi, jenis kelamin, suku dan golongan.

Komponen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru terdiri atas (pasal 6):

1. Pengembangan diri yang meliputi pendidikan dan pelatihan fungsional dan kegiatan pengembangan diri lainnya yang dilakukan sendiri oleh guru atau forum kerja guru.
2. Publikasi ilmiah yang meliputi presentasi pada forum ilmiah dan publikasi pada penerbitan ilmiah.
3. Karya inovatif yang meliputi:
  - a. penyusunan standar, pedoman pembelajaran, dan instrumen penilaian;
  - b. pembuatan media dan sumber belajar; dan
  - c. pengembangan atau penemuan teknologi tepat guna.


Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru diselenggarakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, dan pelaporan. Perencanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi:

1. persyaratan peserta;
2. asesmen guru;
3. analisis kebutuhan pengembangan profesi;
4. rencana pengembangan profesi; dan
5. pengembangan bahan dan pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru

Pelaksanaan PKB dapat dilakukan oleh Pemerintah, penyelenggara pendidikan, asosiasi atau organisasi profesi dan lembaga atau organisasi terkait dengan ketentuan:

1. mengacu pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal;



- 
2. melakukan penilaian terhadap kemajuan dan hasil belajar peserta, selama dan di akhir program;
  3. menerbitkan sertifikat pelatihan dan/atau sertifikat kompetensi; dan
  4. membangun komunitas belajar di lingkungannya untuk meningkatkan kompetensi guru.

Kementerian, Kantor Wilayah, dan Kantor Kementerian Agama melakukan pemantauan dan evaluasi program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru. Pemantauan dan evaluasi dilakukan terhadap aspek kemajuan dan capaian pelaksanaan. Semua kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru harus dilaporkan kepada Kementerian Agama di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Pusat.

Biaya pelaksanaan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru dapat bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara, anggaran pendapatan dan belanja daerah, dan sumber lain yang tidak mengikat, yang meliputi:

1. biaya mandiri;
2. hibah; dan
3. *corporate social responsibility*.

# PENGEMBANGAN

## Profesionalisme Guru

MODUL **A. Rusdiana**

Disusun sebai Penguatan Materi Pengembangan Profesionalisme Guru

PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)  
DALAM JABATAN TAHUN ANGGARAN 2019



01 Jul 2021 - 03 Jul 2021

# UNDANG-UNDANG NO 14/2005 TENTANG GURU DAN DOSEN

BAB I. KETENTUAN UMUM  
BAB II. KEDUDUKAN, FUNGSI, DAN TUJUAN  
BAB III. PRINSIP PROFESIONALITAS

## BAB IV. (KHUSUS GURU)

### BAGIAN SATU

Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi

### BAGIAN KEDUA

Hak dan Kewajiban

### BAGIAN KETIGA

Wajib Kerja Dan Ikatan Dinas

### BAGIAN KEEMPAT

Pengangkatan, Penempatan, Pemindahan, dan Pemberhentian

### BAGIAN KELIMA

Pembinaan dan Pengembangan

### BAGIAN KEENAM

Penghargaan

### BAGIAN KETUJUH

Perlindungan

### BAGIAN KEDELAPAN

Cuti

### BAGIAN KESEMBILAN

Organisasi Profesi dan Kode Etik

## BAB V. (KHUSUS DOSEN)

### BAGIAN SATU

Kualifikasi, Kompetensi, Sertifikasi, dan Jabatan Akademik

### BAGIAN KEDUA

Hak dan Kewajiban

### BAGIAN KETIGA

Wajib Kerja dan Ikatan Dinas

### BAGIAN KEEMPAT

Pengangkatan, Penempatan, Pemindahan, dan Pemberhentian

### BAGIAN KELIMA

Pembinaan dan Pengembangan

### BAGIAN KEENAM

Penghargaan

### BAGIAN KETUJUH

Perlindungan

### BAGIAN KEDELAPAN

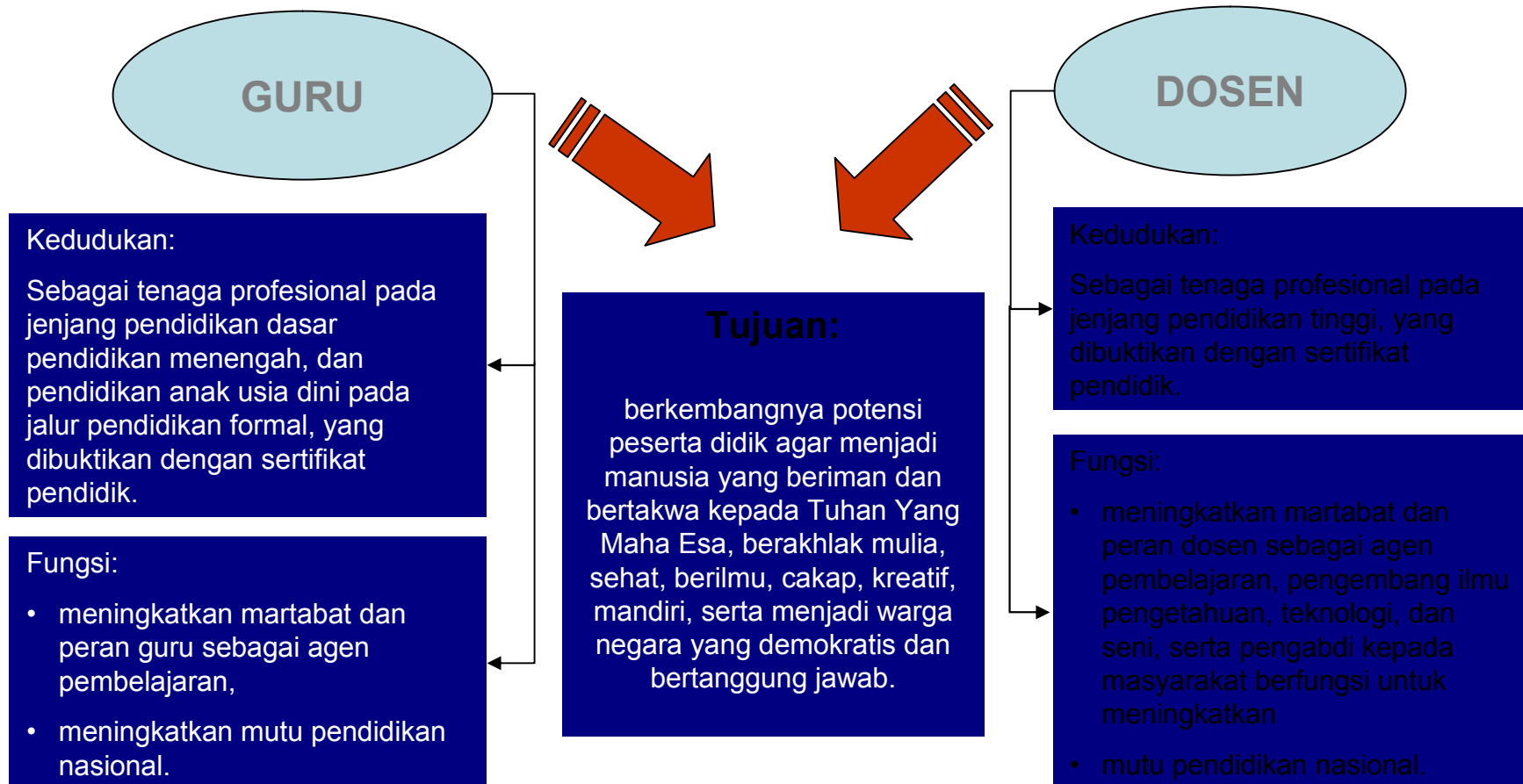
Cuti

BAB VI. SANKSI

BAB VII. KETENTUAN PERALIHAN

BAB VIII. KETENTUAN PENUTUP

# KEDUDUKAN, FUNGSI, DAN TUJUAN



# Prinsip Profesionalitas

Guru dan Dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme,
- Memiliki komitmen, kualifikasi akademik, kompetensi, tanggung jawab,
- Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja,
- Memiliki jaminan perlindungan hukum,
- Memiliki organisasi profesi yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

## **Pemberdayaan Profesi**

Diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan, dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa dan kode etik profesi

# KETENTUAN UMUM

- **Guru** adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- **Kualifikasi akademik** adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.
- **Kompetensi** adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- **Sertifikasi** adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.
- **Sertifikat pendidik** adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.
- **Organisasi profesi guru** adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru.

# GURU

## Bagian Kesatu

### Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi



# KOMPETENSI PEDAGOGIK

1. Mampu memutuskan mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana materi mendukung tujuan pengajaran, dan bagaimana memilih jenis-jenis materi yang sesuai untuk keperluan belajar siswa.
2. Mampu mengembangkan potensi peserta didik.
3. Menguasai prinsip-prinsip dasar pembelajaran berbasis Kompetensi.
4. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
5. Merancang pembelajaran yang mendidik.
6. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
7. Menilai proses dan hasil pembelajaran yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan.



# KOMPETENSI KEPERIBADIAN

1. Selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
2. Selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik.
3. Selalu berperilaku sebagai pendidik profesional.
4. Mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik profesional.
5. Mampu menilai kinerja sendiri yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan utuh pendidikan TIK.

# KOMPETENSI SOSIAL

1. Mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sebagai stakeholders dari layanan ahlinya.
2. Berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat.
3. Berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di tkt lokal, regional, dan nasional.
4. Mampu memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

# Hak dan Kewajiban

## HAK GURU

Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum

Memperoleh perlindungan, rasa aman & jaminan keselamatan, dan memiliki kebebasan berserikat dalam organisasi profesi

Memperoleh kesempatan utk meningkatkan kompetensi, kualifikasi akademik, serta memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi

- Gaji pokok
- Tunjangan yg melekat pada gaji
- Tunjangan Profesi (yg telah memiliki sertifikat pendidik)
- Tunjangan Fungsional

- Besarnya 1 x gaji pokok
- Dialokasikan dlm APBN & APBD

- Yang diangkat oleh Pemerintah, Pemda
- Yang diangkat oleh satuan pendidikan yg diselenggarakan oleh masyarakat, Pemerintah & Pemda memberikan subsidi tunjangan fungsional

- Tunjangan Khusus

- Diberikan kepada guru yg bertugas di daerah khusus (setara dengan 1 X gaji pokok)
- Dan berhak atas rumah dinas yang disediakan oleh Pemda

- Maslahat Sampingan: merupakan tambahan kesejahteraan yang diperoleh dalam bentuk tunjangan kependidikan, asuransi pendidikan, beasiswa, penghargaan, pelayanan kesehatan, kemudahan memperoleh pendidikan bg putera-puteri guru dan bentuk kesejahteraan lain.

## KEWAJIBAN GURU

- ② merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- ② meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- ② bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- ② menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- ② memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa;

# Bagian keempat (lanjutan ...)

Guru dapat diberhentikan

## Dengan Hormat:

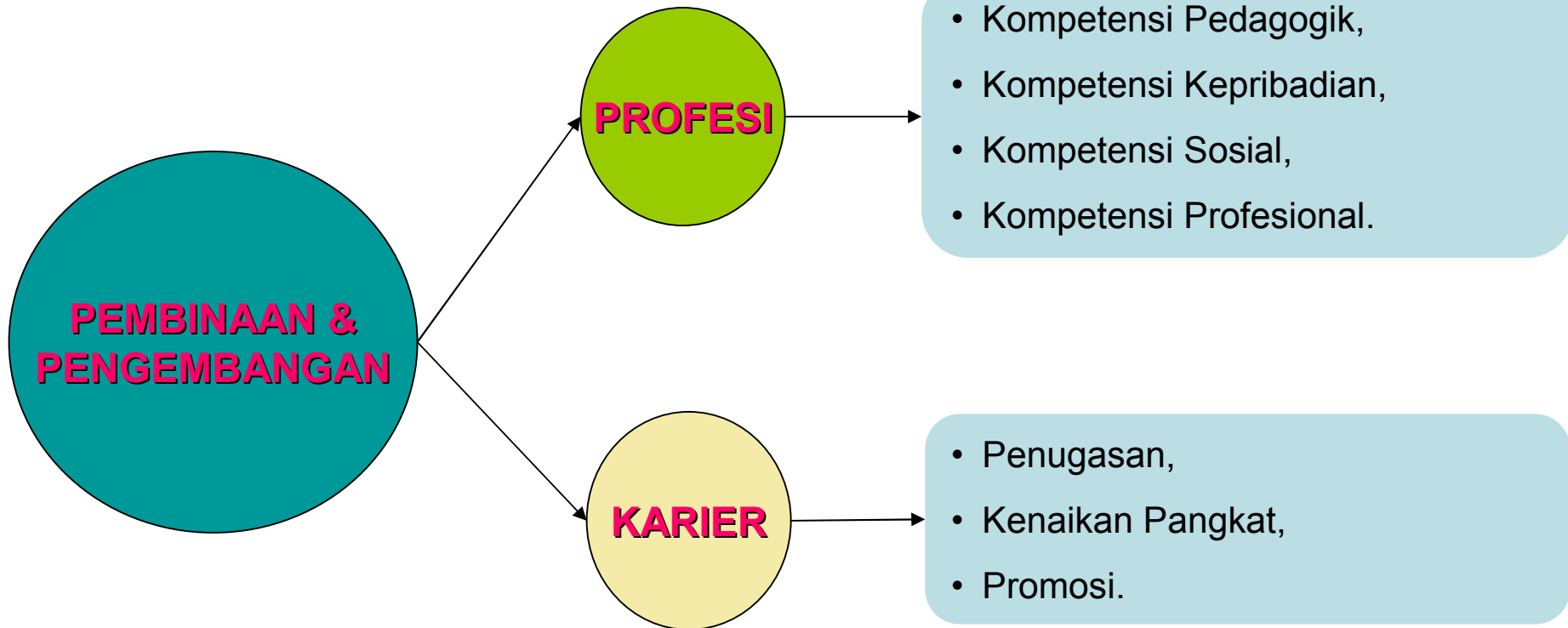
- Meninggal dunia,
- Mencapai batas usia pensiun,
- Atas permintaan sendiri,
- Sakit jasmani dan/atau rohani terus menerus selama 12 bulan,
- Berakhirnya perjanjian kerja.

## Tidak Dengan Hormat:

- Melanggar sumpah dan janji jabatan,
- Melanggar perjanjian kerja atau KKB,
- Melalaikan kewajiban dalam melaksanakan tugas selama 1 bulan atau lebih secara terus-menerus.

# Bagian Kelima

## Pembinaan dan Pengembangan



Kebijakan strategis pembinaan dan pengembangan profesi dan karier guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemda, atau masyarakat ditetapkan dengan Peraturan Menteri

# Organisasi Profesi dan Kode Etik

- Guru membentuk organisasi profesi yang bersifat independen
- Guru wajib menjadi anggota organisasi profesi

## Organisasi Profesi mempunyai wewenang

- Menetapkan dan menegakkan kode etik guru,
- Memberikan bantuan hukum kepada guru,
  - Memberikan perlindungan profesi guru,
- Melakukan pembinaan dan pengembangan profesi guru,
  - Memajukan pendidikan nasional.

- Organisasi profesi guru membentuk Kode Etik Guru, yang berisi norma dan etika yang mengikat perilaku guru
- Tenaga Kerja asing yang dipekerjakan sebagai guru pada satuan pendidikan di Indonesia wajib mematuhi Kode Etik Guru dan peraturan perundangan.
- Dewan kehormatan guru dibentuk oleh organisasi profesi guru dan keanggotaannya diatur dalam anggaran dasar organisasi profesi
- Dewan kehormatan dibentuk untuk:
  1. Mengawasi pelaksanaan kode etik guru
  2. Memberikan rekomendasi pemberian sanksi atas pelanggaran kode etik guru.

# Kompetensi Guru Profesional

- Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.
- Menurut PP RI No. 19 tahun 2005 pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial
- Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.



# EMPAT JENIS KOMPETENSI

## Pedagogis

Pemahaman peserta didik (PD), perancangan, pelaksanaa, & evaluasi Pembelajaran, pengemb.PD

(1) Aspek potensi peserta didik (2) teori belajar & pembelajaran, strategi, kompetensi & isi, dan merancang pembelj;(3) menata latar & melaksanakan; (4) asesmen proses dan hasil; dan (5) pengemb akademik & nonakademik

## Kepribadian

Mantap & Stabil, Dewasa, Arief, Berwibawa, Akhlak Mulia

(1) Norma hukum & sosial, rasa bangga,Konsisten dgn norma; (2) mandiri & etos kerja; (3) berpengaruh positif & disegani; (4) norma religius & diteladani; (4) jujur;

## Profesional

Menguasai keilmuan bidang studi; dan langkah kajian kritis pendalaman isi bidang studi

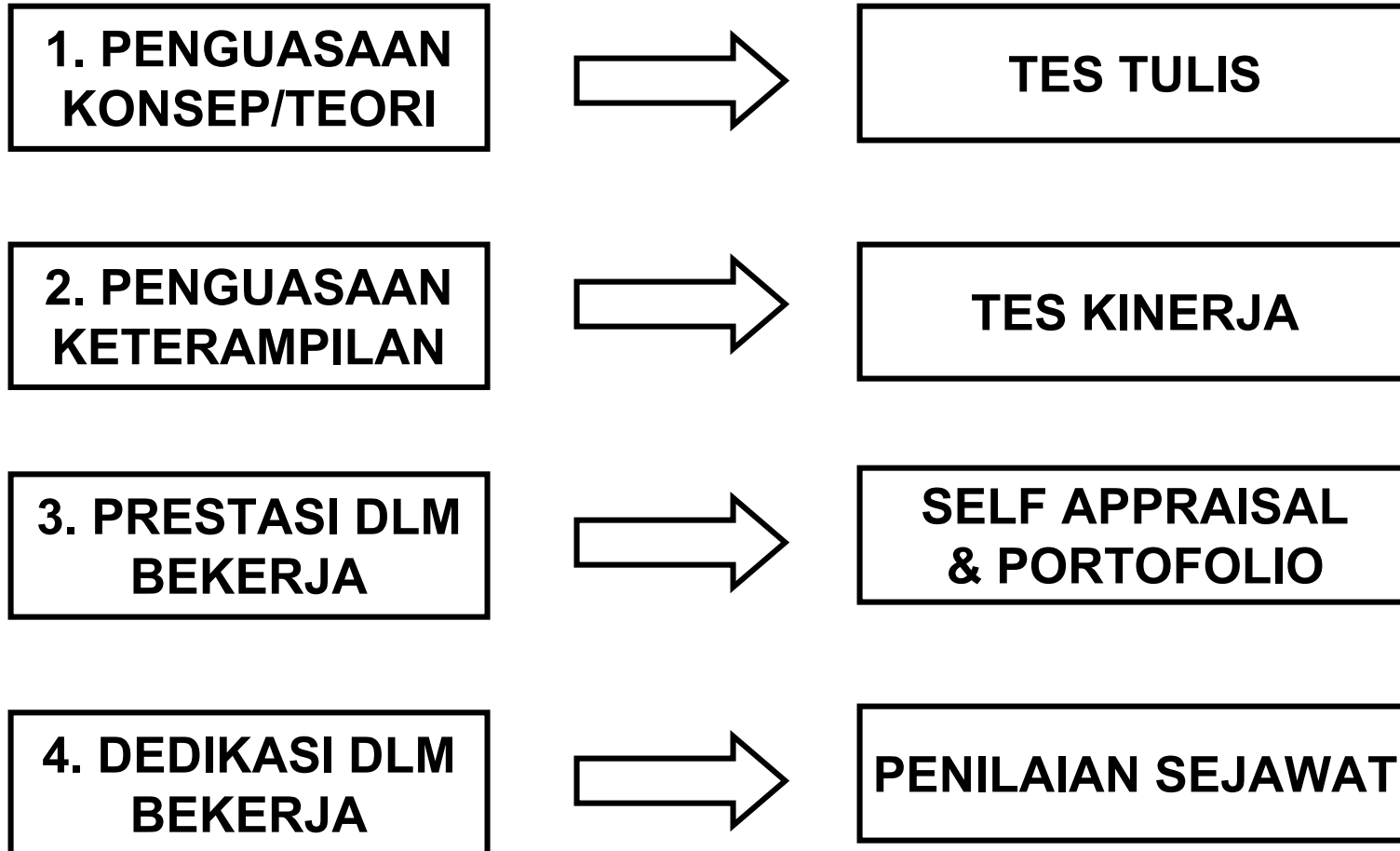
(1) Paham materi, struktur, konsep, metode Keilmuan yang menaungi, menerapkan dlm kehidupan sehari-hari; dan (2) metode pengembangan ilmu, telaah kritis, kreatif dan inovatif terhadap bidang studi

## Sosial

Komunikasi & bergaul dgn peserta didik, kolega, dan masyarakat

Menarik, empati, kolaboratif, suka menolong, menjadi panutan, komunikatif, kooperatif

# BAGAIMANA PENILAIAN PENGUASAAN KOMPETENSI?



# APA ALAT UKURNYA?

## CARA PENILAIAN

APA ALAT UKURNYA?			Inventori kepribadian	TES		Self Appraisal	Portofolio	Penilaian sejwat	Penilaian siswa	Dokumen	Artefak
				Tertulis	Kinerja						
KOMPETENSI GURU	KEPRI BADI- AN	Mantap		☺				☺			
		Stabil		☺				☺			
		Berwibawa		☺				☺			
		Dewasa		☺				☺			
		Arif		☺				☺			
		Akhlak mulia		☺				☺			
	PROFE SIONAL	Luas & mendalam		☺	☺				☺		
	PEDA- GOGIK	Pemahaman pst didik		☺	☺	☺	☺		☺		
		Perancangan pembel.		☺	☺	☺	☺		☺		
		Pelaksanaan pembel.		☺	☺	☺	☺		☺		
		Evaluasi pembel.		☺	☺	☺	☺				
		Pengembangan pst didik		☺	☺	☺	☺				
	SOSIAL	Berkomunikasi dg efektif			☺	☺	☺	☺			
		Berrgaul dg efektif			☺	☺	☺	☺			

# Negara-negara yang sudah melaksanakan sertifikasi

- Amerika Serikat terdapat badan independen yang disebut The American Association of Colleges for Teacher Education (AACTE). Badan independen ini yang berwenang menilai dan menentukan apakah ijazah yang dimiliki oleh calon pendidik layak atau tidak layak untuk diberikan lisensi pendidik.
- Jepang, telah memiliki Undang-undang tentang guru sejak tahun 1974 dan Undang-undang Sertifikasi sejak tahun 1949.
- China, telah memiliki Undang-undang guru sejak tahun 1993, dan PP yang mengatur kualifikasi guru diberlakukan sejak tahun 2001
- Philipina dan Malaysia, belakangan ini telah mempersyaratkan kualifikasi akademik minimum dan standar kompetensi bagi guru

# TARGET PENDIDIK PENERIMA TUNJANGAN PROFESI DAN TUNJANGAN FUNGSIONAL

<b>Kegiatan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Prosentase (%)</b>
<b>Tunjangan Profesi</b>	<b>2009</b>	<b>25% pendidik menerima tunjangan profesi</b>
	<b>2008</b>	<b>12,5% pendidik menerima tunjangan profesi</b>
	<b>2007</b>	<b>5% pendidik menerima tunjangan profesi</b>
	<b>2006</b>	<b>0% pendidik menerima tunjangan profesi</b>
<b>Tunjangan Fungsional</b>	<b>2009</b>	<b>100% pendidik menerima tunjangan fungsional</b>
	<b>2008</b>	<b>100% pendidik menerima tunjangan fungsional</b>
	<b>2007</b>	<b>100% pendidik menerima tunjangan fungsional</b>

# TARGET PENERIMA TUNJANGAN IKATAN DINAS DAN PEMBANGUNAN ASRAMA PENDIDIKAN GURU

Kegiatan	Tahun	Sasaran
Tunjangan Ikatan Dinas (daerah terpencil)	2009	9000 Org penerima tunjangan ikatan dinas (daerah terpencil)
	2008	5000 Org penerima tunjangan ikatan dinas (daerah terpencil)
	2007	2000 Org penerima tunjangan ikatan dinas (daerah terpencil)
Pembangunan asrama pend. guru	2009	10 LPTK memiliki asrama
	2008	5 LPTK memiliki asrama
	2007	2 LPTK memiliki asrama

## DUKUNGAN SARANA DAN ANGGARAN PENINGKATAN KUALIFIKASI, SERTIFIKASI, DAN KESEJAHTERAAN GURU

Kegiatan	Tahun	Prosentase (%)
Kualifikasi	2009	40% pendidik memenuhi kualifikasi minimum (S1/D4)
	2008	37,5% pendidik memenuhi kualifikasi minimum (S1/D4)
	2007	34% pendidik memenuhi kualifikasi minimum (S1/D4)
	2006	32% pendidik memenuhi kualifikasi minimum (S1/D4)
	2005	30% pendidik memenuhi kualifikasi minimum (S1/D4)
Sertifikasi	2009	40% pendidik memiliki sertifikat pendidik
	2008	25% pendidik memiliki sertifikat pendidik
	2007	12,5% pendidik memiliki sertifikat pendidik
	2006	5% pendidik memiliki sertifikat pendidik
	2005	0% pendidik memiliki sertifikat pendidik

# PEMBERDAYAAN FORUM PTK DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU DAN PROFESIONLITAS

- **GURU**
  - KKG
  - MGMP
  - ASOSIASI GURU
- **KEPALA SEKOLAH**
  - KKKS
  - MKKS
  - ASOSIASI KEPALA SEKOLAH
- **PENGAWAS**
  - KKPS
  - MKPS
  - ASOSIASI PENGAWAS
- **PTK-PNF**
  - HIMPAUDI
  - HISPPI
  - HIPKI
  - FORUM PKBM
  - FORUM TUTOR
  - FORUM PAMONG BELAJAR
  - FORUM PENILIK
  - FORUM TLD
  - ASOSIASI PTK-PNF

2007 = 25% berfungsi efektif

2009 = 75% berfungsi efektif



1. PASAL 13
2. PASAL 16
3. PASAL 17
4. PASAL 22
5. PASAL 24

**Dasar Pijakan:  
UU No. 14/2005  
Tentang GURU dan  
DOSEN**

## **Pasal 13 UU No. 14/2005**

- (1) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

## **Pasal 16 UU No. 14/2005**

- (1) Pemerintah memberikan tunjangan profesi kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik kepada guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.
- (2) Tunjangan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama.
- (3) Tunjangan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dialokasikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tunjangan profesi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

## **Pasal 17**

- (1) Pemerintah dan/atau pemerintah daerah memberikan tunjangan fungsional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (1) kepada guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah.
- (2) Pemerintah dan/atau pemerintah daerah memberikan subsidi tunjangan fungsional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (1) kepada guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (3) Tunjangan fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan subsidi tunjangan fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dialokasikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

## **Pasal 22**

- (1) Pemerintah dan/atau pemerintah daerah dapat menetapkan pola ikatan dinas bagi calon guru untuk memenuhi kepentingan pembangunan pendidikan nasional atau kepentingan pembangunan daerah.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai pola ikatan dinas bagi calon guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

## **Pasal 24**

(1) Pemerintah wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun dalam kompetensi secara merata untuk menjamin keberlangsungan satuan pendidikan anak usia dini jalur formal serta untuk menjamin keberlangsungan pendidikan dasar dan menengah yang diselenggarakan oleh Pemerintah.

(2) Pemerintah provinsi wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun dalam kompetensi secara merata untuk menjamin keberlangsungan pendidikan menengah dan pendidikan khusus sesuai dengan kewenangannya.

(3) Pemerintah kabupaten/kota wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dalam jumlah, kualifikasi akademik, maupun dalam kompetensi secara merata untuk menjamin keberlangsungan pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini jalur formal sesuai dengan kewenangannya.

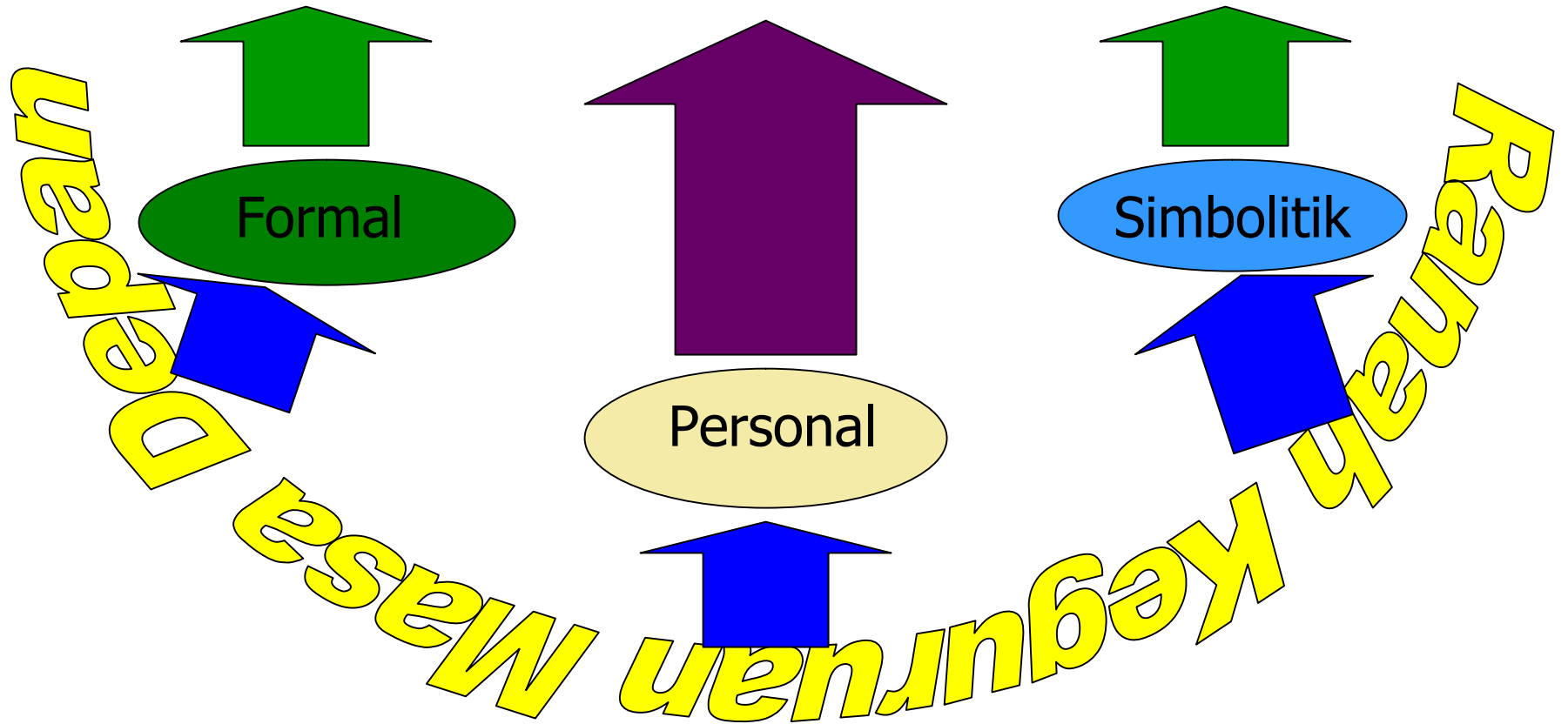
## Pasal 28

- (1) Guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dapat dipindahtugaskan antarprovinsi, antarkabupaten/antarkota, antarkecamatan maupun antarsatuan pendidikan karena alasan kebutuhan satuan pendidikan dan/atau promosi.
- (2) Guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dapat mengajukan permohonan pindah tugas, baik antarprovinsi, antarkabupaten/antarkota, antarkecamatan maupun antarsatuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (3) Dalam hal permohonan kepindahan dikabulkan, Pemerintah atau pemerintah daerah memfasilitasi kepindahan guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sesuai dengan kewenangannya.

q Kualifikasi  
q Serdik  
q Standar kompetensi

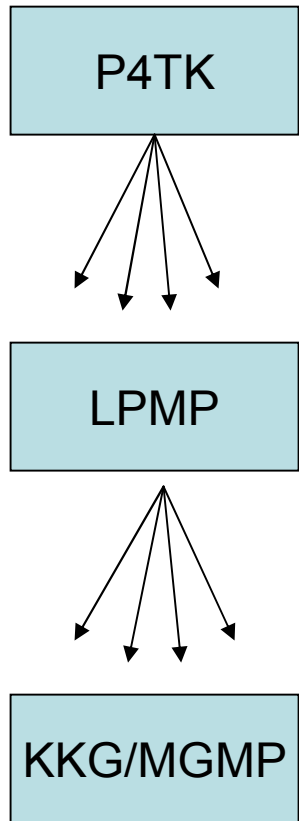
§ Komitmen  
§ Empati  
§ Adaptabilitas  
§ Aspirasi  
§ Kinerja

Ø Gaji dan penghasilan  
Ø Simbol material  
Ø Apresiasi masyarakat





# Peningkatan Profesionalisme Guru Berkelanjutan



Membentuk **Tim Pengembang Materi Pembelajaran**, bekerjasama dgn PT bertugas:

- menelaah dan mengembangkan materi untuk kegiatan KKG/MGMP
- memberikan pembekalan materi kepada instruktur pada LPMP
- mendesain pola dan mekanisme kerja instruktur dlm keg KKG/MGMP

Menyeleksi guru utk menjadi **Instruktur** per jenjang dan per mata pelajaran dengan tugas:

- menjadi narasumber pada kegiatan KKG/MGMP
- mengembangkan/mencari materi untuk kegiatan di KKG dan MGMP
- mengembangkan inovasi pembelajaran untuk KKG dan MGMP

Kabupaten/Kota membentuk **Guru Inti** per jenjang dan per mata pelajaran dengan tugas:

- motivator bagi guru untuk aktif dalam KKG dan MGMP
- mengembangkan inovasi pembelajaran

**PENINGKATAN PROFESIONALITAS  
GURU SECARA BERKELANJUTAN  
(CONTINUOUS PROFESIONAL DEVELOPMENT)**

**BIMBINGAN  
KARYA ILMIAH  
10.000 GURU**

**Penelitian  
Tindakan  
Kelas**

**BOS &  
BOMM**

**2.783.321  
GURU**

**258.047  
SEKOLAH**

**BlockGrant**

**BlockGrant**

**KAB / KOTA**

**6 x 441  
MGMP SMP**

**3 x 441  
MGMP SMA**

**1 x 441  
MGMP SMK**

**3 x 441  
MKKS**

**1 x 441  
MKPS**

**Forum  
Ilmiah**

**PROPINSI**

**MGMP SLB**

**Asosiasi  
Guru**

**Asosiasi  
KEPSEK**

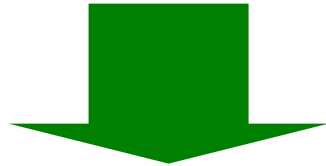
**Asosiasi  
Pengawas**

**Forum  
Ilmiah**

**30 LPMP**

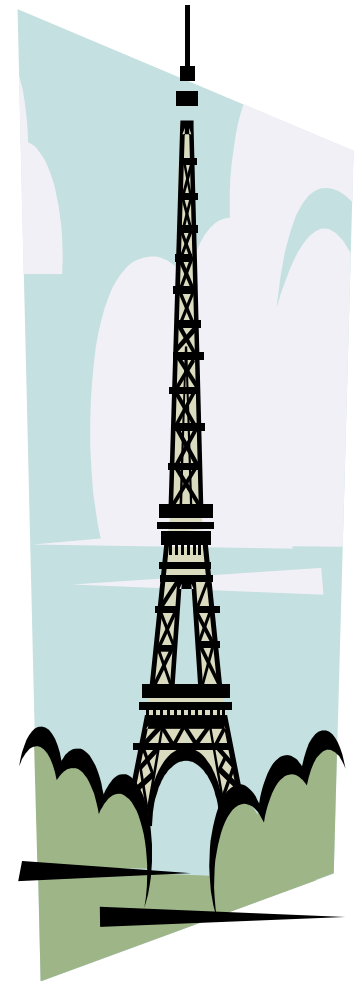
**13 LPTK Negeri, 19 FKIP Univ. Negeri  
234 LPTK Swasta  
12 PPPG**

# SERTIFIKASI



- Sertifikasi adalah proses pemberian Serdik untuk guru
- Serdik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Semoga Anda segera memperoleh Sertifikat Pendidik, Selamat!



# DESAIN RESUME MODUL DAN TEMPLAT DISKUSI JURNAL

## I. DESAIN RESUME MODUL

### PENDALAMAN MATERI (Lenbar Kerja Resume Modul)

- A. Judul Modul : .....
- B. Kegiatan Belajar : .....
- C. Refleksi

No	Butir Refleksi	Respon/Jawaban
1.	<p><b>Peta Konsep</b> (Beberapa istilah dan definisi di modul bidang studi)</p>	<p><b>Penjelasan Rinci:</b></p>
2.	<p>Daftar materi yang sulit difahami pada modul</p>	
3.	<p>Daftar materi yang sering mengalami miskonsepsi dalam pembelajaran</p>	

### III. TEMPLAT DISKUSI JURNAL

#### Tema KB 1 PERKEMBANGAN FISIK DAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK

Judul Arikel:

PERKEMBANGAN FISIK DAN KARAKTERISTIKNYA SERTA PERKEMBANGAN OTAK ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR

Identitas Sumer/Jurnal: Ulfa Kesuma, Khikmatul Istiqomah. "Perkembangan Fisik dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar". *Jurnal Madaniyah*. Volume 9. Edisi 2 (Agustus 2019), 111-133

#### A. Masalah

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta Didik

Gizi makanan dapat mempengaruhi dapat mempengaruhi Perkembangan fisik dan psikomotorik peserta didik. seperti dijelaskan oleh (Kesuma, dkk., 2020: 299), yang menyatakan bahwa "salah satunya faktor makanan, jika tanpa asupan gizi makanan yang cukup dan lengkap maka pertumbuhan fisik akan terlambat".

#### B. Tanggapan/Diskuasi

Setiap orang tua pasti menginginkan Fisik anaknya berkembang dengan baik. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, faktor hereditas, dan faktor hormonal. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan postnatal seperti faktor sosial ekonomi, nutrisi, status kesehatan dan stimulasi dini yang tidak kuat.

Asupan Makanan yang kurang baik dapat mempengaruhi perkembangan prenatal mulai dari awal kehamilan dan disepanjang usia anak-anak. Anak kecil yang berat badannya kurang, bertumbuh pendek (stunted) menggambarkan keadaan gizi kurang yang berlangsung lama dimana akan memerlukan waktu yang lama untuk pulih kembali. Sedangkan anak yang wasting (plisutan tubuh) menggambarkan keadaan gizi kurang berjalan dalam waktu yang singkat, keadaan ini akan pulih dengan cepat. Sehingga diperlukan pola asupan makanan yang baik agar dapat terjadinya hubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dimana orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pola makan dan pertumbuhan (status gizi) akan mampu untuk memantau dan melatih anak untuk perkembangan dengan optimal sehingga jika terjadi kelainan tumbuh kembang pada anak dapat dideteksi secara dini. (Soehardja, 2006:20)

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan asupan makanan yang baik agar proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik. Jenis makanan yang dikonsumsi anak akan berpengaruh pada status gizinya. Perbedaan status gizi memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, jika kebutuhan gizi yang seimbang tidak terpenuhi dengan baik maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat. Apabila balita mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit dan akhirnya dapat menghambat perkembangan.

Menurut Soedjatmiko (199: 5). Agar proses tumbuh-kembang dapat berjalan dengan optimal, seorang anak harus mendapatkan pemenuhan gizi dari 3 kebutuhan pokoknya, yaitu: (1) kebutuhan fisik-biologis, berupa kebutuhan akan nutrisi dan tambahan (vitamin, dll.), serta kebersihan fisik dan lingkungan. (2) adalah kebutuhan emosi berupa kasih sayang, rasa aman dan nyaman, dihargai, diperhatikan, serta didengar keinginan dan kebutuhan ini memiliki peran yang sangat besar pada kemandirian dan kecerdasan emosi anak. (3) kebutuhan akan stimulasi yang mencakup aktivitas bermain untuk merangsang semua indra, mengasah motorik halus dan kasar, melatih ketrampilan berkomunikasi, kemandirian, berpikir dan berkreasi.

#### C. Kesimpulan

Asupan makanan yang baik sangat penting untuk tumbuh-kembang anak, setiap orang tua akan melakukan yang terbaik demi perkembangan fisik anaknya. salah satunya dengan memberikan asupan gizi yang baik terhadap anaknya. pemberian makanan yang bernilai gizi tinggi sangat dibutuhkan untuk perkembangan fisik anak supaya anak dapat berkembang dengan baik.

#### Keterangan:

- Tulisan warna Merah "kalimat berkaitan dengan tema KB-1 (Perkembangan Fisik Dan Psikomotorik Peserta Didik) kalimat ini seharusnya terbabawa pada setiap kesempatan
- Tulisan warna Hijau "kata atau kalimat sitmen diungkapkan oleh pengkaji/perespon" (kamu)
- Tulisan warna Biru "kalimat stitmet yang diperoleh dari Jurnal yang dikaji/direspon
- Tulisan warna Coketal "kalimat stitmet yang dari sumber pembanding/peguat (bisa 2 sumber atau 3 sumber). (keterangan ini tidak perlu dimuat di LMS)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ




# KULIAH PENDALAMAN MATERI PENGEMBANGAN PROFESI GURU

## TARGET

Waktu	Aktivitas Mahasiswa
06.00 - 08.00	1. Mengerjakan pretest
08.00 - 10.00	2. Membaca kontrak belajar.
	3. Membaca, menelaah modul, dan meresume KB 1&KB 2
10.00 - 12.00	Meresume dan mengunggah resume KB 1 dan KB 2 ke LMS
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume di LMS
13.00 - 15.00	1. Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 1 dan KB 2
	2. Mengerjakan tes formatif per KB.
15.00 - 17.00	Belajar mandiri.
20.00 - 22.00	Belajar mandiri dengan membaca KB 3 dan 4.

CP









## KAMIS, 1 JULI 2021



رَضْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرَزُقْنِي فَهْمًا  
بِ زِدْنِي عِلْمًا وَرَزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ



Informasi ini Ditayangkan di WAG Kelas sebagai intruksi mulai belajar

  <p style="color: red; font-weight: bold;">SESI I</p> <p style="color: red; font-weight: bold;">PRETES KB 1 DAN KB 2 MODUL VIII</p> <p style="color: blue;">TAMPIL BUKTI SUBMIT PRETES</p> <p style="color: red; font-weight: bold;">Waktu Pengerjaan Pretess Modul VIII</p>	  <p style="color: red; font-weight: bold;">SESI I-II</p> <p style="color: red; font-weight: bold;">MERESUME DAN MENGUNGGAH RESUME MODDUL KB-3-4</p> <p style="color: blue;">TAMPIL BUKTI SUBMIT RESUME MODDUL VIII KB-3-4</p> <p style="color: red; font-weight: bold;">Waktu Pengerjaan Resume KB 3-4</p>
  <p style="color: red; font-weight: bold;">SESI III</p> <p style="color: red; font-weight: bold;">MENDISKUSIKAN SECARA KRITIS VIDEO, PPT ATAU ARTIKEL KBKB-3-4</p> <p style="color: blue;">TAMPILKAN BUKTI SUBMIT DISKUSI KB-1 &amp; KB-2</p> <p style="color: red; font-weight: bold;">Waktu Pengerjaan Response/Diskusi KB 3-4</p>	 <p style="color: blue; font-weight: bold;">Bukti Pengerjaan Res/Diskusi KB 3-4</p>





**SESI IV  
KERJAKAN TEST FORMATIF MODUL 7 KB-3-4  
MENILAI SENDIRI !!!**

TAMPILKAN BUKTI SUBMIT SUDAH TEST FORMATIF MODUL 7 KB-1 DAN KB-2

Waktu Pengerjaan Tes Formatif KB 3-4

**Ita Ppg2021**

Tes Akhir Modul PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Waktu Pengerjaan Tes Formatif KB 3-4

**Ita Ppg2021**

Tes Akhir Modul PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Tampil Bukti Mhs Selesai Tes Formatif KB3-4

Kode	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Action
daring_ppg_3041d8f	2021-07-07 16:30:00 WIB	2021-07-07 18:00:00 WIB	MULAI MEET

Waktu evaluasi/refleksi akhir PBM KB 3-4

**DARING PPG PAI** Dashboard Modul Kirim pesan Video Conference LOG OUT

ViCon Evaluasi/refleksi akhir PBM KB 3-4

**Mater Tambahan dari web**

**MENYALAKAN MANUSIA HARUS SERING DUNGATKAN?**

<https://a.rusdiana.id/2020/06/25/manusia-harus-sering-di>

**MANAJEMEN WAKTU 8 TIPS YANG EFEKTIF**

<https://a.rusdiana.id/tag/manajemen/>





Dapat diakses pada: <https://a.rusdiana.id/2021/07/20/penerapan-peta-konsep-dalam-pbm/>

**SILAHKAN BELAJAR MANDIRI  
SIAPKAN MATERI UNTUK BESOK JUM'AT 2 JULI 2021**

## KULIAH PENDALAMAN MATERI

### PENGEMBANGAN PROFESI GURU

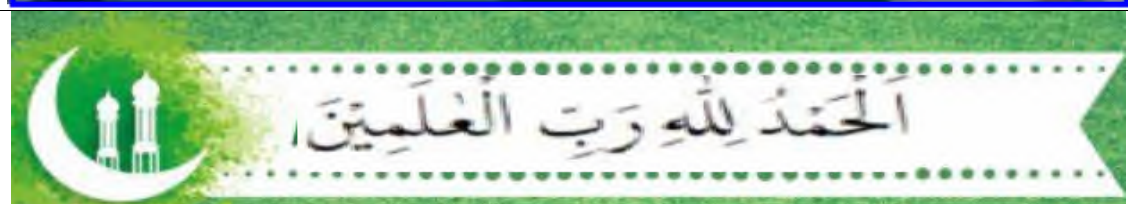
#### JUM'AT, 2 JULI 2021

Waktu	Aktivitas Mahasiswa
08.00 - 08.00	Meresume dan mengunggah resume KB 3
08.00 - 10.00	Meresume dan mengunggah resume KB 4.
10.00 - 12.00	Kaji ulang resume dan mengunggah KB 3 dan KB 4.
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume KB 3 dan KB 4.
13.00 - 14.00	Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 3&KB 4
14.00 - 15.00	Mengerjakan soal tes formatif KB 3 dan KB 4.
15.00 - 17.00	Telaah dan kaji nilai pretes Tes formatif KB 3 dan KB 4.
17.00 - 18.00	Evaluasi&Refleksi KB.1 SD KB. 4 melalui VIcon
20.00 - 22.00	Belajar mandiri Menyiapkan TAM Modul 8

## TARGET

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرَزُقْنِي فَهْمًا

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوِدِعُكَ مَا عِلْمَتِيهِ فَأَرِدُكَ إِلَىٰ عِلْمِكَ حَاجِيًّا وَلَا تُنْسِنِيهِ يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ







بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ




## KULIAH PENDALAMAN MATERI

### PENGEMBANGAN PROFESI GURU

**JUM'AT, 2 JULI 2021**

Waktu	Aktivitas Mahasiswa
08.00 - 08.00	Meresume dan mengunggah resume KB 3
08.00 - 10.00	Meresume dan mengunggah resume KB 4.
10.00 - 12.00	Kaji ulang resume dan mengunggah KB 3 dan KB 4.
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume KB 3 dan KB 4.
13.00 - 14.00	Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 3&KB 4
14.00 - 15.00	Mengerjakan soal tes formatif KB 3 dan KB 4.
15.00 - 17.00	Telaah dan kaji nilai pretes Tes formatif KB 3 dan KB 4.
17.00 - 18.00	Evaluasi&Refleksi KB.1 SD KB. 4 melalui VCon
20.00 - 22.00	Belajar mandiri Menyiapkan TAM Modul 8

## TARGET

CP




**رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرِزْقِي فُهْمًا**  
 اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوِدُّكَ مَا عِلْمُنِيهِ فَأَرْزُقْهُ إِلَيَّ حَيْثُ حَاجْتِي وَلَا تُنْسِنِيهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ



Informasi ini Ditayangkan di WAG Kelas sebagai intruksi mulai belajar

## JUM'AT, 2 JULI 2021

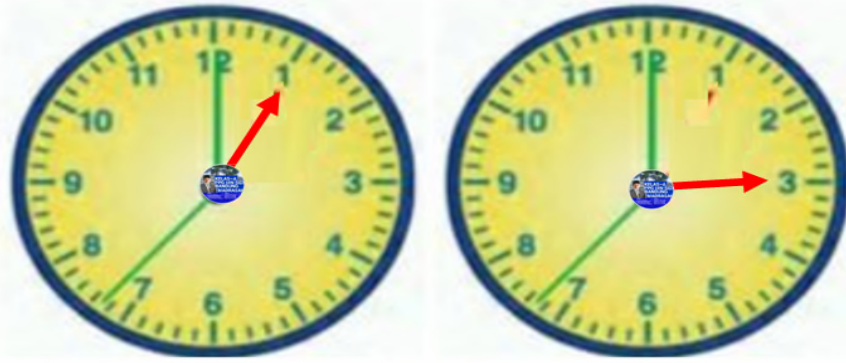


SESI I-II

MERESUME DAN MENGUNGGAH RESUME MODDUL 7 KB-3- KB-4

TAMPILKAN DI WAG KLS BUKTI SUBMIT RESUME MODDUL 7 KB-3 & KB-4

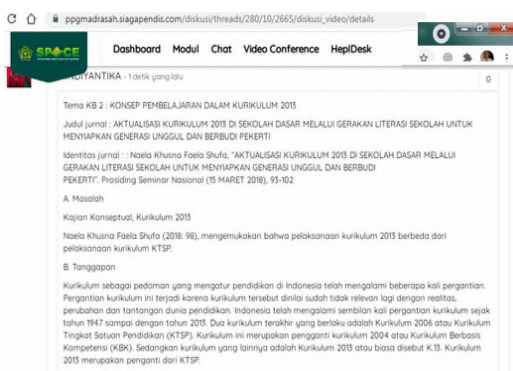




### SESI III

MENDISKUSIKAN SECARA KRITIS VIDEO, PPT ATAU ARTIKEL KB 3&KB 4

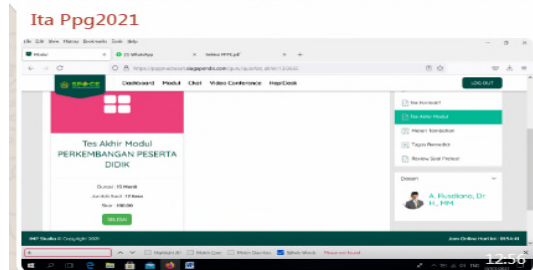
TAMPILKAN DI WAG KLS BUKTI SUBMIT DISKUSI KB-3 & KB-4



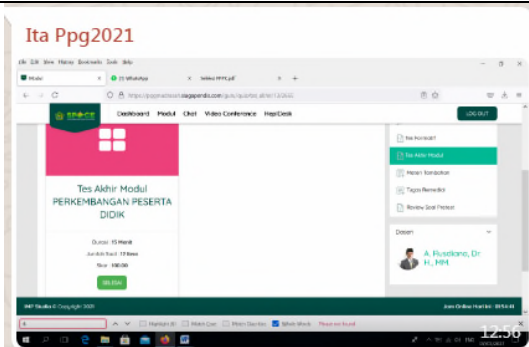
Bukti Pengerjaan Res/Diskusi KB 3-4



Waktu Pengerjaan Tes Formatif KB 3-4



Bukti Pengerjaan Tes Formatif KB 3-4

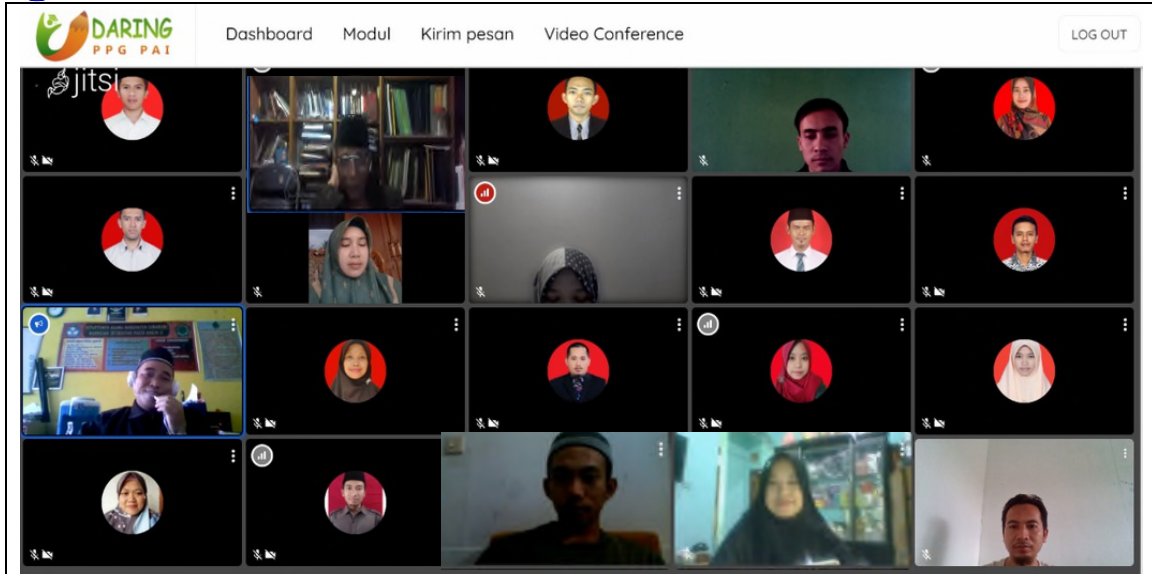


Tampil Bukti Mhs Selesai Tes Formatif KB 3-4

Kode	Kelas	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Action	
Perleksi dan Penuatan Materi Modul	daring_ppg_3041d8f	Fiqh- Kelas A WIB	2021-07-07 16:30:00 WIB	2021-07-07 18:00:00 WIB	MULAI MEET

Waktu evaluasi/refleksi akhir PBM KB 3-4





ViCon Evaluasi/refleksi akhir PBM KB 3-4

Belajar Mandiri Telaah ulang Modul- VII KB 1 sd KB 4 Pesiapan TAM 8

**DARING PPG PAI TAM PENDALAMAN MATERI M-VIII**

**PENGEMBANGAN PROFESI GURU SABTU, 3 JULI 2021**

W A K T U	AKTIFITAS MAHASISWA
06.00 - 13.00	Belajar mandiri persiapan tes akhir modul:
06.00 - 08.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-1
08.00 - 10.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-2
10.00 - 12.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-3
12.00 - 13.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-4
13.00 - 15.00	Tes akhir modul 7
15.00 - 17.00	Perbaiki nilai (CP) modul dengan mengerjakan tugas tambahan (bagi yang kena remed)
17.00 - 18.00	Evaluasi&Refleksi KB.1 dan KB.4 melalui ViCon
20.00 - 22.00	Mandiri → Mempersiapkan pembelajaran Modul 9.

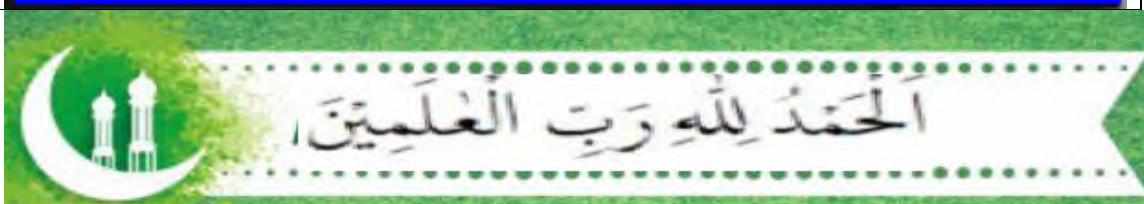
**TARGET**

CP **100**

PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DALAM JABATAN TAHUN ANGGARAN 2019

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا  
 اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا بَابِلًا وَارْزُقْنَا الْجَنَّةَ

KELAS-A PPG UIN SGD BANDUNG (MADRASAH)





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



# TAM PENDALAMAN MATERI M-VIII



## PENGEMBANGAN PROFESI GURU

### SABTU, 3 JULI 2021

W A K T U	AKTIFITAS MAHASISWA
06.00 - 13.00	Belajar mandiri persiapan tes akhir modul:
06.00 - 08.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-1
08.00 - 10.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-2
10.00 - 12.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-3
12.00 - 13.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-4
13.00 - 15.00	Tes akhir modul 7
15.00 - 17.00	Perbaiki nilai (CP) modul dengan mengerjakan tugas tambahan (bagi yang kena remed)
17.00 - 18.00	Evaluasi&Refleksi KB.1 dan KB.4 melalui ViCon
20.00 - 22.00	Mandiri → Mempersiapkan pembelajaran Modul 9.

## TARGET



PENGENDALIAN PROFESI GURU (PPG) DALAM JABATAN TAHUN ANGGARAN 2019



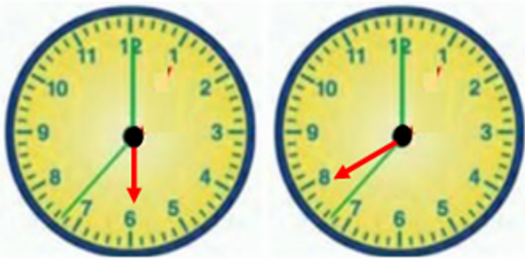
اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَأَرِزْنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَأَرِزْنَا الْبَاطِلَ إِجْتِهَابًا

VIII



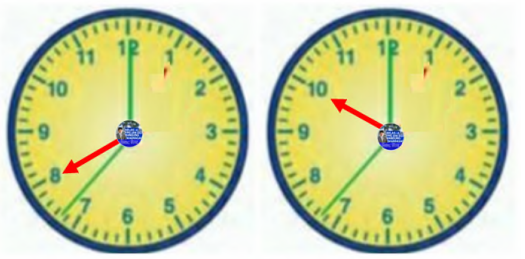
# SABTU, 3 JULI 2021



SESI I

## TELAAH MODUL VIII KB-1

TAMPILKAN BUKTI



SESI II

## TELAAH MODUL VIII KB-2

TAMPILKAN BUKTI

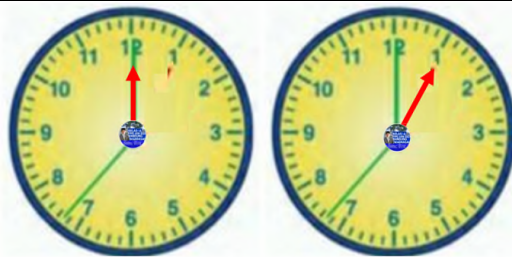




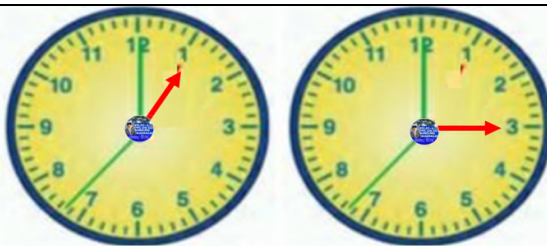
**Belajar Mandiri Telaah ulamh M-VIII KB 1 sd 4**



**SESI III**  
**TELAAH MODUL VIIIKB-3**  
TAMPILKAN BUKTI



**SESI IV**  
**TELAAH MODUL VIIIKB-4**  
TAMPILKAN BUKTI



**SESI V**  
**TES AKHIR MODUL VIII**  
TAMPILKAN BUKTI

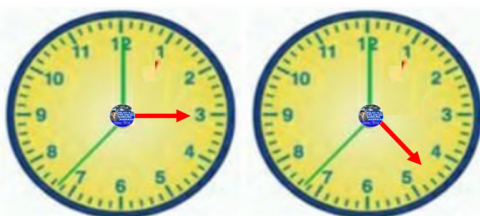
**Tes akhir Modul EVALUASI BELAR DAN PEMBELAJARAN**

Durasi : 15 Menit  
Jumlah Soal : 12 Item  
Skor : 100.00

**SELESAI**

Ujian Akhir Modul dibuka mulai pukul 11:00 WIB.

**Waktu Ujian Akhir Modul**



**SESI VI**  
**PERBAIKAN TUGAS KB 1 -KB 4**  
TAMPILKAN BUKTI

**Bukti Ujian Akhir Modul**

Dashboard Modul Chat Video Conference HepiDesk

Dashboard

Thema KB 2 : KONSEP PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013

Judul jurnal : AKTUALISASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENYIAPKAN GENERASI UNGGUL DAN BERBUDI PEKERTI

Identitas jurnal : Naela Khuzna Faola Shufa, "AKTUALISASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENYIAPKAN GENERASI UNGGUL DAN BERBUDI PEKERTI", Prosiding Seminar Nasional (15 MARET 2018), 95-102

A. Masalah

Kajian Konseptual, Kurikulum 2013

Naela Khuzna Faola Shufa (2018: 96), mengemukakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 berbeda dari pelaksanaan kurikulum KTSP.

B. Tanggapan

Kurikulum sebagai pedoman yang mengatur pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian. Pergantian kurikulum ini terjadi karena kurikulum tersebut dinilai sudah tidak relevan lagi dengan realitas, perubahan dan tantangan dunia pendidikan. Indonesia telah mengalami sembilan kali pergantian kurikulum sejak tahun 1947 sampai dengan tahun 2013. Dua kurikulum terakhir yang berlaku adalah Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengganti kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sedangkan kurikulum yang lainnya adalah Kurikulum 2013 atau biasa disebut K.13. Kurikulum 2013 merupakan pengganti dari KTSP.

**Waktu Perbaikan Responsi/Diskusi**



**SESI VII**  
**EVALUASI/ERFLEKSI TUGAS MODUL VIII**

**Bukti Perbaikan Responsi/Diskusi**

Kode	Kelas	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Action	
Perleksi dan Penuwatan Materi Modul	daring_ppg_3041a81f	Fiqih - Kelas A WIB	2021-07-07 16:30:00 WIB	2021-07-07 18:00:00 WIB	MULAI MEET





**ViCon EVALUASI/ERFLEKSI AKIR MODUL VIII**

**Hasil Penilaian Pengembangan Profesi Guru (MODUL-VIII)**

Nama Mahasiswa	Pretest	Resume dan Refleksi (30%)					Diskusi (20%)					Tes Formatif (10%)		Tes Akhir Modul (40%)	Tugas Tambahan	NILAI AKHIR		
		1	2	3	4	R	1	2	3	4	R	Nilai	R					
Veni Atsari Zahiri	92	70	70	70	75	71	70	70	70	70	70	80	100	100	100	100	-	84.88
Nurtatipah	92	70	70	70	70	70	70	70	73	73	71	80	100	80	100	100	-	84.25
Ayu Mustikawati, S.Pd.I	100	70	70	75	75	73	70	70	70	73	71	80	100	100	100	100	-	85.38
Ari Nopiana	92	70	75	70	70	71	70	70	70	70	70	60	60	100	100	100	-	83.38
Aziz Muslim	100	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	100	80	100	100	100	-	84.50
Novi Afifatul Maidah	92	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	100	100	100	100	-	84.50
Dadan Syarif Hidayatulloh	92	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	100	100	100	100	-	84.50
Didin Wahyudin	92	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	100	100	80	100	-	84.00
Arip Hidayatulloh	83	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	100	100	100	100	-	84.50
Febry Budianto	83	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	80	100	100	80	-	83.50
Nendah Munawaroh	83	70	70	70	70	70	70	75	75	74	73	80	80	100	100	80	-	84.19
Saep Agus Nanto	92	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	100	100	100	100	-	81.17
Asep Saepul Milah	50	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	80	100	100	80	-	73.50
Ita Puspitasari	100	70	80	75	80	76	80	80	85	87	83	80	100	100	80	100	-	88.46
Afifah Fauziah	100	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	100	100	100	100	-	84.50
Kholid Nurul Alam	100	75	70	70	75	73	75	70	70	73	72	80	60	100	100	100	-	84.63
Tatan Wildanullah	100	70	70	70	70	70	70	70	73	70	71	80	100	100	100	100	-	84.63
Windiyantika	83	70	70	70	70	70	70	70	70	73	71	80	80	80	80	80	-	79.79
Dudu Sukaedi	83	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	80	100	100	100	-	84.00
Alawi Asro	100	70	75	70	70	71	75	70	70	70	71	80	100	100	100	100	-	85.13
Fitriah Nurazizah	83	70	70	75	70	71	75	70	73	70	72	80	100	100	100	100	-	85.25
Dilah Nur Fadilah	83	75	70	70	70	71	70	75	70	70	71	80	100	100	100	100	-	85.13

Sumber: diadaptasi dari LMS Space (2021)







# TAM PENDALAMAN MATERI M-VIII



## PENGEMBANGAN PROFESI GURU

### SABTU, 3 JULI 2021

W A K T U	AKTIFITAS MAHASISWA
06.00 - 13.00	Belajar mandiri persiapan tes akhir modul:
06.00 - 08.00	Telaah dan kaji ulang Modul-7 KB-1
08.00 - 10.00	Telaah dan kaji ulang Modul-8 KB-1
10.00 - 12.00	Belajar mandiri — Mempersiapkan pembelajaran Modul 9.

## TARGET



**CP**

M-8 Sisa	3	Belum CPN	100
SAEP AGUS NANTO	92		
ASEP SAEPUL MILAH	75		
WINDIYANTIKA	92		

SELAMAT KEPADA PST YG MENDAPAT TAM 100

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا  
اللَّهُمَّ أَرْنَا الْحَقَّ حَقًّا وَالرَّيْفَ أَبْعَادًا وَإِنَّ الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَرِزْقَنَا اجْتَنِبْهُ




#### MODAL DASAR PENCAPAIN CP 100

## ADAB BELAJAR DARI HIKMAH QS. AL-KAHFI 66

### قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: "Musa berkata kepadanya (Khidir), 'Bolehkah aku mengikutimu agar Engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu sebagai petunjuk?' (QS.Al-Kahfi [18]:66)

Dari firman Allah di atas, terbentuklah beberapa poin tentang adab-adab atau tata krama dalam belajar, antara lain:

1. Bersikap rendah hati (tawadu) kepada guru.
2. Menyatakan diri sebagai murid yang belum banyak tahu tentang suatu ilmu.
3. Mengakui bahwa semua ilmu datang dari Allah.
4. Minta petunjuk dan bimbingan dari guru.
5. Tidak menentang atau membantah guru.
6. Mempelajari ilmu pengetahuan tanpa memperhitungkan status sosial.
7. Berguru untuk mengabdikan dan kemudian mengajinya.
8. Belajar harus untuk ilmu dan bukan yang lain.



Refleksi 3/7/21

"Niat yang tulus, fokus pada masalah, minij waktu, pulsa memadai, koneksi internet stabil-peralatan cukup-Lapor setiap iven tugas selesai"



### SELSAI MODUL 8

Silahkan Belajar Mandiri, persiapkan Pelajari Modul 9





KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM




# KULIAH PENDALAMAN MATERI

Waktu	Aktivitas Mahasiswa
06.00 - 08.00	1. Mengerjakan pretest.
08.00 - 10.00	2. Membaca kontrak belajar.
	3. Membaca, menelaah modul, dan meresume KB 1&KB 2.
10.00 - 12.00	Meresume dan mengunggah resume KB 1 dan KB 2 ke LMS.
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume di LMS.
13.00 - 14.00	Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 1 dan KB
14.00 - 15.00	Mengerjakan tes formatif per KB.
15.00 - 17.00	ViCon Refleksi & penguatan Materi.
20.00 - 22.00	Belajar mandiri dengan membaca KB 3 dan 4.

## TARGET



## Senin 5 Juli 2021

"Niat yang tulus-fokus pada masalah-minij waktu-pulsa memadai-konekui internet stabil-  
peralatan cukup-lapor setiap iven tugas selesai"

# MODUL 9

رَضِيَ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ ﷺ رَسُولا رَبِّي رَدِّتْ عِلْمًا وَرَزَقْتَنِي فَهُمَا  
رَبِّ رَدِّتْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهُمَا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ

# PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK










KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

- KB 1. Perkembangan Fisik Dan Psikomotorik Peserta Didik
- KB 2. Perkembangan Kognitif Peserta Didik
- KB 3. Perkembangan Emosi, Sosial, Dan Spiritual Peserta Didik
- KB 4. Karakteristik Pembelajaran Pai Abad 21

# MODUL

## PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

PENDIDIKAN PEROFESI GURU (PPG)  
DALAM JABATAN TAHUN ANGGARAN 2019



## KEGIATAN BELAJAR 1 : PERKEMBANGAN FISIK DAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK

### INDIKATOR KOMPETENSI

1. Menelaah definisi perkembangan fisik dan psikomotorik
2. Menguraikan karakteristik perkembangan fisik dan psikomotorik
3. Mendeteksi faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik dan psikomotorik
4. Menganalisis implikasi perkembangan fisik dan psikomotorik peserta didik sebagai generasi milenial dalam pembelajaran

### URAIAN MATERI


#### A. Pengertian Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta Didik

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal (dalam kandungan).

Cermati video berikut

<https://www.youtube.com/watch?v=eB3cMV70qSw> (menit ke 0:41 – 4.49)

Perkembangan fisik atau yang disebut juga pertumbuhan biologis (*biological growth*) merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan individu, yang meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (seperti: pertumbuhan otak, hormon, dll), dan perubahan-perubahan dalam cara-cara individu dalam menggunakan tubuhnya (seperti perkembangan keterampilan motorik dan perkembangan seksual), disertai perubahan dalam kemampuan fisik (seperti penurunan fungsi jantung, penglihatan dan sebagainya).



Kuhlen dan Thomphson (dalam Hurlock 2012) mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu (1) Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) Kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri dari lawan jenis; dan (4) Struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Perkembangan psikomotor adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara saraf pusat dan otot. Dimulai dengan gerakan kasar yang melibatkan bagian besar dari tubuh, seperti duduk, berjalan, berlari, melompat, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi gerakan halus, seperti meraih, memegang, melempar, dan sebagainya yang keduanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu yang wajar. Hal tersebut dianggap sebagai suatu kemampuan otomatis, sehingga perkembangannya kurang diperhatikan. Pencapaian kemampuan tersebut mengarah pada pembentukan keterampilan.

Keterampilan motorik dibagi menjadi dua jenis, yaitu (1) Keterampilan motorik halus, seperti keterampilan kecekatan jari, menulis, menggambar, menangkap bola dan sebagainya; (2) Keterampilan motorik kasar, meliputi kegiatan-kegiatan otot seperti berjalan, berlari, naik dan turun tangga, melompat dan sebagainya. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan.

Pada perkembangan peserta didik, perkembangan fisik-motorik memegang peran yang sangat penting sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Selain itu mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya, misalnya perkembangan kognitif, sosial, dan emosi. Bukankah selama ini kita kenal pribahasa “Didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”. Bagi peserta didik yang usia remaja, pertumbuhan dan perkembangan fisik yang optimal secara langsung mampu mempengaruhi keterampilan anak dalam bergerak. Sedangkan pengaruhnya secara tidak langsung, berupa berpengaruh terhadap cara pandang atau penyesuaian diri anak tersebut terhadap dirinya sendiri dan orang lain.



## B. Karakteristik Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta Didik

Secara umum, terdapat perbedaan antara gambaran perubahan-perubahan fisik berdasarkan jenis kelamin laki-laki dengan perempuan (Artaria 2010; Ridlwan 2019). Pada anak perempuan berupa pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang), pertumbuhan payudara, tumbuh bulu halus berwarna gelap di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimum setiap tahunnya, bulu kemaluan menjadi keriting, menstruasi atau haid, dan tumbuh bulu-bulu ketiak.

Sementara pada anak laki-laki berupa pertumbuhan tulang-tulang, testis (buah pelir) membesar, tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap, awal perubahan suara, ejakulasi, bulu kemaluan menjadi keriting, pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimum setiap tahunnya, tumbuh rambut-rambut halus di wajah, tumbuh bulu ketiak, akhir perubahan suara, rambut-rambut diwajah bertambah tebal dan gelap, dan tumbuh bulu di dada.

Selain perbedaan pada jenis kelamin, setiap fase perkembangan juga memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda mulai dari bayi sampai dewasa. Berikut ini karakteristik perkembangan fisik peserta didik berdasarkan rentang usia:

### 1. Karakteristik perkembangan fisik pada masa kanak-kanak 0-5 tahun.

Perkembangan kemampuan fisik pada anak kecil ditandai dengan mulai mampu melakukan bermacam-macam gerakan dasar yang semakin baik, yaitu gerakan-gerakan berjalan, berlari, melompat dan meloncat, berjingkrak, melempar, menangkap, yang berhubungan dengan kekuatan yang lebih besar sebagai akibat pertumbuhan jaringan otot lebih besar. Selain itu perkembangan juga ditandai dengan pertumbuhan panjang kaki dan tangan secara proporsional. Perkembangan fisik pada masa anak juga ditandai dengan koordinasi gerak dan keseimbangan berkembang dengan baik (Rahman 2009, 50).

### 2. Karakteristik perkembangan fisik pada masa anak usia 5-11 tahun

Perkembangan waktu reaksi lebih lambat dibanding masa kanak-kanak, koordinasi mata berkembang dengan baik, masih belum mengembangkan otot-otot kecil, kesehatan umum relatif tidak stabil dan mudah sakit, rentan dan daya tahan kurang (Istiqomah 2019).



3. Karakteristik perkembangan fisik pada masa anak Usia 8-9 tahun

Terjadi perbaikan koordinasi tubuh, ketahanan tubuh bertambah, anak laki laki cenderung aktifitas yang ada kontak fisik seperti berkelahi dan bergulat, koordinasi mata dan tangan lebih baik, sistim peredaran darah masih belum kuat, koordinasi otot dan syaraf masih kurang baik. Dari segi psikologi anak wanita lebih maju satu tahun dari lelaki.

4. Karakteristik perkembangan fisik pada masa anak Usia 10-11 tahun

Kekuatan anak laki laki lebih kuat dari wanita, kenaikan tekanan darah dan metabolisme yang tajam. Wanita mulai mengalami kematangan seksual (12 tahun). Lelaki hanya 5% yang mencapai kematangan seksual.

5. Karakteristik perkembangan fisik pada masa remaja

Pada masa remaja perkembangan fisik yang paling menonjol terdapat pada perkembangan, kekuatan, ketahanan, dan organ seksual. Karakteristik perkembangan fisik pada masa remaja ditandai dengan pertumbuhan berat dan tinggi badan yang cepat, pertumbuhan tanda-tanda seksual primer (kelenjar-kelenjar dan alat-alat kelamin) maupun tanda-tanda seksual sekunder (tumbuh payudara, haid, kumis, mimpi basah, dan lainnya), timbulnya hasrat seksual yang tinggi (masa puberitas).

6. Karakteristik perkembangan fisik pada masa dewasa

Kemampuan fisik pada masa dewasa pada setiap individu menjadi sangat bervariasi seiring dengan pertumbuhan fisik. Laki-laki cenderung lebih baik kemampuan fisiknya dan gerakannya lebih terampil. Pertumbuhan ukuran tubuh yang proposional memberikan kemampuan fisik yang kuat. Pada masa dewasa pertumbuhan mencapai titik maksimal. Pada masa ini pertumbuhan fisik mulai terhenti sehingga hasil dari pertumbuhan ini menentukan kemampuan fisik.

Sama halnya dengan perkembangan fisik, karakteristik perkembangan psikomotorik juga mengalami perbedaan tiap tahun atau fase perkembangan (Hidayat and Nur 2018). Adapun karakteristik perkembangan psikomotorik peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:



1. Karakteristik perkembangan psikomotorik pada masa anak usia 3 tahun

Tidak dapat berhenti dan berputar secara tiba-tiba atau secara cepat, dapat melompat 15-24 inchi, dapat menaiki tangga tanpa bantuan, dengan berganti kaki, dapat berjingkrak.

2. Karakteristik perkembangan psikomotorik pada masa anak usia 4 tahun

Lebih efektif mengontrol gerakan berhenti, memulai, dan berputar, dapat melompat 24-33 inchi, dapat menuruni tangga, dengan berganti kaki, dengan bantuan, dapat melakukan jingkrak 4 sampai 6 langkah dengan satu kaki.

3. Karakteristik perkembangan psikomotorik pada masa anak usia 5 tahun

Dapat melakukan gerakan start, berputar, atau berhenti secara efektif, dapat melompat 28-36 inchi, dapat menuruni tangga tanpa bantuan, berganti kaki, dapat melakukan jingkrak dengan sangat mudah.

4. Karakteristik perkembangan psikomotorik pada masa anak usia 6-12 tahun

Pada masa anak perkembangan keterampilan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori: (1) Keterampilan menolong diri sendiri; Anak dapat makan, mandi, berpakaian sendiri dan lebih mandiri, (2) Keterampilan menolong orang lain; Keterampilan berkaitan dengan orang lain, seperti membersihkan tempat tidur, membersihkan debu dan menyapu, (3) Keterampilan sekolah; mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menulis, menggambar, melukis, menari, bernyayi, dll., (4) Keterampilan bermain; anak belajar keterampilan seperti melempar dan menangkap bola, naik sepeda, dan berenang.

5. Karakteristik Perkembangan Psikomotorik Pada Remaja

Keterampilan psikomotorik berkembang sejalan dengan pertumbuhan ukuran tubuh, kemampuan fisik, dan perubahan fisiologi. Pada masa ini, laki-laki mengalami perkembangan psikomotorik yang lebih pesat dibanding perempuan. Kemampuan psikomotorik laki laki cenderung terus meningkat dalam hal kekuatan, kelincahan, dan daya tahan. Secara umum, perkembangan psikomotorik pada perempuan terhenti setelah mengalami menstruasi. Oleh karena itu, kemampuan psikomotorik laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan.


## 6. Karakteristik perkembangan psikomotorik pada masa dewasa

Pada usia dewasa keterampilan dalam hal tertentu masih dapat ditingkatkan. Puncak dari perkembangan psikomotorik terjadi pada masa ini. Latihan merupakan hal penentu dalam perkembangan psikomotorik. Melalui latihan yang teratur dan terprogram, keterampilan yang maksimal akan dapat ditingkatkan dan dipertahankan. Karakteristik perkembangan psikomotorik ditandai dengan peningkatan keterampilan dalam bidang tertentu. Semua sistem gerak dan koordinasi dapat berjalan dengan baik.

### C. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik dan Psikomotorik

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik peserta didik (Samio 2018, 36–37), yaitu:

1. Keluarga meliputi faktor keturunan maupun faktor lingkungan.
2. Gizi, contohnya peserta didik yang memperoleh gizi yang cukup biasanya akan lebih tinggi tubuhnya dan sedikit lebih cepat mencapai taraf remaja dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan asupan gizi.
3. Gangguan emosional, contohnya peserta didik yang terlalu sering mengalami gangguan emosional akan menyebabkan terbentuknya steroid adrenal yang berlebihan, dan ini akan membawa akibat berkurangnya pembentukan hormon pertumbuhan kelenjar pituitari.
4. Jenis kelamin, contohnya peserta didik laki-laki cenderung lebih tinggi dan lebih berat daripada peserta didik perempuan.
5. Status sosial ekonomi, contohnya peserta didik yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung lebih kecil daripada anak yang berasal dari keluarga yang status sosial-ekonominya tinggi.
6. Kesehatan, contohnya peserta didik yang sehat dan jarang sakit, biasanya akan memiliki tubuh yang lebih berat daripada anak yang sering sakit.
7. Pengaruh bentuk tubuh bangun/bentuk tubuh, apakah mesomorf, ektomorf, atau endomorf, akan mempengaruhi besar kecilnya tubuh peserta didik.
8. Pertumbuhan dan perkembangan sistem syaraf (nervous system). Pertumbuhan syaraf dan perkembangan kemampuan peserta didik membuat intelegensi (kecerdasan) meningkat dan mendorong timbulnya pola-pola tingkah laku baru.



Semakin baik perkembangan kemampuan sistem sistem syaraf peserta didik, akan semakin baik dan beraneka ragam pula pola-pola tingkah laku yang dimilikinya. Namun uniknya, berbeda dengan organ tubuh lainnya, organ sistem syaraf apabila rusak tak dapat diganti atau tumbuh lagi.

9. Pertumbuhan otot-otot. Peningkatan tonus (tegangan otot) peserta didik dapat menimbulkan perubahan dan peningkatan aneka ragam kemampuan dan kekuatan jasmaninya. Perubahan ini tampak sangat jelas pada peserta didik yang sehat dari tahun ke tahun dengan semakin banyaknya keterlibatannya dalam permainan yang bermacam-macam atau dalam membuat kerajinan tangan yang semakin meningkat kualitas dan kuantitasnya dari masa ke masa. Peningkatan dan pengembangan keterampilan peserta didik tersebut bergantung pada kualitas pusat sistem syaraf dalam otaknya.
10. Perkembangan dan perubahan fungsi kelenjar-kelenjar endokrin (*endocrine glands*). Berubahnya fungsi kelenjar-kelenjar endokrin seperti adrenal (kelenjar endokrin yang meliputi bagian atas ginjal dan memroduksi bermacam-macam hormon termasuk hormon seks), dan kelenjar pituitary (kelenjar di bawah bagian otak yang memproduksi dan mengatur berbagai hormon termasuk hormon pengembang indung telur dan sperma), juga menimbulkan pola-pola baru tingkah laku peserta didik ketika menginjak remaja. Perubahan fungsi kelenjar-kelenjar endokrin akan mengakibatkan berubahnya pola sikap dan tingkah laku peserta didik terhadap lawan jenisnya. Perubahan ini dapat berupa seringnya melakukan kerja sama dalam belajar atau berolahraga, berubahnya gaya dandanan atau penampilan, dan lain lain. Perubahan pola perilaku yang bermaksud menarik perhatian lawan jenis. Dalam hal ini, orangtua dan guru bersikap antisipatif terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku seksual yang tidak dikehendaki demi kelangsungan perkembangan para peserta didik remaja yang menjadi tanggung jawabnya.
11. Perubahan struktur jasmani. Semakin meningkat usia peserta didik akan semakin meningkat pula ukuran tinggi dan bobot serta proporsi (perbandingan bagian) tubuh pada umumnya. Perubahan jasmani ini akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan dan kecakapan motor skills anak. Pengaruh perubahan fisik peserta didik juga tampak pada sikap dan perilakunya terhadap orang lain, karena perubahan fisik itu sendiri merupakan konsep diri (*self-concept*) peserta didik






tersebut. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa perkembangan fisik peserta didik lebih memiliki signifikansi daripada usia kronologisnya sendiri. Timbulnya kesadaran peserta didik yang berbadan terlalu besar dan tinggi atau terlalu kecil dan rendah jika dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya mungkin sekali akan memengaruhi pola sikap dan perilakunya baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Sikap dan perilaku yang berbeda ini bersumber dari positif atau negatifnya konsep diri yang dimiliki.

Sementara adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik, baik yang menghambat dan mendukung peningkatan potensi kemampuan psikomotorik peserta didik (Samio 2018, 36–17) adalah sebagai berikut:

1. Faktor pola asuh orang tua. Contohnya pola asuh otoriter dapat menghambat perkembangan psikomotorik. Saat orang tua menerapkan pola asuh terlalu otoriter ataupun terlalu memaksa, karena karakteristik seorang anak sangat sensitif apalagi setiap anak tidak dapat secara langsung dioptimalkan secara cepat dengan kata lain memaksakan kemampuan dengan waktu yang singkat. Apabila orang tua memaksakan peningkatan potensi perkembangan psikomotorik anak, kebanyakan malah menyebabkan gangguan mental terhadap anak tersebut biasanya anak akan cenderung merasa canggung, merasa serba salah tidak percaya pada diri sendiri dan merasa tertekan.
2. Gen dari orang tua. Gen dari orang tua juga bisa menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, apabila orang tua mempunyai pembawaan sifat gen yang unggul maka perkembangan psikomotorik peserta didik akan lancar, begitu pun sebaliknya.
3. Pengaruh lingkungan. Pengaruh lingkungan ini biasa berasal dari keluarga, sekolah maupun lingkungan bermain.
4. Interior ruang belajar. Menjelaskan bahwa kebiasaan mental dan sikap perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya. Adapun lingkungan fisik tersebut antara lain berupa kondisi fisik hunian (bangunan), ruang (interior) beserta segala perabotnya, dan sebagainya.

Perkembangan fisik dan psikomotorik yang bagus menjadi harapan kita bersama. Bukan hanya peserta didik yang ditekankan bagus perkembangan fisik dan psikomotorik mereka namun juga guru sendiri tidak boleh lalai menjaga kebugaran dan kesehatannya.



Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah (Arif 2002) bahwa tujuan pendidikan Islam dibangun atas tiga komponen dasar manusia, yaitu: tubuh, ruh dan akal yang masing-masing harus dijaga. Rasulullah saw bersabda “*orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disayangi Allah ketimbang mukmin yang lemah*” (HR. Imam Muslim).

#### **D. Implikasi Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta Didik Dalam Pembelajaran.**

Peran guru sangat penting dalam membantu peserta didik untuk mengotimalkan perkembangan fisik dan psikomotoriknya (Sugiartini 2014; Khulusinniyah 2019). Begitu pentingnya peran guru dalam pembelajaran sehingga muncul kesepakatan bahwa guru adalah pahlawan bangsa (Rusmin 2019; Rapi 2012). Letak masa depan bangsa berada di tangan guru. Guru juga sebagai penyampai kebenaran dan pengetahuan yang bersifat ilahiyah. Berdakwah dalam model pendidikan formal. Selain itu, juga sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik (Siahaan 2006).

Bahkan dalam beberapa hadis disebutkan “*jadilah engkau seorang guru atau pelajar atau pendengar atau pecinta dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima sehingga kamu rusak*”. Orang yang kelima yang dimaksud yaitu, tidak jadi guru, murid, pendengar, juga tidak menjadi pecinta ilmu. Dalam Hadist nabi yang lain “*Bukan ummatku barang siapa yang tidak memuliakan orang yang lebih tua, tidak kasih pada orang yang lebih muda, dan tidak menunaikan hak guru-guru*”. (H.R. Ahmad). Rasulullah juga bersabda “*Belajarlah ilmu, belajarlah ilmu untuk ilmu dan tunduk dan patuhlah pada orang yang kamu belajar ilmu dari mereka*” (H.R. At-Tabrani)

Jawaban tentang pertanyaan karakter *yang seperti apa yang harus dimiliki oleh seorang guru?* Tentunya berbeda-beda tiap orang. Namun ada beberapa karakter yang sudah menjadi rumusan kompetensi yang harus dimiliki profesi guru. Rumusan kompetensi guru yang dikembangkan di Indonesia sudah tertuang dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik (Nurajijah 2018), kompetensi kepribadian (Nimah 2014; Maarif 2017), kompetensi sosial (Endang 2017), dan kompetensi profesional (Susanti 2021) yang diperoleh melalui pendidikan profesi.



Dengan memahami karakteristik perkembangan fisik dan psikomotorik peserta didik, maka guru harus mampu mengkondisikan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik fisik dan psikomotorik peserta didik, dengan cara:

1. Guru lebih memahami dan menghargai perbedaan individual anak, khususnya karakteristik fisik. Misalnya anak yang tinggi dan pendek, gemuk dan kurus, dll semua harus mendapat tempat yang benar di dalam hati guru dan mendapat perlakuan yang sama.
2. Orang tua dan peserta didik harus selalu diingatkan tentang pentingnya makanan bergizi untuk pertumbuhan fisik peserta didik, khususnya makanan empat sehat lima sempurna. Bukan makanan yang dibeli siap saji.
3. Media pembelajaran yang digunakan harus bervariasi dan yang bisa secara langsung menstimulasi fisik dan psikomotorik anak, misalnya media empat dimensi
4. Guru harusnya lebih banyak memberikan stimulasi supaya mempercepat kematangan perkembangan psikomotorik peserta didik, misalnya pemberian layanan pengajaran dan bimbingan.
5. Guru mendorong siswa menentukan pilihan-pilihan sendiri untuk meningkatkan pertumbuhan. Misalnya untuk tumbuh menjadi lebih dewasa, anak remaja harus aktif mencari lingkungan dan pengalaman yang sesuai dengan kemampuan naturalnya, dan guru mengambil posisi kunci untuk menolong mereka menggunakan dan mengembangkan bakat-bakat mereka.
6. Lingkungan pendidikan harus menyediakan ruang untuk bermain bagi peserta didik. Dengan bermain, mereka mempelajari segala hal dan yang terpenting mampu melatih fisik dan psikomotorik mereka. Hal itu juga bisa meminimalisir mereka menggunakan permainan yang menggunakan handphone yang justru berbahaya bagi perkembangan fisik dan psikomotorik mereka.

Untuk perkembangan fisik dan psikomotorik ini, stimulasi anak dapat menggunakan permainan yang melibatkan gerakan fisik dan psikomotorik. Alasannya karena bermain merupakan salah satu kebutuhan dan hak dasar anak yang wajib dipenuhi oleh orang dewasa di sekitarnya, termasuk wajib dipenuhi oleh guru. Apabila kesempatan anak untuk bermain hilang atau berkurang maka akan hilang atau berkurang pulalah kesempatan anak untuk belajar dengan cara yang alami dan menyenangkan. Permainan yang sebaiknya digunakan berupa permainan yang banyak melibatkan gerakan-gerakan



tubuh agar otot-otot tumbuh kuat. Anak juga dapat menyalurkan tenaga/energi yang berlebihan sehingga tidak merasa gelisah. Begitu juga supaya perkembangan motorik halus dan motorik kasarnya bisa optimal. Sangat berbeda ketika peserta didik hanya main game melalui handphone, hanya jari-jarinya yang bergerak sehingga fisik dan psikomotoriknya kurang dapat tumbuh optimal.



## KEGIATAN BELAJAR 2 : PERKEMBANGAN KOGNITIF PESERTA DIDIK

### INDIKATOR KOMPETENSI


1. Menelaah definisi perkembangan kognitif peserta didik
2. Menguraikan karakteristik kemampuan proses dan ketrampilan kognitif peserta didik
3. Menguraikan komponen ketrampilan kognitif peserta didik
4. Mendeteksi faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik
5. Menganalisis implikasi perkembangan kognitif peserta didik dalam pembelajaran

### URAIAN MATERI

#### A. Pengertian Perkembangan Kognitif Peserta Didik

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan akal (*al-ahdaf al-aqliyah*) yang mengarah pada perkembangan inteligensi yang berguna mengarahkan manusia sebagai individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya. Dalam pendidikan Islam, bukan hanya memberikan titik tekan pada hafalan tapi lebih pada proses intelektualitas dan proses pemahaman (Arif 2002).

Menurut Piaget bahwa perkembangan kognitif seorang anak terjadi secara bertahap. Seorang anak tidak dapat menerima pengetahuan secara langsung dan tidak bisa langsung menggunakan pengetahuan tersebut, tetapi pengetahuan akan didapat secara bertahap dengan cara belajar secara aktif di lingkungan sekolah. Piaget membagi tahapan perkembangan kognitif menjadi empat, yaitu: (1) Tahap sensorimotorik (0-2 tahun). Tahap ini juga disebut masa discriminating dan labeling. Pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak reflex, bahasa awal, dan ruang waktu sekarang saja; (2) Tahap praoperasional (2-4 tahun). Pada tahap praoperasional, atau prakonseptual, atau disebut juga dengan masa intuitif, anak mulai mengembangkan kemampuan menerima stimulus secara terbatas. Kemampuan bahasa mulai berkembang, pemikiran masih statis, belum




dapat berpikir abstrak, dan kemampuan persepsi waktu dan ruang masih terbatas; (3) Tahap operasional konkrit (7-11 tahun) Tahap ini juga disebut masa performing operation. Pada masa ini, anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi; dan (4) Tahap operasional formal (11-15 tahun) Tahap ini juga disebut masa proportional thinking. Pada masa ini, anak sudah mampu berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir secara deduktif, induktif, menganalisis, mensintesis, mampu berpikir secara abstrak dan secara reflektif, serta mampu memecahkan berbagai masalah (Mu'min 2013). Teori perkembangan kognitif Piaget dapat disimak pada link berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=IhcgYgx7aAA>.

Berbeda dengan Piaget, perkembangan kognitif menurut Vygotsky lebih menekankan pada konsep sosiokultural, yaitu konteks sosial dan interaksi dengan orang lain dalam proses belajar anak. Vygotsky juga yakin suatu pembelajaran tidak hanya terjadi saat disekolah atau dari guru saja, tetapi suatu pembelajaran dapat terjadi saat siswa bekerja menangani tugas-tugas yang belum pernah dipelajari di sekolah namun tugas-tugas itu bisa dikerjakannya dengan baik, misalnya di masyarakat (Anidar 2017).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif atau pemikiran adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

Salah satu aspek perkembangan kognitif yang sangat penting bagi proses belajar peserta didik di sekolah yaitu keterampilan kognitif, yakni suatu kemampuan menata dan menggunakan pikiran dalam mengolah informasi, baik dalam belajar maupun tidak. Peserta didik tidak pernah lepas dari belajar, baik di sekolah lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Kemampuan keterampilan kognitif sangat diperlukan peserta didik (Ampuni 2015). Perkembangan keterampilan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Kita ketahui bahwa peserta didik merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, sehingga



perkembangan keterampilan kognitif sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam sekolah.


## **B. Karakteristik Kemampuan Proses dan Keterampilan Kognitif Peserta Didik**

Proses kognitif dapat diterangkan dengan pendekatan sistem pemrosesan informasi. Inti dari pendekatan pemrosesan informasi ini adalah proses memori dan proses berpikir. Menurut pendekatan ini, anak-anak secara bertahap mengembangkan kapasitasnya untuk memproses informasi, dan karenanya secara bertahap pula mereka bisa mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang kompleks. Uraian berikut menjelaskan beberapa konsep tentang kemampuan kognitif anak yang terkait perkembangan proses kognitifnya, seperti persepsi, memori dan atensi.

### **1. Persepsi**

Istilah persepsi berasal dari kata '*perception*', yang berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya (KBBI Daring). Dari pengertian itu, dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia. Meskipun persepsi bergantung pada indra manusia, proses kognitif yang ada pada diri manusia akan memungkinkan terjadinya proses penyaringan, perubahan atau modifikasi dari stimulus yang ada. Persepsi adalah proses kognitif yang kompleks untuk menghasilkan suatu gambaran yang unik tentang realitas yang barangkali sangat berbeda dengan kenyataan sesungguhnya (Akbar 2015). Persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama, yaitu: seleksi, penyusunan dan penafsiran.

Walgito (2010) menyatakan bahwa persepsi terjadi melalui tahap-tahap berikut: tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia; tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris; tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor; dan tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.



Berdasarkan pendapat di atas, proses persepsi diperoleh melalui tiga tahap, yaitu: pertama, tahap penerimaan stimulus, baik stimulus fisik maupun stimulus sosial melalui alat indera manusia, yang dalam proses ini mencakup pula pengenalan dan pengumpulan informasi tentang stimulus yang ada. Kedua, tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi serta pengorganisasian informasi. Ketiga, tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognisi yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, serta pengetahuan individu.

## **2. Memori (Ingatan)**


Memori adalah sistem kognitif manusia yang mempunyai fungsi menyimpan informasi atau pengetahuan. Suharnan menyatakan bahwa: “Ingatan atau memori menunjukkan pada proses penyimpanan atau pemeliharaan informasi sepanjang waktu (maintaining information over time)” (Suharnan 2005). Sementara itu, menurut Chaplin memori adalah keseluruhan pengalaman masa lampau yang dapat diingat kembali (Chaplin 2002, 295). Gluck dan Myers mendefinisikan memori sebagai: “the persistence of learning over time via storage and retrieval of information” (Gluck and Chatherine E. Myers 2001). Sedangkan Santrock mendefinisikan memori sebagai retensi (ingatan) informasi dari waktu ke waktu, dengan melibatkan encoding (pengkodean), storage (penyimpanan), dan retrieval (pengambilan kembali) (Santrock 2009).

Tipe memori dibagi menjadi tiga, yakni, pertama, memori sensoris (pencatat indrawi). Reseptor adalah komponen-komponen sistem indrawi untuk melihat, mendengar, merasakan, dan mencium. Pola aktivitas netral yang dihasilkan (informasi) ketika stimulan mencapai reseptor kemudian diproses melalui pencatatan indrawi hanya sekitar seperempat detik. Meskipun dalam tempo waktu yang sangat singkat, kita berkesempatan menyeleksi informasi guna pemrosesan lebih lanjut. Karena catatan indrawi menghadirkan segala sesuatu secara singkat, maka kita memiliki satu kesempatan untuk memaknainya dan mengorganisirnya melalui persepsi.

Kedua, memori jangka pendek. Memori jangka pendek merupakan system memori berkapasitas terbatas dimana informasi hanya dapat dipertahankan sekitar 30 detik, kecuali informasi tersebut diulangi atau diproses lebih lanjut sehingga dapat bertahan lebih lama.

Ketiga, memori jangka panjang. Memori jangka panjang merupakan tipe memori dengan penyimpanan banyak informasi dalam rentang waktu yang lama dan relatif






permanen. Selama tahun-tahun usia sekolah, anak-anak menunjukkan perubahan-perubahan penting dalam bagaimana mereka mengorganisasikan dan mengingat informasi. Selama masa awal kanak-kanak, memori jangka pendek mereka telah berkembang dengan baik. Namun setelah anak-anak berusia 7 tahun tidak terlihat adanya peningkatan yang berarti. Cara-cara mereka memproses informasi menunjukkan keterbatasan-keterbatasan dibandingkan dengan orang dewasa. Berbeda halnya dengan memori jangka panjang, terlihat adanya peningkatan seiring dengan penambahan usia selama masa usia sekolah. Ini dikarenakan memori jangka panjang sangat bergantung pada kegiatan-kegiatan belajar individu ketika mempelajari dan mengingat informasi.

Dalam suatu studi tentang perkembangan memori, dilaporkan bahwa rentang memori meningkat bersamaan dengan bertambahnya usia. Pada usia 2 tahun, anak-anak hanya dapat mengingat 2 digit, pada usia 7 tahun meningkat menjadi 5 digit dan 7 digit pada usia 12 tahun. Meskipun pada periode usia sekolah ini tidak terjadi peningkatan yang berarti dalam memori jangka panjang, malah menunjukkan keterbatasan-keterbatasan, selama periode ini mereka berusaha mengurangi keterbatasan-keterbatasan tersebut dengan menggunakan apa yang disebut dengan strategi memori (*memory strategy*).

### **3. Atensi (Perhatian)**

Atensi merupakan sebuah konsep multi-dimensional yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan ciri-ciri dan cara-cara merespons dalam sistem kognitif. Menurut Chaplin atensi adalah konsentrasi terhadap aktivitas mental (Chaplin 2002). Sedangkan Margaret W. Matlin menggunakan istilah atensi untuk merujuk pada konsentrasi terhadap suatu tugas mental, dimana individu mencoba untuk meniadakan stimulus lain yang menanggapi (Matlin 1994, 43).

Atensi pada anak telah berkembang sejak masa bayi. Aspek-aspek atensi yang berkembang selama masa bayi ini memiliki arti yang sangat penting selama tahun-tahun prasekolah. Penelitian telah menunjukkan bahwa hilangnya atensi (*habituation*) dan pulihnya atensi (*dishabituation*) diukur pada 6 bulan pertama masa bayi, berkaitan dengan tingginya kecerdasan pada tahun-tahun prasekolah. Meskipun begitu, kemampuan anak untuk memusatkan perhatian berubah secara signifikan pada masa itu. Anak-anak prasekolah sangat dipengaruhi oleh ciri-ciri tugas yang sangat menonjol. Para ahli psikologi perkembangan meyakini bahwa perubahan ini mencerminkan suatu pergeseran



pengendalian kognitif perhatian sehingga anak-anak bertindak kurang impulsif. Aspek-aspek atensi meliputi:

- a. *Receptor adjustment*, penyesuaian alat indra terhadap objek yang menjadi perhatiannya
- b. *Postural adjustment*, penyesuaian sikap tubuh terhadap objek yang menjadi perhatiannya adalah yang menarik perhatiannya.
- c. *Muscle tension*, adanya tegangan otot, dalam hal ini berhubungan dengan adanya perhatian, disitulah adanya pemusatan energi
- d. *Central nervous adjustment*, penyesuaian saraf pusat dalam melakukan perhatian. Hal ini dikarenakan dalam setiap penyesuaian, mekanisme saraf pusat yang mengaturnya.
- e. *Increases clearness*, semakin jelas objek yang menjadi perhatian, akan semakin menarik perhatian individu.


Faktor yang mempengaruhi Atensi ada dua yaitu faktor internal berupa *Motives / needs*, preparatory set (kesiapan untuk berespon), *interest* (menaruh perhatian pada yang diminati) dan faktor eksternal berupa intensitas dan ukuran, *contrast* dan *novelty*, *repetition / pengulangan*, *movement / gerakan*.

### C. Komponen Keterampilan Kognitif Peserta Didik

Antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya mengalami proses kognitif yang sama namun kemampuannya yang berbeda-beda. Begitu pula dengan keterampilan kognitifnya. Itulah salah satu yang menyebabkan tiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Terdapat beragam kecenderungan kemampuan keterampilan kognitif peserta didik, yakni metakognitif, strategi kognitif, gaya kognitif, dan pemikiran kritis.

#### 1. Metakognitif

Metakognitif adalah pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerja. Metakognitif merupakan suatu proses menggugah rasa ingin tahu karena individu menggunakan proses kognitif untuk merenungkan proses kognitifnya sendiri. Metakognitif tidak sama dengan kognitif atau proses berpikir (seperti membuat perbandingan, ramalan, menilai, membuat sintesis atau menganalisis). Sebaliknya metakognitif merupakan suatu kemampuan dimana individu berdiri di luar kepala dan mencoba untuk memahami cara ia berfikir atau memahami proses kognitif yang dilakukan, dengan melibatkan komponen-komponen perencanaan (*functional planning*), pengontrolan (*self monitoring*), dan evaluasi (*self evaluation*).




Komponen Metakognitif terdiri dari pengetahuan metakognisi dan aktivitas kognisi. *Pertama*, pengetahuan metakognisi meliputi usaha monitoring dan refleksi atas pikiran-pikiran saat ini. Refleksi membutuhkan pengetahuan faktual tentang tugas, tujuan-tujuan atau diri sendiri dan pengetahuan strategis tentang bagaimana dan kapan menggunakan prosedur- prosedur tertentu untuk memecahkan masalah. Sedangkan aktivitas metakognitif meliputi penggunaan self awareness dalam menata dan menyesuaikan strategi yang digunakan selama berpikir dan memecahkan masalah.

Menurut John Flavell (dalam Desmita 2010, 134) pengetahuan metakognitif secara umum dapat dibedakan menjadi 3 variabel, yaitu: (1) variabel individu, mencakup tentang person, manusia (diri sendiri dan juga orang lain), yang mengandung wawasan bahwa manusia, termasuk saya sendiri, memiliki keterbatasan dalam jumlah informasi yang dapat diproses. Dalam variabel individu ini tercakup pula pengetahuan bahwa kita lebih paham tentang suatu bidang dan lemah dibidang lain. (2) variabel tugas, mencakup pengetahuan tentang tugas- tugas (teks), yang mengandung wawasan bahwa beberapa kondisi sering menyebabkan kita lebih sulit atau lebih muda memecahkan suatu masalah atau menyelesaikan suatu tugas; dan (3) variabel strategi, mencakup pengetahuan tentang strategi, pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana mengatasi kesulitan. Variabel strategi ini mengandung wawasan seperti beberapa langkah kognitif akan menolong saya menyelesaikan sejumlah besar tugas kognitif (mengingat, mengomunikasikan, dan membaca).

*Kedua*. Aktivitas kognisi disebut juga pengaturan kognisi (*regulator of cognition*) mencakup usaha-usaha siswa memonitor, mengontrol, atau menyelesaikan proses kognitifnya dan merespons tuntutan tugas atau perubahan kondisi. Aktivitas kognisi secara tipikal juga dipandang sebagai upaya untuk meregulasi atau menata kognisi yang mencakup perencanaan (*planning*) tentang bagaimana menyelesaikan suatu tugas, menyeleksi strategi kognitif yang akan digunakan, memonitor keefektifan strategi yang telah dipilih, dan memodifikasi atau mengubah strategi yang digunakan ketika menemui masalah.

## **2. Strategi Kognitif**

Strategi kognitif merupakan salah satu kecakapan aspek kognitif yang penting dikuasai oleh seseorang peserta didik dalam belajar atau memecahkan masalah. Strategi kognitif merupakan kemampuan tertinggi dari domain kognitif, setelah analisis, sintesis,




dan evaluasi. Proses pembelajaran bukan semata-mata proses penyampaian materi bidang ilmu tertentu saja, sebaliknya yang lebih penting adalah proses pengembangan kemampuan strategi kognitif peserta didik. Pemikir yang baik menggunakan strategi secara rutin untuk memecahkan masalah. Pemikir yang baik juga tahu kapan dan dimana mesti menggunakan strategi (pengetahuan metakognitif tentang strategi). Memahami kapan dan dimana mesti menggunakan strategi sering muncul dari aktivitas monitoring yang dilakukan siswa terhadap situasi pembelajaran (Santrock 2009).

Menurut Gagne (dalam Pannen 1997, 3–4), strategi kognitif adalah kemampuan internal yang terorganisasi yang dapat membantu siswa dalam proses belajar, proses berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Strategi kognitif didasarkan pada paradigma konstruktivisme dan pengalaman-pengalaman praktis dilapangan. Hakikat dari paradigma konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menjadikan informasi. Siswa ideal menurut paradigma ini adalah seorang pelajar yang memiliki kemampuan mengatur dirinya sendiri (*self regular learner*). *Self regulated learner* adalah seseorang yang memiliki pengetahuan tentang strategi belajar yang efektif atau biasa disebut *academic learning skill*, yang dipadu dengan kontrol diri dan motivasi yang tetap terpelihara.

Terdapat berbagai jenis strategi kognitif yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar dan memecahkan masalah, yaitu pertama, *chunking*. Strategi chunking dilakukan dengan cara mengorganisasikan materi secara sistematis melalui proses mengurutkan, mengklasifikasikan, dan menyusun. Strategi ini dipandang dapat membantu peserta didik dalam mengelolah informasi yang sangat banyak atau proses yang sangat kompleks. Kedua, *spatial*. Strategi spatial merupakan strategi untuk menunjukkan hubungan antara satu hal dengan hal yang lain. Strategi ini meliputi strategi pembingkaiian (*framing*), dan pemetaan kognitif (*cognitive mapping*). Ketiga, *multipurpose*, merupakan strategi kognitif yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain rehearsal, imagery, dan mnemonics (Pannen 1997).

### **3. Gaya Kognitif**

Gaya kognitif adalah karakteristik individu dalam penggunaan fungsi kognitif (berfikir, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, mengorganisasi dan memproses informasi, dan seterusnya) yang bersifat konsisten dan berlangsung lama. Menurut Woolfolk didalam gaya kognitif terdapat suatu cara yang berbeda untuk melihat,




mengenal, dan mengorganisir informasi (Woolfolk 1997). Setiap individu akan memilih cara yang lebih disukai dalam memproses dan mengorganisasi informasi sebagai respons terhadap stimuli lingkungannya. Kemungkinan ada individu yang memberikan respons lebih cepat, tetapi ada pula yang lebih lambat. Cara-cara memberi respons terhadap stimuli ini berkaitan erat dengan sikap dan kualitas personal. Gaya kognitif merupakan pola yang terbentuk dari cara individu memproses informasi, yang cenderung stabil dan dicapai dalam jangka waktu yang cukup lama, meskipun ada kemungkinan untuk berubah.

Dengan demikian, gaya kognitif merupakan bagian dari gaya belajar, yakni sifat-sifat fisiologis, kognitif, dan afektif yang relatif tetap, yang menggambarkan bagaimana peserta didik menerima, berinteraksi dan merespon lingkungan belajar, atau semacam kecenderungan umum, sengaja atau tidak, dalam memproses informasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Singkatnya, dalam pengertian daya belajar, gaya kognitif dapat diartikan sebagai ciri khas individual peserta didik dalam belajar, baik yang berkaitan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi, sikap terhadap informasi, maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar.

Para ahli psikologi dan pendidikan berbeda pendapat dalam mengemukakan bentuk-bentuk gaya kognitif yang digunakan oleh peserta didik. *Pertama*, terdapat gaya kognitif impulsif dan reflektif. Gaya impulsif dan reflektif menunjukkan tempo kognitif atau kecepatan berpikir. Menurut Santrock “*impulsivity is a cognitive style in which individuals act before they think*”. Sedangkan “*reflection is a cognitive style in which individuals think before they act, usually scanning information carefully and slowly*” (Santrock 2009). Dibandingkan dengan peserta didik yang impulsif, peserta didik yang reflektif lebih mungkin melakukan tugas-tugas seperti: mengingat informasi yang terstruktur, membaca dengan memahami dan menginterpretasikan teks, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

*Kedua*, terdapat gaya kognitif field dependent dan field independent. Kedua gaya ini merupakan tipe gaya kognitif yang mencerminkan cara analisis seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Individu dengan gaya *field dependent* cenderung menerima suatu pola sebagai suatu keseluruhan. Mereka sulit memfokuskan pada satu aspek dari suatu situasi, atau menganalisa pola menjadi bagian-bagian yang berbeda. Sebaliknya individu dengan gaya *field independent* lebih menerima bagian-bagian



terpisah dari pola menyeluruh dan mampu menganalisa pola kedalam komponen-komponennya. Individu dengan gaya kognitif *field Independent* lebih baik dari individu *field dependent*. Bahkan hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field Independent* lebih unggul daripada gaya kognitif *field dependent* dalam perolehan belajar. Tetapi, individu dengan *field dependent* memiliki kemampuan lebih dalam menganalisis informasi yang kompleks, yang tak terstruktur dan mampu mengorganisasinya untuk memecahkan masalah.


#### 4. Pemikiran Kritis

Pemikiran kritis merupakan kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Berpikir kritis berarti merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), serta berpikir secara reflektif ketimbang hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan. Oleh sebab itu, tidak berlebihan jika Galotti (dalam Santrock 2009) menempatkan *critical thinking is a very important aspect of everyday reasoning*, dengan alasan demikian, ia menegaskan “*critical thinking can and should be used not just in the classroom, but outside it as well*”.

Beberapa karakteristik yang diperlukan dalam pemikiran kritis atau membuat pertimbangan, yaitu: (1) kemampuan untuk menarik kesimpulan dari pengamatan; (2) kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi; (3) kemampuan untuk berpikir secara deduktif; (4) kemampuan untuk membuat interpretasi yang logis; dan (5) kemampuan untuk mengevaluasi argumentasi mana yang lemah dan yang kuat.

Menurut Beyer (dalam Nur dan Wikandari 2000) setidaknya terdapat 10 kecakapan berpikir kritis yang dapat digunakan peserta didik dalam mengajukan argumentasi atau membuat pertimbangan yang absah (valid), yaitu:

- a. Keterampilan membedakan fakta-fakta yang dapat diverifikasi dan tuntutan nilai-nilai yang sulit diverifikasi (diuji kebenarannya).
- b. Membedakan antara informasi, tuntunan atau alasan yang relevan dengan yang tidak relevan.
- c. Menentukan kecermatan factual (kebenaran) dari suatu pernyataan.

- 
- d. Menentukan kredibilitas (dapat dipercaya) dari suatu sumber.
  - e. Mengidentifikasi tuntutan atau argument yang mendua.
  - f. Mengidentifikasi asumsi yang tidak dinyatakan.
  - g. Mendeteksi bias (menemukan penyimpangan).
  - h. Mengidentifikasi kekeliruan-kekeliruan logika.
  - i. Mengenali ketidakkonsistenan logika dalam suatu alur penalaran.
  - j. Menentukan kekuatan suatu argumen atau tuntutan.

#### **D. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Peserta Didik**

Perkembangan kognitif, secara umum dipengaruhi dua faktor utama, yakni hereditas dan lingkungan. Pengaruh kedua faktor itu tidak terpisah secara sendiri sendiri melainkan saling terhubung (Asrori 2012).


##### **1. Faktor hereditas**

Semenjak dalam kandungan, anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya. Secara potensial, anak telah membawa kemungkinan kecenderungan intelektualnya pada taraf tertentu. Namun potensi ini tidak bisa berkembang tanpa adanya peran lingkungan. Misalnya anak tersebut terlahir dari keluarga yang otaknya cerdas namun anak ini tidak mendapatkan stimulasi atau pendidikan maka kecerdasannya itu tidak akan nampak.

##### **2. Faktor lingkungan**

Terdapat dua faktor lingkungan yang sangat besar peranannya yakni keluarga dan sekolah. Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak dan menjadi alat bagi anak untuk berfikir. Begitu pula di sekolah. Peran guru sangat menentukan perkembangan kognitif anak. Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka semakin berkembang pula kognitif dari peserta didik tersebut.

Selain dua faktor di atas, faktor lain yang mempengaruhi adalah (1) faktor kematangan tiap organ (fisik maupun psikis), yaitu kesanggupan tiap organ menjalankan fungsinya masing-masing dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif; (2) faktor keterbukaan, yaitu segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi; (3) faktor minat dan bakat, yang mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi;



dan (4) faktor kebebasan, yaitu keleluasaan individu untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah (Hijriati 2016, 45).

#### **E. Implikasi Perkembangan Kognitif Peserta Didik dalam Pembelajaran**


Berdasarkan paparan perkembangan kognitif di atas, implikasi dalam pembelajaran perlu melihat bangunan metodologi pendidikan Islam sehingga dari situ dapat ditentukan beberapa strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek perkembangan kognitif peserta didik. Prinsip pemakaian metodologi pendidikan agama Islam dibagi menjadi: (1) pengenalan yang utuh terhadap peserta didik: umur, kepribadian, dan tingkat kemampuan mereka; (2) berstandar kepada tujuan, oleh karena metode diaplikasikan untuk mencapai tujuan; (3) menegakkan uswah hasanah (contoh tauladan yang baik) terhadap peserta didik (Arif 2002).

Dalam pendidikan Islam, prinsip penggunaan metode *al-tadarruj fi al-talqien* sebagaimana dinyatakan oleh al-Gazali “berilah pelajaran kepada anak didik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka”. Atas dasar pemikiran bahwa anak didik memiliki tingkatan-tingkatan kematangan dalam berfikir, maka setiap pendidik seyogyanya mempertimbangkan metode mana yang tepat diaplikasikan sesuai dengan tingkat berfikir anak didik (Arif 2002).

Dalam perspektif pemrosesan informasi, pembelajaran dipandang sebagai proses pemasukan informasi ke dalam memori, mempertahankan, dan kemudian mengungkapkannya kembali untuk tujuan tertentu di kemudian hari. Bagaimana peserta didik menyimpan, menyebarkan informasi, dan mengambil kembali informasi untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas belajar yang kompleks, jelas terdapat proses kognitif seperti persepsi, atensi, memori, dan sebagainya. Anak-anak secara bertahap mengembangkan kapasitas untuk memproses informasi, dan karenanya secara bertahap pula mereka bisa mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang kompleks. Dalam hal ini, guru lebih dipandang sebagai pembimbing kognitif sehingga peserta didik mampu mengembangkan proses-proses kognitifnya untuk memahami tugas akademik.

Beberapa strategi yang dapat digunakan guru dalam membantu peserta didik mengembangkan proses-proses kognitifnya antara lain:



- 
1. Ajak peserta didik memfokuskan perhatian dan meminimalkan gangguan. Gunakan isyarat, gerakan dan perubahan nada suara yang menunjukkan bahwa ada sesuatu yang penting.
  2. Bantu peserta didik untuk membuat isyarat atau petunjuk sendiri atau memahami satu kalimat yang perlu mereka perhatikan. Gunakan komentar instruksional, seperti: “Baik, mari kita diskusikan...!” “Sekarang perhatikan...!” dan buat pembelajaran menjadi menarik.
  3. Gunakan media dan teknologi secara efektif sebagai bagian dari pembelajaran di kelas. Fokuskan pada pembelajaran aktif untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan perhatian.
  4. Ubah lingkungan fisik dengan mengubah tata ruang, model tempat duduk, atau berpindah *setting* ruangan. Ubah jalur indrawi dengan memberi satu pelajaran yang mengharuskan peserta didik menyentuh, membuai, atau merasakan.
  5. Hindari perilaku yang membingungkan dan dorong peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran secara lebih mendalam, bukan mengingat sepintas lalu.
  6. Bantu peserta didik menata informasi yang akan dimasukkan ke dalam memori, serta memahami dan mengombinasikan informasi tersebut.
  7. Latih peserta didik menggunakan strategi mnemonic.

Sedangkan upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan kognisi peserta didik antara lain:

1. Guru harus mengajar dan menganjurkan kepada peserta didik untuk menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan kelompok usia mereka.
2. Memberikan pelatihan tentang strategi belajar, kapan, dan bagaimana menggunakan strategi untuk mempelajari tugas-tugas baru dan sulit. Penelitian tentang pelatihan strategi belajar menunjukkan adanya kemajuan belajar secara substansial setelah peserta didik mengikuti training ini di sekolah (Desmita 2010)
3. Menunjukkan strategi belajar dan mendorong peserta didik untuk menggunakan strateginya sendiri
4. Mengidentifikasi situasi-situasi terkait kemungkinan suatu strategi dapat digunakan dalam belajar
5. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar sendiri dengan sedikit atau tanpa bantuan dari guru



6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi belajarnya sendiri dan menolong dirinya sendiri mengembangkan mekanisme belajar yang efektif
7. Memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengakses hasil belajarnya sendiri, sehingga mereka bisa mengetahui apa yang telah dikerjakannya dan apa yang belum diketahuinya.



## **KEGIATAN BELAJAR 3 : PERKEMBANGAN EMOSI, SOSIAL, DAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK**

### **INDIKATOR KOMPETENSI**


1. Menelaah definisi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik
2. Menguraikan karakteristik perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik
3. Mendeteksi faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik
4. Menganalisis implikasi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik dalam pembelajaran

### **URAIAN MATERI**

#### **A. Pengertian Perkembangan Emosi, Sosial, dan Spiritual Peserta Didik**

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri individu. Emosi dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Emosi juga didefinisikan sebagai “berbagai perasaan yang kuat” (World Book 2015, 690). Perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi. Goleman menyatakan bahwa “emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Goleman 1995). Cermati link vidoe berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=wLdyorCULj0>

Pondasi perkembangan psikososial mencakup emosi dan pengalaman awal anak bersama dengan orang tua. Anak memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan sebagai makhluk sosial ini telah aktif dikembangkan anak sejak lahir (Papalia and Feldman 2001). Pada usia 6 bulan, anak telah mampu mengenal ibu dan anggota keluarga yang sering berinteraksi dengannya. Pada tahapan ini, anak mulai membedakan sinyal- sinyal ekspresi sosial dari lingkungannya, seperti mengartikan senyum, marah, teriakan, kasih sayang dan sebagainya. Sikap anak, utamanya dalam




kemampuan sosial dan emosi ini akan bersesuaian dengan pengalaman yang diperoleh dari interaksi mereka dengan orang lain. Seiring dengan bertambahnya usia, anak mengembangkan kebutuhan dan hubungan sosial yang semakin kompleks dengan lingkungan (Sukatin 2020).

Fungsi emosi terhadap perkembangan anak antara lain (Darmiah 2020), *pertama* merupakan bentuk komunikasi. Emosi sebagai bentuk komunikasi menjadikan anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya terhadap orang lain. *Kedua*, emosi berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya. Sebagai contoh tingkah laku emosi anak yang ditampilkan merupakan sumber penilaian lingkungan terhadap dirinya, yakni seorang anak mengekspresikan ketidaknyamanannya dengan menangis, lingkungan sosialnya akan menilai dia sebagai anak yang cengeng.

Sedangkan perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock 2012). Menurut Allen dan Marotz (Musyarofah 2017, 31) perkembangan sosial adalah area yang mencakup perasaan dan mengacu pada perilaku dan respon individu terhadap hubungan mereka dengan individu lain. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Jadi perkembangan sosial ini fokus pada relasi antara peserta didik dengan orang lain. cermati link video berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=8mFezbyEwzI>

Islam menegaskan manusia diciptakan beragam agar saling kenal mengenal (QS. al-Hujurat:13); manusia harus saling tolong menolong (Q.S. al-Maidah 2); sesama orang-orang yang beriman itu bersaudara (QS. Al-Hujurat: 10); dan kaum muslim itu adalah umat yang satu (QS. Al-Anbiya: 92), kesemuanya berimplikasi pada guru harus menanamkan rasa kebersamaan dan peserta didik dapat menyesuaikan diri baik sebagai individu maupun dalam kehidupan sosialnya. Perkembangan sosial peserta didik adalah tingkatan jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman sebaya, hingga masyarakat secara luas. Sedangkan perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain.

Adapun spritualitas merupakan aspek yang lebih banyak melihat lubuk hati, riak getaran hati nurani pribadi, dan sikap personal. Spritualitas adalah cita rasa totalitas



kedalaman pribadi manusia. Ada yang menyamakan antara spritualitas dengan religiusitas, namun banyak pula yang membedakan keduanya. Yang jelas bahwa dalam spritualitas mengandung makna semangat, roh, jiwa, dan keteguhan hati atau keyakinan.

Pijakan utama pendidikan berbasis spiritual adalah al-Quran dan Hadis. al-Quran memuat nilai dan ketentuan lengkap dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini, posisi Hadis menempati sumber kedua yang berperan sebagai penjelas terhadap isyarat dan nilai yang terdapat dalam al-Quran. Allah menjelaskan akan eksistensi manusia di muka bumi: *“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lemah terhadap ini (keesaan Tuhan)”*.(QS. al-A’raf:172)

Keseimbangan antara dunia dan akhirat menjadi suatu keharusan yang ditanamkan sejak dini pada peserta didik. Al-Ghazali menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan kebahagiaan peserta didik baik dunia maupun akhirat (Arif 2002). Oleh karena itu pendidikan diarahkan untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan kelak di akhirat (QS. Al-Qashash: 77).

## **B. Karakteristik Perkembangan Emosi, Sosial, dan Spiritual**

Lewis dan Rosenblam (Stewart, 1985) mengutarakan proses terjadinya emosi atau mekanisme emosi melalui lima tahapan (Alison Clarke-Stewart, Susan Friedman, and Joanna Barbara Koch 1985), yaitu (1) *elicitors*, yaitu adanya dorongan berupa situasi atau peristiwa; (2) *receptors*, yaitu aktivitas dipusat system syaraf; (3) *state*, yaitu perubahan spesifik yang terjadi dalam aspek fisiologi; (4) *expression*, yaitu terjadinya perubahan pada daerah yang diamati, seperti pada wajah, tubuh, suara atau tindakan yang terdorong oleh perubahan fisiologis; dan (5) *experience*, yaitu persepsi dan interpretasi individu pada kondisi emosionalnya.

Lebih lanjut, Syamsuddin (2000) menggambarkan mekanisme emosi dalam rumusan yang lebih ringkas. Emosi adalah gabungan lima komponen (*elicitors, receptors, state, expression, experience*), yang kemudian dibagi dalam tiga variabel, yaitu (1) variabel stimulus, merupakan rangsangan yang menimbulkan emosi disebut sebagai variabel stimulus; (2) variabel organik, merupakan perubahan-perubahan fisiologis yang

terjadi saat mengalami emosi disebut sebagai variabel organik; dan (3) variabel respon, merupakan pola sambutan ekspresif atas terjadinya pengalaman emosi disebut sebagai variabel respon.


Perkembangan sosial emosional anak memiliki keterkaitan dengan aspek perkembangan lainnya, baik fisik maupun mental (Nurmalitasari 2015). Keterkaitan tersebut dapat diketahui dari peningkatan kemampuan yang saling melengkapi. Emosi juga mempengaruhi kegiatan mental seperti konsentrasi, pengingatan, penalaran. Mungkin anak akan menghasilkan prestasi di bawah kemampuan intelektualnya, apabila emosinya terganggu, sedangkan secara psikologis efek dari tekanan emosi akan berpengaruh pada sikap, minat, dan dampak psikologis lainnya. Berdasarkan pada paparan diatas, penting untuk orang dewasa lain yang ada di sekitar anak usia dini, mengetahui bahwa kondisi emosi mereka dapat diketahui dari perilaku yang dimunculkan anak.

Sedangkan proses pembentukan perkembangan sosial dimulai sejak bayi, dan itu merupakan pondasi yang terus berlanjut hingga usia lanjut usia. Jika tugas psikososial tidak tuntas di fase yang ditentukan maka itulah yang menjadi sumber masalah gangguan dalam perkembangan sosial. Salah satu tokoh psikologi perkembangan yang merumuskan teori perkembangan sosial peserta didik adalah Erik Erikson. Erikson berpendapat bahwa sepanjang sejarah hidup manusia, setiap orang mengalami tahapan perkembangan dari bayi sampai dengan usia lanjut (Krismawati 2014, 49).

Perkembangan sepanjang hayat tersebut diperhadapkan dengan delapan tahapan yang masing-masing mempunyai nilai kekuatan yang membentuk karakter positif atau sebaliknya, berkembang sisi kelemahan sehingga karakter negatif yang mendominasi pertumbuhan seseorang. Erikson menyebut setiap tahapan tersebut sebagai krisis atau konflik yang mempunyai sifat sosial dan psikologis yang sangat berarti bagi kelangsungan perkembangan di masa depan (Ratnawulan 2018). Adapun tahapan perkembangannya sebagai berikut:

<b>Umur</b>	<b>Fase Perkembangan</b>	<b>Perkembangan Perilaku</b>
0-1	<i>Trust vs Mistrust</i>	Tahap pertama adalah tahap pengembangan rasa percaya diri kepada orang lain, sehingga mereka sangat memerlukan sentuhan dan pelukan.

Umur	Fase Perkembangan	Perkembangan Perilaku
2-3	<i>Autonomy vs Shame</i>	Tahap ini bisa dikatakan sebagai masa pemberontakan anak atau masa “nakalnya”. Namun kenakalannya tidak dapat dicegah begitu saja, karena tahap ini anak sedang mengembangkan kemampuan motorik dan mental, sehingga yang diperlukan justru mendorong dan memberikan tempat untuk mengembangkan motorik dan mental. Pada saat ini anak sangat terpengaruh oleh orang-orang di sekitarnya, misal orang tua atau guru.
4-5	<i>Inisiative vs Guilt</i>	Mereka banyak bertanya dalam segala hal, sehingga terkesan cerewet. Mereka juga mengalami pengembangan inisiatif/ide, sampai pada hal-hal yang berbau fantasi.
6-11	<i>Indusstry vs Inferiority</i>	Mereka sudah bisa mengerjakan tugas-tugas sekolah dan termotivasi untuk belajar. Namun masih memiliki kecenderungan untuk kurang hati-hati dan menuntut perhatian.
12-18/20	<i>Ego-identity vs Role on fusion</i>	Tahap ini manusia ingin mencari identitas dirinya. Anak yang sudah beranjak menjadi remaja mulai ingin tampil memegang peran-peran sosial di masyarakat. Namun masih belum bisa mengatur dan memisahkan tugas dalam peran yang berbeda.
18/19-30	<i>Intimacy vs Isolation</i>	Memasuki tahap ini manusia sudah mulai siap menjalani hubungan intim dengan orang lain, membangun bahtera rumah tangga bersama calon pilihannya
31-60	<i>Generation vs Stagnation</i>	Tahap ini ditandai dengan munculnya kepedulian yang tulus terhadap sesama. Tahap ini terjadi saat seseorang telah memasuki usia dewasa
> 60	<i>Ego Integrity vs putus asa</i>	Masa ini dimulai pada usia 60-an, masa dimana manusia mulai mengembangkan integritas dirinya.



Adapun perkembangan spiritual keagamaan dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: *pertama, the fairy tale stage* (tingkat dongeng), dimulai 3-6 tahun. Konsep ketuhanan dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Hurlock (2012) menambahkan bahwa disebut sebagai tahap dongeng karena anak menerima semua keyakinannya dengan unsur yang tidak nyata. Oleh karena itu, cerita-cerita agama dan kebesaran upacara agama sangat menarik anak-anak. *Kedua, the realistic stage* (tingkat kenyataan), dimulai 7-12 tahun. Pada masa ini, anak mampu memahami konsep ketuhanan secara realistik dan konkrit. Sedangkan yang ketiga, *the individual stage*, terjadi pada usia remaja dimana pada masa ini situasi jiwa mendukung untuk mampu berfikir abstrak dan kesensitifan emosinya. Pemahaman ketuhanan dapat ditekankan pada makna dan keberadaan Tuhan bagi kehidupan manusia (Jalaluddin 2010). Cermati link video berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=bounwXLkme4>

James Fowler (dalam Desmita 2010) merumuskan *theory of faith* didasarkan pada teori perkembangan psikososial Erikson yang mengacu pada tahapan kehidupan yang terdiri dari 7 tahap perkembangan agama, yakni:

a. Tahap *prima faith*

Tahapan kepercayaan ini terjadi pada usia 0-2 tahun yang ditandai dengan rasa percaya dan setia anak pada pengasuhnya. Kepercayaan ini tumbuh dari pengalaman relasi mutual. Berupa saling memberi dan menerima yang diritualisasikan dalam interaksi antara anak dan pengasuhnya.


b. Tahap *intuitive-projective*

Tahapan yang berlangsung antara usia 2-7 tahun. Pada tahap ini kepercayaan anak bersifat peniruan, karena kepercayaan yang dimilikinya masih merupakan gabungan hasil pengajar dan contoh-contoh signifikansi dari orang-orang dewasa, anak kemudian berhasil merangsang, membentuk, menyalurkan, dan mengarahkan perhatian spontan serta gambaran intuitif dan proyektifitasnya pada ilahi.

c. Tahap *mythic-literal faith*

Dimulai dari usia 7-11 tahun. Pada tahap ini, sesuai dengan tahap kognitifnya, anak secara sistematis mulai mengambil makna dari tradisi masyarakatnya. Gambaran tentang tuhan diibaratkan sebagai seorang pribadi, orang tua atau penguasa, yang





bertindak dengan sikap memperhatikan secara konsekuensi, tegas dan jika perlu tegas.

d. Tahap *synthetic conventional faith*

Tahapan yang terjadi pada usia 12-akhir masa remaja atau awal masa dewasa. Kepercayaan remaja pada tahap ini ditandai dengan kesadaran terhadap simbolisme dan memiliki lebih dari satu cara untuk mengetahui kebenaran. Sistem kepercayaan remaja mencerminkan pola kepercayaan masyarakat pada umumnya, namun kesadaran kritisnya sesuai dengan tahap operasional formal, sehingga menjadikan remaja melakukan kritis atas ajaran-ajaran yang diberikan oleh lembaga keagamaan resmi kepadanya. Pada tahap ini remaja juga mulai mencapai pengalaman bersatu dengan yang transenden melalui simbol dan upacara keagamaan yang menurutnya sakral. Simbol-simbol identik kedalam arti itu sendiri “pribadi lain” yang berperan penting dalam kehidupan mereka.

e. Tahap *individuative-reflective faith*


Tahapan yang terjadi pada usia 19 tahun atau pada masa dewasa awal, pada tahap ini mulai muncul sintesis kepercayaan dan tanggung jawab individual terhadap kepercayaan tersebut. Pengalaman personal pada tahap ini memainkan peranan penting dalam kepercayaan seseorang. Tahap ini ditandai dengan (1) Adanya kesadaran terhadap relativitas pandangan dunia yang diberikan orang lain, individu mengambil jarak kritis terhadap asumsi-asumsi sistem nilai terdahulu; dan (2) Mengabaikan kepercayaan terhadap otoritas eksternal dengan munculnya “ego eksekutif” sebagai tanggung jawab dalam memilih antara prioritas dan komitmen yang akan membantunya membentuk identitas diri.

f. Tahap *conjunctive-faith*

Tahapan yang dimulai pada usia 30 tahun sampai masa dewasa akhir. Tahap ini ditandai dengan perasaan terintegrasi dengan simbol-simbol ritual-ritual dan keyakinan agama. Dalam tahap ini seseorang juga lebih terbuka terhadap pandangan-pandangan paradox dan bertentangan, yang berasal dari kesadaran dari keterbatasan dan pembatasan seseorang.

g. Tahap *universalizing faith*

Tahapan yang berkembang pada masa usia lanjut. Perkembangan agama pada masa ini ditandai dengan munculnya kepercayaan transcendental untuk mencapai



perasaan ketuhanan, serta adanya desentrasasi diri dan pengosongan diri. Peristiwa-peristiwa konflik tidak selamanya dipandang sebagai paradoks. Pada tahap ini orang mulai berusaha mencari kebenaran universal. Dalam proses pencarian kebenaran ini, seseorang akan menerima banyak titik pandang yang berbeda serta berusaha menyelaraskan perspektifnya sendiri dengan perspektif orang lain yang masuk dalam jangkauan universal yang paling luas.

## C. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi, Sosial, dan Spiritual Peserta Didik

### 1. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi


Perkembangan emosi yang muncul pada setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari berbagai sumber (Setiawan 1995; Susanto 2011; Tirtayani and Asril 2014) dapat disimpulkan terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak, yakni:

#### a. Pengaruh Keadaan Individu Sendiri

Keadaan diri individu seperti usia, keadaan fisik, inteligensi, peran seks dapat mempengaruhi perkembangan individu. Hal yang cukup menonjol saat anak mengalami gangguan atau cacat tubuh, maka akan sangat mempengaruhi perkembangan emosi peserta didik.

Selain itu, faktor dalam diri yang lain yang mempengaruhi emosi anak adalah peran kematangan dan peran belajar. Pengalaman belajar juga menentukan reaksi potensial mana yang akan mereka gunakan untuk menyatakan kemarahan. Ada lima jenis kegiatan belajar yang turut menunjang pola perkembangan emosi anak yaitu:

- 1) Belajar secara coba dan ralat (*trial and error learning*), anak belajar secara coba-coba untuk mengekspresikan emosi dalam bentuk perilaku yang memberikan pemuasan terbesar kepadanya, dan menolak perilaku yang memberikan pemuasan sedikit atau sama sekali tidak memberikan pemuasan
- 2) Belajar dengan cara meniru (*learning by imitation*), dengan mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang lain, anak-anak bereaksi dengan emosi dan metode ekspresi yang sama dengan orang-orang yang diamati.
- 3) Belajar dengan cara mempersamakan diri (*learning by identification*). Hampir sama dengan belajar secara meniru, perbedaannya terdapat pada dua segi yaitu anak



hanya menirukan orang yang dikagumi dan mempunyai ikatan emosional yang kuat dengannya dan motivasi untuk menirukan orang yang dikagumi lebih kuat dibandingkan dengan motivasi untuk menirukan sembarang orang.

- 4) Belajar melalui pengkondisian (*conditioning*) berarti belajar dengan cara asosiasi. Pengkondisian terjadi dengan mudah dan cepat pada tahun-tahun awal kehidupan, karena anak kecil kurang mampu menalar, kurang pengalaman untuk menilai situasi secara kritis, dan kurang mengenal betapa tidak rasionalnya reaksi mereka.
  - 5) Pelatihan (*training*), atau belajar dibawah bimbingan dan pengawasan, terbatas pada aspek reaksi. Dengan pelatihan, anak-anak dirangsang untuk bereaksi terhadap rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi secara emosional terhadap rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengendalikan lingkungan apabila memungkinkan.
- b. Konflik-konflik dalam proses perkembangan. Dalam menjalani fase perkembangan, tiap anak melalui berbagai macam konflik perkembangan. Jika ia tidak mampu menjalaninya, maka akan mempengaruhi perkembangan emosinya. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan perkembangan emosi anak adalah: (1) kesadaran kognitifnya yang telah meningkat memungkinkan pemahaman terhadap lingkungan berbeda dari tahap semula, (2) imajinasi atau daya khayalnya lebih berkembang, (3) berkembangnya wawasan sosial anak.
- c. Faktor lingkungan. Emosi anak akan positif jika lingkungan juga positif, begitu sebaliknya. Faktor lingkungan ini terbagi tiga, yakni (1) Lingkungan Keluarga. Keluarga berfungsi sebagai dalam menanamkan dasar-dasar pengalaman emosi anak. Dasar-dasar pengelolaan emosi yang dimiliki anak dimulai dari keluarga. Diantara faktor yang banyak berpengaruh yakni status ekonomi keluarga, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua. (2) Lingkungan tempat tinggal, berupa kepadatan penduduk, angka kejahatan, fasilitas rekreasi dan bermain anak. (3) Lingkungan sekolah, berupa keharmonisan antara guru dan peserta didik, atau antara peserta didik dengan teman sebayanya.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial**

Sama halnya dengan perkembangan emosi, perkembangan sosial peserta didik juga dipengaruhi beberapa faktor (Mayar 2013; Tirtayani and Asril 2014), yaitu :



a. Faktor individu


Faktor individu ini termasuk kematangan. Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. Disamping itu, kemampuan berbahasa ikut pula menentukan.

Faktor yang lainnya berupa kapasitas mental yang terdiri dari emosi dan intelegensi. Kemampuan berpikir dapat banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan berkemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak.

Selain itu, faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial yakni faktor agama dan moral. Hal ini telah ditemukan dalam beberapa hasil penelitian bahwa aturan agama dan moral kebanyakan masyarakat menekankan kewajiban untuk menolong orang lain. Penelitian lain menyatakan bahwa kadar keagamaan dapat meramalkan perilaku sosial dalam proyek jangka panjang seperti organisasi. Namun ada pendapat lain yang menyatakan bahwa pengaruh pada perilaku sosial bukanlah seberapa kuatnya ketaatan beragama itu sendiri, melainkan bagaimana kepercayaan atau keyakinan orang yang bersangkutan.

b. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya ataupun orang dewasa lainnya.



Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialisasi.

Perkembangan sosial di lingkungan keluarga juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu:

- 1) Status anak dalam keluarga. Sosialisasi seorang anak akan dipengaruhi oleh statusnya. Siapakah ia di dalam keluarga tersebut? Apakah seorang kakak, adik, anak dan lainnya. Hal ini akan memengaruhi proses sosialisasinya, seperti bagaimana ia harus berperan ketika menjadi adik, dan ketika menjadi kakak.
- 2) Keutuhan keluarga. Jika sebuah keluarga yang keutuhannya bagus, jarang terdengar konflik di dalamnya, maka sosialisasi anak dapat berjalan dengan lancar, karena tidak ada faktor yang mengganggu berjalan proses sosialisasi anak tersebut.
- 3) Sikap dan kebiasaan orang tua. Sikap dan kebiasaan orang tua akan menurun juga kepada anaknya. Jika orang tua yang mempunyai sikap ramah dan memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang sekitar, maka dapat dipastikan sosial anak juga akan bagus.

c. Faktor Dari Luar Rumah

Faktor di luar rumah adalah wadah bagi anak untuk bersosialisasi di luar rumah anak akan bertemu dengan orang yang lebih banyak, seperti teman sebaya, orang yang lebih kecil darinya, orang dewasa, sehingga sosialnya akan berjalan sesuai dengan perannya di lingkungan tersebut.

Faktor dari luar ini meliputi pengaruh dari teman sebaya dan media massa. Ketika anak bertumbuh dewasa, kelompok sosial menjadi sumber utama dalam perolehan informasi termasuk tingkah laku yang diinginkan. Begitu pula dengan media massa, seperti televisi bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga merupakan agen sosialisasi yang penting. Meskipun banyak penelitian tentang pengaruh televisi difokuskan pada pengamatan tentang agresif lebih dari model tingkah laku., namun sekarang ini orang mulai mengamati pengaruh televisi terhadap perkembangan tingkah laku sosial. Dengan melihat program televisi, anak-anak juga dapat



mempelajari tingkah laku yang tepat dalam situasi tertentu. Peserta didik mudah sekali belajar melalui media ini

d. **Faktor Pengaruh Pengalaman Sosial Anak**

Jika seorang anak memiliki pengalaman sosial yang buruk, seperti tidak diperbolehkan main keluar rumah oleh orang tuanya, maka hal itu, akan berpengaruh bagi proses sosialisasinya kepada lingkungan sekitarnya yang berbeda di luar rumah. Hal ini akan menyebabkan anak menjadi tidak tahu dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan di luar rumah. Dalam pembelajaran anak melalui interaksi sosial baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya yang ada dilingkungannya. Salah satu cara anak belajar adalah dengan cara mengamati, meniru, dan melakukan.


Selain itu, kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya. Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak yakni pendidikan, semakin tinggi dan semakin baik pendidikan, maka perkembangan sosial semakin terarah, semakin santun dan semakin sesuai harapan normatif masyarakat pada umumnya.

**3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Spiritual**

Adapun faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan moral dan spiritual individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan fisik kebendaan, baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Peserta didik akan mulai melihat dan memasukkan nilai-nilai yang ada di lingkungan sekitarnya, termasuk dari gurunya. Figur guru sangat penting bagi peserta didik sebagai teladan. Semua aspek di atas memiliki peran yang penting dalam perkembangan moral dan spritual peserta didik yang kadarnya bergantung pada usia atau kebiasaan (Wahyuni 2010).


Secara keseluruhan, dalam usaha membentuk tingkah laku sebagai pencerminan nilai-nilai hidup tertentu, banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan moral seseorang. Biasanya tingkah laku seseorang berasal dari bawaan ajaran orang tuanya. Orang-orang yang tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tuanya di masa kecil, kemungkinan besar mereka tidak mampu mengembangkan superegonya sehingga mereka bisa menjadi orang yang sering melakukan pelanggaran norma.

- 
- b. Lingkungan sekolah. Di sekolah, anak-anak mempelajari nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat sehingga mereka juga dapat menentukan mana tindakan yang baik dan boleh dilakukan, atas bimbingan guru. Anak-anak cenderung menjadikan guru sebagai model dalam bertingkah laku, oleh karena itu seorang guru harus memiliki moral yang baik.
  - c. Lingkungan pergaulan. Pergaulan juga turut mempengaruhi moral seseorang. Pada masa remaja, biasanya seseorang selalu ingin mencoba suatu hal yang baru, dan selalu ada rasa tidak enak apabila menolak ajakan teman. Bahkan terkadang seorang teman juga bisa dijadikan panutan baginya.
  - d. Lingkungan masyarakat. Masyarakat memiliki pengaruh terhadap pembentukan moral, sebab adanya kontrol dari masyarakat itu sendiri, berupa sanksi-sanksi sosial untuk pelanggarnya.
  - e. Faktor genetik atau pengaruh sifat-sifat bawaan (hereditas). Hereditas diartikan sebagai totalitas karakteristik individu, dan diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pertumbuhan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orang tua.
  - f. Tingkat penalaran. Makin tinggi tingkat penalaran seseorang menurut tahap-tahap perkembangan Piaget, makin tinggi pula tingkat moral seseorang.
  - g. Teknologi. Kecanggihan teknologi juga memiliki pengaruh kuat terhadap moral dan spiritual. Sebagai generasi milenial, peserta didik menggunakan teknologi untuk belajar maupun hiburan, sekaligus untuk memuaskan rasa ingin tahunya pada hal-hal yang positif maupun negatif sekalipun.

#### **D. Implikasi Perkembangan Emosi, Sosial, dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran**

Menurut Goleman (1995) terdapat cara-cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosi, yakni belajar mengembangkan kesadaran diri, belajar mengambil keputusan pribadi, belajar mengelola perasaan, belajar menangani stress, belajar berempati, belajar berkomunikasi, belajar membuka diri, belajar mengembangkan pemahaman, belajar menerima diri sendiri, belajar mengembangkan tanggung jawab pribadi, belajar mengembangkan ketegasan, mempelajari dinamika kelompok, serta belajar menyelesaikan konflik. Setiap peserta didik memiliki emosi yang beragam.




Karenanya, diperlukan strategi untuk menangani perkembangan emosi peserta didik, yaitu.

1. Guru dan orang tua tidak boleh membuat jarak sosial, tapi harus lebih dekat dengan peserta didik. Orang tua atau guru hendaknya mampu membangun kedekatan bahkan menyatu dengan lingkungan anak, sehingga gerak, dinamika, dan berbagai ekspresi anak berada dalam wilayah dan jangkauan guru/orang tua.
2. Guru atau orang tua harus terampil dalam mengobservasi berbagai karakter emosi dan perilaku sosial anak, terutama yang diekspresikan melalui tampilan fisik, mental, dan psikologis. Apalagi saat ini, ekspresi emosi jarang bisa ditemukan pada peserta didik, karena mereka terbiasa mengekspresikan emosi berdasarkan simbol-simbol yang ada di smartphone.
3. Guru dan orang tua harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam merekam, mencatat, dan membuat prediksi tentang perbuatan apa yang akan menyertai peserta didik. Untuk itu, ada baiknya setiap observer, terutama guru, senantiasa menyimpan kertas kecil dan alat tulis dalam sakunya apabila sewaktu-waktu harus mencatat ekspresi emosi dan sosial peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu konteks yang memberikan peranan penting dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Untuk itu, para guru perlu menerapkan berbagai strategi dalam membantu peserta didik memperoleh tingkah laku interpersonal yang efektif, yaitu:

1. Mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial dan strategi pemecahan masalah sosial. Guru dapat mengajarkan sejumlah tingkah laku interpersonal yang efektif melalui instruksi verbal serta melalui dorongan dan tingkah laku pemodelan.
2. Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Ketika siswa berpartisipasi dalam permainan kooperatif, tingkah laku agresif mereka terhadap anak-anak lain cenderung menurun.
3. Memberikan label perilaku yang pantas. Guru dapat meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap efektivitas keterampilan sosial dengan mengidentifikasi dan memberi pujian atas perilaku yang mencerminkan keterampilan-keterampilan sosial tersebut.
4. Meminta siswa untuk memikirkan dampak dari perilaku-perilaku yang mereka miliki. Peserta didik sangat mungkin memiliki tingkah laku prososial ketika mereka diberi pengertian mengapa tingkah laku tertentu tidak dapat diterima.



- 
5. Mengembangkan program mediasi teman sebaya. Siswa SD dan SMP sama-sama mengambil manfaat dari training mediasi, dimana mereka belajar bagaimana melakukan intervensi terhadap perselisihan interpersonal yang terjadi di dalam kelas secara efektif. Memberikan penjelasan bahwa tingkah laku agresif yang merugikan baik fisik maupun psikologis orang lain tidak dibenarkan di sekolah. Hal itu juga bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap sosial yang toleran terhadap orang lain, mengembangkan interaksi yang komunikatif, kolaboratif, adaptif dan fleksibel dalam menghadapi situasi.

Sekolah dituntut untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan moral spiritual, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang beradab. Peserta didik sebenarnya telah memiliki dasar-dasar kemampuan spiritual yang ia bawa sejak lahir. Untuk itu guru diharapkan mampu memberikan ruang belajar yang sensitif terhadap perkembangan spiritual peserta didik, dengan cara:

1. Menjadikan pendidikan wahana kondusif bagi peserta didik untuk menghayati agamanya, tidak hanya bersifat teoritis, tetapi penghayatan yang benar-benar dikonstruksi dari pengalaman keberagamaan.
2. Membantu peserta didik mengembangkan rasa ketuhanan melalui pendekatan *spiritual parenting* seperti:
  - a. Memupuk hubungan sadar anak dengan Tuhan melalui doa setiap hari
  - b. Menanyakan kepada anak sebagaimana Tuhan terlibat dalam aktivitasnya sehari-hari
  - c. Memberikan kesadaran kepada anak bahwa Tuhan akan membimbing kita apabila kita meminta.
  - d. Menyuruh anak merenungkan bahwa Tuhan itu ada dalam jiwa mereka dengan cara menjelaskan bahwa mereka tidak dapat melihat diri mereka tumbuh atau mendengar darah mengalir.
3. Materi yang disampaikan guru dalam kelas adalah materi yang secara langsung dapat menyentuh permasalahan keagamaan yang dialami peserta didik. Hal itu diharapkan agar mereka mampu menjadikan agama sebagai satu-satunya sarana untuk mencari jawaban tentang permasalahan hidup yang mereka alami.
4. Menanamkan nilai-nilai Islam yang terkait dengan masalah ibadah dilakukan dengan memaparkan hikmah yang terkandung dari sebuah pelaksanaan ibadah.



## KEGIATAN BELAJAR 4 :

# KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PAI ABAD 21

### INDIKATOR KOMPETENSI


1. Menelaah definisi globalisasi dan kesadaran global
2. Menguraikan pentingnya kesadaran global bagi guru pada abad 21
3. Mengidentifikasi ketrampilan global guru abad 21
4. Menguraikan pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
5. Menganalisis pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran

### URAIAN MATERI

#### A. Globalisasi dan Kesadaran Global

Mungkin kita sudah sering mendengar istilah global ini, terutama saat ini kita memasuki era yang sering disebut dengan era globalisasi. Jadi, apa yang dimaksud dengan global tersebut? Kamus Bahasa Inggris Longman Dictionary of Contemporary English (<https://www.ldoceonline.com/>), mengartikan global dengan *concerning the whole earth*": sesuatu hal yang berkaitan dengan dunia, internasional, atau seluruh alam jagat raya. Sesuatu hal yang dimaksud di sini dapat berupa masalah, kejadian, kegiatan atau bahkan sikap. Jadi global memiliki pengertian menyeluruh, ketika dunia ini tidak lagi dibatasi oleh batas negara, wilayah, ras, warna kulit dan sebagainya.

Selanjutnya apa dimaksud dengan globalisasi? Dari istilahnya saja kita sebenarnya dapat memahami bahwa globalisasi mengandung pengertian proses. Istilah globalisasi saat ini menjadi sangat populer karena berkaitan dengan gerak pembangunan Indonesia, terutama berkaitan dengan sistem ekonomi terbuka, dan perdagangan bebas. Era globalisasi ditandai dengan adanya persaingan yang semakin tajam, padatnya informasi, kuatnya komunikasi, dan keterbukaan. Tanpa memiliki kemampuan ini maka Indonesia akan tertinggal jauh dan terseret oleh arus globalisasi yang demikian dahsyat.



Ciri-ciri globalisasi antara lain: *pertama*, globalisasi perlu didukung oleh kecepatan informasi, kecanggihan teknologi, transportasi dan komunikasi yang diperkuat oleh tatanan organisasi dan manajemen yang tangguh. *Kedua*, globalisasi telah melampaui batas tradisional geopolitik. Batas tersebut saat ini harus tunduk pada kekuatan teknologi, ekonomi, sosial politik dan sekaligus mempertemukan tatanan yang sebelumnya sulit dipertemukan. *Ketiga*, Adanya saling ketergantungan antarnegara. *Keempat*, pendidikan merupakan bagian dari globalisasi. Penyebaran dalam hal gagasan, pembaruan dan inovasi dalam struktur, isi dan metode pendidikan dan pengajaran sudah lama terjadi yang menunjukkan globalisasi. Ini telah lama terjadi melalui literatur, atau kontak antar pakar dan mahasiswa (Lalo 2018).

Globalisasi menunjukkan dunia yang semakin sempit, ketergantungan antara bangsa semakin besar. Globalisasi adalah proses penduniaan, artinya segala aktivitas diperhitungkan untuk kepentingan dunia. Ini disebabkan oleh saat ini tidak ada lagi suatu bangsa yang homogen dan statis. Setiap bangsa berkembang berkat interaksi dengan bangsa lainnya. Kita harus terbuka dengan dunia luar, tetapi kita harus tetap kokoh dengan akar budaya bangsa kita. Globalisasi mempunyai dampak baik positif maupun negatif. Dampak positifnya akan menyebabkan munculnya masyarakat megakompetisi, di mana setiap orang berlomba untuk berbuat yang terbaik untuk mencapai yang terbaik pula (Tilaar 1998). Untuk berkompetisi ini diperlukan kualitas yang tinggi. Dalam era globalisasi adalah era mengejar keunggulan dan kualitas, sehingga masyarakat menjadi dinamis, aktif dan kreatif. Sebaliknya, globalisasi juga bisa menjadi ancaman terhadap budaya bangsa. Globalisasi akan melahirkan budaya global dan akan menjadi ancaman bagi budaya lokal, atau budaya bangsa.

Globalisasi secara khusus memasuki tiga arena penting dalam kehidupan manusia yaitu ekonomi, politik dan budaya. Hal ini didukung dua kekuatan yaitu bisnis dan teknologi sebagai tulang punggung globalisasi. Ketiga arena bidang kehidupan tersebut menempatkan manusia dan lembaga-lembaganya dengan berbagai tantangan, kesempatan dan peluang. Gelombang globalisasi dalam bidang tersebut berdampak terhadap bidang lainnya, yaitu bidang sosial terutama karena didukung oleh kemajuan dalam teknologi transportasi dan komunikasi modern (Indriyani 2019).

## B. Kesadaran Global Guru Abad 21

Sekarang kita telah mengetahui suatu proses yang amat cepat, yang perlu diantisipasi oleh kita sebagai pendidik yaitu proses globalisasi. Namun demikian, sesungguhnya globalisasi sudah terjadi pada saat perintisan kemerdekaan bangsa Indonesia. Dikumandangkannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 sangat mempengaruhi dunia untuk melirik Indonesia. Kita bukan saja sebagai warga negara Indonesia, akan tetapi juga warga dunia. Sebagai warga dunia kita mau tidak mau harus mempersiapkan diri dengan cara membekali diri melalui pendidikan. Penguasaan matematika dan bahasa asing merupakan tuntutan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Kita tidak dapat mengatakan biarlah mereka ikut arus globalisasi, tetapi "saya" tetap seperti ini. Tidak mungkin ini dapat dilakukan. Bagaimanapun kita akan terseret oleh arus globalisasi. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan diri .

Pendidikan merupakan salah satu modal untuk terjun ke era globalisasi. Kesadaran global merupakan salah satu yang akan membekali kita dalam memasuki era globalisasi (Suradi 2018, 114–15). Kita sudah mengetahui tentang globalisasi sehingga diharapkan dapat mengubah sikap dan pandangan yang semula berpandangan ke-Indonesiaan menjadi pandangan yang lebih luas yaitu keduniaan. Apabila kita sudah memiliki wawasan dan pandangan yang demikian luas, maka kita sudah memiliki perspektif global. Guru harus mampu menangkap *trend* (kecenderungan) globalisasi yang demikian hebat. Kesadaran global membuat kita menjadi guru yang berupaya mempersiapkan diri sebagai guru global. Cermati video berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=ZgDb1nU6WnY> (GiniLoh 2019)

Untuk menjadi guru global kita harus mengetahui istilah lain yaitu pendidikan global. Apa yang dimaksud dengan pendidikan global? Sebelum kita bahas tentang pendidikan global ini, kita harus memahami betul tentang masalah global dan globalisasi yang sudah diuraikan sebelumnya. Oleh karena itu, pelajari berulang-ulang untuk memahaminya. Pendidikan global merupakan upaya sistematis untuk membentuk kesadaran, wawasan, dan perspektif peserta didik, karena melalui pendidikan global siswa dibekali materi yang bersifat utuh dan menyeluruh yang berkaitan dengan masalah global. Pendidikan global menawarkan suatu makna bahwa kita hidup di dalam masyarakat manusia, suatu perkampungan global tempat manusia dihubungkan; baik suku, maupun bangsa, dan batas negara tidak menjadi penghalang, merupakan




komunalitas dari perbedaan di antara orang-orang yang berbeda bangsa. Pendidikan global mempersiapkan siswa untuk memahami dan mengatasi adanya ketergantungan global dan keragaman budaya (Halimah 2018), yang mencakup hubungan, kejadian dan kekuatan yang tidak dapat diisikan ke dalam batas-batas negara dan budaya. Pendidikan Global memiliki 3 tujuan (Hoops dalam Tetep 2017, 376) yaitu:

1. Pendidikan global memberikan pengalaman yang mengurangi rasa kedaerahan dan kesukuan. Tujuan ini dapat dicapai melalui mengajarkan bahan dan menggunakan metode keragaman budaya.
2. Pendidikan global memberikan pengalaman yang mempersiapkan siswa untuk mendekati diri dengan keragaman global. Kegunaan dari tujuan ini adalah untuk mendiskusikan tentang perbedaan budaya dan keutamaan etika, agama, dan budaya bangsa. Pendidikan global memberikan pengalaman tentang mengajar siswa untuk berpikir tentang mereka sendiri sebagai individu, sebagai warga suatu negara, dan sebagai anggota masyarakat dunia (*global citizen*).
3. Pendidikan global mempersiapkan masa depan siswa dengan memberikan keterampilan analisis dan evaluasi yang luas. Keterampilan ini akan membekali siswa untuk memahami dan memberi reaksi terhadap isu internasional dan antarbudaya. Pendidikan global juga mengenalkan siswa dengan berbagai strategi untuk berperan serta secara lokal, nasional dan internasional. Mata pelajaran harus menyajikan informasi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan terlibat dalam pencatutan kebijakan publik. Oleh karena itu, pendidikan global mengaitkan isu global dengan kepentingan lokal.

### C. Ketrampilan Global Guru Abad 21

Berdasarkan uraian di atas pendidikan global berusaha meningkatkan kesadaran siswa, bahwa mereka hidup dan berada pada satu area yang saling berkaitan. Oleh karena itu, siswa perlu diberi informasi tentang keadaan dan sistem global. Disinilah peran pendidikan agama dan karakter bangsa menjadi penting. Karena tanpa bekal pendidikan agama yang cukup dan penanaman karakter bangsa, maka siswa bisa jadi akan kehilangan karakter dan kepribadian baik sebagai muslim atau sebagai warga negara yang baik (*good citizen*).

Agar mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dalam masyarakat yang berkembang cepat ini, maka individu perlu belajar berkarya. Guru memerlukan



pengetahuan akademik dan terapan, agar dapat menghubungkan pengetahuan dan keterampilan, dapat lebih kreatif dan adaptif, serta mampu mentransformasikan semua aspek tersebut ke dalam keterampilan yang berharga (Zubaidah 2016, 2–5). Guru harus memiliki ketrampilan yang mencakup: (1) Keterampilan Berpikir Kritis; (2) Kemampuan Menyelesaikan Masalah; (3) Komunikasi dan Kolaborasi; (4) Kreativitas dan Inovasi; (5) Literasi Media Informasi, Komunikasi, dan Teknologi.


### **1. Keterampilan Berpikir Kritis**

Keterampilan ini merupakan ketrampilan fundamental pada pembelajaran di abad ke-21. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai (Ayu 2019, 79). Keterampilan berpikir kritis juga menggambarkan keterampilan lainnya seperti keterampilan komunikasi dan informasi, serta kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti.

Dalam rangka mengetahui bagaimana mengembangkan berpikir kritis pada diri seseorang, Ennis dan Norris (1989) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis dikelompokkan ke dalam 5 langkah yaitu:

- a. Memberikan penjelasan secara sederhana (meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan),
- b. Membangun keterampilan dasar (meliputi: mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi),
- c. Menyimpulkan (meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan),
- d. Memberikan penjelasan lanjut (meliputi: mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi, mengidentifikasi asumsi),
- e. Mengatur strategi dan taktik (meliputi: menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain).

Pada era literasi digital dimana arus informasi sangat berlimpah, siswa perlu memiliki kemampuan untuk memilih sumber dan informasi yang relevan, menemukan



sumber yang berkualitas dan melakukan penilaian terhadap sumber dari aspek objektivitas, reliabilitas, dan kemutakhiran.

## **2. Kemampuan Menyelesaikan Masalah**

Keterampilan memecahkan masalah mencakup keterampilan lain seperti identifikasi dan kemampuan untuk mencari, memilih, mengevaluasi, mengorganisir, dan mempertimbangkan berbagai alternatif dan menafsirkan informasi. Seseorang harus mampu mencari berbagai solusi dari sudut pandang yang berbeda-beda, dalam memecahkan masalah yang kompleks. Pemecahan masalah memerlukan kerjasama tim, kolaborasi efektif dan kreatif dari guru dan siswa untuk dapat melibatkan teknologi, dan menangani berbagai informasi yang sangat besar jumlahnya, dapat mendefinisikan dan memahami elemen yang terdapat pada pokok permasalahan, mengidentifikasi sumber informasi dan strategi yang diperlukan dalam mengatasi masalah (Ayu 2019). Pemecahan masalah tidak dapat dilepaskan dari keterampilan berpikir kritis karena keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan fundamental dalam memecahkan masalah. Siswa juga harus mampu menerapkan alat dan teknik yang tepat secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan permasalahan.

Kemampuan menyelesaikan masalah didasarkan kepada metode pemecahan masalah (*problem solving*). Menurut Wina Sanjaya (2006), metode pemecahan masalah terdiri dari beberapa langkah yaitu:

- a. Merumuskan masalah, yakni kemampuan dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- b. Menganalisis masalah, yakni langkah meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis, yakni langkah dalam merumuskan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Mengumpulkan data, yakni langkah untuk mencari informasi dalam upaya pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, yakni langkah untuk merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yakni langkah menggambarkan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan




### 3. Komunikasi dan Kolaborasi

Kemampuan komunikasi yang baik merupakan keterampilan yang sangat berharga di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat yang jelas, menyampaikan perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara (Abdurrohim 2020). Kolaborasi dan kerjasama tim dapat dikembangkan melalui pengalaman yang ada di dalam sekolah, antar sekolah, dan di luar sekolah. Siswa dapat bekerja bersama-sama secara kolaboratif pada tugas berbasis proyek yang autentik dan mengembangkan keterampilannya melalui pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok (Rohman 2013). Pada dunia kerja di masa depan, keterampilan berkolaborasi juga harus diterapkan ketika menghadapi rekan kerja yang berada pada lokasi yang saling berjauhan. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif disertai dengan keterampilan menggunakan teknologi dan sosial media akan memungkinkan terjadinya kolaborasi dengan kelompok-kelompok internasional.

Penguasaan keterampilan Bahasa internasional terutama Bahasa Inggris menjadi sangat penting bagi guru dalam pembelajaran abad 21. Terampil berbahasa asing bisa disebut sebagai keterampilan komunikasi global (*global skills communicating*). Rosyada (2017), mengemukakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dicapai melalui pendidikan adalah memiliki kompetensi dalam komunikasi global, bisa menggunakan bahasa yang bisa difahami oleh masyarakat dunia, baik komunikasi verbal, maupun tulisan, baik dalam aspek reading, maupun writing, sehingga bisa menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan industri, jasa atau lainnya.

### 4. Kreativitas dan Inovasi

Pencapaian kesuksesan profesional dan personal, memerlukan keterampilan berinovasi dan semangat berkreasi. Kreativitas dan inovasi akan semakin berkembang jika siswa memiliki kesempatan untuk berpikir divergen. Siswa harus dipicu untuk berpikir di luar kebiasaan yang ada, melibatkan cara berpikir yang baru, memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide-ide dan solusi-solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak lazim, dan mencoba mengajukan dugaan jawaban. Kesuksesan individu akan didapatkan oleh siswa yang memiliki keterampilan kreatif. Individu-individu yang sukses akan membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih baik bagi semuanya. Kreativitas




menurut Mulyasa (2005), adalah kemampuan untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar. Dijelaskan juga, hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi kreativitas adalah upaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif.

Guilford (dalam Munandar, 2009) mengemukakan ciri-ciri dari orang kreatif antara lain:

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli

## **5. Literasi Media Informasi, Komunikasi, dan Teknologi**

Literasi informasi yang mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi sangat penting dikuasai pada saat ini. Literasi informasi memiliki pengaruh yang besar dalam perolehan keterampilan lain yang diperlukan pada kehidupan abad ke-21 (Subarjo 2017). Seseorang yang berkemampuan literasi media adalah seseorang yang mampu menggunakan keterampilan proses seperti kesadaran, analisis, refleksi dan aksi untuk memahami pesan alami yang terdapat pada media. Kerangka literasi media terdiri atas kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan dalam berbagai bentuk media, menciptakan suatu



pemahaman dari peranan media pada masyarakat, dan membangun keterampilan penting dari informasi hasil penyelidikan dan ekspresi diri. Literasi media juga mencakup kemampuan untuk menyampaikan pesan dari diri dan untuk memberikan pengaruh dan informasi kepada orang lain.

Kemampuan literasi ICT mencakup kemampuan mengakses, mengatur, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui penggunaan teknologi komunikasi digital. Literasi ICT berpusat pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam mempertimbangkan informasi, media, dan teknologi di lingkungan sekitar. Setiap negara hendaknya menumbuhkan secara luas keterampilan ICT pada masyarakatnya karena jika tidak, negara tersebut dapat tertinggal dari perkembangan dan kemajuan pengetahuan ekonomi berbasis teknologi. Terdapat beberapa keterkaitan antara tiga bentuk literasi yang meliputi literasi komunikasi informasi, media dan teknologi. Penguasaan terhadap keterampilan tersebut memungkinkan penguasaan terhadap keterampilan dan kompetensi lain yang diperlukan untuk keberhasilan kehidupan di abad ke-21 (Fadel 2009).

#### **D. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran**

Dijelaskan oleh Smaldino (2008, 7–11) bahwa kegiatan pembelajaran di era digital dilakukan di dalam atau di luar kelas dimana teknologi berbasis komputer merupakan komponen pembelajaran yang mudah diakses dan dapat dipakai untuk menemukan sumber belajar. Perangkat dan koneksi digital memperluas kemampuan siswa yang datang dari berbagai arah. Ada dua bentuk kegiatan belajar yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan media digital berbasis komputer diantaranya *interactive tools* dan *interacting with others* (Tjandra 2020).

*Interactive tools* atau media peralatan interaktif. Peserta didik di era digital menggunakan perangkat nirkabel bergerak (internet) dengan berbagai cara di dalam dan di luar aturan sekolah yaitu dengan memanfaatkan teknologi dan media informasi internet kapanpun dan dimanapun saat diperlukan. Misalnya, siswa membaca menemukan sumber belajar melalui sambungan internet di perpustakaan yang menyediakan jaringan nirkabel wifi untuk membuat catatan dari artikel koran atau sumber belajar lain yang diarsipkan. Perangkat nirkabel ini memperluas dan memberikan pengalaman belajar lebih kepada siswa di luar metode non-digital.

*Interacting with others* (berinteraksi dengan orang lain). Penggunaan media komputer berbasis internet memudahkan siswa untuk mencari sumber belajar dengan



mudah dan cepat dimanapun dan kapanpun. Ponsel pintar (android), tablet, dan laptop yang terhubung dengan saluran internet dapat digunakan untuk mengirim pesan berupa video, pesan suara, dan animasi. Selain itu juga dapat dimanfaatkan siswa untuk mendengarkan dan melihat video terkait pelajaran, mendengarkan musik, mencari informasi berita dan olahraga, serta untuk menonton video dan film musik terbaru yang diminati siswa.

Peserta didik juga dapat melakukan komunikasi dengan menggunakan perangkat digital yang mereka miliki melalui perintah suara, catatan tertulis, menggunakan layar sentuh atau keyboard mini. Selain itu dokumen dengan komentar dan penyuntingan yang dituliskan dalam media digital dapat dipertukarkan secara *instant* antara peserta didik denganguru, antar peserta didik, atau dengan para ahli melalui pengiriman pesan email dan media *chating* lain yang tersedia. Komunitas belajar peserta didik semacam ini tersebar di seluruh penjuru dunia melalui alat komunikasi interaktif berbasis web dan situs media sosial seperti blog (jurnal pribadi yang dapat diakses publik), wiki (informasi web yang dapat diedit oleh pengguna yang terdaftar), dan podcast (file multimedia berbasis internet yang diformat untuk dapat diunduh langsung ke perangkat seluler).

Dijelaskan oleh Saripudin (2015, 3) bahwa teknologi informasi web mengalami perkembangan sangat pesat. Hal ini ditandai dengan munculnya web 1.0 yang bersifat statis dan searah. Kemudian digantikan web 2.0 yang mengedepankan prinsip kolaborasi antar komponen maupun manusia. Proses dan teknologinya pun menjadi fleksibel guna mendapatkan informasi yang sesuai kebutuhan pengguna dan tanpa batas. Penggunaan web sebagai media interaktif manusia sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dipungkiri lagi di era digital abad 21 ini. Hal ini dikarenakan penggunaannya yang mudah dan fleksibel sesuai kebutuhan.

Contoh pemanfaatan media dan informasi digital dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik adalah pembuatan blog tentang pemanasan global dimana mereka secara teratur bertukar komentar dan tautan terkait materi pemanasan global dengan peserta didik lain yang berada di seluruh penjuru dunia. Siswa tingkat sekolah menengah menggunakan wiki untuk berinteraksi dengan mahasiswa yang menanggapi kegiatan menulis mereka. Sementara peserta didik sekolah menengah kelas sastra di Amerika mengunggah podcast wawancara dengan penulis terkemuka ke situs web kelas (Smaldino, Lowther, and Russel 2008, 11).

## E. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran


Media digital mengembangkan dan meningkatkan kapabilitas guru untuk memenuhi berbagai peran dan tanggungjawabnya yang berhubungan dengan menjadi seorang pendidik. Media digital tersebut sebaiknya memberikan ruang gerak guru pada era digital untuk merencanakan dan menyediakan pembelajaran interaktif ketika berpartisipasi di dalam komunitas atau kelompok kerja guru dan praktik secara umum dengan sesama rekan pendidik. Smaldino (2008, 7–9) mengemukakan beberapa kemampuan yang dapat dikembangkan guru untuk menunjukkan potensinya terkait tugas dan perannya di era digital yaitu sebagai berikut:

### 1. *Interactive Instruction (Pembelajaran Interaktif)*

Pembelajaran ini menunjukkan bahwa kegiatan seorang guru di era digital berisi presentasi yang kaya akan media interaktif. Sebagai contoh kegiatan konferensi video digital secara langsung yang mendatangkan narasumber seorang sejarawan, novelis, dan pakar di dalam pembelajaran kelas. Catatan dan peta konsep dari sesi *brainstorming* terekam dalam media digital berupa laptop atau notebook dan secara *instant* dapat dikirim melalui email kepada peserta didik. Presentasi aturan pembelajaran terintegrasi secara baik melalui *streaming* video dan audio digital dari file berbasis internet. Tampilan media ini berkisar dari klip video pendek yang mendemonstrasikan konsep spesifik hingga video documenter berdurasi panjang. Penyajian media bentuk ini biasa berupa PowerPoint atau Prezi Presentation yang mengintegrasikan animasi, suara, dan hyperlink dengan informasi digital.

### 2. *Personal Response System (PRS)*

Flyn & Russell (2008) mengemukakan bahwa guru dalam pembelajaran berbasis digital menggunakan perangkat digital *handheld*, seperti personal response system (PRS) atau biasa disebut sebagai “*Clicker*.” PRS merupakan sebuah keypad *wireless* (tanpa kabel) seperti remote TV yang mentransmisikan respon dari siswa. Karena setiap PRS diperuntukkan pada siswa yang ditunjuk, maka sistem PRS dapat digunakan untuk mengecek kehadiran/presensi siswa. Manfaat utama PRS adalah untuk mengetahui setiap respon dari siswa dalam berbagai macam keadaan. Penggunaan PRS selama pembelajaran mampu meningkatkan interaksi antara peserta didik dan guru di kelas guna menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Penggunaan PRS pada dunia pendidikan diantaranya untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep,



membandingkan sikap siswa terhadap ide-ide yang berbeda, memprediksi situasi dengan perumpamaan kondisi “Bagaimana jika” (*What if*), dan memfasilitasi *drill* dan praktik *skill* (keterampilan) dasar. PRS juga dapat digunakan sebagai media umpan balik bagi guru dan siswa. Guru dapat menggunakan informasi ini untuk membimbing jalannya diskusi guna membuat keputusan pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

### **3. Mobile Assessment Tools**

Weinstein mengemukakan sumber komputasi seluler (*mobile computing resources*) memungkinkan guru untuk merekam data assessmen siswa secara langsung dalam perangkat seluler (*mobile Device*) yang mentransfer data ke komputer untuk membuat laporan. Sebagai contoh, perangkat digital seluler digunakan untuk membuat catatan operasional kemampuan membaca siswa SD atau data kinerja siswa yang diobservasi dalam presentasi, eksperimen di laboratorium, atau tugas tulisan tangan siswa.

Perangkat seluler tidak hanya menghemat waktu guru tetapi juga menyediakan pengaturan waktu dan penilaian otomatis hasil belajar siswa. Guru dapat terus melakukan instruksi secara individual karena ketersediaan hasil belajar langsung dapat diketahui. Data penilaian mudah diunduh ke situs web yang aman dan dilindungi kata sandi yang menawarkan berbagai opsi laporan dari seluruh siswa di kelas hingga siswa secara perorangan.

### **4. Community of Practice (Komunitas Praktik)**

Guru di era digital juga berpartisipasi dalam kegiatan *community of practice* (COP), dimana kelompok guru atau pendidik yang mempunyai tujuan sama dari seluruh penjuru dunia saling berbagi ide dan sumber daya. Interaksi berbasis internet ini memungkinkan guru untuk berkolaborasi maupun bertukar gagasan dan materi. Komunitas guru dapat mencakup pendidik yang mengajar dengan subyek pelajaran sama, atau guru yang mengajar pada tingkat kelas yang sama. Guru yang tertarik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran dapat memanfaatkan sumber daya dan jaringan ahli, mentor, dan rekan-rekan baru yang didukung oleh berbagai komunitas web.

Penggunaan teknologi dan media yang efektif menuntut agar para guru lebih terorganisir dalam menjalankan tugas pembelajarannya. Diawali memikirkan tujuan pembelajaran, kemudian mengubah rutinitas kelas sehari-hari sesuai kebutuhan, dan akhirnya mengevaluasi untuk menentukan dampak dari instruksi yang digunakan pada

kemampuan mental, perasaan, nilai, *interpersonal skill*, dan keterampilan *motoric* siswa. Terdapat Standar Teknologi Pendidikan Nasional untuk Guru (*National Educational Technology Standards for Teacher/NETS-T*) yang memberikan lima pedoman dasar untuk menjadi guru digital (International Society for Technology in Education 2008)

**Tabel:** Indikator Kinerja Teknologi bagi Guru

<b>Standar</b>	<b>Deskripsi</b>
Memfasilitasi dan Menginspirasi Pembelajaran dan Kreativitas Siswa.	Guru menggunakan pengetahuan mereka tentang materi pelajaran, pengajaran dan pembelajaran, dan teknologi untuk memfasilitasi pengalaman yang memajukan pembelajaran siswa, kreativitas, dan inovasi baik di lingkungan tatap muka dan virtual.
Merancang dan Mengembangkan Pengalaman dan Penilaian Pembelajaran Era Digital	Guru merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi pengalaman belajar otentik dan penilaian yang menggabungkan alat dan sumber daya kontemporer untuk memaksimalkan pembelajaran konten dalam kontak dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diidentifikasi dalam NETS-S.
Model Kerja dan Belajar di Era Digital	Guru menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan proses kerja yang mewakili profesional inovatif dalam masyarakat global dan digital.
Mempromosikan dan Model Digital Citizenship dan Tanggung Jawab	Guru memahami masalah dan tanggung jawab sosial lokal dan global dalam budaya digital yang berkembang dan menunjukkan perilaku hukum dan etika dalam praktik profesional mereka.
Terlibat dalam Pertumbuhan Profesional dan Kepemimpinan.	Guru secara terus-menerus meningkatkan praktik profesional mereka, memodelkan pembelajaran seumur hidup, dan memamerkan para pemimpin dalam komunitas sekolah dan profesional mereka dengan mempromosikan dan mendemonstrasikan penggunaan alat-alat digital dan sumber daya secara efektif.

Sumber: <https://people.umass.edu/pelliott/reflections/netst.html> diakses pada tanggal 20 Mei 2021; [https://www-s3-live.kent.edu/s3fs-root/s3fs-public/file/ISTEstandards\\_0.pdf](https://www-s3-live.kent.edu/s3fs-root/s3fs-public/file/ISTEstandards_0.pdf) diakses pada tanggal 20 Mei 2021



KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

# PERKEMBANGAN ASPEK SOSIAL-EMOSIONAL DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN YANG SESUAI UNTUK ANAK USIA 4-6 TAHUN

(Disajikan dalam rangka pengayaan Materi KB-3 Perkembangan emosional dan spritual Peserta Didik)

MODUL Oleh:  
A. Rusdiana



# PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK



# Permisi

- Pada hakikatnya Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi setiap anak karena merupakan salah satu faktor penentu kesuksesannya di masa depan. Masa usia dini merupakan masa keemasan untuk setiap aspek perkembangan, termasuk aspek sosial emosional. Maka dari itu, proses tumbuh kembang anak harus selalu diperhatikan agar berjalan dengan optimal. Kajian ini adalah kajian pustaka (*library research*). Adapun tujuan dari studi ini adalah untuk menjelaskan; 1) teori perkembangan sosial emosional, 2) karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun, 3) resiliensi pada anak, dan 4) kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia 4-6 tahun dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosionalnya. Penjelasan mengenai empat pokok pembahasan di atas akan sangat membantu orangtua dan guru dalam memahami dan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

# TEORI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

## Erik Erikson

- Erikson, masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan psikososial seorang individu. Peranan ini dimulai dari pola asuh orangtua hingga aturan atau budaya masyarakat (Miller, 1983). Berikut ini merupakan tahapan perkembangan psikososial seorang individu (Desiningrum, 2012: 34-35), antara lain sbb.:

1. Kepercayaan vs Ketidakpercayaan (usia 0-1 tahun). Pada tahap ini harus belajar menumbuhkan kepercayaan pada oranglain, contohnya anak kepada ibunya. Jika anak tidak berhasil dalam tahap ini, maka ia akan jadi anak yang mudah takut dan rewel.
2. Otonomi vs Malu dan Ragu-Ragu (usia 1-3 tahun). Pada tahap ini anak mulai belajar kemandirian (otonomi), seperti makan atau minum sendiri. Jika anak tidak berhasil pada tahap ini karena selalu ditegur dengan kasar ketika proses belajar, maka anak akan menjadi pribadi yang pemalu dan selalu ragu-ragu dalam melakukan sesuatu.
3. Inisiatif vs Rasa Bersalah (usia 3-6 tahun). Pada tahap ini anak mulai memiliki gagasan (inisiatif) berupa ide-ide sederhana. Jika anak mengalami kegagalan pada tahap ini, maka ia akan terus merasa bersalah dan tidakmampu menampilkan dirinya sendiri.
4. Kerja Keras vs Rasa Inferior (usia 6-12 tahun). Pada tahap ini anak mulai mampu berkerja keras untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Jika pada tahap ini anak tidak berhasil, maka kedepannya anak akan menjadi pribadi yang rendah diri (*minder*) dan tidak mampu menjadi pemimpin.
5. Identitas vs Kebingungan Identitas (usia 12-19 tahun). Pada tahap ini individu melakukan pencarian atas jati dirinya (identitasnya). Jika ia gagal pada tahap ini, maka ia akan merasa tidak utuh.
6. Keintiman vs Isolasi (usia 20-25 tahun). Pada tahap ini individu mulai keintiman psikologis dengan oranglain. Jika ia gagal pada tahap ini, maka ia akan merasa kosong dan terisolasi.
7. Generativitas vs Stagnasi (usia 26-64 tahun). Pada tahap ini individu memiliki keinginan untuk menciptakan dan mendidik generasi selanjutnya. Jika ia tidakberhasil dalam tahap ini, maka ia akan merasa bosan dan tidak berkembang.
8. Integritas vs Keputusan (usia 65 tahun ke atas). Pada tahap ini individu akan menelaah kembali apa saja yg sudah ia lakukan dan ia capai dalam hidupnya. Jika ia berhasil pada tahap ini, maka ia akan mencapai integritas (penerimaan akan kekurarangan diri, sejarah kehidupan, dan memiliki kebijakan), sebaliknya jika ia gagal, maka ia akan merasa menyesal atas apa yg telah terjadi dalam hidupnya.

Berikut tabel tahapan perkembangan psikososial tampak pada tabel 1 sbb.:

**Tabel: Tahapan Perkembangan Psikososial**

<b>Age</b>	<b>Conflict</b>	<b>Resolution or "Virtue"</b>	<b>Culmination in old age</b>
Infancy (0-1 year)	Basic Trust vs. Mistrust	Hope	Appreciation of interdependence and relatedness.
Early childhood (1-3 year)	Autonomy vs. Shame	Will	Acceptance of the cycle of life, from integration to disintegration.
Play age (3-6 year)	Initiative vs. Guilt	Purpose	Humor; empathy; resilience.
School age (6-12 year)	Industry vs. Inferiority	Competence	Humility; acceptance of the course of one's life and unfulfilled hopes.
Adolescence (12-19 year)	Identity vs. Confusion	Fidelity	Sense of complexity of life; merging of sensory, logical and aesthetic perception.
Early adulthood (20-25 year)	Intimacy vs. Isolation	Love	Sense of the complexity of relationships; value of tenderness and loving freely.
Adulthood (26-64 year)	Generativity vs. Stagnation	Care	Caritas, caring for others, and agape, empathy and concern.
Old age (64-death)	Integrity vs. Despair	Wisdom	Existential identity; a sense of integrity strong enough to withstand physical disintegration.

Sumber: Desiningrum, (2012: 35)

# TEORI PERKEMBANGAN EMOSIONAL Maslow

Maslow menyatakan bahwa pada dasarnya manusia itu baik, tidak jahat (*We are basically good, no evil*). Menurut Maslow dalam (Hildayani, dkk, 2009), ada 4 hal yang harus ditekankan mengenai hal ini, sebagai berikut:

1. Manusia memiliki struktur psikologis yang beranalagi sperti struktur fisik, yaitu kebutuhan (*needs*), kapasitas (*capacities*), dan kecenderungan (*tendencies*) yang didasari oleh keadaan genedis.
2. Perkembangan yang sehat diharapkan selalu melibatkan aktualisasi dari karakteristik.
3. Keadaan patologis setiap manusia berasal dari penyangkalan (*denial*), frustasi (*frustration*), atau memutar (*twisting*) keadaan manusia.
4. Manusia memiliki keinginan dan kemampuan aktif untuk mencapai kesehatan mental dalam perkembangan aktualisasi diri.

Untuk itu, Maslow dalam Maria, (2019:8), memandang bahwa, seorang individu dapat berhubungan dengan dunia melalui dua cara, yaitu: *D-realm* atau *deficiency* (kekurangan) dimana manusia bertahan hidup dengan cara berusaha memenuhi seluruh kebutuhan dasarnya. Setelah kebutuhan dasarnya terpenuhi, maka manusia akan beranjak ke tahap *B-realm* atau *being* (menjadi), dimana manusia memiliki motivasi untuk mencari aktualisasi dirinya dan pengayaan dari keberadaannya.

Selanjutnya Maslow dalam (Hildayani, dkk, 2009), mencetuskan sebuah teori kebutuhan manusia, yang berkaitan dengan motivasi manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Teori ini disebut sebagai Hierarki Kebutuhan Maslow, tampak pada gambar berikut:



**Gambar 1: Hirarki Kebutuhan Maslow**

Sumber: (Hildayani, dkk, 2009),

Gambar 1 diatas, mengidikasikan bahwa:

1. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan fisik yang paling dasar seperti rasa lapar, haus, dan lelah.
2. Kebutuhan akan rasa aman, yaitu kebutuhan akan rasa keselamatan, kestabilan, proteksi, struktur, keteraturan, hukum, batasan, dan bebas dari rasa takut.
3. Kebutuhan memiliki dan cinta, yaitu kebutuhan memiliki hubungan yang harmonis dengan oranglain, seperti keluarga, pasangan, anak, dan teman.
4. Kebutuhan rasa percaya diri, yaitu kebutuhan akan perasaan kuat, menguasai sesuatu, kompetensi, dan kemandirian. Juga kebutuhan akan perasaan dihormati oleh oranglain, status, ketenaran, dominansi menjadi orang penting, serta harga diri dan penghargaan.
5. Kebutuhan aktualisasi diri dan *metaneeds*, yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dengan mengembangkan diri dan melakukan sesuatu yang dikuasai.

# KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA 4-6 TAHUN

Seomariati dalam Nurjannah (2017: 53), menegaskan bahwa karakteristik bersosialisasi anak TK diantaranya adalah:

1. Anak memiliki satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini mudah berganti.
2. Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terorganisir secara baik, sehingga mudah berganti-ganti.
3. Anak lebih mudah bermain bersebelahan dengan teman yang lebih besar.
4. Perselisihan sering terjadi namun hanya sebentar kemudian mereka kembali baik.

Perkembangan sosial mulai berjalan pada usia 4-6 tahun, hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan sesuatu secara berkelompok. Karakteristik pada tahap ini adalah anak mulai mengetahui aturan-aturan disekitarnya, kemudian mereka mulai tunduk pada aturan tersebut, lalu anak mulai menyadari pentingnya hak orang lain, dan mereka mulai dapat bermain dengan teman sebayanya (Nurmalitasari,2015: 105).



Adapun, Karakteristik emosi pada anak antara lain: berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba, terlihat lebih hebat atau kuat, bersifat sementara, lebih sering terjadi, dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya, dan reaksi mencerminkan individualitas.

Santrock dalam Nurmalitasari (2015: 106), perkembangan emosi pada anak ditandai dengan munculnya emosi evaluative yang didasari oleh rasa bangga, malu, dan rasa bersalah, dimana kemunculan emosi ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami dan menggunakan norma sosial untuk menilai perilaku mereka.

# KEGIATAN PEMBELAJARAN YANG SESUAI UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA 4-6 TAHUN

Kecerdasan sosial-emosional pada anak tidak dimiliki secara alami tetapi harus ditumbuhkan dan dikembangkan oleh orangtua maupun oleh pendidik PAUD. Dalam mengembangkan sosial-emosional anak diperlukan metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan aspek tersebut, berikut beberapa metode yang dapat digunakan.

## 1. Keteladanan

Pembelajaran dengan melalui keteladanan adalah pembelajaran melalui contoh-contoh yang baik, dapat diterima oleh masyarakat, dan sesuai dengan standar dan sistem nilai yang berlaku. Metode ini efektif diterapkan pada anak melalui proses pencontohan dan peniruan. Kegiatan keteladanan dapat ditularkan kepada anak usia dini untuk mengembangkan sosial-emosional antara lain sebagai berikut:

- a. keteladanan dalam beribadah, seperti adab dalam berdoa dan solat.
- b. Keteladanan yang berhubungan dengan oranglain, seperti cara menyapa, cara meminta, cara berkomunikasi, dan tata krama.
- c. Keteladanan dalam bekerja dan menyelesaikan masalah, seperti bersabar, bersemangat, dan disiplin.
- d. Teladan dalam berpakaian dan berbusana, seperti berpakaian ke sekolah, berpakaian melayat orang yang meninggal, dan berpakaian beribadah.
- e. Teladan gaya hidup, yaitu tidak boros, sederhana, suka menabung, dan lain-lain.
- f. Teladan cara belajar, seperti pemanfaatan waktu belajar, adab belajar, dan sebagainya.
- g. Teladan dalam menyikapi lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kamar atau kelas sendiri, dan sebagainya. (Nurjannah, 2017: 59)

## **2. Metode Mendongeng atau Bercerita**

Mendongeng adalah suatu kegiatan yang bersifat profesional, karena membutuhkan keahlian khusus, seperti mengatur gaya dan intonasi ketika bercerita agar membuat anak tertarik untuk mendengarkan dan memahami cerita atau dongeng yang disampaikan. Nilai yang terkandung dalam dongeng pun harus di bungkus dengan sebaik mungkin, baru setelah selesai mendongengkan pendidik menjelaskan nilai tersebut (Santoso, 2011: 4.22-4.23).

Cerita yang disampaikan dengan baik akan mampu mengajak anak memasuki sebuah “dunia baru” dan membuat membangkitkan kehidupan yang bary dab menambah nilai seni anak (Efendi, 2006: 4). Melalui kegiatan mendongeng ini pendidik dapat membentuk sikap anak melalui nilai, pesan, atau sikap yang terkandung dalam dongeng yang disampaikan (Santoso, 2011: 4.22-4.23).

## **3. Bermain Kooperatif**

Bermain kooperatif adalah permainan yang dilakukan oleh sekelompok anak, dimana setiap anak mendapatkan peran dan tugasnya masing-masing yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kibtiyah (2006) dalam Wardany, dkk (2016), efek dari bermain kooperatif menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dengan sering bermain, secara sosial ia lebih aktif, lebih kreatif, lebih kaya akan kosa kata, lebih lancar dalam berbicara, dan lebih bahagia dalam menjalankan tugas-tugasnya jika dibandingkan dengan anak yang tidak bermain.

#### 4. Bermain Pura-Pura atau Bermain Peran

Kegiatan bermain peran ini dapat dilakukan sejak anak berusia 3 tahun. Kegiatan bermain ini melibatkan unsur imajinasi dan daya imitasi pada perilaku orang dewasa. Contohnya, bermain sekolah-sekolahan, pasar-pasaran, dan dokter-dokteran. Dalam permainan ini anak menggunakan imajinasi untuk menghasilkan gagasannya sendiri, seperti sebatang ranting yang dianggap sebagai sebuah pedang. Imajinasi anak juga menggambarkan keinginan, perasaan, dan pandangan anak terhadap lingkungan sekitarnya (Mulyani, 2014: 143).

#### 5. Outbound

*Outbound* merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan di alam terbuka dengan berdasarkan prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) yang bersifat kreatif, edukatif, serta rekreatif, dan petualangan dijadikan sebagai media penyampaian materi dengan anak dilibatkan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan (Sulastri, dan Tirtayani dalam Istiqomah, Lathif, dan Khutobah (2016: 20). Melalui kegiatan ini anak belajar mengenali kemampuan dan kelemahan dirinya sendiri, serta tertantang untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Istiqomah,dkk, 2016: 20). Jenis permainan *outbound* yang dapat dipilih diantaranya adalah permainan halang rintang, estafet tongkat, dan *moving water*.

# DESAIN RESUME MODUL DAN TEMPLAT DISKUSI JURNAL

## I. DESAIN RESUME MODUL

### PENDALAMAN MATERI (Lenbar Kerja Resume Modul)

- A. Judul Modul : .....
- B. Kegiatan Belajar : .....
- C. Refleksi

No	Butir Refleksi	Respon/Jawaban
1.	<p><b>Peta Konsep</b> (Beberapa istilah dan definisi di modul bidang studi)</p>	<p><b>Penjelasan Rinci:</b></p>
2.	<p>Daftar materi yang sulit difahami pada modul</p>	
3.	<p>Daftar materi yang sering mengalami miskonsepsi dalam pemelajaran</p>	

### III. TEMPLAT DISKUSI JURNAL

#### Tema KB 1 PERKEMBANGAN FISIK DAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK

Judul Arikel:

PERKEMBANGAN FISIK DAN KARAKTERISTIKNYA SERTA PERKEMBANGAN OTAK ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR

Identitas Sumer/Jurnal: Ulfa Kesuma, Khikmatul Istiqomah. "Perkembangan Fisik dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar". *Jurnal Madaniyah*. Volume 9. Edisi 2 (Agustus 2019), 111-133

#### A. Masalah

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta Didik

Gizi makanan dapat mempengaruhi dapat mempengaruhi Perkembangan fisik dan psikomotorik peserta didik. seperti dijelaskan oleh (Kesuma, dkk., 2020: 299), yang menyatakan bahwa "salah satunya faktor makanan, jika tanpa asupan gizi makanan yang cukup dan lengkap maka pertumbuhan fisik akan terlambat".

#### B. Tanggapan/Diskuasi

Setiap orang tua pasti menginginkan Fisik anaknya berkembang dengan baik. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, faktor herediter, dan faktor hormonal. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan postnatal seperti faktor sosial ekonomi, nutrisi, status kesehatan dan stimulasi dini yang tidak kuat.

Asupan Makanan yang kurang baik dapat mempengaruhi perkembangan prenatal mulai dari awal kehamilan dan disepanjang usia anak-anak. Anak kecil yang berat badannya kurang, bertumbuh pendek (stunted) menggambarkan keadaan gizi kurang yang berlangsung lama dimana akan memerlukan waktu yang lama untuk pulih kembali. Sedangkan anak yang wasting (plisutan tubuh) menggambarkan keadaan gizi kurang berjalan dalam waktu yang singkat, keadaan ini akan pulih dengan cepat. Sehingga diperlukan pola asupan makanan yang baik agar dapat terjadinya hubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dimana orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pola makan dan pertumbuhan (status gizi) akan mampu untuk memantau dan melatih anak untuk perkembangan dengan optimal sehingga jika terjadi kelainan tumbuh kembang pada anak dapat dideteksi secara dini. (Soehardja, 206:20)

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan asupan makanan yang baik agar proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik. Jenis makanan yang dikonsumsi anak akan berpengaruh pada status gizinya. Perbedaan status gizi memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, jika kebutuhan gizi yang seimbang tidak terpenuhi dengan baik maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat. Apabila balita mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit dan akhirnya dapat menghambat perkembangan.

Menurut Soedjatmiko (199: 5). Agar proses tumbuh-kembang dapat berjalan dengan optimal, seorang anak harus mendapatkan pemenuhan gizi dari 3 kebutuhan pokoknya, yaitu: (1) kebutuhan fisik-biologis, berupa kebutuhan akan nutrisi dan tambahan (vitamin, dll.), serta kebersihan fisik dan lingkungan. (2) adalah kebutuhan emosi berupa kasih sayang, rasa aman dan nyaman, dihargai, diperhatikan, serta didengar keinginan dan kebutuhan ini memiliki peran yang sangat besar pada kemandirian dan kecerdasan emosi anak. (3) kebutuhan akan stimulasi yang mencakup aktivitas bermain untuk merangsang semua indra, mengasah motorik halus dan kasar, melatih ketrampilan berkomunikasi, kemandirian, berpikir dan berkreasi.

#### C. Kesimpulan

Asupan makanan yang baik sangat penting untuk tumbuh-kembang anak, setiap orang tua akan melakukan yang terbaik demi perkembangan fisik anaknya. salah satunya dengan memberikan asupan gizi yang baik terhadap anaknya. pemberian makanan yang bernilai gizi tinggi sangat dibutuhkan untuk perkembangan fisik anak supaya anak dapat berkembang dengan baik.

#### Keterangan:

- Tulisan warna Merah "kalimat berkaitan dengan tema KB-1 (Perkembangan Fisik Dan Psikomotorik Peserta Didik) kalimat ini seharusnya terbabawa pada setiap kesempatan
- Tulisan warna Hijau "kata atau kalimat sitmen diungkapkan oleh pengkaji/perespon" (kamu)
- Tulisan warna Biru "kalimat stitmet yang diperoleh dari Jurnal yang dikaji/direspon
- Tulisan warna Coketal "kalimat stitmet yang dari sumber pembanding/peguat (bisa 2 sumber atau 3 sumber). (keterangan ini tidak perlu dimuat di LMS)





**SESI IV  
KERJAKAN TEST FORMATIF MODUL 9 KB-3-4  
MENILAI SENDIRI !!!**

KB 2: 10 INPUT 5 ON

KB 1: 10 INPUT 5 ON

TAMPILKAN BUKTI SUBMIT SUDAH TEST FORMATIF MODUL 7 KB-1 DAN KB-2

**Waktu Pengerjaan Tes Formatif KB 3-4**

**Ita Ppg2021**

Tes Akhir Modul PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Durasi: 15 Menit  
Jumlah Soal: 10 Soal  
Mula: 18:00

**Waktu Pengerjaan Tes Formatif KB 3-4**

**Ita Ppg2021**

Tes Akhir Modul PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Durasi: 15 Menit  
Jumlah Soal: 10 Soal  
Mula: 18:00

**Tampil Bukti Mhs Selesai Tes Formatif KB3-4**

Kode	Kelas	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Action	
Relaksi dan Perawatan Materi Modul	daring_ppg_3041d8f	Fiqh-Kelas A	2021-07-07 16:30:00 WIB	2021-07-07 18:00:00 WIB	MULAI MEET

**Waktu evaluasi/refleksi akhir PBM KB 3-4**

**Tampil Bukti Mhs Selesai Tes Formatif KB3-4 Waktu evaluasi/refleksi akhir PBM KB 3-4**

**DARING PPG PAI** Dashboard Modul Kirim pesan Video Conference LOG OUT

**ViCon Evaluasi/refleksi akhir PBM KB 3-4**

**Mater Tambahan dari web**

**MENYALAKAN MANUSIA HARUS SERING DUNGATKAN?**

- Orang banyak menyangkal informasi penting atau beresahan ego
- Orang gampang menyangkal informasi yang menyenangkan
- Informasi yang diberikan terlampau singkat, padat, dan jangkauan pendek
- Alasan Medis: ada gangguan atau kerusakan pada hipokampus
- Alasan psikologis: karena orang-orang merasa yang ada

<https://a.rusdiana.id/2020/06/25/manusia-harus-sering-di>

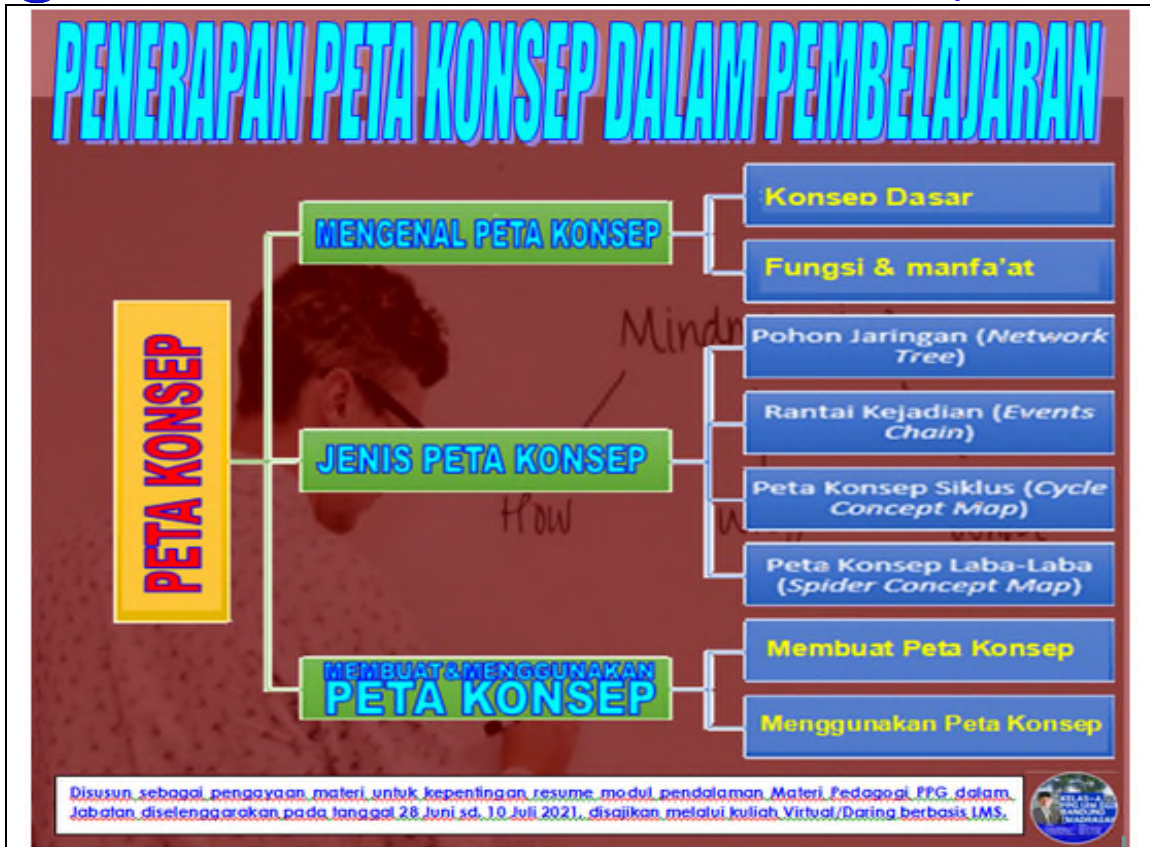
**MANAJEMEN WAKTU 8 TIPS YANG EFEKTIF**

1. Kuasai manajemen stres
2. Mulailah untuk 'Questioning and Challenging'
3. Tingkatkan kemampuan berkomunikasi
4. Berajar untuk 'Bertalu Fokus
5. Buat Perencanaan yang Mantap
6. Berani mengambil keputusan
7. Motivasi diri sendiri
8. Susun skala Prioritas

<https://a.rusdiana.id/tag/manajemen/>







Dapat diakses pada: <https://a.rusdiana.id/2021/07/20/penerapan-peta-konsep-dalam-pbm/>

**Silahkan Belajar Mandiri Siapkan Materi Untuk Besok Selasa 6 Juli 2021**

## KULIAH PENDALAMAN MATERI

W A K T U	AKTIFITAS MAHASISWA
06.00 - 08.00	Meresume dan mengunggah resume KB 3
08.00 - 10.00	Meresume dan mengunggah resume KB 4
10.00 - 12.00	Meresume dan mengunggah resume KB 3 dan KB 4
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume KB 3 dan KB 4.
13.00 - 15.00	Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 3 dan KB 4.
15.00 - 16.00	Mengerjakan soal tes formatif KB 3 dan KB 4.
16.00 - 18.00	Refleksi Modul 9 dan Pembekalan Belajar mandiri.
20.00 - 22.00	Melihat hasil pretes dan mereview secara mandiri.

# TARGET

100

## Selasa 6 Juli 2021

"Niat yang tulus-fokus pada masalah-minij waktu-pulsa memadai-koneksi internet stabil-peralatan cukup-Lapor sefiap iven tugas selesai"

# MODUL 9

KB-3 Perkembangan Emosi, Sosial, Dan Spiritual Peserta Didik  
KB-4 Karakteristik Pembelajaran Pai Abad 21

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرِزْقِي فُهْمًا  
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوْدِعُكَ مَاعِلْمَتِيهِ فَارِدُهُ الرَّعْدَ عِنْدَ حَاجَتِي وَلَا تَسْنِيهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

# PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

الحمد لله رب العالمين





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DARING  
PPG PAI

SPACE

## KULIAH PENDAHULUAN MATERI

W A K T U	AKTIFITAS MAHASISWA
06.00 - 08.00	Meresume dan mengunggah resume KB 3
08.00 - 10.00	Meresume dan mengunggah resume KB 4
10.00 - 12.00	Meresume dan mengunggah resume KB 3 dan KB 4
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume KB 3 dan KB 4.
13.00 - 15.00	Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 3 dan KB 4.
15.00 - 16.00	Mengerjakan soal tes formatif KB 3 dan KB 4.
16.00 - 18.00	Refleksi Modul 9 dan Pembekalan Belajar mandiri.
20.00 - 22.00	Melihat hasil pretes dan mereview secara mandiri.

# TARGET

**Selasa 6 Juli 2021**

*"Niat yang tulus-fokus pada masalah-minij waktu-pulsa memadai-koneksi internet stabil-peralatan cukup-Lapor setiap iven tugas selasai"*

**MODUL 9** KB-3 Perkembangan Emosi, Sosial, Dan Spiritual Peserta Didik  
KB-4 Karakteristik Pembelajaran Pai Abad 21

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهَمًّا  
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوْدِعُكَ مَا عَلَّمْتَنِيهِ فَا رُدَّهُ إِلَيَّ عِنْدَ حَاجَتِي وَلَا تَسْتَنْبِهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

**PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK**

KELAS-A  
PPG UIN SGD  
BANDUNG  
(MADRASAH)

Informasi ini Ditayangkan di WAG Kelas sebagai intruksi mulai belajar

# Selasa 6 Juli 2021

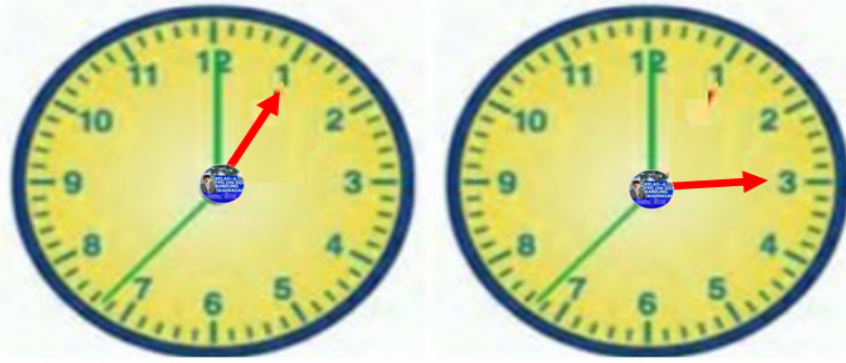


**SESI I-II**

**MERESUME DAN MENGUNGGAH RESUME MODDUL 9 KB-3- KB-4**

**TAMPILKAN DI WAG KLS BUKTI SUBMIT RESUME MODDUL 9 KB-3 & KB-4**

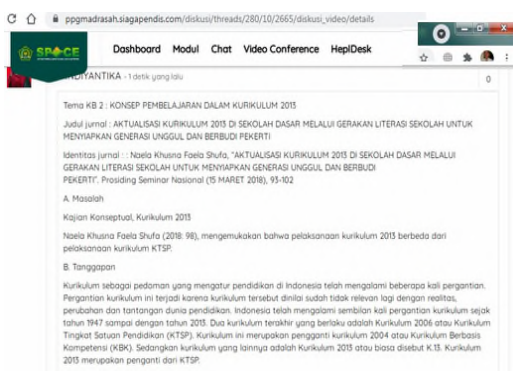




**SESI III**

**MENDISKUSIKAN SECARA KRITIS VIDEO, PPT ATAU ARTIKEL KB 3&KB 4**

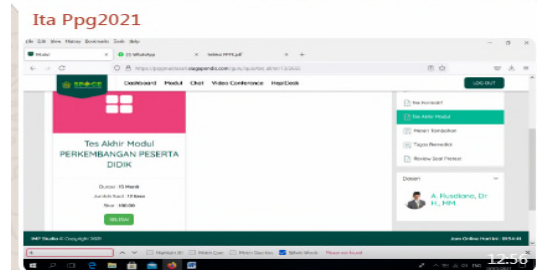
**TAMPILKAN DI WAG KLS BUKTI SUBMIT DISKUSI KB-3 & KB-4**



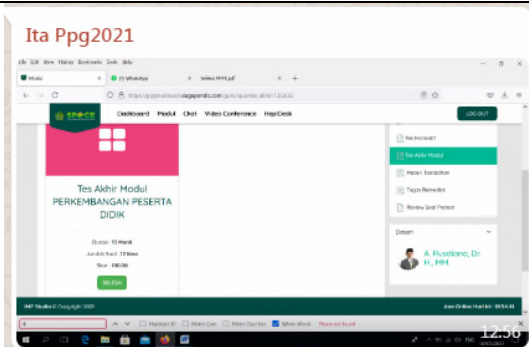
**Bukti Pengerjaan Res/Diskusi KB 3-4**



**Waktu Pengerjaan Tes Formatif KB 3-4**



**Bukti Pengerjaan Tes Formatif KB 3-4**

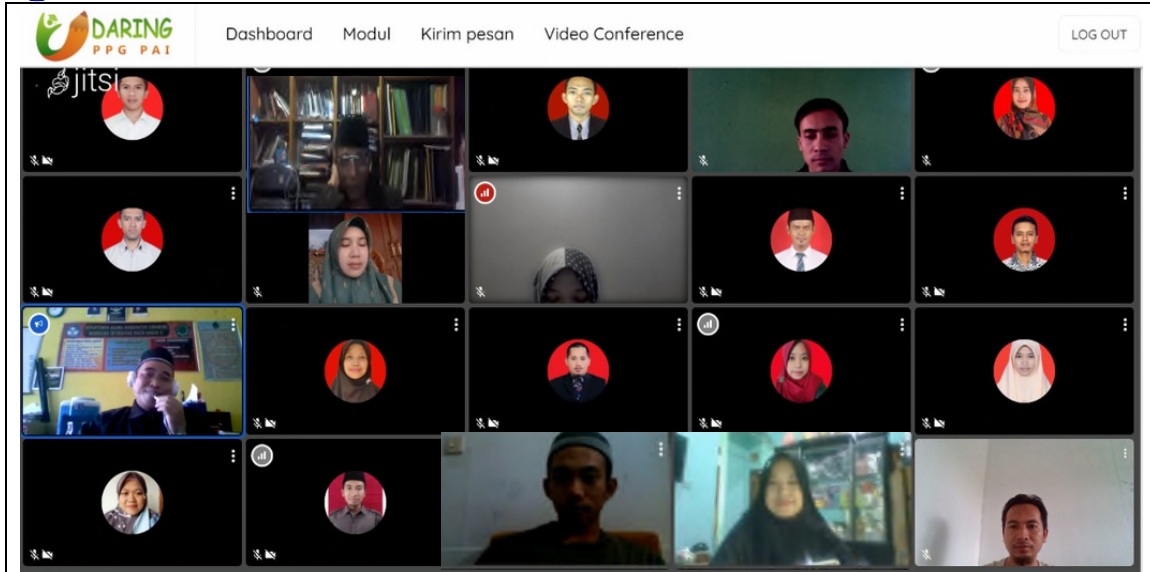


**Tampil Bukti Mhs Selesai Tes Formatif KB 3-4**

Kode	Kelas	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Action	
Perleksi dan Penuatan Materi Modul	daring_ppg_3041d8f	Fiqh- Kelas A WIB	2021-07-07 16:30:00 WIB	2021-07-07 18:00:00 WIB	MULAI MEET

**Waktu evaluasi/refleksi akhir PBM KB 3-4**





ViCon Evaluasi/refleksi akhir PBM KB 3-4

**Belajar Mandiri Telaah ulang Modul- X KB 1 sd KB 4 Pesiapan TAM 9**

KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DARING PPG PAI

SPACE

# TAM KULIAH PENDALAMAN MATERI

W A K T U	AKTIFITAS MAHASISWA
06.00 - 13.00	Belajar mandiri persiapan tes akhir modul:
06.00 - 08.00	Telaah M-9 KB-1
08.00 - 10.00	Telaah M-9 KB-2
10.00 - 12.00	Telaah M-9 KB-3
12.00 - 13.00	Telaah M-9 KB-4
13.00 - 15.00	Tes akhir modul
15.00 - 17.00	1. Perbaikan nilai capaian pembelajaran (CP) modul dengan mengerjakan tugas tambahan/pengganti. 2. Diskusi dengan dosen
20.00 - 22.00	Mandiri → Mempersiapkan pembelajaran Modul 10.

**TARGET**

100

**Rabu 7 Juli 2021**

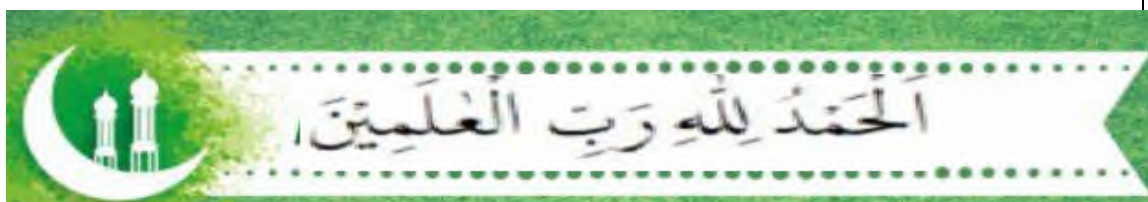
*"Niat yang tulus, fokus pada masalah, minij waktu, pulsa memadai, koneksi internet stabil-peralatan cukup-Lapor setiap iven tugas selesai"*

# MODUL 9

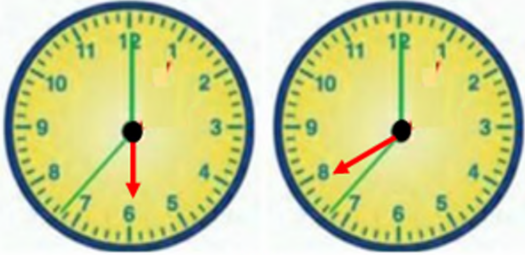
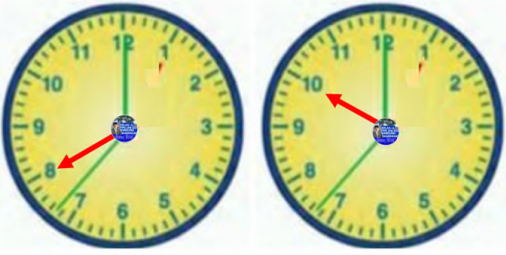
اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا  
إِلَّاهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَأَرِنَا اتِّبَاعَهُ

# PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

KELAS-A  
PPG UIN SGD  
BANDUNG  
(MADRASAH)





 <p><b>SESI I</b> <b>TELAAH MODUL IX KB-1</b> <b>TAMPILKAN BUKTI</b></p>	 <p><b>SESI II</b> <b>TELAAH MODUL IX KB-2</b> <b>TAMPILKAN BUKTI</b></p>
<p><b>Belajar Mandiri Telaah ulamh M-VIII KB 1 sd 4</b></p>	





Lampiran: 02-03-9



**SESI III**  
**TELAAH MODUL IX KB-3**  
TAMPILKAN BUKTI



**SESI IV**  
**TELAAH MODUL IX KB-4**  
TAMPILKAN BUKTI



**SESI V**  
**TES AKHIR MODUL IX**  
TAMPILKAN BUKTI




**Waktu Ujian Akhir Modul**

**Bukti Ujian Akhir Modul**




**SESI VI**  
**PERBAIKAN TUGAS KB 1 -KB 4**  
TAMPILKAN BUKTI



**Waktu Perbaikan Responsi/Diskusi**

**Bukti Perbaikan Responsi/Diskusi**



**SESI VII**  
**EVALUASI/ERFLEKSI TUGAS MODUL IX**



Kode	Kelas	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Action	
Perleksi dan Penuwatan Materi Modul	daring_ppg_3041a01f	Fiqih - Kelas A	2021-07-07 16:30:00 WIB	2021-07-07 18:00:00 WIB	MULAI MEET





**ViCoN EVALUASI/ERFLEKSI AKHIR MODUL IX**

**Hasil Penilaian Pengembangan Profesi Guru (MODUL-IX)**

Nama Mahasiswa	Pretest	Resume dan Refleksi (30%)					Diskusi (20%)					Tes Formatif (10%)		Tes Akhir Modul (40%)	Tugas Tambahan	NILAI AKHIR
		1	2	3	4	R	1	2	3	4	R	Nilai	R			
Veni Atsari Zahiri	83	75	75	75	75	75	70	75	80	75	75	100   100   100   100	100	100	-	87.50
Nurlatipah	83	75	75	70	70	73	73	78	75	75	75	100   100   100   100	100	100	-	86.75
Ayu Mustikawati	25	70	70	70	70	70	75	73	80	75	76	100   100   100   100	100	100	-	86.13
Ari Nopiana	75	70	75	70	70	71	70	75	70	70	71	100   100   100   100	100	100	-	85.63
Aziz Muslim	83	75	70	70	70	71	75	73	70	75	73	100   100   100   100	100	100	-	82.71
Novi Afifatul Maidah	92	75	75	75	70	74	78	77	75	75	76	100   100   100   100	100	100	-	87.38
Dadan Syarif Hidayatulloh	100	75	75	75	70	74	78	73	75	75	75	100   100   100   100	100	100	-	83.88
Didin Wahyudin	92	80	75	75	75	76	73	73	75	70	73	100   100   100   100	100	100	-	87.46
Arip Hidayatulloh	83	75	75	75	75	75	70	70	75	70	71	100   80   100   100	95	100	-	86.25
Febry Budianto	92	70	70	70	70	70	70	70	75	70	71	100   80   100   80	90	100	-	84.25
Nendah Munawaroh	83	75	75	75	75	75	78	73	80	75	77	100   100   100   100	100	100	-	87.83
Saep Agus Nanto	75	75	75	75	75	75	70	70	70	75	71	100   100   100   100	100	100	-	83.42
Asep Saepul Milah	75	70	70	70	70	70	73	72	75	80	75	80   100   100   100	95	100	-	85.50
Ita Puspitasari	100	75	75	75	70	74	76	75	80	80	78	100   100   100   100	100	100	-	87.69
Afifah Fauziah	100	75	70	75	75	74	77	73	75	75	75	100   100   100   100	100	100	-	87.13
Kholid Nurul Alam	100	70	70	70	70	70	70	70	80	75	74	100   100   100   100	100	100	-	85.75
Tatan Wildanullah	92	75	70	75	75	74	73	75	73	70	73	100   100   100   100	100	100	-	86.63
Windyantika	83	75	75	70	70	73	75	75	73	75	74	100   100   80   100	95	100	-	76.13
Dudu Sukaedi	75	70	70	70	70	70	75	70	75	70	73	100   100   100   100	100	100	-	85.50
Alawi Asro	33	75	70	75	70	73	75	70	75	75	74	100   100   100   100	100	100	-	86.50
Fitriah Nurazizah	92	75	75	75	75	75	77	75	75	75	75	100   100   100   100	100	100	-	87.58
Dilah Nur Fadilah	100	75	70	70	70	71	75	74	75	70	73	100   100   100   100	100	100	-	86.06

Sumber: diadaptasi dari LMS Space (2021)





KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DARING PPG PAI

SPACE

# TAM KULIAH PENDALAMAN MATERI

W A K T U	AKTIFITAS MAHASISWA
06.00 - 13.00	Belajar mandiri persiapan materi
06.00 - 09.00	Belajar mandiri persiapan materi
09.00 - 12.00	Belajar mandiri persiapan materi
12.00 - 13.00	Belajar mandiri persiapan materi

**SELAMAT HASIL DIRINYA NILAI TAM 100% TARGET**

**Rabu 7 Juli 2021**

*"Niat yang tulus, fokus pada masalah, minij waktu, pulsa memadai, koneksi internet stabil-peralatan cukup-Lapor setiap iven tugas selesai"*

## MODUL 9

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَارْنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

M-8 Sisa 3 Belum CPN 100  
SAEP AGUS NANTO 92  
ASEP SAEFUL MILAH 75  
WINDIMANTIKA 92

**PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK**

KELAS-A PPG IIN SGD BANDUNG (MADRASAH)

MODAL DASAR PENCAPAIN CP 100

# ADAB BELAJAR DARI HIKMAH QS. AL-KAHFI 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رَسُولًا

Artinya: "Musa berkata kepadanya (Khidir), 'Bolehkah aku mengikutimu agar Engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu sebagai petunjuk?' (QS.Al-Kahfi [18]:66)

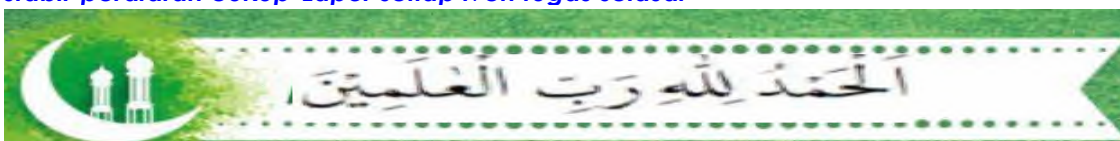
Dari firman Allah di atas, terbentuklah beberapa poin tentang adab-adab atau tata krama dalam belajar, antara lain:

1. Bersikap rendah hati (tawadu) kepada guru.
2. Menyatakan diri sebagai murid yang belum banyak tahu tentang suatu ilmu.
3. Mengakui bahwa semua ilmu datang dari Allah.
4. Minta petunjuk dan bimbingan dari guru.
5. Tidak menentang atau membantah guru.
6. Mempelajari ilmu pengetahuan tanpa memperhitungkan status sosial.
7. Berguru untuk mengabdikan dan kemudian mengaji.
8. Belajar harus untuk ilmu dan bukan yang lain.

KELAS-A PPG IIN SGD BANDUNG (MADRASAH)

Galaksi 3/7/02

*"Niat yang tulus, fokus pada masalah, minij waktu, pulsa memadai, koneksi internet stabil-peralatan cukup-Lapor setiap iven tugas selesai"*



**SELSAI MODUL 9**







Silahkan Belajar Mandiri, persiapkan Pelajari Modul 10

KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DARING PPG PAI

SPACE

# KULIAH PENDALAMAN MATERI

## Kamis 8 Juli 2021

Waktu	Aktivitas Mahasiswa
06.00 - 08.00	1. Mengerjakan pretest.
08.00 - 10.00	2. Membaca kontrak belajar. 3. Membaca, menelaah modul, dan meresume KB 1 & KB 2.
10.00 - 12.00	Meresume dan mengunggah resume KB 1 dan KB 2 ke LMS.
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume di LMS.
13.00 - 14.00	Mendiskusikan secara kritis video, ppt atau artikel KB 1 dan KB
14.00 - 15.00	Mengerjakan tes formatif per KB.
15.00 - 17.00	ViCon Refleksi & penguatan Materi.
20.00 - 22.00	Belajar mandiri dengan membaca KB 3 dan 4

**TARGET**

CP 100

PRETES  $\frac{18}{22} = 81.81\%$

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ ءَاتَوْا الْعِلْمَ تَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

**"Niat yang tulus, fokus pada masalah, minij waktu, pulsa memadai, koneksi internet stabil-peralatan cukup-Lapor setiap iven tugas selesai"**

**MODUL X** KB 1 Teori Belajar Behavioristik Dan Kognitif  
KB 2 Konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013

KELAS-A PPG UIN SGD BANDUNG (MADRASAH)

رَضِيَ بِاللَّهِ رِجًا وَبِالْإِسْلَامِ مِلًّا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا بِمَا رَزَقْنِي مِنْهُمَا  
رَبِّ زَنْبِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهُمَا وَاجْعَلْنِي مِنَ الصَّالِحِينَ





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

KB 1 Teori Belajar Behavioristik Dan Kognitif  
KB 3 Model-Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013  
KB 4 Teori Belajar Humanistik, Konstruktivistik, Belajar Sosial dan Penerapannya  
KB 2 Konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013

# MODUL

# TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN PEROFESI GURU (PPG)  
DALAM JABATAN TAHUN ANGGARAN 2019



# KEGIATAN BELAJAR 1 : TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DAN KOGNITIF DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN

## TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK

### INDIKATOR HASIL BELAJAR

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar I ini Anda diharapkan:

- (1) Dapat menjelaskan perbedaan konsep belajar menurut teori behavioristik dan teori kognitif
- (2) Dapat menjelaskan aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran
- (3) Dapat menjelaskan aplikasi teori kognitif dalam kegiatan pembelajaran

### URAIAN MATERI

Sebelum bapak/ibu mempelajari lebih lanjut materi tentang teori behavioristik, ada baiknya bapak/ibu berfikir ulang apa yang dimaksud dengan "BELAJAR" istilah ini bukanlah istilah baru, hampir setiap hari bapak/ibu menggunakan istilah belajar. Namun apa itu belajar?

#### A. Pengertian Belajar Menurut Teori Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, jika siswa belum dapat membaca Al-Quran, padahal dia sudah berusaha belajar dengan tekun dan gurunya juga sudah mengajarkan dengan keras, maka dia belum dianggap belajar.



<http://www.karyatulisaku.com/2016/04/konsep-dasar-belajar-dan-pembelajaran.html>

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respons.

Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud stimulus dan respon dalam proses pembelajaran?

**STIMULUS** adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa misalnya daftar perkalian, alat peraga, pedoman kerja, atau cara-cara tertentu, untuk membantu belajar siswa, sedangkan **RESPON** adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru

Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus), dan apa saja yang dihasilkan siswa (respons), semuanya harus dapat diamati dan dapat diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) responpun akan tetap dikuatkan. Misalnya, ketika siswa diberi tugas oleh guru, ketika

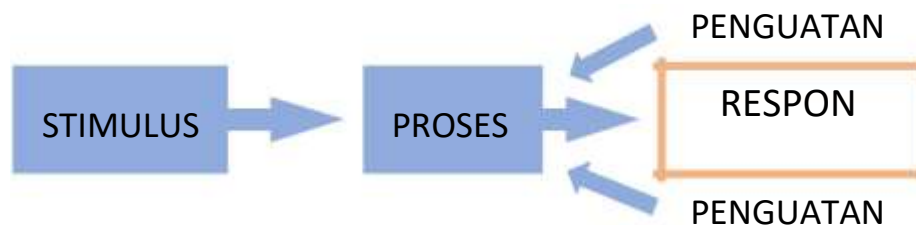
tugasnya ditambahkan maka ia akan semakin giat belajarnya. Maka penambahan tugas tersebut merupakan penguatan positif (*positive reinforcement*) dalam belajar. Bila tugas-tugas dikurangi dan pengurangan ini justru meningkatkan aktivitas belajarnya, maka pengurangan tugas merupakan penguatan negatif (*negative reinforcement*) dalam belajar. Jadi penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respons.

Teori behavioristik berangkat dari aliran psikologi behaviorisme yang menyimpulkan perilaku manusia itu bisa dibentuk menjadi baik atau buruk oleh lingkungan. Tokoh-tokoh aliran behavioristik di antaranya adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner. Pada dasarnya para penganut aliran behavioristik setuju dengan pengertian belajar di atas, namun ada beberapa perbedaan pendapat di antara mereka


## B. Teori Belajar Behavioristik Menurut Para Ahli

### 1. Teori Belajar Menurut Edward Lee Thorndike (1874-1949)

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan siswa ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut, maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berujud kongkrit yaitu yang dapat diamati, atau tidak kongkrit yaitu yang tidak dapat diamati.



Teori belajar Thorndike ini disebut teori "*Connectionism*", karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Teori ini sering juga disebut teori "*Trial and Error*" karena dalam proses eksperimennya, thorndike mengalami proses trial and error berkali-kali sampai



ditemukan teori yang dapat disimpulkannya. Untuk teorinya ini, Thorndike melakukan eksperimen yang menggunakan hewan terutama kucing untuk mengetahui fenomena belajar.

Dalam proses eksperimennya yang melalui proses *trial and error*, Thorndike menemukan 3 hukum pokok, yaitu:

a. Hukum Latihan (*The law of exercise*)

Hukum ini menghasilkan sebuah teori bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering digunakan (*law of use*), dan sebaliknya akan menjadi lemah jika tidak digunakan (*law of disuse*).

Dari hukum tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya latihan untuk memperkuat hubungan antara stimulus dan respon, oleh karena itu pemberian ulangan/tes yang diberikan oleh guru merupakan implementasi dari hukum tersebut

b. Hukum Akibat (*The law of effect*)


Hukum ini menghasilkan sebuah teori bahwa satu tindakan atau perbuatan yang menghasilkan rasa puas (menyenangkan) akan cenderung diulang, sebaliknya tindakan atau perbuatan menghasilkan rasa tidak puas (tidak menyenangkan) akan cenderung tidak diulang.

Dari hukum tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah adalah tindakan yang menyenangkan siswa, sehingga siswa cenderung mau melakukan lagi perbuatan yang menyebabkan dia mendapatkan hadiah tersebut. Sebaliknya pemberian hukuman adalah tindakan yang tidak menyenangkan siswa, sehingga siswa cenderung tidak mengulang atau menghentikan perbuatan yang menyebabkan dia mendapatkan hukuman.

c. Hukum Kesiapan (*The law of readiness*)

Hukum ini menghasilkan sebuah teori bahwa proses belajar akan berhasil dengan baik apabila siswa memiliki kesiapan, yaitu kecenderungan untuk bertindak.

Dari hukum tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar akan lebih efektif apabila siswa memiliki kesiapan untuk belajar, baik kesiapan dari aspek kematangan mental maupun kesiapan karena pemberian motivasi yang diberikan oleh gurunya.



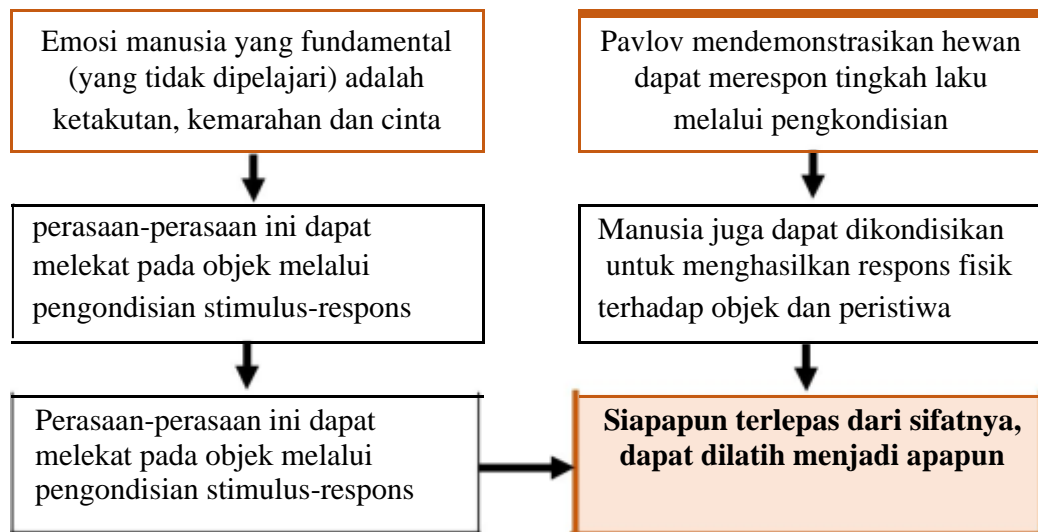
Selain hukum-hukum tersebut, Thorndike juga menemukan 4 hukum tambahan, yaitu:

- 1) *Law of multiple response*, yaitu individu mencoba berbagai respon sebelum mendapat respon yang tepat;
- 2) *Law of attitude*, yaitu proses belajar dapat berlangsung bila ada kesiapan mental yang positif pada siswa;
- 3) *Law of partial activity*, yaitu individu dapat bereaksi secara selektif terhadap kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam situasi tertentu. Individu dapat memilih dan mendasarkan tingkah lakunya kepada hal-hal yang pokok dan meninggalkan hal-hal yang kecil/tidak pokok;
- 4) *Law of response by analogy*, yaitu individu cenderung mempunyai reaksi yang sama terhadap situasi baru yang mirip dengan situasi yang dihadapinya waktu yang lalu.

## 2. Teori Belajar Menurut John Broades Watson (1878-1958)

J.B. Watson adalah seorang tokoh aliran behavioristik yang datang sesudah Thorndike. Menurutnya, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur. Dengan kata lain, walaupun ia mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun ia menganggap hal-hal tersebut sebagai faktor yang tak perlu diperhitungkan. Ia tetap mengakui bahwa perubahan-perubahan mental dalam benak siswa itu penting, namun semua itu tidak dapat menjelaskan apakah seseorang telah belajar atau belum karena tidak dapat diamati.

Watson adalah seorang behavioris murni, karena kajiannya tentang belajar disejajarkan dengan ilmu-ilmu lain seperti fisika atau biologi yang sangat berorientasi pada pengalaman empirik semata, yaitu sejauh dapat diamati dan dapat diukur. Asumsinya bahwa, hanya dengan cara demikianlah maka akan dapat diramalkan perubahan-perubahan apa yang bakal terjadi setelah seseorang melakukan tindak belajar. Pemikiran Watson (Collin, dkk: 2012) dapat digambarkan sebagai berikut:



Para tokoh aliran behavioristik cenderung untuk tidak memperhatikan hal-hal yang tidak dapat diukur dan tidak dapat diamati, seperti perubahan-perubahan mental yang terjadi ketika belajar, walaupun demikian mereka tetap mengakui hal itu penting.


### 3. Teori Belajar Menurut Edwin Ray Guthrie (1886-1959)

Sebagaimana tokoh behavioristik lainnya, Edwin Guthrie juga menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Dijelaskannya bahwa hubungan antara stimulus dan respon cenderung hanya bersifat sementara, oleh sebab itu dalam kegiatan belajar siswa perlu sesering mungkin diberikan stimulus agar hubungan antara stimulus dan respon bersifat lebih tetap. Dia juga mengemukakan, agar respon yang muncul sifatnya lebih kuat dan bahkan menetap, maka diperlukan berbagai macam stimulus yang berhubungan dengan respon tersebut.

Guthrie juga percaya bahwa hukuman (*punishment*) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu merubah kebiasaan dan perilaku seseorang. Namun setelah Skinner mengemukakan dan mempopulerkan akan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dalam teori belajarnya, maka hukuman tidak lagi dipentingkan dalam belajar.

### 4. Teori Belajar Menurut Burrhusm Frederic Skinner (1904-1990)






Skinner merupakan tokoh behavioristik yang paling banyak diperbincangkan, konsep-konsep yang dikemukakan oleh Skinner tentang belajar mampu mengungguli konsep-konsep lain yang dikemukakan oleh para tokoh sebelumnya. Ia mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana, namun dapat menunjukkan konsepnya tentang belajar secara lebih komprehensif.



Menurut Skinner, hubungan antara **stimulus** dan **respon** yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya akan menimbulkan perubahan tingkah laku.

Pada dasarnya stimulus-stimulus yang diberikan kepada seseorang akan saling berinteraksi dan interaksi antar stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan. Demikian juga dengan respon yang dimunculkan ini pun akan mempunyai beberapa konsekuensi. Konsekuensi inilah yang pada gilirannya akan mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku. Oleh sebab itu, untuk memahami tingkah laku seseorang secara benar, perlu terlebih dahulu memahami hubungan antara stimulus satu dengan lainnya, serta memahami respon yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin akan timbul sebagai akibat dari respon tersebut. Skinner juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan menambah rumitnya masalah. Sebab, setiap alat yang digunakan perlu penjelasan lagi, demikian seterusnya.

Pandangan teori belajar behavioristik ini cukup lama dianut oleh para guru dan pendidik. Namun dari semua pendukung teori ini, teori Skinnerlah yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan teori belajar behavioristik. Program-program pembelajaran seperti *Teaching Machine*, Pembelajaran berprogram, modul, dan program-program pembelajaran lain yang berpijak pada konsep hubungan stimulus-respons serta mementingkan faktor-faktor penguat (*reinforcement*), merupakan program-program pembelajaran yang menerapkan teori belajar yang dikemukakan oleh Skinner.



*Reinforcement* atau penguatan bisa digunakan untuk menguatkan atau melemahkan hubungan antara stimulus dan respon. Penguatan positif (*positive reinforcement*) bisa diberikan dalam bentuk pujian, dukungan, atau hadiah dengan tujuan untuk menguatkan hubungan antara S-R. Sebaliknya penguatan negative (*negative reinforcement*) bertujuan untuk melemahkan hubungan antara S-R yang bisa diberikan dalam bentuk pengurangan bahkan sampai penghilangan stimulus menyenangkan yang pada awalnya diterima oleh siswa.


### C. **Kelemahan Teori Belajar Behavioristik**

Teori behavioristik banyak dikritik karena sering kali tidak mampu menjelaskan situasi belajar yang kompleks, sebab banyak variable atau hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan/atau belajar yang tidak dapat diubah menjadi sekedar hubungan stimulus dan respon. Contohnya, seorang siswa yang diberikan hadiah berupa uang berkali-kali atas prestasi belajar yang diraihinya, maka dia tidak merasakan lagi hadiah uang ini sebagai sesuatu yang memuaskannya apabila jumlah uangnya sama atau bahkan lebih kecil, sehingga hadiah uang tersebut tidak lagi menyebabkan dia semangat untuk meraih prestasi yang baik.

Di sinilah persoalannya, ternyata teori behavioristik tidak mampu menjelaskan alasan-alasan yang mengacaukan hubungan antara stimulus dan respon ini. Namun kelemahan teori behavioristik ini dapat diminimalisir dengan memberikan stimulus yang berbeda terhadap suatu prestasi yang dicapai oleh siswa dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan jenis prestasi yang diraihinya.

Pandangan behavioristik ini juga kurang dapat menjelaskan adanya variasi tingkat emosi siswa, walaupun mereka memiliki pengalaman penguatan yang sama. Pandangan ini tidak dapat menjelaskan mengapa dua anak yang mempunyai kemampuan dan pengalaman penguatan yang relatif sama, ternyata perilakunya terhadap suatu pelajaran berbeda, juga dalam memilih tugas sangat berbeda tingkat kesulitannya. Pandangan behavioristik hanya mengakui adanya stimulus dan respon yang dapat diamati. Mereka tidak memperhatikan adanya pengaruh pikiran atau perasaan yang mempertemukan unsur-unsur yang diamati tersebut.

Teori behavioristik juga cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir linier, konvergen, tidak kreatif dan tidak produktif. Pandangan teori ini bahwa belajar merupakan proses pembentukan atau *shaping*, yaitu membawa siswa menuju atau



mencapai target tertentu, sehingga menjadikan siswa untuk tidak bebas berkreasi dan berimajinasi. Padahal banyak faktor yang berpengaruh dalam hidup ini yang mempengaruhi proses belajar. Jadi pengertian belajar tidak sesederhana yang dilukiskan oleh teori behavioristik.

Skinner dan tokoh-tokoh lain pendukung teori behavioristik memang tidak menganjurkan digunakannya hukuman dalam kegiatan belajar. Namun apa yang mereka sebut dengan penguat negatif (*negative reinforcement*) cenderung membatasi siswa untuk bebas berpikir dan berimajinasi.

Menurut Guthrie hukuman memegang peranan penting dalam proses belajar. Namun ada beberapa alasan mengapa Skinner tidak sependapat dengan Guthrie, yaitu:


1. Pengaruh hukuman terhadap perubahan tingkah laku sangat bersifat sementara.
2. Dampak psikologis yang buruk mungkin akan terkondisi (menjadi bagian dari jiwa si terhukum) bila hukuman berlangsung lama.
3. Hukuman mendorong si terhukum mencari cara lain (meskipun salah dan buruk) agar ia terbebas dari hukuman. Dengan kata lain, hukuman dapat mendorong si terhukum melakukan hal-hal lain yang kadangkala lebih buruk dari pada kesalahan yang diperbuatnya.

Skinner lebih percaya kepada apa yang disebut sebagai penguatan negatif yang tidak sama dengan hukuman. Ketidaksamaannya terletak pada akibatnya, bila hukuman diberikan (sebagai stimulus) untuk menghentikan respon siswa yang dianggap tidak baik, sedangkan penguatan negatif diberikan sebagai stimulus untuk mengurangi secara perlahan respon siswa yang dianggap tidak baik, dan ketika respon yang tidak baik itu sudah berkurang, maka guru harus mengurangi pemberian stimulus yang tidak menyenangkan itu.

#### **D. Aplikasi Teori Behavioristik dalam Kegiatan Pembelajaran**

Berdasarkan beberapa teori dari para ahli di atas, ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1. Pemberian ulangan atau tes diperlukan dalam pembelajaran untuk melatih siswa dalam memahami hubungan antara pertanyaan dengan jawaban atau hubungan antara masalah dengan solusinya;

- 
2. Dalam pembelajaran perlu adanya proses pengulangan (*repetition*) materi, karena dapat membentuk pembiasaan;
  3. Pemberian stimulus yang menyenangkan terhadap tindakan baik siswa (mis. prestasi belajar yang bagus) harus dilakukan untuk memotivasi agar terus mempertahankan prestasinya. Sebaliknya pemberian stimulus yang tidak menyenangkan terhadap Tindakan siswa yang tidak baik (mis. prestasi belajar yang jelek karena males belajar) juga harus dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi, sehingga nilainya lebih baik;
  4. Pemberian hukuman dan hadiah diperlukan dalam rangka menciptakan disiplin kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien;
  5. Pemberian hadiah atau hukuman harus dilakukan secara variatif, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa yang menerimanya;
  6. Proses pembelajaran akan berjalan secara efektif jika siswa sudah memiliki kesiapan untuk mengikuti proses belajar, baik kesiapan mental maupun kesiapan menerima materi yang baru, oleh karena itulah pemberian appersepsi sebelum memulai proses pembelajaran menjadi penting.


## TEORI BELAJAR KOGNITIF

### INDIKATOR HASIL BELAJAR

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar II ini Anda diharapkan:

- (1) Dapat menjelaskan pengertian belajar menurut teori Kognitif
- (2) Dapat membandingkan teori belajar menurut menurut J. Piaget, J. Bruner, D. Ausubel, dan Gagne.
- (3) Dapat menjelaskan aplikasi teori kognitif dalam kegiatan pembelajaran

### URAIAN MATERI



Teori belajar kognitif menekankan pada perhatian terhadap tahapan perkembangan anak. Namun tahukah bapak/ibu apa yang dimaksud dengan teori kognitif? Pada kegiatan belajar ini, bapak/ibu akan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan teori belajar kognitif.

#### **A. Pengertian Belajar Kognitif**


Teori belajar kognitif berbeda dengan teori belajar behavioristik. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, tetapi lebih dari itu belajar dengan teori kognitif melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Nugroho, 2015: 290).

Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak.

1. Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut. Memisah-misahkan atau membagi-bagi situasi/materi pelajaran menjadi komponen-komponen yang kecil-kecil dan mempelajarinya secara terpisah-pisah, akan kehilangan makna. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.

Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikannya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya

Pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas (Given, 2014: 188).



Dalam belajar, kognitivisme mengakui pentingnya faktor individu dalam belajar tanpa meremehkan faktor eksternal atau lingkungan. Bagi kognitivisme, belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungan, dan hal itu terjadi terus menerus sepanjang hayatnya. Kognisi adalah suatu perabot dalam benak kita yang merupakan “pusat” penggerak berbagai kegiatan kita: mengenali lingkungan, melihat berbagai masalah, menganalisis berbagai masalah, mencari informasi baru, menarik simpulan dan sebagainya (Nugroho, 2015: 291).

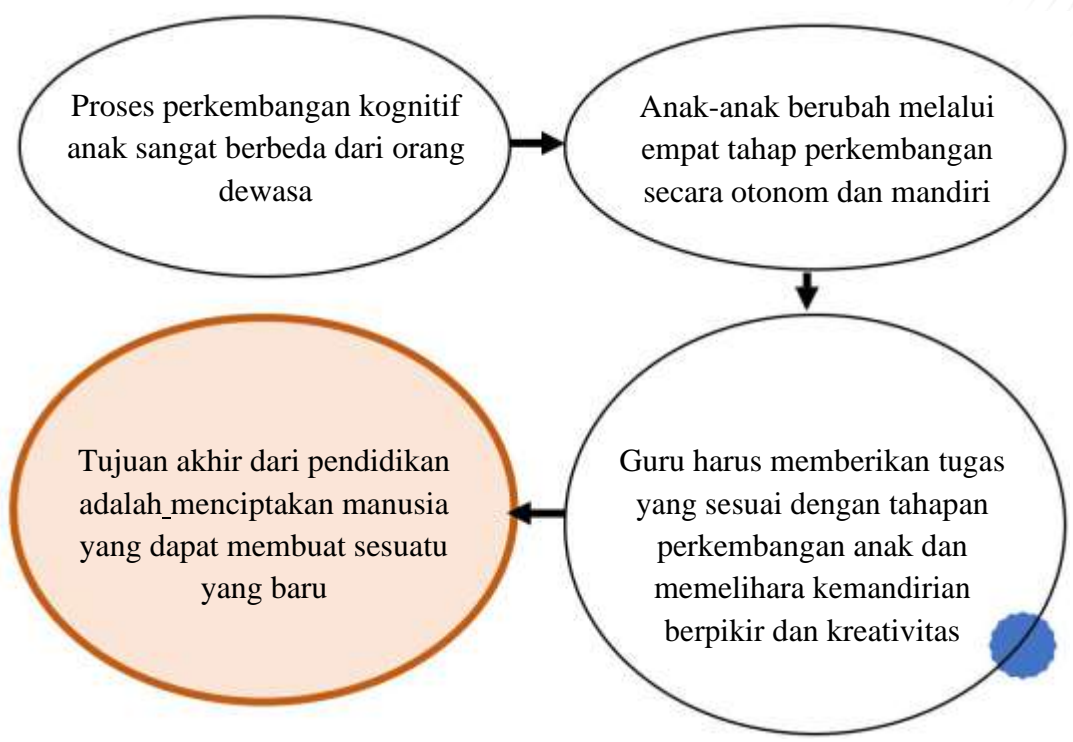
Dalam praktek pembelajaran, teori kognitif antara lain tampak dalam rumusan-rumusan seperti: “Tahap-tahap perkembangan” yang dikemukakan oleh J. Piaget, *Advance organizer* oleh Ausubel, Pemahaman konsep oleh Bruner, Hirarkhi belajar oleh Gagne, *Webteaching* oleh Norman, dan sebagainya. Berikut akan diuraikan lebih rinci beberapa pandangan mereka

## **B. Teori Belajar Kognitif menurut Para Ahli**

### **1. Teori Perkembangan Jean Piaget (1896-1980)**


Piaget adalah seorang tokoh psikologi kognitif yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pemikiran para pakar kognitif lainnya. Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan makin bertambahnya umur seseorang, maka makin kompleks susunan sel syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan, akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya.

Piaget tidak melihat perkembangan kognitif sebagai sesuatu yang dapat didefinisikan secara kuantitatif. Ia menyimpulkan bahwa daya pikir atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda pula secara kualitatif. Collin, dkk (2012) menggambarkan pemikiran Piaget sebagai berikut:



Bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang mereka rasakan dan mereka ketahui dengan apa yang mereka lihat pada suatu fenomena baru sebagai pengalaman atau persoalan. Bila seseorang dalam kondisi sekarang dapat mengatasi situasi baru, keseimbangan mereka tidak akan terganggu. Jika tidak, dia harus melakukan adaptasi dengan lingkungannya.

a. Proses adaptasi mempunyai dua bentuk dan terjadi secara simultan, yaitu asimilasi dan akomodasi. **Asimilasi** adalah proses perubahan apa yang dipahami sesuai dengan struktur kognitif yang ada sekarang, sementara **akomodasi** adalah proses perubahan struktur kognitif sehingga dapat dipahami. Asimilasi dan akomodasi akan terjadi apabila seseorang mengalami konflik kognitif atau suatu ketidakimbangan antara apa yang telah diketahui dengan apa yang dilihat atau dialaminya sekarang. Menurut Piaget, proses belajar akan terjadi jika mengikuti tahap-tahap asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi merupakan proses pengintegrasian atau penyatuan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh individu. Proses akomodasi merupakan proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Sedangkan proses ekuilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.



Agar seseorang dapat terus mengembangkan dan menambah pengetahuannya sekaligus menjaga stabilitas mental dalam dirinya, maka diperlukan proses penyeimbangan. Proses penyeimbangan yaitu menyeimbangkan antara lingkungan luar dengan struktur kognitif yang ada dalam dirinya. Proses inilah yang disebut ekuilibrasi. Tanpa proses ekuilibrasi, perkembangan kognitif seseorang akan mengalami gangguan dan tidak teratur (*disorganized*). Hal ini misalnya tampak pada caranya berbicara yang tidak runtut, berbelit-belit, terputus-putus, tidak logis, dan sebagainya. Adaptasi akan terjadi jika telah terdapat keseimbangan di dalam struktur kognitif.

Menurut Piaget, proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan umurnya. Pola dan tahap-tahap ini bersifat hirarkhis, artinya harus dilalui berdasarkan urutan tertentu dan seseorang tidak dapat belajar sesuatu yang berada di luar tahap kognitifnya. Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif ini menjadi empat yaitu:

**1) Tahap sensorimotor (umur 0-2 tahun)**

Pertumbuhan kemampuan anak tampak dari kegiatan motorik dan persepsinya yang sederhana. Ciri pokok perkembangannya berdasarkan tindakan, dan dilakukan langkah demi langkah.

**2) Tahap preoperasional (umur 2-7/8 tahun)**


Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah pada penggunaan simbol atau bahasa tanda, dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif. Tahap ini dibagi menjadi dua, yaitu preoperasional dan intuitif.

**Preoperasional (umur 2-4 tahun).** Pada tahap ini anak telah mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsepnya, walaupun masih sangat sederhana, sehingga sering terjadi kesalahan dalam memahami obyek.

**Tahap intuitif (umur 4-7 atau 8 tahun).** Pada tahap ini, anak telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pada kesan yang agak abstraks. Dalam menarik kesimpulan sering tidak diungkapkan dengan kata-kata. Oleh sebab itu, pada usia ini anak telah dapat mengungkapkan isi hatinya secara simbolik terutama bagi mereka yang memiliki pengalaman yang luas.

**3) Tahap operasional konkrit (umur 7 atau 8-11 atau 12 tahun)**





Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya *reversible* dan kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkrit. *Operation* adalah suatu tipe tindakan untuk memanipulasi obyek atau gambaran yang ada di dalam dirinya. Karenanya kegiatan ini memerlukan proses transformasi informasi ke dalam dirinya sehingga tindakannya lebih efektif. Anak sudah tidak perlu coba-coba dan membuat kesalahan, karena anak sudah dapat berpikir dengan menggunakan model “kemungkinan” dalam melakukan kegiatan tertentu.


Namun sungguh pun anak telah dapat melakukan pengklasifikasian, pengelompokan dan pengaturan masalah (*ordering problems*), dia tidak sepenuhnya menyadari adanya prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Namun taraf berpikirnya sudah dapat dikatakan maju. Anak sudah tidak memusatkan diri pada karakteristik perseptual pasif. Untuk menghindari keterbatasan berpikir anak perlu diberi gambaran konkrit, sehingga ia mampu menelaah persoalan. Sungguhpun demikian anak usia 7-12 tahun masih memiliki masalah mengenai berpikir abstrak.

#### 4) Tahap Operasional formal (umur 11/12-18 tahun).

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir “kemungkinan”. Model berpikir ilmiah dengan tipe *hipothetico-deductive* dan *inductive* sudah mulai dimiliki anak, dengan kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesa.

Pada tahap ini mula-mula Piaget percaya bahwa sebagian remaja mencapai *formal operations* paling lambat pada usia 15 tahun. Tetapi berdasarkan penelitian maupun studi selanjutnya menemukan bahwa banyak siswa bahkan mahasiswa walaupun usianya telah melampaui, belum dapat melakukan *formal-operations*.

Proses belajar yang dialami seorang anak pada tahap sensorimotor tentu akan berbeda dengan proses belajar yang dialami oleh seorang anak pada tahap preoperasional, dan akan berbeda pula dengan mereka yang sudah berada pada



tahap operasional konkrit, bahkan dengan mereka yang sudah berada pada tahap operasional formal.

Secara umum, semakin tinggi tahap perkembangan kognitif seseorang akan semakin teratur dan semakin abstrak cara berpikirnya. Guru seharusnya memahami tahap-tahap perkembangan kognitif para muridnya agar dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajarannya sesuai dengan tahap-tahap tersebut. Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan tidak sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa tidak akan ada maknanya bagi siswa.

## **2. Teori Belajar Menurut Jerome Bruner (1915-2016)**

Jerome Bruner adalah seorang pengikut setia teori kognitif, khususnya dalam studi perkembangan fungsi kognitif. Dia menandai perkembangan kognitif manusia sebagai berikut:

- a. Perkembangan intelektual ditandai dengan adanya kemajuan dalam menanggapi suatu rangsangan.
- b. Peningkatan pengetahuan tergantung pada perkembangan sistem penyimpanan informasi secara realis.
- c. Perkembangan intelektual meliputi perkembangan kemampuan berbicara pada diri sendiri atau pada orang lain melalui kata-kata atau lambang tentang apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan. Hal ini berhubungan dengan kepercayaan pada diri sendiri.
- d. Interaksi secara sistematis antara pembimbing, guru atau orang tua dengan anak diperlukan bagi perkembangan kognitifnya.
- e. Bahasa adalah kunci perkembangan kognitif, karena bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia. Untuk memahami konsep-konsep yang ada diperlukan bahasa. Bahasa diperlukan untuk mengkomunikasikan suatu konsep kepada orang lain.
- f. Perkembangan kognitif ditandai dengan kecakapan untuk mengemukakan beberapa alternatif secara simultan, memilih tindakan yang tepat, dapat memberikan prioritas yang berurutan dalam berbagai situasi.

Dalam memandang proses belajar, Bruner menekankan adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku seseorang. Dengan teorinya yang disebut *free*



*discovery learning*, dia mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.

Jika Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa seseorang, maka Bruner menyatakan bahwa perkembangan bahasa besar pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif seseorang.

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan, yaitu; *enactive, iconic, dan symbolic*.

- 1) Tahap enaktif, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitarnya. Artinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik. Misalnya, melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya.
- 2) Tahap ikonik, seseorang memahami obyek-obyek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (*tampil*) dan perbandingan (*komparasi*).
- 3) Tahap simbolik, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya. Komunikasinya dilakukan dengan menggunakan banyak sistem simbol. Semakin matang seseorang dalam proses berpikirnya, semakin dominan sistem simbolnya. Meskipun begitu, tidak berarti seseorang tidak lagi menggunakan sistem enaktif dan ikonik. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bukti masih diperlukannya sistem enaktif dan ikonik dalam proses belajar.

Menurut Bruner, perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan cara menyusun materi pelajaran dan menyajikannya sesuai dengan tahap perkembangan orang tersebut. Gagasannya mengenai kurikulum spiral (*a spiral*

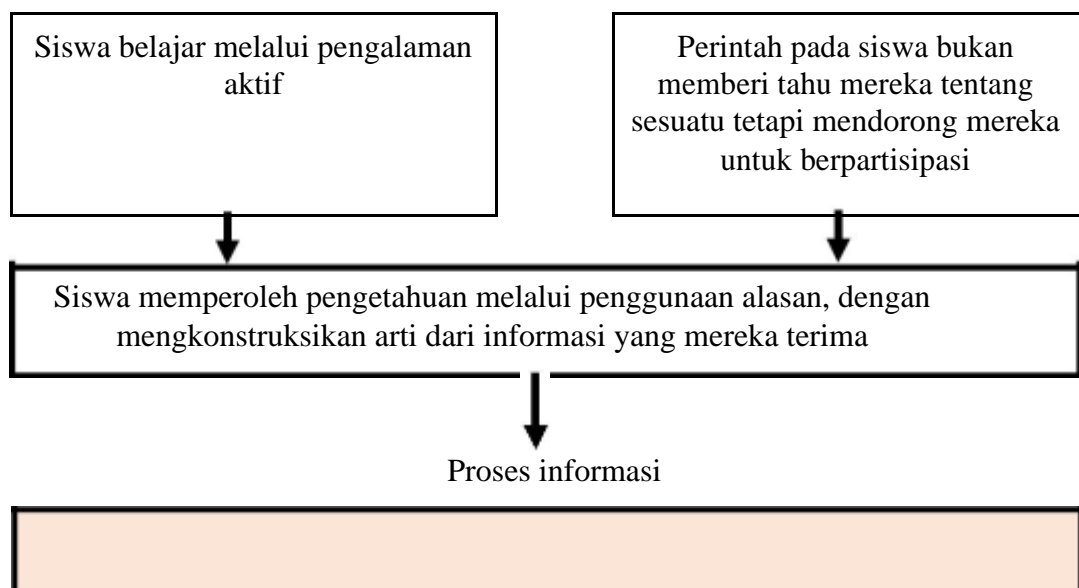


*curriculum*) sebagai suatu cara mengorganisasikan materi pelajaran tingkat makro, menunjukkan cara mengurutkan materi pelajaran mulai dari mengajarkan materi secara umum, kemudian secara berkala kembali mengajarkan materi yang sama dalam cakupan yang lebih rinci. Pendekatan penataan materi dari umum ke rinci yang dikemukakannya dalam model kurikulum spiral merupakan bentuk penyesuaian antara materi yang dipelajari dengan tahap perkembangan kognitif orang yang belajar.

Demikian juga model pemahaman konsep dari Bruner (dalam Degeng, 1989), menjelaskan bahwa pembentukan konsep dan pemahaman konsep merupakan dua kegiatan mengkategorikan yang berbeda yang menuntut proses berpikir yang berbeda pula. Seluruh kegiatan mengkategorikan meliputi mengidentifikasi dan menempatkan contoh-contoh (obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa) ke dalam kelas dengan menggunakan dasar kriteria tertentu. Dalam pemahaman konsep, konsep-konsep sudah ada sebelumnya. Sedangkan dalam pembentukan konsep adalah sebaliknya, yaitu tindakan untuk membentuk kategori-kategori baru. Jadi merupakan tindakan penemuan konsep.

Bruner memandang bahwa suatu konsep memiliki 5 unsur, dan seseorang dikatakan memahami suatu konsep apabila mengetahui semua unsur dari konsep itu, meliputi: 1) Nama, 2) Contoh-contoh baik yang positif maupun yang negatif, 3) Karakteristik, baik yang pokok maupun tidak, 4) Rentangan karakteristik, dan 5) Kaidah.

Pemikiran Bruner (Collin, 2012) dapat digambarkan sebagai berikut:





**Menjadi tahu merupakan sebuah proses bukan suatu produk.**


### **3. Teori Belajar Menurut David Ausubel (1918-2008)**

Teori-teori belajar yang ada selama ini masih banyak menekankan pada belajar asosiatif atau belajar menghafal. Belajar demikian tidak banyak bermakna bagi siswa. Belajar seharusnya merupakan asimilasi yang bermakna bagi siswa. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam bentuk struktur kognitif.

Menurut Ausubel belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi. Dimensi **pertama** berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran yang disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Dimensi **kedua** menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada yang meliputi fakta, konsep, dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa

Pada tingkat pertama dalam belajar, informasi dapat dikomunikasikan pada siswa dalam bentuk belajar penerimaan yang menyajikan informasi itu dalam bentuk final ataupun dalam bentuk belajar penemuan yang mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri sebagian atau seluruh materi yang akan diajarkan. Dalam tingkat ke dua siswa menghubungkan atau mengaitkan informasi itu pada pengetahuan yang telah dimilikinya berdasarkan pengalaman dalam hidupnya, maka dalam hal ini akan terjadi **belajar bermakna**. Tetapi siswa dapat juga hanya mencoba-coba menghafalkan informasi baru itu tanpa menghubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada dalam struktur kognitifnya, maka dalam hal ini akan terjadi **belajar hafalan**.

Bagi Ausubel **belajar bermakna** merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Dalam belajar bermakna, informasi baru a, b, c dikaitkan pada konsep-konsep relevan dalam struktur kognitif (subsume A, B, C). Menurut Ausubel dan juga Novak (1977), ada tiga kebaikan dalam belajar bermakna, yaitu: (1). Informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama dapat diingat,




(2). Informasi yang tersubsumsi berakibatkan pada peningkatan deferensiasi dari subsume subsume, jadi memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi belajar yang mirip, (3). Informasi yang dilupakan sesudah subsumsi akan mempermudah belajar hal-hal yang mirip walaupun telah terjadi lupa.

Faktor faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel ialah struktur kognitif yang ada, stabilitas, dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Sifat sifat struktur kognitif menentukan validitas dan kejelasan arti arti yang timbul saat informasi baru masuk ke dalam struktur kognitif, demikian pula proses interaksi yang terjadi. Prasyarat belajar bermakna sebagai berikut: (1) materi yang akan dipelajari harus bermakna secara potensial, (b) siswa yang akan belajar harus bertujuan melaksanakan belajar bermakna, tujuan siswa merupakan factor utama dalam belajar bermakna.

Sedangkan **belajar hafalan** akan terjadi bila dalam struktur kognitif seseorang tidak terdapat konsep konsep relevan atau subsume-susumer relevan, informasi baru dipelajari secara hafalan dan tidak ada usaha untuk mengasimilasikan pengetahuan baru pada konsep konsep relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif.

Dikatakan bahwa pengetahuan diorganisasi dalam ingatan seseorang dalam struktur hirarkhis. Ini berarti bahwa pengetahuan yang lebih umum, inklusif, dan abstrak membawahi pengetahuan yang lebih spesifik dan konkrit. Demikian juga pengetahuan yang lebih umum dan abstrak yang diperoleh lebih dulu oleh seseorang, akan dapat memudahkan perolehan pengetahuan baru yang lebih rinci. Gagasannya mengenai cara mengurutkan materi pelajaran dari umum ke khusus, dari keseluruhan ke rinci yang sering disebut sebagai *subsumptive sequence* menjadikan belajar lebih bermakna bagi siswa.

*Advance organizers* yang juga dikembangkan oleh Ausubel merupakan penerapan konsepsi tentang struktur kognitif di dalam merancang pembelajaran. Penggunaan *advance organizers* sebagai kerangka isi akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari informasi baru, karena merupakan kerangka dalam bentuk abstraksi atau ringkasan konsep-konsep dasar tentang apa yang dipelajari, dan hubungannya dengan materi yang telah ada dalam




struktur kognitif siswa. Jika ditata dengan baik, *advance organizers* akan memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran yang baru, serta hubungannya dengan materi yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan pada konsepsi organisasi kognitif seperti yang dikemukakan oleh Ausubel tersebut, dikembangkanlah oleh para pakar teori kognitif suatu model yang lebih eksplisit yang disebut dengan **skemata**. Sebagai struktur organisasional, skemata berfungsi untuk mengintegrasikan unsur-unsur pengetahuan yang terpisah-pisah, atau sebagai tempat untuk mengkaitkan pengetahuan baru.

Skemata memiliki fungsi asimilatif, artinya bahwa skemata berfungsi untuk mengasimilasikan pengetahuan baru ke dalam hirarkhi pengetahuan yang secara progresif lebih rinci dan spesifik dalam struktur kognitif seseorang. Inilah proses belajar yang paling dasar yaitu mengasimilasikan pengetahuan baru ke dalam skemata yang tersusun secara hirarkhis. Struktur kognitif yang dimiliki individu menjadi faktor utama yang mempengaruhi kebermaknaan dari perolehan pengetahuan baru. Dengan kata lain, skemata yang telah dimiliki oleh seseorang menjadi penentu utama terhadap pengetahuan apa yang akan dipelajari oleh orang tersebut. Oleh sebab itu maka diperlukan adanya upaya untuk mengorganisasi isi atau materi pelajaran serta penataan kondisi pembelajaran agar dapat memudahkan proses asimilasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif orang yang belajar.

Mendasarkan pada konsepsi di atas, Mayer (dalam Degeng, 1993) menggunakan pengurutan asimilatif untuk mengorganisasi pembelajaran, yaitu mulai dengan menyajikan informasi-informasi yang sangat umum dan inklusif menuju ke informasi-informasi yang khusus dan spesifik. Penyajian informasi pada tingkat umum dapat berperan sebagai kerangka isi bagi informasi-informasi yang lebih rinci.

Reigeluth dan Stein (1983) mengatakan bahwa skemata dapat dimodifikasi oleh pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga menghasilkan makna baru. Anderson (1980) dan Tennyson (1989) mengatakan bahwa pengetahuan yang telah dimiliki individu selanjutnya berfungsi sebagai dasar pengetahuan bagi masing-masing individu. Semakin besar jumlah dasar pengetahuan yang dimiliki seseorang, makin besar pula peluang yang dimiliki untuk memilih. Demikian



pula, semakin baik cara penataan pengetahuan di dalam dasar pengetahuan, makin mudah pengetahuan tersebut ditelusuri dan dimunculkan kembali pada saat diperlukan.

#### 4. Teori Belajar menurut Gagne (1916-2002)

Menurut Gagne (dalam Dahar, 2011, hlm. 67), belajar konsep merupakan suatu bagian dari suatu hierarki delapan bentuk belajar. Dalam hierarki ini, setiap tingkat belajar bergantung pada tingkat-tingkat sebelumnya. Hierarki belajar dari Gagne tersebut adalah:

- a. Belajar tanda sinyal (*signal learning*)
- b. Belajar stimulus respon (*stimulus response learning*)
- c. Belajar merangkai tingkah laku (*behaviour chaining learning*)
- d. Belajar asosiasi verbal (*verbal chaining learning*)
- e. Belajar diskriminasi (*discrimination learning*)
- f. Belajar konsep (*concept learning*)
- g. Konsep terdefinisi
- h. Belajar memecahkan masalah (*problem solving*)

Terkait dengan hasil belajar, Gagne mengemukakan ada lima macam hasil belajar, tiga di antaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif, dan satu lagi bersifat psikomotorik (Dahar, 2011, hlm. 118). Menurut Gagne, ada lima kemampuan hasil belajar, yaitu:


##### 1) Keterampilan intelektual

Keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dengan penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan. Aktivitas belajar keterampilan intelektual ini sudah dimulai sejak tingkat pertama sekolah dasar (sekolah taman kanak-kanak) dan dilanjutkan sesuai dengan perhatian dan kemampuan intelektual seseorang.

##### 2) Strategi kognitif

Strategi kognitif adalah suatu keterampilan intelektual khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berpikir. Strategi kognitif dikelompokkan sesuai dengan fungsinya, dan pengelompokkan yang





disarankan oleh Weinstein dan Mayer (dalam Dahar, 2011, hlm. 122) adalah sebagai berikut:

- a) Strategi menghafal. Siswa melakukan latihan mereka sendiri tentang materi yang dipelajari. Dalam bentuk yang paling sederhana, seperti mengulangi nama-nama dalam suatu urutan (nama pahlawan, tahun pecahnya perang dunia, dan lain-lain).
- b) Strategi elaborasi. Siswa mengasosiasikan hal-hal yang akan dipelajari dengan bahan-bahan lain yang tersedia.
- c) Strategi pengaturan. Menyusun materi yang akan dipelajari ke dalam suatu kerangka teratur merupakan teknik dasar strategi ini.
- d) Strategi metakognitif. Meliputi kemampuan siswa untuk menentukan tujuan belajar, memperkirakan keberhasilan pencapaian tujuan itu, dan memilih alternatif-alternatif untuk mencapai tujuan itu.
- e) Strategi afektif. Teknik ini digunakan para siswa untuk memusatkan dan mempertahankan perhatian untuk mengendalikan kemarahan dan menggunakan waktu secara efektif.

### **3) Sikap**


Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. Sekelompok sikap yang penting ialah sikap kita terhadap orang lain. Oleh karena itu, Gagne juga memperhatikan bagaimana siswa-siswa memperoleh sikap-sikap sosial tersebut.

### **4) Informasi verbal**

Informasi verbal juga disebut pengetahuan verbal. Menurut teori, pengetahuan verbal ini disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi. Informasi verbal diperoleh sebagai hasil belajar di sekolah dan juga dari kata-kata yang diucapkan orang, dari membaca, radio, televisi dan media lainnya.

### **5) Keterampilan motorik**

Keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual, misalnya membaca, menulis, memainkan sebuah instrumen musik, atau



dalam pelajaran sains menggunakan berbagai macam alat seperti mikroskop, alat-alat listrik, dan lain sebagainya

#### **D. Aplikasi Teori Belajar Kognitif dalam pembelajaran**

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli penganut kognitivisme di atas, ada beberapa implikasi yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, tetapi lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks;
2. Siswa bukan sebagai orang dewasa yang muda dalam proses berpikirnya, tetapi mereka mengalami perkembangan kognitif melalui tahap-tahap tertentu;
3. Siswa harus diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuannya, sehingga pemberian waktu belajar untuk setiap siswa harus lebih fleksibel;
4. Anak usia pra sekolah dan awal sekolah dasar akan dapat belajar dengan baik, terutama jika menggunakan benda-benda kongkrit;
5. Secara umum, semakin tinggi tahap perkembangan kognitif seseorang akan semakin teratur dan semakin abstrak cara berpikirnya;
6. Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya;
7. Perkembangan bahasa besar pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif seorang anak;
8. Penyusunan materi pelajaran harus diatur dari yang sudah diketahui menuju kepada yang baru, dari yang sederhana menuju kepada yang kompleks, dan dari yang mudah menuju kepada yang sulit;
9. Belajar memahami akan lebih bermakna dari pada belajar menghafal;
10. Adanya perbedaan individual pada diri siswa perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa





## KEGIATAN BELAJAR 2 : KONSEP PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013

### INDIKATOR KOMPETENSI

Setelah mempelajari KB ini, anda diharapkan :

1. Dapat menjelaskan karakteristik Kurikulum 2013
2. Dapat menjelaskan hubungan antara KI-KD, indikator, dan Tujuan pembelajaran
3. Dapat menjelaskan poin-poin perubahan kurikulum 2013
4. Dapat menjelaskan beberapa strategi menata kelas yang aktif dan dinamis

### URAIAN MATERI

#### A. Konsep Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran di sekolah/madrasah, dari mulai tingkat pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan menengah. Kebijakan tentang kurikulum 2013 ini tercantum dalam dokumen regulasi Permendikbud No. 81A tahun 2013 yang diperbaharui dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Pembelajaran. Berdasarkan pada peraturan tersebut, maka semua pemangku kepentingan Pendidikan di Indonesia harus bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru tentang konsep pembelajaran kurikulum 2013 sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah.

Dalam implementasinya, Kurikulum 2013 menghadapi beberapa hambatan yang disebabkan adanya kesulitan yang dirasakan guru, sehingga dalam perkembangannya kurikulum 2013 mengalami revisi dari kurikulum 2013 pada awal dikembangkannya. Beberapa kali Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melakukan revisi terhadap kurikulum 2013, baik dari aspek Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian.



Kurikulum 2013 berorientasi kepada usaha-usaha menyiapkan lahirnya Generasi Emas Indonesia 2045, yaitu peserta didik yang memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

Pembelajaran dengan kurikulum 2013 ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia. Sesuai Permendikbud No. 54 tentang Standar Kompetensi Lulusan, kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik adalah:

1. **Sikap**, yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2. **Pengetahuan**, yaitu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban
3. **Keterampilan**, yaitu memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Dalam bentuk tabel, rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

<b>Sikap</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Keterampilan</b>
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanyakan
Menghargai	Menerapkan	Mengumpulkan informasi/ mencoba
Menghayati	Menganalisis	Mengasosiasi/ menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyajikan/ mengkomunikasikan
		Menciptakan



Di dalam pembelajaran K-13, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman dimana dia hidup. Kurikulum 2013 (K-13) menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik, karena peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Oleh karena itu, maka pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya.

Di dalam pembelajaran K-13, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan konsisten sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat (*life long education*).

Dalam suatu kegiatan belajar dapat terjadi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kombinasi dan penekanan yang bervariasi. Setiap kegiatan belajar memiliki kombinasi dan penekanan yang berbeda dari kegiatan belajar lain tergantung dari sifat muatan yang dipelajari. Meskipun demikian, pengetahuan selalu menjadi unsur penggerak untuk pengembangan kemampuan lain.

Kurikulum 2013 (K-13) mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses **pembelajaran langsung** (*direct teaching*) dan proses **pembelajaran tidak langsung** (*indirect teaching*). Proses pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.

Sedangkan proses pembelajaran tidak langsung adalah proses pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus, misalnya pembelajaran dalam rangka pengembangan nilai dan sikap peserta didik.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 (religius) dan KI-2 (sosial). Sedangkan pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Dalam proses pembelajaran K-13 menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*), artinya pembelajaran yang logic, berbasis pada fakta, data atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika/penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, ataupun dongeng semata. .


Berdasarkan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah ini ada lima. Diawali dengan kegiatan mengamati, menanya atau mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi atau melakukan eksperimen, mengasosiasikan atau mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Kelima Langkah-langkah proses pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel**  
**Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran, Kegiatan Belajar dan**  
**Maknanya**

<b>LANGKAH PEMBELAJARAN</b>	<b>KEGIATAN BELAJAR</b>	<b>KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN</b>
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

Menanyakan	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu dikembangkan untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan eksperimen</li> <li>▪ Membaca sumber lain selain buku teks</li> <li>▪ Mengamati objek/</li> <li>▪ Kejadian/aktivitas</li> <li>▪ Wawancara dengan nara sumber</li> </ul>	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</li> <li>▪ Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan</li> </ul>	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.





Mencermati lima langkah pembelajaran di atas beserta aktivitas pembelajarannya, maka dibutuhkan perubahan *mindset* dan komitmen kuat dari para pendidik dalam menerapkannya. Merubah kebiasaan mengajar dengan pola lama yang sudah berurat berakar seperti berceramah (*transfer of knowledge*) kepada pola dan strategi baru yang lebih banyak mengajar siswa mencari tahu sendiri akan sesuatu

Selain perubahan pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Proses, elemen lain yang mengalami perubahan dalam kurikulum 2013 adalah Standar Penilaian. Penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 ini diatur dengan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, yang diubah dari Permendiknas No. 20 Tahun 2007. Mengacu kepada Permendikbud di atas, maka standar penilain pembelajaran menggunakan penilain otentik (*authentic assessment*), yaitu menilai kemampuan riil siswa dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Penilaian otentik merupakan proses pengamatan, perekaman, pendokumentasian karya (apa yang dilakukan anak dan bagaimana hal itu dilakukan) sebagai dasar penentuan keputusan yang dapat menuju pada pembentukan anak mandiri.

Untuk mengevaluasi sikap peserta didik sebagai hasil belajar, baik sikap religius (KI-1) maupun sikap sosial (KI-2), dapat digunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal; untuk mengevaluasi pengetahuan atau pemahaman peserta didik, dapat digunakan teknik evaluasi tertulis, lisan, dan pemberian tugas; dan untuk mengevaluasi keterampilan peserta didik dapat digunakan teknik praktek, project, produk, dan portofolio. Penjelasan lebih rinci tentang evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini akan dibahas dalam modul tersendiri.

## **B. Pengertian dan Hubungan SKL, KI- KD, indikator dan Tujuan pembelajaran**

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kriteria ini diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada suatu jenjang pendidikan. SKL merupakan acuan utama dalam pengembangan Kompetensi Inti (KI), selanjutnya KI dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD). Rumusan SKL tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.



Berdasarkan PP No. 32 Tahun 2013, Kompetensi Inti (KI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Artinya ia merupakan operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi dasar pengembangan KD. KI mencakup sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. KI berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL sebagai wujud dari prinsip keterkaitan dan kesinambungan

Berdasarkan PP No. 32 Tahun 2013, kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu.

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi Dasar bisa dipahami juga sebagai sejumlah kemampuan minimal baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang harus dikuasai peserta didik pada suatu mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator pencapaian kompetensi. Rumusan KI dan KD tertuang dalam: Permendibud RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Berikut ini adalah contoh rumusan KI-KD untuk kelas VI SD/MI bidang studi PAI.


Tabel 2  
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

**KELAS: VI Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:**

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan

	keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil 2.1 menunjukkan perilaku toleran, simpati, waspada, baik sangka, dan hidup rukun sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13	2.1 Menunjukkan perilaku toleran, simpati, waspada, baik sangka, dan hidup rukun sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13
1.2 Meyakini adanya Allah Swt. tempat meminta, Maha Berkuasa, Maha Mendahulukan, dan Maha Kekal 2.2 menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: as-Samad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, dan al-Baqi	2.2 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: as-Samad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, dan al-Baqi
1.3 Meyakini adanya hari akhir sebagai implementasi pemahaman Rukun Iman	2.3 Menunjukkan perilaku rendah hati yang mencerminkan iman kepada hari akhir
a. Menyakini adanya qadha dan qadar	2.4 Menunjukkan perilaku berserah diri kepada Allah Swt. yang mencerminkan iman kepada qadha dan qadar
dst	dst
<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b>
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
3.1 Memahami makna Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. alHujurat/49:12-13 dengan benar	4.1.1 Membaca Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. alHujurat/49:12-13 dengan jelas dan benar 4.1.2 Menulis Q.S. Al-Kafirun, Q.S. AlMaidah/5:2-3 dan Q.S. alHujurat/49:12-13 dengan benar 4.1.3 menunjukkan hafalan Q.S. AlKafirun, Q.S. Al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar
3.2 Memahami makna al-Asmau alHusna: As-Samad, Al-Muqtadir, AlMuqaddim, dan Al-Baqi	4.2 Membaca al-Asmau al-Husna: AsSamad, Al-Muqtadir, Al-Muqaddim, dan Al-Baqi dengan jelas dan benar
dst	dst

Indikator atau -bisa juga disebut- indikator pencapaian kompetensi adalah ukuran, karakteristik, atau ciri-ciri dari ketercapaian Kompetensi Dasar berdasarkan taksonomi kemampuan baik pada ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Oleh karena itu, indikator harus dirumuskan oleh guru dengan menggunakan kata kerja operasional. Kata kerja operasional artinya adalah kata kerja yang berimplikasi pada terjadinya (beroperasinya) suatu perilaku pada peserta didik, sehingga perilaku tersebut dapat dengan mudah diamati guru




Ada beberapa fungsi dirumuskannya indikator, yaitu: 1) Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran; 2) Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajara; 3) Pedoman dalam mengembangkan bahan ajar Pedoman dalam mengembangkan bahan ajar; 4) Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar; dan 5) Menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar Menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar.

### C. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Dengan adanya perubahan pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Stantar Proses dan Standar Penilaian, maka prinsip pembelajaran yang digunakan kurikulum 2013 adalah:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis pada aneka sumber belajar;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, sekolah, dan masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;

- 
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
  14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

#### **D. Langkah-langkah Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Dalam standar proses, Langkah-langkah pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdiri dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.


##### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Ada beberapa dokumen yang harus dipersiapkan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, diantaranya:

###### **a. Silabus**

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/ MTs dan SMA/ MA);
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorikal mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- 5) Tema (khusus SD/ MI);
- 6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan



10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### **b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Komponen RPP terdiri dari:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;



- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.


Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/ atau lingkungan peserta didik;
- 2) Partisipasi aktif peserta didik;
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian;
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan;
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi;
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya;
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran K-13, strategi-strategi tersebut harus dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dan bernuansa tematik.

### a. Kegiatan Pendahuluan



Dalam kegiatan pendahuluan, hal-hal yang perlu dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berikut ini adalah contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar (*learning event*) sebagaimana yang diuraikan dalam tabel di atas.

##### 1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal-hal yang penting dari suatu benda atau objek pendidikan agama Islam, misalnya, menyimak video qiroah atau film Islami





## 2) Menanyakan

Setelah kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Pertanyaan yang dilatihkan kepada peserta didik akan menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut, lebih mendalam dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik sendiri, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam. Pertanyaan dapat disusun secara individu maupun kelompok

## 3) Mengumpulkan Informasi

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi

## 4) Mengasosiasikan Informasi

Informasi yang terkumpul menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu mengasosiasi atau memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari kumpulan data yang telah ditemukan

## 5) Mengkomunikasikan Hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut

### c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu: a) guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; b) guru melakukan penilaian (*post test*) untuk mengukur sejauhmana ketercapaian tujuan yang telah direncanakan dan sekaligus melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan e) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya


### 3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan otentik, yaitu pendekatan penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang sesungguhnya (dunia nyata). Ada beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik sesuai dengan kompetensi yang ingin diukurnya.

## E. Perubahan Kurikulum 2013

Berdasarkan update tahun 2017, ada sembilan poin perubahan kurikulum 2013 dan mulai bulan Juli 2017 diberlakukan secara nasional, perubahan tersebut adalah:

1. Nama kurikulum menjadi Kurikulum 2013 Edisi Revisi yang berlaku secara Nasional;
2. Penilaian sikap KI 1 dan KI 2 sudah ditiadakan di setiap mata pelajaran, kecuali hanya pada penilaian bidang studi PAI dan PPKN ;
3. Jika ada 2 nilai praktik dalam 1 KD , maka yang diambil adalah nilai yang tertinggi. Penghitungan nilai ketrampilan dalam 1 KD ditotal (praktek, produk, portofolio) dan diambil nilai rata2. untuk pengetahuan, bobot penilaian harian, dan penilaian akhir semester itu sama;
4. Pendekatan *scientific* 5M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan;

- 
5. Silabus kurtilas edisi revisi lebih ramping hanya 3 kolom, yaitu KD, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran;
  6. Perubahan terminologi ulangan harian menjadi penilaian harian, Ujian Akhir Semester (UAS) menjadi Penilaian Akhir Semester untuk semester 1 dan Penilaian Akhir Tahun untuk semester 2. Kegiatan Ujian Tengah Semester (UTS) sudah tidak ada lagi karena langsung ke penilaian akhir semester;
  7. Dalam RPP yang dicatumkan adalah Tujuan, proses Pembelajaran, dan penilaian, materi dan metode pembelajaran tidak perlu disebutkan, tetapi cukup dibuat dalam bentuk lampiran berikut dengan rubrik penilaian (jika ada);
  8. Skala penilaian menjadi 1-100. Penilaian sikap diberikan dalam bentuk predikat dan deskripsi;
  9. Tes remedial diberikan untuk siswa yang nilainya kurang, setelah diberikan pembelajaran ulang. Nilai Remedial adalah nilai yang dicantumkan dalam hasil belajar.

#### **F. Menata Kelas Pembelajaran Aktif dan Dinamis**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mensyaratkan adanya proses pembelajaran yang lebih aktif pada siswa, sedangkan guru dituntut hanya sebagai fasilitator agar proses belajar siswa dapat berjalan dengan kondusif.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, maka harus diatur posisi tempat duduk peserta didik dalam suatu penataan kelas yang mempermudah siswa untuk melakukan mobilitas di dalam kelas. Peserta didik dalam suatu kelas biasanya memiliki kemampuan beragam, yaitu terkait dengan lambat atau cepatnya mereka dalam menangkap atau memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dalam kerangka mewujudkan desain belajar siswa, maka pengaturan ruang kelas dan siswa (*setting* kelas) merupakan tahap yang penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena itu, kursi, meja dan ruang belajar perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, yakni memungkinkan hal-hal sebagai berikut:

1. **Mobilitas:** peserta didik dikondisikan ke bagian lain dalam kelas.
2. **Aksesibilitas:** peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia.
3. **Komunikasi:** peserta didik mudah berkomunikasi secara intensif kepada seluruh teman di kelas.



4. **Interaksi:** memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik. Interaksi yang tercipta berupa interaksi multi-arah.
5. **Dinamika:** kelas dinamis, dibuktikan dengan dinamika kelompok, dinamika individu, dan dinamika pembelajaran.
6. **Variasi kerja peserta didik:** memungkinkan peserta didik bekerjasama secara perorangan, berpasangan, atau kelompok.

Lingkungan fisik dalam ruangan kelas dapat menjadikan belajar aktif. Tidak ada satu bentuk ruang kelas yang mutlak ideal, namun ada beberapa pilihan yang dapat diambil sebagai variasi. Dekorasi interior kelas perlu dirancang yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif.

*Setting* atau formasi kelas berikut ini tidak dimaksudkan untuk menjadi susunan yang permanen, namun hanya sebagai alternatif dalam penataan ruang kelas. Jika Anda memilih melakukannya, mintalah siswa untuk membantu memindahkan meja kursi. Hal itu juga membuat mereka "aktif". Tata-letak fisik kelas pada umumnya bersifat sementara (tentatif), fleksibel dan realistis. Artinya guru dapat saja mengadakan perubahan setiap saat sesuai dengan keperluan dan kesesuaian dengan materi ajarnya. Jika meubeler (meja atau kursi) yang ada di ruang kelas dapat dengan mudah dipindah-pindah, maka sangat mungkin menggunakan beberapa formasi ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang diinginkan pendidik.

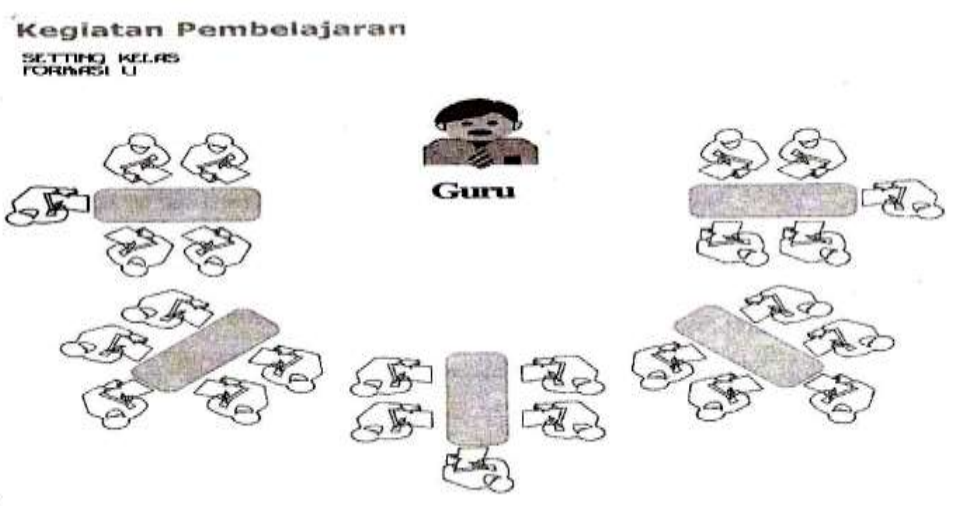
### 1. Formasi Huruf U

Formasi ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Para peserta didik dapat melihat guru dan/atau melihat media visual dengan mudah dan mereka dapat saling berhadapan langsung satu dengan yang lain. Susunan ini ideal untuk membagi bahan pelajaran kepada peserta didik secara cepat karena guru dapat masuk ke huruf U dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi.

Guru dapat menyusun meja dan kursi dalam format U sebagai berikut:

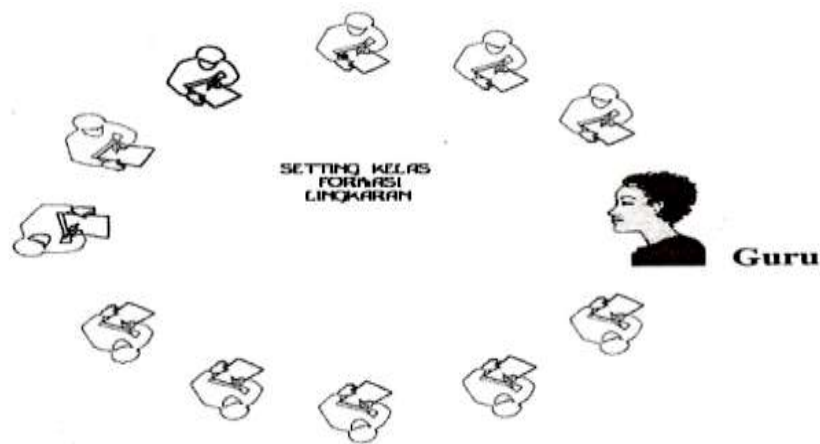


Selain model di atas, formasi U berikut ini memungkinkan kelompok kecil yang terdiri dari tiga peserta didik atau lebih dapat keluar masuk dari tempatnya dengan mudah.



## 2. Formasi Lingkaran

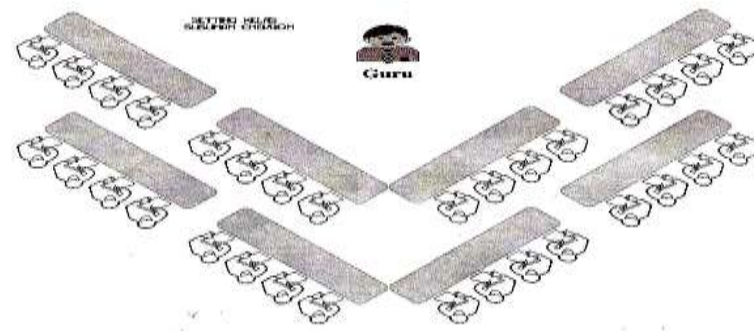
Para peserta didik duduk pada sebuah lingkaran tanpa meja atau kursi untuk melakukan interaksi berhadap-hadapan secara langsung. Sebuah lingkaran ideal untuk diskusi kelompok penuh.



Jika guru menginginkan peserta didik memiliki tempat untuk menulis, hendaknya digunakan susunan *peripheral*, yakni meja ditempatkan di belakang peserta didik. Guru dapat menyuruh peserta didik memutar kursi-kursinya melingkar ketika guru menginginkan diskusi kelompok.

## 3. Susunan Chevron (V)

Sebuah susunan ruang kelas tradisional tidak memungkinkan untuk melakukan belajar aktif. Jika terdapat banyak peserta didik (tiga puluh atau lebih) dan hanya tersedia beberapa meja, barangkali guru perlu menyusun peserta didik dalam bentuk ruang kelas. Susunan V mengurangi jarak antara para peserta didik, pandangan lebih baik dan lebih memungkinkan untuk melihat peserta didik lain daripada baris lurus. Dalam susunan ini, tempat paling bagus ada pada pusat tanpa jalan tengah, seperti tampak pada gambar berikut:



#### 4. Kelas Tradisional

Jika tidak ada cara untuk membuat lingkaran dari baris lurus yang berupa meja kursi, guru dapat mencoba mengelompokkan kursi-kursi dalam pasangan-pasangan yang memungkinkan penggunaan teman belajar. Guru dapat mencoba membuat nomor genap dari baris-baris ruangan yang cukup diantara mereka sehingga pasangan-pasangan peserta didik pada baris-baris nomor ganjil dapat memutar kursi-kursi mereka melingkar dan membuat persegi panjang dengan pasangan tempat duduk persis di belakang mereka pada baris berikutnya.

Format atau *setting* kelas ini banyak digunakan di lembaga pendidikan manapun karena paling mudah dan sederhana. Tetapi secara psikologis, bila digunakan sepanjang masa tanpa variasi format lain akan berpengaruh terhadap *gape* psikologis peserta didik seperti merasa minder, takut dan tidak terbuka dengan teman, karena sesama peserta didik tidak pernah saling berhadapan (*face to face*) dan hanya melihat punggung temannya sepanjang tahun dalam belajar.

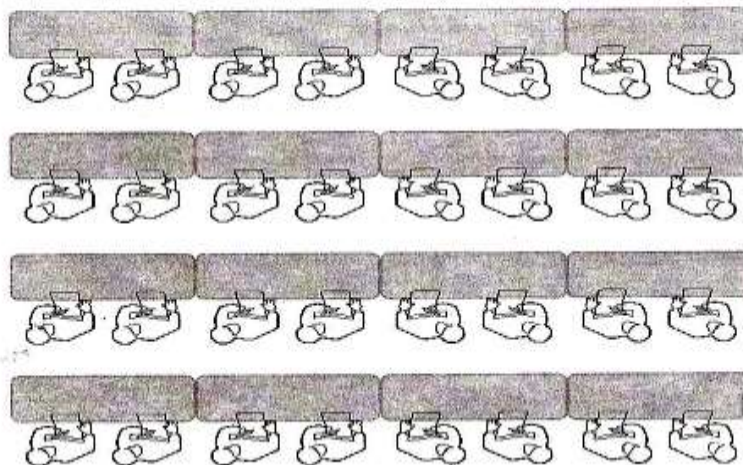
Meskipun demikian tidak berarti format kelas seperti ini tidak bisa digunakan untuk pembelajaran aktif, tentu hal ini tergantung bagaimana guru menciptakan suasana belajar aktif dengan strategi yang tepat. Berikut ini tampak gambar/formasi kelas tradisional:



SETIAP MELAKUKAN  
PENGALAMAN  
INDIVIDUAL



Guru



## G. Kurikulum Merdeka Belajar


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim saat berpidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar”. Konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0.

Nadiem menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir. Kemerdekaan berfikir ditentukan oleh guru (Tempo.co, 2019). Jadi kunci utama menunjang sistem pendidikan yang baru adalah guru. Menurut Nadiem (2019) guru tugasnya mulia dan dan sulit. Dalam sistem pendidikan nasional guru ditugaskan untuk membentuk masa depan bangsa, namun terlalu dibebani dengan sejumlah aturan yang menyulitkan guru.

Guru ingin membantu murid untuk mengejar ketertinggalan di kelas, tetapi waktu habis untuk mengejar administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi siswa tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun guru dikejar oleh angka yang didesak oleh berbagai pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak murid ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang ada kurang mendukung untuk dilakukannya petualangan.

Guru mengetahui bahwa setiap murid memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Guru ingin





setiap murid terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi (Nadiem Makarim dalam Kemendikbud.go.id, 2019).

R. Suyanto Kusumaryono (dalam Kemendikbud.go.id, 2019) menilai bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin: **Pertama**, konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. **Kedua**, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. **Ketiga**, membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). **Keempat**, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih happy di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa. **Terakhir**, dicetuskannya konsep “Merdeka Belajar” pada saat Nadiem Makarim memberikan pidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tersebut, diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan.

Kesimpulan dari konsep merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman, dengan cara mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan.

Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi sebagai penggerak dan mencari kebenaran. Dengan demikian, posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan daya kritisnya siswa melihat dunia dan fenomena.



Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar, karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan, termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu dicurahkan pada hal yang administratif. Oleh sebabnya kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan siswa.

Saat ini antara guru dan siswa memiliki pengalaman yang mandiri termasuk di lingkungan. Dan dari pengalaman yang ada tersebut akan didiskusikan di ruang kelas dan lembaga pendidikan. Adaptasi sistem pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 harus distimulasi dengan proses literasi baru tersebut. Siswa/peserta didik pada era industri 4.0 memiliki pengalaman yang padat dengan dunia digital atau visual saat ini. Dan tugas guru, kepala sekolah termasuk lembaga pendidikan dapat mengarahkan, memimpin, dan menggali daya kritis dan potensi siswanya.

Salah satu bentuk implementasi dari kebijakan Merdeka Belajar adalah dihapuskannya Ujian Nasional (UN), karena UN dianggap membebani guru dan siswa sehingga banyak siswa yang tertekan, bahkan ada yang sampa bunuh diri. Ada beberapa bentuk ujian yang akan diberlakukan sebagai pengganti UN, salah satu di antaranya adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).



## KEGIATAN BELAJAR 3: MODEL-MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013

### INDIKATOR KOMPETENSI

Setelah mempelajari KB 2 ini, anda diharapkan:

1. Dapat membedakan model-model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013
2. Dapat menjelaskan metode-metode pembelajaran dalam kurikulum 2013
3. Dapat menjelaskan Pendekatan *technological, pedagogical and content knowledge* (TPACK)

### URAIAN MATERI


#### A. Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joice & Wells, model pembelajaran adalah keangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam implementasi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

- a. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang



diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.

- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran. (Trianto, 2010).


## 2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran Discovery (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*).

### 1) Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Model pembelajaran *Discovery Learning* mengarahkan siswa untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005: 43). Penemuan konsep terjadi bila data dari guru tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi dalam bentuk proses (*never ending process*). Dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruksi) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Tujuan dari model pembelajaran *Discovery Learning* adalah: a) meningkatkan kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran; b) membantu peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak; c) membantu peserta didik belajar merumuskan strategi tanya jawab dan memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan; d) membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling berbagi informasi serta mendengarkan dan menggunakan ide-ide orang lain; dan e) meningkatkan keterampilan konsep dan prinsip peserta didik yang lebih bermakna.



Dengan mengaplikasikan *Discovery Learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan *Discovery Learning* ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Merubah modus *Ekspository* siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery* siswa menemukan informasi sendiri.

### **Langkah-langkah Pembelajaran Dscovey Learning**

a. Menciptakan stimulus/ rangsangan (*Stimulation*)

Kegiatan penciptaan stimulus dilakukan pada saat siswa melakukan aktivitas mengamati fakta atau fenomena dengan cara melihat, mendengar, membaca, atau menyimak. Fakta yang disediakan dimulai dari yang sederhana hingga fakta atau femomena yang menimbulkan kontroversi. Pada tahapan ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan perhatian, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.


b. Menyiapkan pernyataan masalah (*Problem Statement*)

Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atau opini atas pertanyaan masalah) (Syah, 2004: 244).

Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis, yakni pernyataan (*statement*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi merupakan teknik yang berguna agar mereka terbiasa menemukan suatu masalah.

c. Mengumpulkan data (*Data Collecting*)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan dalam rangka membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244).



Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, melalui berbagai cara, misalnya, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Manfaat dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga secara alamiah siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d. Mengolah data (*Data Processing*)


Menurut Syah (2004: 244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002: 22). Pengolahan data disebut juga dengan pengkodean (*coding*) atau kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e. Memverifikasi data (*Verification*)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan sebelumnya dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing* (Syah, 2004: 244). Dalam hal *verification*, menurut Brunner, proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan data dan tafsiran terhadap data, kemudian dikaitkan dengan hipotesis, maka akan terjawab apakah hipotesis tersebut terbukti atau tidak.

f. Menarik kesimpulan (*Generalization*)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua



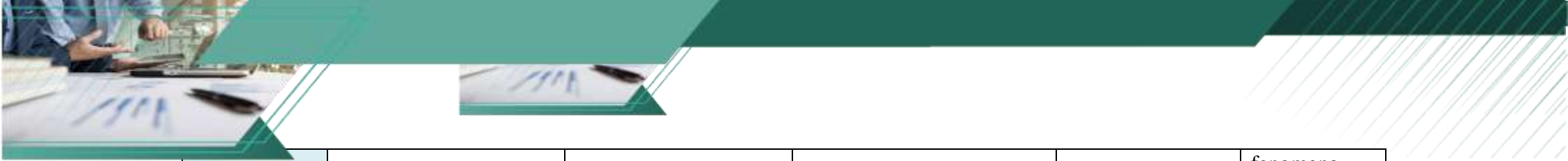
kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004: 244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan materi pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

**Hubungan antara sintak model pembelajaran *discovery learning* dengan langkah pembelajaran pendekatan saintifik diilustrasikan pada contoh berikut ini**

Sintaks <i>discovery learning</i>	Langkah/Kegiatan Pembelajaran				
	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan data	Mengasosiasi	Mengomunikasikan
<i>Essential question</i>	Mengamati fenomena sosial yang terjadi di masyarakat (masalah makanan yang halal dan baik)	Mengidentifikasi masalah untuk memperoleh masalah yang pokok sebagai landasan untuk melakukan penelitian sosial dan kemudian dikembangkan menjadi rumusan masalah			
<i>Designing Project Plan</i>			Menyusun rancangan penelitian sosial. Menyusun instrumen penelitian		



<i>Creating Schedule</i>			Membuat jadwal penelitian (rencana, pelaksanaan, dan pelaporan)		
<i>Monitor the progress</i>			Pengumpulan data penelitian Guru memonitor aktivitas peserta didik selama proses penelitian		
<i>Assess the outcome</i>				Analisis data penelitian Guru melakukan evaluasi tentang apa yang telah dilakukan oleh peserta didik	
<i>Evaluate the experiment</i>				Membuat kesimpulan dan laporan hasil penelitian tentang fenomena sosial	Mempresentasikan hasil penelitian tentang



					fenomena sosial Melakukan refleksi bersama guru dg peserta didik
--	--	--	--	--	---



## 2). Pendidikan Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning* atau PjBL)) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Melalui PjBL, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pembelajaran Berbasis Proyek *memberikan* kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

### **Langkah Pembelajaran**

#### 1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek


Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang memberikan tugas kepada siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan dunia nyata yang dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk siswa sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan. Penyiapan pertanyaan dapat dilakukan di awal semester agar dapat dirancang kegiatan selanjutnya yaitu mendesain perencanaan.

#### 2) Mendesain perencanaan proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan siswa sehingga siswa merasa “memiliki” proyek tersebut. Perencanaan berisi aturan main, pemilihan aktivitas pendukung untuk menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin. Juga mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

#### 3) Menyusun jadwal

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat *deadline* penyelesaian



proyek, (3) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek

Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5) Menguji hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Mengevaluasi kegiatan/ pengalaman

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

**Hubungan antara sintak model pembelajaran *project based learning* dengan langkah kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik diilustrasikan pada contoh berikut ini.**

Sintaks <i>project based learning</i>	Langkah/Kegiatan Pembelajaran				
	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan data	Mengasosiasi	Mengomunikasikan
<i>Essential question</i>	Mengamati fenomena sosial yang terjadi di masyarakat persoalan keagamaan.	Mengidentifikasi masalah untuk memperoleh masalah yang pokok sebagai landasan untuk melakukan penelitian sosial keagamaan kemudian dikembangkan menjadi rumusan masalah			
<i>Designing Project Plan</i>			Menyusun rancangan penelitian sosial. Menyusun instrumen penelitian		
<i>Creating Schedule</i>			Membuat jadwal penelitian (rencana, pelaksanaan, dan pelaporan)		
<i>Monitor the progress</i>			Pengumpulan data penelitian Guru memonitor aktivitas peserta didik		

Sintaks <i>project based learning</i>	Langkah/Kegiatan Pembelajaran				
	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan data	Mengasosiasi	Mengomunikasikan
			selama proses penelitian		
<i>Assess the outcome</i>				Analisis data penelitian Guru melakukan evaluasi tentang apa yang telah dilakukan oleh peserta didik	
<i>Evaluate the experimen</i>				Membuat kesimpulan dan laporan hasil penelitian tentang fenomena sosial keagamaan dalam PAI di sekolah.	Mempresentasikan hasil penelitian tentang fenomena sosial keagamaan Melakukan refleksi bersama guru dg peserta didik



### **Manfaat model pembelajaran *project based learning***

- 1) Meningkatkan motivasi belajar, mendorong kemampuan siswa melakukan pekerjaan penting, artinya mereka perlu dihargai.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.
- 3) Mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pengelolaan sumberdaya.
- 4) Memberikan pengalaman kepada siswa dalam pembelajaran, praktik, dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Melibatkan siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- 6) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun guru menikmati proses pembelajaran.


### **3) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (bersifat kontekstual) sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. *Problem Based Learning* (PBL) menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

#### **Langkah-langkah Pembelajaran**

- a) Mengorientasi peserta didik pada masalah

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang dilakukan oleh siswa maupun guru, serta dijelaskan bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran.



Hal ini sangat penting untuk memberikan motivasi agar siswa dapat mengerti dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Ada empat hal yang perlu dilakukan dalam proses ini, yaitu:

- (1) Tujuan utama pengajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi siswa yang mandiri.
- (2) Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak “benar“, sebuah masalah yang rumit atau kompleks mempunyai banyak penyelesaian dan seringkali bertentangan.
- (3) Selama tahap penyelidikan (dalam pengajaran ini), siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi. Guru akan bertindak sebagai pembimbing yang siap membantu, sedangkan siswa harus berusaha untuk bekerja mandiri atau dengan temannya.
- (4) Selama tahap analisis dan penjelasan, siswa didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka. Semua peserta didik diberi peluang untuk menyumbang kepada penyelidikan dan menyampaikan ide-ide mereka.

b) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran

Di samping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong peserta didik belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan *sharing* antar anggota. Oleh sebab itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa, masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda. Prinsip-prinsip pengelompokan siswa dalam pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam konteks ini, misalnya: kelompok harus heterogen, pentingnya interaksi antar anggota, komunikasi yang efektif, adanya tutor sebaya, dan sebagainya. Guru sangat penting memonitor dan mengevaluasi kerja masing-masing kelompok untuk menjaga kinerja dan dinamika kelompok selama pembelajaran.

Setelah siswa diorientasikan pada suatu masalah dan telah membentuk kelompok belajar, selanjutnya guru menetapkan subtopik-subtopik yang spesifik, tugas-tugas penyelidikan, dan jadwal.

c) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok





Penyelidikan adalah inti dari PBL. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, namun pada umumnya melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting. Pada tahap ini, guru harus mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar siswa mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri. Guru membantu siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, dan mengajukan pertanyaan pada siswa untuk berpikir tentang masalah dan ragam informasi yang dibutuhkan untuk sampai pada pemecahan masalah yang dapat dipertahankan.

Setelah siswa mengumpulkan cukup data dan memberikan permasalahan tentang fenomena yang mereka selidiki, selanjutnya mereka mulai menawarkan penjelasan dalam bentuk hipotesis, penjelasan, dan pemecahan. Selama pembelajaran pada fase ini, guru mendorong siswa untuk menyampaikan ide-idenya dan menerima secara penuh. Guru juga harus mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir tentang kelayakan hipotesis dan solusi yang mereka buat serta kualitas informasi yang dikumpulkan.

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan artefak (hasil karya) dan pameran. Artefak lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa berupa suatu video tape (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan), model (perwujudan secara fisik dari situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artefak sangat dipengaruhi tingkat berpikir siswa. Langkah selanjutnya adalah memamerkan hasil karyanya dan guru berperan sebagai organisator pameran. Akan lebih baik jika dalam pameran ini melibatkan siswa lainnya, guru-guru, orang tua, dan lainnya dapat menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.



Misalnya, hasil karya siswa dengan tulisan indah (kaligrafi dengan kertas biasa atau kanfas).

e) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Fase ini merupakan tahap akhir dalam PBL. Fase ini dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

**Hubungan antara sintak model pembelajaran *problem based learning* dengan langkah kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik diilustrasikan pada contoh berikut ini.**

Sintaks <i>problem based learning</i>	Langkah/Kegiatan Pembelajaran				
	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan data/informasi	Mengasosiasi	Mengomunikasikan
Mengorientasi peserta didik pada masalah	Melihat video atau gambar atau berita beberapa contoh kehidupan para fakir miskin dalam kesehariannya.		Mencari informasi tentang kondisi fakir miskin secara rinci dan perilaku yang timbul akibat kemiskinan dengan beberapa pilihan mencari literatur tentang masalah pokok(apa, bagaimana, dan mengapa)		Mempresentasikan/ menyampaikan hasil analisis terhadap tayangan video/ gambar/ berita beberapa contoh keadaan yang menggambarkan perilaku fakir miskin.
Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran		Diskusi kelompok mengenai kondisi fakir miskin yang berada pada lingkungan sekitar peserta didik. Diskusi Kelas mengenai skala prioritas pengelolaan zakat, Konsep zakat			



Sintaks <i>problem based learning</i>	Langkah/Kegiatan Pembelajaran				
	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan data/informasi	Mengasosiasi	Mengomunikasikan
Membimbing Penyelidikan Mandiri			Mencari informasi tentang data fakir miskin di wilayah/daerah masing-masing. Menafsirkan dan memahami konsep Alqur'an tentang kewajiban zakat.		
Mengembangkan dan Menyajikan Karya					
Analisis dan Evaluasi				menganalisis hubungan antara konsep al-Quran tentang zakat akibat membiarkan fakir miskin dan berpikir rasional dalam mengelola zakat dan	

Sintaks <i>problem based learning</i>	Langkah/Kegiatan Pembelajaran				
	Mengamati	Menanya	Mengumpulkan data/informasi	Mengasosiasi	Mengomunikasikan
				memecahkan masalah pokok upaya menanggulangi fakir miskin (solusi yang ditawarkan).	

#### 4) Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)


Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi konstruktivistik. Filosofi ini berasumsi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Dalam pendekatan kontekstual, ada delapan (8) komponen yang harus ditempuh, yaitu: a. Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna; b. Melakukan pekerjaan yang berarti; c. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri; d. Bekerja sama; e. berpikir kritis dan kreatif; f. membantu individu untuk tumbuh dan berkembang dan; g. Mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian otentik.

Pendekatan kontekstual dapat diterapkan dalam mata pelajaran apa saja, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Menurut konsep CTL, belajar akan lebih bermakna jika anak didik 'mengalami' apa yang dipelajarinya, bukan sekedar 'mengetahui' apa yang dipelajarinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi 'mengingat' jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang (Hernowo, 2005: 61).

CTL merupakan konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses pembelajaran lebih penting daripada hasil.

Dari konsep tersebut ada tiga (3) hal yang harus dipahami. *Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima




pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

*Kedua*, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya itu akan bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah terlupakan.

*Ketiga*, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Artinya, CTL tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL tidak untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, tetapi sebagai bekal bagi mereka dalam kehidupan nyata.

Terdapat lima (5) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan CTL:

- a. Dalam CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Artinya, apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran yang kontekstual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu dapat diperoleh dengan cara deduktif. Artinya, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan kemudian memperhatikan detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) berarti pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami dan diyakini.
- d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*). Artinya, pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

- 
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

## 5) Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*)

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.


Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai “fasilitator” dan “pembimbing” siswa untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Pembelajaran ini sering juga dinamakan pembelajaran heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti “saya menemukan”.

Joyce (Gulo, 2005) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa, yaitu: 1) aspek sosial di dalam kelas dan suasana bebas-terbuka dan permisif yang mengundang siswa berdiskusi; 2) berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya; dan 3) penggunaan fakta sebagai evidensi dan di dalam proses pembelajaran dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta, sebagaimana lazimnya dalam pengujian hipotesis.

### Ciri-ciri Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri memiliki beberapa ciri, di antaranya: *Pertama*, pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pada pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.





*Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, pada pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi lebih diposisikan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.


Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Karena itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. Guru dalam mengembangkan sikap inkuiri di kelas mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan, teman yang kritis dan fasilitator. Ia harus dapat membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok, serta memberi kemudahan bagi kerja kelompok.

*Ketiga*, tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

### **Prinsip-Prinsip Pembelajaran Inkuiri**

Pembelajaran inkuiri mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual. Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.
- b. Prinsip Interaksi. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

- 
- c. Prinsip Bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Dalam hal ini, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Di samping itu, pada pembelajaran ini juga perlu dikembangkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajarinya.
  - d. Prinsip Belajar untuk Berpikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.
  - e. Prinsip Keterbukaan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

### **Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri**

Proses pembelajaran inkuiri dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. **Merumuskan masalah.** Kemampuan yang dituntut adalah: (1) kesadaran terhadap masalah; (2) melihat pentingnya masalah dan (3) merumuskan masalah.
- b. **Mengembangkan hipotesis.** Kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini adalah: (1) menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh; (2) melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis; dan (3) merumuskan hipotesis.
- c. **Menguji jawaban tentatif.** Kemampuan yang dituntut adalah: (1) merakit peristiwa, terdiri dari: mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data; (2) menyusun data, terdiri dari: mentranslasikan data, menginterpretasikan data dan mengklasifikasikan data; (3) analisis data, terdiri dari: melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan, dan mengidentifikasi trend, sekuensi, dan keteraturan.


d. **Menarik kesimpulan.** Kemampuan yang dituntut adalah: (1) mencari pola dan makna hubungan; dan (2) merumuskan kesimpulan.

e. **Menerapkan kesimpulan dan generalisasi.**

#### 6) **Science, Technology, Engineering, dan Mathematics (STEM)**

Pendekatan STEM merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang berkembang di Era Revolusi Industri 4.0. STEM merupakan singkatan dari Science, Technology, Engineering dan Mathematics. Pembelajaran dengan pendekatan STEM diidentifikasi sebagai pembelajaran yang menggabungkan empat disiplin ilmu yaitu *Science, Teknologi, Engineering* dan *Mathematics* dengan memfokuskan proses pembelajaran yang mengeksplorasi dua atau lebih bidang yang melibatkan siswa aktif dalam konteks pemecahan masalah dalam dunia nyata (Sanders, 2009); Roberts, 2012); Bybee, 2013). Lebih jauh, Roberts dan Bybee menyatakan bahwa ke-empat disiplin ilmu yang terintegrasi dalam STEM tersebut harus menjadi satu kesatuan yang holistik.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan STEM yaitu agar siswa memiliki literasi sains dan teknologi yang terlihat dari kemampuannya membaca, menulis, mengamati, dan melakukan sains, serta mampu mengembangkan kemampuan tersebut untuk diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari terkait bidang ilmu STEM (Bybee, 2013). Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, Pendidikan STEM memiliki tujuan mengembangkan siswa yang paham akan STEM (Bybee, 2013), yang mempunyai: 1. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam memecahkan masalah dunia nyata, mendesain, menjelaskan fenomena alam, dan menyimpulkan berdasar bukti yang ada mengenai STEM; 2. Memahami karakteristik STEM sebagai penyelidikan, pengetahuan, serta desain yang dikemukakan; 3. Lingkungan material, intelektual dan kultural dibentuk akan kesadaran terhadap disiplin STEM; 4. Keterlibatan dalam kajian STEM sebagai warga negara yang peduli, konstruktif, dan reflektif yang menggunakan ide-ide sains, teknologi, engineering dan matematika. STEM merupakan pendekatan pembelajaran yang diyakini sejalan dengan ruh Kurikulum 2013. Implementasi STEM pada pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia dimaksudkan untuk menyiapkan siswa Indonesia dalam memperoleh keterampilan abad 21, yaitu keterampilan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, mampu memecahkan masalah dan



mengambil keputusan, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi. Penerapan STEM dalam pembelajaran harus menekankan beberapa aspek yaitu: a. Mengajukan pertanyaan dan menjelaskan masalah; b. Mengembangkan dan menggunakan model; c. Merancang dan melaksanakan penelitian, d. Menginterpretasi dan menganalisis data; e. Menggunakan pemikiran matematika dan komputasi, f. Membuat penjelasan dan merancang solusi; g. Berpartisipasi dalam kegiatan argumentasi yang didasarkan pada bukti yang ada; h. Mendapatkan informasi, memberikan evaluasi dan menyampaikan informasi (National Research Council, 2012).

Dalam merancang pembelajaran dengan pendekatan STEM, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Melakukan analisis Kompetensi Dasar (KD). Analisis KD dimaksudkan untuk mengidentifikasi KD 3 dan KD 4 yang mengandung muatan STEM sehingga berpotensi untuk dibelajarkan menggunakan pendekatan STEM. Hal ini perlu dilakukan karena tidak semua KD mengandung muatan STEM.
- b. Mengidentifikasi topik yang sesuai dengan KD, yaitu topik yang mengandung muatan STEM sehingga dapat dibelajarkan melalui pendekatan STEM.
- c. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.
- d. Melakukan analisis materi STEM, kemudian mendeskripsikan materi STEM yang dikandung oleh KD 3 dan KD 4.

Penerapan STEM dalam pembelajaran harus menekankan beberapa aspek yaitu:

- a. Mengajukan pertanyaan dan menjelaskan masalah;
- b. Mengembangkan dan menggunakan model;
- c. Merancang dan melaksanakan penelitian;
- d. Menginterpretasi dan menganalisis data;
- e. Menggunakan pemikiran matematika dan komputasi.

## **2. Langkah Pemilihan Model Pembelajaran**

Pemilihan model pembelajaran (*discovery learning*, *project based learning*, atau *problem based learning*) sebagai pelaksanaan pendekatan saintifik pembelajaran memerlukan analisis yang cermat sesuai dengan karakteristik kompetensi dan

kegiatan pembelajaran dalam silabus. Pemilihan model pembelajaran mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Karakteristik pengetahuan yang dikembangkan menurut kategori faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Pada pengetahuan faktual dan konseptual dapat dipilih *discovery learning*, sedangkan pada pengetahuan prosedural dapat dipilih *project based learning* dan *problem based learning*.
- b. Karakteristik keterampilan yang tertuang pada rumusan kompetensi dasar dari KI-4. Pada keterampilan abstrak dapat dipilih *discovery learning* dan *problem based learning*, sedangkan pada keterampilan konkret dapat dipilih *project based learning*.
- c. Pemilihan ketiga model tersebut mempertimbangkan sikap yang dikembangkan, baik sikap religius (KI-1) maupun sikap sosial (KI-2)

Berikut contoh matrik pemilihan model yang dapat digunakan sesuai dengan dimensi pengetahuan dan keterampilan:

Dimensi Pengetahuan	Dimensi Keterampilan	
	Abstrak	Konkret
Faktual	<i>Discovery Learning</i>	<i>Discovery Learning</i>
Konseptual	<i>Discovery Learning</i>	<i>Discovery Learning</i>
Prosedural	<i>Discovery Learning</i> <i>Problem Based Learning</i>	<i>Discovery Learning</i> <i>Problem Based Learning</i>
Metakognitif	<i>Discovery Learning</i> <i>Projec Based Larning</i> <i>Problem Based Learning</i>	<i>Discovery Learning</i> <i>Projec Based Larning</i> <i>Problem Based Learning</i>

Berikut ini contoh pilihan Model Pembelajaran Sesuai dengan Karakteristik Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Kompetensi Dasar	<i>Dicovery Learning</i>	<i>Project Based Learning</i>	<i>Problem Based Learning</i>	Kelas
Memahami tentang pengelolaan wakaf dengan dalil surat Al Imran ayat 92 dan hadis riwayat Abu Dawud.	√			<b>X</b>


Kompetensi Dasar	<i>Discovery Learning</i>	<i>Project Based Learning</i>	<i>Problem Based Learning</i>	Kelas
Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja QS. An Nisa' ayat 59, Al Maidah ayat 48 dan QS at-Taubah ayat 105		√		XI
Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Isra' ayat 32 dan QS an Nur ayat 2 serta hadis yang terkait			√	X
dan seterusnya				

## B. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)

TPACK adalah sebuah *framework* (kerangka kerja) dalam mendesain model pembelajaran baru bagi guru atau calon guru dengan menggabungkan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogi dan konten/materi pengetahuan.

Selain penggunaan teknologi sebagai media belajar, dalam framework TPACK, pedagogi adalah aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Pedagogi bukan saja bagaimana mengembangkan seni-seni dalam mengajar, atau mendesain kelengkapan instrumen-instrumen proses dan penilaian dalam pembelajaran, namun dituntut juga memahami siswa secara psikologis dan biologis. Dalam pemikiran secara pedagogis ini, akhirnya ada sebuah penekanan bahwa guru yang berhasil bukanlah guru yang hanya bisa menjadikan siswanya pintar seperti dirinya, namun lebih dari itu yakni berhasil membantu siswa dalam menemukan dirinya sendiri. Minat, bakat serta karakter peserta didik akhirnya harus dipahami oleh seorang guru.

Konten pengetahuan (*Content knowledge*) pada kerangka kerja TPACK, adalah elemen dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai disiplin keilmuannya. Untuk meningkatkan *content knowledge*, latar belakang pendidikan sangatlah penting, selain itu guru tidaklah cukup hanya mengandalkan text book semata, namun perlu didukung dengan men-update informasi terkini bidang keilmuan terkait yang dipublikasikan oleh lembaga-lembaga jurnal penelitian terpercaya.



TPACK adalah *theoretical* framework yang merupakan pengembangan dari *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pertama kali digagas oleh Shulman pada tahun 1986. Menurut Shulman (1986), seorang guru harus menguasai *Pedagogical Knowledge* (PK) dan *Content Knowledge* (CK). Perpaduan PK dan CK tersebut berarti seorang guru tidak hanya harus menguasai konten/materi tetapi juga pedagogi dalam menciptakan pembelajaran.

Menurut Shulman (1986), CK meliputi pengetahuan konsep, teori, ide, kerangka berpikir, metode pembuktian dan bukti. Sedangkan PK berkaitan dengan cara dan proses mengajar yang meliputi pengetahuan tentang manajemen kelas, tugas, perencanaan pembelajaran dan pembelajaran siswa. Selanjutnya, Hurrell (2013) mendeskripsikan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) sebagai hubungan antara pengetahuan dasar dari konten dan pedagogi dengan ketiga bidang yang diperlukan dari konteks. Hurrell menggambarkan hubungan PCK merupakan perpaduan antara *content knowledge* dan *pedagogical knowledge* yang diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas dengan memperhatikan konteks yang ada.

Banyak penelitian tentang *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang telah dilakukan. Dari berbagai penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) penting untuk pengembangan kemampuan profesional guru dan calon guru (Turnuklu & Yesildere, 2007; Hill, Ball, & Schilling 2008; Anwar, Rustaman, & Widodo, 2014). Namun seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat dan memasuki era revolusi industri 4.0, maka kemampuan untuk menguasai teknologi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru maupun calon guru. Perpaduan kemampuan PCK dan teknologi disebut Koehler & Mishra (2009) sebagai *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).

Koehler dan Mishra mengembangkan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) berdasarkan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang dikembangkan oleh Shulman pada tahun 1986. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan sebuah kerangka teoritis untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Koehler dkk, 2013). Lebih lanjut, Koehler dkk (2013) menjelaskan bahwa *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) mempunyai tiga komponen utama yaitu: *technological knowledge*, *pedagogical knowledge* dan *content knowledge*.

## C. Metode Pembelajaran

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sudjana dalam Nur Khasanah, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran juga diartikan sebagai cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 56). Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara sistematis yang terdiri dari langkah-langkah untuk mengefektifkan pembelajaran.

Dari beberapa literatur tentang metode mengajar dan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara sistematis yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Metode mengajar sangat berperan dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar secara aktif


### 2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Berbicara tentang jenis-jenis metode pembelajaran, terdapat perbedaan pendapat di antara para ahli dalam beberapa literatur yang ada. Muhammad Adnan dalam artikelnya mengatakan bahwa PAIKEM adalah metode pembelajaran singkatan dari kata Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dari metode PAIKEM tersebut, kemudian muncul beberapa jenis metode yang mendukung konsep tersebut.

Dalam beberapa literatur, metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dan sejalan dengan konsep PAIKEM terdiri dari:

- 1) Metode *Examples non Examples*, yaitu metode mengajar yang menginstruksikan pada para siswa menganalisis gambar secara berkelompok lalu mendiskusikan hasilnya.
- 2) Metode *Picture and Picture*, yaitu metode mengajar yang meminta siswa untuk mengurutkan gambar berseri yang disusun secara acak, dan sambil mengurutkan siswa diminta untuk memaparkan alasan pengurutannya
- 3) Metode *Numbered Heads Together*, yaitu metode yang terdiri dari tugas yang diberi nomor. Tujuan metode ini adalah agar dipelajari oleh siswa yang





mendapatkan nomor tersebut dalam kelompok yang berbeda. Setelah itu masing-masing siswa pemegang nomor akan berbagi dengan anggota kelompok dan kelompok lainnya.

- 4) Metode *Cooperative Script*, yaitu metode Naskah Kooperatif yang mengajak peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian untuk menjadi pembicara dan pendengar.
- 5) Metode *Jigsaw*, yaitu metode pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa tim, dan masing-masing anggota tim menjadi ahli untuk kemudian membahas sesuatu berdasarkan keahliannya
- 6) Metode *Mind Mapping*, yaitu metode pembelajaran dimana guru memberikan permasalahan kepada siswa, kemudian siswa membuat peta konsepnya dan mencari solusi atas permasalahan tersebut

Dalam literatur lainnya, jenis-jenis metode pembelajaran sama dengan metode mengajar yang selama ini difahami oleh para guru. Berdasarkan pertimbangan itu, metode-metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, resitasi, eksperimen, dan beberapa metode mengajar lainnya.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran**

Metode mengajar atau pembelajaran dipilih oleh guru dengan tujuan untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah faktor penentu utama dalam memilih metode pembelajaran, karena dari tujuan inilah bisa diketahui apakah tujuan pembelajaran bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik;
- b. Materi pembelajaran. Materi pembelajaran akan menentukan metode apa yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa;
- c. Karakteristik siswa. Salah satu faktor siswa yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar adalah usia, tingkat kecerdasan, minat, motivasi, dan kondisi fisik siswa;



- d. Karakteristik Guru. Karakteristik guru yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar adalah kondisi fisik dan kompetensi yang dimiliki guru;
- e. Media pembelajaran. Faktor media yang harus dipertimbangkan oleh guru adalah ketersediaan media pembelajaran yang ada, karena pemilihan metode akan menentukan pula media apa yang dibutuhkan;
- f. Lingkungan. Faktor lingkungan yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam memilih metode mengajar adalah lingkungan alam, cuaca, dan lingkungan sosial dimana proses pembelajaran dilakukan.



## **KEGIATAN BELAJAR 4 : TEORI BELAJAR HUMANISTIK, KONSTRUKTIVISTIK, DAN TEORI BELAJAR SOSIAL SERTA PENERAPANNYA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **TEORI BELAJAR HUMANISTIK**

#### **INDIKATOR HASIL BELAJAR**

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 4 ini, Anda diharapkan:

- (1) Dapat menjelaskan aplikasi teori belajar humanistik dalam kegiatan pembelajaran
- (2) Dapat menjelaskan aplikasi teori belajar konstruktivistis dalam kegiatan pembelajaran
- (3) Dapat menjelaskan aplikasi teori belajar sosial dalam Kegiatan Pembelajaran

#### **URAIAN MATERI**

Pendidikan harus berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi dinamika perkembangan masyarakat dan teknologi yang begitu pesat. Di satu sisi teknologi mampu digunakan untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah, di sisi lain merupakan tantangan yang sangat besar bagi dunia pendidikan untuk bertransformasi (Christensen, 1997). Pendidikan harus dikelola untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan yang dibutuhkan di abad 21, yaitu mampu belajar dan berinovasi, berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah, memiliki kreativitas serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi.

Siswa harus menguasai literasi digital meliputi literasi informasi, literasi media dan literasi teknologi. Siswa perlu memiliki kecakapan hidup yaitu fleksibilitas dan adaptabilitas, inisiatif dan mandiri, mampu berinteraksi lintas sosial budaya,

produktifitas dan akuntabilitas serta sikap kepemimpinan dan tanggung jawab. Di samping hal-hal tersebut, siswa harus kuat karakter moralnya, seperti cinta tanah air, memiliki nilai-nilai budi pekerti luhur, jujur, adil, empati, penyayang, rasa hormat dan kesederhanaan, pengampun dan rendah hati. Guna mencapai semua tujuan tersebut diperlukan pembelajaran yang berkualitas. Ini semua menjadi tantangan bagi para guru untuk membekali para siswanya dengan berbagai pengetahuan ketrampilan dan sikap, guna mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan di atas.




### **Apa yang bapak/ibu ketahui tentang teori belajar humanistik?**

Dalam kegiatan belajar ini, bapak/ibu akan menemukan jawaban dari pertanyaan di atas melalui uraian materi yang diberikan.

#### **A. Pengertian Belajar Menurut Teori Humanistik**

Teori humanistik berangkat dari aliran humanisme sebagai reaksi atas aliran behaviorisme. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya (Uno, 2006: 13). Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Dalam teori belajar humanistik proses belajar harus berhulu dan bermuara pada siswa itu sendiri sebagai manusia. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal bukan pada belajar seperti apa adanya, sebagaimana apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuan untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri dan sebagainya) dapat tercapai. Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik dalam proses belajarnya harus



berusaha agar secara lambat laun mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.

Tujuan utama para pendidik adalah membantu si peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Jadi, teori belajar humanistik adalah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia serta peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya.

## **B. Teori Belajar Menurut Para Ahli Humanistik**

Banyak tokoh penganut aliran humanistik yang menyampaikan teroinya tentang belajar, diantaranya Carl Rogers, Arthur Combs, dan Abraham Maslow.


### **1. Carl R. Rogers**

Carl Rogers dalam Hadis (2006: 71) kurang menaruh perhatian kepada mekanisme proses belajar, tetapi lebih menaruh perhatian terhadap isi yang dipelajarinya, sehingga belajar dipandang sebagai fungsi keseluruhan pribadi. Menurutnya, belajar yang sebenarnya tidak dapat berlangsung bila tidak ada keterlibatan intelektual maupun emosional peserta didik. Oleh karena itu, menurut teori belajar humanisme bahwa motivasi belajar harus bersumber pada diri peserta didik.

Roger membedakan dua ciri belajar, yaitu: (1) belajar yang bermakna dan (2) belajar yang tidak bermakna. Belajar yang bermakna terjadi jika dalam proses pembelajaran melibatkan aspek pikiran dan perasaan peserta didik, sedangkan belajar yang tidak bermakna terjadi jika dalam proses pembelajaran melibatkan aspek pikiran akan tetapi tidak melibatkan aspek perasaan peserta didik.

Bagaimana proses belajar dapat terjadi menurut teori belajar humanisme?. Seseorang belajar karena ingin mengetahui dunianya, memilih sesuatu untuk dipelajarinya, mengusahakan proses belajar dengan caranya sendiri, dan menilainya sendiri tentang apakah proses belajarnya berhasil atau tidak.

Menurut Roger, peranan guru dalam kegiatan belajar adalah sebagai fasilitator yang berperan aktif dalam : (1) membantu menciptakan iklim kelas yang kondusif




agar peserta didik bersikap positif terhadap belajar, (2) membantu peserta didik untuk memperjelas tujuan belajarnya dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar, (3) membantu peserta didik untuk memanfaatkan dorongan dan cita-cita mereka sebagai kekuatan pendorong belajar, (4) menyediakan berbagai sumber belajar kepada peserta didik, dan (5) menerima pertanyaan dan pendapat, serta perasaan dari berbagai peserta didik sebagaimana adanya. (Hadis, 2006: 72)

## 2. Arthur Combs

Comb mencurahkan banyak perhatian terhadap dunia pendidikan. *Meaning* (makna atau arti) adalah konsep dasar yang sering digunakan dan belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu. Guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Seseorang (siswa) tidak bisa pada mata pelajaran tertentu bukan karena bodoh, tetapi karena mereka terpaksa dan merasa tidak ada alasan penting bagi mereka harus mempelajarinya. Perilaku buruk itu sebenarnya tidak lain hanyalah dari ketidakmampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak akan memberikan kepuasan baginya (Iskandar, 2009:107).

Untuk itu guru harus memahami perilaku peserta didik dengan mencoba memahami dunia persepsi peserta didik tersebut, sehingga apabila ingin merubah perilakunya, guru harus berusaha merubah keyakinan atau pandangan yang ada pada peserta didik.

Perilaku internal membedakan seseorang dari yang lain. Combs berpendapat bahwa banyak guru membuat kesalahan dengan berasumsi bahwa peserta didik mau belajar apabila materi pelajarannya disusun dan disajikan sebagaimana mestinya, padahal arti tidaklah menyatu pada materi pelajaran itu. Menurutnya yang penting ialah bagaimana membawa si peserta didik untuk memperoleh arti bagi pribadinya dari materi pelajaran tersebut dan menghubungkannya dengan kehidupannya.



Combs memberikan lukisan persepsi diri dalam dunia seseorang seperti dua lingkaran (besar dan kecil) yang bertitik pusat pada satu. Lingkaran kecil (1) adalah gambaran dari persepsi diri dan lingkungan besar (2) adalah persepsi dunia. Makin jauh peristiwa-peristiwa itu dari persepsi diri makin berkurang pengaruhnya terhadap perilakunya. Jadi, hal-hal yang mempunyai sedikit hubungan dengan diri, makin mudah hal itu terlupakan (Wasti Sumanto, 1998:107)

### 3. Abraham Maslow

Maslow mengemukakan bahwa individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hirarkis. Pada diri masing-masing orang mempunyai berbagai perasaan takut seperti rasa takut untuk berusaha atau berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, takut membahayakan apa yang sudah ia miliki dan sebagainya, tetapi di sisi lain seseorang juga memiliki dorongan untuk lebih maju ke arah keutuhan, keunikan diri, ke arah berfungsinya semua kemampuan, ke arah kepercayaan diri menghadapi dunia luar dan pada saat itu juga ia dapat menerima diri sendiri (*self*).

Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Teorinya yang sangat terkenal sampai dengan hari ini adalah teori tentang Hierarchy of Needs (Hirarki Kebutuhan). Menurut Maslow, manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar/fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri).

Tingkatan kebutuhan seseorang menurut Maslow adalah sebagai berikut: 1) kebutuhan fisiologis, 2) Kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan. Setiap individu mempunyai kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan. 3) Kebutuhan untuk diterima dan dicintai. 4) Kebutuhan akan penghargaan. 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri. Setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuannya. Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuan disebut aktualisasi diri, dan merupakan salah satu aspek penting teorinya tentang motivasi manusia. Kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri merupakan hierarki kebutuhan dasar manusia yang paling tinggi dalam Maslow. Kebutuhan ini akan muncul apabila

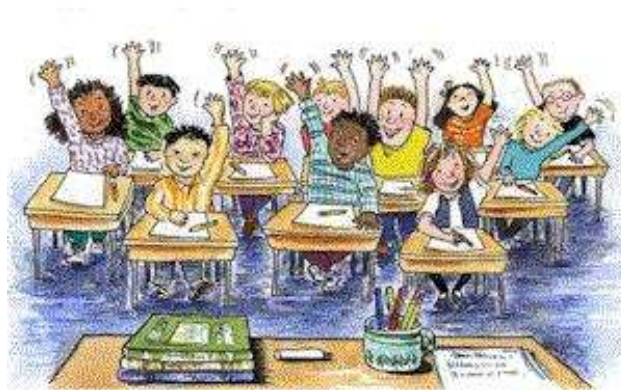
kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik. *Selfactualization* menurut istilah Maslow ialah pemenuhan dirinya sendiri dan realisasi dari potensi pribadi. Aktualisasi diri didefinisikan sebagai “*the desire to become everything that one is capable of becoming*” (keinginan untuk menjadi apa pun yang ingin dia lakukan). (Djiwandono, 2004: 346)

Dengan kata lain, aktualisasi diri merupakan hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan realisasi dari potensi yang dimilikinya. Maslow berpendapat bahwa guru dalam mengajar dan mendidik anak harus dapat memberikan pemuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan (*need*) anak. Ia mengatakan bahwa motivasi dan perhatian belajar anak akan tumbuh jika yang ia pelajari sesuai dengan kebutuhannya (Wasti Sumanto, 1998:138).

Menurut teori humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal. Proses belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri (Bambang Warsita, 2008:75).

Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuan untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri dan sebagainya) dapat tercapai (Dakir, 1993:66)

#### 4. Pandangan Jurgen Habermas terhadap belajar.





Tokoh humanis lain adalah Hubermas (1929-sekarang). Menurutnya, belajar baru akan terjadi jika ada interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan belajar yang dimaksud di sini adalah lingkungan alam maupun lingkungan sosial, sebab antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Dengan pandangannya yang demikian, ia membagi tipe belajar menjadi tiga, yaitu; 1) belajar teknis (*technical learning*), 2) belajar praktis (*practical learning*), dan 3) belajar emansipatoris (*emancipatory learning*). Masing-masing tipe memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

**a. Belajar Teknis (*technical learning*)**

Belajar teknis adalah belajar bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan alamnya secara benar. Pengetahuan dan ketarampilan apa yang dibutuhkan dan perlu dipelajari agar mereka dapat menguasai dan mengelola lingkungan alam sekitarnya dengan baik. Oleh sebab itu, ilmu-ilmu alam atau sains amat dipentingkan dalam belajar teknis.

**b. Belajar Praktis (*practical learning*)**

Belajar praktis adalah belajar bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, yaitu dengan orang-orang di sekelilingnya dengan baik. Kegiatan belajar ini lebih mengutamakan terjadinya interaksi yang harmonis antar sesama manusia. Untuk itu bidang-bidang ilmu yang berhubungan dengan sosiologi, komunikasi, psikologi, antropologi, dan semacamnya, amat diperlukan.

**c. Belajar Emansipatoris (*emancipatory learning*).**

Belajar emansipatoris menekankan upaya agar seseorang mencapai suatu pemahaman dan kesadaran yang tinggi akan terjadinya perubahan atau transformasi budaya dalam lingkungan sosialnya. Dengan pengertian demikian maka dibutuhkan pengetahuan dan ketrampilan serta sikap yang benar untuk mendukung terjadinya transformasi kultural tersebut. Untuk itu, ilmu-ilmu yang berhubungan dengan budaya dan bahasa amat diperlukan. Pemahaman dan kesadaran terhadap transformasi kultural inilah yang oleh Habermas dianggap sebagai tahap belajar yang paling tinggi, sebab transformasi kultural adalah tujuan pendidikan yang paling tinggi.



### C. Prinsip-prinsip Teori Belajar Humanistik

Pendekatan humanistik menganggap peserta didik sebagai *a whole person* atau orang sebagai suatu kesatuan. Dengan kata lain, pembelajaran tidak hanya mengajarkan materi atau bahan ajar yang menjadi sasaran, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan diri mereka sebagai manusia.

Sebagai ahli dari teori belajar humanisme, Roger Roger mengemukakan beberapa prinsip belajar yang penting yaitu:


1. Manusia itu memiliki keinginan alamiah untuk belajar, memiliki rasa ingin tahu alamiah terhadap dunianya, dan keinginan yang mendalam untuk mengeksplorasi dan asimilasi pengalaman baru;
2. Belajar akan cepat dan lebih bermakna bila bahan yang dipelajari relevan dengan kebutuhan peserta didik;
3. Belajar dapat di tingkatkan dengan mengurangi ancaman dari luar;
4. Belajar secara partisipatif jauh lebih efektif dari pada belajar secara pasif dan orang belajar lebih banyak bila belajar atas pengarahannya sendiri;
5. Belajar atas prakarsa sendiri yang melibatkan keseluruhan pribadi, pikiran maupun perasaan akan lebih baik dan tahan lama; dan
6. Kebebasan, kreatifitas, dan kepercayaan diri dalam belajar dapat ditingkatkan dengan evaluasi diri orang lain tidak begitu penting. (Dakir, 1993: 64)

### D. Aplikasi Teori Belajar Humanistik dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan beberapa teori dari para ahli humanistik di atas, maka dalam proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan *student centered*, yaitu pendekatan yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, artinya siswa sebagai objek dan sekaligus subjek dalam pembelajaran. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator agar siswa mau belajar.

Adapun strategi yang mesti dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran humanistik, sebagaimana dihipunkan oleh R. Agung SP dan Latifatul Choir adalah:

1. Merumuskan tujuan belajar yang jelas;
2. Mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur, dan positif;

- 
3. Mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk belajar atas inisiatif sendiri;
  4. Mendorong siswa untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri;
  5. Siswa diberi keleluasaan mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan;
  6. Guru menerima keadaan masing-masing siswa apa adanya; dengan tidak memihak, memahami karakter pemikiran siswa, dan tidak menilai siswa secara normatif belaka melainkan dengan cara memberikan 2 pandangan dua sisi dalam hal moral dan etika berkomunikasi;
  7. Menawarkan kesempatan kepada siswa untuk maju (tampil); dan

## TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME


### URAIAN MATERI

Sebelum kita mempelajari materi pada bagian ini, cobalah bapak/ibu renungkan sejenak, “manusia-manusia masa depan seperti apa yang ingin kita hasilkan dari proses pembelajaran yang terjadi saat ini?”

#### A. Konsep belajar menurut konstruktivistik

Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Teori pembelajaran konstruktivisme berpendapat bahwa orang menghasilkan pengetahuan dan membentuk makna berdasarkan pengalaman mereka. Dalam konstruktivisme, pembelajaran direpresentasikan sebagai proses konstruktif di mana



pelajar membangun ilustrasi internal pengetahuan, interpretasi pengalaman pribadi. Pengajaran konstruktivisme didasarkan pada pembelajaran yang terjadi melalui keterlibatan aktif siswa dalam konstruksi makna dan pengetahuan

Pandangan konstruktivistik menjelaskan bahwa realitas ada pada pikiran seseorang dan manusia mengkonstruksi dan menginterpretasikannya berdasarkan pengalamannya. Konstruktivistik mengarahkan perhatiannya pada bagaimana seseorang mengkonstruksi pengetahuan dari pengalamannya, struktur mental, dan keyakinan yang digunakan untuk menginterpretasikan obyek dan peristiwa-peristiwa. Pandangan konstruktivistik mengakui bahwa pikiran adalah instrumen penting dalam menginterpretasikan kejadian, obyek, dan pandangan terhadap dunia nyata, di mana interpretasi tersebut terdiri dari pengetahuan dasar manusia secara individual.

Teori belajar konstruktivistik mengakui bahwa siswa akan dapat menginterpretasikan informasi ke dalam pikirannya, hanya pada konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pada kebutuhan, latar belakang dan minatnya. Guru dapat membantu siswa mengkonstruksi pemahaman representasi fungsi konseptual dunia eksternal.

Menurut Brooks & Brooks (1993), semula konstruktivisme lebih merupakan suatu filosofi dan bukan suatu strategi, pendekatan, maupun model pembelajaran. Bahkan menurut Von Glasersfeld (1987: 204) konstruktivisme sebagai "teori pengetahuan dengan akar dalam-filosofi, psikologi dan *cybernetics*". Von Glasersfeld mendefinisikan konstruktivisme secara aktif dan kreatif akan selalu membentuk konsepsi pengetahuan. Dia melihat pengetahuan sebagai sesuatu hal yang dengan aktif menerima apa pun melalui pikiran sehat atau melalui komunikasi dan interaksinya.

Tidak ada teori konstruktivisme tunggal, tetapi sebagian besar konstruktivisme memiliki dua ide utama yang sama, yaitu pembelajar aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, dan bahwa interaksi sosial penting bagi pengkonstruksian pengetahuan (Bruning, Schraw, Norby & Ronning, 2004: 195).

Konstruktivisme memandang belajar lebih dari sekedar menerima dan memproses informasi yang disampaikan oleh guru maupun teks, tetapi pembelajaran adalah menkonstruksi pengetahuan yang bersifat aktif dan personal (de Kock, Slegers, dan Voeten, 2004).



Teori pembelajaran konstruktivisme adalah sebuah teori pendidikan yang mengedepankan peningkatan perkembangan logika dan konseptual pembelajar. Seorang konstruktivis percaya bahwa belajar hanya terjadi ketika ada pemrosesan informasi secara aktif sehingga mereka meminta pembelajar untuk membuat motif mereka sendiri dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan motif tersebut.

Konstruktivis percaya bahwa pembelajar (siswa) membangun pengetahuan untuk dirinya, dan peran seorang pengajar sangat penting yang berfungsi sebagai fasilitator yang membantu pembelajar dengan pemahamannya.


Pengetahuan bukanlah suatu barang yang dapat dipindahkan dari pikiran seseorang yang telah mempunyai pengetahuan kepada pikiran orang lain yang belum memiliki pengetahuan tersebut. Bila guru bermaksud untuk mentransfer konsep, ide, dan pengetahuannya tentang sesuatu kepada siswa, pentransferan itu akan diinterpretasikan dan dikonstruksikan oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.

#### **A. Proses mengkonstruksi pengetahuan**

Manusia dapat mengetahui sesuatu dengan menggunakan indranya. Melalui interaksinya dengan obyek dan lingkungan, misalnya dengan melihat, mendengar, menjamah, membau, atau merasakan, seseorang dapat mengetahui sesuatu. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ditentukan, melainkan sesuatu yang dihasilkan dari proses pembentukan. Semakin banyak seseorang berinteraksi dengan obyek dan lingkungannya, maka pengetahuan dan pemahamannya akan obyek dan lingkungan tersebut akan meningkat dan lebih rinci.

Von Galserfeld (dalam Paul, S., 1996) mengemukakan bahwa ada beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu; 1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, 2) kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan, dan 3) kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada lainnya.

Faktor-faktor yang juga mempengaruhi proses mengkonstruksi pengetahuan adalah konstruksi pengetahuan seseorang yang telah ada, domain pengalaman, dan jaringan struktur kognitif yang dimilikinya. Proses dan hasil konstruksi pengetahuan yang telah dimiliki seseorang akan menjadi pembatas konstruksi pengetahuan yang



akan datang. Pengalaman akan fenomena yang baru menjadi unsur penting dalam membentuk dan mengembangkan pengetahuan. Keterbatasan pengalaman seseorang pada suatu hal juga akan membatasi pengetahuannya akan hal tersebut. Pengetahuan yang telah dimiliki orang tersebut akan membentuk suatu jaringan struktur kognitif dalam dirinya.

## **B. Proses Belajar Menurut Teori Konstruktivistik**

Secara konseptual, proses belajar jika dipandang dari pendekatan konstruktivistis, bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar ke dalam diri siswa, melainkan sebagai pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitifnya. Kegiatan belajar lebih dipandang aspek prosesnya dibandingkan dengan aspek perolehan pengetahuannya dari fakta-fakta yang terlepas-lepas.

Pemberian makna terhadap obyek dan pengalaman oleh individu tersebut tidak dilakukan secara sendiri-sendiri oleh siswa, melainkan melalui interaksi dalam jaringan sosial yang unik yang terbentuk dalam budaya kelas dan di luar kelas. Oleh sebab itu pengelolaan pembelajaran harus diutamakan pada pengelolaan siswa dalam memproses gagasannya, bukan semata-mata pada pengelolaan siswa dan lingkungan belajarnya, bahkan pada unjuk kerja atau prestasi belajarnya yang dikaitkan dengan sistem penghargaan dari luar seperti nilai, ijazah, dan sebagainya.

### **Peranan Siswa (Si-belajar).**

Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan dan harus dilakukan oleh si pembelajar (siswa). Dia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Guru memang dapat dan harus mengambil prakarsa untuk menata lingkungan yang memberi peluang optimal bagi terjadinya belajar. Namun yang akhirnya paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar siswa sendiri. Dengan istilah lain, dapat dikatakan bahwa pada hakekatnya kendali belajar sepenuhnya ada pada siswa.

Paradigma konstruktivistik memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut




akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Oleh sebab itu meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan pendapat guru, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan.

#### **Peranan Guru.**

Dalam belajar konstruktivistik, guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengkonstruksian belajar oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Guru dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar. Guru tidak dapat mengklaim bahwa satu-satunya cara yang tepat adalah yang sama dan sesuai dengan kemauannya.

Peranan kunci guru dalam interaksi pendidikan adalah pengendalian yang meliputi:

- a) Menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak;
- b) Menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak, dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa;
- c) Menyediakan sistem dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berlatih.



### **Sarana belajar.**

Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan cara demikian, siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif, dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional.

### **C. Konstruksi Pengetahuan Menurut Lev Vygotsky (1896-1934)**

Teori belajar kokonstruktivistik merupakan teori belajar yang dipelopori oleh Lev Vygotsky. Teori belajar *ko-konstruktivistik* atau yang sering disebut sebagai teori belajar sosiokultur merupakan teori belajar yang titik tekan utamanya adalah pada bagaimana seseorang belajar dengan bantuan orang lain dalam suatu zona keterbatasan dirinya yaitu *Zona Proksimal Developmen (ZPD)* atau *Zona Perkembangan Proksimal* dan mediasi. Di mana anak dalam perkembangannya membutuhkan orang lain untuk memahami sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapinya

Teori yang juga disebut sebagai teori konstruksi sosial ini menekankan bahwa intelegensi manusia berasal dari masyarakat, lingkungan dan budayanya. Teori ini juga menegaskan bahwa perolehan kognitif individu terjadi pertama kali melalui interpersonal (interaksi dengan lingkungan sosial) intrapersonal (internalisasi yang terjadi dalam diri sendiri).

Vygotsky berpendapat bahwa menggunakan alat berfikir akan menyebabkan terjadinya perkembangan kognitif dalam diri seseorang. Yuliani (2005: 44) Secara spesifik menyimpulkan bahwa kegunaan alat berfikir menurut Vygotsky adalah :

1. Membantu memecahkan masalah

Alat berfikir mampu membuat seseorang untuk memecahkan masalahnya. Kerangka berfikir yang terbentuklah yang mampu menentukan keputusan yang diambil oleh seseorang untuk menyelesaikan permasalahan hidupnya.



## 2. Memudahkan dalam melakukan tindakan

Vygotsky berpendapat bahwa alat berfikirlah yang mampu membuat seseorang mampu memilih tindakan atau perbuatan yang seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan.

## 3. Memperluas kemampuan

Melalui alat berfikir setiap individu mampu memperluas wawasan berfikir dengan berbagai aktivitas untuk mencari dan menemukan pengetahuan yang ada di sekitarnya.

## 4. Melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas alaminya.


Semakin banyak stimulus yang diperoleh maka seseorang akan semakin intens menggunakan alat berfikirnya dan dia akan mampu melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitasnya.

Inti dari teori belajar kokonstruktivistik ini adalah penggunaan alat berfikir seseorang yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan sosial budayanya. Lingkungan sosial budaya akan menyebabkan semakin kompleksnya kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu.

Guruvalah berpendapat bahwa teori-teori yang menyatakan bahwa “siswa itu sendiri yang harus secara pribadi menemukan dan menerapkan informasi kompleks, mengecek informasi baru dibandingkan dengan aturan lama dan memperbaiki aturan itu apabila tidak sesuai lagi”. Teori belajar kokonstruktivistik ini menekankan bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsepsi-konsepsi yang telah dipahami diolah melalui suatu proses ketidakseimbangan dalam upaya memakai informasi-informasi baru. Teori belajar kokonstruktivistik meliputi tiga konsep utama, yaitu:

### 1. Hukum Genetik tentang Perkembangan

Perkembangan menurut Vygotsky tidak bisa hanya dilihat dari fakta-fakta atau keterampilan-keterampilan, namun lebih dari itu, perkembangan seseorang melewati dua tataran. Tataran sosial (interpsikologis dan intermental) dan tataran psikologis (intrapsikologis). Di mana tataran sosial dilihat dari tempat terbentuknya lingkungan sosial seseorang dan tataran psikologis yaitu dari dalam diri orang yang bersangkutan.




Teori kokonstruktivistik menempatkan intermental atau lingkungan sosial sebagai faktor primer dan konstitutif terhadap pembentukan pengetahuan serta perkembangan kognitif seseorang. Fungsi-fungsi mental yang tinggi dari seseorang diyakini muncul dari kehidupan sosialnya. Sementara itu, intramental dalam hal ini dipandang sebagai derivasi atau turunan yang terbentuk melalui penguasaan dan internalisasi terhadap proses-proses sosial tersebut, hal ini terjadi karena anak baru akan memahami makna dari kegiatan sosial apabila telah terjadi proses internalisasi. Oleh sebab itu belajar dan berkembang satu kesatuan yang menentukan dalam perkembangan kognitif seseorang.

Seperti yang dikutip oleh Yuliani (2005: 44) Vygotsky meyakini bahwa kematangan merupakan prasyarat untuk kesempurnaan berfikir. Secara spesifik, namun demikian ia tidak yakin bahwa kematangan yang terjadi secara keseluruhan akan menentukan kematangan selanjutnya.

## **2. Zona Perkembangan Proksimal**

Zona Perkembangan Proksimal/*Zona Proximal Development* (ZPD) merupakan konsep utama yang paling mendasar dari teori belajar konstruktivistik Vygotsky. Dalam Luis C. Moll (1993: 156-157), Vygotsky berpendapat bahwa setiap anak dalam suatu domain mempunyai ‘level perkembangan aktual’ yang dapat dinilai dengan menguji secara individual dan potensi terdekat bagi perkembangan domain dalam tersebut. Vygotsky mengistilahkan perbedaan ini berada di antara dua level Zona Perkembangan Proksimal, Vygotsky mendefinisikan Zona Perkembangan Proksimal sebagai jarak antara level perkembangan aktual seperti yang ditentukan untuk memecahkan masalah secara individu dan level perkembangan potensial seperti yang ditentukan lewat pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau dalam kolaborasi dengan teman sebaya yang lebih mampu. Secara jelas Vygotsky memberikan pandangan yang matang tentang konsep tersebut seperti yang dikutip oleh Luis C. Moll (1993: 157):

Zona Perkembangan Proksimal mendefinisikan fungsi-fungsi tersebut yang belum pernah matang, tetapi dalam proses pematangan. Fungsi-fungsi tersebut akan matang dalam situasi embrionil pada waktu itu. Fungsi-fungsi tersebut dapat diistilahkan sebagai “kuncup” atau



“bunga” perkembangan yang dibandingkan dengan “buah” perkembangan.

Yuliani (2005: 45) mengartikan “Zona Perkembangan Proksimal sebagai fungsi-fungsi atau kemampuan yang belum matang yang masih berada pada proses pematangan”. Karena fungsi-fungsi yang belum matang ini maka anak membutuhkan orang lain untuk membantu proses pematangannya. Sedangkan I Gusti Putu Suharta dalam makalahnya berpendapat bahwa :


*Zone of Proximal Development (ZPD)* merupakan jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sejawat yang lebih mampu.

Zona Perkembangan Proksimal terdekat adalah ide bahwa siswa belajar konsep paling baik apabila konsep itu berada pada zona perkembangan terdekat mereka (Guruvalah). Sedangkan Marysia (2003) dalam makalahnya menyatakan bahwa “ZPD merupakan suatu wilayah aktifitas-aktifitas di mana individu dapat mengemudikan dengan kawan-kawan sebaya, orang-orang dewasa, ataupun orang yang lebih ahli yang memiliki kemampuan lebih”. Pandangan Vygotsky tentang interaksi antara kawan sebaya dan pencontohan adalah cara-cara penting untuk memfasilitasi perkembangan kognitif individu dan kemahiran pengetahuan.

Dalam kesempatan lain, Julia berpendapat bahwa “ZPD merupakan level perkembangan yang dicapai ketika anak-anak ikut serta dalam tingkah laku sosial”. Hal ini dapat diartikan bahwa perkembangan penuh ZPD tergantung pada interaksi sosial yang penuh, di mana keahlian dapat diperoleh dengan bimbingan orang dewasa atau kolaborasi antar kawan sebaya ataupun orang yang lebih faham melampaui apa yang difahaminya.

Dalam Yuliani (2005: 45) Vygotsky mengemukakan ada empat tahapan PD yang terjadi dalam perkembangan dan pembelajaran, yaitu :

*Tahap 1 : Tindakan anak masih dipengaruhi atau dibantu orang lain.*



Seorang anak yang masih dibantu memakai baju, sepatu dan kaos kakinya ketika akan berangkat ke sekolah ketergantungan anak pada orang tua dan pengasuhnya begitu besar, tetapi ia suka memperhatikan cara kerja yang ditunjukkan orang dewasa

*Tahap 2 : Tindakan anak yang didasarkan atas inisiatif sendiri.*

Anak mulai berkeinginan untuk mencoba memakai baju, sepatu dan kaos kakinya sendiri tetapi masih sering keliru memakai sepatu antara kiri dan kanan. Memakai bajupun masih membutuhkan waktu yang lama karena keliru memasang kancing.

*Tahap 3 : Tindakan anak berkembang spontan dan terinternalisasi.*

Anak mulai melakukan sesuatu tanpa adanya perintah dari orang dewasa. Setiap pagi sebelum berangkat ia sudah mulai faham tentang apa saja yang harus dilakukannya, misalnya memakai baju kemudian kaos kaki dan sepatu.


*Tahap 4 : Tindakan anak spontan akan terus diulang-ulang hingga anak siap untuk berfikir abstrak.*

Terwujudnya perilaku yang otomatisasi, anak akan segera dapat melakukan sesuatu tanpa contoh tetapi didasarkan pada pengetahuannya dalam mengingat urutan suatu kegiatan. Bahkan ia dapat menceritakan kembali apa yang dilakukannya saat ia hendak berangkat ke sekolah.

Pada empat tahapan ini dapat disimpulkan bahwa. Seseorang akan dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak bisa dia lakukan dengan bantuan yang diberikan oleh orang dewasa maupun teman sebayanya yang lebih berkompeten terhadap hal tersebut.

### **3. Mediasi**

Mediasi merupakan tanda-tanda atau lambang-lambang yang digunakan seseorang untuk memahami sesuatu di luar pemahamannya. Ada dua jenis mediasi yang dapat mempengaruhi pembelajaran yaitu, (1) tema mediasi semiotik di mana tanda-tanda atau lambang-lambang yang digunakan seseorang untuk memahami sesuatu diluar pemahamannya ini didapat dari hal yang belum ada di sekitar kita, kemudian dibuat oleh orang yang lebih faham untuk membantu mengkontruksi pemikiran kita dan akhirnya kita menjadi faham terhadap hal yang dimaksudkan; *scaffolding* di mana tanda-tanda atau



lambang-lambang yang digunakan seseorang untuk memahami sesuatu di luar pemahamannya ini didapat dari hal yang memang sudah ada di suatu lingkungan, kemudian orang yang lebih faham tentang tanda-tanda atau lambang-lambang tersebut akan membantu menjelaskan kepada orang yang belum faham sehingga menjadi faham terhadap hal yang dimaksudkan.


Kunci utama untuk memahami proses sosial psikologis adalah tanda-tanda atau lambang-lambang yang berfungsi sebagai mediator. Tanda-tanda atau lambang-lambang tersebut sebenarnya merupakan produk dari lingkungan sosiokultural di mana seseorang berada. Untuk memahami alat-alat mediasi ini, anak-anak dibantu oleh guru, orang dewasa maupun teman sebaya yang lebih faham. Wertsch dalam Yuliana (2005: 45-46) berpendapat bahwa:

Mekanisme hubungan antara pendekatan sosiokultural dan fungsi-fungsi mental didasari oleh tema mediasi semiotik. Artinya tanda atau lambang beserta makna yang terkandung di dalamnya berfungsi sebagai penghubung antara rasionalitas-sosiokultural (intermental) dengan individu sebagai tempat berlangsungnya proses mental.

Berdasarkan teori Vygotsky, Yuliani (2005: 46) menyimpulkan beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a) Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya anak memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan zona perkembangan proksimalnya atau potensinya melalui belajar dan berkembang.
- b) Pembelajaran perlu dikaitkan dengan tingkat perkembangan potensialnya dari pada perkembangan aktualnya.
- c) Pembelajaran lebih diarahkan pada penggunaan strategi untuk mengembangkan kemampuan intermentalnya daripada kemampuan intramentalnya.
- d) Anak diberikan kesempatan yang luas untuk mengintegrasikan pengetahuan deklaratif yang telah dipelajarinya dengan pengetahuan prosedural untuk melakukan tugas-tugas dan memecahkan masalah
- e) Proses Belajar dan pembelajaran tidak sekedar bersifat transferal tetapi lebih merupakan ko-konstruksi

Dalam teori belajar kokonstruktivistik ini, pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari sumber-sumber sosial yang terdapat di luar dirinya.



Untuk mengkonstruksi pengetahuan, diperlukan peranan aktif dari orang tersebut. Pengetahuan dan kemampuan tidak datang dengan sendirinya, namun harus diusahakan dan dipengaruhi oleh orang lain. Prinsip-prinsip utama teori belajar kokonstruktivistik yang banyak digunakan dalam pendidikan menurut Guruvalah :


- a) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif
- b) Tekanan proses belajar mengajar terletak pada Siswa
- c) Mengajar adalah membantu siswa belajar
- d) Tekanan dalam proses belajar lebih pada proses dan bukan pada hasil belajar
- e) Kurikulum menekankan pada partisipasi siswa
- f) Guru adalah fasilitator

Dapat disimpulkan bahwa dalam teori belajar kokonstruktivistik, proses belajar tidak dapat dipisahkan dari aksi (aktivitas) dan interaksi, karena persepsi dan aktivitas berjalan seiring secara dialogis. Belajar merupakan proses penciptaan makna sebagai hasil dari pemikiran individu melalui interaksi dalam suatu konteks sosial. Dalam hal ini, tidak ada perwujudan dari suatu kenyataan yang dapat dianggap lebih baik atau benar. Vygotsky percaya bahwa beragam perwujudan dari kenyataan digunakan untuk beragam tujuan dalam konteks yang berbeda-beda. Pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas di mana pengetahuan itu dikonstruksikan, dan di mana makna diciptakan, serta dari komunitas budaya di mana pengetahuan didiseminasikan dan diterapkan. Melalui aktivitas, interaksi sosial, tersebut penciptaan makna terjadi.

#### **D. Aplikasi Teori Belajar Konstruktivistik dalam Kegiatan Pembelajaran**

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para tokoh konstruktivisme di atas, maka implikasi dari penerapan teori belajar konstruktivistik ini dalam kegiatan pembelajaran adalah:

1. Proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan *student centered*, dimana fungsi guru hanya sebagai fasilitator yang bisa mendorong siswa untuk menemukan sendiri potensi yang dimilikinya;
2. Proses pembelajaran tidak terlalu berorientasi kepada hasil, tetapi lebih diorientasikan kepada proses bagaimana siswa memperoleh pemahaman;

- 
3. Guru harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggunakan pengalaman dan pemahamannya untuk berpikir, sehingga menumbuhkan kemandirian pada siswa dalam mengambil keputusan dan tindakan;
  4. Guru harus mengembangkan pembelajaran yang *collaborative*, sehingga siswa bisa mendapatkan pemahaman dan pengalaman melalui interaksi social dengan teman-temannya.
  5. Guru harus menghindari pola pembelajaran yang memberikan tekanan kepada siswa untuk bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh guru;
  6. Guru harus membantu siswa menginternalisasi dan mentransformasi informasi baru, sehingga menghasilkan pengetahuan baru yang selanjutnya akan membentuk struktur kognitif baru bagi siswa;
  7. Guru harus memfasilitasi siswa agar dia bisa belajar dengan sumber yang tidak terbatas pada apa yang diberikan oleh guru, oleh karenanya guru harus membantu siswa agar bisa memanfaatkan media internet untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman.

## TEORI BELAJAR SOSIAL

### URAIAN MATERI

#### A. Konsep Belajar Menurut Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik) yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal.

Salah satu asumsi paling awal yang mendasari teori pembelajaran sosial Bandura adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari bagaimana kecakapan bersikap maupun berperilaku. Titik pembelajaran dari semua ini adalah pengalaman-pengalaman tak terduga (*vicarious experiences*). Meskipun manusia dapat dan sudah banyak belajar dari pengalaman langsung, namun lebih banyak yang mereka pelajari dari aktivitas mengamati perilaku orang lain.




Asumsi awal yang memberi isi sudut pandang teoretis Bandura dalam teori pembelajaran sosial adalah: (1) Pembelajaran pada hakikatnya berlangsung melalui proses peniruan (*imitation*) atau pemodelan (*modeling*); (2) Dalam proses *imitation* atau *modeling* tersebut, individu dipahami sebagai pihak yang memainkan peran aktif dalam menentukan perilaku mana yang hendak ditiru dan bagaimana frekuensi serta intensitas peniruan yang hendak dijalankannya; (3) *Imitation* atau *modeling* adalah jenis pembelajaran perilaku tertentu yang dilakukan tanpa harus melalui pengalaman langsung; (4) Dalam *Imitation* atau *modeling* terjadi penguatan tidak langsung pada perilaku tertentu yang sama efektifnya dengan penguatan langsung untuk memfasilitasi dan menghasilkan peniruan. Individu dalam penguatan tidak langsung perlu menyumbangkan komponen kognitif tertentu (seperti kemampuan mengingat dan mengulang) pada pelaksanaan proses peniruan; dan (5) Mediasi internal sangat penting dalam pembelajaran, karena saat terjadi adanya masukan inderawi yang menjadi dasar pembelajaran dan perilaku dihasilkan, terdapat operasi internal yang mempengaruhi hasil akhirnya.

Bandura yakin bahwa tindakan mengamati memberikan ruang bagi manusia untuk belajar tanpa berbuat apapun. Manusia belajar dengan mengamati perilaku orang lain. *Vicarious learning* adalah pembelajaran dengan mengamati orang lain. Fakta ini menantang ide behaviorisme bahwa faktor-faktor kognitif tidak dibutuhkan dalam penjelasan tentang pembelajaran. Bila orang dapat belajar dengan mengamati, maka mereka pasti memfokuskan perhatiannya, mengkonstruksikan gambarannya, mengingat, menganalisis, dan membuat keputusan-keputusan yang mempengaruhi proses pembelajarannya. Bandura percaya penguatan bukan esensi dari pembelajaran meskipun dapat memfasilitasi pembelajaran, namun bukan syarat utama. Pembelajaran manusia yang utama adalah mengamati model-model, dan pengamatan inilah yang terus menerus diperkuat.

Fungsi penguatan dalam proses modeling, yaitu sebagai fungsi informasi dan fungsi motivasi. Penguat memiliki fungsi informatif maksudnya, tindakan penguatan dan proses penguatan itu sendiri bisa memberitahukan pada manusia perilaku mana yang paling adaptif. Sedangkan, penguat memiliki fungsi motivasi maksudnya bahwa manusia belajar melakukan antisipasi terhadap penguat yang





akan muncul dalam situasi tertentu, dan perilaku antisipasi awal ini menjadi langkah awal dalam banyak tahapan perkembangan. Orang tidak memiliki kemampuan untuk melihat masa depan, tetapi mereka bisa mengantisipasi konsekuensi-konsekuensi apa yang akan muncul dari perilaku tertentu berdasarkan apa yang mereka pelajari dari pengalaman baik dan buruk yang telah dialami orang lain, tanpa langsung menjalani sendiri pengalaman itu.

Dengan demikian inti dari pembelajaran modeling adalah: (1) Mencakup penambahan dan pencarian perilaku yang diamati, untuk kemudian melakukan generalisasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain. (2) *Modeling* melibatkan proses-proses kognitif, jadi tidak hanya meniru, tetapi menyesuaikan diri dengan tindakan orang lain dengan representasi informasi secara simbolis dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan. (3) Karakteristik *modeling* sangat penting. Manusia lebih menyukai model yang statusnya lebih tinggi daripada sebaliknya, pribadi yang berkompeten daripada yang tidak kompeten dan pribadi yang kuat daripada yang lemah. Artinya konsekuensi dari perilaku yang dimodelkan dapat memberikan efek bagi pengamatnya. (4) Manusia bertindak berdasarkan kesadaran tertentu mengenai apa yang bisa ditiru dan apa yang tidak bisa.

Ada lima kemungkinan hasil dari modeling, yaitu: 1). Mengarahkan perhatian. Dengan modeling orang lain, kita bukan hanya belajar tentang berbagai tindakan, tetapi juga melihat berbagai objek terlibat dalam tindakan-tindakan tersebut. 2). Menyempurnakan perilaku yang sudah dipelajari. Modeling menunjukkan perilaku mana yang sudah kita pelajari digunakan. 3). Memperkuat atau memperlemah hambatan. Modeling perilaku dapat diperkuat atau diperlemah tergantung konsekuensi yang dialami. 4). Mengajarkan perilaku baru. Jika dalam modeling berperilaku cara baru (melakukan hal-hal baru), maka terjadi efek pemodelan. 5). Membangkitkan Emosi. Melalui modeling, orang dapat mengembangkan reaksi emosional terhadap situasi yang pernah dialami secara pribadi

## **B. Aplikasi Teori Belajar terhadap Kegiatan Pembelajaran**



Berdasarkan konsep belajar yang dikemukakan oleh Albert Bandura di atas, maka ada beberapa implikasi yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Guru harus menampilkan contoh perilaku yang baik dan yang buruk dari tokoh-tokoh yang dikenal oleh siswa, misalnya dengan menampilkan para sahabat nabi atau orang-orang terkenal yang memiliki pengalaman untuk ditiru dalam hidupnya;
2. Dalam menentukan model, karakteristik model perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi efektif tidaknya modeling itu untuk siswa. Pilih model yang memiliki kelebihan atau kekuatan di atas yang lain, sehingga siswa dapat menentukan apakah perbuatan atau pengalamannya perlu ditiru atau tidak;
3. Observasi adalah kegiatan pembelajaran yang paling utama dilakukan oleh siswa, sehingga penggunaan media pembelajaran yang bisa merangsang inderawi siswa untuk mengamati secara maksimal menjadi penting untuk diperhatikan;
4. Mengamati perilaku orang lain lebih penting, dibandingkan dengan mengalami sendiri, karena siswa akan lebih mudah mempelajari konsekuensi-konsekuensi dari pengalaman orang dibandingkan dengan konsekuensi-konsekuensi yang dialami sendiri;
5. *Reinforcement* bukanlah syarat yang utama untuk terjadinya proses pembelajaran, karena yang paling penting adalah mengamati model-model yang harus terus menerus diperkuat



# TEORI BELAJAR HUMANISTIK, KONSTRUKTIVISTIK, DAN TEORI BELAJAR SOSIAL

Disusun Sebagai pengayaan materi Teori belajar Humanistik, Konstruktivistik, dan teori Belajar sosial serta penerapannya

Oleh

**A. RUSDIANA**

**PENDIDIKAN PROFESI KEGURUAN (PPG)  
DALAM JABATAN TAHUN ANGGARAN 2021**





## PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran bagi setiap individu manusia merupakan “personal requirement” yang harus dipenuhi oleh setiap manusia guna meningkatkan taraf hidupnya dan mengangkat derajatnya, apakah itu dilakukan di lingkungan keluarga sebagai organisasi terkecil, sekolah ataupun di lingkungan masyarakat (Baharun, 2016:211). Pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan dengan maksud untuk memfasilitasi belajar. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga mampu memperoleh tujuan dari yang dipelajari (Yaumi, 2013: 41).

Berdasarkan realita yang tampak didepan mata, pendidikan saat ini cenderung bersifat pragmatism, yang mana siswa dianggap sebagai sebuah gelas yang kosong yang hanya bisa diisi tanpa peduli terhadap potensi yang dimilikinya. Untuk itu maka perlu kiranya mengembangkan proses pembelajaran. Termasuk upaya dalam mengembangkan proses pembelajarann yaitu, pertama membangun proses belajar sebagai proses yang diarahkan siswa, bukan sekedar keinginan guru atau orang tua yang menuang di gelas kosong. Kedua, kemampuan belajar berdasar regulasi diri mempunyai hubungan dengan motivasi dan prestasi belajar siswa. Ketiga, terkait dengan fungsi pendidikan, kemampuan belajar berdasar regulasi diri mampu mengembangkan tujuan utama pendidikan yaitu pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat (Yuli Fajar Susetyo, 2012:55).

Untuk itulah kemudian model pendidikan Humanistik, Konstruktivistik, dan teori belajar sosial perlu diterapkan.



## PEMBAHASAN

### A. Teori Belajar Humanistik

#### 1. Makna dan Hakikat Teori belajar Humanistik

Pada dasarnya kata “humanistik” merupakan suatu istilah yang mempunyai banyak makna sesuai dengan konteksnya. Misalnya, humanistik dalam wacana keagamaan berarti tidak percaya adanya unsur supranatural atau nilai transendental serta keyakinan manusia tentang kemajuan melalui ilmu dan penalaran. Di sisi lain humanistik berarti minat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang tidak bersifat ketuhanan. Sedangkan humanistik dalam tataran akademik tertuju pada pengetahuan tentang budaya manusia, seperti studi-studi klasik mengenai kebudayaan Yunani dan Roma (Roberts, 1975:152).

Pendidikan humanistik sebagai sebuah nama pemikiran/teori pendidikan dimaksudkan sebagai pendidikan yang menjadikan humanisme sebagai pendekatan. Dalam istilah/nama pendidikan humanistik, kata “humanistik” pada hakikatnya adalah kata sifat yang merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan (Mulhan, 2002:78). Teori pendidikan humanistik yang muncul pada tahun 1970-an bertolak dari tiga teori filsafat, yaitu: pragmatisme, progresivisme dan eksistensialisme. Ide utama pragmatisme dalam pendidikan adalah memelihara keberlangsungan pengetahuan dengan aktivitas yang dengan sengaja mengubah lingkungan (Dewey, 1966:213). Progresivisme menekankan kebebasan aktualisasi diri supaya kreatif sehingga menuntut lingkungan belajar yang demokratis dalam menentukan kebijakannya. Kalangan progresivis berjuang untuk mewujudkan pendidikan yang lebih bermakna bagi kelompok sosial. Progresivisme menekankan terpenuhi kebutuhan dan kepentingan anak. Anak harus aktif



membangun pengalaman kehidupan. Belajar tidak hanya dari buku dan guru, tetapi juga dari pengalaman kehidupan. Pengaruh terakhir munculnya pendidikan humanistik adalah eksistensialisme yang pilar utamanya adalah individualisme.

## 2. Pandangan Beberapa Ahli terhadap Teori belajar Humanistik

Kaum eksistensialis memandang sistem pendidikan yang ada itu dinilai membahayakan karena tidak mengembangkan individualitas dan kreativitas anak. Sistem pendidikan tersebut hanya mengantarkan mereka bersikap konsumeristik, menjadi penggerak mesin produksi, dan birokrat modern. Kebebasan manusia merupakan tekanan para eksistensialis (Noddings, 1998:108). Pemikiran pendidikan ini mengantarkan pandangan bahwa anak adalah individu yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga muncul keinginan belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa eksistensialisme adalah suatu humanisme (Scruton, 1984:241).

Teori humanistik berasumsi bahwa teori belajar apapun baik dan dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu pemcapaian aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang belajar secara optimal (Assegaf, 2011:153). Penuturan Knight tentang humanistic ialah *“Central to the humanistic movement in education has been a desire to create learning environment where children would be free from intense competition, harsh discipline, and the fear of failure”*. Hal mendasar dalam pendidikan humanistik adalah keinginan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik terbebas dari kompetisi yang hebat, kedisiplinan yang tinggi, dan ketakutan gagal. Freire mengatakan; *“Tidak ada dimensi humanistik dalam penindasan, juga tidak ada proses humanisasi dalam liberalisme yang kaku”* (Freire, 2002:352).



### **3. Prinsip-prinsip pendidik Humanistik**

Prinsip-prinsip pendidik humanistik: (1) Siswa harus dapat memilih apa yang mereka ingin pelajari. Guru humanistik percaya bahwa siswa akan termotivasi untuk mengkaji materi bahan ajar jika terkait dengan kebutuhan dan keinginannya. (2) Tujuan pendidikan harus mendorong keinginan siswa untuk belajar dan mengajar mereka tentang cara belajar. Siswa harus termotivasi dan merangsang diri pribadi untuk belajar sendiri. (3) Pendidik humanistik percaya bahwa nilai tidak relevan dan hanya evaluasi belajar diri yang bermakna. (4) Pendidik humanistik percaya bahwa, baik perasaan maupun pengetahuan, sangat penting dalam sebuah proses belajar dan tidak memisahkan domain kognitif dan afektif. (5) Pendidik humanistik menekankan pentingnya siswa terhindar dari tekanan lingkungan, sehingga mereka akan merasa aman untuk belajar. Dengan merasa aman, akan lebih mudah dan bermakna proses belajar yang dilalui. Prinsip-prinsip belajar yaitu: (1) Belajar dimulai dari suatu keseluruhan, kemudian baru menuju bagian-bagian. (2) Keseluruhan memberi makna pada bagian-bagian. (3) Belajar adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan. (4) Belajar akan berhasil apabila tercapai kematangan untuk memperoleh pengertian. (5) Belajar akan berhasil bila ada tujuan yang berarti individu. (6) Dalam proses belajar itu, individu merupakan organisme yang aktif, bukan bejana yang harus diisi oleh orang lain (Sobur, 2003: 211).

### **4. Pembelajaran Humanistik**

Pembelajaran humanistik memandang siswa sebagai subjek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Siswa diarahkan untuk dapat bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Beberapa pendekatan yang layak digunakan dalam metode ini



adalah pendekatan dialogis, reflektif, dan ekspresif. Pendekatan dialogis mengajak siswa untuk berpikir bersama secara kritis dan kreatif. Guru tidak bertindak sebagai guru yang hanya memberikan asupan materi yang dibutuhkan siswa secara keseluruhan, namun guru hanya berperan sebagai fasilitator dan partner dialog. Untuk itu, Arbayah, dalam Abd. Qodir, (2011:1993), menjelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran humanistik memandang manusia sebagai subyek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Pendidikan yang humanistik menekankan bahwa pendidikan pertama-tama dan yang utama adalah bagaimana menjalin komunikasi dan relasi personal antara pribadi-pribadi dan antar pribadi dan kelompok di dalam komunitas sekolah. Relasi ini berkembang dengan pesat dan menghasilkan buah-buah pendidikan jika dilandasi oleh cinta kasih antar mereka.
- b. Pribadi-pribadi hanya berkembang secara optimal dan relatif tanpa hambatan jika berada dalam suasana yang penuh cinta, hati yang penuh pengertian (*understanding heart*) serta relasi pribadi yang efektif (*personal relationship*). Menurut Teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaikbaiknya.
- c. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Abraham Maslow dikenal sebagai pelopor aliran psikologi humanistik. Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Teorinya yang sangat terkenal sampai dengan hari ini adalah teori





tentang *Hierarchy of Needs* (Hirarki Kebutuhan). Manusia memiliki 5 macam kebutuhan yaitu *physiological needs* (kebutuhan fisiologis), *safety and security needs* (kebutuhan akan rasa aman), *love and belonging needs* (kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki), *esteem needs* (kebutuhan akan harga diri), dan *self-actualization* (kebutuhan akan aktualisasi diri). Sehingga pendidikan humanistik haruslah pendidikan yang mencakup lima kebutuhan tersebut.

## 5. Model Pembelajaran Humanistik

Ada, beberapa model pembelajaran humanistik:

- a. *Humanizing of the classroom*, model ini bertumpu pada tiga hal, yakni menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah, mengenali konsep dan identitas diri, dan menyatupadukan kesadaran hati dan pikiran.
- b. *Active learning*, merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu, belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri.
- c. *Quantum learning*, merupakan cara pengubahan bermacam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Dalam prakteknya, *quantum learning* mengasumsikan bahwa jika siswa mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara baik, maka mereka akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa terduga sebelumnya dengan hasil mendapatkan prestasi bagus.



d. *The accelerated learning*, merupakan pembelajaran yang berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan. Dalam model ini, guru diharapkan mampu mengelola kelas menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI)*. (Abd. Qodir, 2011:1994).

## **B. Teori Belajar Konstruktivistik**

### **1. Makna dan Hakikat Konstruktivisme**

Konstruktivisme adalah teori tentang bagaimana pelajar membangun pengetahuan dari pengalaman, yang unik untuk setiap individu. Konstruktivisme menurut Piaget (dalam Nurfatimah, 2019: 124), adalah sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan memperbaiki pengetahuan. Konstruktivisme merupakan pergeseran paradigma dari behaviourisme ke teori kognitif. Epistemologi behaviourist berfokus pada kecerdasan, domain tujuan, tingkat pengetahuan, dan penguatan. Sementara epistemologi konstruktivis mengasumsikan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungan mereka. Empat asumsi epistemologis adalah inti dari apa yang kita sebut sebagai "pembelajaran konstruktivis." Yang pertama adalah, pengetahuan secara fisik dibangun oleh siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif. Kedua, pengetahuan secara simbolis dikonstruksi oleh siswa yang membuat representasi tindakan mereka sendiri; Pengetahuan dibangun secara sosial oleh siswa yang menyampaikan makna mereka kepada orang lain; dan yang terakhir adalah, Pengetahuan secara teori dikonstruksi oleh siswa yang mencoba menjelaskan hal-hal yang tidak sepenuhnya mereka pahami (Singh & Yaduvanshi, 2015: 211).



## 2. Teori belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri (Rangkuti, 2014:301).

Terkait dengan karya-karya penulis utama seperti Lev Vygotsky, John Dewey, dan Jean Piaget, konstruktivisme dapat dianggap sebagai teori utama pembelajaran, dan dalam arti yang lebih luas filsafat pendidikan, digunakan sebagai judul umum untuk mengklasifikasikan beberapa teori lainnya (Mattar, 2018:121). Konstruktivisme pada dasarnya adalah teori yang didasarkan pada observasi dan studi ilmiah, tentang bagaimana orang belajar. Dalam konstruktivisme, pengetahuan sebelumnya memainkan peran penting dalam membangun pengetahuan secara aktif (Liu, 2010:187).

Menurut Widodo (2004: 133), ada tiga garis besar pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Pengetahuan merupakan hasil konstruksi manusia dan bukan sepenuhnya representasi suatu fenomena atau benda. Fenomena atau obyek memang bersifat obyektif, namun observasi dan interpretasi terhadap suatu fenomena atau obyek terpengaruh oleh subyektivitas pengamat.



- b. Pengetahuan merupakan hasil konstruksi sosial. Pengetahuan terbentuk dalam suatu konteks sosial tertentu. Oleh karena itu pengetahuan terpengaruh kekuatan sosial (ideologi, agama, politik, kepentingan suatu kelompok, dsb) dimana pengetahuan itu terbentuk.
- c. Pengetahuan bersifat tentatif. Sebagai konstruksi manusia, kebenaran pengetahuan tidaklah mutlak tetapi bersifat tentatif dan senantiasa berubah. Sejarah telah membuktikan bahwa sesuatu yang diyakini “benar” pada suatu masa ternyata “salah” di masa selanjutnya.

### **3. Karakteristik Pembelajaran Konstruktivisme**

Bada & Olisegun (2015;157), menyatakan ada dua karakteristik tampaknya menjadi pusat deskripsi konstruktivis dari proses pembelajaran:

- a. Masalah; Pembelajaran konstruktivis meminta siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah yang bermakna dan kompleks secara realistis. Masalah memberikan konteks bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dan untuk mengambil kepemilikan pembelajaran mereka. Diperlukan masalah yang baik untuk merangsang eksplorasi dan refleksi yang diperlukan untuk konstruksi pengetahuan.
- b. Kolaborasi; Perspektif konstruktivis mendukung siswa belajar melalui interaksi dengan orang lain. Siswa bekerja bersama sebagai teman sebaya, menerapkan pengetahuan gabungan mereka untuk solusi masalah. Dialog yang dihasilkan dari upaya gabungan ini memberi siswa kesempatan untuk menguji dan memperbaiki pemahaman mereka dalam proses yang sedang berlangsung.

Dalam teori konstruktivisme, guru dan teman sebaya mendukung dan berkontribusi untuk belajar melalui konsep scaffolding, bimbingan belajar, pembelajaran kooperatif dan komunitas belajar. Dalam kelas konstruktivis, guru menciptakan situasi di mana siswa akan mempertanyakan asumsi



mereka masing-masing. Jadi guru konstruktivis perlu menciptakan situasi yang menantang asumsi pengajaran dan pembelajaran tradisional.

#### **4. Substansi Model Pembelajaran Konstruktivisme**

Menurut (Wing, W., & Mui, , 2002:), istilah 'konstruktivisme' mencakup berbagai posisi teoretis dan terutama telah diterapkan pada teori pembelajaran, dengan fokus pada pembelajaran sebagai perubahan konseptual dan untuk pengembangan dan pengajaran kurikulum, terutama dalam sains. Ini juga memberikan beberapa petunjuk yang jelas ke arah strategi pengajaran yang mungkin membantu siswa dalam rekonstruksi konseptual, seperti:

- a. Mengidentifikasi pandangan dan gagasan siswa;
- b. Menciptakan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan untuk menguji kekuatan mereka dalam menjelaskan fenomena, menghitung peristiwa dan membuat prediksi;
- c. Memberikan rangsangan bagi siswa untuk mengembangkan, memodifikasi dan jika perlu, mengubah ide dan pandangan mereka; dan,
- d. Mendukung upaya mereka untuk berpikir ulang dan merekonstruksi gagasan dan pandangan mereka.

### **C. Teori Belajar Sosial Albert Bandura**

#### **1. Makna dan Hakikat Teori pembelajaran sosial**

Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986) dalam (Herly Janet Lesilolo, 2018:190), menyatakan bahwa teori ini menerima sebagian besar dari



prinsip-prinsip teoriteori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada efek-efek dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal.

Salah satu asumsi paling awal mendasari teori pembelajaran sosial Bandura adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari bagaimana kecakapan bersikap maupun berperilaku. Titik pembelajaran dari semua ini adalah pengalaman-pengalaman tak terduga (*vicarious experiences*). Meskipun manusia dapat dan sudah banyak belajar dari pengalaman langsung, namun lebih banyak yang mereka pelajari dari aktivitas mengamati perilaku orang lain. (Jess Feist, Gregory J. Feist, 2009: 49).

## **2. Asumsi-asumsi dalam Teori pembelajaran sosial Albert Bandura**

Asumsi awal memberi isi sudut pandang teoritis Bandura dalam teori pembelajaran sosial yaitu:

- a. Pembelajaran pada hakikatnya berlangsung melalui proses peniruan (*imitation*) atau pemodelan (*modeling*).
- b. Dalam *imitation* atau *modeling* individu dipahami sebagai pihak yang memainkan peran aktif dalam menentukan perilaku mana yang hendak ia tiru dan juga frekuensi serta intensitas peniruan yang hendak ia jalankan.
- c. *Imitation* atau *modeling* adalah jenis pembelajaran perilaku tertentu yang dilakukan tanpa harus melalui pengalaman langsung.
- d. Dalam *Imitation* atau *modeling* terjadi penguatan tidak langsung pada perilaku tertentu yang sama efektifnya dengan penguatan langsung untuk memfasilitasi dan menghasilkan peniruan. Individu dalam penguatan tidak langsung perlu menyumbangkan komponen kognitif tertentu (seperti kemampuan mengingat dan mengulang) pada pelaksanaan proses peniruan.



e. Mediasi internal sangat penting dalam pembelajaran, karena saat terjadi adanya masukan indrawi yang menjadi dasar pembelajaran dan perilaku dihasilkan, terdapat operasi internal yang mempengaruhi hasil akhirnya. (Neil J. Salkind, 2004: 211).

### **3. Prinsip Teori belajar sosial Albert Bandura**

Dalam kajian Herly Janet Lesilolo (2018: 198-199), ditemukan ada beberapa prinsip teori belajar sosial Albert Bandura dalam proses belajar mengajar cenderung berorientasi pada:

- a. Kepribadian seseorang berkembang melalui proses pengamatan, dimana orang belajar melalui pengamatan. Seseorang belajar melalui proses observasi atau pengamatan terhadap orang yang dianggap memiliki nilai lebih dibanding dirinya. Isi teori belajar sosial ini, cenderung mendorong hasrat untuk terus belajar. Setiap individu sekurang-kurangnya tetap mempertahankan akal sehat dan kemampuan pertimbangannya yang asli untuk menyikapi berbagai kondisi hidup aktual. Kemudian bergerak menggunakan bakat istimewa yaitu: kesanggupan untuk belajar dari semua pengalaman yang telah dimiliki dan diperoleh selanjutnya.
- b. Belajar melalui proses pengamatan (modeling) terjadi proses pengamatan terhadap segala yang dapat ditimba sebagai pengalaman sekarang dan merasakannya. Bahwa manusia selalu hidup pada saat di mana manusia itu hidup dan bukan pada suatu waktu lainnya. Hanya dengan setiap saat menyaring, seluruh makna dari setiap pengamatan yang dimatai sekarang ini, maka manusia dipersiapkan untuk melakukan hal yang sama di masa yang akan datang. Ini satu-satunya persiapan yang akan membawa hasil.
- c. *Determinisme* resipokal dalam teori belajar sosial Bandura, sebagai pendekatan yang menjelaskan tingkah laku manusia dalam bentuk hubungan interaksi timbal balik yang terus



menerus, merupakan penerapan makna belajar mengajar dalam fungsi dan daya pedagogis. Bahwa setiap proses belajar mengajar yang bermakna memberi pengaruh timbal balik antara pengalaman kontinuitas dengan interkasi, sebagai pengalaman yang bersifat mendidik.

- d. Tanpa *reinforcement*. Menurut Bandura reinforcement penting dalam menentukan apakah suatu tingkah laku akan terus terjadi atau tidak, tapi itu bukan merupakan satu-satunya pembentuk tingkah laku seorang individu.
- e. Teori belajar sosial berusaha menjelaskan tingkah laku manusia dari segi interaksi feedback yang berkesinambungan antara faktor kognitif, tingkah laku, dan faktor lingkungan. Disinilah terletak kesempatan bagi manusia untuk mempengaruhi nasibnya maupun batas-batas kemampuannya untuk memimpin diri sendiri (self direction).
- f. Teori belajar sosial Bandura dapat menerapkan prinsip pertumbuhan, kontinuitas dan rekonstruksi selama berlangsungnya proses belajar mengajar karena terjadi upaya penyesuaian diri. Namun penyesuaian diri itu bukanlah suatu hal yang pasif tetapi aktif, sebab organisme bertindak terhadap lingkungan tersebut dengan memberikan perubahan terhadapnya sesuai dengan usahanya dalam mempertahankan kehidupan dan menghadapi lingkungannya.
- g. Mengkaji empat tahap belajar dari proses pengamatan atau modeling yang terjadi dalam observational learning yaitu: (1). Atensi, dalam seseorang harus memberikan perhatian terhadap model dengan cermat. (2). Retensi, mengingat kembali perilaku yang ditampilkan oleh model yang diamati maka seseorang perlu memiliki ingatan yang bagus terhadap perilaku model. (3). Reproduksi, memberikan perhatian untuk mengamati dengan cermat dan





mengingat kembali perilaku yang telah ditampilkan oleh modelnya setelah itu adalah mencoba menirukan atau mempraktekkan perilaku yang dilakukan oleh model dan (4). Motivasi, memiliki motivasi untuk belajar. Bahwa belajar yang berdasarkan bakat alami merupakan suatu proses dari upaya mengatasi kecenderungan alami dan menggantikannya dengan berbagai kebiasaan yang diperoleh lewat dukungan eksternal. Gerak pemikiran manusia dibangkitkan dengan suatu keadaan yang menimbulkan permasalahan di dunia sekitar kita dan gerak itu berakhir dalam berbagai perubahan. Belajar dengan melibatkan dunia sosial mengandung di dalamnya integrasi antara subjek dan objek, juga pelaku dan sasarannya.

- h. Konsep dasar teori efikasi diri adalah adanya keyakinan bahwa setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Dengan demikian efikasi diri merupakan masalah persepsi subyektif. Artinya efikasi diri tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu. Secara kodrati struktur psikologis manusia atau kodrat manusia mengandung kemampuan-kemampuan tertentu. Manusia yang sukses dalam hal ini adalah yang mampu memecahkan masalah-masalah dan menambahkan rincian-rincian dari proses-proses pemecahan masalah yang berbeda-beda ke dalam gudang pengalaman untuk digunakan menghadapi masalah-masalah yang mungkin saja mirip di masa akan datang.

#### **4. Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah**

Dalam penerapannya Teori belajar sosial Albert Bandura memaknai bahwa peserta didik memiliki sifat:



- a. Intensionalitas Peserta didik adalah perencana yang bukan hanya sekedar ingin memprediksi masa depan, tetapi intens membangun komitmen proaktif dalam mewujudkan setiap rencana.
- b. Memprediksi Peserta didik memiliki kemampuan mengantisipasi hasil tindakan, dan memilih perilaku mana yang dapat memberi keberhasilan dan perilaku yang mana untuk menghindari kegagalan.
- c. Reaksi diri Peserta didik lebih daripada sekedar berencana dan merenungkan perilaku ke depan karena manusia juga sanggup memberikan reaksi-diri dalam proses motivasi dan meregulasi diri terhadap setiap tindakan yang dilakukan.
- d. Refleksi diri Peserta didik adalah makhluk yang dilengkapi dengan kemampuan merefleksikan diri. Kemampuan manusia merefleksikan diri, membentuk kepercayaan-diri dari manusia, bahwa manusia sanggup melakukan tindakan-tindakan yang akan menghasilkan efek yang diinginkan.

### **5. Komponen Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura**

Ada, beberapa unsur/faktor yang berproses dalam belajar observasi **Albert Bandura** antara lain, sbb.:

- a. Perhatian(atensi), mencakup peristiwa meniru (adanya kejelasan, keterlibatan perasaan, tingkat kerumitan, kelaziman, nilai fungsi) dan karakteristik pengamat (kemampuan indra, minat, persepsi, penguatan sebelumnya);
- b. Penyimpanan atau proses mengingat, mencakup kode pengkodean simbolik, pengorganisasian pikiran, pengulangan symbol, pengulangan motorik);



- c. Reproduksi motorik, mencakup kemampuan fisik, kemampuan meniru, keakuratan umpan balik, dan
- d. Motivasi, mencakup dorongan dari luar dan penghargaan terhadap diri sendiri. (Abu Ahmadi, 2004: 34).

## **6. Cara Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura**

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menerapkan teori belajar sosial Albert Bandura dalam proses belajar mengajar adalah: (1) Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman atau kehidupan siswa (2) Menggunakan alat pemusat perhatian seperti peta konsep, gambar, bagan, dan media-media pembelajaran visual lainnya. (3) Menghubungkan pesan pembelajaran yang sedang dipelajari dengan topik-topik yang sudah dipelajari. (4) Menggunakan musik. (5) Menciptakan suasana riang. (6) Teknik penyajian materi bervariasi. (7) Mengurangi bahan/materi yang tidak relevan. Belajar memberikan ruang bagi terjadi proses mental, emosional dan fisik. Contoh aktifitas mental misalnya mengidentifikasi, membandingkan, menganalisis, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk aktifitas emosional misalnya semangat, sikap, positif terhadap belajar, motivasi, keriangannya, dan lain-lain. Contoh aktifitas fisik misalnya melakukan gerak badan seperti kaki, tangan untuk melakukan ketrampilan tertentu.

Cara-cara yang paling dapat digunakan antara lain: (1) Memberikan pertanyaan-pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung. (2) Mengerjakan latihan pada setiap akhir suatu bahasan. (3) Membuat percobaan dan memikirkan atas hipotesis yang diajukan. (4) Membentuk kelompok belajar (5) Menerapkan pembelajaran kontekstual, kooperatif, dan kolaboratif.



## **PENUTUP**

Teori belajar humanistic tujuan belajarnya adalah untuk memanusiakan manusia, yang mana proses belajar dianggap berhasil jika sipelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Jika teori tersebut telah diimplementasikan, maka siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan buah dari proses belajar. Maka, dengan meningkatnya prestasi belajar sebuah proses belajar dapat dikatakan berhasil yang kemudian disertai dengan perubahan dalam diri siswa. Dalam pembelajaran humanistic seorang guru tidak bertindak sebagai guru yang hanya memberikan asupan materi yang dibutuhkan siswa secara keseluruhan, namun guru hanya berperan sebagai fasilitator dan partner dialog.

Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri. Teori pembelajaran konstruktivisme berpendapat bahwa orang menghasilkan pengetahuan dan membentuk makna berdasarkan pengalaman mereka. Dalam konstruktivisme, pembelajaran direpresentasikan sebagai proses konstruktif di mana pelajar membangun ilustrasi internal pengetahuan, interpretasi pengalaman pribadi. Pengajaran konstruktivisme didasarkan pada pembelajaran yang terjadi melalui keterlibatan aktif siswa dalam konstruksi makna dan pengetahuan.



**Penerapan belajar sosial Albert Bandura** dalam proses belajar mengajar memberi ruang bagi suatu proses belajar yang bergerak terus-menerus. Gerak yang terus menerus terjadi mendorong munculnya masalah sehingga memacu intelektual untuk memformulasikan usulan-usulan baru untuk bertindak. Konteks pembelajaran Pertama, mementingkan pengaruh lingkungan, mementingkan bagian-bagian, mementingkan peranan reaksi, mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon. Kedua, mementingkan peranan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya, mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan, hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

# DESAIN RESUME MODUL DAN TEMPLAT DISKUSI JURNAL

## I. DESAIN RESUME MODUL

### PENDALAMAN MATERI (Lenbar Kerja Resume Modul)

- A. Judul Modul : .....
- B. Kegiatan Belajar : .....
- C. Refleksi

No	Butir Refleksi	Respon/Jawaban
1.	<p><b>Peta Konsep</b> (Beberapa istilah dan definisi di modul bidang studi)</p>	<p><b>Penjelasan Rinci:</b></p>
2.	<p>Daftar materi yang sulit difahami pada modul</p>	
3.	<p>Daftar materi yang sering mengalami miskonsepsi dalam pemelajaran</p>	

### III. TEMPLAT DISKUSI JURNAL

#### Tema KB 1 PERKEMBANGAN FISIK DAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK

Judul Arikel:

PERKEMBANGAN FISIK DAN KARAKTERISTIKNYA SERTA PERKEMBANGAN OTAK ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR

Identitas Sumer/Jurnal: Ulfa Kesuma, Khikmatul Istiqomah. "Perkembangan Fisik dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar". *Jurnal Madaniyah*. Volume 9. Edisi 2 (Agustus 2019), 111-133

#### A. Masalah

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta Didik

Gizi makanan dapat mempengaruhi dapat mempengaruhi Perkembangan fisik dan psikomotorik peserta didik. seperti dijelaskan oleh (Kesuma, dkk., 2020: 299), yang menyatakan bahwa "salah satunya faktor makanan, jika tanpa asupan gizi makanan yang cukup dan lengkap maka pertumbuhan fisik akan terlambat".

#### B. Tanggapan/Diskuasi

Setiap orang tua pasti menginginkan Fisik anaknya berkembang dengan baik. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, faktor herediter, dan faktor hormonal. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan postnatal seperti faktor sosial ekonomi, nutrisi, status kesehatan dan stimulasi dini yang tidak kuat.

Asupan Makanan yang kurang baik dapat mempengaruhi perkembangan prenatal mulai dari awal kehamilan dan disepanjang usia anak-anak. Anak kecil yang berat badannya kurang, bertumbuh pendek (stunted) menggambarkan keadaan gizi kurang yang berlangsung lama dimana akan memerlukan waktu yang lama untuk pulih kembali. Sedangkan anak yang wasting (plisutan tubuh) menggambarkan keadaan gizi kurang berjalan dalam waktu yang singkat, keadaan ini akan pulih dengan cepat. Sehingga diperlukan pola asupan makanan yang baik agar dapat terjadinya hubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dimana orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pola makan dan pertumbuhan (status gizi) akan mampu untuk memantau dan melatih anak untuk perkembangan dengan optimal sehingga jika terjadi kelainan tumbuh kembang pada anak dapat dideteksi secara dini. (Soehardja, 206:20)

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan asupan makanan yang baik agar proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik. Jenis makanan yang dikonsumsi anak akan berpengaruh pada status gizinya. Perbedaan status gizi memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, jika kebutuhan gizi yang seimbang tidak terpenuhi dengan baik maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat. Apabila balita mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit dan akhirnya dapat menghambat perkembangan.

Menurut Soedjatmiko (199: 5). Agar proses tumbuh-kembang dapat berjalan dengan optimal, seorang anak harus mendapatkan pemenuhan gizi dari 3 kebutuhan pokoknya, yaitu: (1) kebutuhan fisik-biologis, berupa kebutuhan akan nutrisi dan tambahan (vitamin, dll.), serta kebersihan fisik dan lingkungan. (2) adalah kebutuhan emosi berupa kasih sayang, rasa aman dan nyaman, dihargai, diperhatikan, serta didengar keinginan dan kebutuhan ini memiliki peran yang sangat besar pada kemandirian dan kecerdasan emosi anak. (3) kebutuhan akan stimulasi yang mencakup aktivitas bermain untuk merangsang semua indra, mengasah motorik halus dan kasar, melatih ketrampilan berkomunikasi, kemandirian, berpikir dan berkreasi.

#### C. Kesimpulan

Asupan makanan yang baik sangat penting untuk tumbuh-kembang anak, setiap orang tua akan melakukan yang terbaik demi perkembangan fisik anaknya. salah satunya dengan memberikan asupan gizi yang baik terhadap anaknya. pemberian makanan yang bernilai gizi tinggi sangat dibutuhkan untuk perkembangan fisik anak supaya anak dapat berkembang dengan baik.

#### Keterangan:

- Tulisan warna Merah "kalimat berkaitan dengan tema KB-1 (Perkembangan Fisik Dan Psikomotorik Peserta Didik) kalimat ini seharusnya terbabawa pada setiap kesempatan
- Tulisan warna Hijau "kata atau kalimat sitmen diungkapkan oleh pengkaji/perespon" (kamu)
- Tulisan warna Biru "kalimat stitmet yang diperoleh dari Jurnal yang dikaji/direspon
- Tulisan warna Coketal "kalimat stitmet yang dari sumber pembanding/peguat (bisa 2 sumber atau 3 sumber). (keterangan ini tidak perlu dimuat di LMS)







SESI IV  
KERJAKAN TEST FORMATIF MODUL 10 KB-3-4  
MENILAI SENDIRI !!!

KB 2 10 INPUT 5 OK

KB 1 10 INPUT 5 OK

TAMPILKAN BUKTI SUBMIT SUDAH TEST FORMATIF MODUL 7 KB-1 DAN KB-2

Waktu Pengerjaan Tes Formatif KB 3-4

Ita Ppg2021

Tes Akhir Modul PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Durasi: 15 Menit  
Jumlah Soal: 10 Soal  
Mula: 12:00

Waktu Pengerjaan Tes Formatif KB 3-4

Ita Ppg2021

Tes Akhir Modul PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Durasi: 15 Menit  
Jumlah Soal: 10 Soal  
Mula: 12:00

Tampil Bukti Mhs Selesai Tes Formatif KB3-4

Kode	Kelas	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Action	
Rereliksi dan Penuatan Materi Modul	daring_ppg_3041d8f	Fiqh-Kelas A	2021-07-07 16:30:00 WIB	2021-07-07 18:00:00 WIB	MULAI MEET

Waktu evaluasi/refleksi akhir PBM KB 3-4

DARING PPG PAI Dashboard Modul Kirim pesan Video Conference LOG OUT

ViCon Evaluasi/refleksi akhir PBM KB 3-4

Mater Tambahan dari web

**MENYALAKAN MANUSIA HARUS SERING DUNGATKAN?**

- Orang hanya mengingat informasi penting atau berkesan saja
- Orang gagal mengingat ingatan yang sebentar
- Informasi yang disimpan terganggu jangka pendek
- Alasan Medis: ada gangguan atau kerusakan pada hippocampus
- Alasan psikologis: merasa sedang mengalami masalah yang ada

<https://a.rusdiana.id/2020/06/25/manusia-harus-sering-di>

**MANAJEMEN WAKTU**

1. Kuasai manajemen stres
2. Mulailah untuk 'Outsourcing and Challenging'
3. Tingkatkan kemampuan berkomunikasi
4. Berajar untuk 'Bijak Fokus'
5. Buat Perencanaan yang Mantap
6. Berani mengambil keputusan
7. Motivasi diri sendiri
8. Susun skala Prioritas

<https://a.rusdiana.id/tag/manajemen/>





**Silahkan Belajar Mandiri Siapkan Materi Untuk Besok Jum'at 9 Juli 2021**

KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

**KULIAH PENDALAMAN MATERI** **Jum'at 9 Juli 2021**

WAKTU	AKTIFITAS MAHASISWA
06.00 - 08.00	Meresume dan mengunggah resume KB 3
08.00 - 10.00	Meresume dan mengunggah resume KB 4
10.00 - 12.00	Meresume dan mengunggah resume KB 3 dan KB 4
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume KB 3 dan KB 4.
13.00 - 15.00	Mendiskusikan secara kritis video, artikel KB 3 & KB 4.
15.00 - 16.00	Mengerjakan soal tes formatif KB 3 dan KB 4.
16.00 - 18.00	Refleksi Modul 10 dan Pembekalan Belajar mandiri.

**TARGET** **CP 100**

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْغَنِيُّ وَالْفَقِيرُ وَالَّذِينَ لَا يُطْعَمُونَ  
 "Niat yang tulus, fokus pada masalah, minij waktu, pulsa memadai, koneksi internet stabil-peralatan cukup-Lapor setiap iven tugas selesai"

**MODUL X** KB 3 Model Pembelajaran Kurikulum 2013  
 KB 4 Teori Belajar Huamnistik, Kontrukivistik & Sosial

**TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN**

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرَزَقْنِي فَهْمًا  
 اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْتَوْدِعُكَ مَا عَلَّمْتَنِيْهِ فَاَرُدُّهُ اِلَيْكَ عِنْدَ حَاجَتِيْ وَلَا تَنْسِنِيْهِ يَا زَبَّ الْعَالَمِيْنَ

KELAS-A PPG UIN SGO BANDUNG (MADRASAH)

الحمد لله رب العالمين





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEMENTERIAN AGAMA RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

DARING  
PPG PAI

SPACE

## KULIAH PENDAHULUAN MATERI

Jum'at 9 Juli 2021

WAKTU	AKTIFITAS MAHASISWA
06.00 - 08.00	Meresume dan mengunggah resume KB 3
08.00 - 10.00	Meresume dan mengunggah resume KB 4
10.00 - 12.00	Meresume dan mengunggah resume KB 3 dan KB 4
12.00 - 13.00	Batas akhir mengunggah resume KB 3 dan KB 4.
13.00 - 15.00	Mendiskusikan secara kritis video, artikel KB 3 & KB 4.
15.00 - 16.00	Mengerjakan soal tes formatif KB 3 dan KB 4.
16.00 - 18.00	Refleksi Modul 10 dan Pembekalan Belajar mandiri.

TARGET

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَطْمَئِنُونَ وَالَّذِينَ لَا يَطْمَئِنُونَ

"Niat yang tulus, fokus pada masalah, minij waktu, pulsa memadai, koneksi internet stabil-peralatan cukup-Lapor setiap iven tugas selesai"

MODUL X

KB 3 Model Pembelajaran Kurikulum 2013  
KB 4 Teori Belajar Humanistik, Konstruktivistik & Sosial

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرَقِّبْنِي فَهَمًّا

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوِدِعُكَ مَا عِلْمَتِيهِ فَأَرِذْهُ إِلَيَّ عِنْدَ حَاجَتِي وَلَا تَسْنِئْهُ يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ

TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Informasi ini Ditayangkan di WAG Kelas sebagai intruksi mulai belajar

# Jum'at 9 Juli 2021

SESI I-II

MERESUME DAN MENGUNGGAH RESUME MODDUL 9 KB-3- KB-4

TAMPILKAN DI WAG KLS BUKTI SUBMIT RESUME MODDUL 9 KB-3 & KB-4





**SESI III**

**MENDISKUSIKAN SECARA KRITIS VIDEO, PPT ATAU ARTIKEL KB 3&KB 4**

**TAMPILKAN DI WAG KLS BUKTI SUBMIT DISKUSI KB-3 & KB-4**



**Bukti Pengerjaan Res/Diskusi KB 3-4**

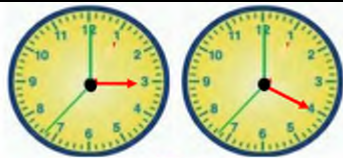


**SESI IV**

**KERJAKAN TEST FORMATIF MODUL 7 KB-1 DAN KB-2  
MENILAI SENDIRI !!!**



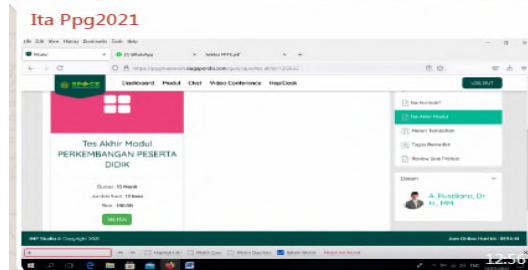
**Waktu Pengerjaan Tes Formatif KB 3-4**



**SESI IV  
KERJAKAN TEST FORMATIF MODUL 7 KB-1 DAN KB-2  
MENILAI SENDIRI !!!**

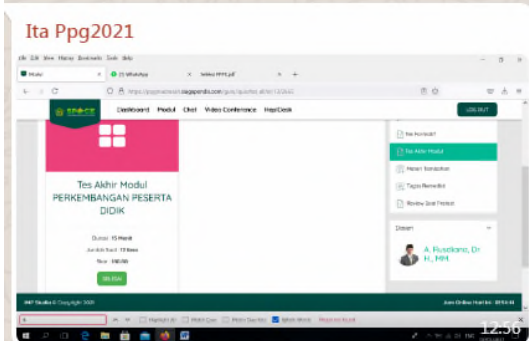


**TAMPILKAN BUKTI SUBMIT SUDAH TEST FORMATIF MODUL 7 KB-1 DAN KB-2**



**Bukti Pengerjaan Tes Formatif KB 3-4**

VIII



**Tampil Bukti Mhs Selesai Tes Formatif KB 3-4**

Kode	Kelas	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Action	
Perleksi dan Penuatan Materi Modul	daring_ppg_3041d8f	Fiqh- Kelas A	2021-07-07 16:30:00 WIB	2021-07-07 18:00:00 WIB	MULAI MEET

**Waktu evaluasi/refleksi akhir PBM KB 3-4**







**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

**TAM PENDALAMAN MATERI** Sabtu 10 Juli 2021

W A K T U	AKTIFITAS MAHASISWA
06.00 - 13.00	Belajar mandiri persiapan tes akhir modul X
06.00 - 08.00	Telaah M-X KB-1
08.00 - 10.00	Telaah M-X KB-2
10.00 - 11.30	Telaah M-X KB-3
11.30 - 13.00	Telaah M-X KB-4
13.00 - 15.00	Tes Akhir Modul X Teori Belajar dan Pembelajaran
15.00 - 17.00	1. Perbaiki nilai capaian pembelajaran (GP) bagi yang kena modul dengan mengerjakan tugas tambahan/pengganti. 2. Diskusi dengan dosen melalui ViCon Refleksi Akhir Kegiatan PMP
20.00 - 22.00	Mandiri → Mempersiapkan Program Pengam Perangkat PBM

**TARGET** **CP 100**

**MODUL X**

اللَّهُمَّ لَا تَسْأَلُ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا  
اللَّهُمَّ آرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَآرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَاءَهُ

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَصْلُونَ خَبِيرٌ  
كُلٌّ هُنَّ يُعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يُعْمَلُونَ

KELAS-A  
PMP UN SGG  
BANDUNG  
MADRASAH

# Sabtu 10 Juli 2021

**SESI I**  
**TELAAH MODUL X KB-1**  
TAMPILKAN BUKTI


**SESI II**  
**TELAAH MODUL X KB-2**  
TAMPILKAN BUKTI

**Belajar Mandiri Telaah ulamh M-VIII KB 1 sd 4**


**SESI III**  
**TELAAH MODUL X KB-3**  
TAMPILKAN BUKTI

**SESI IV**  
**TELAAH MODUL X KB-4**  
TAMPILKAN BUKTI



**SESI V**  
**TES AKHIR MODUL X**  
TAMPILKAN BUKTI



**Tes akhir Modul EVALUASI BELAR DAN PEMBELAJARAN**

Durasi : 15 Menit  
Jumlah Soal : 12 Item  
Skor : 100.00

**SELESAI**


Ujian Akhir Modul dibuka mulai pukul 11.00 WIB.

Waktu Ujian Akhir Modul

Bukti Ujian Akhir Modul



**SESI VI**  
**PERBAIKAN TUGAS KB 1 -KB 4**  
TAMPILKAN BUKTI



Dashboard Modul Chat Video Conference HepiDesk

Tema KB 2 - KONSEP PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013  
Judul jurnal : AKTUALISASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENYAPAKAN GENERASI UNGGUL DAN BERBUDI PEKERTI

Identitas jurnal : Nela Khusna Faola Shufa, "AKTUALISASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENYAPAKAN GENERASI UNGGUL DAN BERBUDI PEKERTI", Prosiding Seminar Nasional (15 MARET 2018), 95-102

A. Masalah  
Kajian Konseptual, Kurikulum 2013  
Nela Khusna Faola Shufa (2018: 98), mengemukakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 berbeda dari pelaksanaan kurikulum KTSP.

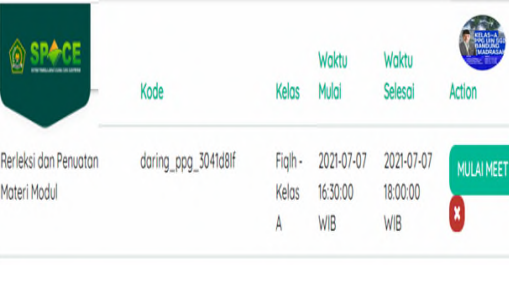
B. Tanggapan  
Kurikulum sebagai pedoman yang mengatur pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian. Pergantian kurikulum ini terjadi karena kurikulum tersebut dinilai sudah tidak relevan lagi dengan realitas, perubahan dan tantangan dunia pendidikan. Indonesia telah mengalami sembilan kali pergantian kurikulum sejak tahun 1947 sampai dengan tahun 2013. Dua kurikulum terakhir yang berlaku adalah Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengganti kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sedangkan kurikulum yang lainnya adalah Kurikulum 2013 atau biasa disebut K.13. Kurikulum 2013 merupakan pengganti dari KTSP.

Waktu Perbaikan Responsi/Diskusi

Bukti Perbaikan Responsi/Diskusi



**SESI VII**  
**EVALUASI/ERFLEKSI TUGAS MODUL X**



Kode	Kelas	Waktu Mulai	Waktu Selesai	Action	
Perleksi dan Perwatan Materi Modul	daring_ppg_3041d81f	Fiqih - Kelas A	2021-07-07 16:30:00 WIB	2021-07-07 18:00:00 WIB	MULAI MEET



ViCoN EVALUASI/ERFLEKSI AKIR MODUL X





Hasil Penilaian Teori Belajar dan Pembelajaran (M-10)

Nama Mahasiswa	Pretest	Resume dan Refleksi (30%)					Diskusi (20%)					Tes Formatif (10%)		Tes Akhir Modul (40%)	Tugas Tambahan	NILAI AKHIR		
		1	2	3	4	R	1	2	3	4	R	Nilai	R					
Veni Atsari Zahiri	92	75	75	75	75	75	65	60	60	65	63	100	100	100	100	-	85.00	
Nurlatipah	100	70	70	70	75	71	68	72	75	70	71	100	100	100	100	-	85.63	
Ayu Mustikawati, S.Pd.I	100	75	70	70	75	73	63	65	60	65	63	100	100	100	100	-	84.38	
Ari Nopiana	92	75	70	70	70	71	63	63	60	65	63	100	100	100	100	-	83.88	
Aziz Muslim	100	70	70	70	75	71	70	75	65	70	70	100	100	100	100	-	85.38	
Novi Afifatul Maidah	100	75	75	70	75	74	68	70	75	70	71	100	100	100	100	-	86.25	
Dadan Syarif Hidayatulloh	100	75	80	70	80	76	70	73	75	70	72	100	100	100	100	-	87.25	
Didin Wahyudin	100	75	80	75	80	78	69	72	80	70	73	100	100	100	100	-	87.80	
Arip Hidayatulloh	100	75	80	80	80	79	63	65	70	65	66	100	100	100	100	-	86.75	
Febry Budianto	92	75	70	70	70	71	60	65	70	70	66	100	100	80	95	100	-	84.13
Nendah Munawaroh	100	75	75	70	75	74	68	70	75	70	71	100	100	100	100	-	86.25	
Saep Agus Nanto	100	75	80	70	70	74	63	65	60	65	63	100	100	100	100	-	84.75	
Asep Saepul Milah	100	75	75	70	70	73	63	60	68	65	64	100	100	100	100	-	84.50	
Ita Puspitasari	100	80	75	75	80	78	70	75	75	70	73	100	100	100	100	-	87.75	
Affiah Fauziah	100	75	70	75	70	73	68	70	70	75	71	100	100	100	100	-	85.88	
Kholid Nurul Alam	100	70	75	70	70	71	65	73	60	70	67	100	100	100	100	-	84.75	
Tatan Wildanullah	100	70	70	70	75	71	68	65	70	70	68	100	100	100	100	-	85.00	
Windyantika	100	75	75	75	75	75	68	75	70	70	71	100	100	100	100	-	86.63	
Dudu Sukaedi	83	70	70	60	60	65	60	60	60	70	63	100	80	100	95	100	-	81.50
Alawi Asro	100	70	75	75	75	74	60	60	65	65	63	100	100	100	100	-	84.63	
Fitriah Nurazizah	100	75	70	70	75	73	70	70	70	78	72	100	100	100	100	-	86.13	
Dilah Nur Fadilah	100	75	70	70	75	73	60	65	70	70	66	100	100	100	100	-	85.00	

Sumber: diadaptasi dari LMS Space (2021)

Sisa 2 orang di Tesformatif

DUDU SUKAEDI 95

FEBRY BUDIANTO 75 (90.90 %) Test Formatif

TAM M-10 Mencapai Rata-rata CPN 100=22 (100%)

**WAKTU** | **AKTIFITAS MAHASISWA**

06.00 - 13.00	Belajar mandiri persiapan tes akhir modul X
06.00 - 08.00	Telaah M-X KB-1
08.00 - 10.00	Telaah M-X KB-2
10.00 - 11.30	
11.30 - 13.00	
15.00 - 17.00	Belajar mandiri mengerjakan tugas tambahan/pengganti.
17.00 - 19.00	2. Diskusi dengan dosen melalui ViCon Refleksi Akhir Kegiatan PMP
20.00 - 22.00	Mandiri → Mempersiapkan Program Pengem Perangkat PBM

**TARGET 100**

**SELAMAT ATAS CP 100**

**MODUL X**

“Niat yang tulus, fokus pada masalah, minij waktu, pulsa memadai, koneksi internet stabil-peralatan cukup-Lapor setiap iven tugas selesai”

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْعَسْرَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا  
اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْتَقْنَا اجْتِنَابِيَّةً







## ADAB BELAJAR DARI HIKMAH QS. AL-KAHFI 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: "Musa berkata kepadanya (Khidir), 'Bolehkah aku mengikutimu agar Engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu sebagai petunjuk?' (Q.S. Al-Kahfi [18]:66)

Dari firman Allah di atas, terbentuklah beberapa poin tentang adab-adab atau tata krama dalam belajar, antara lain:

1. Bersikap rendah hati (tawadu) kepada guru.
2. Menyatakan diri sebagai murid yang belum banyak tahu tentang suatu ilmu.
3. Mengakui bahwa semua ilmu datang dari Allah.
4. Minta petunjuk dan bimbingan dari guru.
5. Tidak menentang atau membantah guru.
6. Mempelajari ilmu pengetahuan tanpa memperhitungkan status sosial.
7. Berguru untuk mengabdikan dan kemudian mengaji.
8. Belajar harus untuk ilmu dan bukan yang lain.

**"Niat yang tulus, fokus pada masalah, minij waktu, pulsa memadai, koneksi internet stabil-peralatan cukup-Lapor setiap iven tugas selesai"**



### SELSAI TAM MODUL 10 SELESAI SUDAH RANGKAINA PENDALAMAN MATERI PEDAGOGI






Pada hari ini, Sabtu 10 Juli 2021 pukul 18.00, selesai sudah rangkaian kegiatan pendalaman materi pedagogi, mohon maaf apabila dalam bimbingan, pengaran instruksi yang kuranga berkenan, itu kekurangan dan kekeliaan yang tidak senganja "maksud hati memeluk gunung apadaya tangan tank sampai" ambil saja yang baik-baiknya dan buang jauh-kang kurangnya.

Pesiapkan untuk mengikuti program slanjutnya.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. عِبَادَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذُكِّرْكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ



# III.PENILAIAN EVALUASI DAN PELAPORAN PROGRAM

-  03-00-00-PENILAIAN EVALUASI DAN PELAPORAN
-  03-01-1 Desain pengrjaan dan Penilaian Resume dan Diskusi Jurnal
-  03-01-2 Soal TES FORMATIF PEDAL MAT PEDAGOGI dan Kelengkapannya
-  03-02-1 Evaluasasi dan Pelaporan Kinerja
-  03-02-2 Refleksi, Evaluasi dan Testimoni Peserta

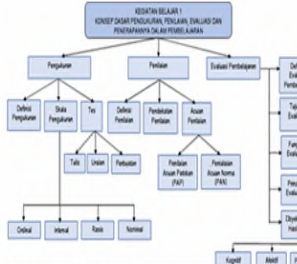


# DESAIN DAN PENILAIAN RESUME MODUL DAN DISKUSI JURNAL

## I. DESAIN RESUME MODUL

### PENDALAMAN MATERI (Lenbar Kerja Resume Modul)

- A. Judul Modul : .....
- B. Kegiatan Belajar : .....
- C. Refleksi

No	Butir Refleksi	Respon/Jawaban
1.	<p><b>Peta Konsep</b> (Beberapa istilah dan definisi di modul bidang studi)</p>	 <p><b>Penjelasan Rinci:</b></p> <p>Peta konsep merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru/dosen untuk membimbing mahasiswa menyusun konsep-konsep yang telah dipelajari agar terlihat keterkaitannya satu sama lainnya. Ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam menyusun peta konsep pada mata kuliah struktur aljabar yaitu: 1) mengambil salah satu materi-materi yang ada dalam mata kuliah struktur aljabar yaitu materi tentang grup, 2) menentukan konsep-konsep yang relevan pada materi grup yaitu struktur aljabar, himpunan, grupoid, semigrup, monoid, grup dan grup abelian, 3) mengurutkan konsep-konsep dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif yaitu urutan konsepnya himpunan-Struktur aljabar-Grupoid-Semigrup-Monoid-Grup-Grup abelian, 4) menyusun konsep-konsep yang didapat di atas kertas, mulai dengan konsep yang paling inklusif di puncak ke konsep yang paling tidak inklusif. Konsep yang paling inklusif adalah himpunan dan konsep yang paling tidak inklusif adalah grup, dan 5) menghubungkan konsep-konsep di atas dengan kata-kata penghubung.</p>
2.	<p>Daftar materi yang sulit difahami pada modul</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyajikan beragam informasi penting yang dipelajari</li> <li>- Menggambarkan representasi materi yang dipelajari (ide-ide pokok dibahas secara tuntas)</li> <li>- Ditulis dengan bahasa yang komunikatif</li> <li>- Memunculkan pernyataan/pertanyaan penting</li> </ul>
3.	<p>Daftar materi yang sering mengalami miskonsepsi dalam pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyajikan beragam informasi penting yang dipelajari</li> <li>- Menggambarkan representasi materi yang dipelajari (ide-ide pokok dibahas secara tuntas)</li> <li>- Ditulis dengan bahasa yang komunikatif</li> <li>- Memunculkan pernyataan/pertanyaan penting</li> </ul>

## II. TEMPLAT KERJA DISKUSI JURNAL

### Tema KB 1 PERKEMBANGAN FISIK DAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK

Judul Arikel:

PERKEMBANGAN FISIK DAN KARAKTERISTIKNYA SERTA PERKEMBANGAN OTAK ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR

Identitas Sumer/Jurnal: Ulfa Kesuma, Khikmatul Istiqomah. "Perkembangan Fisik dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar". *Jurnal Madaniyah*. Volume 9. Edisi 2 (Agustus 2019), 111-133.

#### A. Masalah

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Peserta Didik. Gizi makanan dapat mempengaruhi dapat mempengaruhi Perkembangan fisik dan psikomotorik peserta didik. seperti dijelaskan oleh (Kesuma, dkk., 2020: 299), yang menyatakan bahwa "salah satunya faktor makanan, jika tanpa asupan gizi makanan yang cukup dan lengkap maka pertumbuhan fisik akan terlambat".

#### B. Tanggapan/Diskuasi

Setiap orang tua pasti menginginkan Fisik anaknya berkembang dengan baik. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, faktor herediter, dan faktor hormonal. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan postnatal seperti faktor sosial ekonomi, nutrisi, status kesehatan dan stimulasi dini yang tidak kuat.

Asupan Makanan yang kurang baik dapat mempengaruhi perkembangan prenatal mulai dari awal kehamilan dan disepanjang usia anak-anak. Anak kecil yang berat badannya kurang, bertubuh pendek (stunted) menggambarkan keadaan gizi kurang yang berlangsung lama dimana akan memerlukan waktu yang lama untuk pulih kembali. Sedangkan anak yang wasting (plisutan tubuh) menggambarkan keadaan gizi kurang berjalan dalam waktu yang singkat, keadaan ini akan pulih dengan cepat. Sehingga diperlukan pola asupan makanan yang baik agar dapat terjadinya hubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dimana orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pola makan dan pertumbuhan (status gizi) akan mampu untuk memantau dan melatih anak untuk perkembangan dengan optimal sehingga jika terjadi kelainan tumbuh kembang pada anak dapat dideteksi secara dini. (Soehardja, 206:20)

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan asupan makanan yang baik agar proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik. Jenis makanan yang dikonsumsi anak akan berpengaruh pada status gizinya. Perbedaan status gizi memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, jika kebutuhan gizi yang seimbang tidak terpenuhi dengan baik maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat. Apabila balita mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit dan akhirnya dapat menghambat perkembangan.

Menurut Soedjatmiko (199: 5). Agar proses tumbuh-kembang dapat berjalan dengan optimal, seorang anak harus mendapatkan pemenuhan gizi dari 3 kebutuhan pokoknya, yaitu: (1) kebutuhan fisik-biologis, berupa kebutuhan akan nutrisi dan tambahan (vitamin, dll.), serta kebersihan fisik dan lingkungan. (2) adalah kebutuhan emosi berupa kasih kasih sayang, rasa aman dan nyaman, dihargai, diperhatikan, serta didengar keinginan dan kebutuhan ini memiliki peran yang sangat besar pada kemandirian dan kecerdasan emosi anak. (3) kebutuhan akan stimulasi yang mencakup aktivitas bermain untuk merangsang semua indra, mengasah motorik halus dan kasar, melatih ketrampilan berkomunikasi, kemandirian, berpikir dan berkreasi.

#### C. Kesimpulan

Asupan makanan yang baik sangat penting untuk tumbuh-kembang anak, setiap orang tua akan melakukan yang terbaik demi perkembangan fisik anaknya. salah satunya dengan memberikan asupan gizi yang baik terhadap anaknya. pemberian makanan yang bernilai gizi tinggi sangat dibutuhkan untuk perkembangan fisik anak supaya anak dapat berkembang dengan baik.

Ita Puspitasari  
NUPK: 014

#### Keterangan:

- Tulisan warna Merah "kalimat berkaitan dengan tema KB-1 (Perkembangan Fisik Dan Psikomotorik Peserta Didik) kalimat ini seharusnya terbabawa pada setiap kesempatan
- Tulisan warna Hijau "kata atau kalimat sitmen diungkapkan oleh pengkaji/perespon" (kamu)
- Tulisan warna Biru "kalimat stitmet yang diperoleh dari Jurnal yang dikaji/direspon
- Tulisan warna Coketal "kalimat stitmet yang dari sumber pembeding/pekuat (bisa 2 sumber atau 3 sumber). (keterangan ini tidak perlu dimuat di LMS)

### III. RUBRIK PENILAIAN

Tabel 3. Kriteria Penilaian Resume Pendalaman Materi Pedagogi

No.	Elemen	Skor Maks	Penilaian
<b>I. Identitas Resume</b>			
1	Nama dicantumkan	5	
2	Resume dibubuhi tanggal	5	
3	Tema atau materi yang dikaji dicantumkan	5	
<b>II. Sistematika Resume</b>			
4	Resume terorganisasi dengan baik dan lengkap; (memuat beberapa bab atau sub-bab dari materi yang dikaji dan ada sumber rujukan)	1	
<b>III. Isi Resume</b>			
5	Menyajikan beragam informasi penting yang dipelajari	2	
6	Resume menggambarkan representasi materi yang dipelajari (ide-ide pokok dibahas secara tuntas)	2 5	
7	Resume ditulis dengan bahasa yang komunikatif	1	
8	Memunculkan pernyataan/pertanyaan penting	2	
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		<b>27</b>	

Sumber: Instrumen penilaian dikembangkan dari Indriwati, (2014)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal 27}} \times 100 \quad \text{Nilai} = \dots\dots\dots$$

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Diskusi Jurnal**  
**KRITERIA PENILAIAN DISKUSI JURNAL YANG TERSEDIA DALAM LMS**  
**PENDALAMAN MATERI PEDAGOGI PPG**

No.	Elemen yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1	Perhatian pada Tema/Materi Diskusi	Perhatian diarahka pada Tema/Materi Diskusi	2	2
		Perhatian kurang diarahkan pada Tema/Materi Diskusi	1	
2	Melaksanakan diskusi tertulis sesuai Tema	Melaksanakan diskusi tertulis sesuai Tema	2	2
		Melaksanakan diskusi tertulis kurang sesuai Tema	1	
3	Menemukan sesuai Tema/Materi Diskusi	Menemukan masalah sesuai Tema/ Materi Diskusi	2	2
		Menemukan masalah kurang sesuai Tema/Materi Diskusi	1	
4	Mediskusikan masalah sesuai Tema/Materi	Mediskusikan masalah sesuai Teori pada jurnal yang tersdia	2	2
		Mediskusikan masalah kurang sesuai sesuai Teori tersdia	1	
5	Membuat stitmen didukung oleh referen	Membuat stitmen didukung oleh referen	2	2
		Membuat stitmen kurang didukung oleh referen	1	
6	Menyimpulkan hasil diskusi sesuai dengan Tema /Materi Diskusi	Menyimpulkan diskusi sesuai denganTema/ Materi Diskusi	2	2
		Menyimpulkan diskusi kurang sesuai denganTema/Materi Diskusi	1	
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>				<b>12</b>

Sumber: Instrumen penilaian dikembangkan dari Elfis, (2010.b)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal 12}} \times 100 \quad \text{Nilai} = \dots\dots\dots$$

#### IV. HASIL PENILAIAN RESUME MODUL DAN DISKUSI JURNAL

**Tabel 3.4.2 Nilai Kumulatif Resume Dan Refleksi Modul**

No	Nama Mahasiswa	Capaian Nilai Kumulatif Resume Modul					Rerata
		M-7	M-8	M-9	M-10	Total	
1	Veni Atsari Zahiri	83	71	75	75	304	76.00
2	Nurlatipah	85	70	73	71	299	74.75
3	Ayu Mustikawati,	81	73	70	73	297	74.25
4	Ari Nopiana	84	71	71	71	297	74.25
5	Aziz Muslim	81	70	71	71	293	73.25
6	Novi Afifatul Maidah	86	70	74	74	304	76.00
7	Dadan Syarif Hidayatulloh	84	70	74	76	304	76.00
8	Didin Wahyudin	84	70	76	78	308	77.00
9	Arip Hidayatulloh	84	70	75	79	308	77.00
10	Febry Budianto	84	70	70	71	295	73.75
11	Nendah Munawaroh	86	70	75	74	305	76.25
12	Saep Agus Nanto	83	70	75	74	302	75.50
13	Asep Saepul Milah	88	70	70	73	301	75.25
14	Ita Puspitasari	80	76	74	78	308	77.00
15	Afifah Fauziah	83	70	74	73	300	75.00
16	Kholid Nurul Alam	85	73	70	71	299	74.75
17	Tatan Wildanullah	81	70	74	71	296	74.00
18	Windiyantika	85	70	73	75	303	75.75
29	Dudu Sukaedi	83	70	70	65	288	72.00
20	Alawi Asro	81	71	73	74	299	74.75
21	Fitriah Nurazizah	83	71	75	73	302	75.50
22	Dilah Nur Fadilah	89	71	71	73	304	76.00
	<b>Total</b>	<b>1843</b>	<b>1557</b>	<b>1603</b>	<b>1613</b>	<b>6616</b>	<b>1654.00</b>
	<b>Rerata</b>	<b>83.77</b>	<b>70.77</b>	<b>72.86</b>	<b>73.32</b>	<b>300.73</b>	<b>75.18</b>

**Tabel 3.4.3 Nilai Kumulatif Diskusi/Responsi Jurnal**

No	Nama Mahasiswa	Capaian Nilai Kumulatif Diskusi					Rerata
		M-7	M-8	M-9	M-10	Total	
1	Veni Atsari Zahiri	79	70	75	63	287	71.75
2	Nurlatipah	78	71	75	71	295	73.75
3	Ayu Mustikawati,	80	71	76	63	290	72.50
4	Ari Nopiana	79	70	71	63	283	70.75
5	Aziz Muslim	79	70	73	70	292	73.00
6	Novi Afifatul Maidah	79	70	76	71	296	74.00
7	Dadan Syarif Hidayatulloh	76	70	75	72	293	73.25
8	Didin Wahyudin	76	70	73	73	292	73.00
9	Arip Hidayatulloh	75	70	71	66	282	70.50
10	Febry Budianto	78	70	71	66	285	71.25
11	Nendah Munawaroh	78	73	77	71	299	74.75
12	Saep Agus Nanto	76	70	71	63	280	70.00
13	Asep Saepul Milah	80	70	75	64	289	72.25
14	Ita Puspitasari	83	83	78	73	317	79.25
15	Afifah Fauziah	78	70	75	71	294	73.50
16	Kholid Nurul Alam	76	72	74	67	289	72.25
17	Tatan Wildanullah	78	71	73	68	290	72.50
18	Windiyantika	79	71	74	71	295	73.75
29	Dudu Sukaedi	75	70	73	63	281	70.25
20	Alawi Asro	79	71	74	63	287	71.75
21	Fitriah Nurazizah	76	72	75	72	295	73.75
22	Dilah Nur Fadilah	80	71	73	66	290	72.50
	<b>Total</b>	<b>1717</b>	<b>1566</b>	<b>1628</b>	<b>1490</b>	<b>6401</b>	<b>1,600</b>
	<b>Rerata</b>	<b>78.05</b>	<b>71.18</b>	<b>74.00</b>	<b>67.73</b>	<b>290.95</b>	<b>72.74</b>



# SOAL TES FORMATIF BID PEDAGOGI PPG 2021

Pembuatan Soal Tes Fomatif

1. Kisi-kisi Soal

2. Jumlah 5 soal setiap KB dengan komposisi (2;2:1) : Mudah (2 nomor)- Sedang (2 nomor)- -Sukar (1 nomor)

## KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL MATERI PEDAGOGI MODUL 7-8-9-10

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPL)/CPBS	CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)	BAHAN KAJIAN	SUB BAHAN KAJIAN	INDIKATOR ESENSIAL						
3	3. Mampu merumuskan indikator capaian pembelajaran berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki	7	3.1. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi yang bermuatan unsur 4 C (Creative, Critis, Komunikatif dan Colaboratif).	25	3.1.1. Analisis KI KD dan perumusan IPK dalam K13	73	3.1.1.1. Analisis KI KD berdasarkan kurikulum 2013 dan K 13 yang revisi	73	73. Disajikan deskripsi kompetensi, mahasiswa dapat menganalisis rumusan KI KD dalam kaitan dengan penyusunan IPK		
	peserta didik mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) yang berorientasi masa depan (adaptif dan fleksibel) dalam pembelajaran Fikih	8	3.2. Merumuskan karakteristik peserta didik berdasarkan perkembangan intelektual, moral, emosional, dan sosial, perkembangan teknologi dan tantangan abad 21 untuk mewujudkan pembelajaran efektif, produktif, dan bermutu.	26	3.2.1. Karakteristik perkembangan Peserta didik berdasarkan perkembangan intelektual, moral, emosional, dan sosial	74	3.1.1.2. Penyusunan IPK berdasarkan K13 dan K 13 yang revisi yang bermuatan 4 C	74	74. Disajikan contoh IPK, mahasiswa dapat menentukan kriteria IPK yang bermuatan tuntutan pembelajaran abad 21 serta penguatan pendidikan karakter		
						75	3.2.1.1. Teori Perkembangan intelektual peserta didik	75	75. Disajikan data dan informasi tentang usia peserta didik kelas antara 7-17 tahun, mahasiswa dapat menentukan model/pendekatan/strategi pembelajaran berdasarkan teori perkembangan intelektual peserta didik		
						76	3.2.1.2. Teori perkembangan moral peserta didik	76	76. Disajikan studi kasus terkait dengan tindak tawuran pelajar, mahasiswa dapat menelaah perilaku menyimpang peserta didik berdasarkan teori perkembangan moral.		
						77	3.2.1.3. Teori perkembangan emosional peserta didik	77	77. Disajikan studi kasus/data atau informasi terkait dengan kehidupan peserta didik di lingkun dan sekolah/masyarakat, mahasiswa dapat menelaah perilaku peserta didik berdasarkan teori perkembangan emosional		
						78	3.3.1. Teori-teori Belajar	78	3.1.1.1. Konsep dasar tentang Teori Belajar Behavioristik	78	78. Diberikan deskripsi tentang gaya belajar siswa dalam pembelajaran, mahasiswa dapat menentukan jenis teori belajar behavioristik dalam pembelajaran.
						79	3.1.1.2. Konsep dasar tentang Teori Belajar Kognitif	79	79. Diberikan deskripsi tentang gaya belajar siswa dalam pembelajaran, mahasiswa dapat menentukan jenis teori belajar kognitif dalam pembelajaran.		
						80	3.1.1.3. Konsep dasar tentang Teori Belajar Konstruktivistik	80	80. Diberikan deskripsi tentang gaya belajar siswa dalam pembelajaran, mahasiswa dapat menentukan jenis teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran.		

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPL)/CPBS	CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)		BAHAN KAJIAN	SUB BAHAN KAJIAN		INDIKATOR ESENSIAL		
					81	3.1.1.4. Konsep dasar tentang Teori Belajar Humanistik	81	81. Diberikan deskripsi tentang gaya belajar siswa dalam pembelajaran, mahasiswa dapat menentukan jenis teori belajar humanistik dalam pembelajaran.	
					82	3.1.1.5. Konsep dasar tentang Teori Belajar Sosial	82	82. Diberikan deskripsi tentang gaya belajar siswa dalam pembelajaran, mahasiswa dapat menentukan jenis teori belajar sosial dalam pembelajaran.	
4	4. Mampu merancang pembelajaran dengan menerapkan prinsip memadukan pengetahuan dan ketrampilan yang terkait dengan materi ajar, pedagogik, dan teknologi informasi dan komunikasi atau yang disebut dengan pendekatan <i>Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)</i> dan pendekatan lain yang relevan dalam pembelajaran Fikih	10	4.1. Merumuskan IPK dalam pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan abad 21	28	4.1.1. IPK yang berorientasi pada pembelajaran abad 21	83	4.1.1.1. Penyusunan IPK yang berorientasi abad 21	83	83. Diberikan kasus tentang pembelajaran, mahasiswa dapat menilai konstruksi IPK dalam RPP yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan kemampuan kolaboratif
		11	4.2. Merumuskan Model/Pendekatan/Strategi Pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan abad 21 pada peserta didik	29	4.2.1. Model/Pendekatan/Strategi Pembelajaran abad 21	84	4.2.1.1. Pembelajaran untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis	84	84. Disajikan informasi tentang kegiatan pembelajaran SKI, mahasiswa dapat menentukan Model/Pendekatan/Strategi pembelajaran untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis
					85	4.2.1.2. Pembelajaran untuk pengembangan kemampuan berpikir kreatif	85	85. Disajikan informasi tentang kegiatan pembelajaran SKI, mahasiswa dapat menentukan Model/Pendekatan/Strategi pembelajaran untuk pengembangan kemampuan berpikir kreatif	
					86	4.2.1.3. Pembelajaran untuk pengembangan kemampuan berpikir inovatif	86	86. Disajikan informasi tentang kegiatan pembelajaran, mahasiswa dapat menentukan Model/Pendekatan/Strategi pembelajaran untuk pengembangan kemampuan berpikir inovatif	
		12	4.3. Merumuskan rancangan pembelajaran yang memadukan pedagogik, pengetahuan/materi dan teknologi dalam pembelajaran	30	4.3.1. Pendekatan <i>technological, pedagogical and content knowledge (TPACK)</i> dan relevansinya dalam Pembelajaran Abad 21	87	4.3.1.1. Pendekatan TPACK) dalam pembelajaran	87	87. Disajikan kasus pembelajaran, mahasiswa dapat menilai pelaksanaan pembelajaran tersebut apakah telah berorientasi pada pendekatan TPACK
					88	4.3.2.2. Karakteristik guru di abad 21	88	88. Disajikan data dan informasi tentang kemajuan teknologi, mahasiswa dapat menentukan karakteristik guru abad 21	



NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPL)/CPBS	CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)	BAHAN KAJIAN	SUB BAHAN KAJIAN	INDIKATOR ESENSIAL				
		13	4.4. Menentukan Materi Pokok dan bahan ajar yang relevan dengan standar kompetensi lulusan dalam kurikulum dan kecakapan abad 21	31	4.4.1. Pengembangan materi pokok dan bahan ajar dalam kurikulum	89	4.4.1.2. Pengembangan materi ajar	89	89. Disajikan beberapa contoh materi pokok dan bahan ajar, mahasiswa dapat menyusun materi ajar berdasarkan struktur pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif
		14	4.5. Menentukan model/pendekatan/strategi pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, perkembangan intelektual, moral dan sosial peserta didik, lingkungan sekolah, serta perkembangan teknologi abad 21	32	4.5.1. Pendekatan Pembelajaran K13 (K13 revisi) dan Perkembangan Abad 21	90	4.5.1.2. Pendekatan pembelajaran berdasarkan K13 (K13 revisi) dan Perkembangan Abad 21	90	90. Disajikan narasi terkait dengan pembelajaran dan tuntutan keterampilan global sebagai dasar dalam pembuatan RPP, mahasiswa mampu merumuskan langkah-langkah penentuan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tuntutan K13 dan perkembangan abad 21
				33	4.5.2. Strategi Pembelajaran K13 (K13 revisi) dan Perkembangan Abad 21	91	4.5.1.3. Strategi pembelajaran berdasarkan K13 (K13 revisi) dan Perkembangan Abad 21	91	91. Disajikan narasi terkait dengan pembelajaran dan tuntutan keterampilan global sebagai dasar dalam pembuatan RPP, mahasiswa mampu merumuskan langkah-langkah penentuan pstrategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tuntutan K13 dan perkembangan abad 21
		15	4.6. Menganalisis berbagai sumber belajar dan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung keterpaduan pembelajaran	34	4.6.1. Sumber dan media pembelajaran berbasis TIK	92	4.6.1.1. Sumber pembelajaran konvensional dan berbasis IT	92	92. Disajikan rumusan KI KD dan IPK, mahasiswa mampu menentukan sumber belajar konvensional dan berbasis IT yang relevan
5	5. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, bermakna dan transformatif dengan menerapkan ragam model, pendekatan dan metode pembelajaran dengan ditopang penerapan teknologi informasi dan komunikasi (teknologi digital) dan dengan sumber belajar yang didukung hasil penelitian untuk membangun sikap (karakter Islam rahmatan lil 'aalamin dan	16	5.1. Menerapkan model-model pembelajaran secara terstruktur dalam perencanaan pembelajaran.	35	5.1.1. Model-model pembelajaran	93	5.1.1.1. Model-model pembelajaran aktif	93	93. Disajikan model pembelajaran, peserta mampu menentukan model yang paling tepat
						94	5.1.1.2. Pembelajaran Holistik	94	94. Diuraikan ciri-ciri pembelajaran holistik, peserta didik mampu menganalisis pembelajaran holistik
						95	5.1.1.3. Pembelajaran kontekstual dan futuristik	95	95. Disajikan konsep pembelajaran kontekstual dan futuristik, peserta didik mampu membedakan konsep keduanya
						96	5.1.1.3. Pembelajaran berbasis TIK	96	96. Disajikan RPP yang memanfaatkan teknologi dan media informasi abad 21, peserta mampu menemukan RPP yang paling tepat

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPL)/CPBS	CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)	BAHAN KAJIAN	SUB BAHAN KAJIAN	INDIKATOR ESENSIAL				
	berkepribadian muslim Indonesia yang tawassuth (moderat), tawaaun (seimbang), dan tasaamuh), pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa didik dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari secara kritis, humanis, inovatif, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif berdasarkan keilmuan bidang Fiqih	17	5.2. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dalam suasana dan proses pembelajaran yang menerapkan kaidah pedagogik dan kebutuhan peserta didik dalam rangka memfasilitasi pengembangan karakter peserta didik sebagai pembelajar mandiri (self-regulated learner)	36	5.2.1. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik	97	5.2.1.1. Konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran	97	97. Disajikan narasi pembelajaran, mahasiswa dapat menentukan unsur-unsur pembelajaran berdasarkan saintifik
				98	5.2.1.2. Keterampilan menstimulus dalam pendekatan saintifik	98	98. Disajikan deskripsi pembelajaran, mahasiswa dapat menentukan teknik guru dalam menstimulasi siswa untuk bertanya dalam pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik		
				99	5.2.1.3. Keterampilan asosiasi/menalar dalam pendekatan saintifik	99	99. Diberikan contoh-contoh aktifitas guru di dalam kelas dalam pembelajaran, mahasiswa mampu mengidentifikasi langkah yang tepat dalam pengembangan kemampuan penalaran siswa.		
				37	5.2.2. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan TPACK	100	5.2.1.1. Pendekatakan TPACK dalam pembelajaran	100	100. Diberikan contoh-contoh aktifitas guru di dalam kelas dalam pembelajaran, mahasiswa mampu mengidentifikasi langkah yang tepat dalam penerapan TPAC pada pembelajaran
				38	5.2.3. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tuntutan kompetensi abad 21	101	5.2.1.3.1. Kecakapan kompetensi abad 21	101	101. Diberikan contoh-contoh aktifitas guru di dalam kelas dalam pembelajaran, mahasiswa mampu mengidentifikasi langkah yang tepat dalam penerapan pembelajaran untuk mencapai kecakapan kompetensi abad 21
				6	6. Mampu mengevaluasi masukan, proses, dan hasil pembelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa didik dengan menerapkan asesmen otentik, serta memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan kualitas pembelajaran Fiqih	18	6.1. Menganalisis konsep pengukuran, penilaian, evaluasi, pengembangan dan pengolahan hasil belajar, serta pelaksanaan program tindak lanjut dalam pembelajaran	39	6.1.1. Konsep dasar pengukuran, penilaian, evaluasi, dan penerapannya dalam pembelajaran
103	6.1.1.3. Konsep evaluasi pembelajaran	103	103. Disajikan deskripsi tentang konsep dasar pengukuran, mahasiswa dapat mengambil kesimpulan tentang konsep evaluasi pembelajaran						
40	6.1.2. Konsep dan penerapan penilaian otentik	104	6.1.2.1. Penilaian otentik					104	104. Disajikan data hasil belajar siswa, mahasiswa dapat menentukan keterhubungan antara objek dan teknik evaluasi pembelajaran
105	6.1.2.2. Penilaian berorientasi HOTS	105	105. Disajikan contoh-contoh soal, mahasiswa dapat menentukan katagori karakteristik soal HOTS						

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CPL)/CPBS	CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)		BAHAN KAJIAN		SUB BAHAN KAJIAN		INDIKATOR ESENSIAL			
						106	6.1.2.3. Soal berorientasi HOTS	106	106. Disajikan soal untuk mengukur ranah kognitif, mahasiswa dapat menganalisis soal tersebut berdasarkan standar HOTS		
						41	6.1.3. Pengembangan dan Pengolahan tes hasil belajar	107	6.1.3.2. Analisis butir soal	107	107. Disajikan data soal yang sudah diujicobakan, mahasiswa dapat menganalisis butir soal
								108	6.1.3.3. Pengolahan hasil tes	108	108. Disajikan data hasil tes, mahasiswa mampu menyimpulkan teknik pengolahan hasil tes menggunakan standar tertentu
								109	6.1.3.4. Pengolahan penilaian unjuk kerja	109	109. Disajikan data hasil tes, mahasiswa dapat mengkatagorisasikan jenis penilaian kinerja
						42	6.1.4. Pelaksanaan Program Tindak Lanjut	110	6.1.4.1. Program pembelajaran remedial	110	110. Disajikan materi tentang Program Remedial, mahasiswa dapat menganalisis konsep Program Remedial untuk menentukan kuantitas dan kualitas suatu objek dalam pembelajaran
								111	6.1.4.2. Program pembelajaran pengayaan	111	111. Disajikan materi tentang Program Pengayaan, mahasiswa dapat menganalisis konsep Pengolahan hasil penilaian Program Pengayaan unjuk kerja untuk menentukan kuantitas dan kualitas suatu objek dalam pembelajaran
						7	7. Mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan sebagai guru profesional bidang Fiqih melalui refleksi diri, pencarian informasi baru, penelitian, publikasi dan karya inovasi	19	7.1. Menganalisis Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas	43	7.1.1. Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
113	7.1.1.2 Masalah PTK	113	113. Disajikan deskripsi tentang permasalahan pembelajaran, mahasiswa dapat menentukan rumusan masalah PTK								
114	7.1.1.3 Solusi dalam PTK	114	114. Disajikan deskripsi tentang masalah pembelajaran, mahasiswa dapat menentukan tindakan solusi yang sesuai dalam PTK								
115	7.1.1.4 Langkah-langkah PTK	115	115. Disajikan deskripsi tentang kegiatan PTK, mahasiswa mampu mengidentifikasi langkah-langkah PTK yang sistematis								
		20	7.2 Menerapkan Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	44	7.2.1 Prosedur Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	116	7.2.1.1 Proposal PTK	116	116. Disajikan deskripsi tentang alur penyusunan proposal PTK, mahasiswa dapat menentukan langkah-langkah penyusunan proposal PTK		
						117	7.2.1.2 Teknik pengumpulan data PTK	117	117. Disajikan deskripsi tentang kasus pembelajaran sebagai data dan informasi, mahasiswa dapat menentukan teknik pengumpulan data yang tepat dalam PTK		
						118	7.2.1.3 Pengolahan dan analisis data PTK	118	118. Disajikan deskripsi tentang data dan informasi pembelajaran, mahasiswa dapat mengidentifikasi teknik pengolahan dan analisis data		
		21	7.3 Menganalisis Konsep Dasar Karya Tulis Ilmiah	45	7.3.1 Konsep Dasar Karya Tulis Ilmiah (KTI)	119	7.3.1.1 Konsep KTI	119	119. Disajikan deskripsi tentang konsep dasar KTI, mahasiswa dapat mengambil kesimpulan tentang konsep KTI		
						120	7.3.1.2 Ragam Penulisan KTI	120	120. Disajikan deskripsi tentang ragam KTI, mahasiswa mampu menentukan ragam bentuk KTI		



## 03-02-01 M-7 EVALUASI PEMBELAJARAN

### KB 1 Konsep Dasar Pengukuran Penilaian, Evaluasi dan Penerapannya dalam Pembelajaran

1. Membedakan tentang pengukuran, penilaian dan evaluasi
2. Menjelaskan tujuan, fungsi, prinsip-prinsip evaluasi dan komponen didalamnya
3. Penerapan dalam Pembelajaran

### SOAL TES FORMATIF

1. Pengukuran dalam sistem evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bersifat...
  - a. Kualitatif
  - b. Kuantitatif
  - c. Akurat..
  - d. Kompetensi
  - e. Pengujian
2. Kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan tentang proses dan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik adalah...
  - a. Evaluasi
  - b. Penilaian
  - c. Pengukuran
  - d. Tes
  - e. Observasi
3. Suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu yang berakhir dengan mengambil keputusan terhadap data yang dikumpulkan yang didapatkan dari hasil mengukur dan menilai, kemudian diambil kesimpulan adalah..
  - a. Evaluasi
  - b. Pengukuran
  - c. Penilaian
  - d. Tes dan Non Tes
  - e. Observasi
4. Mengetahui tingkat efektifitas metoda yang digunakan, menghimpun bukti kemajuan yang dialami peserta didik dalam Pembelajaran, memperbaiki dan meningkatkan prestasi peserta didik serta mencari dan menemukan faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan peserta didik merupakan kegiatan..
  - a. Mampaat evaluasi
  - b. Tujuan evaluasi
  - c. Fungsi Evaluasi
  - d. Prinsip evaluasi
  - e. Objek evaluasi
5. Penilaian untuk mengetahui pencapaian hasil belajar setelah peserta didik berakhir mengikuti proses pembelajaran adalah :
  - a. Assesment for learning
  - b. Assesment of learning
  - c. Assesment as learning
  - d. Assesment learning
  - e. Assesment in learning

Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 1: a, b, a, b dan b.

## **KB 2 Konsep dan Penerapan Penilaian Autentik**

### Konsep dan Penerapan Penilaian Autentik

1. Hakekat penilai Autentik
2. Macam- macam penilaian Autentik
3. Penilaian berorientasi Hots, penyusunan dan tingkatan kognitif
4. Materi- materi penilaian dalam Pembelajaran.

### **TES FORMATIF**

1. Penilaian yang berorientasi pada proses belajar secara terpadu, memandang pada dunia nyata, menggunakan cara dan kriteria serta bersifat holistik dalam kelas maupun di luar kelas adalah ;
  - a. **Penilaian Autentik**
  - b. Penilaian Portofolio
  - c. Penilaian kompetensi
  - d. Penilaian proyek
  - e. Penilaian sikap
2. Penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung penyelidikan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu adalah..
  - a. Penilaian Portofolio
  - b. **Penilaian Penugasan**
  - c. Penilaian Produk
  - d. Penilaian Tes Tertulis
  - e. Penilaian Diri
3. Contoh soal: Saya selalu berdoa setiap kegiatan, saya sholat tepat waktu, saya mengakui kesalahan dirinya, saya menyelesaikan tugas tepat waktu, saya datang ke sekolah tepat waktu, dan saya mengembalikan barang yang dipinjam. ini contoh penilaian :
  - a. Penilaian Sikap
  - b. **Penilaian Diri sendiri**
  - c. Penilaian antar teman
  - d. Penilaian observasi
  - e. Penilaian Penugasan
4. Penilaian yang berorientasi pada HOTS yang dilakukan bersamaan dengan pembelajaran yang dirancang dar KD yang berasal dari KI-3 dan KI - 4 yang berpasangan adalah..
  - a. Penilaian Pengetahuan
  - b. Penilaiann Keterampilan
  - c. **Penilaian Sikap**
  - d. Penilaian Autentik
  - e. Penilaian Portofolio
5. Teknik Penilaian dengan menggunakan Tes tertulis, tes lisan dan penugasan atau proyek adalah..
  - a. **Penilaian kognitif**
  - b. Penilaian keterampilan
  - c. Penilaian Sikap
  - d. Penilaian Diri
  - e. Penilaian Kompetensi

---

**Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 2. a, b, b, c dan a**

### KB 3 Pengembangan dan Pengolahan Tes

1. Pengertian validitas dan reliabilitas
2. Instrument validitas dan reliabilitas
3. Penyusunan, pengembangan dan Pengolahan instrument tes hasil belajar

#### TES FORMATIF

1. Suatu tes yang baik apabila digunakan beberapa kali menunjukkan relatif hasilnya sama  
Pernyataan ini menunjukkan persyaratan tentang butir soal yang baik dilihat dari segi;

- a. Validitas
- b. Reliabilitas**
- c. Kapabilitas
- d. Kredibilitas
- e. Normalitas

2. Dengan melakukan analisis butir soal kemampuan guru dalam menulis soal akan meningkat ,  
karena guru terlatih dalam melakukan :

- a. Perhitungan skor
- b. Perhitungan koefisien
- c. Perhitungan penulisan butir soal
- d. Perbaikan butir soal
- e. Penelaahan soal tes

3. Reliabilitas tes dapat ditingkatkan dengan cara :

- a. Menambah jumlah butir soal
- b. Menambah jumlah butir soal homogen**
- c. Mengurangi jumlah butir soal
- d. Mengganti soa- soal yang jelek
- e. Memperbaiki soal yang jelek

4. Pengujian tes Untuk mengetahui suatu tes yang mampu mengukur penguasaan materi  
sesuai dengan tujuan pembelajaran yang seharusnya dikuasai secara proporsional adalah..

- a. Validitas Isi**
- b. Validitas konstruksi
- c. Validitas Prediktif
- d. Validitas Konsumen
- e. Validitas Tes

5. Penilaian pada hasil tes tertulis dengan menggunakan sistem bobot yang diberikan pada  
setiap butir soal atas dasar tetap kesukaran atau banyak sedikitnya unsur yang harus terdapat  
dalam jawaban adalah..

- a. Tes Uraian**
- b. Tes bentuk jawaban singkat
- c. Tes pilihan Ganda
- d. Tes bentuk Menjodohkan
- e. Tes objektif bentuk marching

---

**Kunci Jawaban Kegiatan Belajar.3 b, a, b, a, dan a**

## KB 4 Pelaksanaan Program Tindak Lanjut

### Pelaksanaan Program Tindak Lanjut

1. Program Remedial
2. Program Pengayaan
3. Prinsip- prinsip tindak lanjut

### TES FORMATIF

1. Apabila peserta didik kesulitan belajar hingga hasil belajar di bawah KKM dan membantu kesulitan siswa untuk penguasaan kompetensi tertentu agar mencapai hasil belajar yang baik adalah:
  - a. Program Tindak Lanjut
  - b. Program Pengayaan
  - c. Program Remedial
  - d. Program Remedial dan Pengayaan
  - e. Program diagnosis
2. Program pembelajaran Remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan dan gaya belajar masing- masing. Pernyataan ini termasuk salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam Pembelajaran Remedial..
  - a. Interaktif
  - b. Fleksibilitas
  - c. Kesinambungan
  - d. Adaptif
  - e. Pemberian umpan balik.
3. Salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran Remedial adalah peserta didik diberi latihan intensif (drill) untuk menguasai kompetensi yang ditetapkan dan agar tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti tes akhir. Kegiatan ini bentuk remedial:
  - a. Pembelajaran kelompok
  - b. Pembelajaran ulang dengan metoda dan media yang berbeda
  - c. Pemberian bimbingan secara khusus
  - d. Pemberian tugas latihan secara khusus
  - e. Penempatan tutor sebaya.
4. Bentuk pembelajaran Pengayaan dapat dilakukan dengan cara peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam pelajaran sekolah sambil menunggu teman- temannya yang mengikuti pembelajaran Remedial. Bentuk pembelajaran pengayaan tersebut adalah
  - a. Belajar kelompok
  - b. Belajar Mandiri
  - c. Belajar berbasis Tema
  - d. Pemadatan kurikulum
  - e. Belajar Terpadu
5. Bentuk Pengayaan dengan pemberian materi kepada peserta didik yaitu kompetensi yang belum dikenalnya adalah:
  - a. Pemadatan kurikulum
  - b. Belajar berbasis Tema
  - c. Belajar Mandiri
  - d. Belajar kelompok
  - e. Belajar terpadu

---

Kunci Kegiatan Belajar 4. c, d, d, a dan a

## 03-02-02 M-8 PENGEMBANGAN PROFESI GURU

### KB -1 Konsep Dasar Profesi

1. Pengertian Profesi
2. Istilah-istilah yang terkait dengan Profesi
3. Syarat profesi
4. Urgensi profesi dalam kehidupan

### SOAL TES FORMATIF

1. Suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu sebagai prasyarat dalam memegang suatu pekerjaan disebut ..
  - a. Profesi
  - b. Profesionalisme
  - c. Profesionalitas
  - d. Profesionalisasi
  - e. Profesional
2. Syafrudin Nurdin mengemukakan bebe-rapa ciri utama profesi, kecuali
  - a. Pengetahuan dan Kecakapan atau keahlian
  - b. Pengabdian
  - c. Kode etik dalam memberi
  - d. Masa Pendidikan
  - e. Akuntabel
3. Kedudukan Guru sebagai ternaga Profesional tercantum dalam
  - a. UU Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 2 ayat 1
  - b. UU Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 3 ayat 2
  - c. UU SIKDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 3
  - d. UU SIKDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 7 ayat 3
  - e. UU Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 3 ayat 3
4. Sikap professional merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang yang berdampak pada bentuk etos kerja kecuali.
  - a. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya
  - b. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi
  - c. Melakukan pekerjaan sesuai dengan intruksi
  - d. Meningkatkan dan menelihara cita profesi
  - e. Bekerja sesuai dengan Tufoksi
5. Prinsip Karakteristik professional guru tercantum dalam.....
  - a. UU No 14/2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 Ayat 1
  - b. UU No 14/2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 Ayat 2
  - c. UU No 14/2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 Ayat 1
  - d. UU No 14/2005 tentang Guru dan Dosen pasal 5 Ayat 3
  - e. UU No 14/2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 Ayat 2

---

Kunci Jawaban KB-1: a, d, a, e, dan a



## KB -2 Profesionalisme Guru PAI Dalam Pembelajaran

1. Pengertian profesionalisme guru PAI
2. Standard kualifikasi guru PAI
3. Menerapkan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran

### SOAL TES FORMATIF

1. Kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh
  - a. Finch dan Crunkilton
  - b. E Mulyasa
  - c. Katane
  - d. Winarno
  - e. Suharsimi Arikunto
2. Semua Guru PAI di Indonesia Minimal harus Berkualifikasi D-IV atau S, peraturan ini di tetapkan setelah dikeluarkannya.....
  - a. UU Nomor 14 Tahun 2005
  - b. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007
  - c. PP No 74 tahun 2008
  - d. Permenag Nomor 16/2010
  - e. Permenag Nomor 12/2010
3. Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik termasuk Kompetensi
  - a. Profesional
  - b. Pedagogiek
  - c. Kepribadian
  - d. Sosial
  - e. Spiritual
4. Kompetensi Pedagogiek tercermin dari beberapa indikator, kecuali
  - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
  - b. Pemahaman tentang peserta didik
  - c. Evaluasi hasil belajar
  - d. Kepribadian yang berwibawa
  - e. Menguasai Bahan materi ajar
5. Sesuai dengan Keputusan menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 (KMA 211/2011) tentang pedoman Pengembangan Standar PAI pada Sekolah bahwa Guru PAI harus memiliki 6 Kompetensi yakni 4 kompetensi bagi guru secara umum dan ditambah 2 kemampuan kompetensi yakni .....
  - a. Kewirausahaan dan Leadership
  - b. Spiritual dan Kewirausahaan
  - c. Leadership dan Kepribadian
  - d. Spiritual dan Leadership
  - e. Spiritual dan Sosial

---

Kunci Jawaban KB-2: a, d, b, d, dan e

### **KB-3 Kode Etik Guru PAI**

1. Pengertian kode etik profesi
2. Tujuan kode etik profesi
3. Menerapkan kode etik profesi keguruan
4. Etos kerja dan profesionalisme guru PAI
5. Kode etik guru Indonesia

### **SOAL TES FORMATIF**

1. Terdapat beberapa slogan yang dijadikan landasan etika kerja para guru PAI dalam melaksanakan tugasnya, kecuali
  - a. Menjadi guru adalah ibadah
  - b. Menjadi guru adalah berkah
  - c. Menjadi guru adalah amanah
  - d. Menjadi Guru adalah Pilihan Kerja**
  - e. Menjadi guru adalah Pengabdian
2. Sistem Peraturan atau perangkat Prinsip-Prinsip keprilakuan yang telah diterima oleh kelompok orang-orang keprofesian adalah pengertian dari
  - a. Kode Etik**
  - b. Profesionalisme dalam bekerja
  - c. Syarat Profesional
  - d. Etos Kerja
  - e. Syarat Profesi
3. Dalam UU SIKDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 42 dinyatakan bahwa setiap Tenaga kependidikan Berkewajiban, kecuali.
  - a. Menciptakan Suasana Pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis
  - b. Mempunyai komitmen secara Profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
  - c. Memberi teladan dan menega nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan
  - d. Meningkatkan Kualitas Personal**
  - e. Menjunjung Tinggi Profesionalitas
4. Hasil Seminar UNESCO/ILO pada Tanggal 5 Oktober 1988 tentang Status Guru Merekomendasikan Tentang .....
  - a. Status Guru sebagai tenaga Profesional harus mewujudkan kinerjanya di atas landasan etika Profesional serta mendapat perlindungan Profesional
  - b. Prinsip-Prinsip Profesi Guru
  - c. Persyaratan Menjadi tenaga yang Profesionalitas
  - d. Status Guru sebagai tenaga Profesionalitas Wajib Menjunjung tinggi Kode Etik**
  - e. Tugas dan Fungsi, serta Kedudukan Guru sebagai tenaga Profesional
5. Preambul sebagai pernyataan prinsip dasar terhadap posisi, tugas dan tanggung jawab Guru dan Pernyataan-pernyataan Berupa Rujukan Teknis Operasional merupakan .....
  - a. Batas-Batas Kode Etik
  - b. Landasan dan kaidah-kaidah Kode etik
  - c. Lingkup isi Kode Etik
  - d. Persyaratan dan Prinsip Dasar Kode Etik**
  - e. Ruang Lingkup Kode etik

---

**Kunci Jawaban K-3: d, a, d, d, dan c**

#### **KB-4 Pengembangan Profesionalisme Guru PAI**

1. Menjelaskan model pengembangan profesionalisme guru PAI
2. Menjelaskan strategi peningkatan profesionalitas guru PAI
3. Menjelaskan konsep pengembangan keprofesian berkelanjutan guru PAI

#### **SOAL TES FORMATIF**

1. Pengembangan profesionalitas guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian, pendapat tersebut dikemukakan oleh
  - a. M Surya
  - b. Danim
  - c. Sugiyono
  - d. E Mulyasa
  - e. Syafrudin
2. PMA No 38 tahun 2008 melahirkan konsep.....
  - a. kode Etik Guru Agama
  - b. Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis KKG/MGMP
  - c. Persyaratan Menjadi Guru Agama
  - d. Kompetensi Guru Agama
  - e. Kualifikasi Akademik Calon Guru
3. Profesionalitas dapat dikembangkan dengan mendinamiskan tiga pilar utama karakter yaitu;
  - a. Peningkatan Kualitas, Kemauan Kuat, dan selalu bekerja dengan tim
  - b. Keunggulan, kemauan kuat pada profesionalisme, dan etika
  - c. Peningkatan Kualitas, dan Selalu menumbuhkan Etos Kerja
  - d. Selalu melakukan koordinasi dengan tim kerja
  - e. Mengedepankan Kepentingan Umum
4. Melakukan Penilaian terhadap kemajuan hasil belajar dia khir program dan menertibkan sertifikat pelatihan merupakan tugas
  - a. Kepala sekolah
  - b. Wakasek Bidang Kesiswaan
  - c. Guru Mata Pelajaran
  - d. Pelaksana PKB yang dilakukan Pemerintah
  - e. Stakeholder
5. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru (PKB) diperuntukan untuk..., kecuali
  - a. Guru PNS Bertugas di satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh kementerian Agama
  - b. Guru PNS Kementerian Agama PNS yang bertugas di satuan Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah
  - c. Guru Non PNS yang bertugas di satuan pendidikan dalam binaan kementerian agama yang diselenggarakan oleh masyarakat
  - d. Guru Non PNS yang ditugaskan pada Lembaga Pendidikan Non-Formal, seperti Pondok Pesantren
  - e. Semuanya Benar

---

Kunci Jawaban K-4: a, b, b, d, dan e

## 03-02-03 M-9 PENGEMBANGAN PESERTA DIDIK

### KB 1 Perkembangan Fisik Dan Psikomotorik Peserta Didik

1. Definisi perkembangan fisik dan psikomotorik
2. Karakteristik perkembangan fisik dan psikomotorik
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik dan psikomotorik
4. Implikasi perkembangan fisik dan psikomotorik peserta didik
5. Peserta Didik sebagai generasi milenial dalam pembelajaran

### SOAL TES FORMATIF

1. Bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan! Adalah pengertian dari . . .
  - a. **Perkembangan**
  - b. Pertumbuhan
  - c. Perubahan
  - d. Kemampuan motorik
  - e. Keterampilan motorik
2. Kata lain dari Perkembangan fisik adalah . . .
  - a. Perkembangan fungsi Sistem syaraf
  - b. **Pertumbuhan biologis (*biological growth*)**
  - c. Keterampilan motorik kasar
  - d. Keterampilan motorik halus
  - e. Perkembangan fisik-motorik
3. Pada perkembangan peserta didik, perkembangan apa yang memegang peran yang sangat penting sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang?
  - a. Perkembangan kognitif
  - b. Perkembangan sosial
  - c. Perkembangan emosi
  - d. Perkembangan fisik yang optimal
  - e. **Perkembangan fisik-motorik**
4. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik peserta didik, yaitu . . . , *kecuali*
  - a. Keluarga meliputi faktor keturunan maupun faktor lingkungan
  - b. Gizi
  - c. **Latihan perkembangan psikomotorik**
  - d. Status sosial ekonomi
  - e. Gangguan emosional
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik, baik yang menghambat dan mendukung peningkatan potensi kemampuan psikomotorik peserta didik, yaitu ... *kecuali*
  - a. Faktor pola asuh orang tua
  - b. Gen dari orang tua
  - c. Pengaruh lingkungan
  - d. **Implikasi Perkembangan Fisik**
  - e. Interior ruang belajar

---

Kunci Jawaban K-1: a, b, e, c, dan d

## KB 2 Perkembangan Kognitif Peserta Didik

1. Definisi perkembangan kognitif peserta didik
2. Karakteristik kemampuan proses dan ketrampilan kognitif peserta didik
3. Komponen ketrampilan kognitif peserta didik
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik
5. Implikasi perkembangan kognitif peserta didik dalam pembelajaran

### SOAL TES FORMATIF

1. Menurut Piaget bahwa perkembangan kognitif seorang anak terjadi secara bertahap yaitu . . . *kecuali*
  - a. Tahap sensorimotorik (0-2 tahun)
  - b. Tahap praoperasional (2-4 tahun)
  - c. Tahap operasional konkrit (7-11 tahun)
  - d. Tahap Perkembangan Fisik (15-18 tahun)
  - e. Tahap operasional formal (11-15 tahun)
2. Inti dari pendekatan pemrosesan informasi adalah . . .
  - a. Proses memori dan proses berpikir
  - b. Konsep tentang kemampuan kognitif
  - c. Persepsi
  - d. Proses fisiologis
  - e. Proses psikologik
3. Terdapat beragam kecenderungan kemampuan keterampilan kognitif peserta didik, yakni . . .
  - a. Metakognitif
  - b. Strategi kognitif
  - c. Persepsi kognitif
  - d. Gaya kognitif
  - e. Pemikiran kritis
4. Pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerja, merupakan pengertian dari . . .
  - a. Metakognitif
  - b. Strategi kognitif
  - c. Persepsi kognitif
  - d. Gaya kognitif
  - e. Pemikiran kritis
5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Peserta Didik, adalah . . .
  - a. Faktor kematangan tiap organ (fisik maupun psikis)
  - b. Faktor keterbukaan
  - c. Faktor minat dan bakat
  - d. Faktor hereditas
  - e. Faktor kebebasan

---

Kunci Jawaban K-1: d, a, c, a, dan d

### KB 3 Perkembangan Emosi, Sosial, Dan Spiritual Peserta Didik

1. Menelaah definisi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik
2. Menguraikan karakteristik perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik
3. Mendeteksi faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik
4. Menganalisis implikasi perkembangan emosi, sosial, dan spiritual peserta didik dalam pembelajaran

#### SOAL TES FORMATIF

1. Fungsi emosi terhadap perkembangan anak antara lain . . .
  - a. Perkembangan sosial
  - b. Perkembangan emosional
  - c. Mempengaruhi kepribadian
  - d. Merupakan bentuk komunikasi**
  - e. Penyesuaian diri anak
2. Gabungan lima komponen (elicitors, receptors, state, expression, experience), yang kemudian dibagi dalam tiga variable, merupakan pengertian dari . . .
  - a. Emosi**
  - b. Sosial
  - c. Spiritual
  - d. Pendidikan
  - e. Persepsi
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak, yakni: . . .
  - a. Belajar dengan cara meniru
  - b. Pelatihan (*training*)
  - c. Konflik-konflik dalam proses perkembangan**
  - d. Kesadaran kognitifnya
  - e. Perkembangan emosi
4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial, yaitu . . .
  - a. Status anak dalam keluarga
  - b. Faktor individu**
  - c. Keutuhan keluarga
  - d. Sikap dan kebiasaan orang tua
  - e. Perkembangan anak
5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Spiritual, yakni . . . kecuali
  - a. Aspek psikologis,
  - b. Aspek sosial
  - c. Aspek budaya
  - d. Aspek fisik kebendaan
  - e. Aspek moral**

---

Kunci Jawaban KB 3: d, a, c, b, dan e

#### KB 4 Karakteristik Pembelajaran Pai Abad 21

1. Menelaah definisi globalisasi dan kesadaran global
2. Menguraikan pentingnya kesadaran global bagi guru pada abad 21
3. Mengidentifikasi ketrampilan global guru abad 21
4. Menguraikan pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
5. Menganalisis pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran

#### SOAL TES FORMATIF

1. Ciri-ciri globalisasi antara lain: . . . *kecuali*
  - a. Globalisasi perlu didukung oleh kecepatan informasi, kecanggihan teknologi
  - b. Globalisasi telah melampaui batas tradisional geopolitik
  - c. **Globalisasi adalah proses penduniaan**
  - d. Adanya saling ketergantungan antarnegara
  - e. Pendidikan merupakan bagian dari globalisasi.
2. Pendidikan Global memiliki berbagai tujuan diantaranya adalah . . .
  - a. Mata pelajaran harus menyajikan informasi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan terlibat dalam pencatatan kebijakan publik.
  - b. Pendidikan global menawarkan suatu makna bahwa kita hidup di dalam masyarakat manusia, suatu perkampungan global
  - c. Guru harus mampu menangkap *trend* (kecenderungan) globalisasi yang demikian hebat.
  - d. **Pendidikan global memberikan pengalaman yang mengurangi rasa kedaerahan dan kesukuan.**
  - e. Keterampilan ini merupakan ketrampilan fundamental pada pembelajaran di abad ke-21.
3. Pada Abad-21 harus memiliki keterampilan yang mencakup . . . *kecuali*
  - a. Literasi Media Informasi, Komunikasi, dan Teknologi.
  - b. **Memberikan penjelasan secara sederhana**
  - c. Komunikasi dan Kolaborasi;
  - d. Kemampuan Menyelesaikan Masalah;
  - e. Keterampilan Berpikir Kritis;
4. Kemampuan yang dapat dikembangkan guru untuk menunjukkan potensinya terkait tugas dan perannya di era digital yaitu:
  - a. **Interactive Instruction (Pembelajaran Interaktif)**
  - b. *drill* dan praktik *skill* (keterampilan)
  - c. *National Educational Technology Standards for Teacher/NETS-T*
  - d. International Society for Technology
  - e. Komunitas web
5. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) terdiri dari beberapa langkah yaitu: . . . *kecuali*
  - a. **Kemampuan komunikasi yang baik**
  - b. Menganalisis masalah
  - c. Merumuskan hipotesis
  - d. Pengujian hipotesis
  - e. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah

---

Kunci Jawaban KB 4: c, d, b, a, dan a

## 03-02-04 M-10 TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

### KB-1 Teori Belajar Behavioristik Dan Kognitif Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran

1. Menjelaskan perbedaan konsep belajar menurut teori Behavioristik dan Kognitif.
2. Menjelaskan aplikasi teori Behavioristik dalam Pembelajaran
3. Menjelaskan teori kognitif dalam kegiatan pembelajaran.

#### SOAL TES FORMATIF

1. Dalam hal belajar antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya, berpikirnya berbeda atau tidak sama. Hal ini dikemukakan dalam teori ... a. Behavioristik
  - a. Conditioning
  - b. Konstruktivisme
  - c. Kognitif
  - d. Afektivisme
2. Pembelajaran akan baik dan kreatif, jika guru memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh dalam pengalamannya. Pernyataan ini termasuk dalam teori..
  - a. Behavioristik
  - b. Konstruktif
  - c. Afektif
  - d. Kognitif
  - e. Sosial
3. Sebuah Teori Belajar secara filosofis tentang perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalamannya merupakan teori belajar..
  - a. Behaviourisme
  - b. Kognitifisme
  - c. Konstruktivisme
  - d. Afektivisme
  - e. Connectionisme
4. Munculnya perilaku peserta didik semakin kuat bila diberikan penguatan reward sehingga peserta didik mempertahankan prestasinya. Sebaliknya pemberian stimulus yang tidak menyenangkan pada peserta didik yang jelek perlu dilakukan lebih giat lagi. Pernyataan ini dikemukakan dalam teori belajar...
  - a. Behavioristik
  - b. Humanistik
  - c. Sibernetik
  - d. Konstruktif
  - e. Kognitif
5. Tinjauan kognitifisme berpendapat bahwa perilaku peserta didik itu ditentukan oleh persepsi peserta didik itu sendiri yang dipengaruhi oleh...
  - a. Cara belajarnya
  - b. Pengalaman
  - c. Lingkungannya
  - d. Macam- macam penguatan
  - e. Keluarganya.

---

Kunci Jawaban KB 1. : d, d, a, a dan b.



## KB-2 Konsep Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

1. Dapat menjelaskan karakteristik kurikulum 2013
2. Dapat menjelaskan hubungan antara KI-KD Indikator dan tujuan pembelajaran
3. Dapat menjelaskan poin- poin perubahan kurikulum 2013.
4. Dapat menjelaskan beberapa strategi menata kelas yang aktif dan dinamis.

### SOAL TES FORMATIF

1. Setting kelas berdampak negatif terhadap kesenjangan psikologis hingga menjadikan peserta didik merasa minder, takut dan tertutup dengan temannya, merupakan formasi :  
**a. Kelas Tradisional b. Susunan Hebron**  
c. Kelas lingkaran  
d. Kelas huruf U  
e. Kelas Variatif
2. Konsep yang membedakan dari kurikulum 13 dengan kurikulum sebelumnya, seperti KBK 2004 dan KTSP 2006 yaitu dalam Implementasi pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan saintifik lima langkah yaitu:  
a. Mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi;  
b. Mengamati, menanyakan, mencoba, menalar dan menyajikan;  
c. Menerima, menghargai, menjalankan, menghayati dan mengamalkan;  
**d. mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.**  
e. Mengingat, menanya, mencoba, menerima dan menalar.
3. Pola pikir perumusan kurikulum dengan konsep yaitu SKL diturunkan dari kebutuhan, Standar Isi diturunkan dari SKL melalui KI yang bebas mapel, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai dan semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti adalah rumusan:  
a. KBK 2004  
b. KTSP 2006  
**c. K 13**  
d. CBSA  
e. KMB
4. Perumusan Langkah- langkah yang harus dilakukan secara umum dalam penyusunan kisi-kisi adalah ...  
**a. KD, Materi, Indikator, soal b. KI, KD, Indikator, soal**  
c. KI, SKL, Materi, Soal  
d. KD, KI, Materi, Soal  
e. SKL, KI, Indikator, Soal
5. Tujuan pembelajaran yang menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai peserta dikuasai dengan kompetensinya dimuat dalam..  
a. Silabus  
**b. RPP**  
c. SKL  
d. KD  
e. Indikator

---

Kunci Jawaban KB 2 : a, d, c, a dan b

### KB-3 Model- Model dan Metode Pembelajaran dalam K 13.

1. Membedakan model model Pembelajaran K13
2. Menjelaskan Metode2 pembelajaran K 13
3. Menjelaskan pendekatan *teknologikal, pedagigikal, and content Knowledge* (TPACK)

#### SOAL TES FORMATIF

1. Pembelajaran dimulai dengan tanya jawab lisan dengan ramah, terbuka, negosiasi terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik hingga akan terasa mampaat dari materi yang disajikan, kemudian muncul dunia pikiran siswa menjadi konkrit, nyaman, menyenangkan dan suasana menjadi kondisi adalah model Pembelajaran...
  - a. Koperatif
  - b. Kontekstual**
  - c. Realistik
  - d. Discovery
  - e. Penemuan
2. Melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan model...
  - a. Kontekstual
  - b. Discovery
  - c. Inquiry
  - d. Berbasis Masalah**
  - e. Berbasis Proyek
3. Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik untuk membuat peta konsep dan kemudian mencari solusi atas permasalahan adalah metode pembelajaran...
  - a. Jigsaw
  - b. *Cooperation*
  - c. *Picture and picture*
  - d. *Mind Mapping*
  - e. *Number heady Together*
4. Pembelajaran dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan masing- masing anggota kelompok sebagai pakar untuk membahas sesuatu berdasarkan kebenarannya adalah metode...
  - a. Jigsaw**
  - b. Koperatif
  - c. *Mind Mapping*
  - d. *Picture and picture*
  - e. *Number ready Together*
5. Bahwa seorang guru tidak hanya harus mengetahui content atau materi saja, tetapi guru juga mampu pedagogik dalam menciptakan pembelajaran . Pernyataan ini dikemukakan oleh..
  - a. Shulman**
  - b. Hurrel
  - c. Kohler
  - d. Turnuklu
  - e. Mishra

---

Kunci Jawaban KB 3: b, d, d, a dan a

#### **KB-4 Teori Belajar Humanistik, Konstruktivistik dan Teori Belajar sosial serta penerapannya dalam pembelajaran:**

1. Menjelaskan aplikasi humanistik
2. Menjelaskan aplikasi Konstruktivistik
3. Menjelaskan aplikasi teori belajar sosial

#### **SOAL TES FORMATIF**

1. Proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri dan realisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal. Proses belajar dikatakan berhasil, jika peserta didik telah memahami dirinya dan lingkungannya. Pernyataan ini dikemukakan oleh:
  - a. Carl. R. Rogers
  - b. Arthur Combo
  - c. Abraham Maslow**
  - d. Christensen
  - e. Juergen Hobermas
2. Guru memotivasi untuk berpikir kritis, memaknai pembelajaran secara mandiri, mengembangkan kesanggupan berinisiatif, mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkannya dan menegosiasikan kepada siswa untuk maju merupakan aplikasi dari teori belajar:
  - a. Konstruktivistik
  - b. Humanistik**
  - c. Sosial
  - d. ehaviristik
  - e. Kognitif
3. Sebuah Teori Belajar secara filosofis bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia tahap demi tahap yang hasilnya diperluas melalui konten yang terbatas merupakan teori....
  - a. Konstruktivisme**
  - b. Behaviorisme
  - c. Kognitifisme
  - d. Afektivisme
  - e. Sosialisme
4. Guru harus membantu peserta didik menginterpelasi dan menginformasikan informasi baru yang akan membentuk struktur kognitif baru peserta didik adalah aplikasi teori belajar ...
  - a. Kognitifistik
  - b. Konstruktivistik**
  - c. Behaviristik
  - d. Afektistik
  - e. Sosialism
5. Kegiatan Belajar agar guru menampilkan tokoh teladan, memilih modeling tokoh yang ditiru, melakukan observasi, mengamati orang lain daripada dirinya dan mengamati model modelnya yang terus diperkuat merupakan aplikasi teori belajar...
  - a. Kognitifistik
  - b. Sosial**
  - c. Behavioristik
  - d. Konstruktivistik
  - e. Afektistik

---

**Kunci Jawaban KB 4: c, b, a, b dan b**

# HASIL TES FORMATIF

Tabel 3.4.4 Nilai Tes Formatif Pendalaman Materi Pedagogi

No	Nama Mahasiswa	Capaian Nilai Kumulatif Tes Formatif					Rerata
		M-7	M-8	M-9	M-10	Total	
1	Veni Atsari Zahiri	65	95	100	100	360	90.00
2	Nurlatipah	75	90	100	100	365	91.25
3	Ayu Mustikawati,	70	95	100	100	365	91.25
4	Ari Nopiana	60	80	100	100	340	85.00
5	Aziz Muslim	60	95	100	100	355	88.75
6	Novi Affatul Maidah	70	95	100	100	365	91.25
7	Dadan Syarif Hidayatulloh	70	95	100	100	365	91.25
8	Didin Wahyudin	80	90	100	100	370	92.50
9	Arip Hidayatulloh	70	95	95	100	360	90.00
10	Febry Budianto	25	85	90	95	295	73.75
11	Nendah Munawaroh	60	85	100	100	345	86.25
12	Saep Agus Nanto	65	95	100	100	360	90.00
13	Asep Saepul Milah	55	85	95	100	335	83.75
14	Ita Puspitasari	65	90	100	100	355	88.75
15	Afifah Fauziah	60	95	100	100	355	88.75
16	Kholid Nurul Alam	50	85	100	100	335	83.75
17	Tatan Wildanullah	70	95	100	100	365	91.25
18	Windiyantika	70	80	95	100	345	86.25
29	Dudu Sukaedi	60	90	100	95	345	86.25
20	Alawi Asro	50	95	100	100	345	86.25
21	Fitriah Nurazizah	70	95	100	100	365	91.25
22	Dilah Nur Fadilah	45	95	100	100	340	85.00
	<b>Total</b>	<b>1365</b>	<b>2000</b>	<b>2175</b>	<b>2190</b>	<b>7730</b>	<b>1,932.50</b>
	<b>Rerata</b>	<b>65.00</b>	<b>95.24</b>	<b>98.84</b>	<b>99.55</b>	<b>368.10</b>	<b>92.02</b>

# EVALUASI PELAPORAN KINERJA



A. Rusdiana, Dr. H., MM.

[Lihat Profil](#)

Dosen



## Rekapitulasi

Data Dosen

LAPORAN



Modul

4<sub>Modul</sub>



Kelas

4<sub>Kelas</sub>



Resume

192<sub>Tugas</sub>



Diskusi

266<sub>Tema</sub>



Tes

7862<sub>Quiz</sub>



Online

49.51<sub>Jam</sub>

## Rekapitulasi Nilai Daring

Data Nilai

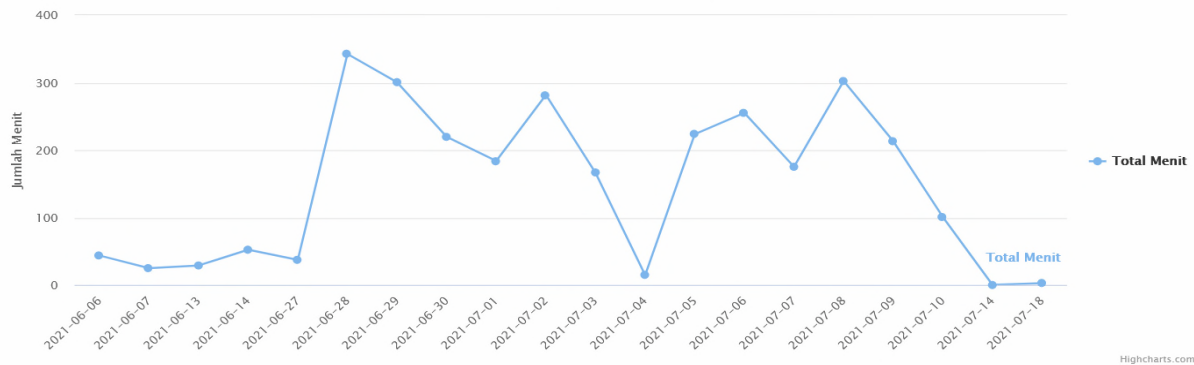
PENGEMBANGAN PROFESI GURU

Fiqih - Kelas A

FILTER

LAPORAN

Rekapitulasi Jam Online Perhari (satuan menit)



## KONTRAK KULIAH

No	Kelas	Modul	Tanggal
1	Fiqih - Kelas A	EVALUASI PEMBELAJARAN	28 Jun 2021 - 30 Jun 2021
2	Fiqih - Kelas A	PENGEMBANGAN PROFESI GURU	01 Jul 2021 - 03 Jul 2021
3	Fiqih - Kelas A	PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	05 Jul 2021 - 07 Jul 2021
4	Fiqih - Kelas A	TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	08 Jul 2021 - 10 Jul 2021

## TUGAS RESUME MODUL

Modul	Rombel	Tema	Status	Penilaian
<b>MODUL - PENGEMBANGAN PROFESI GURU</b>				
PENGEMBANGAN PROFESI GURU	Fiqih - Kelas A	KB 1	22 / 22 ✓	<a href="#">INPUT NILAI</a>
PENGEMBANGAN PROFESI GURU	Fiqih - Kelas A	KB 2	22 / 22 ✓	<a href="#">INPUT NILAI</a>
PENGEMBANGAN PROFESI GURU	Fiqih - Kelas A	KB 3	22 / 22 ✓	<a href="#">INPUT NILAI</a>
PENGEMBANGAN PROFESI GURU	Fiqih - Kelas A	KB 4	22 / 22 ✓	<a href="#">INPUT NILAI</a>
<b>MODUL - TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN</b>				
TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	Fiqih - Kelas A	KB 1	22 / 22 ✓	<a href="#">INPUT NILAI</a>
TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	Fiqih - Kelas A	KB 2	22 / 22 ✓	<a href="#">INPUT NILAI</a>
TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	Fiqih - Kelas A	KB 3	22 / 22 ✓	<a href="#">INPUT NILAI</a>
TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	Fiqih - Kelas A	KB 4	22 / 22 ✓	<a href="#">INPUT NILAI</a>
<b>MODUL - EVALUASI PEMBELAJARAN</b>				
EVALUASI PEMBELAJARAN	Fiqih - Kelas A	KB 1	22 / 22 ✓	<a href="#">INPUT NILAI</a>
EVALUASI PEMBELAJARAN	Fiqih - Kelas A	KB 2	22 / 22 ✓	<a href="#">INPUT NILAI</a>
EVALUASI PEMBELAJARAN	Fiqih - Kelas A	KB 3	22 / 22 ✓	<a href="#">INPUT NILAI</a>
EVALUASI PEMBELAJARAN	Fiqih - Kelas A	KB 4	22 / 22 ✓	<a href="#">INPUT NILAI</a>
<b>MODUL - PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK</b>				
PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	Fiqih - Kelas A	KB 1	22 / 22 ✓	<a href="#">INPUT NILAI</a>
PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	Fiqih - Kelas A	KB 2	22 / 22 ✓	<a href="#">INPUT NILAI</a>
PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	Fiqih - Kelas A	KB 3	22 / 22 ✓	<a href="#">INPUT NILAI</a>
PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	Fiqih - Kelas A	KB 4	22 / 22 ✓	<a href="#">INPUT NILAI</a>

## NILAI RESUME MODUL

Tabel 3.4.1 Nilai Kumulatif Resume Dan Refleksi Modul

No	Nama Mahasiswa	Capaian Nilai Kumulatif Resume Modul					Rerata
		M-7	M-8	M-9	M-10	Total	
1	Veni Atsari Zahiri	83	71	75	75	304	76.00
2	Nurlatipah	85	70	73	71	299	74.75
3	Ayu Mustikawati,	81	73	70	73	297	74.25
4	Ari Nopiana	84	71	71	71	297	74.25
5	Aziz Muslim	81	70	71	71	293	73.25
6	Novi Afifatul Maidah	86	70	74	74	304	76.00
7	Dadan Syarif Hidayatulloh	84	70	74	76	304	76.00
8	Didin Wahyudin	84	70	76	78	308	77.00
9	Arip Hidayatulloh	84	70	75	79	308	77.00
10	Febry Budianto	84	70	70	71	295	73.75
11	Nendah Munawaroh	86	70	75	74	305	76.25
12	Saep Agus Nanto	83	70	75	74	302	75.50
13	Asep Saepul Milah	88	70	70	73	301	75.25
14	Ita Puspitasari	80	76	74	78	308	77.00
15	Afifah Fauziah	83	70	74	73	300	75.00
16	Kholid Nurul Alam	85	73	70	71	299	74.75
17	Tatan Wildanullah	81	70	74	71	296	74.00
18	Windyantika	85	70	73	75	303	75.75
29	Dudu Sukaedi	83	70	70	65	288	72.00
20	Alawi Asro	81	71	73	74	299	74.75
21	Fitriah Nurazizah	83	71	75	73	302	75.50
22	Dilah Nur Fadilah	89	71	71	73	304	76.00
	<b>Total</b>	<b>1843</b>	<b>1557</b>	<b>1603</b>	<b>1613</b>	<b>6616</b>	<b>1654.00</b>
	<b>Rerata</b>	<b>83.77</b>	<b>70.77</b>	<b>72.86</b>	<b>73.32</b>	<b>300.73</b>	<b>75.18</b>

## PENGELOLAAN DISKUSI

Pengelolaan Diskusi

No	Kelas	Modul	Tanggal	Aksi
1	Fiqih - Kelas A	EVALUASI PEMBELAJARAN	28 Jun 2021 - 30 Jun 2021	KELOLA
2	Fiqih - Kelas A	PENGEMBANGAN PROFESI GURU	01 Jul 2021 - 03 Jul 2021	KELOLA
3	Fiqih - Kelas A	PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	05 Jul 2021 - 07 Jul 2021	KELOLA
4	Fiqih - Kelas A	TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	08 Jul 2021 - 10 Jul 2021	KELOLA

## NILAI DISKUSI

Tabel 3.4.2 Nilai Kumulatif Diskusi/Responsi Jurnal

No	Nama Mahasiswa	Capaian Nilai Kumulatif Diskusi					Rerata
		M-7	M-8	M-9	M-10	Total	
1	Veni Atsari Zahiri	79	70	75	63	287	71.75
2	Nurlatipah	78	71	75	71	295	3.75
3	Ayu Mustikawati,	80	71	76	63	290	72.50
4	Ari Nopiana	79	70	71	63	283	70.75
5	Aziz Muslim	79	70	73	70	292	73.00
6	Novi Afifatul Maidah	79	70	76	71	296	74.00
7	Dadan Syarif Hidayatulloh	76	70	75	72	293	73.25
8	Didin Wahyudin	76	70	73	73	292	73.00
9	Arip Hidayatulloh	75	70	71	66	282	70.50
10	Febry Budianto	78	70	71	66	285	71.25
11	Nendah Munawaroh	78	73	77	71	299	74.75
12	Saep Agus Nanto	76	70	71	63	280	70.00
13	Asep Saepul Milah	80	70	75	64	289	72.25
14	Ita Puspitasari	83	83	78	73	317	79.25
15	Afifah Fauziah	78	70	75	71	294	73.50
16	Kholid Nurul Alam	76	72	74	67	289	72.25
17	Tatan Wildanullah	78	71	73	68	290	72.50
18	Windiyantika	79	71	74	71	295	73.75
29	Dudu Sukaedi	75	70	73	63	281	70.25
20	Alawi Asro	79	71	74	63	287	71.75
21	Fitriah Nurazizah	76	72	75	72	295	73.75
22	Dilah Nur Fadilah	80	71	73	66	290	72.50
	<b>Total</b>	<b>1717</b>	<b>1566</b>	<b>1628</b>	<b>1490</b>	<b>6401</b>	<b>1,600</b>
	<b>Rerata</b>	<b>78.05</b>	<b>71.18</b>	<b>74.00</b>	<b>67.73</b>	<b>290.95</b>	<b>72.74</b>



## TES FORMATIF

No	Modul	Judul Tes	Durasi (menit)	Soal	Jumlah Soal
1	TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	M 10 KB 4	10	INPUT	5
2	TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	M 10 KB 3	10	INPUT	5
3	TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	M 10 KB 2	10	INPUT	5
4	TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	M 10 KB 1	10	INPUT	5
5	PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	M 9 KB-4	10	INPUT	5
6	PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	M 9 KB-3	10	INPUT	5
7	PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	M 9 KB-2	10	INPUT	5
8	PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	M 9 KB-1	10	INPUT	5
9	PENGEMBANGAN PROFESI GURU	M 8 KB 3	10	INPUT	5
10	PENGEMBANGAN PROFESI GURU	M 8 KB 4	10	INPUT	5
11	PENGEMBANGAN PROFESI GURU	M 8 KB-2	10	INPUT	5
12	PENGEMBANGAN PROFESI GURU	M 8 KB-1	10	INPUT	5
13	EVALUASI PEMBELAJARAN	M7 KB-4	10	INPUT	5
14	EVALUASI PEMBELAJARAN	M 1 KB 1	10	INPUT	5
15	EVALUASI PEMBELAJARAN	M1 KB 2	10	INPUT	5
16	EVALUASI PEMBELAJARAN	M7 KB-3	10	INPUT	5

## HASIL TES FORMATIF

Tabel 3.4.3 Nilai Kumulatif Diskusi/Responsi Jurnal

No	Nama Mahasiswa	Capaian Nilai Kumulatif Tes Formatif					Rerata
		M-7	M-8	M-9	M-10	Total	
1	Veni Atsari Zahiri	65	95	100	100	360	90.00
2	Nurlatipah	75	90	100	100	365	91.25
3	Ayu Mustikawati,	70	95	100	100	365	91.25
4	Ari Nopiana	60	80	100	100	340	85.00
5	Aziz Muslim	60	95	100	100	355	88.75
6	Novi Afifatul Maidah	70	95	100	100	365	91.25
7	Dadan Syarif Hidayatulloh	70	95	100	100	365	91.25
8	Didin Wahyudin	80	90	100	100	370	92.50
9	Arip Hidayatulloh	70	95	95	100	360	90.00
10	Febry Budianto	25	85	90	95	295	73.75
11	Nendah Munawaroh	60	85	100	100	345	86.25
12	Saep Agus Nanto	65	95	100	100	360	90.00
13	Asep Saepul Milah	55	85	95	100	335	83.75
14	Ita Puspitasari	65	90	100	100	355	88.75
15	Afifah Fauziah	60	95	100	100	355	88.75
16	Kholid Nurul Alam	50	85	100	100	335	83.75
17	Tatan Wildanullah	70	95	100	100	365	91.25
18	Windiyantika	70	80	95	100	345	86.25
29	Dudu Sukaedi	60	90	100	95	345	86.25
20	Alawi Asro	50	95	100	100	345	86.25
21	Fitriah Nurazizah	70	95	100	100	365	91.25
22	Dilah Nur Fadilah	45	95	100	100	340	85.00
	<b>Total</b>	<b>1365</b>	<b>2000</b>	<b>2175</b>	<b>2190</b>	<b>7730</b>	<b>1,932.50</b>
	<b>Rerata</b>	<b>65.00</b>	<b>95.24</b>	<b>98.86</b>	<b>99.55</b>	<b>368.10</b>	<b>92.02</b>

## VIDEO CONFERENCE

No	Judul	Kode	Kelas	Waktu Mulai	Waktu Selesai
1	REFLEKSI DAN PENGUATAN MATERI TBPB M-X	daring_ppg_9800Boss	Fiqih - Kelas A	2021-07-10 16:00:00 WIB	2021-07-10 18:00:00 WIB
2	Refleksi dan Penguatan Materi	daring_ppg_4582C1gd	Fiqih - Kelas A	2021-07-09 16:30:00 WIB	2021-07-09 18:00:00 WIB
3	Rerleksi dan Penuatan Materi Modul 10 KB-1-2	daring_ppg_45257gnj	Fiqih - Kelas A	2021-07-08 17:00:00 WIB	2021-07-08 18:00:00 WIB
4	Rerleksi dan Penuatan Materi Modul 9 pembekalan modul 10	daring_ppg_3041d8lf	Fiqih - Kelas A	2021-07-07 16:30:00 WIB	2021-07-07 18:00:00 WIB
5	Rerleksi dan Penuatan Materi Modul 9 KB-3-4	daring_ppg_9114lt6o	Fiqih - Kelas A	2021-07-06 17:00:00 WIB	2021-07-06 18:00:00 WIB
6	REFLEKSI AHIR MODUL 9 KB-1 dan 2	daring_ppg_9239XPed	Fiqih - Kelas A	2021-07-05 17:30:00 WIB	2021-07-05 18:00:00 WIB
7	REFLEKSI AHIR MODUL 8 DAN PENYIAPAN BELAJAR MODUL 9	daring_ppg_8495L8d1	Fiqih - Kelas A	2021-07-03 15:30:00 WIB	2021-07-03 18:00:00 WIB
8	Refleksi Penguatan Materi pengeb Profesi Guru	daring_ppg_7403eXew	Fiqih - Kelas A	2021-07-02 17:00:00 WIB	2021-07-02 18:00:00 WIB
9	REFLEKSI DAN PENGUATAN MATERI PROFESI GURU	daring_ppg_2723HZBf	Fiqih - Kelas A	2021-07-01 17:00:00 WIB	2021-07-01 18:00:00 WIB
10	Refleksi selesai Modul 7 Evaluasi Pembelajaran	daring_ppg_2168YzR5	Fiqih - Kelas A	2021-06-30 15:00:00 WIB	2021-06-30 16:00:00 WIB
11	Penguatan Materi Evaluasi Pembelajaran KB-3 dan KB-4	daring_ppg_6337N4Be	Fiqih - Kelas A	2021-06-29 14:00:00 WIB	2021-06-29 15:00:00 WIB
12	Penguatan materi	daring_ppg_9072XQW5	Fiqih - Kelas A	2021-06-28 14:15:00 WIB	2021-06-28 15:15:00 WIB

## OUTPUT CAPAIAN KINERJA PENDALAMAN MATERI PEDAGOGI

**Tabel 3.4.1 Nilai Kumulatif Pretes**

No	Nama Mahasiswa	Capaian Nilai Kumulatif Resume Modul					Rerata
		M-7	M-8	M-9	M-10	Total	
1	Veni Atsari Zahiri	92	92	83	92	359	89.75
2	Nurlatipah	100	92	83	100	375	93.75
3	Ayu Mustikawati,	100	100	25	100	325	81.25
4	Ari Nopiana	58	92	75	92	317	79.25
5	Aziz Muslim	100	100	83	100	383	95.75
6	Novi Afifatul Maidah	100	92	92	100	384	96.00
7	Dadan Syarif Hidayatulloh	92	92	100	100	384	96.00
8	Didin Wahyudin	92	92	92	100	376	94.00
9	Arip Hidayatuloh	100	83	83	100	366	91.50
10	Febry Budianto	92	83	92	92	359	89.75
11	Nendah Munawaroh	100	83	83	100	366	91.50
12	Saep Agus Nanto	100	92	75	100	367	91.75
13	Asep Saepul Milah	58	50	75	100	283	70.75
14	Ita Puspitasari	50	100	100	100	350	87.50
15	Afifah Fauziah	100	100	100	100	400	100.00
16	Kholid Nurul Alam	42	100	100	100	342	85.50
17	Tatan Wildanullah	92	100	92	100	384	96.00
18	Windiyantika	100	83	83	100	366	91.50
29	Dudu Sukaedi	83	83	75	83	324	81.00
20	Alawi Asro	25	100	33	100	258	64.50
21	Fitriah Nurazizah	100	83	92	100	375	93.75
22	Dilah Nur Fadilah	83	83	100	100	366	91.50
	<b>Total</b>	<b>1859</b>	<b>1975</b>	<b>1816</b>	<b>2159</b>	<b>7809</b>	<b>1952.25</b>
	<b>Rerata</b>	<b>84.50</b>	<b>9.77</b>	<b>82.55</b>	<b>98.14</b>	<b>354.95</b>	<b>88.74</b>

**Tabel 3.4.2 Nilai Kumulatif Resume Dan Refleksi Modul**

No	Nama Mahasiswa	Capaian Nilai Kumulatif Resume Modul					Rerata
		M-7	M-8	M-9	M-10	Total	
1	Veni Atsari Zahiri	83	71	75	75	304	76.00
2	Nurlatipah	85	70	73	71	299	74.75
3	Ayu Mustikawati,	81	73	70	73	297	74.25
4	Ari Nopiana	84	71	71	71	297	74.25
5	Aziz Muslim	81	70	71	71	293	73.25
6	Novi Afifatul Maidah	86	70	74	74	304	76.00
7	Dadan Syarif Hidayatulloh	84	70	74	76	304	76.00
8	Didin Wahyudin	84	70	76	78	308	77.00
9	Arip Hidayatuloh	84	70	75	79	308	77.00
10	Febry Budianto	84	70	70	71	295	73.75
11	Nendah Munawaroh	86	70	75	74	305	76.25
12	Saep Agus Nanto	83	70	75	74	302	75.50
13	Asep Saepul Milah	88	70	70	73	301	75.25
14	Ita Puspitasari	80	76	74	78	308	77.00
15	Afifah Fauziah	83	70	74	73	300	75.00
16	Kholid Nurul Alam	85	73	70	71	299	74.75
17	Tatan Wildanullah	81	70	74	71	296	74.00
18	Windiyantika	85	70	73	75	303	75.75
29	Dudu Sukaedi	83	70	70	65	288	72.00
20	Alawi Asro	81	71	73	74	299	74.75
21	Fitriah Nurazizah	83	71	75	73	302	75.50
22	Dilah Nur Fadilah	89	71	71	73	304	76.00
	<b>Total</b>	<b>1843</b>	<b>1557</b>	<b>1603</b>	<b>1613</b>	<b>6616</b>	<b>1654.00</b>
	<b>Rerata</b>	<b>83.77</b>	<b>70.77</b>	<b>72.86</b>	<b>73.32</b>	<b>300.73</b>	<b>75.18</b>

**Tabel 3.4.3 Nilai Kumulatif Diskusi/Responsi Jurnal**

No	Nama Mahasiswa	Capaian Nilai Kumulatif Diskusi					Rerata
		M-7	M-8	M-9	M-10	Total	
1	Veni Atsari Zahiri	79	70	75	63	287	71.75
2	Nurlatipah	78	71	75	71	295	3.75
3	Ayu Mustikawati,	80	71	76	63	290	72.50
4	Ari Nopiana	79	70	71	63	283	70.75
5	Aziz Muslim	79	70	73	70	292	73.00
6	Novi Afifatul Maidah	79	70	76	71	296	74.00
7	Dadan Syarif Hidayatulloh	76	70	75	72	293	73.25
8	Didin Wahyudin	76	70	73	73	292	73.00
9	Arip Hidayatuloh	75	70	71	66	282	70.50
10	Febry Budianto	78	70	71	66	285	71.25
11	Nendah Munawaroh	78	73	77	71	299	74.75
12	Saep Agus Nanto	76	70	71	63	280	70.00
13	Asep Saepul Milah	80	70	75	64	289	72.25
14	Ita Puspitasari	83	83	78	73	317	79.25
15	Afifah Fauziah	78	70	75	71	294	73.50
16	Kholid Nurul Alam	76	72	74	67	289	72.25
17	Tatan Wildanullah	78	71	73	68	290	72.50
18	Windyantika	79	71	74	71	295	73.75
29	Dudu Sukaedi	75	70	73	63	281	70.25
20	Alawi Asro	79	71	74	63	287	71.75
21	Fitriah Nurazizah	76	72	75	72	295	73.75
22	Dilah Nur Fadilah	80	71	73	66	290	72.50
	<b>Total</b>	<b>1717</b>	<b>1566</b>	<b>1628</b>	<b>1490</b>	<b>6401</b>	<b>1,600</b>
	<b>Rerata</b>	<b>78.05</b>	<b>71.18</b>	<b>74.00</b>	<b>67.73</b>	<b>290.95</b>	<b>72.74</b>

**Tabel 3.4.4 Nilai Tes Formatif Pendalaman Materi Pedagogi**

No	Nama Mahasiswa	Capaian Nilai Kumulatif Tes Formatif					Rerata
		M-7	M-8	M-9	M-10	Total	
1	Veni Atsari Zahiri	65	95	100	100	360	90.00
2	Nurlatipah	75	90	100	100	365	91.25
3	Ayu Mustikawati,	70	95	100	100	365	91.25
4	Ari Nopiana	60	80	100	100	340	85.00
5	Aziz Muslim	60	95	100	100	355	88.75
6	Novi Afifatul Maidah	70	95	100	100	365	91.25
7	Dadan Syarif Hidayatulloh	70	95	100	100	365	91.25
8	Didin Wahyudin	80	90	100	100	370	92.50
9	Arip Hidayatuloh	70	95	95	100	360	90.00
10	Febry Budianto	25	85	90	95	295	73.75
11	Nendah Munawaroh	60	85	100	100	345	86.25
12	Saep Agus Nanto	65	95	100	100	360	90.00
13	Asep Saepul Milah	55	85	95	100	335	83.75
14	Ita Puspitasari	65	90	100	100	355	88.75
15	Afifah Fauziah	60	95	100	100	355	88.75
16	Kholid Nurul Alam	50	85	100	100	335	83.75
17	Tatan Wildanullah	70	95	100	100	365	91.25
18	Windyantika	70	80	95	100	345	86.25
29	Dudu Sukaedi	60	90	100	95	345	86.25
20	Alawi Asro	50	95	100	100	345	86.25
21	Fitriah Nurazizah	70	95	100	100	365	91.25
22	Dilah Nur Fadilah	45	95	100	100	340	85.00
	<b>Total</b>	<b>1365</b>	<b>2000</b>	<b>2175</b>	<b>2190</b>	<b>7730</b>	<b>1,932.50</b>
	<b>Rerata</b>	<b>65.00</b>	<b>95.24</b>	<b>98.86</b>	<b>99.55</b>	<b>368.10</b>	<b>92.02</b>

**Tabel 3.4.5 Hasil Penilaian Evaluasi Pembelajaran (M-7)**

Nama Mahasiswa	Pretest	Resume dan Refleksi (30%)					Diskusi (20%)					Tes Formatif (10%)	
		1	2	3	4	R	1	2	3	4	R	Nilai	R
Veni Atsari Zahiri	92	80	80	85	85	83	73	95	70	80	79	80   20   60   100	65
Nurlatipah	100	85	80	85	90	85	70	85	70	85	78	80   60   60   100	75
Ayu Mustikawati,	100	85	80	80	80	81	70	90	75	85	80	60   60   60   100	70
Ari Nopiana	58	90	80	80	85	84	70	90	70	85	79	20   60   80   80	60
Aziz Muslim	100	80	80	80	85	81	70	90	70	85	79	80   60   0   100	60
Novi Afifatul Maidah	100	90	85	85	85	86	70	90	70	85	79	60   60   60   100	70
Dadan Syarif Hidayatulloh	92	85	85	85	80	84	70	80	70	85	76	60   60   60   100	70
Didin Wahyudin	92	80	85	85	85	84	70	85	70	80	76	80   80   80   80	80
Arip Hidayatulloh	100	85	80	85	85	84	65	85	70	80	75	60   60   60   100	70
Febry Budianto	92	80	85	85	85	84	70	90	70	80	78	40   20   20   20	25
Nendah Munawaroh	100	80	90	90	85	86	75	85	70	80	78	60   40   60   80	60
Saep Agus Nanto	100	85	80	80	85	83	70	85	70	80	76	60   60   40   100	65
Asep Saepul Milah	58	90	90	85	85	88	70	90	70	90	80	60   40   60   60	55
Ita Puspitasari	50	80	80	80	80	80	80	80	85	85	83	60   60   40   100	65
Afifah Fauziah	100	80	80	85	85	83	70	85	70	85	78	40   60   40   100	60
Kholid Nurul Alam	42	90	85	80	85	85	70	90	70	75	76	40   60   60   40	50
Tatan Wildanullah	92	85	80	80	80	81	70	85	70	85	78	60   60   60   100	70
Windiyantika	100	85	85	85	85	85	75	86	70	85	79	60   80   60   80	70
Dudu Sukaedi	83	80	80	85	85	83	70	80	70	80	75	40   40   60   100	60
Alawi Asro	25	80	80	85	80	81	70	90	70	85	79	60   40   20   80	50
Fitriah Nurazizah	100	80	90	80	80	83	70	80	70	85	76	80   40   60   100	70
Dilah Nur Fadilah	83	90	90	85	90	89	75	90	70	85	80	80   20   20   60	45
<b>TN</b>	<b>1859</b>	<b>1845</b>	<b>1830</b>	<b>1835</b>	<b>1850</b>	<b>1843</b>	<b>1563</b>	<b>1906</b>	<b>1560</b>	<b>1830</b>	<b>1717</b>		<b>1365</b>
<b>NR</b>	<b>84.50</b>	<b>83.86</b>	<b>83.18</b>	<b>83.41</b>	<b>84.09</b>	<b>83.77</b>	<b>71.05</b>	<b>86.64</b>	<b>70.91</b>	<b>3.18</b>	<b>78.05</b>	-	<b>62.05</b>

**Tabel 3.4.6 Hasil Penilaian Pengembangan Profesi Guru (M-8)**

Nama Mahasiswa	Pretest	Resume dan Refleksi (30%)					Diskusi (20%)					Tes Formatif (10%)	
		1	2	3	4	R	1	2	3	4	R	Nilai	R
Veni Atsari Zahiri	92	70	70	70	75	71	70	70	70	70	70	80   100   100   100	95
Nurlatipah	92	70	70	70	70	70	70	70	73	73	71	80   100   80   100	90
Ayu Mustikawati, S.Pd.I	100	70	70	75	75	73	70	70	70	73	71	80   100   100   100	95
Ari Nopiana	92	70	75	70	70	71	70	70	70	70	70	60   60   100   100	80
Aziz Muslim	100	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	100   80   100   100	95
Novi Afifatul Maidah	92	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   100   100   100	95
Dadan Syarif Hidayatulloh	92	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   100   100   100	95
Didin Wahyudin	92	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   100   100   80	90
Arip Hidayatulloh	83	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   100   100   100	95
Febry Budianto	83	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   80   100   80	85
Nendah Munawaroh	83	70	70	70	70	70	70	75	75	74	73	80   80   100   80	85
Saep Agus Nanto	92	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   100   100   100	95
Asep Saepul Milah	50	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   80   100   80	85
Ita Puspitasari	100	70	80	75	80	76	80	80	85	87	83	80   100   100   80	90
Afifah Fauziah	100	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   100   100   100	95
Kholid Nurul Alam	100	75	70	70	75	73	75	70	70	73	72	80   60   100   100	85
Tatan Wildanullah	100	70	70	70	70	70	70	70	73	70	71	80   100   100   100	95
Windiyantika	83	70	70	70	70	70	70	70	70	73	71	80   80   80   80	80
Dudu Sukaedi	83	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80   80   100   100	90
Alawi Asro	100	70	75	70	70	71	75	70	70	70	71	80   100   100   100	95
Fitriah Nurazizah	83	70	70	75	70	71	75	70	73	70	72	80   100   100   100	95
Dilah Nur Fadilah	83	75	70	70	70	71	70	75	70	70	71	80   100   100   100	95
<b>TN</b>	<b>1975</b>	<b>1550</b>	<b>1560</b>	<b>1555</b>	<b>1565</b>	<b>1557</b>	<b>1565</b>	<b>1560</b>	<b>1569</b>	<b>1573</b>	<b>1566</b>		<b>2000</b>
<b>NR</b>	<b>89.77</b>	<b>70.45</b>	<b>70.91</b>	<b>70.68</b>	<b>71.14</b>	<b>70.77</b>	<b>71.14</b>	<b>70.91</b>	<b>71.32</b>	<b>71.50</b>	<b>71.18</b>	-	<b>90.91</b>

**Tabel 3.4.7 Hasil Penilaian Perkembangan Peserta Didik (M-9)**

Nama Mahasiswa	Pretest	Resume dan Refleksi (30%)					Diskusi (20%)					Tes Formatif (10%)	
		1	2	3	4	R	1	2	3	4	R	Nilai	R
Veni Atsari Zahiri	83	75	75	75	75	75	70	75	80	75	75	100   100   100   100	100
Nurlatipah	83	75	75	70	70	73	73	78	75	75	75	100   100   100   100	100
Ayu Mustikawati	25	70	70	70	70	70	75	73	80	75	76	100   100   100   100	100
Ari Nopiana	75	70	75	70	70	71	70	75	70	70	71	100   100   100   100	100
Aziz Muslim	83	75	70	70	70	71	75	73	70	75	73	100   100   100   100	100
Novi Afifatul Maidah	92	75	75	75	70	74	78	77	75	75	76	100   100   100   100	100
Dadan Syarif Hidayatulloh	100	75	75	75	70	74	78	73	75	75	75	100   100   100   100	100
Didin Wahyudin	92	80	75	75	75	76	73	73	75	70	73	100   100   100   100	100
Arip Hidayatulloh	83	75	75	75	75	75	70	70	75	70	71	100   80   100   100	95
Febry Budianto	92	70	70	70	70	70	70	70	75	70	71	100   80   100   80	90
Nendah Munawaroh	83	75	75	75	75	75	78	73	80	75	77	100   100   100   100	100
Saep Agus Nanto	75	75	75	75	75	75	70	70	70	75	71	100   100   100   100	100
Asep Saepul Milah	75	70	70	70	70	70	73	72	75	80	75	80   100   100   100	95
Ita Puspitasari	100	75	75	75	70	74	76	75	80	80	78	100   100   100   100	100
Affiah Fauziah	100	75	70	75	75	74	77	73	75	75	75	100   100   100   100	100
Kholid Nurul Alam	100	70	70	70	70	70	70	70	80	75	74	100   100   100   100	100
Tatan Wildanullah	92	75	70	75	75	74	73	75	73	70	73	100   100   100   100	100
Windiyantika	83	75	75	70	70	73	75	75	73	75	74	100   100   80   100	95
Dudu Sukaedi	75	70	70	70	70	70	75	70	75	70	73	100   100   100   100	100
Alawi Asro	33	75	70	75	70	73	75	70	75	75	74	100   100   100   100	100
Fitriah Nurazizah	92	75	75	75	75	75	77	75	75	75	75	100   100   100   100	100
Dilah Nur Fadilah	100	75	70	70	70	71	75	74	75	70	73	100   100   100   100	100
<b>TN</b>	<b>1816</b>	<b>1625</b>	<b>1600</b>	<b>1600</b>	<b>1580</b>	<b>1603</b>	<b>1626</b>	<b>1609</b>	<b>1656</b>	<b>1625</b>	<b>1628</b>		<b>2175</b>
<b>NR</b>	<b>82.55</b>	<b>73.86</b>	<b>72.73</b>	<b>72.73</b>	<b>71.82</b>	<b>72.86</b>	<b>73.91</b>	<b>73.14</b>	<b>75.27</b>	<b>73.86</b>	<b>74.00</b>	-	<b>98.86</b>

**Tabel 3.4.8 Hasil Penilaian Teori Belajar dan Pembelajaran (M-10)**

Nama Mahasiswa	Pretest	Resume dan Refleksi (30%)					Diskusi (20%)					Tes Formatif (10%)	
		1	2	3	4	R	1	2	3	4	R	Nilai	R
Veni Atsari Zahiri	92	75	75	75	75	75	65	60	60	65	63	100   100   100   100	100
Nurlatipah	100	70	70	70	75	71	68	72	75	70	71	100   100   100   100	100
Ayu Mustikawati, S.Pd.I	100	75	70	70	75	73	63	65	60	65	63	100   100   100   100	100
Ari Nopiana	92	75	70	70	70	71	63	63	60	65	63	100   100   100   100	100
Aziz Muslim	100	70	70	70	75	71	70	75	65	70	70	100   100   100   100	100
Novi Afifatul Maidah	100	75	75	70	75	74	68	70	75	70	71	100   100   100   100	100
Dadan Syarif Hidayatulloh	100	75	80	70	80	76	70	73	75	70	72	100   100   100   100	100
Didin Wahyudin	100	75	80	75	80	78	69	72	80	70	73	100   100   100   100	100
Arip Hidayatulloh	100	75	80	80	80	79	63	65	70	65	66	100   100   100   100	100
Febry Budianto	92	75	70	70	70	71	60	65	70	70	66	100   100   100   80	95
Nendah Munawaroh	100	75	75	70	75	74	68	70	75	70	71	100   100   100   100	100
Saep Agus Nanto	100	75	80	70	70	74	63	65	60	65	63	100   100   100   100	100
Asep Saepul Milah	100	75	75	70	70	73	63	60	68	65	64	100   100   100   100	100
Ita Puspitasari	100	80	75	75	80	78	70	75	75	70	73	100   100   100   100	100
Affiah Fauziah	100	75	70	75	70	73	68	70	70	75	71	100   100   100   100	100
Kholid Nurul Alam	100	70	75	70	70	71	65	73	60	70	67	100   100   100   100	100
Tatan Wildanullah	100	70	70	70	75	71	68	65	70	70	68	100   100   100   100	100
Windiyantika	100	75	75	75	75	75	68	75	70	70	71	100   100   100   100	100
Dudu Sukaedi	83	70	70	60	60	65	60	60	60	70	63	100   80   100   100	95
Alawi Asro	100	70	75	75	75	74	60	60	65	65	63	100   100   100   100	100
Fitriah Nurazizah	100	75	70	70	75	73	70	70	70	78	72	100   100   100   100	100
Dilah Nur Fadilah	100	75	70	70	75	73	60	65	70	70	66	100   100   100   100	100
<b>TN</b>	<b>2159</b>	<b>1625</b>	<b>1620</b>	<b>1570</b>	<b>1625</b>	<b>1613</b>	<b>1442</b>	<b>1488</b>	<b>1503</b>	<b>1518</b>	<b>1490</b>		<b>2190</b>
<b>NR</b>	<b>98.14</b>	<b>73.86</b>	<b>73.64</b>	<b>71.36</b>	<b>73.86</b>	<b>73.32</b>	<b>65.55</b>	<b>67.64</b>	<b>68.32</b>	<b>9.00</b>	<b>67.73</b>	-	<b>99.55</b>

Sumber: diadaptasi dari LMS Space (2021)

**Tabel 3.4.9 Akumulasi Nilai Capaian Pembelajaran Pedagogik Kls Fikih A**

No.	Mahasiswa	CP	Capaian Nilai Akhir Modul Pedagogik					Rerata		Rank
			M-7	M-8	M-9	M-10	Total	Nilai	Predikat	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Veni Atsari Zahiri	86.25	84.88	87.5	85.00	<b>343.6</b>	85.91	B		
2	Nurlatipah	87.75	84.25	87.88	85.63	<b>345.5</b>	86.38	A	I	
3	Ayu Mustikawati,	83.04	85.38	89.5	84.38	<b>342.3</b>	85.58	B		
4	Ari Nopiana	72.79	83.38	87.5	83.88	<b>327.6</b>	81.89	B		
5	Aziz Muslim	82.04	84.50	84.58	85.38	<b>336.5</b>	84.13	B		
6	Novi Afifatul Maidah	87.88	84.50	88.13	86.25	<b>346.8</b>	86.69	B		
7	Dadan Syarif. H	83.29	84.50	84.63	87.25	<b>339.7</b>	84.92	B		
8	Didin Wahyudin	84.54	84.00	87.46	87.80	<b>343.8</b>	85.95	B		
9	Arip Hidayatuloh	83.54	84.50	86.25	86.75	<b>341.0</b>	85.26	B		
10	Febry Budianto	75.71	83.5	85.75	84.13	<b>329.1</b>	82.27	B		
11	Nendah Munawaroh	85.88	84.19	87.83	86.25	<b>344.2</b>	86.04	A	III	
12	Saep Agus Nanto	79.08	81.17	83.42	84.75	<b>328.4</b>	82.11	B		
13	Asep Saepul Milah	76.25	73.5	88.5	84.50	<b>322.8</b>	80.69	B		
14	Ita Puspitasari	78.58	88.46	89.19	87.75	<b>344.0</b>	86.00	A	IV	
15	Afifah Fauziah	82.17	84.50	87.5	85.88	<b>340.1</b>	85.01	B		
16	Kholid Nurul Alam	70.00	84.63	88.38	84.75	<b>327.8</b>	81.94	B		
17	Tatan Wildanullah	85.63	84.63	87.00	85.00	<b>342.3</b>	85.57	B		
18	Windiyantika	80.65	79.79	77.63	86.63	<b>324.7</b>	81.18	B		
19	Dudu Sukaedi	81.67	84.00	87.75	81.50	<b>334.9</b>	83.73	B		
20	Alawi Asro	70.00	85.13	88.00	84.63	<b>327.8</b>	81.94	B		
21	Fitriah Nurazizah	86.25	85.25	87.58	86.13	<b>345.2</b>	86.30	A	II	
22	Dilah Nur Fadilah	75.63	85.13	87.94	85.00	<b>333.7</b>	83.43	B		
<b>TOTAL</b>		<b>1778.62</b>	<b>1843.77</b>	<b>1909.9</b>	<b>1879.22</b>	<b>7412</b>	<b>84.22</b>	<b>A (Baik)</b>		
<b>NR</b>		<b>80.85</b>	<b>83.81</b>	<b>86.81</b>	<b>85.42</b>	<b>336.89</b>				

Sumber: diadaftasi dari LMS Space (2021) dikembangkan Penulis



# EVALUASI DAN REFLEKSI PESERTA



TAMBAH Video Conference

Pengelolaan Video Conference

TAMBAH VIDEO CONFERENCE

## WAKTU MEDIA DAN SARANA EVALUASI PESERTA

### VIDEO CONFERENCE

No	Judul	Kode	Kelas	Waktu Mulai	Waktu Selesai
1	REFLEKSI DAN PENGUATAN MATERI TBPB M-X	daring_ppg_9800Boss	Fiqh - Kelas A	2021-07-10 16.00.00 WIB	2021-07-10 18.00.00 WIB
2	Refleksi dan Penguatan Materi	daring_ppg_4582C1gd	Fiqh - Kelas A	2021-07-09 16.30.00 WIB	2021-07-09 18.00.00 WIB
3	Rerleksi dan Penuatan Materi Modul 10 KB-1-2	daring_ppg_45257gnj	Fiqh - Kelas A	2021-07-08 17.00.00 WIB	2021-07-08 18.00.00 WIB
4	Rerleksi dan Penuatan Materi Modul 9 pembekalan modul 10	daring_ppg_3041d8if	Fiqh - Kelas A	2021-07-07 16.30.00 WIB	2021-07-07 18.00.00 WIB
5	Rerleksi dan Penuatan Materi Modul 9 KB-3-4	daring_ppg_91141f6o	Fiqh - Kelas A	2021-07-06 17.00.00 WIB	2021-07-06 18.00.00 WIB
6	REFLEKSI AHIR MODUL 9 KB-1 dan 2	daring_ppg_9239XPed	Fiqh - Kelas A	2021-07-05 17.30.00 WIB	2021-07-05 18.00.00 WIB
7	REFLEKSI AHIR MODUL 8 DAN PENYIAPAN BELAJAR MODUL 9	daring_ppg_8495L8d1	Fiqh - Kelas A	2021-07-03 15.30.00 WIB	2021-07-03 18.00.00 WIB
8	Refleksi Penguatan Materi pengeb Profesi Guru	daring_ppg_7403eXew	Fiqh - Kelas A	2021-07-02 17.00.00 WIB	2021-07-02 18.00.00 WIB
9	REFLEKSI DAN PENGUATAN MATERI PROFESI GURU	daring_ppg_2723HZBf	Fiqh - Kelas A	2021-07-01 17.00.00 WIB	2021-07-01 18.00.00 WIB
10	Refleksi selesai Modul 7 Evaluasi Pembelajaran	daring_ppg_2168YzR5	Fiqh - Kelas A	2021-06-30 15.00.00 WIB	2021-06-30 16.00.00 WIB
11	Penguatan Materi Evaluasi Pembelajaran KB-3 dan KB-4	daring_ppg_6337N4Be	Fiqh - Kelas A	2021-06-29 14.00.00 WIB	2021-06-29 15.00.00 WIB
12	Penguatan materi	daring_ppg_9072XQW5	Fiqh - Kelas A	2021-06-28 14.15.00 WIB	2021-06-28 15.15.00 WIB

### DOKUMEN KEGIATAN Vi-Con Refleksi dan Evaluasi Akhir PBM

The following table lists the dates for each session shown in the screenshots:

Hari Ke	Tanggal
Hari Ke-1	Senin 28 Juni 2021
Hari Ke-2	Selasa 29 Juni 2021
Hari Ke-3	Rabu 30 Juni 2021
Hari Ke-4	Kamis 1 Juli 2021
Hari Ke-5	Jum'at 2 Juli 2021
Hari Ke-6	Sabtu 3 Juli 2021
Hari Ke-7	Senin 5 Juli 2021
Hari Ke-8	Selasa 6 Juli 2021
Hari Ke-9	Rabu 7 Juli 2021
Hari Ke-10	Kamis 8 Juli 2021
Hari Ke-11	Jum'at 9 Juli 2021
Hari Ke-12	Sabtu 10 Juli 2021



# EVALUASI DAN TESTIMONI PESERTA



## TESTIMONI PESERTA PPG DALAM JABATAN 2021



**Veni Atsari Zahiri** lahir Cianjur, 27 Mei 1994 Peserta PPG tahun 2021 utusan dari Madrasah Ibtidaiyah Persis 56 Cianjur, Jawa Barat.

Pertama kali mengikuti pretest PPG, saya di daftarkan oleh kepala sekolah untuk mengikutinya. Sejujurnya saya tidak tahu apa itu ppg, saya hanya mengikuti arahan dari kepala sekolah. Ketika mendapat pengumuman lulus untuk mengikuti ppg dan harus segera mengirimkan berkas persyaratan, saya begitu semangat mempersiapkan persyaratannya dengan ditemani suami mengurus berkasnya karena waktu berkas harus sampai tgl 27 Mei bertepatan dengan ulang tahun saya, dan saya hanya punya waktu 1 hari untuk menyiapkan dan mengirim persyaratan tersebut. Suka duka yang saya rasakan saat mengikuti kegiatan ppg yaitu pusing, sedih, kesal, deg-degan, tegang dengan tugas yang harus saya kerjakan. Mengerjakan tugas dari pagi sampai sore, kepala pusing dan mata pedih harus melihat layar laptop berjam-jam, stress dengan soal yang harus dijawab dikarenakan takut salah menjawab. Ketika mengerjakan tugas pun waktu tak terasa berlalu cepat, tugas harus dikumpulkan sesuai waktu yang ditentukan rasanya saya ingin menjerit dan meluapkan perasaan ini, terkadang saya menangis sampai saya tidak sadarkan diri. Terkadang cekcok dengan suami, Anak merengek ingin diperhatikan, tugas masih belum selesai sampai telat makan, rasanya kepala ini berat sekali. Sampai suami menyarankan untuk mengundurkan diri saja dari pada saya tertekan dan membuat keluarga tidak harmonis.

Manfaat yang didapatkan dari kegiatan PPG ini yaitu saya mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak diketahui, teman baru, belajar lebih bersabar, dan lebih mendekati diri kepada Allah swt. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada, Bapak Dr. H. Hasbiyallah S.Ag, M. Ag sebagai dosen maple Fikih dan Bapak Dr. H. A Rusidana MM sebagai dosen Pedagogik yang sudah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya. Terima kasih banyak atas kebbaikannya sudah memberikan nilai sehingga saya bisa lulus dalam mengerjakan setiap modul.



## TESTIMONI PESERTA PPG DALAM JABATAN 2021



**Nurlatipah S.Pd.I**, lahir di Cipongkor 6 Juli 1990. Peserta PPG tahun 2021 utusan dari Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Mengabdikan diri di MTs Darul Fikri sejak tahun 2010, semenjak saya keluar dari aliyah saya langsung mengabdikan menjadi Staf Tata Usaha. Dan seiring berjalannya waktu saya diberi kepercayaan untuk memegang mata pelajaran yakni dari tahun 2012. Kemudian pada tahun 2019 saya mengikuti pretest dan Alhamdulillah dinyatakan LULUS. Namun sayangnya saya tidak bisa mengikuti PPG tahun itu karena kuota penuh. Dan saya pun berharap tahun 2020 terpanggil, namun tahun 2020 pun itu hanya keinginan saja karena tidak diselenggarakan PPG dikarenakan terhalang pandemi covid 19 yang katanya anggarannya difokuskan dulu untuk penanganan pandemi covid 19 tersebut. Alhamdulillah di tahun 2021 ini saya terpanggil sebagai peserta PPG di LPTK UIN SGD. Hari yang ditunggu-tunggu hari senin tanggal 07 Juni 2021 daring dimulai dan saya sangat bersemangat sekali mengikuti rangkaian kegiatan daring, dari mulai pendalaman materi fikih (6 modul) bersama Bapak Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag. dan sampai sekarang pendalaman materi pedagogik (4 modul) bersama Bapak Dr. H. A Rusidana, M.M yang Alhamdulillah banyak wawasan ilmu baru yang saya dapatkan. Dan semoga bermanfaat bagi saya dan menjadikan saya menjadi guru yang berkompentensi bagi anak didik saya.

Dengan mengikuti PPG ini, saya mendapat wawasan dan ilmu baru.. Dan Alhamdulillah saya berada di sekeliling orang-orang yang selalu mendukung dan memotivasi, memberikan semangat kepada saya dalam mengikuti PPG ini, khususnya suami, orang tua, semua keluarga dan juga rekan kerja. Dikala saya merasa cape dan mengeluh mereka selalu ada menguatkan dan memberi semangat. Untuk teman-teman semuanya mari kita sama-sama berjuang, jangan menyerah, terus berdoa dan tetap semangat melanjutkan rangkaian kegiatan PPG ini sampai selesai. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan kepada kita semua. Aamiin.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Wali Kelas, Bapak Dr. H. Hasbiyallah S.Ag., M.Ag. dan Bapak Dr. H. A Rusidana, M.M yang selalu semangat memberikan ilmunya, mengarahkan dan membimbing saya. Semoga semua ilmu yang diberikan bermanfaat bagi saya dan semua orang yang ada disekeliling saya. TERIMA KASIH BAPAK SEMUANYA. Semoga bapak sehat selalu, panjang umur, tambah berkah ilmunya, dan semoga semua kebbaikannya di balas oleh Allah SWT. Dan semoga kami semua yang mengikuti PPG ini diberikan kemudahan dan kelancaran sampai akhir dan lulus semuanya. Aamiin.



## TESTIMONI PESERTA PPG DALAM JABATAN 2021



**Ayu Mustikawati, S.Pd.I**, lahir Cililin, 06 Desember 1990 Peserta PPG tahun 2021 utusan dari Madrasah Ibtidaiyah Muslimin Golewang, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat. Mengabdikan diri di MI Muslimin Golewang sejak tahun 2012, sampai saat ini kurang lebih 9 tahun saya mengabdikan dan masih sebagai guru honorer. Banyak suka duka yang saya alami selama mengajar, dari mulai di remehkan, disepelkan, di anggap orang lain, bahkan sampai di satu titik dimana saya ingin menundurkan diri dari Madrasah tempat saya mengabdikan tersebut, sebab memang notabennya Madrasah tersebut di pegang oleh satu keturunan keluarga. Tapi dengan kuatnya dukungan dari suami dan orangtua, saya berusaha bertahan dan sabar menjalani pengabdian di Madrasah tersebut sampai hari ini.

Pada tahun 2019 saya dan 2 rekan saya mengikuti pretest PPG, meskipun diliputi kesedihan sebab suami dan ibunda tercinta yang pada saat itu sedang di rawat di rumah sakit, saya tetap dengan semangat mengerjakan pretest tersebut agar mendapatkan hasil yang optimal. Dan hari pengumuman kelulusan pun tiba, dan yang dinyatakan lulus hanya 1 orang yaitu saya. Alhamdulillah dibalik kesedihan yang saya alami Allah SWT memberikan kebahagiaan yang sangat luar biasa, saya sangat bersyukur saya dinyatakan lulus meskipun sebagai cadangan karena memang pada saat itu kuota yang sangat terbatas dan saya harus menunggu PPG di tahun berikutnya. Pada tahun 2020 PPG terhambat dan ditunda sebab adanya pandemic covid 19. Tahun 2021 Alhamdulillah saya terpanggil sebagai peserta PPG di LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung, disitulah saya mulai mempersiapkan segala sesuatu nya di mulai pemberkasan secara online dan yang harus langsung di antar ke kampus 2 UIN Gunung Djati Bandung. Tak henti-hentinya semangat dan dukungan dari suami dan anak-anak saya sehingga semua berjalan lancar.

Saya berharap semoga kegiatan PPG ini bisa lebih menambah wawasan dan meningkat kualitas saya sebagai guru agama, sebab meskipun banyak yang bisa saya jadikan sebagai pengalaman dalam mengajar tetapi tetap saya masih merasa banyak kekurangan yang memang harus saya perbaiki agar bisa menjadi lebih baik lagi. Dan saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Rifi sebagai wali kelas, Bapak Dr. H. Hasbiyallah M. Ag sebagai dosen maple Fikih dan Bapak Dr. H. A Rusidana MM sebagai dosen Pedagogik yang sudah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya. Mudah-mudahan saya bisa mencontoh semnatnya dari Bapak H. Rusdiana yang memang di usia yang sudah tidak muda lagi tetapi semangatnya sangat luar biasa. Mudah-mudahan pak haji selalu dan semua para dosen selalu di beri kesehatan, kekuatan, kesabaran, dalam menjalankan tugas-tugas yang luar biasa ini. Aamiin..



## TESTIMONI PESERTA PPG DALAM JABATAN 2021



**Aziz Muslim, S.Pd.I**, lahir Sumedang, 21 Juni 1992 Peserta PPG 2021 utusan dari MI Kertasari Kec. Sumedang Utara Kab. Sumedang Jawa Barat. Saya mengabdikan diri di MI Kertasari sejak tahun 2010, sampai saat ini sudah 10 tahun menjadi Guru Honorer, pertama saya mengikuti pretest PPG tahun 2018 yang berlokasi di MTs Al-Irfan Tanjung Sari dan Alhamdulillah dinyatakan lulus namun tidak masuk dalam kuota PPG 2019 dan alhamdulillah saya bisa mengikuti proses PPG pada tahun 2021 di UIN SGD Bandung, Alhamdulillah banyak hikmah yang bisa diambil dalam pelaksanaan PPG di masa pandemi yang baru pertama kali dilaksanakan secara full daring.

Saya berharap proses PPG ini dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam mengajar, karena begitu banyak kekurangan dan kelemahan yang ada pada diri saya, dan saya berharap dapat lulus dalam proses PPG ini dengan harapan menjadi guru profesional yang dapat bermanfaat dan mengaplikasikan ilmu dari hasil PPG ini.

Banyak sekali cerita suka dan duka dalam proses PPG ini, dimana selain sibuk dengan proses perkuliahan daring saya juga berjuang untuk kesembuhan istri saya untuk melawan tumor payudara dengan terus rutin melakukan pengobatan, dan saya memohon do'a dari semua terutama dari Bapak Dr. H. A. Rusdiana, M.M.

Alhamdulillah selama perkuliahan dari awal bersama bapak Dr. H. Hasbiyallah serta terkhusus bapak Dr. H. A. Rusdiana, M.M yang telah memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat yang pasti menjadi ladang amal ibadah bagi bapak dosen. Banyak ilmu yang dapat saya ambil terutama dari bapak Dr. H. A. Rusdiana, M.M terutama semangat belajarnya yang luar biasa dan menjadi energi positif bagi kami selaku mahasiswa PPG. Semoga kami semua dapat LULUS PPG dan menjadi guru yang profesional untuk kemajuan pendidikan bangsa. Aamiin



**Ari Nopiana, S.Pd.I**, lahir di Sumedang 13 Nopember 1987 Sebagai Peserta PPG tahun 2021 utusan dari Madrasah Tsanawiyah Rohmatul ummah kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Mengabdikan di Mts Rohmatul Ummah sejak tahun 2013, sampai saat ini kurang lebih 8 tahun saya mengabdikan dan masih sebagai guru honorer. Banyak suka duka yang saya alami selama mengajar, bahkan pada saat pertama kali saya masuk ke Mts Rohmatul Ummah saya di anggap tidak layak menjadi Guru dikarenakan pada saat masuk saya memang tidak melampirkan ijazah S1 saya, Pada tahun 2019 saya mengikuti pretest PPG, dan alhamdulillah hasilnya saya dinyatakan lulus, akan tetapi karena kuota terbatas jadi saya tidak melaksanakan PPG pada tahun itu, alhamdulillah pada tahun ini saya terpenggil untuk mengikuti PPG di LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Salah satu Cerita ketika masih tahap pemberkasan pada LPTK kebetulan pada saat itu berkas saya titipkan ke teman yang kebetulan akan pergi ke Bandung pada saat itu saya merasa tenang karena berkas akan sampai ke tepat waktu, akan tetapi pada pukul 14 : 30 WIB teman saya menghubungi katanya ada kekurangan berkas dan harus di antar ke sana sebelum jam 16 : 00 wib. Saya panik dan bingung bagaimana saya sampai ke sana dalam waktu 1 jam saja, mengingat jarak yang cukup jauh dan juga jalan dari arah sumedang sering terjebak macet di daerah tanjung sari, akhirnya tanpa pikir panjang saya langsung memberanikan diri membawa motor ( meskipun tidak punya SIM) karna saya hanya punya SIM A untuk kendaraan roda 4 setelah saya sampai,alhamdulillah saya berpapasan dengan panitia penerima berkas di depan pintu koridor yang kebetulan mau pulang. Akhirnya berkasapun tersampaikan. Dan memang itu adalah hari terakhir pengumpulan berkas (kata panitia).

Saya berharap semoga kegiatan PPG ini bisa lebih menambah wawasan dan meningkat kualitas saya sebagai guru Fikih, dan menjadikan saya menjadi lebih baik lagi

Ucapan terima kasih saya kepada bapak Rifki sebagai wali kelas A dan Bapak Dr. H. Hasbiyallah S.Ag, M. Ag sebagai dosen maple Fikih dan Bapak Dr. H. A Rusidana MM sebagai dosen Pedagogik yang sudah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya. Mudah Mudahan semua ilmu yang telah di sampaikan bisa saya laksanakan dengan sebaik baiknya. Dan saya doakan semoga Allah senantiasa selalu menjaga beliau semuanya sehingga beliau tetap dalam keadaan sehat dan dilimpahkan banyak Rizki. Aamiin.



**Novi Afifatul Maidah, S.Pd.I**, lahir di Bandung, 17 November 1990 Peserta PPG tahun 2021 utusan dari MTs Miftahul Anwar, Bayongbong Kab Garut.

MTs Miftahul anwar merupakan awal dari perjalanan saya menjadi seorang guru. Setelah hampir 12 tahun pengabdian, Qodarullah akhirnya saya terpenggil untuk menjadi peserta PPG di LPTK UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG. Perjalanan panjang yang sangat tidak mudah, Alhamdulillah berkat Doa dan dukungan dari keluarga serta rekan guru di MTs Miftahul Anwar Saya bisa sampai di titik sekarang ini.

Satu bulan menjalani proses PPG banyak suka duka yang dirasakan. Mengawali Karir guru bukan sebagai guru Mata pelajaran fikih tentunya menjadi sebuah tantangan dan pengalaman baru ketika memulai kegiatan PPG ini. Banyak hal baru yang didapatkan, ilmu yang semakin bertambah, dan pengetahuan saya yang semakin luas yang bisa menjadi bekal untuk meningkatkan kualitas mengajar saya ke depannya. Terlebih lagi ketika mulai mempelajari materi pedagogik bersama Bapak Dr. H. A. Rusdiana, M.M banyak sekali ilmu dan tantangan baru yang saya dapatkan, yang bisa saya jadikan modal untuk menjadi seorang pendidik yang lebih baik lagi dalam memahami peserta didiknya.

Terimakasih kepada Bapak Fikri selaku Wali Kelas, Bapak Dr. H. Hasbiallah, dan khususnya Bapak Dr. H. A. Rusdiana, M.M yang sudah memberikan bimbingan dan arahannya siang dan malam, mudah-mudahan itu semua akan menjadikan saya dan rekan-rekan semua menjadi seorang tenaga pendidik yang lebih baik dan lebih berkualitas. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan balasan untuk semua kebaikan dari Bapak-Bapak dosen.

Tidak lupa terimakasih juga untuk semua rekan-rekan saya di kelas A ini, untuk dukungan motivasi serta kekompakannya. Mudah-mudahan kita semua bisa menyelesaikan seluruh proses kegiatan PPG ini dengan lancar, dengan lebih baik lagi dan bisa bersama-sama



**Dadan Syarif Hidayatulloh, S.Pd.I** Lahir Ciomis, 19 April 1992 Peserta PPG tahun 2021 utusan dari MTs Negeri 5 Ciomis Kabupaten Ciomis. Aktifitas keseharian saya mengabdikan pada MTs Negeri 5 Ciomis sejak tahun 2012. Alhamdulillah pada pretes tahun 2019 saya dinyatakan lulus dan karena terbatasnya kuota akhirnya saya masuk daftar tunggu dan alhamdulillah penantian itu terjawab sekarang dengan terpenggilnya saya untuk mengikuti PPG Daljab 2021 pada LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dengan terpenggilnya saya untuk mengikuti PPG ini mudah-mudahan saya bisa meningkatkan kompetensi saya sebagai pendidik, serta dapat mengamalkan semua ilmu yang saya dapatkan selama mengikuti program PPG 2021 ini.

Dalam mengikuti program PPG ini memang cukup menguras pikiran, tenaga, fisik, namun mungkin itu memang konsekuensi dari sebuah perjuangan. Semoga dari perjuangan ini dapat berbuah manis khususnya bagi saya sendiri umumnya untuk semua orang-orang yang berada di sekitar saya.

Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak wali kelas, Bapak Dr. H. Hasbiallah, Bapak Dr. H. A. Rusdiana yang telah membimbing saya. Terima kasih atas kesabaran bapak dalam membimbing, mengarahkan saya dalam program PPG ini..

Banyak sekali ilmu yang saya dapat dalam PPG ini terutama dari bapak Dr. H. Ahmad Rusdiana, walaupun belajar dengan beliau banyak menguras tenaga, pikiran dan cukup membuat saya stres. Akan tetapi dari stres itu membuat saya sadar betapa pentingnya proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

Semoga ilmu yang bapak dosen berikan dapat saya amalkan di lembaga pendidikan, serta menjadi amal pahala kebaikan khususnya untuk bapak dosen.. Aamiin.

### **BELAJAR SEPANJANG HAYAT.**

Kalimat tersebut akan saya ingat terus, sebagai pepatah dari Bapak Dosen Dr. H. A. Rusdiana.

Semangat belajar Pak Dosen menjadi motivasi bagi saya, bahwa usia tidak menjadi halangan untuk terus belajar dan berkarya.



**Didin Wahyudin, S.Pd.I** Lahir Majalengka, 1 Januari 1991 Tinggal di Desa Cimeong Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka, mengajar di MA PUI Banjaran Kabupaten Majalengka selain mengajar saya juga merangkap sebagai Tata Usaha karena saya Lulusan dari MA PUI Banjaran dan langsung Mengabdikan di MA PUI Banjaran Sambil Kuliyah di STAI PUI Majalengka. Alhamdulillah saya sangat bersyukur pada tahun ini saya bisa mengikuti PPG Daring tahun 2021. Setiap hari saya mengikuti kuliah PPG Daring ini disekolah karena keterbatasan Sarana yang kurang mendukung tetapi Alhamdulillah saya diberikan kebebasan oleh Kepala Madrasah untuk menggunakan fasilitas untuk Kuliah PPG Daring tahun 2021 ini. Saya ingin menyampaikan kesan selama di perkuliyah ini, kami berasal dari latar belakang berbeda-beda. Jadi belajar memahami diri sendiri, juga belajar memahami orang lain, selain itu keakraban yg terjalin antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswanya yang membuat saya nyaman. Keakraban kami akan jadi kenangan indah, suka duka canda serta tawa selama ini, saling berbagi cerita dan pengalaman satu dengan yang lainnya.

Didalam mata kuliah dengan bapak saya sangat terkesan dengan cara atau metode bapak mengajar, dimana bapak menderikan ruang gerak kepada mahasiswa di dalam berpikir, sehingga mahasiswa bisa dengan mudah mencerna materi yang bapak berikan. apa lagi dengan sistem online, ini merupakan sebuah cara baru dan sangat mendukung efektifitas mahasiswa di dalam bidang IT. terima kasih atas semua pemikiran bimbingannya yang bapak utarakan kepada kami dan saya berharap bapak masih mau memberikan pemikiran-pemikiran positif kepada kami juga doanya dari Bapak Agar kita semua Lulus dalam PPG ini.

Motivasinya: "Yang membuat kita kuat adalah doa. Yang membuat kita dewasa adalah masalah. Yang membuat kita maju adalah usaha keras Wahai kawan, marilah beristiqomah. Biar pelan yang penting konstan. Biar sedikit, yang penting rutin. Kalau mulai lelah, ingatlah Allah".



## TESTIMONI PESERTA PPG DALAM JABATAN 2021



**Arip Hidayatulloh**, lahir di Purwakarta, 10 Januari 1987, Peserta PPG tahun 2021 utusan dari Madrasah Tsanawiyah Darangdan- Kab.Purwakarta. Saya mengeluti dunia pendidikan Kurang Lebih 11 Tahun lamanya, saya mengabdikan di dua Madrasah, satu di MTs Almusyarofah Darangdan –Purwakarta Swasta dari Tahun 2009 sampai sekarang, dan di MTsN 4 Cikalongwetan-Bandung Barat masuk pada 2015 sampai sekarang. Mngampus Mata pelajaran Fikih, status guru honorer madrasah melalui simfatika ada program seleksi calon peserta PPG pada tahun 2019 saya mengikutinya dan alhamdulillah bisa lulus Tes chat saat itu, tapi belum masuk daftar qouta dan harus menunggu, pada tahun 2021 ada informasi Alhamdulillah bisa masuk daftar qouta peserta PPG 2021 di LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan berbagai pertimbangan saya bulatkan tekad untuk menyatakan keikutsertaan pada kesempatan ini, mengikuti PPG 2021 di LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pada tanggal 25 April saya persiapkan segala persyaratannya dan dikirimkan langsung ke panitia di Kampus 2 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Saya berharap besar Kegiatan PPG 2021 di LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini, bisa saya ikuti dengan optimal.

Pendalaman materi FIKIH sama Bpk Hasbi Alhamdulillah saya bisa mengikuti sampai selesai tanpa ada remedial. Dimana saya di ajarkan materi fikih dari Thaharah sampai Jinayat. Juga unsur tugas Resume dan diskusi. Pekan ke 3-4 Pendalam materi Bersama Bpk. DR.H. Rusdiana .M.M, pada Materi ini beda dengan sebelumnya, saya merasakan ada hal yang berbeda dimana pada pendalaman materi pedagogik ini tenaga, pikiran saya terasa tertekan. dengan konsep, strategi, dan model pembelajaran yang Bapak dosen intruksikan. Yang bisanya tugas seperti Resume, diskusi tidak banyak perbaikan, tidak banyak komentar, tapi pada perkuliahan pedagogik hampir 100% banyak yang harus di perbaiki. Yang menarik tak akan lupakan dan akan jadi pelajaran ya itu dari dinamika perkuliahan sama pak dosen ialah komitmen waktu, sehingga baru ada yang terRemedial sampai mengalami stress. Meski begitu akhirnya tersasa hikmah dari stress akibat kurang komitmen tugas. Juga Dampaknya saya mengalami kesulitan, sehingga saya berusaha beradaptasi dengan gaya belajar Bapak, bagaimana saya harus bisa memanager waktu, motivasi belajar yang tinggi dan tentunya harus memiliki target. Meski selama kegiatan belajar pendalaman materi pedagogik ini mengalami tekanan, sangat lelah, tapi Alhamdulillah saya bisa mendapatkan ilmu yang sangat berharga, inspirasi dari beliau Bapak Dr. H Rusdiana .M.M, khususnya, bagaimana beliau ajarkan saya disiplin waktu, materi yang detail, konsep belajar Abad 21 dan bekal kami menjadi Guru Profesional.

Terakhir saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak. Dr. H. Rusdiana, M.M, Bapak Hasbiallah, tak lupa pak wali kelas A PPG 2021 di LPTK UIN SGD yang bersedia menyempatkan waktu untuk saya khususnya dan rekan-rekan kelas A dalam mengisi pemberian ilmu, mentransfer ilmunya pada kegiatan PPG ini dari hari pertama sampai sekarang, semoga segala kebaikan yang Bapak berikan kepada saya, oleh Allah di balas dengan pahala yang berlimpah Aamiin. Dan mohon selalu doakan saya agar rangkaian kegiatan PPG 2021 di LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini bisa kami ikuti secara maksimal dan membuahkan hasil, saya dan rekan-rekan LULUS PPG dan menjadi Guru yang profesional Aamiin...



## TESTIMONI PESERTA PPG DALAM JABATAN 2021



**Nendah Munawaroh**, lahir Ciarnis, 05 Maret 1992. Peserta PPG tahun 2021 utusan dari Madrasah Ibtidaiyah Cibeunteur Desa Balokang Kota Banjar. Saya mengajar di MI Cibeunteur sejak tahun 2014. Sampai saat ini saya masih mengabdikan sebagai guru honorer.

Banyak suka duka yang saya alami selama mengikuti PPG ini, dari mulai mengirim berkas persyaratan ke LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mengenal aplikasi LMS, serta pembelajaran full daring ini.

Alhamdulillah banyak ilmu yang saya peroleh selama mengikuti kegiatan PPG ini dari mulai pembelajaran fikih, sampai pada pembelajaran Pedagogik ini.

Alhamdulillah, dukungan dan motivasi yang penuh saya dapatkan dari keluarga dan rekan-rekan di sekolah, yang membuat saya tetap semangat dan berjuang mengikuti kegiatan PPG ini.

Saya ucapkan terima kasih kepada bapak wali kelas, bapak Dr. H.Hasbiyallah, serta bapak Dr.H.A.Rusdiana, M.M, yang telah memberikan bimbingan dan arahnya, yang menjadi motivasi bagi saya khususnya, untuk menjadi seorang guru yang lebih baik lagi. semoga dapat bermanfaat bagi saya khususnya, dan bagi rekan-rekan semuanya. Allahumma Aamiin..

Semoga ilmu yang diraih selama mengikuti kegiatan PPG ini dapat menjadikan saya dan rekan-rekan semuanya menjadi guru yang lebih baik lagi. Allahumma Aamiin..



## TESTIMONI PESERTA PPG DALAM JABATAN 2021



**Febry Budianto, S.Pd.I** Tempat Tanggal lahir Cimahi, 01 Februari 1991 peserta PPG tahun 2021 utusan dari Madrasah Tsanawiyah Fatahillah Kota Cimahi provinsi Jawa Barat. Saya mengabdikan sebagai guru honorer di MTs Fatahillah Kota Cimahi sejak tahun 2010, Alhamdulillah saya bisa mengikuti PPG Tahun 2021 di LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Saya ucapkan terimakasih banyak kepada bapak Dr. H. Hasbiyallah, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Dr. A. Rusdiana, MM. yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu, saya sangat berharap agar limpahan rahmat selalu tercurahkan kepada bapak atas segala bimbingannya. Dan tak lupa saya ucapkan terimakasih banyak pula kepada teman-teman yang sudah memberikan motivasi dan dorongan sehingga saya dapat mengikuti perkuliahan dengan lancar, dan semoga kita diberikan kekuatan oleh Allah SWT. Agar bisa melalui tahapan-tahapan dengan indah.

Dalam situasi dan kondisi pandemi saat ini, saya digembleng dengan berbagai hal sehingga menjadi pe micu dan pemacu saya dalam mendalami materi-materi yang telah bapak sampaikan, saya sangat menyadari banyak sekali kekurangan dan kelemahan yang saya lakukan, mohon kiranya bapak dapat memakluminya. Saya sangat terpesona dan kagum dengan metodologi pendidikan yang bapak sampaikan sehingga menjadi inspirasi dan energi bagi saya dalam mendidik peserta didik.

banyak sekali wawasan yang telah bapak berikan kepada saya, dan mudah-mudahan segala hal yang bapak berikan kepada saya menjadi amal saleh, serta melahirkan spirit, yang memberikan faidah untuk ummat, dan semoga saya bisa mengemban amanah dan tana'una iawah sebagai pendidik dengan baik Aamiin.



## TESTIMONI PESERTA PPG DALAM JABATAN 2021



**Saep AGus Nanto, S.Pd.I**, lahir Brebes, 09 Februari 1989 Peserta PPG tahun 2021 utusan dari Madrasah Ibtidaiyah Kikisik, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Mulai mengajar di MI sejak tahun 2007, hingga sampai saat ini kurang lebih 14 tahun saya mengabdikan sebagai guru honorer. Suka duka yang saya alami selama mengajar. Tapi dengan kuatnya dukungan dari keluarga, saya berusaha bertahan dan sabar menjalani pengabdian di Madrasah sampai hari ini.

Pada tahun 2019 disekolah saya ada 5 orang termasuk saya yang terpanggil untuk mengikuti pretest PPG namun keempat rekan saya tidak lulus dalam pretes tersebut, dan hanya saya yang lulus akan tetapi karena keterbatasan kuota yang disediakan oleh pemerintah maka saya dinyatakan lulus sebagai cadangan.

Pada tahun 2021 Alhamdulillah saya terpanggil sebagai peserta PPG di LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan harus segera melengkapi persyaratan yang diminta oleh LPTK kampus 2 UIN Gunung Djati Bandung, setelah semua persyaratan yang diperlukan dalam pemberkasan saya seane kemudian saya apload semua file nya, dan untuk bukti fisiknya saya kirimkan lewat jasa pengiriman POS Kilat dengan harapan berkas nyampe tepat waktunya di LPTK kampus 2 UIN Gunung Djati Bandung. Disertai semangat dan dukungan dari istri beserta anak-anak dan tanpa lupa setiap saat saya berdoa kepada Allah SWT agar senantiasa diberikan Kesehatan, kemudahan, kelancaran dan kelulusan pada pelaksanaan PPG tahun ini.

Harapan saya semoga kegiatan PPG ini bisa lebih menambah keilmuan, wawasan, pengalaman, saudara dan dapat lebih meningkatkan kualitas saya sebagai guru di madrasah, sekalipun saya sudah lumayan lama mengabdikan dunia Pendidikan dalam mengajar akan tetapi masih banyak kekurangan dalam mengajar yang memang harus saya perbaiki agar bisa menjadi lebih baik lagi dan layak menjadi seorang guru profesional.

Hanya ucapan Terima kasih dan doa terbaik yang bisa saya berikan kepada bapak Rifki sebagai wali kelas, Bapak Dr. H. Hasbiyallah S.Ag. M. Ag sebagai dosen maple Fikih dan Bapak Dr. H. A Rusdiana MM sebagai dosen Pedagogik yang sudah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya. Semoga bapak dosen senantiasa diberi Kesehatan, keberokahan ilmu serta usia Panjang yang bermanfaat bagi dunia Pendidikan khususnya dan umumnya bagi nusa dan bangsa. Semoga saya juga bisa mencontoh kegiatannya dan semangat dari Bapak Dr. H. A Rusdiana MM yang memang di usia yang sudah tidak muda lagi tetapi semangatnya sangat luar biasa. Mudah-mudahan pak haji selalu dan semua para dosen selalu di beri kesehatan, kekuatan, kesabaran, dalam menalatkan tugas-tugas yang luar biasa ini Aamiin



**Asep Saepul Milah, S.Sy.** lahir Tasikmlaya, 12 Mei 1984 Peserta PPG tahun 2021 utusan dari Madsrasah Aliyah Fathiyah Pagendingan Kec. Cisayong Kab. Tasikmalaya Jawa Barat.

**Cita, Cita hoyong janten hakim di Pengadilan Agama.** Namun taqdir terbaik dari Allah menjadi guru. Belajar bersama Pa Haji merupakan suatu pengalaman yang luar biasa, banyak ilmu yang di dapat dan semoga mampu diamalkan, dibalik proses belajar mengalami sesutau hal yang luar biasa. Mantaf Pokoknya.

Dimana kami di **ditempa di didik di kawah candra di Muka**, kami sampai akhirnya faham, kami mesti disiplin lagi, kreatif lagi, inovatif lagi, dan yang paling terpenting jangan puas dengan keadaan hari ini, banyak bersyukur dan mesti terus banyak belajar sampai kita kembali ke Hadirat Allah Azzawajalla. Nabi Pernah ditanya sama sahabat Ya Rasulallah andai besok Qiyamat,???, apa yang mesti Kami Lakukan, Maka Nabi Menjawab, Belajar!!!

Kita yang muda-muda jangan fatah arang, dan kalah semangt sama Guru Kita (Dr. H. Rusdina), secara usia memang usia beliau lanjut, namun semangatnya luar biasa, antara casing dan girohnya jauh berbeda, semangat dan energi. Maafkan KAMI pa Haji atas segala Khilaf dan Salah Kami.

**Semoga Pa Haji Panjang Umur dan Sehat selalu. Aamiin Ya Robbal Alaamiin.**



**Ita Puspitasari, S.Pd.I.** lahir Tasikmalaya, 01 Januari 1990 Peserta PPG tahun 2021 utusan dari Madrasah Aliyah Ibadurrahman, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat

Saya mengabdikan di MA Ibadurrahman sejak tahun 2013. Sampai saat ini saya sudah mengabdikan selama 8 tahun sebagai guru honorer. Tahun 2019 saya mengikuti pretest PPG, Alhamdulillah saya dinyatakan lulus. Namun saat itu kuota sudah penuh dan saya harus menunggu tahun berikutnya. Di tahun 2020 PPG tidak ada karena pandemi covid 19. Dan Alhamdulillah di tahun 2021 ini saya terpanggil sebagai peserta PPG 2021 di LPTK UIN Sunan Gunung Djati.

Saya berharap PPG ini akan meningkatkan kompetensi dan menambah wawasan sebagai guru agama. Walaupun sudah lama mengajar PAI, saya merasa masih perlu belajar lagi. Perkembangan zaman begitu pesat. Tentunya ada hal-hal baru yang harus saya pelajari untuk peningkatan kualitas mengajar saya kepada siswa.

Banyak suka duka yang saya alami ketika dinyatakan sebagai peserta PPG 2021. Dari mulai mempersiapkan persyaratan yang harus dikirimkan ke LPTK, awal masuk LMS, pendalaman materi Fiqih, sampai saat ini pendalaman materi Pedagogik bersama Bapak Dr. H. A. Rusdiana, M.M. yang Alhamdulillah banyak sekali ilmu yang didapat dalam mengikuti PPG ini.

Alhamdulillah dukungan dan motivasi dari keluarga khususnya Suami dan anak begitu besar, dari mulai saya mempersiapkan berkas persyaratan sampai mengantarkan ke Kampus UIN untuk menyerahkan persyaratan. Motivasi dan dukungan juga dari keluarga terdekat dan rekan kerja yang Alhamdulillah sangat positif menjadikan saya bersemangat dalam berjuang.

Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Pak Wali Kelas, Pak Dr. H. Hasbiyallah, serta terkhusus Bapak Dr. H. A. Rusdiana, M.M yang telah membimbing saya. Terimakasih atas ilmu dan arahannya yang sangat bermanfaat bagi saya. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat dari Bapak Dr. H. A. Rusdiana. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah bapak berikan kepada saya.

Semoga buah hasil dari ilmu, bimbingan, dan arahan dari Pak Haji serta kerja keras dan perjuangan saya dan teman-teman mengantarkan saya dan rekan perjuangan pada gerbang LULUS PPG dan semoga kami dapat mejadi Guru yang lebih baik lagi. Aamiin.....



**Afifah Fauziah**, Lahir di Cirebon, Tanggal 28 Mei 1990. PPG Tahun 2021 utusan dari Madrasah Aliyah Kapetakan, Kec. Suranenggala Kab. Cirebon. Jawa Barat. Saya mulai mengajar sejak 2013 dan sudah mengabdikan di MA Kapetakan selama 8 tahun. Saya mengikuti pretes PPG tahun 2019 dan dinyatakan lulus sebagai cadangan. Hingga status itu menggantung selama 2 tahun di akun simpatika. Alhamdulillah 2021 saya dinyatakan lulus mengikuti PPG dan nama sayapun tertera di UIN Sunan Gunung Djati sebagai tempat berjuang selama PPG.

Banyak suka dan duka yang dialami selama PPG ini. Mulai dari yang sistemnya daring sehingga tidak bisa bertatap muka langsung dengan dosen pembimbing materi dan juga teman sekelas yang berjuang bersama selama PPG. Hingga stress yang dialami karena banyak mengerjakan tugas yang harus diikuti dan ditaati di LMS.

Selama PPG ini dibimbing oleh dosen pembimbing layaknya saya seperti mengikuti kuliah S1 yang sedang menyusun skripsi. Penuh perhatian dan juga kedisiplinan yang pastinya berdampak baik bagi saya peserta PPG. Terimakasih kepada para dosen atas ilmu yang diberikan.

Saya berharap dengan mengikuti PPG ini akan menjadi guru yang profesional, meningkatkan kompetensi dan menambah wawasan materi keguruan dan juga materi Fiqih. Dan juga menjadi guru berkualitas yang bisa menjadi panutan dan juga good teacher influencer bagi peserta didik di jaman teknologi ini.

Terimakasih saya ucapkan kepada Wali kelas kami, dosen pembimbing materi kami Pak Dr. H. Hasbiyallah, S.Ag. M.Ag dan juga pak Dr. H. A.Rusdiana, M.M yang telah membimbing saya, atas ilmunya yang telah diberikan dan juga arahannya yang sangat bermanfaat. Banyak ilmu bermanfaat yang telah saya dapatkan dan juga pengalaman yang tidak terlupakan selama PPG ini. Semoga hasil dari ilmu, arahan dan keikhlasan dari bapak-bapak dosen berbuah kata LULUS PPG pada saya dan juga rekan-rekan sekelas yang sama-sama berjuang. Aamiin...



**Kholid Nurul Alam, S.Pd.I** lahir Cirebon, 25 Januari 1991 Peserta PPG tahun 2021 utusan dari Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Kec. Astanajapura Kab. Cirebon Jawa Barat.

Menurut kami pak haji Rusdiana adalah pribadi yang disiplin, rapih dan yang terpenting benar-benar membina dan mengarahkan kami yang masih awam. Pengalaman pak haji membawa kami ke titik dimana tugas benar-benar dikerjakan sesuai dengan yang diinginkan. Arahan pak haji isinya daging, sedikit yang bukan daging. Semangat nya juga luar biasa. Kami yang muda sampai kalah sama pak haji. Pak haji benar-benar menginspirasi, sistematis, dan inovatif.

Dari situ kami merasa malu, dan semoga kami dapat meniru pak haji Rusdiana dalam hal semangat, manajemen waktunya, dan ilmunya. Terakhir kami memohon maaf sebesar-besarnya, selama pembelajaran ini kami masih banyak kekurangan. Semoga pak haji sehat selalu, di beri panjang umur, dan bisa ketemu tatap langsung. Aamiin Ya Robbal Alaamiin.



## TESTIMONI PESERTA PPG DALAM JABATAN 2021



Tatan Wildanullah, S.Pd.I, lahir Sukabumi, 01 September 1978 Peserta PPG tahun 2021 utusan dari Madrasah Ibtidaiyah Pasir Angin 2 Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi.

Aktivitas keseharian saya mengabdikan pada MI Pasir Angin 2 Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi sejak tahun 2009. Alhamdulillah pada pretes tahun 2019 saya dinyatakan lulus dan karena terbatasnya kuota akhirnya saya masuk daftar tunggu dan alhamdulillah penantian itu terjawab sekarang dengan terpenggantinya saya untuk mengikuti PPG Daljab 2021 pada LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dengan terpenggantinya saya untuk mengikuti PPG ini mudah-mudahan saya bisa meningkatkan kompetensi saya sebagai pendidik, serta dapat mengamalkan semua ilmu yang saya dapatkan selama mengikuti program PPG 2021 ini.

Dalam mengikuti program PPG ini memang cukup menguras pikiran, tenaga, fisik, namun mungkin itu memang konsekuensi dari sebuah perjuangan. Semoga dari perjuangan ini dapat berbuah manis khususnya bagi saya sendiri umumnya untuk semua orang-orang yang berada di sekitar saya.

Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak wali kelas, Bapak Dr. H. Hasbiyallah, Bapak Dr. H. A. Rusdiana yang telah membimbing saya. Terima kasih atas kesabaran bapak dalam membimbing, mengarahkan saya dalam program PPG ini..

Banyak sekali ilmu yang saya dapat dalam PPG ini terutama dari bapak Dr. H. Ahmad Rusdiana, walaupun belajar dengan beliau banyak menguras tenaga, pikiran dan cukup membuat saya stres. Akan tetapi dari stres itu membuat saya sadar betapa pentingnya proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Semoga ilmu yang bapak dosen berikan dapat saya amalkan di lembaga pendidikan, serta menjadi amal pahala kebaikan khususnya untuk bapak dosen.. Aamiin.

### **BELAJAR SEPANJANG HAYAT.**

Kalimat tersebut akan saya ingat terus, sebagai pepatah dari Bapak Dosen Dr. H. A. Rusdiana. Semangat belajar Pak Dosen menjadi motivasi bagi saya, bahwa usia tidak menjadi halangan untuk terus belajar dan berkarya.



## TESTIMONI PESERTA PPG DALAM JABATAN 2021



Windiyantika, S.Pd.I, lahir di Sukabumi 26 September 1988. Peserta PPG tahun 2021 utusan dari Madrasah Ibtidaiyah Bojonggaling Desa Sukatani Kec. Parakansalak Kab. Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Saya mengabdikan di MI Bojonggaling sejak tahun 2012. Pada tahun 2012 saya mengikuti pretes PPG. Alhamdulillah dinyatakan lulus Namun dikarenakan kuota sudah penuh saya harus menunggu sampai pada akhirnya Alhamdulillah atas izin Allah tahun ini saya dipanggil sebagai peserta PPG DALJAB 2021 di LPTK UIN SGD BANDUNG.

Proses PPG ini tentunya membutuhkan pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran namun Alhamdulillah saya dikelilingi oleh orang-orang yang selalu menyemangati, mendukung, memotivasi dan mendoakan saya untuk kelancaran proses perjuangan PPG ini terutama keluarga saya khususnya suami, orang tua, kedua anak saya serta rekan kerja, bahkan teman-teman seperjuangan PPG ini. Terimakasih love you All.....

Selama Proses yang baru berjalan kurang lebih satu bulan ini banyak suka duka yang dirasakan dimulai sejak awal pemberkasan sampai proses pendalaman materi yang dimulai dari pendalaman materi fikih (modul 1-6) yang dibimbing oleh Bapak Dr. H. Hasbiyallah, S.Ag., M.Ag. kemudian pendalaman materi pedagogik (modul 7-10) yang dibimbing oleh Bapak Dr. H. A Rusdiana, M.M. Beliau berdua ini mempunyai cara yang berbeda dan luar biasa dalam membimbing dan **mengarahkan kami** dalam belajar terutama ketika pendalaman materi pedagogik. Dosen kami mempunyai keunikan tersendiri dan hanya kami yang merasakan bagaimana rasanya dibimbing, digalag, dan digembleng oleh beliau. Pada awalnya saya merasa stres dengan cara beliau tetapi setelah mengikuti arahan beliau Alhamdulillah saya bisa beradaptasi mengikuti proses belajar sampai selesai, Lalu dari situlah kami mendapatkan berbagai macam ilmu baru dan hikmahnya.

Dari PPG ini saya banyak belajar selain kami dituntut untuk bisa mengoperasikan komputer karena pembelajaran dilakukan 100% secara daring, kami juga dibimbing bagaimana memenej waktu serta memetik hikmah dari Qs Al-Kahfi ayat 66 tentang adab-adab atau tatakrma dalam belajar bagaimana yang selalu diingatkan oleh beliau bahwa "haruslah bersikap rendah hati (tawadu) kepada guru, Bergurulah untuk mengabdikan dan kemudian mengaji, serta luruskan niat bahwa belajar harus untuk ilmu dan bukan yang lain".

Mungkin ini singkat cerita proses PPG yang baru berjalan selama kurang lebih satu bulan ini, tentunya masih panjang perjalanan kami dengan harapan bisa memetik banyak ilmu lagi dari PPG ini sampai pada akhirnya kami semua dinyatakan LULUS.

Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada bapak wali kelas, Bapak Dr. H. Hasbiyallah S.Ag., M. Ag., dan Dr. H. A. Rusdiana, M.M khususnya yang tak kenal lelah untuk mentransfer ilmunya, mengarahkan dan membimbing kami. semoga bapak semua diberikan kesehatan serta kebarokahan oleh Allah swt. Aamiin



## TESTIMONI PESERTA PPG DALAM JABATAN 2021



**Dudu Sukaedi, S.Pd.I**, lahir di Sukabumi 12 Juli 1978 Peserta PPG tahun 2021 dari Madrasah Ibtidaiyah Pasirhaur Bojonggaling Kec Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi. Mengabdikan sebagai guru kelas sejak tahun 2009 sampai sekarang. Alamat rumah tinggal: di Kp. Cimanggu RT 28 RW 07 Desa Bojonggaling Kecamatan Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi.

Cita-cita hoyong janten Guru Profesional, mung apa daya, saya saat masih terbaring sakit pa haji, mohon maaf pami tugas saya kurang maksimal, mohon maklum mengerjak tugas resume dan diskusi juga memaksakan sambil terbaring, mohon doanya supaya cepat sembuh Pa haji, abdi repot pisan, ngetik di HP Oge teu tiasa. Ninggal cahaya dina hp. Oge Soca teu kiat sareng lieur.. leu nyerat kaleresan Aya nu mang ngetiken. Dugi ka danget pa haji, sareng kasayana abdi mah Tos teu tiasa ngiringan kegiatan pisan. Saleresna ayeuna Abdi dirawat dirumah pa haji.. TOS sering ka RS teh teu Aya karaosna. Kaayaan kieu teh Abdi Atos lapor ke pa Rikrik Nurriansyah.. tanggal 12 Juli pa... Bahwa abdi sakit..

Nu salajengna Pa haji sareng kasadayana hapunten.. Rupina pami secara resmi mah abdi moal mengundurkan diri.. Mung pami abdi dikaluarkeun mah dalah dikumaha abdi ikhlas .....

Hatur nuhun pa haji Kana bantosan na.. mudah mudahan kasoean bapa diwales ku Gusti Allah SWT .. aamiin..

Hatur nuhun oge kana sadaya wejangan kritikan, saran dan masukannya, nu sipatna ngawanun, mugia ilmu nu tos didugkeun ku pa haji ti awit ping 28 juni dugi ka 10 juli 2021, bermanfaat kanggo sadayana warga PPG kelas Fikih A , khususnya bagi saya pribadi. Amlin

**Semoga Pa Haji Panjang Umur dan Sehat selalu. Aamiin Ya Robbal Alaamiin.**

Bojonggenteng, 17 Juli 2021



## TESTIMONI PESERTA PPG DALAM JABATAN 2021



Alawi asro, lahir Sumedang, 20 Maret 1980 Peserta PPG tahun 2021 utusan dari Madrasah Ibtidaiyah Gununggeulis Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang

Hari pertama mengikuti PPG yang diawali dengan materi Fiqih Alhamdulillah saya bisa mengikuti materi dengan lancar tanpa ada masalah, begitupun jugadi hari kedua ketiga sampai kurang lebih tiga minggu lamanya memperdalam materi Fiqih Alhamdulillah tidak banyak menemukan kendala .

Ketika masuk kepada materi berikutnya yaitu materi pedagogik disitulah presser mulai terasa, mungkin karena faktor materi yang kurang begitu familiar buat saya, ditambah dengan karakter dosen pembimbing yaitu Bapak DR.H. Rusdiana yang begitu super aktif memonitor saya dan teman-teman yang lainnya selama 24 jam seakan menambah tekanan yang saya rasakan. Sempat mengalami stres dan panik ketika diawal-awal materi mendapat tugas dari pak haji yang harus on time apalagi ditambah dengan strategi-strategi beliau dalam mengajar yang sulit di baca dan di terka. Seiring dengan berjalannya waktu dengan mengikuti arahan-arahan dan nasehat beliau dalam mengikuti materi dan mengerjakan tugas yang beliau berikan, Alhamdulillah saya bisa enjoy dalam mengikuti materi pedagogik ini.

Ada beberapa nasehat beliau yang masih saya ingat diantaranya, dalam belajar kita harus totalitas jangan setengah-setengah, gunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin, dan ikhlas dalam belajar. Mudah-mudahan nasehat beliau dapat saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses belajar mengajar. Terima kasih banyak pa haji, selama PPG bapa begitu totalitas dan tulus dalam mendidik, menasehati dan mengrahkan kami. Mudah-mudahan semua ilmu yang bapa berikan memberikan manfaat buat kami semua. Aamiin..

## TESTIMONI PESERTA PPG DALAM JABATAN 2021



Fitriah Nurazizah, lahir Purwakarta, 06 Maret 1994. Peserta PPG tahun 2021 utusan dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Ds. Bojong Timur Kec. Bojong Kab. Purwakarta.

Pada tahun 2013 saya memasuki jenjang perguruan tinggi di kampus STAI DR.KHEZ Muttaqien-Purwakarta, di tahun 2013 pula saya mulai mengabdikan di dunia pendidikan. Awalnya saya mengabdikan di lembaga pendidikan Raudatul Athfal An Nada. Tahun 2017 saya pulang ke kampung halaman dan melanjutkan pengabdian di Lembaga MI Al Mujahidin. Sampai saat ini saya sudah mengabdikan selama 8 tahun 5 bulan sebagai guru honorer. Tahun 2019 saya mengikuti pretes PPG Daljeb, Alhamdulillah dinyatakan LULUS namun belum memenuhi kuota untuk mengikuti PPG di tahun tersebut. Alhamdulillah di tahun 2021 saya terpanggil sebagai peserta PPG Daljeb di LPTK UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Banyak suka duka yang saya alami ketika dinyatakan sebagai peserta PPG 2021 ini, dari mulai mempersiapkan persyaratan yang harus siap dalam waktu singkat, cara menggunakan LMS, pendalaman materi pembelajaran fiih bersama Bpk Dr. H.Hasbiyallah, dan pembelajaran pedagogik bersama Bpk. Dr. H.A. Rusdiana, M.M. Alhamdulillah banyak sekali ilmu yang di dapat, terutama ilmu dari Bpk. Dr. H.A. Rusdiana, M.M, tidak hanya materi pedagogik saja yang disampaikan, namun ilmu sistematisa penulisan karya ilmiah (dalam membuat kutipan) pun ini menjadi ilmu yang sangat berharga sekali. Alhamdulillah dukungan dan motivasi dari keluarga, khususnya suami dan anak menambah semangat saya untuk mengikuti PPG. Harapan saya mengikuti PPG ini adalah wawasan saya semakin bertambah agar bisa menjadi tenaga pendidik yang kompeten di bidang PAI, khususnya dalam meningkatkan kualitas mengajar saya.

Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Bpk Wali Kelas, Bpk Dr. H.Hasbiyallah, Bpk. Dr. H.A. Rusdiana, M.M, dan teman-teman seperjuangan atas bimbingan, arahan dan motivasinya kepada saya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak guru dan teman semua. Semoga kami lulus dan menjadi guru yang lebih baik lagi. Aamiin ...

## TESTIMONI PESERTA PPG DALAM JABATAN 2021



**Dilah Nur Fadilah, S.Pd.** Peserta PPG tahun 2021 utusan dari Madsrasah Ibtidaiyah Plus Ar Ruhama Desa Caracas Kec. Cilimus Kab. Kuningan Provinsi Jawa Barat.

Mis alislamiyah linggamekar merupakan awal perjalanan saya menjadi seorang pendidik bermula pada tahun 2011 setelah mengabdikan selama 6 tahun saya beralih ke Mis Plus Ar Ruhama yakni pada tahun 2017 sampai sekarang. Pada tahun 2019 saya mengikuti pretest PPG alhamdulillah dinyatakan lulus namun karena kuota sudah penuh jadi saya harus menunggu tahun berikutnya dan Alhamdulillah sekarang saya sedang menjalani proses PPG secara daring di LPTK UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG.

Setelah satu bulan lamanya menjalani proses PPG banyak hal baru yang saya dapatkan, berupa ilmu dan pengetahuan baru yang akan menjadi bekal untuk saya kedepan menjadi pendidik yang lebih baik dan berkualitas, rekan-rekan seperjuangan yang sudah seperti saudara.

Saya ucapkan banyak terimakasih kepada pak Fikri selaku walikelas, bapak Dr. H. Hasbiallah, S.Ag. M.Ag. bapak Dr. H. A. Rusdiana, M.M yang tanpa kenal lelah telah memberikan bimbingan serta arahnya dan senantiasa memotivasi kami semua para mahasiswa PPG. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan serta sebaik-baik balasan atas kebaikan serta kesabaran bapak dosen dalam membimbing kami

Tidak lupa saya ucapkan terimakasih pula kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan untuk dukungan dan motivasi semoga kita semua bisa menyelesaikan seluruh rangkaian PPG dengan lancar dan LULUS bersama. Aamiin.

## TERIMA KASIH ATAS ATENSINYA !!!



**Dr. H. A. Rusdiana, Drs., MM.** Lahir di Puhun Ciamis, tanggal 21 April 1961, merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Sukarta (Alm), dengan Ibu Junirah. Sejak kecil mengikuti orang tua di Dusun Puhun Desa Cinyasag Kec. Panawangan Kab. Ciamis. Tamat Sekolah Dasar di SD Cinyasag I, tahun 1975. Madrasah Tsanawiyah di Panawangan Ciamis lulus tahun 1979, Madrasah Aliyah Bandung lulus 1982, S-1, Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 1987, S-2 Magister Manajemen pada STIM Manajemen Indonesia Jakarta lulus tahun 2002. Menyelesaikan Pro. Doktor S-3 pada Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung, lulus tahun 2012, dengan Disertasi "Implementasi Kebijakan WSDALBIN Menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi". Sesuai dengan moto hidup-ku "belajar dan mengabdikan", mengabdikan sebagai Dosen Manajemen Pendidikan pada Fak. Tarbiyah dan Keguruan dan Pascasarjana UIN Bandung. Pangkat Lektor Kepala Golongan IV/c. TMT April 2019. Pengajar PPG sejak tahun 2019 sd. Sekarang.

Sampai saat ini, telah menulis buku ajar, Pengantar Manajemen (Tresna Bhakti, 2002), Manajemen SDM (Tresna Bhakti, 2007), Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (Tresna Bhakti, 2008), Pendidikan Kewarganegaraan (Tresna Bhakti, 2009), Sosiologi Pendidikan (BatiC 2010), Antropologi Pendidikan (BatiC 2011); Kebijakan Pendidikan (Lemlit UIN SGD, 20014); Organisasi Lembaga Pendidikan (PPs. UIN SGD, 2015); Manajemen Kantor (Lemlit UIN SGD, 2016). Manajemen Kewirausahaan (UHS, 2017). Filsafat Ilmu (P3M UIN SGD, 2018). Buku teks: Dasar-Dasar Manajemen (Pustaka Tresna Bhakti Bandung, 2002); Manajemen Sumber Daya Manusia (Pustaka Tresna Bhakti, 2008); Manajemen Sumber Daya Manusia (Arsad Bandung, 2012); Manajemen Kewirausahaan Kontemporer (Arsad, 2012); Pendidikan Kewirausahaan (Insan Komunika Bandung, 2012); Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan (Insan Komunika Bandung, 2012); Manajemen Kurikulum (Arsad Bandung, 2013); Manajemen Keuangan Sekolah (Arsad Bandung, 2013); Konsep Inovasi Pendidikan (Bandung, 2014); Kewirausahaan (Pustaka Setia, 2014); Manajemen Perkantoran Modern (Insan Komunika, 2014); Asas-asas Manajemen berwawasan Global (Pustaka Setia, 2014); Sistem Informasi Manajemen (Pustaka Setia, 2014); Manajemen Operasi (Pustaka Setia, 2014); Pendidikan Nilai (Pustaka Setia, 2014); Kebijakan Pendidikan (Pustaka Setia, 2015); Pendidikan Multikultural (Pustaka Setia, 2015); Evaluasi Pembelajaran (Pustaka Setia, 2015); Manajemen Konflik (Pustaka Setia, 2015); Pengelolaan Pendidikan (Pustaka Setia, 2015); Pendidikan Profesi Keguruan (Pustaka Setia, 2015); Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Pustaka Setia, 2015). Manajemen Perubahan (Pustaka Setia, 2016); Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan (Pustaka Setia, 2016); Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan (Pustaka Setia, 2017); Komunikasi Informasi Teknologi Pendidikan (Pustaka Setia, 2017); Manajemen Evaluasi Program Pendidikan (Pustaka Setia, 2017); Auditing Syari'ah (Pustaka Setia, 2018). Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan (Pustaka Setia, 2019). Manajemen Pendidikan Karakter (Pustaka Setia, 2019); Manajemen Pengembangan Human Capital (Yrama Widya, 2020); Manajemen Mutu Terpadu (Yrama Widya, 2021);

**Penelitian:** Strategi Pengembangan IAIN Bandung (Tesis) (2002); Profil Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN SGD Bandung. (Studi Analisis tentang Latar belakang Fotensi, Model Motivasi Pengembangan Diri Mahasiswa). (2009); Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) (Penelitian di MTs Al-Mishbah Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung) (2010); Strategi Akselerasi peningkatan Mutu Jurusan/Program Studi di Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi UIN SGD Bandung. (2011); Implementasi Kebijakan WSDALBIN menuju akuntabilitas PT. (Disertasi) (2012); Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Wirausaha Produk Beras Ketan (di Desa Cinyasag Kec. Panawangan Kab. Ciamis). (2012); Studi Evaluatif Pembelajaran MK Ke-Islaman di Fak. Sains dan Teknologi UIN SGD.(2013); Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Balajar Usaha (KBU) Di Pusat Kegiatan Balajar Masyarakat Tresna Bhakti Ds. Cinyasag Kec. Panawangan Kab. Ciamis (2013); Penerapan Pendidikan Karakter melalui pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM) di MTs. Al-Mishbah Cipadung Bandung. (2014); Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan di Desa Cinyasag Kec. Panawangan Kab. Ciamis, (2015); Implementasi Kebijakan EMIS, menuju Akuntabilitas PTKIS Jabar-Banten (2016); Peran Pimpinan PTKIS dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum KKNL menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi (2017); Kesiapan PTKIS dalam Mendukung Implementasi Kebijakan SKPI (2018). Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) PTKIS Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten (2019). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 (2020), Manajemen Pengembangan Human Capital Tenaga Kependidikan Menuju Perguruan Tinggi Unggul (2021)

**Mmenulis Jurnal** tidak kurang dari 30 Jurnal Nasional dan internasional. Manajemen Pembelajaran Daring Dalam Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19. (Studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya KOPERTAIS Wilayah II Jawa Barat) (2020). Semua karya tulis tersebut dapat di akses melalui: <http://digilib.uinsgd.ac.id> dan <https://a.rusdiana.id>.

**Pengabdian Kepada Masyarakat:** (1) Sejak tahun 1984, ikut serta mendirikan dan mengembangkan Yayasan Pendidikan Al-Mishbah Cipadung Bandung (RA-MI-MTS-MADIN), menjabat Sekretaris Yayasan (1984-2011) Ketua Yayasan (2011-2017), Pembina Yayasan (2017 sd. Sekarang). (1) Tahun 1994 mendirikan Yayasan Tresna Bhakti Cibiru-Bandung Kancab, Cinyasag-Panawangan Kab. Ciamis (TK-PAUD-PKBM). Ketua Yayasan (1994-2010), Pembina Yayasan (2010 sd. Sekarang).

**Mendapat kepercayaan mengajar pendalaman materi Pedagogik PPG 2021** kepada para ustadz dan ustadzah Fikih, menjadi kebanggaan tersendiri. Yang notabene disiplin ilmu yang dikembangkan pada tugas perkuliahan berputar pada teori Manajemen Pendidikan Islam. Sungguh mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang berharga. Menjadi guru profesional tidaklah mudah, semudah membalikan telapak tangan. Namun guru memiliki tugas yang amat berat, dan besar yang sejatinya guru dituntut harus mampu "mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik". Untuk itu Stilling Candal menyarankan agar guru senantiasa diberi kesempatan untuk menambah pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman akademik, baik melalui pendidikan dan pelatihan, workshop, seminar atau bahkan mungkin mengikuti studi lanjut. (kuncinya terletak pada belajar terus belajar)...? **Wallahu 'alim bi al-Shawab.** (PESAN UNTUK GURUKU dapat diakses melalui web: <https://a.rusdiana.id/2021/07/25/pesan-untuk-guru/>)

اللَّهُمَّ لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا يَقُولُونَ ، وَأَعْتِرْ لِي مَا لَا يَعْلَمُونَ ،  
مَا لَا يَعْلَمُونَ ، وَاجْعَلْ لِي خَيْرًا مِمَّا يَطْتَوْنَ .

Ya Allah, Engkau lebih mengetahui keadaan diriku daripada diriku sendiri dan aku lebih mengetahui keadaan diriku daripada mereka yang memujiku. Ya Allah, jadikanlah diriku lebih baik dari yang mereka sangkakan, ampunlah aku terhadap apa yang mereka tidak ketahui dariku, dan janganlah menyiksaku dengan perkataan mereka

(Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman, 4/228, no.4876. Lihat Jaami'ul Ahaadits, Jalaluddin As Suyuthi, 25/145, Asy Syaamilah)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ  
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Tidak ada Tuhan selain yang berhak disembah selain Allah, yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. BagiNya kerajaan, bagiNya segala pujian. Dia-lah yang menghidupkan dan yang mematikan. Dia-lah yang hidup tidak akan mati. Di tangan-Nya semua KEBENARAN. (HR. At-Tirmizi-Syaikh Al-Albani)

رَبِّ الشَّرْحِ لِي مَشْرَحِي وَيَسِّرْ لِي أَسْرِي وَأَخْلَسْ  
عَقْدِي مِنْ لِسَانِي بِتَقْوِي قَوْلِي

"Ya Tuhan, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah segala urusanku, dan lepaskanlah kekakuan lidahku, agar mereka mengerti perkataanku." (QS. Thahâ [20] 25-28)

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

# MENJADI GURU PROFESIONAL: Kreatif & Inovatif



dapat diakses melalui web: <https://a.rusdiana.id/2021/07/25/pesan-untuk-guru/>